MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL ALBANI

SHAHIH SUNAN ABU DAUD

SELEKSI HADITS SHAHIH
DARI KITAB SUNAN ABU DAUD





BUKU 1

Muhammad
Nashiruddin Al Albani

SHAHIH SUNAN ABU DAUD

Penerjemah:
Tajuddin Arief
Abdul Syukur Abdul Razak
Ahmad Rifa'i Utsman



Penerbit Buku Islam Rahmatan

Judul Asli : Shahih Sunan Abu Daud
Pengarang : Muhammad Nashiruddin Al Albani
Penerbit : Maktabah Al Ma'arif, Riyadh
Tahun Terbit : Cetakan I, tahun 1419 H./1998 M

Edisi Indonesia:

SHAHIH SUNAN ABU DAUD

Penerjemah : Tajuddin Arief
Abdul Syukur Abdul Razak
Ahmad Rifa'i Utsman
Editor : Abu Rania, Lc
Ibnu Muhammad Arsim, Lc
Desain Cover : Yazid At-Tamimi
Cetakan : Pertama, September 2002M
Penerbit : **PUSTAKA AZZAM Anggota IKAPI DKI**
Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp : (021) 8309105/8311510
Fax : (021) 8309105
E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

Daftar Isi

KITAB SHALAT

KITAB AZ-ZAKAT

KITAB AL LUQATHAH

KITAB AL MANASIK

KITAB AN-NIKAH

BERSUCI

1. Menyendiri di Tempat yang Sunyi Ketika Buang Air

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ.

1. Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwa Nabi SAW apabila pergi ke tempat buang air, beliau pergi jauh-jauh. **{Hasan Shahih}.**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْبَرَازَ انْطَلَقَ حَتَّى لاَ يَرَاهُ أَحَدٌ.

2. *Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Nabi SAW apabila hendak buang hajat, beliau pergi jauh-jauh sehingga tidak seorang pun melihatnya.* **{Shahih}.**

3. Doa Ketika Akan Masuk Kakus (WC)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ —وَفِي لَفْظٍ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ وَفِي لَفْظٍ أخرَ: (فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ ...)

3. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW akan masuk ke kakus (WC) beliau mengucapkan, "Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu, dari gangguan syetan laki-laki dan syetan

perempuan". Dalam redaksi yang lain disebutkan: Hendaklah berlindung kepada Allah. **{Shahih}**

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ فَإِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْخَلاَءَ فَلْيَقُلْ أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

6. *Dari Zaid bin Arqam dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Sesungguhnya kakus-kakus ini ditempati oleh syetan-syetan, oleh karena itu apabila seseorang di antara kamu mendatangi kamar kecil (WC) hendaklah ia mengucapkan, "Aku berlindung kepada Allah dari gangguan syetan laki-laki dan syetan perempuan."* **{Shahih}.**

4. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Hajat

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قِيلَ لَهُ: لَقَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ قَالَ أَجَلْ لَقَدْ نَهَانَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ وَأَنْ لاَ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ وَأَنْ لاَ يَسْتَنْجِيَ أَحَدُنَا بِأَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ عَظْمٍ.

7. *Dari Salman RA, dia berkata, "Pernah ditanyakan kepadanya oleh orang-orang musyrik, sesungguhnya Nabi kamu telah mengajarkan kepadamu tentang segala sesuatu, sampai adab buang air? Kata Salman, "Ya, sungguh Nabi kami SAW benar-benar melarang kami menghadap kiblat ketika buang air besar atau kecil, dan melarang kami agar tidak beristinja' dengan memakai tangan kanan, dan melarang pula agar seseorang di antara kami tidak bersuci kurang dari tiga batu atau bersuci dengan kotoran binatang atau tulang."* **{Shahih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أُعَلِّمُكُمْ فَإِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا وَلاَ يَسْتَطِبْ بِيَمِينِهِ وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ وَيَنْهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ.

8. *Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku ini bagi kalian adalah seperti seorang Bapak, aku mengajar kalian, apabila seseorang di antara kamu pergi buang hajat besar, maka janganlah ia menghadap kiblat dan membelakanginya serta bersuci dengan tangan kanannya. Dan beliau memerintahkan supaya bersuci dengan tiga batu, dan melarang memakai kotoran binatang dan tulang yang rapuh.* **{Hasan}**

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلاَ بَوْلٍ وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ قَدْ بُنِيَتْ قِبَلَ الْقِبْلَةِ فَكُنَّا نَنْحَرِفُ عَنْهَا وَنَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.

9. *Dalam suatu riwayat dari Abu Ayyub, beliau bersabda, "Apabila kamu pergi buang hajat, janganlah menghadap ke kiblat, baik ketika buang hajat besar atau kecil akan tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat setelah kamu tiba di Syam, kami mendapatkan kakus-kakus di sana dibangun menghadap kiblat maka kami berpaling dari arah kiblat dan memohon ampun kepada Allah."* **{Shahih}**

عَنْ مَرْوَانَ الأَصْفَرِ قَالَ رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ثُمَّ جَلَسَ يَبُولُ إِلَيْهَا فَقُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هَذَا؟ قَالَ: بَلَى، إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذَلِكَ فِي الْفَضَاءِ فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ فَلاَ بَأْسَ.

11. *Dari Marwan Al Ashfar, dia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu Umar menderumkan unta kendaraannya menghadap ke kiblat, kemudian dia duduk buang air kecil (menghadap) kepadanya." Lalu aku berkata, "Wahai Abu Abdurrahman! Bukankah telah dilarang cara seperti ini? Ibnu Umar menjawab, "Ya", benar. Hanya yang dilarang itu, kalau di tempat terbuka. Apabila antara kamu dengan kiblat ada sesuatu yang menutupimu, maka tidak mengapa.* **{Hasan}**

5. Keringanan Dalam Menghadap dan Membelakangi Kiblat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ لَقَدِ ارْتَقَيْتُ عَلَى ظَهْرِ الْبَيْتِ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

12. *Dari Abdullah bin Umar RA, beliau berkata, "Sungguh aku pernah naik ke atas rumah, lalu aku melihat Rasulullah SAW sedang duduk di atas dua buah batu bata sambil menghadap ke Baitul Maqdis untuk buang hajat.* **(*Shahih:* Muttafaq Alaih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ نَهَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا.

13. *Dari Jabir bin Abdullah RA, beliau berkata, "Nabi SAW telah melarang kami menghadap ke kiblat, ketika buang air kecil. Lalu aku pernah melihat beliau SAW menghadap (kiblat), satu tahun sebelum beliau meninggal dunia.* **{*Hasan*}**

6. Membuka Aurat Ketika Buang Hajat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ حَاجَةً لاَ يَرْفَعُ ثَوْبَهُ حَتَّى يَدْنُوَ مِنَ الأَرْضِ.

14. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW apabila hendak buang hajat, beliau SAW tidak mengangkat pakaiannya, sehingga mendekati tanah (tempat buang hajat).* {***Shahih***}

8. Bolehkan Menjawab Salam Ketika Buang Air Kecil?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَيَمَّمَ ثُمَّ رَدَّ عَلَى الرَّجُلِ السَّلاَمَ.

16. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Suatu ketika ada seorang laki-laki melewati Nabi SAW, yang sedang buang air kecil, kemudian dia memberi salam, namun beliau SAW tidak menjawabnya." Dalam suatu riwayat: "Bahwa Nabi SAW bertayamum, kemudian beliau menjawab salam orang tersebut.* {***Hasan***: **Muslim**}

عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ حَتَّى تَوَضَّأَ ثُمَّ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ عَلَى طُهْرٍ أَوْ قَالَ عَلَى طَهَارَةٍ.

17. *Dari Muhajir bin Qunfudz, bahwa dia pernah mendatangi Nabi SAW, ketika beliau SAW sedang buang air kecil. Lalu dia memberi salam kepadanya, namun beliau SAW tidak menjawabnya, sehingga selesai berwudhu, kemudian beliau SAW minta maaf, seraya bersabda, "Sesungguhnya saya tidak suka menyebut nama Allah 'Azza wajalla, kecuali dalam keadaan suci".* {***Shahih***}

9. Menyebut Nama Allah dalam Keadaan Tidak Suci

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

18. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berdzikir kepada Allah 'Azza wajalla dalam setiap waktu".* {***Shahih*:** **Muslim**}

11. Membersihkan Kencing

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا هَذَا فَكَانَ لاَ يَسْتَتِرُهُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا هَذَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ دَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا وَقَالَ لَعَلَّهُ يُخَفِّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا. وَفِي لَفْظٍ: يَسْتَتِرُ.

20. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, 'Bahwa kedua orang dalam kubur ini sedang disiksa. Keduanya disiksa bukanlah karena dosa besar. Adapun, orang ini disiksa karena tidak menutup diri (menjaga) saat buang air kecil, sedangkan yang ini, karena suka mengadu domba.' Setelah itu beliau SAW meminta pelepah kurma yang masih basah, kemudian membelahnya menjadi dua bagian, lalu beliau SAW bersabda, "Semoga siksaan mereka berdua diringankan sebelum pelepah kurma ini kering." Dalam redaksi lain disebutkan, "...menutup diri (ketika buang air kecil)."* {***Shahih:*** **Muttafaq Alaih**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ قَالَ كَانَ لاَ يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ وَفِي لَفْظٍ: يَسْتَنْزِهُ.

21. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW.....dengan maksud yang sama, beliau SAW bersabda, "...dia tidak bersembunyi (menutup aurat) sewaktu buang air kecil." Dalam lafazh lain disebutkan, "Dia tidak menutup diri (menjaga) dari kencingnya." Dalam lafadz lain dikatakan, tidak menjauhinya.* ***Shahih:*** **Muttafaq Alaih** Silahkan lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ وَمَعَهُ دَرَقَةٌ ثُمَّ اسْتَتَرَ بِهَا ثُمَّ بَالَ فَقُلْنَا: انْظُرُوا إِلَيْهِ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ فَسَمِعَ ذَلِكَ فَقَالَ: أَلَمْ تَعْلَمُوا مَا لَقِيَ صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ قَطَعُوا مَا أَصَابَهُ الْبَوْلُ مِنْهُمْ فَنَهَاهُمْ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: جِلْدَ أَحَدِهِمْ و وَفِي رِوَايَةٍ: جَسَدَ أَحَدِهِمْ.

22. *Dari Abdurrahman bin Hasanah, beliau berkata, "Aku pernah bersama Amru bin Ash pergi menemui Nabi SAW, maka beliau SAW keluar membawa perisai (dari kulit), kemudian pergi buang air kecil bersembunyi dibalik perisai itu," maka kami berkata, "Lihatlah, beliau SAW buang air kecil, seperti perempuan yang sedang buang air kecil." Lalu beliau SAW mendengar perbincangan kami, maka beliau SAW bersabda, "Apakah kamu tidak mengetahui adzab yang pernah diterima oleh seorang dari Bani Israil? Biasanya, apabila mereka terkena air kencing, mereka memotong bagian yang terkena (percikan najis) air kencing itu. Lalu orang tersebut melarang mereka (memotongnya), maka dia di siksa dalam kuburnya". (Shahih Mauquuf).*

Imam Bukhari dan Muslim memandangnya sebagai hadits *Maushul*, tapi dengan redaksi: "*...pakaian salah seorang di antara mereka*".

Dalam suatu riwayat disebutkan, "*...kulit salah seorang di antara mereka.*" Sedangkan dalam riwayat lainnya disebutkan, "*...Badan salah seorang di antara mereka...*" {***Shahih***}.

12. Buang Air Kecil Sambil Berdiri

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ قَالَ أَبو دَاود قَالَ مُسَدَّدٌ قَـــالَ فَذَهَبْـــتُ أَتَبَاعَدُ فَدَعَانِي حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ.

23. *Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi kompos (tempat pembuangan sampah) suatu kaum, lalu beliau SAW buang air kecil dalam keadaan berdiri. Kemudian beliau SAW meminta air untuk membasuh kedua sepatu beliau." Abu Daud dan Musaddad berkata Hudzaifah berkata, "Maka aku pergi menjauhkan diri dari beliau SAW, lalu memanggil aku, sehinga aku berada dekat tumit beliau."* {***Shahih:*** **Muttafaq Alaih**}

13. Kencing di Malam Hari dengan Menggunakan Pispot

عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عِيدَانٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ يَبُولُ فِيهِ بِاللَّيْلِ.

24. *Dari Umaimah binti Ruqaiqah, bahwasanya beliau berkata, "Rasulullah SAW mempunyai pispot dari kayu yang diletakkan di bawah ranjang beliau, yang dipakai buang air kecil pada malam hari.* {***Hasan Shahih***}.

14. Tempat-tempat yang Dilarang Oleh Nabi SAW Untuk Buang Air Kecil

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا اللاَّعِنَيْنِ قَالُوا: وَمَا اللاَّعِنَانِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ ظِلِّهِمْ.

25. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Peliharalah dirimu dari dua golongan yang mendapat laknat!" Mereka (Para sahabat) bertanya, "Siapakah dua golongan yang mendapat laknat itu wahai Rasulullah?" Beliau SAW menjawab, "Yaitu orang yang suka buang air kecil di jalanan atau di tempat yang dipakai manusia untuk berteduh."* {***Shahih:*** **Muslim**}

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَةَ الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَالظِّلِّ.

26. *Dari Mu'adz bin Jabal RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Peliharalah dirimu terhadap tiga macam tempat buang air yang dilaknat, yaitu: Buang air besar di sumber-sumber air, di tengah jalan dan di tempat orang bernaung atau berteduh."* {***Hasan***}

15. Buang Air Kecil di tempat Pemandian

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ قَالَ أَحْمَدُ: ثُمَّ يَتَوَضَّأُ فِيهِ فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ.

27. *Dari Abdullah bin Mughaffal RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seseorang di antara kalian buang air kecil di*

tempat pemandiannya, kemudian dia mandi di dalamnya.'" Ahmad berkata, "Kemudian ia berwudhu di dalamnya, karena hal itu pada umumnya dapat menimbulkan rasa was-was (ragu-ragu). {***Shahih***}.

عَنْ حُمَيْدٍ الْحِمْيَرِيِّ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ أَوْ يَبُولَ فِي مُغْتَسَلِهِ.

28. *Dari Humaid Al Himyari RA, yaitu Ibnu Abdurrahman, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan seorang sahabat Nabi SAW, yang bersahabat sebagaimana persahabatan Abu Hurairah dengan beliau SAW, katanya Rasululah SAW melarang seseorang di antara kita bersisir setiap hari, atau mandi di tempat pemandiannya."* {***Shahih*: Muslim**}.

17. Doa Ketika Keluar dari Kakus (WC)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

30. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW, apabila keluar dari kakus (WC), beliau mengucapkan, "Ghufraanaka" aku memohon ampun kepada-Mu."* {***Shahih***}

18. Larangan Menyentuh Kemaluan dengan Tangan Kanan

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ فَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلاَ يَشْرَبْ نَفَسًا وَاحِدًا.

31. *Dari Abu Qatadah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian buang air kecil, maka janganlah dia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya. Dan apabila dia pergi buang air besar, maka janganlah dia beristinja' dengan tangan kanannya. Dan kalau minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas.* {***Shahih*: Muttafaq Alaih**}

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لِطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ وَيَجْعَلُ شِمَالَهُ لِمَا سِوَى ذَلِكَ

32. *Dari Hafsah istri Nabi SAW, bahwa apabila Nabi SAW makan, minum dan berpakaian, maka beliau melakukannya dengan tangan kanan, sedangkan tangan kirinya biasa dipergunakan untuk selain itu.* {***Shahih***}

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيُمْنَى لِطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ وَكَانَتْ يَدُهُ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَذًى.

33. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Tangan kanan Rasulullah SAW dipakai untuk bersuci dan makan, sedangkan tangan kirinya dipergunakan untuk (bersuci) di tempat buang air, dan untuk bersuci dari kotoran lainnya.* {***Shahih***}

20. Yang Tidak Boleh Dipakai Beristinja'

عَنْ شَيْبَانَ الْقِتْبَانِيِّ قَالَ: إِنَّ مَسْلَمَةَ بْنَ مُخَلَّدٍ اسْتَعْمَلَ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ عَلَى أَسْفَلِ الْأَرْضِ قَالَ شَيْبَانُ فَسِرْنَا مَعَهُ مِنْ كَوْمِ شَرِيكٍ إِلَى عَلْقَمَاءَ أَوْ مِنْ عَلْقَمَاءَ إِلَى كَوْمِ شَرِيكٍ يُرِيدُ عَلْقَامَ فَقَالَ رُوَيْفِعٌ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَأْخُذُ نِضْوَ أَخِيهِ عَلَى أَنَّ لَهُ النِّصْفَ

مِمَّا يَغْنَمُ وَلَنَا النِّصْفُ وَإِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَطِيرُ لَهُ النَّصْلُ وَالرِّيشُ وَلِلآخَرِ الْقِدْحُ ثُمَّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رُوَيْفِعُ لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي فَأَخْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا أَوِ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ أَوْ عَظْمٍ فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ بَرِيءٌ.

36. *Dari Syaiban Al Qitbani RA, dia berkata, "Bahwasanya Maslamah bin Mukhallad (Gubernur Mesir) mempekerjakan Ruwaifi' bin Tsabit di daerah dataran rendah (negeri Mesir)." Selanjutnya Syaiban berkata, "Kami pernah berjalan bersama dia (Ruwaifi') dari Kumi Syarik ke Alqama' -atau dari Al Qama' ke Kumi Syarik- Maksudnya Al Qaam. Maka Ruwaifi' berkata, "Pada masa hidup Rasulullah SAW, pernah ada seorang di antara kami yang mempergunakan unta milik saudaranya sampai kurus, dengan ketentuan bahwa separuh dari keuntungan untuk pemilik unta dan separuhnya untuk kami. Dan jika di antara kami mendapat bagian mata panah dan bulunya, maka yang lain mendapat wadahnya." Kemudian Ruwaifi' berkata, "Rasulullah SAW pernah berpesan kepadaku, 'Wahai Ruwaifi'! Barangkali kamu akan diberi umur panjang sepeninggalku, karena itu kabarkanlah kepada orang banyak, bahwa siapa yang mengikat jenggotnya (karena merasa bangga) atau mengikat kalung pada kudanya (karena yakin dapat menangkal penyakit), atau beristinja' dengan kotoran binatang atau tulang, maka sesungguhnya Muhammad SAW berlepas diri dari orang tersebut.* ***{Shahih}***

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَمَسَّحَ بِعَظْمٍ أَوْ بَعْرٍ.

38. *Dari Jabir bin Abdullah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami bersuci dengan menggunakan tulang atau kotoran binatang."* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَدِمَ وَفْدُ الْجِنِّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا مُحَمَّدُ انْهَ أُمَّتَكَ أَنْ يَسْتَنْجُوا بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثَةٍ أَوْ حُمَمَةٍ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ لَنَا فِيهَا رِزْقًا قَالَ فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

39. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Pernah utusan jin datang menghadap kepada Rasulullah SAW, lalu mereka berkata, 'Wahai Muhammad! Laranglah ummatmu bersuci dengan tulang, kotoran binatang atau kotoran manusia, karena Allah telah menjadikannya sebagai rezeki bagi kami." (Abdullah) berkata, "Maka Nabi SAW melarang hal tersebut."* ***{Shahih}***

21. Istinja' dengan Batu

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ يَسْتَطِيبُ بِهِنَّ فَإِنَّهَا تُجْزِئُ عَنْهُ.

40. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian pergi buang air besar, maka hendaklah dia membawa tiga batu untuk dipakai bersuci. Karena yang demikian itu sudah mencukupi."* ***{Hasan}***

عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الاِسْتِطَابَةِ فَقَالَ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ.

41. *Dari Khuzaimah bin Tsabit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang bersuci setelah buang air besar, lalu beliau SAW besabda, 'Dengan tiga batu, di antaranya tidak ada kotoran binatang.'"* ***{Shahih}***

23. Istinja dengan Air

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا وَمَعَهُ غُلاَمٌ مَعَهُ مِيضَأَةٌ وَهُوَ أَصْغَرُنَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ السِّدْرَةِ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدِ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ.

43. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasa Rasulullah SAW masuk sebuah kebun (untuk buang air) dengan ditemani oleh seorang Ghulam (pelayan) -dia adalah yang termuda di antara kami-, yang membawa sebuah tempat air wudhu`. Kemudian dia meletakkannya dekat pohon bidara. Setelah Rasulullah SAW selesai buang hajat dan bersuci dengan air tersebut, beliau SAW keluar menemui kami kembali.*
{*Shahih*: Muttafaq Alaih)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَهْلِ قُبَاءِ (فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا) قَالَ: كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الآيَةُ.

44. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ayat berikut ini turun berkenaan dengan penduduk kota Quba', yaitu ayat, "Fiihi rijaalun yuhibbuna 'an yatathahharu'..." -Di dalamnya (Masjid Quba) ada orang-orang yang suka membersihkan dirinya..."- (Qs.At-Taubah (9): 108) Kata Abu Hurairah, "Mereka itu (penduduk Quba) biasa bersuci dengan air, sehingga ayat tersebut turun berkenaan dengan mereka."* **{*Shahih*}**

24. Menggosokkan Tangan ke Tanah Setelah Bersuci

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْخَلاَءَ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فِي تَوْرٍ أَوْ رَكْوَةٍ فَاسْتَنْجَى، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِإِنَاءٍ آخَرَ فَتَوَضَّأَ.

45. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Apabila Rasulullah SAW pergi ke kakus, maka saya bawakan beliau satu bejana air, kemudian beliau SAW bersuci. Setelah itu beliau SAW menyapukan tangannya ke tanah. Kemudian saya bawakan satu bejana air lagi, lalu beliau berwudhu."* {***Hasan***}

25. Siwak (sikat gigi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ وَبِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

46. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya bukan karena khawatir akan memberatkan orang-orang mukmin, pasti aku perintahkan mereka mengakhirkan shalat Isya', dan bersikat gigi setiap akan melaksanakan shalat.* ***Shahih*** **Muttafaq Alaih** namun tidak termasuk perintah mengakhirkan shalat Isya'.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ فَرَأَيْتُ زَيْدًا يَجْلِسُ فِي الْمَسْجِدِ وَإِنَّ السِّوَاكَ مِنْ أُذُنِهِ مَوْضِعَ الْقَلَمِ مِنْ أُذُنِ الْكَاتِبِ فَكُلَّمَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ اسْتَاكَ.

47. *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Zaid bin Khalil Al Juhani RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulllah SAW bersabda, 'Andaikata bukan karena khawatir akan memberatkan ummatku, pasti aku perintahkan mereka bersikat gigi setiap kali akan mengerjakan shalat.' Abu Salamah berkata, 'Maka saya melihat Zaid duduk di masjid, sementara sikat giginya (dijepitkan) di telinganya, laksana penulis yang sedang menjepitkan pulpen di telinganya. Maka setiap kali beliau berdiri untuk mengerjakan shalat, beliau bersikat gigi.'"* ***{Shahih}***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قُلْتُ أَرَأَيْتَ تَوَضُّؤَ ابْنِ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا وَغَيْرَ طَاهِرٍ عَمَّ ذَاكَ فَقَالَ حَدَّثَتْنِيهِ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرٍ حَدَّثَهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرَ بِالْوُضُوءِ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا وَغَيْرَ طَاهِرٍ فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أُمِرَ بِالسِّوَاكِ لِكُلِّ صَلاَةٍ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَرَى أَنَّ بِهِ قُوَّةً فَكَانَ لاَ يَدَعُ الْوُضُوءَ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

48. *Dari Abdullah bin Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Aku bertanya, 'Apakah kamu mengetahui wudhunya Ibnu Umar untuk setiap shalat, baik ketika beliau masih punya wudhu atau tidak.' Tentang hal itu, Ibnu Umar berkata, 'Asma binti Zaid bin Umar telah menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Handzalah bin Abu Amir memberitahukannya, bahwasanya Rasulullah SAW diperintahkan agar berwudhu untuk setiap shalat, baik beliau SAW masih punya wudhu atau tidak. Namun ketika hal itu terasa memberatkan, maka beliau SAW diperintahkan supaya bersikat gigi setiap kali akan mengerjakan shalat saja. Dan karena Ibnu Umar merasa yakin bahwa beliau mampu melaksanakannya, maka beliau tidak suka meninggalkan wudhu untuk setiap kali hendak mengerjakan shalat.* ***{Hasan}***

26. Bagaimana Cara Bersikat Gigi?

قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ فَرَأَيْتُهُ يَسْتَاكُ عَلَـــى لِسَانِهِ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْـــتَاكُ وَقَـــدْ وَضَعَ السِّوَاكَ عَلَى طَرَفِ لِسَانِهِ وَهُوَ يَقُولُ إِهْ إِهْ يَعْنِي يَتَهَوَّعُ.

49. *Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, beliau berkata, "Kami pernah menghadap Rasulullah SAW untuk membawakan barang bawaan beliau, lalu saya melihat beliau SAW sedang bersikat gigi pada bagian atas lidahnya." Dan dalam suatu riwayat, Abu Musa berkata, "Saya pernah berkunjung kepada Nabi SAW, ketika beliau sedang bersikat gigi, dan diletakkannya sikat gigi tersebut pada ujung lidah beliau, seraya mengucapkan "U", "U"- yakni perasaan ingin muntah karena mual.*
{*Shahih*: Muttafaq Alaih}

27. Seseorang Memakai Sikat Gigi Orang Lain

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْـــتَنُّ وَعِنْـــدَهُ رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ فِي فَضْلِ السِّوَاكِ أَنْ كَـبِّرْ أَعْطِ السِّوَاكَ أَكْبَرَهُمَا.

50. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersikat gigi, dan didekatnya ada dua orang laki-laki, salah seorang di antaranya lebih tua dari temannya. Maka Allah mewahyukan kepada beliau tentang keutamaan bersikat gigi (dan siapakah yang lebih berhak dahulu diberi), yaitu " Kabbir", artinya "Berikannlah sikat gigi itu kepada yang lebih tua di antara keduanya."* **{*Shahih*}**

عَنْ شُرَيْحٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ قَالَتْ بِالسِّوَاكِ.

51. *Dari Syuraih RA, dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah RA, 'Apakah yang pertama kali Rasululah SAW kerjakan ketika masuk rumahnya?' Aisyah RA menjawab, 'Yaitu bersikat gigi.'"* **{Shahih}**

28. Mencuci (Siwak) Sikat Gigi

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ فَيُعْطِينِي السِّوَاكَ لأَغْسِلَهُ فَأَبْدَأُ بِهِ فَأَسْتَاكُ ثُمَّ أَغْسِلُهُ وَأَدْفَعُهُ إِلَيْهِ.

52. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW biasa bersikat gigi, lalu beliau memberikan sikat giginya kepadaku untuk dicuci, namun aku pakai dulu untuk menyikat gigiku. Setelah itu baru aku mencucinya, kemudian aku berikan kembali kepada beliau."* **{Hasan}**.

29. Siwak Termasuk Fitrah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَالاسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ وَقَصُّ الأَظْفَارِ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَنَتْفُ الإِبطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، يَعْنِي الاِسْتِنْجَاءَ بِالْمَاءِ قَالَ مُصْعَبٌ وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ.

53. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ada sepuluh macam perkara termasuk fitrah (sunnah para nabi), yaitu: Mencukur kumis, mempertebal jenggot, bersikat gigi, memasukkan air ke dalam hidung (ketika berwudhu), memotong kuku, mencuci persendian jemari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan bersuci*

dengan air." Berkata Mush'ab (menurut suatu riwayat): "....dan aku lupa yang kesepuluh, yaitu ...berkumur-kumur." {***Shahih:*** **Muslim**}

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الْفِطْرَةِ الْمَضْمَضَةَ وَالإِسْتِنْشَاقَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ وَزَادَ وَالْخِتَانَ قَالَ وَالإِنْتِضَاحَ وَلَمْ يَذْكُرِ انْتِقَاصَ الْمَاءِ يَعْنِي الإِسْتِنْجَاءَ.

54. *Dari 'Ammar bin Yasir RA, bahwasanya Rasululah SAW bersabda, "Sesungguhnya yang termasuk fitrah (sunnah para Nabi) Yaitu: Berkumur-kumur, menghirup air ke dalam hidung...", Lalu Ammar menyebutkan seperti itu pula, namun tidak menyebutkan perihal.... mempertebal jenggot". Dan beliau menambahkan: "...dan berkhitan", Katanya, ".. dan memercikkan air pada kemaluan." dan tidak menyebutkan "..bersuci dengan air." Yakni: "Beristinja".* {***Hasan***}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَالَ: خَمْسٌ كُلُّهَا فِي الرَّأْسِ .... وَذَكَرَ فِيهَا الْفَرْقَ وَلَمْ يَذْكُرْ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ.

Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ada lima perkara semuanya itu di kepala....dalam Hadits itu beliau menyebutkan, "...membelah dua rambut kepala", dan tidak menyebutkan "...mempertebal jenggot". {***Shahih Mauqhuf***}

عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ وَمُجَاهِدٍ وَعَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ قَوْلُهُمْ وَلَمْ يَذْكُرُوا إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ.

Dari Thalq bin Habib, Mujahid, dan dari Bakar bin Abdullah Al Muzanni, mereka tidak menyebutkan "...mempertebal jenggot..." {***Shahih:*** **namun yang dari** ***Thalq Mauquf***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .... فِيهِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW...di dalam Hadits itu disebutkan: "...mempertebal jenggot". **{*Shahih*}**

وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ نَحْوُهُ... وَذَكَرَ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ وَالْخِتَانَ

Dan dari Ibrahim An-Nakha'i, juga terdapat teks Hadits yang sama... dan dia menyebutkan: "...mempertebal jenggot dan khitan." **{*Shahih Mauquf*}**

30. Bersikat Gigi (Siwak) Bagi Orang Yang Bangun Malam

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

55. *Dari Huzhaifah RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila bangun tidur pada malam hari (untuk melaksanakan shalat tahajud), beliau membersihkan mulutnya (giginya) dengan siwak.*
{*Shahih:* Muttafaq Alaih}

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوضَعُ لَهُ وَضُوءُهُ وَسِوَاكُهُ فَإِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ تَخَلَّى ثُمَّ اسْتَاكَ.

56. *Dari Aiyah RA, bahwasanya Nabi SAW biasa disiapkan air wudhu dan sikat giginya. Apabila beliau bangun tidur pada malam hari, beliau buang air kemudian bersikat gigi.* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَرْقُدُ مِنْ لَيْلٍ وَلاَ نَهَارٍ فَيَسْتَيْقِظُ إِلاَّ تَسَوَّكَ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ.

57. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasanya tidak tidur, baik pada malam hari atau siang, kemudian bangun tidur, melainkan beliau SAW bersikat gigi sebelum berwudhu.* ***{Hasan}***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ أَتَى طَهُورَهُ فَأَخَذَ سِوَاكَهُ فَاسْتَاكَ ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَاتِ (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ) حَتَّى قَارَبَ أَنْ يَخْتِمَ السُّورَةَ أَوْ خَتَمَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ فَأَتَى مُصَلاَّهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ كُلُّ ذَلِكَ يَسْتَاكُ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ. قَالَ: فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ وَهُوَ يَقُولُ (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ) حَتَّى خَتَمَ السُّورَةَ.

58. *Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah menginap semalam di rumah Nabi SAW. Maka ketika beliau bangun tidur, beliau mendatangi air wudhu, lalu mengambil sikat gigi dan menyikat giginya. setelah itu, beliau membaca ayat berikut ini: "Inna fii khalqissamaawaati wal Ardhi wakhtilaafil laili wan nahari la ayaatin li ulil albab".- Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal-* (Qs. Ali Imran (3): 190), *hingga hampir selesai, bahkan sampai selesai ke akhir surah. Setelah itu beliau berwudhu, kemudian datang ke tempat shalat, melaksanakan shalat dua rakaat. Setelah shalat, beliau kembali ke tempat tidur, lalu tidur lagi, kemudian bangun lagi dan mengerjakan seperti yang dikerjakan sebelumnya. Kemudian beliau kembali lagi ke tempat tidur dan tidur lagi. Setelah bangun, beliau mengerjakan seperti yang dikerjakan sebelumnya itu. Lalu beliau kembali lagi ke tempat tidur dan tidur lagi. Setelah bangun, beliau mengerjakan seperti yang dikerjakan sebelumnya itu lagi.*

Semuanya itu, beliau bersikat gigi, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat sekaligus berwitir. Dalam riwayat yang lain disebutkan, "Maka beliau bersikat gigi, lalu berwudhu, seraya membaca ayat, "Inna fii khalqis samawati wal ardhi.... ", sampai akhir surah. {***Shahih*****: Muslim**}

31. Fardhu Wudhu

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ يَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ وَلاَ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ.

59. *Dari Abi Al Malih, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah tidak menerima sedekah dari hasil korupsi (barang yang haram) dan shalat tanpa bersuci.* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

60. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Rasulullah saw telah bersabda, 'Allah tidak menerima shalat salah seorang di antara kalian, apabila dia berhadats (tidak mempunyai wudhu), sampai dia berwudhu. "* {***Shahih:*** **Muttafaq Alaih**}

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهم قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

61. *Dari Ali RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kunci shalat itu adalah bersuci, dan yang mengharamkannya (semua perbuatan yang boleh di luar shalat) adalah takbir (takbiratul ihram), sedangkan yang menghalalkannya (kembali) adalah salam."* {***Hasan Shahih***}

33. Air yang Bisa Najis

عَنْ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوبُــــهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَــــمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

63. *Dari Umar bin Khaththab RA, beliau berkata, "Rasululah SAW pernah ditanya tentang air yang di sekitarnya biasa disinggahi oleh binatang dan binatang –binatang buas lainnya. Maka Rasululah SAW bersabda, "Apabila air itu mencapai dua kulah, maka air itu tidak bernajis."* {***Shahih***}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْمَــــاءِ يَكُونُ فِي الْفَلاَةِ؟ ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

64. *Dari Abdulah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air yang terdapat di tanah lapang, ... maka Abdullah menyebutkan seperti maksud Hadits tersebut di atas.* {***Hasan Shahih***}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــــلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَإِنَّهُ لاَ يَنْجُسُ.

65. *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Apabila air itu mencapai sebanyak dua kulah, maka dia tidak bernajis."* {***Shahih***}

34. Tentang air di sumur Budha'ah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ وَهِيَ بِئْرٌ يُطْرَحُ فِيهَا الْحِيَضُ وَلَحْمُ الْكِلاَبِ وَالنَّتْنُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاءُ طَهُورٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

66. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Rasulullah pernah ditanyakan, "Apakah kita akan berwudhu dengan memakai air sumur Budho'ah? Sedangkan sumur tersebut biasa di airi air hujan, yang membawa kain bekas darah haid, daging-daging anjing, dan kotoran manusia?" Maka Rasulullah SAW menjawab, "Sesungguh-nya air itu suci dan mensucikan, tidak dinajiskan oleh sesuatu apapun."* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُقَالُ لَهُ إِنَّهُ يُسْتَقَى لَكَ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ وَهِيَ بِئْرٌ يُلْقَى فِيهَا لُحُومُ الْكِلاَبِ وَالْمَحَايِضُ وَعَذِرُ النَّاسِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ قَالَ أَبو دَاوُدَ وَ سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ قَالَ سَأَلْتُ قَيِّمَ بِئْرِ بُضَاعَةَ عَنْ عُمْقِهَا قَالَ: أَكْثَرُ مَا يَكُونُ فِيهَا الْمَاءُ إِلَى الْعَانَةِ قُلْتُ فَإِذَا نَقَصَ قَالَ دُونَ الْعَوْرَةِ قَالَ أَبو دَاود وَقَدَّرْتُ أَنَا بِئْرَ بُضَاعَةَ بِرِدَائِي مَدَدْتُهُ عَلَيْهَا ثُمَّ ذَرَعْتُهُ فَإِذَا عَرْضُهَا سِتَّةُ أَذْرُعٍ وَسَأَلْتُ الَّذِي فَتَحَ لِي بَابَ الْبُسْتَانِ فَأَدْخَلَنِي إِلَيْهِ هَلْ غُيِّرَ بِنَاؤُهَا عَمَّا كَانَتْ عَلَيْهِ قَالَ لاَ وَرَأَيْتُ فِيهَا مَاءً مُتَغَيِّرَ اللَّوْنِ.

67. *Dari Abu Said Al Khudri RA, beliau berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah SAW, ketika dikatakan kepada beliau: Bahwasanya beliau biasa mengambil air dari sumur Budho'ah, sedangkan sumur tersebut biasa di airi air hujan, yang membawa daging-daging anjing, bekas-*

bekas darah haid, dan kotoran manusia? Lalu Beliau bersabda, 'Sesungguhnya air itu suci dan mensucikan, tidak dinajiskan oleh sesuatu apapun.'" Abu Daud berkata, "Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, 'Aku pernah menanyakan kepada pengurus sumur Budho'ah, tentang kedalaman sumur tersebut,' lalu dia menjawab, 'Banyaknya air tersebut adalah sedalam sampai kepada kemaluan.' Aku katakan, '(Bagaimana) kalau airnya surut?' Jawabnya, 'Sampai sedalam di bawah aurat (lutut).'" Kata Abu Daud, "Aku pernah mengukur sumur Budho'ah itu dengan memasang kain selendangku di atasnya, kemudian selendang tersebut aku ukur, ternyata lebarnya enam hasta." Aku bertanya kepada yang membukakan pintu kebun itu, lalu mempersilahkan aku masuk, "Apakah bangunan sumur itu pernah di rubah dari bangunan asalnya?" Jawabnya, "Tidak!" Dan (Abu Daud berkata), "Dan aku melihat warna air di dalam sumur itu berubah." {***Shahih***}

35. Air Tidak Junub

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَتَوَضَّأَ مِنْهَا أَوْ يَغْتَسِلَ فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُجْنِبُ.

68. *Dari Ibnu Abbas RA, beliau berkata, "Pernah sebagian dari istri Nabi SAW mandi dengan air di dalam bejana besar. Kemudian datang Nabi SAW untuk berwudhu atau mandi (dengan sisa air) dalam bejana tersebut. Maka Maimunah RA berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah! Tadi saya dalam keadaan junub, lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya air itu tidak junub.'"* {***Shahih***}

36. Kencing di Air yang Tidak Mengalir (Tergenang)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

69. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian kencing di dalam air yang tenang, kemudian dia mandi dari air itu."* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَلاَ يَغْتَسِلُ فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

70. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kamu kencing di dalam air yang tenang, dan jangan pula mandi di dalamnya karena junub.'"* {***Hasan Shahih***}

37. Berwudhu Dengan Air Sisa Minum Anjing

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ طُهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يُغْسَلَ سَبْعَ مِرَارٍ أُولاَهُنَّ بِتُرَابٍ.

71. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kesucian bejana salah seorang di antara kalian, kalau di dalamnya dijilat anjing, hendaknya dicuci tujuh kali, salah satu diantaranya dengan tanah."* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ...بِمَعْنَاهُ مَوْقُوفًا... وَزَادَ وَإِذَا وَلَغَ الْهِرُّ غُسِلَ مَرَّةً

72. *Dari Abu Hurairah RA ... dengan maksud yang sama, namun Mauquf (hadits yang disandarkan kepada sahabat)...beliau menambahkan: "Dan*

apabila dijilat kucing, maka dicuci satu kali." **{*Shahih Mauquf*, dan juga *shahih* secara *marfu'*}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّابِعَةُ بِالتُّرَابِ.

73. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila anjing menjilat bejana, maka hendaklah dicuci sebanyak tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah.* **{Shahih}**, akan tetapi redaksi *"As-Sabi'ah (yang ke tujuh)"*, adalah dipandang janggal, dan pendapat yang paling kuat, adalah dengan redaksi: *"Al Uula' bit turaab* (yang pertamanya dengan tanah)."

عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ ثُمَّ قَالَ مَا لَهُمْ وَلَهَا فَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَفِي كَلْبِ الْغَنَمِ وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مِرَارٍ وَالثَّامِنَةُ عَفِّرُوهُ بِالتُّرَابِ.

74. *Dari Ibnu Mughaffal, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memerintahkan untuk membunuh anjing, kemudian beliau bersabda, "Ada apa mereka (hingga mau membunuh anjing) dan ada apa dengan anjing (sehingga mau di bunuh)?! Maka beliau SAW memberi kelonggaran terhadap pemeliharaan anjing buruan dan anjing penjaga kambing ternak," lalu beliau bersabda, "Apabila anjing menjilat ke dalam bejana, maka hendaklah dicuci tujuh kali, dan yang ke delapan dicampur dengan tanah."* **{*Shahih*: Muslim}**

38. Air Sisa Minum Kucing

عَنْ كَبْشَةَ: بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ فَسَكَبَتْ لَهُ وَضُوءًا فَجَاءَتْ هِرَّةٌ فَشَرِبَتْ مِنْهُ فَأَصْغَى لَهَا الإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ قَالَتْ كَبْشَةُ فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ أَتَعْجَبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي فَقُلْتُ نَعَمْ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِنَّهَا مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

75. *Dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik -dia adalah istri anak Abu Qatadah- bahwasanya Abu Qatadah pernah masuk ke rumah Kabsyah, lalu dia mempersiapkan air wudhu untuk Abu Qatadah, tiba-tiba datang seekor kucing meminum air tersebut, maka Abu Qatadah memiringkan bejana tersebut sehingga kucing itu (dapat leluasa meminumnya). Kabsyah berkata, "Abu Qatadah melihat aku, ketika aku memandang kepadanya (dengan penuh heran)," lalu beliau berkata, "Apakah kamu merasa heran (melihat tindakanku ini) wahai anak saudaraku?" Aku menjawab, "Ya". Kemudian Abu Qatadah berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya kucing itu tidak najis, karena dia termasuk di antara binatang piaraan yang selalu berada di sekelilingmu.'"* {**Hasan *Shahih***}

عَنْ أُمِّ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ أَنَّ مَوْلاَتَهَا أَرْسَلَتْهَا بِهَرِيسَةٍ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَوَجَدَتْهَا تُصَلِّي فَأَشَارَتْ إِلَيَّ أَنْ ضَعِيهَا فَجَاءَتْ هِرَّةٌ فَأَكَلَتْ مِنْهَا فَلَمَّا انْصَرَفَتْ أَكَلَتْ مِنْ حَيْثُ أَكَلَتِ الْهِرَّةُ فَقَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِفَضْلِهَا.

76. *Dari Ummu Daud Bin Shalih, bahwasanya maulanya (wanita yang pernah memerdekakannya), pernah menyuruhnya membawa makanan*

Harisah (berupa bubur yang dicampur dengan daging) kepada Aisyah RA, lalu dia mendapati Aisyah sedang melaksanakan shalat. Maka ketika itu Aisyah RA, memberi isyarat kepadanya supaya makanan tersebut diletakkan saja. Tiba-tiba datang seekor kucing dan memakan sebagian Harisah itu. setelah Aisyah selesai shalat, beliau memakannya pada bagian sisa yang di makan oleh kucing itu, seraya berkata, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kucing itu tidak najis, karena dia termasuk binatang piaraan yang selalu berada di sekelilingmu." Dan sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan sisa air (yang diminum oleh kucing)." **{Shahih}**

39. Berwudhu Dengan Air Sisa Wudhu Wanita

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِـــنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَنَحْنُ جُنُبَانِ.

77. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana, dan kami berdua sama-sama dalam keadaan junub".* **{*Shahih:* Muttafaq Alaih}**

عَنْ أُمِّ صُبَيَّةَ الْجُهَنِيَّةِ قَالَتْ: اخْتَلَفَتْ يَدِي وَيَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ فِي الْوُضُوءِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

78. *Dari Ummi Subayyah Al Juhaniyyah RA, dia berkata, "Pernah tanganku dan tangan Rasulullah SAW saling bergantian mengambil air dari satu bejana, ketika berwudhu."* **{Hasan Shahih}.**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَـــانِ رَسُـــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُسَدَّدٌ مِنَ الإِنَاءِ الْوَاحِدِ جَمِيعًا.

79. *Dari Ibnu Umar RA dia berkata: "Kaum laki-laki dan perempuan pada masa Rasulullah SAW berwudhu bersama dari satu bejana".* {***Shahih***}, Tanpa kalimat...."*Minal inaail waahid* (dari satu bejana)".

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ كُنَّا نَتَوَضَّأُ نَحْنُ وَالنِّسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ نُدْلِي فِيهِ أَيْدِينَا.

80. *Dari Abdullah bin Umar RA, beliau berkata, "Adalah kami dan kaum wanita di masa Rasulullah SAW berwudhu dari satu bejana, dengan cara menjulurkan tangan ke dalamnya."* {***Shahih*:** **Bukhari**}, silahkan lihat Hadits sebelumnya.

40. Larangan Bersuci dengan Air Sisa Wanita

عَنْ حُمَيْدٍ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ: (وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا).

81. *Dari Humaid Al Himyari RA, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan seorang laki-laki yang bersahabat dengan Nabi SAW dia selama empat tahun, sebagaimana persahabatan Abu Hurairah RA, berkata, 'Rasulullah SAW melarang wanita mandi dengan air sisa pria, atau pria mandi dengan air sisa wanita.' Dalam riwayat lain, "...dan hendaklah keduanya sama-sama menciduknya."* {***Shahih***}.

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ الأَقْرَعُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ.

82. *Dari Hakam bin 'Amr RA, -yaitu Al Aqra- bahwasanya Nabi SAW melarang kaum pria berwudhu dengan sisa air yang dipakai bersuci oleh kaum wanita.* ***{Shahih}.***

41. Berwudhu Dengan Air Laut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

83. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Ada seorang laki-laki (Abdullah Al Mudlaji) bertanya kepada Nabi SAW, katanya, 'Wahai Rasulullah! sesungguhnya kami biasa mengarungi lautan, dan kami hanya membawa persediaan air yang sedikit. Jika kami berwudhu dengan air tersebut, pasti kami kehausan. Apakah boleh kami berwudhu dengan air laut?' Maka Rasulullah SAW menjawab, 'Air laut itu suci dan mensucikan, dan bangkai ikannya adalah halal.'"* ***{Shahih}***

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ فَقَالَ: مَا كَانَ مَعَهُ مِنَّا أَحَدٌ.

85. *Dari Al Qamah RA, beliau berkata "Aku pernah berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, 'Siapakah di antara kamu yang pernah bersama Rasulullah SAW di malam jin?' Maka beliau menjawab, 'Tidak ada seorang pun di antara kami bersama beliau SAW.'"* ***{Shahih}***

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ كَرِهَ الْوُضُوءَ بِاللَّبَنِ وَالنَّبِيذِ وَقَالَ إِنَّ التَّيَمُّمَ أَعْجَبُ إِلَيَّ مِنْهُ.

86. *Dari Ibnu Juraij, dari Atha`, bahwasanya beliau tidak suka berwudhu dengan susu dan minuman sari buah kurma, dan beliau berkata, "Saya lebih memilih bertayamum dari pada berwudhu dengan keduanya."* **{Shahih}**

عَنْ أَبِي خَلْدَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الْعَالِيَةِ عَنْ رَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ وَلَيْسَ عِنْدَهُ مَاءٌ وَعِنْدَهُ نَبِيذٌ أَيَغْتَسِلُ بِهِ قَالَ: لاَ.

87. *Dari Abu Khaldah RA, beliau berkata "Saya pernah bertanya kepada Abu Aliyah, tentang seseorang yang junub, sementara dia tidak mempunyai air, tapi yang ada minuman sari buah kurma. Apakah dia boleh mandi dengan sari buah kurma tersebut?" Lalu dia menjawab, "Tidak boleh."* **{Shahih}**

43. Bolehkah Seseorang Shalat Sambil Menahan Buang Air Kecil dan Besar?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا وَمَعَهُ النَّاسُ وَهُوَ يَؤُمُّهُمْ فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَقَامَ الصَّلاَةَ صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ قَالَ لِيَتَقَدَّمْ أَحَدُكُمْ وَذَهَبَ إِلَى الْخَلاَءِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ الْخَلاَءَ وَقَامَتِ الصَّلاَةُ فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلاَءِ.

88. *Dari Abdullah bin Arqam RA, bahwasanya dia menunaikan ibadah haji atau umrah bersama orang banyak, sementara dia menjadi imam mereka. Maka pada suatu hari ketika akan mengerjakan shalat -yaitu shalat Shubuh- dia berkata, "Hendaklah salah seorang di antara kalian maju ke depan (untuk menjadi imam)." Kemudian beliau pergi ke WC, seraya berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kamu hendak pergi ke WC, sedangkan shalat sudah siap untuk dilaksanakan, maka hendaklah dia mendahulukan pergi ke WC.'"* **{Shahih}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ ابْنُ عِيسَى فِي حَدِيثِهِ ابْنُ أَبِي بَكْرٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا أَخُو الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ عَائِشَةَ فَجِيءَ بِطَعَامِهَا فَقَامَ الْقَاسِمُ يُصَلِّي فَقَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ يُصَلَّى بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ وَلاَ وَهُوَ يُدَافِعُهُ الأَخْبَثَانِ.

89. *Dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Bakar -saudara Qasim bin Muhammad- dia berkata, "Kami pernah berada dekat Aisyah RA, dan ketika itu beliau dibawakan makanan, namun Qasim berdiri untuk melaksanakan shalat." Maka Aisyah RA berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah mengerjakan shalat ketika hidangan makanan telah disiapkan, dan jangan pula ketika sedang menahan (buang air kecil dan buang air besar).'"* ***(Shahih: Shahih Abu Daud)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُصَلِّيَ وَهُوَ حَقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ ... ثُمَّ سَاقَ نَحْوَهُ عَلَى هَذَا اللَّفْظِ قَالَ: وَلاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَؤُمَّ قَوْمًا إِلاَّ بِإِذْنِهِمْ وَلاَ يَخْتَصُّ نَفْسَهُ بِدَعْوَةٍ دُونَهُمْ فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ خَانَهُمْ.

91. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, 'Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, melaksanakan shalat, sementara dia menahan buang air kecil atau buang air besar, sehingga dirinya terasa ringan (setelah buang air)...". Kemudian beliau SAW menyebutkan seperti Hadits tersebut, menurut lafazh ini, beliau bersabda, "Dan tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, untuk menjadi imam suatu kaum, kecuali dengan izin mereka, dan tidak boleh mengkhususkan dirinya sendiri dalam berdoa tanpa mendoakan mereka. Jika seandainya dia melakukan yang demikian itu, berarti dia benar-benar telah mengkhianati mereka".* ***(Shahih)***

44. Ukuran Air yang Dipakai Berwudhu

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ.

92. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW mandi dengan air sebanyak satu Sha (gantang)*[1], *dan berwudhu dengan air sebanyak satu Mud (Cupak).*[2] ***(Shahih)***

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ.

93. *Dari Jabir bin Abdillah RA, beliau berkata, "Adalah Nabi SAW biasa mandi dengan air sebanyak satu Sha (gantang) dan berwudhu dengan air sebanyak satu Mud.* ***(Shahih)***

عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ قَدْرُ ثُلُثَيِ الْمُدِّ.

94. *Dari Ummu Umarah RA, bahwasanya Nabi SAW ingin berwudhu, lalu dibawakan kepada beliau bejana yang berisi air ukuran dua pertiga mud.* ***(Shahih)***

---

1) Satu *Sha* (gantang)= 3,363 liter (Hanafiyah), 2, 748 (Hanafiyah) atau 3261,5 gr (Hanafiyah) dan 2172 gr menurut madzhab lainnya, *Mu'jam Lughatil Fuqaha'*.270

2) *Mud* (Hanafiyah: 1,032 liter = 815,39 gram). (Syafi'iyah + Malikiyah + Hanabilah= 0,687 liter= 543 gram) Kamus *Al 'Ashri*, Arab–Indonesia, hal 1665.

45. Berlaku Boros dalam Memakai Air

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الأَبْيَضَ عَنْ يَمِينِ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلْتُهَا فَقَالَ أَيْ بُنَيَّ سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ وَتَعَوَّذْ بِهِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الطَّهُورِ وَالدُّعَاءِ.

96. *Dari Abdullah bin Mughaffal RA, bahwasanya dia mendengar anaknya berdoa, "Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu istana putih yang berada di sebelah kanan surga apabila aku telah memasukinya", Maka Abdullah berkata, "Wahai anakku! Mohonlah surga kepada Allah dan mohonlah perlindungan kepada-Nya dari siksa api neraka, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya akan ada di antara ummatku ini suatu kaum yang berlebih-lebihan dalam bersuci dan berdoa."* **(*Shahih*).**

46. Menyempurnakan Wudhu

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى قَوْمًا وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ فَقَالَ وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

97. *Dari Abdulah bin 'Amr RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat suatu kaum -yang tumit mereka kelihatan kering-, lalu beliau bersabda, 'Neraka Wail untuk tumit-tumit (yang tidak kena air wudhu), sempurnakanlah wudhu.'* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih),** dan menurut Bukhari: tidak ada perintah menyempurnakan.

47. Berwudhu dalam Bejana dari Kuningan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَوْرٍ مِنْ شَبَهٍ.

98. *Dari Aisyah RA, belaiu berkata, "Aku dan Rasulullah SAW mandi dari sebuah bejana yang terbuat dari bahan kuningan."* ***(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ جَاءَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ.

100. *Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW datang kepada kami, lalu kami keluarkan untuk beliau air dalam bejana yang terbuat dari kuningan, kemudian beliau SAW berwudhu."* **(*Shahih:* Bukhari).**

48. Membaca Basmalah Ketika Berwudhu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ.

101. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak (sempurna) wudhu orang yang tidak menyebut Asma Allah.'"* ***(Shahih)***

وَذَكَرَ رَبِيعَةُ أَنَّ تَفْسِيرَ حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ أَنَّهُ الَّذِي يَتَوَضَّأُ وَيَغْتَسِلُ وَلاَ يَنْوِي وُضُوءًا لِلصَّلاَةِ وَلاَ غُسْلاً لِلْجَنَابَةِ.

102. *Dari Rabi'ah RA, bahwa penafsiran (maksud) hadits Nabi SAW tentang "-Tidak sempurna wudhu seseorang yang tidak menyebut asma Allah-, yaitu orang yang berwudhu namun tidak berniat untuk melaksanakan shalat, atau mandi tapi tidak berniat untuk bersuci dari hadats besar". **(Shahih Maqthu')***

49. Memasukkan Tangan ke dalam Bejana Air Sebelum Dicuci

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

103. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian bangun tidur pada malam hari, maka janganlah dia langsung memasukkan tangannya ke dalam bejana, sehingga dia mencucinya tiga kali, karena dia tidak mengetahui di manakah berada tangannya (ketika tidur).* (***Shahih*: Muslim dan Bukhari**), tanpa lafazh "*Ats-Tsalaats*" yakni (mencuci) tiga kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

104. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, -yakni: Sama dengan redaksi Hadits tersebut-, beliau SAW bersabda, "... dua kali atau tiga kali".* (***Shahih***) dan pendapat yang lebih banyak, adalah tiga kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ أَوْ أَيْنَ كَانَتْ تَطُوفُ يَدُهُ.

105. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian bangun tidur, maka janganlah langsung memasukkan tangannya ke dalam bejana, sehingga dia mencucinya tiga kali, karena salah seorang dari kamu tidak mengetahui di mana tangannya berada (ketika tidur), atau:..di mana tangannya berkeliling." **(Shahih)***

50. Cara Wudhu Nabi SAW

عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ رَأَيْتُ عُثْمَانَ ابْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلاَثًا فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

106. *Dari Humran bin Aban, mantan budak Utsman bin Affan RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Utsman bin Affan berwudhu. Beliau menuangkan air pada tangannya tiga kali, mencuci keduanya, lalu berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidungnya, kemudian mencuci mukanya tiga kali, mencuci tangan kanannya sampai ke siku tiga kali, lalu mencuci tangan kirinya seperti itu. Kemudian menyapu kepalanya, lalu mencuci kaki kanannya tiga kali, dan berikutnya mencuci kaki kirinya. Setelah itu beliau berkata, 'Saya telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini,' kemudian beliau SAW bersabda, 'Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian mengerjakan shalat (sunnah wudhu) dua rakaat, yang dalam kedua rakaatnya itu tidak diselingi dengan pembicaraan lain, maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu." **(Shahih:*** **Ibnu Majah)**

عَنْ حُمْرَانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرِ الْمَضْمَضَةَ وَالاسْتِنْشَاقَ وَقَالَ فِيهِ وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاثًا ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ هَكَذَا وَقَالَ مَنْ تَوَضَّأَ دُونَ هَذَا كَفَاهُ وَلَمْ يَذْكُرْ أَمْرَ الصَّلاةِ.

107. *Dari Humran RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Usman bin Affan wudhu... lalu beliau menyebutkan seperti hadits di atas. Dan beliau tidak menyebutkan berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung, lalu beliau berkata di dalamnya... dan menyapu kepalanya tiga kali, kemudian mencuci kedua kakinya tiga kali, kemudian berkata, 'Saya pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti ini,' dan beliau SAW bersabda, 'Siapa yang berwudhu kurang dari cara seperti ini, maka sah wadhunya.' Beliau tidak menyebutkan tentang shalat.'"* **(Hasan Shahih)**

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِيِّ قَالَ سُئِلَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ الْوُضُوءِ فَقَالَ رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ سُئِلَ عَنِ الْوُضُوءِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأُتِيَ بِمِيضَأَةٍ فَأَصْغَاهَا عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ أَدْخَلَهَا فِي الْمَاءِ فَتَمَضْمَضَ ثَلاثًا وَاسْتَنْثَرَ ثَلاثًا وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاثًا وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى ثَلاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَأَخَذَ مَاءً فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ فَغَسَلَ بُطُونَهُمَا وَظُهُورَهُمَا مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُونَ عَنِ الْوُضُوءِ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ.

108. *Dari Usman bin Abdurrahman At-Taimi, dia berkata, "Ibnu Abi Mulaikah, pernah ditanya tentang wudhu." Maka dia berkata, "Saya pernah melihat Utsman bin Affan ditanya tentang wudhu, lalu beliau meminta air, setelah dibawakan kepadanya satu bejana air, maka beliau menuangkannya di atas tangan kanannya, kemudian dimasukkannya ke dalam air itu, lalu beliau berkumur-kumur tiga kali, dan menghirup air ke dalam hidungnya tiga kali, mencuci muka tiga kali, mencuci tangan*

kanan tiga kali, mencuci tangan kiri tiga kali, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana, untuk mengambil air, lalu disapukan di kepalanya dan kedua telinganya, maka di cucinya bagian dalam dan bagian luarnya satu kali, kemudian mencuci kedua kakinya," lalu berkata, "Di manakah orang-orang yang bertanya tentang wudhu tadi?" Demikianlah saya pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu. ***(Hasan Shahih)***

عَنْ عُثْمَانَ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ فَأَفْرَغَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ثُمَّ غَسَلَهُمَا إِلَى الْكُوعَيْنِ قَالَ ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا وَذَكَرَ الْوُضُوءَ ثَلاَثًا قَالَ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مِثْلَ مَا رَأَيْتُمُونِي تَوَضَّأْتُ ثُمَّ سَاقَ نَحْوَ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ وَأَتَمَّ.

109. *Dari Utsman, bahwasanya dia pernah meminta air, lalu berwudhu, dan menuangkan air dari tangan kanannya ke tangan kirinya, kemudian mencuci keduanya sampai pergelangan. Katanya: Lalu dia berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya tiga kali, selanjutnya dia menyebutkan cara wudhu ini tiga-tiga. Katanya: Dan membasuh kepalanya kemudian mencuci kedua kakinya, dan berkata: Aku Pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti kami melihat aku bewudhu...., kemudian dia menyebutkan Hadits yang serupa dari Az-Zuhri dan lafazhnya lebih sempurna.* ***(Hasan Shahih)***

عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ هَذَا قَالَ: تَوَضَّأَ ثَلاَثًا فَقَطْ.

110. *Dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Utsman bin Affan mencuci kedua lengannya tiga-tiga, dan menyapu kepalanya tiga-tiga, kemudian berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW*

melakukan ini." (Dan dalam riwayat lain) katanya: "beliu berwudhu tiga-tiga." ***(Hasan Shahih)***

عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: أَتَانَا عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُم وَقَدْ صَلَّى فَدَعَا بِطَهُورٍ فَقُلْنَا مَا يَصْنَعُ بِالطَّهُورِ وَقَدْ صَلَّى مَا يُرِيدُ إِلاَّ لِيُعَلِّمَنَا فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ فَأَفْرَغَ مِنَ الإِنَاءِ عَلَى يَمِينِهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا فَمَضْمَضَ وَنَثَرَ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ فِيهِ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا وَغَسَلَ يَدَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا ثُمَّ جَعَلَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا وَرِجْلَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا.

111. *Dari Abdu Khair, dia berkata, "Ali RA, pernah datang kepada kami, sedangkan beliau telah melaksanakan shalat, lalu beliau minta air untuk bersuci. Maka kami katakan: "Apakah air untuk bersuci, sedangkan beliau telah melaksanakan shalat?" Ternyata beliau bermaksud ingin mengajarkan kami! Maka didatangkanlah sebuah bejana yang berisi air dan sebuah baskom, lalu dia menuangkan air dari bejana itu ke atas tangan kanannya, lalu mencuci kedua tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan mengeluarkan air dari hidungnya tiga kali, maka dia berkumur-kumur dan mengeluarkan air dari hidungnya dari telapak tangan yang mengambil air. Kemudian membasuh mukanya tiga kali, mencuci tangan kanannya tiga kali, mencuci tangan kirinya tiga kali, lalu memasukkan tangannya ke dalam bejana, terus menyapu kepalanya satu kali, kemudian mencuci kaki kanannya tiga kali, dan kaki kirinya tiga kali. Setelah itu berkata, "Barangsiapa yang ingin mengetahui wudhu Rasulullah SAW, maka beginilah caranya."* ***(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ صَلَّى عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الْغَدَاةَ ثُمَّ دَخَلَ الرَّحْبَةَ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتَاهُ الْغُلاَمُ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ قَالَ: فَأَخَذَ الإِنَاءَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى فَأَفْرَغَ

عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى وَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ فَمَضْمَضَ ثَلاَثًا وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا ثُمَّ سَاقَ قَرِيبًا مِنْ حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ: ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ مُقَدَّمَهُ وَمُؤَخَّرَهُ مَرَّةً ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ.

112. *Dari Abdu Khair, dia berkata, "Ali RA pernah shalat subuh, kemudian memasuki Rahbah, lalu beliau meminta air, maka dibawakan kepadanya oleh seorang anak, sebuah bejana berisi air dan sebuah baskom," katanya: "Diambilnya bejana itu dengan tangan kanannya, lalu dituangkan ke tangan kirinya, dan mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu berkumur-kumur tiga kali, dan menghirup air ke dalam hidungnya tiga kali... kemudian dia menyebutkan hadits yang mirip dari hadits Abu Awanah." Kata Abdu Khair, "...Kemudian menyapu kepalanya, pada bagian depannya dan belakang satu kali... lalu menyebutkan hadits seperti ini."* ***(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُم أُتِيَ بِكُرْسِيٍّ فَقَعَدَ عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ تَمَضْمَضَ مَعَ الاِسْتِنْشَاقِ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

113. *Dari Abdu Khair, dia berkata, "Saya pernah melihat Ali RA didatangkan kepadanya sebuah kursi, lalu dia duduk di atasnya, kemudian didatangkan Kuz (wadah seperti panci) berisi air. Maka dia mencuci kedua tangannya tiga kali, dan berkumur-kumur sambil menghirup air ke hidungnya dengan sekali mengambil air... setelah itu menyebutkan hadits tersebut.* ***(Shahih)***

عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَسُئِلَ عَنْ وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ حَتَّى

لَمَّا يَقْطُرْ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

114. *Dari Zir bin Hubaisy, dari Ali RA, bahwasanya beliau pernah ditanya tentang wudhu Rasulullah SAW ...lalu dia menyebutkan Hadits tersebut, dan dalam haditsnya dia mengatakan, "...dan menyapu kepalanya tapi tidak sampai menetes, dan mencuci kedua kakinya tiga kali," kemudian berkata, "Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِي اللَّهم عَنْــهم تَوَضَّــأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً ثُمَّ قَالَ هَكَذَا تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ *.

115. *Dan Abdurrahman bin Abu Lailah, dia berkata, "Saya pernah melihat Ali RA berwudhu, maka dia mencuci mukanya tiga kali, mencuci kedua lengannya tiga kali, dan menyapu kepalanya satu kali, kemudian berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW berwudhu."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِي اللهُ عَنْه تَوَضَّأَ فَذَكَرَ وُضُوءَهُ كُلَّهُ ثَلاَثًا ثَلاَثًا قَالَ: ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ إِنَّمَا أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ طُهُورَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

116. *Dari Abu Hayyah, dia berkata, "Saya pernah melihat Ali RA berwudhu...lalu menyebutkan bahwa wudhunya itu, semuanya tiga kali," katanya: "Kemudian menyapu kepalanya, mencuci kedua kakinya sampai kepada dua mata kaki," kemudian berkata, "Aku hanya menyukai untuk memperlihatkan kepada kalian tentang cara Rasulullah SAW bersuci."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ عَلِيٌّ يَعْنِي ابْنَ أَبِي طَالِبٍ وَقَدْ أَهْرَاقَ الْمَاءَ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَتَيْنَاهُ بِتَوْرٍ فِيهِ مَاءٌ حَتَّى وَضَعْنَاهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَلاَ أُرِيكَ كَيْفَ كَانَ يَتَوَضَّأُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ بَلَى قَالَ: فَأَصْغَى الإِنَاءَ عَلَى يَدِهِ فَغَسَلَهَا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فَأَفْرَغَ بِهَا عَلَى الأُخْرَى ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي الإِنَاءِ جَمِيعًا فَأَخَذَ بِهِمَا حَفْنَةً مِنْ مَاءٍ فَضَرَبَ بِهَا عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أَلْقَمَ إِبْهَامَيْهِ مَا أَقْبَلَ مِنْ أُذُنَيْهِ ثُمَّ الثَّانِيَةَ ثُمَّ الثَّالِثَةَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ أَخَذَ بِكَفِّهِ الْيُمْنَى قَبْضَةً مِنْ مَاءٍ فَصَبَّهَا عَلَى نَاصِيَتِهِ فَتَرَكَهَا تَسْتَنُّ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ وَظُهُورَ أُذُنَيْهِ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَيْهِ جَمِيعًا فَأَخَذَ حَفْنَةً مِنْ مَاءٍ فَضَرَبَ بِهَا عَلَى رِجْلِهِ وَفِيهَا النَّعْلُ فَفَتَلَهَا بِهَا ثُمَّ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ: قُلْتُ: وَفِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: وَفِي النَّعْلَيْنِ قَالَ: قُلْتُ وَفِي النَّعْلَيْنِ قَالَ وَفِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: قُلْتُ وَفِي النَّعْلَيْنِ قَالَ: وَفِي النَّعْلَيْنِ.

117. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ali bin Abu Thalib pernah datang kepada kami, setelah selesai bersuci dan buang air kecil, beliau meminta air wudhu, maka kami bawakan satu wadah berisi air, sehingga kami letakkan di depannya," setelah itu beliau berkata, "Wahai Ibnu Abbas! Maukah saya perlihatkan kepadamu bagaimana cara Rasulullah SAW berwudhu?" Aku berkata, "Ya". Kata Ibnu Abbas, "Maka Ali RA memiringkan wadah air itu ke atas tangannya, lalu mencucinya, kemudian dimasukkan tangan kanannya mengambil air untuk tangan kirinya, lalu mencuci kedua telapak tangannya, berkumur-kumur dan menghirup air ke hidungnya. Setelah itu, beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam bejana, mengambil air sepenuh kedua telapak tangannya, lalu dituangkan ke atas mukanya, kemudian mensejajarkan kedua ibu jarinya pada bagian depan kedua telinganya. Demikian pula*

beliau lakukan yang kedua kalinya dan ketiga kalinya. Kemudian beliau mengambil air sepenuh telapak tangan kanannnya, lalu dituangkannya di atas ubun-ubunnya dan membiarkannya mengalir membasahi mukanya. Setelah itu beliau mencuci kedua hastanya sampai kedua siku tiga kali-tiga kali, lalu menyapu kepalanya dan bagian luar telinganya, kemudian kedua tangannya, semuanya dimasukkan ke dalam bejana mengambil air sepenuh telapak tangannya itu, lalu dituangkannya ke atas kaki (yang kanan) -yang memakai senda- dicucinya dengan air itu, setelah itu kakinya yang kiri seperti itu pula." Ubaidillah Al Khaulani (perawi hadits ini), berkata "Aku katakan (kepada Ibnu Abbas), 'Apakah kedua kaki yang dicuci itu bersandal?' Kata Ibnu Abbas, 'Ya, bersandal.' Ditanyakannya sampai tiga kali. **(Hasan)**

عَنْ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

118. *Dari Yahya Al Mazini, bahwasanya dia pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim -Dia adalah kakek Amr bin Yahya Al Mazini-, "Apakah anda bisa memperlihatkan kepada saya bagaimana cara Rasulullah SAW berwuduhu?" Maka Abdullah bin Zaid menjawab, "Ya", lalu beliau meminta air wudhu, lalu menuangkannya pada kedua tangannya dan mencuci keduanya, kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidungnya tiga kali, terus mencuci mukanya tiga kali, mencuci kedua tangannya dua kali- dua kali sampai kedua siku, lalu mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari bagian depan kepalanya sampai ke bagian belakang. Dimulainya dari bagian ujung depan kepalanya, sampai ke tengkuk, kemudian menarik keduanya*

kembali kepada bagian yang semula. Setelah itu dia mencuci kedua kakinya. **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

قَالَ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثًا ... ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

119. *(Dalam riwayat lain), dikatakan: Maka berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung dari satu telapak tangan, dia lakukan demikian itu sebanyak tiga kali...kemudian menyebutkan seperti Hadits tersebut.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيِّ يَذْكُرُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ وُضُوءَهُ وَقَالَ وَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا.

120. *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW, lalu menyebutkan cara wudhu beliau, dan katanya: "Dan beliau SAW menyapu kepalanya dengan air -yang bukan sisa dari kadua tangannya- dan mencuci kedua kakinya sampai bersih."* **(*Shahih:* Muslim)**

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنَ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ قَالَ أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا.

121. *Dari Miqdam bin Ma'di Karib Al Kindi RA, dia berkata, "Didatangkan kepada Rasulullah air wudhu, lalu beliau SAW berwudhu. Maka beliau SAW mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidungnya tiga kali, lalu*

*mencuci mukanya tiga kali, mencuci kedua hastanya tiga kali-tiga kali, setelah itu menyapu kepala dan kedua telinganya bagian luar dan bagian dalamnya." **(Shahih)***

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَلَمَّا بَلَغَ مَسْحَ رَأْسِهِ وَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى مُقَدَّمِ رَأْسِهِ فَأَمَرَّهُمَا حَتَّى بَلَغَ الْقَفَا ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ قَالَ.

122. *Dari Miqdam bin Ma'di Karib, dia berkata "Saya melihat Rasulullah SAW berwudhu, maka ketika mengusap kepalanya, beliau meletakkan kedua telapak tangannya di bagian depan kepalanya, lalu menariknya ke belakang sampai pada tengkuknya, kemudian menarik kembali ke bagian depan seperti semula." **(Shahih)***

قَالَ: وَمَسَحَ بِأُذُنَيْهِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا زَادَ هِشَامٌ وَأَدْخَلَ أَصَابِعَهُ فِي صِمَاخِ أُذُنَيْهِ.

123. *(Dalam suatu riwayat) dikatakan: "...dan beliau SAW menyapu kedua telinganya, bagian luar dan bagian dalamnya. (Sedangkan dalam riwayat lain) ditambahkan, "...dan beliau SAW memasukkan dua jari (telunjuknya) ke dalam lubang kedua telinganya." **(Shahih)***

أَنَّ مُعَاوِيَةَ تَوَضَّأَ لِلنَّاسِ كَمَا رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ فَلَمَّا بَلَغَ رَأْسَهُ غَرَفَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَتَلَقَّاهَا بِشِمَالِهِ حَتَّى وَضَعَهَا عَلَى وَسَطِ رَأْسِهِ حَتَّى قَطَرَ الْمَاءُ أَوْ كَادَ يَقْطُرُ ثُمَّ مَسَحَ مِنْ مُقَدَّمِهِ إِلَى مُؤَخَّرِهِ وَمِنْ مُؤَخَّرِهِ إِلَى مُقَدَّمِهِ

124. *Dari Muawiyah, bahwa dia berwudhu (untuk mengajarkan) kepada orang banyak, sebagaimana dia melihat Rasulullah SAW berwudhu. Setelah sampai kepada bagian kepalanya, beliau menciduk air (dengan*

telapak tangannya), lalu diambilnya dengan tangannya yang kiri, hingga diletakkannya di tengah-tengah kepala sampai menetes atau hampir menetes, kemudian dia menyapu kepalanya, dimulai dari bagian depan ke bagian belakang dan dari bagian belakang ke bagian depannya. ***(Shahih)***

قَالَ فَتَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ بِغَيْرِ عَدَدٍ.

125. (*Dalam suatu riwayat*) *dikatakan: Maka dia berwudhu (membasuh setiap anggota wudhu) tiga kali-tiga kali dan mencuci kedua kakinya tanpa bilangan.* ***(Shahih)***

عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينَا فَحَدَّثَتْنَا أَنَّهُ قَالَ اسْكُبِي لِي وَضُوءًا فَذَكَرَتْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فِيهِ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا وَوَضَّأَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مَرَّةً وَوَضَّأَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ بِمُؤَخَّرِ رَأْسِهِ ثُمَّ بِمُقَدَّمِهِ وَبِأُذُنَيْهِ كِلْتَيْهِمَا ظُهُورِهِمَا وَبُطُونِهِمَا وَوَضَّأَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

126. *Dari Rubayyi' binti Muawwidz bin 'Afra, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW datang kepada kami," lalu Beliau bersabda, "Tuangkanlah air wudhu untukku." Maka disebutkannya cara Rasulullah SAW berwudhu. Dalam Hadits itu, Rubayyi' berkata, "Maka beliau SAW mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, mencuci mukanya tiga kali, berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya satu kali, mencuci kedua tangannya tiga kali-tiga kali, menyapu kepalanya dua kali, dengan memulai bagian belakang kemudian bagian depannya, dan kedua telinganya bagian luar dan bagian dalamnya, dan mencuci kedua kakinya tiga kali-tiga kali."* ***(Hasan)***

عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ عِنْدَهَا فَمَسَحَ الرَّأْسَ كُلَّهُ مِنْ قَرْنِ الشَّعْرِ كُلَّ نَاحِيَةٍ لِمُنْصَبِّ الشَّعْرِ لاَ يُحَرِّكُ الشَّعْرَ عَنْ هَيْئَتِهِ.

128. *Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afra', bahwasanya Rasulullah saw pernah berwudhu di dekatnya, maka beliau saw menyapu kepala seluruhnya, dari ujung rambut, di setiap sisi sampai kepala bagian bawah rambut, tanpa membuat rambutnya bergerak dari keadaan semula.* ***(Hasan).***

وعن لربيع بنت معوذ بن عفراء: قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، قَالَتْ: فَمَسَحَ رَأْسَهُ، وَمَسَحَ مَا أَقْبَلَ مِنْهُ وَمَا أَدْبَرَ. وَصُدْغَيْهِ وَأُذُنَيْهِ مَرَّةً وَاحِدَةً.

129. *Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afra, "Rasulullah SAW berwudhu," lalu beliau berkata, "...maka beliau SAW menyapu kepalanya, dan menyapu bagian depan dan bagian belakangnya, serta kedua pelipis dan kedua telinganya satu kali."* **(Hasan)**

عَنِ الرُّبَيِّعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مِنْ فَضْلِ مَاءٍ كَانَ فِي يَدِهِ.

130. *Dari Rubayyi', bahwasanya Nabi SAW menyapu kepalanya dari sisa air yang ada di tangan beliau.* ***(Hasan)***

عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ.

131. *Dari Rubayyi' binti Mu'awidz bin 'Afra, bahwasanya Nabi SAW berwudhu, lalu beliau memasukkan kedua jari (telunjuknya) ke dalam lubang kedua telinga beliau.* ***(Hasan)***

عن أَبِي أُمَامَةَ، وَذَكَرَ وُضُوءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَمْسَحُ الْمَأْقَيْنِ، قَالَ: وَقَالَ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

134. *Dari Abu Umamah, beliau menyebutkan cara wudhu Nabi SAW, katanya, "Adalah Rasulullah SAW menyapu kedua saluran air matanya." Berkata (perawi Hadits ini): Dan Abu Umamah berkata : "Kedua telinga itu termasuk bagian kepala."* ***(Shahih)***

51. Membasuh Anggota Wudhu Tiga kali-tiga kali

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ الطُّهُورُ فَدَعَا بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أُذُنَيْهِ وَمَسَحَ بِإِبْهَامَيْهِ عَلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ وَبِالسَّبَّاحَتَيْنِ بَاطِنَ أُذُنَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا الْوُضُوءُ فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا أَوْ نَقَصَ فَقَدْ أَسَاءَ وَظَلَمَ أَوْ ظَلَمَ وَأَسَاءَ.

135. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah cara berwudhu?" Maka beliau SAW meminta air satu bejana, kemudian beliau mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, mencuci mukanya tiga kali, mencuci kedua hasta tiga kali, menyapu bagian kepalanya, lalu memasukkan kedua jari telunjuk ke dalam kedua telinganya, bagian luar telinganya disapu dengan kedua ibu jarinya, sedangkan bagian dalamnya dengan kedua jari telunjuknya. Setelah itu beliau SAW mencuci kedua kakinya tiga kali-tiga kali, lalu bersabda,*

"Demikianlah cara berwudhu." Maka barangsiapa yang menambah cara ini atau menguranginya, maka dia telah berlaku tidak baik dan berlaku zhalim atau sebaliknya." **(Hasan Shahih)**, tanpa lafazh..."*Au naqasha* (atau mengurangi)", karena tambahan lafazh ini dipandang janggal.

52. Membasuh Anggota Wudhu Dua kali

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

136. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW berwudhu dua kali dua kali.* ***(Hasan Shahih)***

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ لَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ أَتُحِبُّونَ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ فَدَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ فَاغْتَرَفَ غَرْفَةً بِيَدِهِ الْيُمْنَى فَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ أَخَذَ أُخْرَى فَجَمَعَ بِهَا يَدَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ أَخَذَ أُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُمْنَى ثُمَّ أَخَذَ أُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُسْرَى ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ نَفَضَ يَدَهُ ثُمَّ مَسَحَ بِهَا رَأْسَهُ وَأُذُنَيْهِ ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً أُخْرَى مِنَ الْمَاءِ فَرَشَّ عَلَى رِجْلِهِ الْيُمْنَى وَفِيهَا النَّعْلُ ثُمَّ مَسَحَهَا بِيَدَيْهِ يَدٍ فَوْقَ الْقَدَمِ وَيَدٍ تَحْتَ النَّعْلِ ثُمَّ صَنَعَ بِالْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ.

137. *Dari 'Atha bin Yasar RA, dia berkata, "Ibnu Abbas pernah berkata kepada kami, 'Apakah kamu ingin aku perlihatkan kepadamu bagaimana cara Rasulullah SAW berwudhu?' Maka dia minta satu bejana air, lalu dia menceduknya sekali dengan tangannya yang kanan, terus berkumur-kumur dan menghirup air ke hidungnya, kemudian mengambil sekali lagi, lalu dikumpulkan kedua tangannya dengan sekali ciduk itu, terus mencuci mukanya. Setelah itu mengambil lagi sekali cidukan, lalu mencuci tangan kanannya, kemudian mengambilnya lagi, lalu mencuci*

tangannya yang kiri. Setelah itu mengambil air, lalu mengibaskan tangannya, kemudian menyapukannya kepada kepala dan kedua telinganya. Setelah itu mengambil lagi, lalu dipercikkannya ke atas kakinya yang kanan, dalam keadaan bersandal, kemudian disapunya dengan kedua tangannya, satu tangan di atas kakinya dan tangan lainnya di bawah sandal. Setelah itu dilakukannya pula seperti itu pada kakinya yang kiri. ***(Hasan),*** akan tetapi menyapu telapak kaki dalam Hadits tersebut dipandang *Syadz* (janggal). Sedangkan riwayat Bukhari, tidak menyebutkan "... *menyapu kedua telinga dan kedua telapak kaki.*"

53. Berwudhu Satu kali-satu kali

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِوُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

138. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Inginkah aku beritahukan kepadamu tentang cara wudhu Rasulullah SAW? Maka dia berwudhu (membasuh setiap anggota wudhu) satu kali-satu kali.* **(*Shahih:* Bukhari)**

55. Memasukkan dan Mengeluarkan Air dari Hidung

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَنْثُرْ.

140. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah memasukkan air ke dalam hidungnya kemudian mengeluarkannya.* **(*Shahih:* Ibnu Majah)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ

بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

141. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hiruplah air ke dalam hidung, lalu keluarkanlah sebanyak dua kali dengan sempurna atau sebanyak tiga kali.'" **(Shahih)***

عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ قَالَ: كُنْتُ وَافِدَ بَنِي الْمُنْتَفِقِ أَوْ فِي وَفْدِ بَنِي الْمُنْتَفِقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ نُصَادِفْهُ فِي مَنْزِلِهِ وَصَادَفْنَا عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَ: فَأَمَرَتْ لَنَا بِخَزِيرَةٍ فَصُنِعَتْ لَنَا قَالَ: وَأُتِينَا بِقِنَاعٍ وَلَمْ يَقُلْ قُتَيْبَةُ الْقِنَاعَ وَالْقِنَاعُ الطَّبَقُ فِيهِ تَمْرٌ ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ أَصَبْتُمْ شَيْئًا أَوْ أُمِرَ لَكُمْ بِشَيْءٍ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ فَبَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسٌ إِذْ دَفَعَ الرَّاعِي غَنَمَهُ إِلَى الْمُرَاحِ وَمَعَهُ سَخْلَةٌ تَيْعَرُ فَقَالَ: مَا وَلَّدْتَ يَا فُلاَنُ قَالَ: بَهْمَةً قَالَ: فَاذْبَحْ لَنَا مَكَانَهَا شَاةً ثُمَّ قَالَ لاَ تَحْسِبَنَّ وَلَمْ يَقُلْ: لاَ تَحْسَبَنَّ أَنَّا مِنْ أَجْلِكَ ذَبَحْنَاهَا لَنَا غَنَمٌ مِائَةٌ لاَ نُرِيدُ أَنْ تَزِيدَ فَإِذَا وَلَّدَ الرَّاعِي بَهْمَةً ذَبَحْنَا مَكَانَهَا شَاةً قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ فِي لِسَانِهَا شَيْئًا يَعْنِي الْبَذَاءَ قَالَ: فَطَلِّقْهَا إِذًا قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لَهَا صُحْبَةً وَلِي مِنْهَا وَلَدٌ قَالَ فَمُرْهَا يَقُولُ عِظْهَا فَإِنْ يَكُ فِيهَا خَيْرٌ فَسَتَفْعَلْ وَلاَ تَضْرِبْ ظَعِينَتَكَ كَضَرْبِكَ أُمَيَّتَكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ وَبَالِغْ فِي الاِسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

142. *Dari Laqith bin Shabrah RA, dia berkata, "Aku pernah menjadi (pimpinan) utusan bani Muntafiq –atau aku pernah ikut dalam utusan*

Bani Muntafiq kepada Rasulullah SAW, katanya, 'Maka ketika kami mendatangi Rasulullah SAW, ternyata kami tidak menjumpai beliau SAW di rumah, namun kami hanya berjumpa dengan Aisyah Ummul Mukminin RA, kata Laqith, 'Maka beliau (Aisyah memerintahkan) untuk kami supaya dibuatkan makanan Khazirah (bubur halus yang dicampur dengan daging yang telah dipotong-potong kecil). Setelah kami dibuatkan, maka dibawakan kepada kami satu talam berisi buah kurma,' kemudian Rasulullah SAW datang lalu bersabda, 'Apakah kalian sudah makan? atau diperintahkan sesuatu untukmu?', Dia (Laqith) berkata, Kami menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah,' Kata Laqith, 'Pada waktu kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba penggembala kambing datang menggiring kambing beliau SAW masuk ke kandangnya, bersama seekor anak biri-biri.' Maka beliau SAW bersabda, 'Apa yang kamu asuh wahai fulan?' Jawab penggembala, 'Anak kambing (maksudnya, kambing beliau telah beranak lagi),' beliau SAW bersabda, 'Sembelihlah seekor kambing sebagai gantinya.' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Laa Tahsibanna' dan tidak mengatakan 'Laa Tahsabanna (Janganlah sekali-kali kamu menyangka) bahwa kami menyembelih kambing ini karena kamu ada.' Kami mempunyai seratus ekor kambing, kami tidak ingin lebih dari itu. Apabila penggembala menggembalanya lebih satu ekor (karena ada yang telah beranak), maka kami sembelih satu ekor kambing sebagai pengganti anak kambing yang baru lahir.' Kata Laqith, aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya saya mempunyai seorang istri yang buruk tutur katanya.' Beliau SAW bersabda, 'Kalau begitu ceraikanlah dia,' Katanya, aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya dia bisa menjaga diri, dan saya mendapatkan anak dari dia.' Beliau SAW kemudian bersabda, 'Berilah dia nasihat! kalau memang dia baik, maka tentu akan menuruti nasihatmu, dan janganlah kamu memukul istrimu, seperti kamu memukul budak perempuanmu.' Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, beritahukanlah kepadaku tentang cara berwudhu,' beliau SAW menjawab, 'Sempurnakanlah wudhu, dan usapkan di antara jari-jemarimu dan sempurnakanlah dalam menghirup air ke dalam hidung, kecuali kamu sedang berpuasa.'"
(Shahih)

قَالَ: فَلَمْ يَنْشَبْ أَنْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّعُ يَتَكَفَّأُ وَقَالَ

عَصِيدَةٌ مَكَانَ خَزِيرَةٍ.

143. *Dalam suatu riwayat dia berkata, "Maka tidak lama kemudian Rasulullah SAW datang dengan berjalan tegap, bergoyang... Dalam riwayat ini Ibnu Juraij berkata, "Ashidah" pengganti dalam riwayat yang menggunakan lafazh "Khazirah". **(Shahih)***

قِيلَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمِضْ.

144. *(Dalam riwayat yang lain) dikatakan, "... apabila kamu berwudhu, maka berkumur-kumurlah." **(Shahih)***

56. Menyela-nyela Jenggot

عَنْ أَنَسٍ يَعْنِي ابْنَ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَأَدْخَلَهُ تَحْتَ حَنَكِهِ فَخَلَّلَ بِهِ لِحْيَتَهُ وَقَالَ هَكَذَا أَمَرَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

145. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila berwudhu, beliau mengambil air sepenuh telapak tangannya, lalu dimasukkannya di bagian bawah dagu, kemudian menyelakannya kepada jenggot beliau dan bersabda, "Beginilah Tuhan 'Azza wajalla memerintahkan kepada aku." **(Shahih)***

57. Menyapu Surban

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَأَصَابَهُمُ الْبَرْدُ فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَمْسَحُوا عَلَى الْعَصَائِبِ وَالتَّسَاخِينِ.

146. *Dari Tsauban RA, beliau berkata, "Pernah Rasulullah SAW mengutus satu batalyon pasukan tentara, lalu mereka diliputi cuaca dingin. Maka setelah mereka datang menghadap Rasulullah SAW, beliau memerintahkan supaya mereka mengusap surban dan kasut mereka.* ***(Shahih)***

58. Mencuci kedua kaki

عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ يَدْلُكُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصَرِهِ.

148. *Dari Mustaurid bin Syaddad RA, dia berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW apabila berwudhu, beliau menggosok jari-jari kaki dengan jari kelingking beliau."* ***(Shahih)***

59. Mengusap *Khuff* (Kasut)

عَنِ الْمُغِيرَةِ يَقُولُ: عَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَعَدَلْتُ مَعَهُ فَأَنَاخَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَرَّزَ ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدِهِ مِنَ الإِدَاوَةِ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثُمَّ حَسَرَ عَنْ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَ كُمَّا جُبَّتِهِ فَأَدْخَلَ يَدَيْهِ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ فَغَسَلَهُمَا إِلَى الْمِرْفَقِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ رَكِبَ فَأَقْبَلْنَا نَسِيرُ حَتَّى نَجِدَ النَّاسَ فِي الصَّلاَةِ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ فَصَلَّى بِهِمْ حِينَ كَانَ وَقْتُ الصَّلاَةِ وَوَجَدْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَفَّ مَعَ الْمُسْلِمِينَ فَصَلَّى وَرَاءَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ الرَّكْعَةَ الثَّانِيَةَ ثُمَّ سَلَّمَ عَبْدُ

الرَّحْمَنِ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَتِهِ فَفَزِعَ الْمُسْلِمُونَ فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ لأَنَّهُمْ سَبَقُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلاَةِ فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُمْ: قَدْ أَصَبْتُمْ أَوْ قَدْ أَحْسَنْتُمْ.

149. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, Rasulullah SAW menyimpang dari jalan -sedang aku bersama beliau- pada waktu terjadinya perang Tabuk, sebelum fajar. Maka aku turut menyimpang menyertai beliau. Lalu Nabi SAW menderumkan kendaraan beliau, lalu beliau buang hajat. Setelah selesai, aku tuangkan ke tangan beliau air dari bejana. Beliau mencuci kedua telapak tangannya lalu mencuci muka. Setelah beliau menyingsingkan kedua lengan jubah beliau yang terbuka dan terasa sempit, maka dimasukkannya kembali kedua tangan beliau, kemudian beliau keluarkan dari bawah jubah, terus mencuci kedua tangan sampai ke siku, dan menyapu kepala, lalu menyapu bagian atas kasut beliau. Setelah itu beliau naik kendaraan, dan kami meneruskan perjalanan, hingga kami mendapati orang-orang tengah mengerjakan shalat, di mana mereka mengangkat Abdurrahman bin Auf sebagai imam, maka dia mengerjakan shalat bersama mereka pada awal waktunya, namun kami mendapatkan Abdurrahman bin Auf mengerjakan satu rakaat shalat subuh bersama mereka. Maka datanglah Rasulullah SAW berdiri membuat shaf bersama kaum muslimin yang masbuq dan mengerjakan shalat di belakang Abdurrahman bin Auf untuk rakaat yang kedua. Setelah Abdurrahman salam, Nabi SAW berdiri menyempurnakan shalat. Maka tiba-tiba kaum muslimin terkejut, lalu banyak membaca "Subhaanallah" -maha suci Allah, karena mereka mendahului Nabi SAW dalam shalat. Setelah Rasulullah SAW memberi salam, beliau bersabda kepada mereka, "Sungguh benar apa yang kalian lakukan" atau "Sungguh bagus apa yang kalian lakukan."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ نَاصِيَتَهُ وَذَكَرَ فَوْقَ الْعِمَامَةِ. عَنِ الْمُغِيرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَعَلَى نَاصِيَتِهِ وَعَلَى عِمَامَتِهِ.

150. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwasanya Rasulullah SAW*

berwudhu dan menyapu ubun-ubunnya. Dan Mughirah menyebutkan, "Bahwa beliau SAW menyapu di atas surbannya." Dan dalam suatu riwayat: "Bahwasanya Rasulullah SAW biasa menyapu di atas kedua kasut, di atas ubun-ubun, dan bagian atas surban beliau." **(Shahih)**

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَكْبِهِ وَمَعِي إِدَاوَةٌ فَخَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ فَتَلَقَّيْتُهُ بِالإِدَاوَةِ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ مِنْ جِبَابِ الرُّومِ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ فَضَاقَتْ فَادَّرَعَهُمَا ادِّرَاعًا ثُمَّ أَهْوَيْتُ إِلَى الْخُفَّيْنِ لأَنْزِعَهُمَا فَقَالَ لِي: دَعِ الْخُفَّيْنِ فَإِنِّي أَدْخَلْتُ الْقَدَمَيْنِ الْخُفَّيْنِ وَهُمَا طَاهِرَتَانِ فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

151. *Dari Mughirah bin Syu'abah RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu rombongan, dan aku yang membawa tempat air. Lalu beliau SAW pergi untuk buang hajat. Ketika beliau datang, aku menemui beliau sambil membawakan tempat air tersebut. Maka aku tuangkan tempat air itu, lalu beliau mencuci kedua telapak tangan dan muka. Kemudian beliau hendak mengeluarkan kedua hastanya (dengan menyingsingkan kedua lengan jubahnya) sementara ketika itu beliau memakai jubah wol dari Romawi yang sempit kedua lengannya. Maka beliau melepaskan kedua lengan itu (beliau mengeluarkan kedua tangan dari dalam jubah). Setelah itu aku menunduk ke arah kedua kasut beliau untuk melepasnya. Maka beliau SAW bersabda kepadaku, "Biarkanlah kedua kasut itu, karena aku memasukkan kedua kakiku ke dalam kedua kasut itu dalam keadaan bersih kedua-duanya, maka beliau SAW hanya menyapu bagian atas kedua kasut tersebut."* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

عَنِ الْمُغِيرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ هَذِهِ الْقِصَّةَ قَالَ: فَأَتَيْنَا النَّاسَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ يُصَلِّ بِهِمُ الصُّبْحَ

فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَتَأَخَّرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَنْ يَمْضِي قَالَ: فَصَلَّيْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ رَكْعَةً فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الرَّكْعَةَ الَّتِي سُبِقَ بِهَا وَلَمْ يَزِدْ عَلَيْهَا

قَالَ أَبُو دَاوُدَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ وَابْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ عُمَرَ يَقُولُونَ: مَنْ أَدْرَكَ الْفَرْدَ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ سَجْدَتَا السَّهْوِ.

152. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW tertinggal (dalam rombongan)... selanjutnya beliau menyebutkan cerita ini.., katanya: 'Maka kami mendatangi orang banyak, sementara Abdurrahman bin Auf mengerjakan shalat subuh bersama mereka. Ketika Abdurrahman melihat Nabi SAW datang, maka beliau hendak mundur, tapi beliau SAW memberi isyarat agar beliau meneruskan shalatnya (menjadi imam).'" Al Mughirah berkata, "Maka aku mengerjakan shalat bersama Nabi SAW di belakangnya satu rakaat. Setelah Abdurrahman bin 'Auf salam, Nabi SAW terus berdiri mengerjakan shalat satu rakaat yang tertinggal dan beliau tidak menambahnya.* **(Shahih)**

Abu Daud berkata, "Abu Said Al Khudri, Ibnu Zubair dan Ibnu Umar berkata, 'Barangsiapa mendapatkan shalat ganjil (karena masbuq), maka hendaknya dia sujud sahwi dua kali.'"

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ أَنَّهُ شَهِدَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَ عَوْفٍ يَسْأَلُ بِلَالًا عَنْ وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَانَ يَخْرُجُ يَقْضِي حَاجَتَهُ فَآتِيهِ بِالْمَاءِ فَيَتَوَضَّأُ وَيَمْسَحُ عَلَى عِمَامَتِهِ وَمُوقَيْهِ.

153. *Dari Abdurrahman As-Sulami, bahwa dia melihat Abdurrahman bin Auf bertanya kepada Bilal perihal cara wudhu Rasulullah SAW. Maka dia berkata, "Beliau SAW pergi buang hajat, lalu aku membawakan air kepada beliau SAW, setelah itu beliau SAW berwudhu dan menyapu bagian atas surban dan kedua kasut beliau."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ أَنَّ جَرِيرًا بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَقَالَ مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَمْسَحَ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ قَالُوا إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ قَبْلَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ قَالَ مَا أَسْلَمْتُ إِلاَّ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

154. *Dari Abu Zur'ah bin Jarir RA, bahwa Jarir pernah buang air kecil, kemudian berwudhu, lalu menyapu bagian atas kasutnya, dan berkata, "Apakah gerangan yang dapat menghalangiku untuk menyapunya? Padahal aku telah melihat Rasulullah SAW menyapunya." Para sahabat berkata, "Bahwa (menyapu kedua kasut) itu berlaku sebelum turunnya ayat pada surah Al Maa`idah (yaitu ayat 6)," dia menjawab, "Aku tidak masuk islam, kecuali setelah turunnya surah Al Maa`idah tersebut."* **(Hasan)**

عَنْ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاذَجَيْنِ فَلَبِسَهُمَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

155. *Dari Buraidah, bahwasanya raja Najasyi pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW satu pasang kasut berwarna hitam polos, maka beliau SAW memakainya, kemudian berwudhu dan menyapu bagian atasnya.* **(Hasan)**

60. Lama Waktu Mengusap *Khuff* (Kasut)

عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. وَلَوِ اسْتَزَدْنَاهُ لَزَادَنَا.

157. *Dari Khuzaimah bin Tsabit RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Menyapu kasut untuk orang yang musafir (sedang dalam perjalanan) adalah selama tiga hari, dan bagi orang mukim (tinggal di tempat) adalah satu hari satu malam.* **(Shahih)**

(Dan dalam suatu riwayat): "... dan seandainya kami minta tambah kepada beliau, pasti beliau SAW memberi tambahan jangka waktu kepada kami."

61. Mengusap *Jaurab* (Kaos Kaki)

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

قَالَ أَبو دَاود لأَنَّ الْمَعْرُوفَ عَنِ الْمُغِيرَةِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ.

قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَابْنُ مَسْعُودٍ وَالْبَرَاءُ ابْنُ عَازِبٍ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ وَأَبُو أُمَامَةَ وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَعَمْرُو بْنُ حُرَيْثٍ وَرُوِيَ ذَلِكَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

159. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwasanya Rasulullah SAW berwudhu dan menyapu bagian atas kedua kaos kaki dan sandalnya.* ***(Shahih)***

Abu Daud, berkata, "Yang diketahui dari Mughirah, bahwasanya Nabi SAW menyapu bagian atas kedua kasutnya."

Dalam sebuah riwayat dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau menyapu bagian atas kedua kaos kaki beliau. ***(Hasan)***

Abu Daud berkata, "Sahabat yang pernah menyapu bagian atas kedua kaos kaki adalah Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, Barra' bin 'Azib, Anas bin Malik, Abu Umamah, Sahal bin Sa'ad, Amr bin Huraits. Demikian

pula hal itu diriwayatkan dari Umar bin khaththab dan Ibnu Abbas. **(*Shahih*: Dari Abu Mas'ud, Barra', dan Anas. Sedangkan dari riwayat Abu Umamah, Hasan)**

62. Satu Bab tambahan

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ وَقَدَمَيْهِ.

وَقِيْلَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى كِظَامَةَ قَوْمٍ يَعْنِي الْمِيضَأَةَ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ وَقَدَمَيْهِ.

160. *Dari Aus bin Abi Aus Ats-Tsaqafi RA, bahwasanya Rasulullah SAW berwudhu dan menyapu kedua sandal dan kedua kaos kaki beliau.*

*(Dan dalam riwayat lain), dikatakan: "Aku (Aus) pernah melihat Rasulullah SAW mendatangi tempat wudhu suatu kaum, lalu beliau berwudhu dan menyapu bagian atas kedua sandal dan kedua (kaos) kaki beliau." **(Shahih)***

63. Cara Mengusap *Khuff* (Kasut)

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ قِيْلَ: عَلَى ظَهْرِ الْخُفَّيْنِ.

161. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa menyapu kedua kasut (beliau). (Dan dalam riwayat lain) dikatakan: "Beliau SAW menyapu bagian atas kedua kasut beliau." **(Hasan Shahih)***

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَوْ كَانَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَسْفَلُ الْخُفِّ

أَوْلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلاَهُ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَّيْهِ.

162. *Dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Seandainya agama (Islam) itu berdasarkan hasil pikiran, tentulah bagian bawah sepatu lebih pantas disapu dari pada bagian atasnya. Saya melihat Rasulullah SAW menyapu bagian atas kedua sepatunya." **(Shahih)***

قِيْلَ: قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى بَاطِنَ الْقَدَمَيْنِ إِلاَّ أَحَقَّ بِالْغَسْلِ حَتَّى رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَهْرِ خُفَّيْهِ.

163. *(Dan dalam suatu riwayat) dikatakan; (Ali bin Abu Thalib) berkata, "Aku tidak pernah membayangkan , kecuali bahwa bagian dalam kedua telapak kaki itu lebih pantas untuk dicuci, sehingga aku melihat Rasulullah SAW menyapu bagian atas kedua kasut beliau." **(Shahih)***

قَالَ لَوْ كَانَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ بَاطِنُ الْقَدَمَيْنِ أَحَقَّ بِالْمَسْحِ مِنْ ظَاهِرِهِمَا وَقَدْ مَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ظَهْرِ خُفَّيْهِ.

164. *(Dan dalam riwayat yang lain), (Ali bin Abu Thalib berkata), "Seandainya agama (Islam) itu berdasarkan hasil pikiran, tentulah bagian dalam kedua kaki lebih pantas disapu dari pada bagian atasnya. Dan sungguh aku melihat Nabi SAW menyapu bagian atas kedua sepatunya. **(Shahih)***

قَالَ كُنْتُ أَرَى أَنَّ بَاطِنَ الْقَدَمَيْنِ أَحَقُّ بِالْمَسْحِ مِنْ ظَاهِرِهِمَا حَتَّى رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِهِمَا قَالَ وَكِيعٌ يَعْنِي الْخُفَّيْنِ

قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ ظَاهِرَ قَدَمَيْهِ وَقَالَ: لَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

165. *Dan dalam teks lain, dia berkata, "Aku pernah berpendapat bahwa bagian dalam telapak kaki itu lebih pantas disapu dari pada bagian luarnya, sehingga aku melihat Rasulullah SAW menyapu bagian luar keduanya." Kata Waki', "Maksudnya: Sepasang kasut beliau."*

Dan dari Abdi Khair, dia berkata, "Aku melihat Ali bin Abu Thalib berwudhu, maka dia mencuci bagian luar kedua telapak kakinya dan berkata, 'Seandainya bukan karena aku melihat Rasulullah SAW melakukannya,..' lalu beliau menyebutkan Hadits seperti Hadits di atas." ***(Shahih)***

64. Memercikkan Air ke Kemaluan Setelah Berwudhu

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ الْحَكَمِ الثَّقَفِيِّ أَوِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَالَ يَتَوَضَّأُ وَيَنْتَضِحُ.

166. *Dari Sufyan bin Hakam Ats-Tsaqafi, atau Hakam bin Sufyan Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW buang air kecil, beliau berwudhu dan memercikkan air kepada kemaluan beliau."* ***(Shahih)***

عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ثُمَّ نَضَحَ فَرْجَهُ.

167. *Dalam sebuah riwayat dari seorang laki-laki dari bani Tsaqif dari ayahnya, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW buang air kecil, kemudian beliau memercikkan air kepada kemaluannya."* ***(Shahih)***

عَنِ الْحَكَمِ أَوِ ابْنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ.

168. *Dari Hakam atau Ibnu Hakam, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW buang air kecil, kemudian beliau berwudhu dan memercikkan air kepada kemaluannya.* ***(Shahih)***

65. Doa Setelah Berwudhu

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُدَّامَ أَنْفُسِنَا نَتَنَاوَبُ الرِّعَايَةَ رِعَايَةَ إِبِلِنَا فَكَانَتْ عَلَيَّ رِعَايَةُ الإِبِلِ فَرَوَّحْتُهَا بِالْعَشِيِّ فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ يَخْطُبُ النَّاسَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُومُ فَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ قَدْ أَوْجَبَ فَقُلْتُ بَخٍ بَخٍ مَا أَجْوَدَ هَذِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ الَّتِي قَبْلَهَا يَا عُقْبَةُ أَجْوَدُ مِنْهَا فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ مَا هِيَ يَا أَبَا حَفْصٍ قَالَ إِنَّهُ قَالَ آنِفًا قَبْلَ أَنْ تَجِيءَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ وُضُوئِهِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

169. *Dari 'Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW adalah pelayan terhadap diri kami sendiri, yaitu kami bergantian menggembala unta kami. Ketika giliranku menggembala unta, pada waktu sorenya aku masukkan ke dalam kandangnya, lalu aku mendapati Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah kepada orang banyak. Maka aku mendengar beliau bersabda, "Tiadalah seorang di antara kamu yang berwudhu dengan baik, kemudian dia berdiri mengerjakan shalat (sunnah wudhu) dua rakaat dengan hati yang khusyu', kecuali sunguh berhak baginya (masuk ke dalam surga)." Maka aku berkata, "Bagus! Bagus! Alangkah bagusnya uungkapan ini!" Lalu ada seorang laki-laki di depanku berkata, "Ungkapan sebelumnya lebih bagus lagi hai Uqbah." Maka aku memandang kepada orang tersebut, ternyata*

beliau adalah Umar bin Khaththab RA. Aku berkata, "Apakah ungkapan itu wahai Abu Hafsah?" Beliau menjawab, "Baru tadi sebelum anda datang," beliau SAW bersabda, "Tidaklah seorang di antara kamu berwudhu dengan baik, kemudian setelah berwudhu dia mengucapkan doa: 'Asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syarii ka lahu, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu (Aku bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan rasulNya),' melainkan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan, dia boleh masuk dari pintu mana saja yang dia inginkan." **(*Shahih:* Muslim)**

66. Mengerjakan Shalat Beberapa Kali dengan Sekali Wudhu

عَنْ أَبِي أَسَدِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْوُضُوءِ فَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ وَكُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

171. *Dari Abu Asad bin Amr, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang cara berwudhu. Maka dia berkata, 'Nabi SAW biasa berwudhu untuk setiap kali akan mengerjakan shalat. Dan kami pernah mengerjakan beberapa shalat dengan sekali wudhu.'" (**Shahih**: Bukhari).*

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنِّي رَأَيْتُكَ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ قَالَ: عَمْدًا صَنَعْتُهُ.

172. *Dari Buraidah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan lima kali shalat pada peristiwa 'Fathu Makkah' dengan sekali wudhu, dan beliau menyapu bagian atas kedua sepatunya." Maka Umar berkata kepada beliau, "Sesungguhnya aku melihat engkau pada hari ini melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya."*

Beliau SAW bersabda, "Sengaja aku melakukannya." (***Shahih***: **Muslim)**

67. Tertinggal Sebagian Anggota Wudhu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ عَلَى قَدَمِهِ مِثْلَ مَوْضِعِ الظُّفُرِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ.

173. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW, sedangkan dia telah berwudhu, dan membiarkan telapak kakinya (tidak terkena air) seperti ukuran kuku. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Kembalilah, kemudian perbaikilah wudhumu."* ***(Shahih)***

عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي وَفِي ظَهْرِ قَدَمِهِ لُمْعَةٌ قَدْرُ الدِّرْهَمِ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلاَةَ.

175. *Sebuah riwayat dari beberapa sahabat Nabi SAW: Bahwasanya Nabi SAW pernah melihat seorang laki-laki yang sedang shalat, sedangkan dipunggung telapak kakinya ada bagian sebesar dirham yang tidak terkena air. Maka Nabi SAW memerintahkannya untuk mengulangi wudhu dan shalatnya."* ***(Shahih)***

68. Ragu-ragu dalam Berhadats

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ حَتَّى يُخَيَّلَ إِلَيْهِ فَقَالَ لاَ

يَنْفَتِلْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

176. *Dari Said Bin Al Musayyab dan Abbad bin Tamim, -dari pamannya– dia berkata, "Telah diajukan kepada Nabi SAW tentang seorang yang merasakan sesuatu dalam shalatnya, sehingga ia berkhayal (ragu-ragu berhadats)." Maka beliau SAW bersabda, "Janganlah dia berhenti (shalat), sehingga dia mendengar bunyi (kentut) atau mencium baunya."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَوَجَدَ حَرَكَةً فِي دُبُرِهِ أَحْدَثَ أَوْ لَمْ يُحْدِثْ فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ فَلاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

177. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu sedang shalat, lalu dia merasakan ada sesuatu gerakan pada pantatnya, kemudian samar-samar baginya, apakah dia berhadats atau tidak, maka janganlah dia meninggalkan (shalatnya) sehingga dia mendengar bunyi (kentutnya) atau mencium baunya."* **(*Shahih*: Muslim)**

69. Berwudhu Karena Ciuman

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَهَا وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

178. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mencium beliau namun beliau SAW tidak berwudhu.* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ قَالَ عُرْوَةُ: مَنْ هِيَ إِلاَّ أَنْتِ؟! فَضَحِكَتْ.

179. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mencium salah seorang istri beliau, kemudian beliau keluar untuk mengerjakan shalat,*

sedangkan beliau SAW tidak berwudhu. Urwah berkata, "Siapakah dia kalau bukan engkau?!" Maka beliau (Aisyah RA) tertawa. ***(Shahih)***

70. Berwudhu karena Menyentuh Kemaluan

عَنْ عُرْوَةَ يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ فَذَكَرْنَا مَا يَكُونُ مِنْهُ الْوُضُوءُ فَقَالَ مَرْوَانُ وَمِنْ مَسِّ الذَّكَرِ فَقَالَ: عُرْوَةُ مَا عَلِمْتُ ذَلِكَ فَقَالَ مَرْوَانُ أَخْبَرَتْنِي بُسْرَةُ بِنْتُ صَفْوَانَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

181. *Dari Urwah, dia berkata, "Aku pernah menghadap kepada Marwan bin Hakam, maka kami menyebut-menyebut sesuatu yang mengharuskan berwudhu. Lalu Marwan berkata, "karena menyentu kemaluan?" Maka Urwah berkata, "Aku tidak mengetahui tentang hal itu." Setelah itu Marwan berkata, "Bahwa Busrah binti Safwan memberitahukan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang menyentuh* kemaluannya, maka hendaklan dia berwudhu.'" ***(Shahih)***

71. Keringanan Karena Menyentuh Kemaluan

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَدِمْنَا عَلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ بَدَوِيٌّ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا تَرَى فِي مَسِّ الرَّجُلِ ذَكَرَهُ بَعْدَ مَا يَتَوَضَّأُ فَقَالَ هَلْ هُوَ إِلاَّ مُضْغَةٌ مِنْهُ أَوْ قَالَ بُضْعَةٌ مِنْهُ.

182. *Dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami pernah datang menghadap Nabi SAW, lalu datang seorang laki-laki- seakan-akan dia seorang pedalaman-, lalu dia berkata, Wahai Nabi Allah, bagaimana menurut anda tentang seseorang yang mneyentuh kemaluannya setelah dia berwudhu? Maka beliau bersabda, "Bukankah kemaluannya itu hanya*

sekerat daging dari orang tersebut?" **(Shahih)**

وَ فِي رِوَيَةٍ، قَالَ: فِي الصَّلاَةِ

183. *Dan dalam sebuah riwayat, dia berkata, "... dalam shalat," (maksudnya seseorang yang menyentuh kemaluannya dalam keadaan shalat.)* ***(Shahih)***

72. Berwudhu Karena Makan Daging Unta

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ؟ فَقَالَ تَوَضَّئُوا مِنْهَا وَسُئِلَ عَنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: لاَ تَوَضَّئُوا مِنْهَا وَسُئِلَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ؟ فَقَالَ: لاَ تُصَلُّوا فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ فَإِنَّهَا مِنَ الشَّيَاطِينِ وَسُئِلَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: صَلُّوا فِيهَا فَإِنَّهَا بَرَكَةٌ.

184. *Dari Barra` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang berwudhu karena makan daging unta." Maka beliau SAW bersabda, "Berwudhulah karenanya!" Dan beliau juga ditanya tentang berwudhu karena makan daging kambing. Maka beliau SAW bersabda, "Janganlah berwudhu karenanya!" Dan beliau juga ditanya tentang mengerjakan shalat di kandang unta," maka beliau SAW bersabda, "Janganlah mengerjakan shalat di tempat itu, karenanya termasuk tempat syetan." Dan beliau juga ditanya tentang mengerjakan shalat di kandang kambing, maka beliau bersabda, "Shalatlah di dalamnya, karena tempat itu mengandung barakah."* ***(Shahih)***

73. Berwudhu dan Mencuci Tangan Karena Menyentuh Daging Mentah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِغُلَامٍ وَهُوَ يَسْلُخُ شَاةً فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَنَحَّ حَتَّى أُرِيَكَ فَأَدْخَلَ يَدَهُ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ فَدَحَسَ بِهَا حَتَّى تَوَارَتْ إِلَى الإِبِطِ ثُمَّ مَضَى فَصَلَّى لِلنَّاسِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قِيْلَ: لَمْ يَمَسَّ مَاءً.

185. *Dari Abu Said, bahwasanya Nabi SAW pernah melewati seorang anak-anak yang sedang menguliti kambing, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Minggirlah, aku akan mempraktekkan kepadamu". Maka beliau memasukkan tangannya antara kulit dan daging kambing, terus mengulitinya sampai tangan beliau tersembunyi di balik ketiak (kambing itu), kemudian beliau pergi, lalu mengerjakan shalat tanpa berwudhu lebih dahulu. (Dan dalam riwayat yang lain) dikatakan: "Maksudnya: "... beliau tidak menyentuh air".* ***(Shahih)***

74. Tidak Berwudhu Karena Menyentuh Bangkai

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلاً مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفَتَيْهِ فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هَذَا لَهُ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

186. *Dari Jabir RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memasuki suatu pasar melalui sebagian jalan atas, sedangkan orang banyak berjalan di kiri kanan beliau. Kemudian beliau melewati bangkai seekor anak kambing yang bertelinga kecil, lalu beliau mengambil anak kambing tersebut, yaitu dipegang telinganya, kemudian bersabda, "Siapakah di antara kamu yang menyukai, bahwa ini miliknya..." Lalu beliau melanjutkan Hadits tersebut.* **(*Shahih*: Muslim)**

75. Tidak Berwudhu karena Makan Makanan yang Disentuh Api

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

187. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah makan daging paha kambing, kemudian beliau SAW mengerjakan shalat tanpa berwudhu lebih dahulu.* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: ضِفْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَأَمَرَ بِجَنْبٍ فَشُوِيَ وَأَخَذَ الشَّفْرَةَ فَجَعَلَ يَحُزُّ لِي بِهَا مِنْهُ قَالَ: فَجَاءَ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ قَالَ فَأَلْقَى الشَّفْرَةَ وَقَالَ مَا لَهُ تَرِبَتْ يَدَاهُ وَقَامَ يُصَلِّي.

188. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, ia berkata, "Pada suatu malam saya pernah bertamu kepada Nabi SAW, lalu beliau SAW memerintahkan untuk diambilkan sepotong daging kambing besar. Setelah disate, beliau mengambil sebilah pisau, lalu beliau memotong-motongnya untukku dengan pisau tersebut." Kata Syu'bah, "Kemudian Bilal datang menyerukan adzan untuk shalat, lalu dilemparkanlah pisau tersebut, seraya bersabda, 'Kenapa Bilal itu? Beruntunglah dia!" Lalu beliau berdiri mengerjakan shalat.* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتِفًا ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ بِمِسْحٍ كَانَ تَحْتَهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

189. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah makan (daging) paha kambing, kemudian beliau membersihkan tangannya dengan kain permadani yang terbuat dari bulu yang berada di bawah beliau, lalu ia berdiri dan mengerjakan shalat."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَشَ مِنْ كَتِفٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

190. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menggigit daging paha (kambing), kemudian beliau mengerjakan shalat dan tidak berwudhu lebih dahulu.* ***(Shahih)***

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: قَرَّبْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْزًا وَلَحْمًا فَأَكَلَ ثُمَّ دَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ بِهِ ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ طَعَامِهِ فَأَكَلَ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

191. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah mempersembahkan kepada Nabi SAW roti dan daging, lalu beliau SAW memakannya. Kemudian beliau meminta air wudhu, lalu berwudhu dengan air itu. Setelah itu beliau mengerjakan shalat Dhuhur. Kemudian meminta sisa makanan beliau, lalu memakannya, terus berdiri mengerjakan shalat tanpa berwudhu."* ***(Shahih)***

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ آخِرَ الأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْكُ الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ.

192. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Akhir kedua perkara ini adalah bahwa Rasulullah SAW tidak berwudhu lantaran makan sesuatu yang disentuh api."* ***(Shahih)***

76. Bersikap Tegas dalam Masalah Ini

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوُضُوءُ مِمَّا أَنْضَجَتِ النَّارُ.

194. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah berwudhu karena makan makanan yang disentuh api.'"* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ فَسَقَتْهُ قَدَحًا مِنْ سَوِيقٍ فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضْمَضَ فَقَالَتْ يَا ابْنَ أُخْتِي أَلَا تَوَضَّأُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ أَوْ قَالَ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ وَفِي لَفْظٍ يَا ابْنَ أَخِي.

195. *Dari Abu Sufyan bin Zaid bin Mughirah, bahwasanya dia pernah pergi menghadap kepada Ummu Habibah RA, lalu Ummu Habibah memberinya satu gelas minuman dari bubur gandum yang halus. Setelah itu dia minta air, lalu berkumur-kumur. Maka Ummu Habibah berkata, "Wahai anak saudariku, kenapa kamu tidak berwudhu? Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, 'Hendaklah berwudhu karena makan makanan yang dimasak dengan api,' atau beliau bersabda, '...karena makan makanan yang disentuh api.'"* ***(Shahih)***

77. Berwudhu karena Minum Susu

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضْمَضَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

196. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasululah SAW pernah minum susu, setelah itu beliau meminta air, lalu berkumur-kumur, kemudian

bersabda, "*Sesungguhnya susu itu berlemak.*" **(*Shahih*: Ibnu Majah).**

78. Keringanan dalam Hal Minum Susu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَلَمْ يُمَضْمِضْ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَصَلَّى.

197. *Dari Anas bin Malik RA, bahwsanya Rasulullah SAW pernah minum susu, lalu beliau tidak berkumur-kumur, tidak berwudhu dan beliau terus melaksanakan shalat.* ***(Hasan)***

79. Berwudhu karena Keluar Darah

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي فِي غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ فَأَصَابَ رَجُلٌ امْرَأَةَ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَحَلَفَ أَنْ لاَ أَنْتَهِيَ حَتَّى أُهْرِيقَ دَمًا فِي أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ فَخَرَجَ يَتْبَعُ أَثَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً فَقَالَ: مَنْ رَجُلٌ يَكْلَؤُنَا فَانْتَدَبَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: كُونَا بِفَمِ الشِّعْبِ قَالَ فَلَمَّا خَرَجَ الرَّجُلاَنِ إِلَى فَمِ الشِّعْبِ اضْطَجَعَ الْمُهَاجِرِيُّ وَقَامَ الأَنْصَارِيُّ يُصَلِّ وَأَتَى الرَّجُلُ فَلَمَّا رَأَى شَخْصَهُ عَرِفَ أَنَّهُ رَبِيئَةٌ لِلْقَوْمِ فَرَمَاهُ بِسَهْمٍ فَوَضَعَهُ فِيهِ فَنَزَعَهُ حَتَّى رَمَاهُ بِثَلاَثَةِ أَسْهُمٍ ثُمَّ رَكَعَ وَسَجَدَ ثُمَّ انْتَبَهَ صَاحِبُهُ فَلَمَّا عَرِفَ أَنَّهُمْ قَدْ نَذِرُوا بِهِ هَرَبَ وَلَمَّا رَأَى الْمُهَاجِرِيُّ مَا بِالأَنْصَارِيِّ مِنَ الدَّمِ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ أَلاَ أَنْبَهْتَنِي أَوَّلَ مَا رَمَى قَالَ كُنْتَ فِي سُورَةٍ أَقْرَؤُهَا فَلَمْ أُحِبَّ أَنْ أَقْطَعَهَا.

198. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW -maksudnya pergi berperang ke Dzatur Riqa'- lalu ada seseorang yang menangkap istri seorang laki-laki musyrik. Maka dia (sang suami) bersumpah untuk tidak henti-hentinya membalas, sehingga dia dapat membunuh seseorang dari kalangan sahabat Muhammad. Oleh karena itu, dia pergi mengikuti jejak Nabi SAW. Setelah Nabi SAW singgah di suatu tempat, beliau bersabda, "Siapa yang akan menjaga kami?" Maka seorang dari kalangan Muhajirin (Ammar bin Yasir) dan seorang laki-laki Anshar (Abad bin Bisyr) memenuhinya. Lalu beliau SAW bersabda, "Hendaklah kalian berdua berjaga di mulut celah kedua bukit itu!" Kata Jabir, "Setelah kedua orang tersebut pergi ke celah kedua bukit tersebut, laki-laki Muhajirin itu berbaring, sedangkan laki-laki Anshar berdiri mengerjakan shalat, lalu laki-laki musyrik itu datang. Setelah dia mengetahui, bahwa orang Anshar yang sedang shalat itu adalah perintis pasukan, maka dia melemparkan anak panah ke arahnya dan mengenai sasaran, namun orang Anshar itu mencabut kembali anak panah itu, sampai dilempari anak panah tiga kali, lalu orang Anshar ruku' dan sujud, sedang temannya (orang Muhajirin) terbangun. Setelah laki-laki musyrik itu tahu, bahwa dia ketahuan oleh mereka, maka dia lari. Pada waktu laki-laki muhajirin itu melihat tubuh laki-laki Anshar itu berlumuran darah, dia berkata, 'Subhaanallah -Maha suci Allah-. Mengapa kamu tidak membangunkan aku ketika dia memanahmu yang pertama kali!' Jawabnya, 'Waktu itu aku sedang membaca surah (Al Kahfi), sementara aku tidak suka memotong bacaan tersebut (hingga selesai).'"* **(Hasan)**

80. Berwudhu karena Tidur

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُغِلَ عَنْهَا لَيْلَةً فَأَخَّرَهَا حَتَّى رَقَدْنَا فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ غَيْرُكُمْ.

199. *Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya pada suatu malam Rasulullah SAW penuh sibuk (karena persiapan perang), karena itu beliau SAW mengakhirkan pelaksanaan shalat isya', sehingga kami tidur di masjid,*

bangun, tidur, bangun, tidur, lalu beliau SAW menemui kami seraya bersabda, "Tidak seorang pun yang menunggu shalat selain kamu." **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ حَتَّى تَخْفِقَ رُءُوسُهُمْ ثُمَّ يُصَلُّونَ وَلاَ يَتَوَضَّئُونَ.

قِيْلَ: كُنَّا نَخْفِقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

200. *Dari Anas RA, beliau berkata, "Sahabat Rasululah SAW biasa menunggu akhir shalat isya', sampai mereka mengantuk, kemudian mereka mengerjakan shalat sedang mereka tidak berwudhu.* **(*Shahih*: Muslim)**

(Dalam lafazh yang lain) dikatakan: "Kami pernah mengantuk pada masa Rasulullah SAW." **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أُقِيمَتْ صَلاَةُ الْعِشَاءِ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي حَاجَةً فَقَامَ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَعَسَ الْقَوْمُ أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ وَلَمْ يَذْكُرْ وُضُوءًا.

201. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Telah dikumandangkan iqamah shalat Isya', lalu ada seorang laki-laki berdiri, seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, saya ada perlu (kepada anda)! Maka beliau SAW berdiri berbincang-bincang dengannya, sehingga orang-orang atau sebagiannya mengantuk, kemudian beliau melaksana-kan shalat bersama mereka. Dan dia tidak menyebutkan wudhu (dalam riwayat ini).'"* ***(Shahih: Muslim)***

وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَامُ عَيْنَايَ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي.

202. *Dan Aisyah RA, berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Kedua mata saya tidur, namun hatiku tidak tidur."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وِكَاءُ السَّهِ الْعَيْنَانِ فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

203. *Dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tali ikat bokong itu adalah kedua mata, maka siapa yang tidur, hendaklah dia berwudhu.'" **(Hasan)***

81. Orang yang Kakinya Menginjak Kotoran

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ كُنَّا لاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ وَلاَ نَكُفُّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

204. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Kami tidak biasa berwudhu karena menginjak (kotoran), dan kami tidak biasa bersujud dengan terhalang oleh rambut dan kain." **(Shahih)***

83. Madzi[1)]

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً فَجَعَلْتُ أَغْتَسِلُ حَتَّى تَشَقَّقَ ظَهْرِي فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ ذُكِرَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَفْعَلْ إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ فَإِذَا فَضَخْتَ الْمَاءَ فَاغْتَسِلْ.

206. *Dari Ali bin Abi Thalib RA, dia berkata, "Aku seorang yang sering keluar madzi, maka aku selalu mandi, sehingga punggungku terasa mau*

---

1) Madzi adalah air putih kental dan lengket yang keluar (dari kemaluan) waktu bercumbu atau mengkhayalkan persetubuhan atau ketika ingin melakukannya, dan terkadang keluarnya tidak disadari-*ed*. "*Fathul Baari*".

pecah. Karena itu, hal tersebut aku sampaikan kepada Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Jangan lakukan, apabila kamu melihat ada madzi, maka cucilah kemaluanmu, kemudian berwudhulah seperti kamu berwudhu untuk mengerjakan shalat. Apabila kamu mengeluarkan air mani, maka hendaklah mandi.' **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**, namun tidak termasuk redaksi "*Faidzaa fadhakhta... (apabila kamu keluar mani)*".

عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمَرَهُ أَنْ يَسْأَلَ لَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنْ أَهْلِهِ فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ مَاذَا عَلَيْهِ فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَتَهُ وَأَنَا أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَهُ قَالَ الْمِقْدَادُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

207. *Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwasanya Ali bin Abu Thalib RA pernah menyuruhnya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang laki-laki yang mendekati istrinya, lalu keluar madzi dari kemaluannya. Apakah yang harus dia perbuat (mandi ataukah wudhu saja)? Karena istriku adalah putri beliau SAW, sehingga saya merasa malu bertanya (langsung) kepada beliau." Miqdad berkata, "Maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut." Lalu beliau SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu mendapatkan madzi tersebut, maka hendaklah dia mencuci kemaluannya, dan berwudhulah sebagaimana dia berwudhu untuk mengerjakan shalat."* ***(Shahih)***

عَنِ الْمِقْدَادِ... بِهَذَا، قَالَ: لِيَغْسِلْ ذَكَرَهُ وَأُنْثَيَيْهِ.

208. *(Dalam riwayat lain), dari Miqdad.... seperti hadits tersebut, beliau SAW bersabda, "Hendaklah dia mencuci kemaluannya dan kedua buah dzakarnya."* ***(Shahih).***

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً وَكُنْتُ أُكْثِرُ مِنَ

الإِغْتِسَالِ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّمَا يُجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي مِنْهُ؟ قَالَ: يَكْفِيكَ بِأَنْ تَأْخُذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَتَنْضَحَ بِهَا مِنْ ثَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَهُ.

210. *Dari Sahal bin Hunaif, dia berkata, "Aku selalu keluar madzi, karena itu aku selalu mandi. Maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut." Beliau SAW menjawab, "Sesungguhnya cukup bagimu berwudhu." Aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimanakah dengan madzi yang mengenai pakaianku?" Beliau bersabda "Cukuplah kamu ambil air sepenuh telapak tanganmu, lalu kamu percikkan pada bagian pakaian yang kamu ketahui terkena madzi." **(Hasan)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّا يُوجِبُ الْغُسْلَ وَعَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بَعْدَ الْمَاءِ فَقَالَ ذَاكَ الْمَذْيُ وَكُلُّ فَحْلٍ يَمْذِي فَتَغْسِلُ مِنْ ذَلِكَ فَرْجَكَ وَأُنْثَيَيْكَ وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ.

211. *Dari Abdullah bin Sa'ad Al Anshari RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal-hal yang mewajibkan mandi, dan madzi yang keluar secara beruntun." Maka beliau SAW bersabda, "Itulah madzi, dan setiap pria mengeluarkan madzi. Karena itu, cukuplah kamu mencuci saja kemaluan dan kedua buah dzakarmu, lalu berwudhulah sebagaimana kamu berwudhu untuk mengerjakan shalat." **(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ الأَنْصَارِيِّ -عَمِّ حَرَامِ بْنِ حَكِيمٍ- أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَحِلُّ لِي مِنِ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ. قَالَ لَكَ مَا

فَوْقَ الإِزَارِ وَذَكَرَ مُؤَاكَلَةَ الْحَائِضِ أَيْضًا... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

212. *Dari Abdullah bin Sa'ad Al Anshari RA,-dia adalah paman Haram bin Hakim-, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sesuatu yang halal bagiku untuk aku lakukan terhadap istriku ketika dia sedang haid (Menstruasi). Beliau SAW bersabda, "Engkau boleh melakukan sesuatu pada bagian atas sarung (selain Jima')." Dan Abdullah juga menyebutkan perihal makan bersama dengan wanita yang sedang haid...lalu beliau melanjutkan hadits ini, (yaitu, sabda Rasulullah SAW, bahwa boleh makan bersama wanita yang sedang haid).* **(*Shahih*)**

84. Hubungan Suami Istri yang Tidak Sampai Mengeluarkan Mani

عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ ذَلِكَ رُخْصَةً لِلنَّاسِ فِي أَوَّلِ الإِسْلاَمِ لِقِلَّةِ الثِّيَابِ ثُمَّ أَمَرَ بِالْغُسْلِ وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

214. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Bahwa hal itu (yakni tidak diwajibkan mandi karena tidak keluar mani ketika senggama), hanyalah suatu keringanan untuk orang-orang pada masa permulaan Islam, karena waktu itu pakaian masih kurang." Kemudian setelah itu beliau SAW memerintahkan untuk mandi.* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ وَأَلْزَقَ الْخِتَانَ بِالْخِتَانِ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

216. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila suami telah duduk di antara keempat anggota tubuhnya (kedua tangan dan kedua kaki istrinya), lalu dia menempelkan khitan (kemaluan suami) dengan kemaluan istrinya, maka wajiblah bagi keduanya mandi".* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ وَكَانَ أَبُو سَلَمَةَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

217. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Air itu berasal dari air." (Maksudnya, mandi itu wajib karena keluarnya air mani). Dan Abu Salamah biasa melakukan hal itu.* **(*Shahih*: Muslim)**

85. Kembali Bersenggama Sebelum Mandi

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

218. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pada suatu hari pernah menggilir istri-istri beliau (untuk bersenggama) dengan sekali mandi.* ***(Shahih)***

86. Berwudhu Bagi yang Hendak Kembali Bersenggama

عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى نِسَائِهِ يَغْتَسِلُ عِنْدَ هَذِهِ وَعِنْدَ هَذِهِ قَالَ: قُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَلاَ تَجْعَلُهُ غُسْلاً وَاحِدًا قَالَ: هَذَا أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ.

219. *Dari Abu Rafi', bahwasanya Nabi SAW pada suatu hari pernah menggilir istri-istri beliau (untuk bersenggama), beliau SAW mandi (setiap kali selesai berhubungan) bersama si ini...dan si ini...Kata Rafi' kepada beliau SAW, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak menjadikannya satu kali mandi saja?" Beliau bersabda, "Yang demikian itu lebih bersih, lebih baik dan lebih suci."* ***(Hasan)***

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ يُعَاوِدَ فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوءًا.

220. *Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda "Apabila salah seorang di antara kamu bersenggama dengan istrinya, kemudian dia ingin mengulangi kembali, maka hendaklah dia berwudhu antara kedua perbuatannya itu, sebagaimana wudhu (untuk shalat)."* **(Shahih: Muslim)**

87. Tidur Ketika Junub

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ.

221. *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah memberitahukan kepada Rasulullah SAW bahwa dia junub di malam hari, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Berwudhulah, dan cucilah kemaluanmu kemudian tidurlah."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

88. Makan Ketika Junub

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

222. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW apabila hendak tidur, sedang beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu dahulu, sebagaimana hendak melakukan shalat.* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ، بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ... وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ يَدَيْهِ...

223. *Dari Aisyah RA, dengan sanad dan maksud yang sama dengan Hadits tersebut.....dan apabila beliau hendak makan, sedang beliau dalam keadaan junub, maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu...* ***(Shahih)***

89. Pendapat yang Mengatakan Bahwa Orang Junub Hendaknya Berwudhu

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ تَوَضَّأَ تَعْنِي وَهُوَ جُنُبٌ.

224. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW apabila hendak makan atau tidur, beliau berwudhu lebih dahulu. -maksudnya: Ketika itu beliau itu sedang dalam keadaan junub.* ***(Shahih)***

90. Orang Junub yang Menunda Mandi

عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَرَأَيْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ فِي آخِرِهِ قَالَتْ: رُبَّمَا اغْتَسَلَ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ فِي آخِرِهِ قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً قُلْتُ: أَرَأَيْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ أَوَّلَ اللَّيْلِ أَمْ فِي آخِرِهِ قَالَتْ رُبَّمَا أَوْتَرَ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَرُبَّمَا أَوْتَرَ فِي آخِرِهِ قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً قُلْتُ: أَرَأَيْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ أَمْ يَخْفُتُ بِهِ

قَالَتْ رُبَّمَا جَهَرَ بِهِ وَرُبَّمَا خَفَتَ قُلْتُ اللهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

226 *Dari Ghudaif bin Harits, beliau berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA. Tahukah engkau, apakah Rasulullah SAW biasa mandi junub di awal malam hari, atau akhir malam?" Kata Aisyah: "Kadang-kadang beliau SAW mandi di awal malam dan kadang-kadang di akhirnya." Aku mengucapkan, "Allahu akbar! Al Hamdu lillaahil ladzi ja'ala fil amri sa'atan (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini lapang). Kataku: 'Tahukah engkau, apakah Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat witir di awal malam hari atau di akhirnya?" Aisyah menjawab, "Kadang-kadang beliau mengerjakan shalat witir di awal malam, dan kadang-kadang di akhir malam." Aku mengucapkan, "Allahu akbar! Al hamdulillahil ladzi ja'ala fil amri sa'atan (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini lapang)" Kataku, "Tahukah engkau, apakah Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat witir di awal malam hari atau di akhirnya?" Aisyah menjawab, "Kadang-kadang beliau mengerjakan shalat witir di awal malam, dan kadang-kadang di akhir malam." Aku mengucapkan, "Allahu akbar ! Al hamdulillahil ladzi ja'ala fil amri sa'atan (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini lapang)" Aku bertanya lagi, 'Tahukah engkau, apakah Rasululah SAW membaca Al Qur`an (pada shalat malam) dengan suara nyaring atau membacanya dengan suara yang samar?" Aisyah menjawab, "Terkadang beliau SAW membacanya dengan suara nyaring dan terkadang dengan suara samar." Aku mengucapkan, "Allahu akbar! Al hamdulillahil ladzi ja'ala fil amri sa'atan (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini lapang)"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَمَسَّ مَاءً.

228. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah tidur sedang beliau dalam keadaan junub, tanpa menyentuh air pun."* ***(Shahih)***

92. Orang Junub yang Berjabat Tangan

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُ فَأَهْوَى إِلَيْهِ فقَالَ إِنِّي جُنُبٌ فَقَالَ إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

230. *Dari Huzaifah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah bertemu dengan dia. Maka beliau SAW mengulurkan tangan kepadanya (hendak berjabat tangan). Lalu Huzaifah berkata, "Sesungguhnya saya sedang junub." Maka beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya orang muslim itu tidak najis."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيق مِنْ طُرُق الْمَدِينَةِ وَأَنَا جُنُبٌ فَاخْتَنَسْتُ فَذَهَبْتُ فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئتُ فَقَالَ أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ عَلَى غَيْرِ طَهَارَةٍ فَقَالَ سُبْحَانَ اللهِ إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

231. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertemu dengan saya di suatu jalan di kota Madinah, sedang saya dalam keadaan junub. Maka saya menyelinap, lalu pergi untuk mandi. Kemudian saya datang menghadap beliau. Setelah itu, beliau SAW bersabda, "Dari manakah kamu wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Sesungguhnya tadi saya lagi junub. Karena itu, saya tidak suka duduk bersama engkau dalam keadaan tidak suci." Maka beliau SAW bersabda, "Subhaanallah (Maha Suci Allah), sesungguhnya orang Islam itu tidak najis.* **(Shahih)**

94. Orang Junub yang Menjadi Imam Shalat Karena Lupa

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ أَنْ مَكَانَكُمْ ثُمَّ جَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ فَصَلَّى بِهِمْ.

وَقَالَ فِي أَوَّلِهِ فَكَبَّرَ وَقَالَ فِي آخِرِهِ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَـــرٌ وَإِنِّي كُنْتُ جُنُبًا.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ وَانْتَظَرْنَا أَنْ يُكَبِّرَ انْصَرَفَ ثُمَّ قَـــالَ كَمَا أَنْتُمْ.

قَالَ فَكَبَّرَ ثُمَّ أَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْقَوْمِ أَنِ اجْلِسُوا فَذَهَبَ فَاغْتَسَلَ.

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ فِي صَلاَةٍ.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَبَّرَ.

233. *Dari Abu Bakrah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memasuki (masjid) waktu shalat shubuh, lalu beliau SAW memberi tanda dengan tangan beliau, "Tetaplah kamu sekalian di tempat!" Kemudian setelah itu beliau datang lagi sedang air menetes di kepala beliau, lalu beliau mengerjakan shalat bersama mereka.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

(Dalam suatu riwayat, Abu Bakrah berkata) pada awal (Hadits tersebut), "Maka beliau SAW bertakbir." dan di akhir (Hadits tersebut) beliau berkata, "Setelah beliau SAW selesai mengerjakan shalat, beliau SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia (seperti kalian), dan sesungguhnya aku tadi junub.'"

(Dalam riwayat) dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Setelah beliau SAW berdiri di tempat shalatnya dan kami tunggu sampai beliau bertakbir, tiba-tiba beliau SAW pergi, kemudian bersabda, '(Tetaplah di tempat) seperti keadaan kalian sekarang ini.'"

(Dalam suatu riwayat, Abu Hurairah) berkata, "Maka beliau SAW bertakbir, kemudian memberi isyarat dengan tangannya kepada orang banyak, 'Duduklah kalian', lalu beliau kembali untuk mandi."

(Dan suatu riwayat menyebutkan), "Bahwasanya Rasulullah SAW bertakbir dalam suatu shalat."

Sedangkan riwayat lainnya, berdasarkan dari Nabi SAW, "Bahwasanya beliau SAW bertakbir." ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ وَصَفَّ النَّاسُ صُفُوفَهُمْ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مَقَامِهِ ذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَغْتَسِلْ فَقَالَ لِلنَّاسِ مَكَانَكُمْ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَنْطُفُ رَأْسُهُ وَقَدِ اغْتَسَلَ وَنَحْنُ صُفُوفٌ. فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدِ اغْتَسَلَ.

235. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Pernah suatu waktu telah di bacakan iqamah untuk shalat, sedangkan jama'ah telah berbaris mengatur shaf mereka, lalu datanglah Rasulullah SAW. Setelah beliau SAW berdiri di tempatnya, teringatlah bahwa ternyata beliau itu belum mandi. Maka beliau SAW bersabda kepada para jama'ah, "Tetaplah di tempat kalian." Kemudian beliau SAW kembali ke rumah. Setelah itu beliau keluar kepada kami, sedang air bertetesan di kepala beliau karena habis mandi, dan kami sedang berbaris mengatur shaf.*

(Dalam suatu riwayat) "Maka kami tetap berdiri menunggu beliau, sehingga beliau datang lagi kepada kami sesudah mandi." **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

95. Orang yang Mimpi Basah dalam Tidurnya

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْبَلَلَ وَلاَ يَذْكُرُ احْتِلاَمًا قَالَ: يَغْتَسِلُ وَعَنِ الرَّجُلِ يَرَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ وَلاَ يَجِدُ الْبَلَلَ قَالَ: لاَ غُسْلَ عَلَيْهِ فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ الْمَرْأَةُ تَرَى ذَلِكَ أَعَلَيْهَا غُسْلٌ قَالَ: نَعَمْ إِنَّمَا النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ.

236. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mimpi basah (dalam tidurnya), tapi dia tidak teringat mimpinya itu. Beliau SAW bersabda, 'Orang tersebut harus mandi.' (Dan beliau pula ditanya) tentang seorang laki-laki yang bermimpi, namun dia tidak mendapatkan basah (keluar air mani). Beliau*

SAW bersabda, 'Dia tidak wajib mandi.' Maka Ummu Sulaim berkata, 'Adapun wanita yang melihat demikian (ada basah), apakah dia juga wajib mandi?' Beliau SAW bersabda, 'Ya, bahwasanya wanita itu sama denga pria.'" ***(Hasan),*** kecuali perkataan Ummu Sulaim: "...*Al Mar'atu tara'*...(wanita yang bermimpi basah...)"

96. Wanita Bermimpi Seperti Pria

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ الأَنْصَارِيَّةَ هِيَ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ أَرَأَيْتَ الْمَرْأَةَ إِذَا رَأَتْ فِي النَّوْمِ مَا يَرَى الرَّجُلُ أَتَغْتَسِلُ أَمْ لاَ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَلْتَغْتَسِلْ إِذَا وَجَدَتِ الْمَاءَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهَا فَقُلْتُ أُفٍّ لَكِ وَهَلْ تَرَى ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

237. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Sulaim Al Anshariyah - ibu Anas bin Malik- berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya apabila seorang wanita bermimpi sebagaimana pria, apakah dia juga wajib mandi atau tidak?" Kata Aisyah, "Maka Nabi SAW bersabda, 'Ya, hendaklah dia mandi apabila mendapatkna air (air mani).'" Aisyah berkata, "Maka aku berpaling kepadanya, lalu berkata, 'Uff, apakah wanita juga bermimpi seperti itu?' Maka Rasulullah SAW berpaling kepadaku.* **(*Shahih*: Muslim)**

97. Ukuran Air yang Sah untuk Mandi

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ هُوَ الْفَرَقُ مِنَ الْجَنَابَةِ.

قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ فِيهِ قَدْرُ الْفَرَقِ.

قَالَ أَبُو دَاوُدُ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: الْفَرَقُ سِتَّةَ عَشَرَ رِطْلاً وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ صَاعُ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ خَمْسَةُ أَرْطَالٍ وَثُلُثٌ قَالَ فَمَنْ قَالَ ثَمَانِيَةُ أَرْطَالٍ قَالَ لَيْسَ ذَلِكَ بِمَحْفُوظٍ قَالَ وَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ مَنْ أَعْطَى فِي صَدَقَةِ الْفِطْرِ بِرِطْلِنَا هَذَا خَمْسَةَ أَرْطَالٍ وَثُلُثًا فَقَدْ أَوْفَى

238. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mandi junub dengan air dari satu bejana, yaitu sebanyak satu Faraq.*[1] **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

(Dalam suatu riwayat, Aisyah RA) berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW biasa mandi dari sebuah bejana yang berisi air kira-kira satu Faraq."

Abu Daud berkata, "Saya pernah mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, 'Satu Faraq adalah sebanyak 16 (enam belas) rithl (Found).'" Dan saya juga pernah mendengarnya berkata, "Takaran Ibnu Abi Dzi'b adalah 5 1/3 (lima pertiga) rithl." Abu Daud berkata, "Siapa yang mengatakan 8 rithl?" Kata beliau, "Yang demikian itu tidak terjaga."

Kata Abu Daud, "Saya mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, 'Barangsiapa yang mengeluarkan zakat fitrah dengan ukuran 5 1/3 rithl, maka sudah terpenuhi.'" **(*Shahih*)**

98. Mandi Junub

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُمْ ذَكَرُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

1) Satu *Faraq* = 10,086 liter menurut Madzhab hanafi, dan 8,244 liter menurut selainnya. *Mu'jamu Lughatil Fuqaha'* hal. 344

الْغُسْلَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا فَــأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا وَأَشَارَ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا.

239. *Dari Jubair bin Muth'im, bahwasanya mereka (para sahabat) pernah menyebutkan mandi junub di dekat Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Adapun aku, maka aku tuangkan air ke atas kepala sebanyak tiga kali." Dan beliau memberi isyarat dengan kedua tangannya.* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِــنَ الْجَنَابَةِ دَعَا بِشَيْءٍ مِنْ نَحْوِ الْحِلاَبِ فَأَخَذَ بِكَفَّيْهِ فَبَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْمَــنِ ثُمَّ الأَيْسَرِ ثُمَّ أَخَذَ بِكَفَّيْهِ فَقَالَ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ.

240. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mandi junub, beliau meminta sesuatu (bejana air), sebesar tempat untuk memerah susu. Maka beliau SAW mengambil air dengan kedua telapak tangannya, lalu beliau memulai dari bagian kanan kepala, kemudian pada bagian sebelah kiri. Sesudah itu, beliau mengambil lagi air dengan kedua telapak tangannya, lalu beliau tuangkan di atas kepala."* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih).**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِــنَ الْجَنَابَةِ قَالَ سُلَيْمَانُ: يَبْدَأُ فَيُفْرِغُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ وَقَالَ مُسَدَّدٌ: غَسَــلَ يَدَيْهِ يَصُبُّ الإِنَاءَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ اتَّفَقَا فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ وَقَالَ مُسَدَّدٌ يُفْرِغُ عَلَى شِمَالِهِ وَرُبَّمَا كَنَتْ عَنِ الْفَرْجِ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ يُدْخِــلُ يَدَيْهِ فِي الإِنَاءِ فَيُخَلِّلُ شَعْرَهُ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ أَصَابَ الْبَشْرَةَ أَوْ أَنْقَــى الْبَشْرَةَ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثًا فَإِذَا فَضَلَ فَضْلَةٌ صَبَّهَا عَلَيْهِ.

242. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mandi*

junub, Sulaiman berkata; Beliau memulai dengan menuangkan air dengan tangan kanan beliau ke tangan kirinya, kemudian mencuci kemaluannya. Setelah itu, beliau berwudhu sebagaimana berwudhu untuk shalat, lalu memasukkan tangannya ke dalam bejana, terus menyela-nyela rambutnya. Walaupun Rasulullah telah yakin kulitnya sudah terkena air, beliau tuangkan ke atas kepalanya tiga kali. Apabila ternyata masih ada sisa air, maka beliau menuangkannya lagi ke atas kepalanya." (***Shahih***: **Muttafaq 'Alaih**)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بَدَأَ بِكَفَّيْهِ فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ غَسَلَ مَرَافِغَهُ وَأَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ فَإِذَا أَنْقَاهُمَا أَهْوَى بِهِمَا إِلَى حَائِطٍ ثُمَّ يَسْتَقْبِلُ الْوُضُوءَ وَيُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهِ.

243. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak mandi junub, beliau memulai dengan menuangkan air pada kedua telapak tangan, lalu mencucinya, kemudian membersihkan tubuh bagian dalam dan menuangkan air kepadanya. Sesudah kedua telapak tangan beliau dibersihkan, lalu digosok-gosokkan kepada dinding. Kemudian beliau berwudhu dan menuangkan air ke atas kepala."* (***Shahih***)

عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلاً يَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ فَأَكْفَأَ الإِنَاءَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى فَغَسَلَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا ثُمَّ صَبَّ عَلَى فَرْجِهِ فَغَسَلَ فَرْجَهُ بِشِمَالِهِ ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ الأَرْضَ فَغَسَلَهَا ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ صَبَّ عَلَى رَأْسِهِ وَجَسَدِهِ ثُمَّ تَنَحَّى نَاحِيَةً فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ فَنَاوَلْتُهُ الْمِنْدِيلَ فَلَمْ يَأْخُذْهُ وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ عَنْ جَسَدِهِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ كَانُوا لاَ يَرَوْنَ بِالْمِنْدِيلِ بَأْسًا وَلَكِنْ كَانُوا يَكْرَهُونَ الْعَادَةَ.

قَالَ مُسَدَّدٌ قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ دَاوُدَ كَانُوا يَكْرَهُونَهُ لِلْعَادَةِ فَقَالَ هَكَذَا هُوَ وَلَكِنْ وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِي هَكَذَا.

245. Dari *Maimunah RA, dia berkata, "Aku pernah meletakkan air mandi Nabi SAW untuk persiapan mandi junub. Maka beliau menuangkan bejana air itu ke tangan kanan beliau, lalu mencucinya dua kali atau tiga kali, kemudian beliau menuangkan ke kemaluannya, mencucinya dengan tangan kiri, lalu beliau gosokkan tangannya ke tanah, terus mencucinya. Sesudah itu beliau berkumur-kumur, menghirup air ke dalam hidungnya lalu mengeluarkannya. Lalu mencuci muka dan kedua tangannya, terus menuangkan air ke atas kepala dan tubuhnya. Kemudian beliau pindah tempat, lalu mencuci kedua kakinya. Sesudah itu, aku ambilkan handuk, namun beliau tidak mengambilnya dan mengibaskan air dari tubuhnya." Saya (Kata Sulaiman Al A'masy) beritahukan hal tersebut kepada Ibrahim, lalu dia berkata, "Mereka menganggap boleh-boleh saja memakai sapu tangan (handuk) itu, akan tetapi mereka tidak menyukai jika hal tersebut dijadikan sebagai kebiasaan."* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

Musaddad (perawi hadits ini) berkata, "Aku katakan kepada Abdulllah bin Daud, 'Mereka tidak menyukai orang yang memakai handuk sebagai suatu kebiasaan." Beliau berkata, "Beginilah (makna) Hadits Maimunah itu. Akan tetapi demikianlah aku mendapatkannya di dalam kitabku."

99. Berwudhu Sesudah Mandi

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ وَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ وَصَلاَةَ الْغَدَاةِ وَلاَ أَرَاهُ يُحْدِثُ وُضُوءًا بَعْدَ الْغُسْلِ.

250. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mandi, lalu mengerjakan shalat (Sunnah Qabliyah subuh) dua rakaat dan shalat subuh. Dan aku tidak melihat beliau memperbaharui wudhu setelah beliau mandi." **(Shahih)***

100. Apakah Wanita Harus Melepas Sanggul Rambut Ketika Mandi?

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَقَالَ زُهَيْرٌ أَنَّهَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضُفُرَ رَأْسِي أَفَأَنْقُضُهُ لِلْجَنَابَةِ؟ قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْفِنِي عَلَيْهِ ثَلاَثًا وَقَالَ زُهَيْرٌ تُحْثِي عَلَيْهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ تُفِيضِي عَلَى سَائِرِ جَسَدِكِ فَإِذَا أَنْتِ قَدْ طَهُرْتِ.

251. *Dari Ummu Salamah RA, bahwasanya seorang wanita dari kaum muslimin berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya seorang wanita yang mengikat sanggul rambut kepala. Apakah saya harus melepasnya karena mandi junub?" Beliau SAW bersabda, "Cukuplah bagimu menuangkan air tiga kali ke atasnya, kemudian menuangkannya ke seluruh tubuhmu, maka dengan demikian berarti kamu telah suci."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَتْ فَسَأَلْتُ لَهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ ... قَالَ فِيهِ: وَاغْمِزِي قُرُونَكِ عِنْدَ كُلِّ حَفْنَةٍ.

252. *Dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang wanita datang kepada Ummu Salamah ... sama dengan Hadits sebelumnya, dia berkata, "Maka aku tanyakan hal tersebut kepada Nabi SAW," lalu beliau SAW bersabda, "Tekan dan peraslah sanggul-sanggul kamu setiap tuangan (air)."* **(*Hasan*)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا أَصَابَتْهَا جَنَابَةٌ أَخَذَتْ ثَلاَثَ حَفَنَاتٍ هَكَذَا تَعْنِي بِكَفَّيْهَا جَمِيعًا فَتَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا وَأَخَذَتْ بِيَدٍ وَاحِدَةٍ فَصَبَّتْهَا

عَلَى هَذَا الشِّقِّ وَالأُخْرَى عَلَى الشِّقِّ الآخَرِ.

253. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila salah seorang di antara kami (Istri-istri Rasulullah) junub, maka dia mengambil tiga kali ciduk, (maksudnya dengan kedua telapak tangannya), lalu menuangkan-nya ke atas kepalanya, dan mengambil satu ciduk lagi dengan tangannya lau dituangkannya kepada bagian kanannya dan satu ciduk lainnya kepada bagian kirinya."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنَّا نَغْتَسِلُ وَعَلَيْنَا الضِّمَادُ وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحِلاَّتٌ وَمُحْرِمَاتٌ.

254. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami biasa mandi, sedangkan rambut kami biasa diberi wangi-wangian dan ketika itu kami bersama Rasulullah SAW, baik dalam keadaan halal ataupun ketika dalam keadaan ihram."* **(*Shahih*)**

عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ أَفْتَانِي جُبَيْرُ بْنُ نُفَيْرٍ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ أَنَّ ثَوْبَانَ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُمُ اسْتَفْتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ أَمَّا الرَّجُلُ فَلْيَنْشُرْ رَأْسَهُ فَلْيَغْسِلْهُ حَتَّى يَبْلُغَ أُصُولَ الشَّعْرِ وَأَمَّا الْمَرْأَةُ فَلاَ عَلَيْهَا أَنْ لاَ تَنْقُضَهُ لِتَغْرِفْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلاَثَ غَرَفَاتٍ بِكَفَّيْهَا.

255. *Dari Syuraih bin Ubaid, dia berkata, "Jubair bin Nufair pernah memberi fatwa kepadaku tentang mandi junub, dan bahwasanya Tsauban pernah menuturkan kepadanya, 'Sesungguhnya mereka (Tsauban dan teman-temannya) meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut (mandi junub).' Maka beliau SAW bersabda, 'Untuk laki-laki hendaklah menyiram kepalanya, lalu cucilah sampai ke pangkal rambut. Adapun wanita tidak harus melepaskan sanggul kepalanya. Ciduklah ke atas kepalanya sebanyak tiga kali cidukan dengan kedua telapak tangannya.'"* **(*Shahih*)**

103. Makan, Minum, dan Berkumpul Bersama Istri yang Sedang Haid

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانَتْ إِذَا حَاضَتْ مِنْهُمُ الْمَرْأَةُ أَخْرَجُوهَا مِنَ الْبَيْتِ وَلَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُشَارِبُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهَا فِي الْبَيْتِ فَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ وَاصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ غَيْرَ النِّكَاحِ فَقَالَتِ الْيَهُودُ: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ. فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالاَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا أَفَلاَ نَنْكِحُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ؟ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَظَنَنَّا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

258. *Dari Anas bin Malik, bahwasanya orang-orang Yahudi apabila istri mereka datang haid, maka mereka mengusirnya dari rumah. Mereka tidak makan, tidak minum dan tidak berkumpul dengannya di rumah. Rasulullah SAW ditanya tentang hal tersebut, lalu Allah SWT menurunkan ayat, "Wa yas'alunaka 'anil mahidh qul huwa adza fa'tazilunnisa' fil mahidh.. (Dan mereka bertanya kepadamu tentang Haid. Katakanlah, 'Haidh itu adalah kotoran.' Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh...sampai akhir ayat)'"* (Qs. Al Baqarah (2): 222), *maka Rasulullah SAW bersabda, "Pergaulilah mereka di rumah, dan lakukanlah segala sesuatu selain senggama." Lalu orang-orang Yahudi berkata, "Tiadalah yang diinginkan oleh orang ini (Muhammad) untuk meninggalkan sesuatu urusan kami, kecuali karena hendak menyalahi dalam perkara itu." Lalu Usaid bin Hudhair dan*

Abbad bin Bisyr datang kepada Nabi SAW, lalu keduanya berkata, "Hai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi berkata begini dan begitu. Apakah kita tidak menggauli mereka dalam masa haid?" Maka raut muka Rasulullah SAW berubah, sehingga kami menyangka bahwa beliau marah kepada keduanya, lalu mereka berdua keluar. Setelah itu datang hadiah berupa susu kepada Rasulullah SAW, maka beliau memerintahkan untuk memanggil kembali keduanya, lalu keduanya diberi minum. Karena itu kami tahu bahwa beliau tidak memarahi keduanya. (***Shahih***: **Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَظْمَ وَأَنَا حَائِضٌ فَأُعْطِيهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَمَهُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي فِيهِ وَضَعْتُهُ وَأَشْرَبُ الشَّرَابَ فَأُنَاوِلُهُ فَيَضَعُ فَمَهُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي كُنْتُ أَشْرَبُ مِنْهُ.

259. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah menggigit daging, sementara aku masih haid, lalu daging itu aku berikan kepada Nabi SAW, maka beliau menggigitnya pada bagian daging yang aku gigit. Dan aku minum, lalu aku berikan kepada beliau, maka beliau meminumnya pada bagian yang aku minum."* (***Shahih***: **Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي فَيَقْرَأُ وَأَنَا حَائِضٌ.

260. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa meletakkan kepalanya di atas pangkuanku, lalu beliau membaca (Al Qur`an), sementara aku dalam keadaan haidh."* (***Shahih***: **Ibnu Majah)**

104. Wanita Haid Mengambil Sesuatu dari Masjid

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ

مِنَ الْمَسْجِدِ فَقُلْتُ إِنِّي حَائِضٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ.

261. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, 'Ambillah untukku sajadah dari masjid.' Aku berkata, 'Aku sedang haid' Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya haidmu bukan di tanganmu.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

105. Wanita Haid Tidak Mengqadha` Shalat

عَنْ مُعَاذَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَتْ أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ لَقَدْ كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ نَقْضِي وَلاَ نُؤْمَرُ بِالْقَضَاءِ.

262. *Dari Mu'adzah, bahwasanya ada seorang wanita pernah bertanya kepada Aisyah RA, Apakah wanita yang haid harus mengqadha` shalat?" Kata Aisyah, "Apakah kamu orang Haruriah? Sesungguhnya kami biasa haid pada masa Rasulullah SAW, lalu kami tidak mengqadha`(shalat) dan tidak pula diperintahkan untuk menqadha`nya."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلاَ نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلاَةِ.

263. (Dalam suatu riwayat): "Maka kami (kata Aisyah) diperintahkan untuk mengqadha` puasa, dan tidak diperintahkan untuk mengqadha` shalat. **(*Shahih*: Muslim)**

106. Bersenggama dengan Istri yang Sedang Haid

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ

حَائِضٌ قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَكَذَا الرِّوَايَةُ الصَّحِيحَةُ قَالَ: دِينَارٌ أَوْ نِصْفُ دِينَارٍ.

264. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW –tentang seorang suami yang menggauli istrinya pada waktu haid-, beliau SAW bersabda, "Suami tersebut bersedekah satu atau setengah dinar."*

Daud berkata, "Demikianlah riwayat yang shahih," beliau SAW bersabda, "Satu atau setengah dinar." ***(Shahih)***

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا أَصَابَهَا فِي أَوَّلِ الدَّمِ فَدِينَارٌ وَإِذَا أَصَابَهَا فِي انْقِطَاعِ الدَّمِ فَنِصْفُ دِينَارٍ.

265. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Apabila menyetubuhinya pada waktu keluar darah, maka dia membayar satu dinar, tapi apabila menyetubuhinya pada waktu terputusnya darah, maka dia membayar setengah dinar."* ***(Shahih Mauquf).***

107. Bercumbu dengan Istri yang Haid Tanpa Bersenggama

عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُبَاشِرُ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ إِذَا كَانَ عَلَيْهَا إِزَارٌ إِلَى أَنْصَافِ الْفَخِذَيْنِ أَوِ الرُّكْبَتَيْنِ تَحْتَجِزُ بِهِ.

267. *Dari Maimunah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa bercumbu dengan istri beliau ketika dalam keadaan haid, Dia (istri Rasulullah) memakai kain sarung sampai bagian pertengahan paha atau lututnya, lalu diikatnya ke pinggangnya.* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِحْدَانَا إِذَا

كَانَتْ حَائِضًا أَنْ تَتَّزِرَ ثُمَّ يُضَاجِعُهَا زَوْجُهَا.

268. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa menyuruh salah seorang di antara kami (Istri-istri Rasulullah SAW) apabila sedang haid agar memakai kain sarung, kemudian suaminya tidur dengannya."* **(*Shahih*:Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ تَقُولُ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيتُ فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ وَأَنَا حَائِضٌ طَامِثٌ فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ وَلَمْ يَعْدُهُ ثُمَّ صَلَّى فِيهِ وَإِنْ أَصَابَ تَعْنِي ثَوْبَهُ مِنْهُ شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ وَلَمْ يَعْدُهُ ثُمَّ صَلَّى فِيهِ.

269. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah bersama Rasulullah SAW tidur dalam satu selimut, sementara saya dalam keadaan haid yang masih subur. Jika kain beliau terkena sedikit darah dariku, beliau mencuci tempat darahnya dengan tidak berlebihan, kemudian mengerjakan shalat dengan kain itu. Dan jika kain beliau terkena lagi (kedua kalinya) oleh sedikit darahku, beliau mencuci tempat darahnya itu dengan tidak berlebihan, kemudian mengerjakan shalat dengan kain itu." **(Shahih)***

عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ مِنَ الْحَائِضِ شَيْئًا أَلْقَى عَلَى فَرْجِهَا ثَوْبًا.

272. *Dari sebagian istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW apabila menginginkan sesuatu dari istri beliau yang sedang haid, beliau SAW memberikan kain kepadanya sebagai penutup kemaluannya.* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا فِي فَوْحِ حَيْضَتِنَا أَنْ نَتَّزِرَ ثُمَّ يُبَاشِرُنَا وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

273. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami pada waktu haid agar memakai kain sarung. Kemudian beliau bercumbu dengan kami. Siapakah di antara kalian yang sanggup menahan dorongan seksualnya sebagaimana Rasulullah SAW sanggup menahannya?"* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

108. Wanita Mengalami Darah Penyakit (Istihadhah) dan Meninggalkan Shalat pada masa Haid

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدِّمَاءَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عِدَّةَ اللَّيَالِي وَالأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُهُنَّ مِنَ الشَّهْرِ قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ مِنَ الشَّهْرِ فَإِذَا خَلَّفَتْ ذَلِكَ فَلْتَغْتَسِلْ ثُمَّ لِتَسْتَثْفِرْ بِثَوْبٍ ثُمَّ لِتُصَلِّ فِيهِ.

274. *Dari Ummu Salamah, istri Nabi SAW, bahwasanya ada seorang wanita pada masa Rasulullah SAW selalu keluar darah (penyakit). Maka Ummu Salamah meminta fatwa untuknya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Hendaklah dia menunggu selama waktu yang biasa keluar haid setiap bulan, sebelum dia terkena darah penyakit. Maka tinggalkanlah shalat sebanyak bilangan haidnya yang biasa setiap bulan. Apabila telah melewatinya, hendaklah dia mandi, kemudian memakai pakaian dan mengerjakan shalat."* **(*Shahih*)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، قَالَ: فَإِذَا خَلَّفَتْ ذَلِكَ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْتَغْتَسِلْ ... بِمَعْنَاهُ.

275. *Dari Ummu Salamah, bahwasanya seorang wanita yang selalu keluar darah (penyakit).... lalu beliau menyebutkan makna hadits tersebut (di atas). Beliau SAW bersabda, "Maka apabila ternyata melewatinya, dan waktu telah tiba, maka hendaklah dia mandi." ...dengan makna yang sama (dengan Hadits di atas).* ***(Shahih)***

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدِّمَاءَ ... فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ ... قَالَ فَإِذَا خَلَّفَتْهُنَّ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْتَغْتَسِلْ.

276. *Dari seorang laki-laki kaum Anshar, bahwasanya ada seorang wanita yang selalu keluar darah (penyakit)...lalu dia menyebutkan makna kedua hadits tersebut (di atas)....Beliau SAW bersabda, "Apabila ternyata melewatinya, dan waktu shalat telah tiba, maka hendaklha dia mandi...."* ***(Shahih)***

قَالَ: فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ ثُمَّ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتَسْتَثْفِرْ بِثَوْبٍ ثُمَّ تُصَلِّي.

277. *(Dalam suatu riwayat), beliau SAW bersabda, "Maka hendaklah dia meninggalkan shalat sebanyak bilangan haidnya (hari) yang biasa. Kemudian jika waktu shalat telah tiba, maka hendaklah dia mandi, lalu memakai pakaian, lalu melaksanakan shalat."* ***(Shahih)***

قِيلَ: فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ ثُمَّ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتَسْتَثْفِرْ بِثَوْبٍ ثُمَّ تُصَلِّي قَالَ فِيهِ تَدَعُ الصَّلاَةَ وَتَغْتَسِلُ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ وَتَسْتَثْفِرُ بِثَوْبٍ وَتُصَلِّي.

قَالَ: إِسْمُ الْمَرْأَةِ الَّتِي كَانَتِ اسْتُحِيضَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ.

278. *(Dalam suatu riwayat) dikatakan: "Dia meninggalkan shalat dan mandi selain pada hari-hari yang biasa haid. Kemudian jika waktu shalat tiba hendaknya mandi, kemudian memakai pakaian, lalu*

mengerjakan shalat." Nama wanita yang mengalami darah penyakit tersebut adalah Fatimah binti Hubaisy. ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ إِنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّمِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَرَأَيْتُ مِرْكَنَهَا مَلآنَ دَمًا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكِ ثُمَّ اغْتَسِلِي.

279. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Ummu Habibah bertanya kepada Nabi SAW tentang darah." Aisyah RA berkata, "Aku melihat bak (tempat mencuci) miliknya penuh dengan darah." Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Tetaplah kamu selama waktu kamu biasa mengalami haid, kemudian mandilah (sesudah masa itu habis)."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانْظُرِي إِذَا أَتَى قَرْؤُكِ فَلاَ تُصَلِّي فَإِذَا مَرَّ قَرْؤُكِ فَتَطَهَّرِي ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ.

280. *Dari Fatimah binti Hubaisy, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu dia mengadukan tentang darah penyakit. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Itu hanyalah darah penyakit, maka tunggulah, apabila haidmu telah datang, maka jangan kerjakan shalat. Apabilah haidmu telah berlalu, maka bersucilah, kemudian kerjakanlah shalat antara kedua waktu haidmu."* ***(Shahih)***

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ أَنَّهَا أَمَرَتْ أَسْمَاءَ أَوْ أَسْمَاءُ حَدَّثَتْنِي أَنَّهَا أَمَرَتْهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ أَنْ تَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَأَمَرَهَا أَنْ تَقْعُدَ الأَيَّامَ الَّتِي كَانَتْ تَقْعُدُ ثُمَّ تَغْتَسِلُ.

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ اسْتُحِيضَتْ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَدَعَ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلَ وَتُصَلِّيَ.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَدَعَ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا.

قَالَ: عَنْ عَائِشَةَ الْمُسْتَحَاضَةُ تَتْرُكُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ

وقَالَ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَتْرُكَ الصَّلاَةَ قَدْرَ أَقْرَائِهَا

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ اسْتُحِيضَتْ فَذَكَرَ مِثْلَهُ

عَنْ جَدِّ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْتَحَاضَةُ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي

عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ أَنَّ سَوْدَةَ اسْتُحِيضَتْ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَضَتْ أَيَّامُهَا اغْتَسَلَتْ

عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ الْمُسْتَحَاضَةُ تَجْلِسُ أَيَّامَ قُرْئِهَا

قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ قَوْلُ الْحَسَنِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ وَعَطَاءٍ وَمَكْحُولٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَسَالِمٍ وَالْقَاسِمِ أَنَّ الْمُسْتَحَاضَةَ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا

281. *Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwasanya beliau pernah*

menyuruh Asma -atau Asma bercerita kepadaku (perawi hadits ini) bahwa dia pernah disuruh oleh Fatimah binti Abu Hubaisy untuk bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW memerintahkannya untuk tetap tinggal selama hari-hari yang biasa datang haid, kemudian dia mandi. ***(Shahih)***

Dan dari Zainab binti Ummu Salamah, bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy menderita darah penyakit, lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk meningggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid, kemudian mandi dan mengerjakan shalat. **(*Shahih*, berdasarkan Hadits sebelumnya)**

Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah sering menderita darah penyakit, lalu menanyakannya kepada Nabi SAW. Maka beliau SAW memerintahkannya untuk meninggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid. **(*Shahih*: Muslim)**

Dalam satu riwayat dari Aisyah RA, "Wanita yang menderita darah penyakit, hendaklah meninggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid itu, kemudian mandi." ***(Shahih Mauquf)***

Dari Qasim bin Muhammad, bahwasanya Nabi SAW memerintahkan kepada (Aisyah RA) untuk meninggalkan shalat pada hari-hari biasa haid.

Dari Ikrimah, dari Nabi SAW, bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy terkena darah penyakit...., lalu beliau menyebutkan Hadits seperti di atas. **(*Shahih*, berdasarkan Hadits sebelumnya).**

Dari Kakek Adi bin Tsabit, dari Nabi SAW, "Wanita yang terkena darah penyakit, harus meninggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid itu, kemudian mandi, lalu melaksanakan shalat." **(*Shahih*)**, akan datang secara bersambung setelah sembilan berikutnya.

Dari Abu Ja'far, bahwasanya Saudah terkena darah penyakit, maka beliau diperintahkan oleh Nabi SAW untuk mandi apabila hari-hari yang biasa datang haid itu telah berlalu. ***(Shahih)***

(Dalam suatu riwayat) dari Ali dan Ibnu Abbas, "Wanita yang menderita darah penyakit, supaya tetap tinggal pada hari-hari datang haid." ***(Shahih)***

Abu Daud berkata, "Berdasarkan pendapat Hasan, Said bin Musayyib, Atha`, Makhul, Ibrahim, Salim dan Qasim; bahwa wanita yang terkena

darah penyakit, harus meninggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid."

109. Mengerjakan Shalat Apabila Darah Haid Telah Berhenti

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ قَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي.

282. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Fatimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Sesungguhnya saya seorang wanita yang terkena darah penyakit, karena itu saya tidak bersuci, apakah saya boleh meninggalkan shalat?" Beliau SAW besabda, "Itu hanyalah darah penyakit, bukan darah haid. Apabila darah haid datang, maka tinggalkanlah shalat, dan apabila telah berhenti, cucilah darah itu darimu, kemudian kerjakanlah shalat (setelah bersuci).* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

وَقَالَ: فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَاتْرُكِي الصَّلاَةَ فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاغْسِلِي الدَّمَ عَنْكِ وَصَلِّي.

283. *(Dalam suatu riwayat) beliau SAW bersabda, "Apabila datang haid, maka tinggalkanlah shalat, dan apabila telah berlalu masa waktu haid tersebut, maka cucilah darah itu darimu, kemudian shalatlah."* **(*Shahih*: Ibnu Majah).**

110. Larangan Shalat Bagi Wanita yang Datang Haid

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ خَتَنَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنْ هَذَا عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ وَهِيَ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَبْعَ سِنِينَ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي.

قَالَ: أَمَرَهَا أَنْ تَدَعَ الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا.

285. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy- ipar Rasulullah SAW, dan istri Abdurrahman bin 'Auf terserang darah penyakit selama tujuh tahun. Lalu beliau memohon fatwa kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya itu bukan darah haid, akan tetapi ini darah penyakit. Karena itu, mandilah kamu dan kerjakanlah shalat."* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**

Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy, yaitu istri Abdurrahman bin Auf, terserang darah penyakit selama tujuh tahun." Maka Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya, seraya bersabda, "Apabila datang haid, maka tinggalkanlah shalat, dan kalau telah berhenti, maka mandilah, kemudian kerjakanlah shalat." ***(Shahih)***

(Dan dalam suatu riwayat): Bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya untuk meninggalkan shalat pada hari-hari datangnya haid. **(*Shahih*: Muslim)**, Seperti pada Hadits dahulu, nomor 281.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضَةِ فَإِنَّهُ أَسْوَدُ يُعْرَفُ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ فَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ قَالَ إِذَا رَأَتِ الدَّمَ الْبَحْرَانِيَّ فَلاَ تُصَلِّي وَإِذَا رَأَتِ الطُّهْرَ وَلَوْ سَاعَةً فَلْتَغْتَسِلْ وَتُصَلِّي.

وقَالَ مَكْحُولٌ إِنَّ النِّسَاءَ لاَ تَخْفَى عَلَيْهِنَّ الْحَيْضَةُ إِنَّ دَمَهَا أَسْوَدُ غَلِيظٌ فَإِذَا ذَهَبَ ذَلِكَ وَصَارَتْ صُفْرَةً رَقِيقَةً فَإِنَّهَا مُسْتَحَاضَةٌ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتُصَلِّ.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ تَرَكَتِ الصَّلاَةَ وَإِذَا أَدْبَرَتِ اغْتَسَلَتْ وَصَلَّتْ.

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ تَجْلِسُ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا.

وَعَنِ الْحَسَنِ الْحَائِضُ إِذَا مَدَّ بِهَا الدَّمُ تُمْسِكُ بَعْدَ حَيْضَتِهَا يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ.

وَعَنْ قَتَادَةَ إِذَا زَادَ عَلَى أَيَّامِ حَيْضِهَا خَمْسَةُ أَيَّامٍ فَلْتُصَلِّ.

وقَالَ التَّيْمِيُّ: فَجَعَلْتُ أَنْقُصُ حَتَّى بَلَغَتْ يَوْمَيْنِ فَقَالَ إِذَا كَانَ يَوْمَيْنِ فَهُوَ مِنْ حَيْضِهَا.

وَسُئِلَ ابْنُ سِيرِينَ عَنْهُ فَقَالَ النِّسَاءُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ.

286. *Dari Fatimah binti Abi Hubaisy RA, bahwasanya dia terserang darah penyakit, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Apabila darah itu darah haid, maka dia berwarna hitam, sebagaimana yang diketahui (oleh wanita). Apabila darah itu ternyata demikian, maka tinggalkanlah*

*shalat. Apabila darah itu lain, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat, karena darah itu hanyalah darah penyakit." **(Hasan)***

*(Dan dalam suatu riwayat), dari Ibnu Abbas RA, tentang wanita yang mengeluarkan darah penyakit; Beliau SAW bersabda, "Apabila wanita melihat darah peranakan (haid), maka janganlah shalat, dan apabila dia melihat suci walaupun sesaat, maka hendaklah dia mandi dan mengerjakan shalat." **(Shahih)***

Makhul berkata, "Sesungguhnya kaum wanita tidak terlepas dari darah haid, dan darah tersebut berwarna hitam pekat. Apabila warna tersebut hilang dan berubah menjadi warna kekuning-kuningan, maka darah tersebut adalah darah penyakit, karena itu mandilah dan kerjakanlah shalat.

*Dari Sa'id bin Musayyab, tentang wanita yang mengeluarkan darah penyakit; apabila darah haid itu datang, maka hendaknya meninggalkan shalat, dan apabila telah berlalu, maka hendaknya mandi dan shalat. **(Shahih)***

Dan dari Sa'id bin Musayyab, ...dia tetap tinggal pada hari-hari yang biasa datang haid itu.

Dan dari Hasan, apabila jangka waktu darah wanita yang haid bertambah panjang, maka dia menahan diri setelah masa haid tersebut satu atau dua hari. Maka setelah itu, berarti darah penyakit.

Dan dari Qatadah; apabila darah tersebut lebih dari lima hari dari masa waktu haid tersebut, maka hendaklah dia shalat.

Dan kata At-Taimi, aku mengurangi waktu tersebut sampai dua hari, lalu dia berkata, "Apabila lebih dua hari (dari masa waktu haid itu) maka termasuk darah haid." Dan Ibnu Sirin ditanya tentang hal tersebut, maka beliau menjawab, "Wanita lebih mengetahui hal itu."

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَغَيْرُهُ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَمِّهِ عِمْرَانَ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً شَدِيدَةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَسْتَفْتِيهِ وَأُخْبِرُهُ فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِ أُخْتِي زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً شَدِيدَةً فَمَا تَرَى فِيهَا قَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ فَقَالَ: أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ قَالَتْ هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَاتَّخِذِي ثَوْبًا فَقَالَتْ: هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ إِنَّمَا أَثُجُّ ثَجًّا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَآمُرُكِ بِأَمْرَيْنِ أَيَّهُمَا فَعَلْتِ أَجْزَأَ عَنْكِ مِنَ الآخَرِ وَإِنْ قَوِيتِ عَلَيْهِمَا فَأَنْتِ أَعْلَمُ قَالَ لَهَا إِنَّمَا هَذِهِ رَكْضَةٌ مِنْ رَكَضَاتِ الشَّيْطَانِ فَتَحَيَّضِي سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ فِي عِلْمِ اللهِ ثُمَّ اغْتَسِلِي حَتَّى إِذَا رَأَيْتِ أَنَّكِ قَدْ طَهُرْتِ وَاسْتَنْقَأْتِ فَصَلِّي ثَلَاثًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَوْ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً وَأَيَّامَهَا وَصُومِي فَإِنَّ ذَلِكَ يَجْزِيكِ وَكَذَلِكَ فَافْعَلِي فِي كُلِّ شَهْرٍ كَمَا تَحِيضُ النِّسَاءُ وَكَمَا يَطْهُرْنَ مِيقَاتَ حَيْضِهِنَّ وَطُهْرِهِنَّ وَإِنْ قَوِيتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي الْعَصْرَ فَتَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَتُؤَخِّرِينَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلِينَ الْعِشَاءَ ثُمَّ تَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَافْعَلِي وَتَغْتَسِلِينَ مَعَ الْفَجْرِ فَافْعَلِي وَصُومِي إِنْ قَدِرْتِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَذَا أَعْجَبُ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ عَنِ ابْنِ عَقِيلٍ قَالَ فَقَالَتْ حَمْنَةُ فَقُلْتُ هَذَا أَعْجَبُ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ.

287. *Telah bercerita kepada kami Zuhair bin Harb dan lainnya, keduanya berkata, "Telah bercerita kepada kami Abdul Malik bin Amr. Telah bercerita kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari pamannya yaitu Imran bin Thalhah, dari ibunya Hamnah binti Jahsy, dia berkata, 'Aku pernah menderita darah penyakit yang banyak sekali. Maka aku pergi menghadap Rasulullah SAW memohon petunjuk kepada beliau sekaligus memberitahukan tentang peristiwa yang menimpa*

diriku. Maka aku menjumpai beliau sedang berada di rumah saudariku Zainab binti Jahsy.' Aku katakan, 'Ya Rasulullah! saya menderita darah penyakit yang banyak sekali, maka bagaimanakah menurut anda? Sungguh darah tersebut telah menghalangi saya mengerjakan shalat dan puasa. Maka beliau SAW bersabda, "Aku sarankan kepadamu untuk memakai tutup kapas, karena dia dapat menghilangkan darah." Kata Hamnah, "Darah itu lebih banyak dari itu!" Beliau bersabda, "Pakailah kain!" Kata Hamnah, "Darah itu masih lebih banyak dari itu!" Sungguh mengalir terus," Rasulullah SAW bersabda "Aku akan perintahkan kepadamu dua perkara, yang mana saja di antara keduanya yang kamu lakukan, maka sudah memadai bagimu. Jika kamu sanggup melakukan kedua-duanya, maka hal itu kamu yang lebih mengetahuinya." Kemudian beliau SAW bersabda kepadanya, "Darah penyakit itu hanyalah suatu godaan dari syetan saja. Maka berpeganglah kepada haidmu selama enam atau tujuh hari berdasarkan ilmu Allah, kemudian mandilah. Sehingga apabila kamu tahu bahwa benar-benar telah suci dan telah bersuci, maka kerjakanlah shalat selama dua puluh tiga atau dua puluh empat malam dan harinya, serta berpuasalah. Yang demikian itu sungguh memadai bagimu.

Dan demikian pula, kerjakanlah seperti itu setiap bulan, sebagaimana wanita lain haid dan suci pada waktunya. Jika sanggup mengundurkan shalat Dzuhur dan memajukan shalat Ashar, lalu mandi dan menjama' kedua shalat itu, yakni Dhuhur dan Ashar. Juga mengundurkan shalat Magrib dan memajukan shalat Isya, lalu mandi dan menjamak kedua shalat itu, maka kerjakanlah (cara yang demikian itu). Dan kamu sanggup mandi untuk shalat Subuh, maka kerjakanlah dan berpuasalah jika kamu mampu mengerjakannya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Dan cara yang kedua ini adalah yang paling aku sukai diantara kedua cara tersebut." ***(Hasan)***

111. Pendapat yang Mengatakan bahwa Wanita yang Mengeluarkan Darah Penyakit Harus Mandi Setiap Hendak Melaksanakan Shalat

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ خَتَنَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ

اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَلَكِنْ هَـذَا عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي قَالَتْ عَائِشَةُ فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ فِي مِرْكَنٍ فِي حُجْـرَةِ أُخْتِهَا زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حَتَّى تَعْلُوَ حُمْرَةُ الدَّمِ الْمَاءَ.

288. *Dari Aisyah RA, isri Nabi SAW, bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy -ipar Rasulullah SAW dan istri Abdurrahman bin Auf- mengeluarkan darah penyakit selama tujuh tahun, maka dia memohon fatwa kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ini bukan darah haid, tapi darah penyakit. Maka mandilah dan shalatlah." Kata Aisyah RA, "Maka Ummu Habibah mandi dalam wadah tempat cucian saudarinya, Zainab binti jahsy, sehingga airnya berwarna kemerah-merahan karena darahnya".* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**, telah disebutkan pada Hadits nomor;(285)

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

289. *Dalam suatu riwayat: Aisyah RA berkata, "Maka Ummu Habibah mandi untuk setiap kali shalat." **(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَغْتَسِلَ فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

291. *Dan dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah menderita darah penyakit selama tujuh tahun. Maka Rasululah SAW memerintahkannya untuk mandi, lalu dia mandi untuk setiap kali shalat.* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ اسْتُحِيضَتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا بِالْغُسْلِ لِكُلِّ صَلاَةٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ اسْتُحِيضَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسِلِي لِكُلِّ صَلاَةٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

قَالَ: تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ.

292. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy, mengeluarkan darah penyakit pada masa Rasulullah SAW, maka dia diperintahkan untuk mandi setiap kali shalat..... dan disebutkan Hadits tersebut.* ***(Shahih)***

Dari Aisyah RA, dia berkata, "Zainab binti Jahsy menderita darah penyakit, lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, 'Mandilah untuk setiap kali shalat.'" ***(Shahih)***, tanpa lafazh "Zainab binti Jahsy", dan yang benar: "Ummu Habibah binti Jahsy, sebagaimana pada Hadits terdahulu.

(Dan dalam redaksi yang lain) beliau SAW bersabda, "Berwudhulah untuk setiap kali shalat."

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ وَكَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ وَتُصَلِّي.

أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى مَا يُرِيبُهَا بَعْدَ الطُّهْرِ إِنَّمَا هِيَ عِرْقٌ أَوْ قَالَ عُرُوقٌ.

وَقَالَ: إِنْ قَوِيتِ فَاغْتَسِلِي لِكُلِّ صَلاَةٍ وَإِلاَّ فَاجْمَعِي.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْقَوْلُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

293. *Dari Zainab binti Abu Salamah, bahwasanya ada seorang wanita yang sering keluar darah (darah penyakit), yaitu istri Abdurrahman bin Auf. Maka Rasululah SAW memerintahkannya untuk mandi setiap kali shalat.* ***(Shahih)***

(Dan dalam suatu riwayat) dari Aisyah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda tentang wanita yang melihat darah yang keluar yang membuatnya ragu setelah dia bersuci, 'Sesungguhnya darah itu hanyalah darah penyakit.' " **(Shahih)**

(Dan dalam lafazh yang lain), "Jika kamu kuat (mampu), maka mandilah untuk setiap kali akan shalat, dan kalau tidak mampu, maka jamaklah." ***(Shahih)***

Dan hadits ini juga telah diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, dari Ali dan Ibnu Abbas RA. ***(Shahih)***

112. Wanita yang Mengeluarkan Darah Penyakit Menjamak (Mengumpulkan) Dua Shalat dengan Satu Kali Mandi

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ اسْتُحِيضَتِ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُمِرَتْ أَنْ تُعَجِّلَ الْعَصْرَ وَتُؤَخِّرَ الظُّهْرَ وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَأَنْ تُؤَخِّرَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلَ الْعِشَاءَ وَتَغْتَسِلَ لَهُمَا غُسْلاً وَتَغْتَسِلَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ غُسْلاً فَقُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ.

294. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada seorang wanita pada masa Rasulullah SAW mengeluarkan darah penyakit, lalu dia diperintahkan mendahulukan shalat Ashar dan mengakhirkan shalat Zhuhur, dengan satu kali mandi untuk kedua shalat itu, dan mengakhirkan shalat maghrib, mendahulukan shalat Isya dengan satu kali mandi untuk keduanya. Dan untuk shalat Subuh, hendaknya dia mandi sekali. Maka aku katakan kepada Abdurrahman (kata Syu'bah perawi Hadits ini), "(Apakah cara seperti ini) bersumber dari Nabi SAW?" Maka Abdurrahman berkata, "Aku tidak menceritakan sesuatu pun (Hadits) kepadamu, melainkan berasal dari Nabi SAW."* ***(Shahih)***

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ اسْتُحِيضَتْ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ تُصَلِّ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ إِنَّ هَذَا مِنَ الشَّيْطَانِ لِتَجْلِسْ فِي مِرْكَنٍ فَإِذَا رَأَتْ صُفْرَةً فَوْقَ الْمَاءِ فَلْتَغْتَسِلْ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ غُسْلاً وَاحِدًا وَتَغْتَسِلْ لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ غُسْلاً وَاحِدًا وَتَغْتَسِلْ لِلْفَجْرِ غُسْلاً وَاحِدًا وَتَتَوَضَّأُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ لَمَّا اشْتَدَّ عَلَيْهَا الْغُسْلُ أَمَرَهَا أَنْ تَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ.

296. *Dari Asma binti Umais RA, beliau berkata, "Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fatimah binti Abu Hubaisy terserang darah penyakit sejak ini dan ini. Sedangkan dia tidak mengerjakan shalat.'" Maka Rasulullah SAW bersabda, "Subhaanallah" –Maha suci Allah-! Ini dari syetan, hendaklah dia duduk di wadah tempat cucian, apabila ternyata dia melihat warna kuning di atas airnya, hendaklah dia mandi sekaligus untuk shalat Zhuhur dan Ashar, juga mandi sekaligus untuk shalat Maghrib dan Isya', serta mandi sekali untuk shalat Subuh. Dan hendaklah dia berwudhu untuk setiap kali shalat." **(Shahih)***

*(Dan dalam suatu riwayat) dari Ibnu Abbas, Tatkala terasa berat atas (Fatimah binti Abu hubaisy), maka diperintahkan untuk menjamak antara dua shalat. **(Shahih)***

113. Mandi Dari Waktu Suci ke Waktu Suci yang Lain

عَنْ جَدِّ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي وَالْوُضُوءُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

قَالَ: وَتَصُومُ وَتُصَلِّي.

297. *Dari Kakek Adiy bin Tsabit, dari Nabi SAW ...tentang wanita yang mengeluarkan darah penyakit, Beliau SAW bersabda, "Dia meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya, kemudian mandi dan*

mengerjakan shalat, dan berwudhu untuk setiap kali akan mengerjakan shalat." ***(Shahih)***

(Dan ada tambahan lain): "*Dan dia puasa dan shalat*".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ خَبَرَهَا وَقَالَ: ثُمَّ اغْتَسِلِي ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ وَصَلِّي.

298. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy datang menghadap Rasulullah SAW, lalu Aisyah menyampaikan beritanya, maka Rasululah SAW bersabda, 'Kemudian mandilah, lalu berwudhulah untuk setiap shalat dan kerjakanlah shalat.'"* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ تَغْتَسِلُ تَعْنِي مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ تَوَضَّأُ إِلَى أَيَّامِ أَقْرَائِهَا.

عَنْ عَائِشَةَ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ.

عَنْ عَائِشَةَ تَغْتَسِلُ كُلَّ يَوْمٍ مَرَّةً.

عَنْ عُرْوَةَ الْمُسْتَحَاضَةُ تَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

وَالْمَعْرُوفُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ الْغُسْلُ.

299. *Dari Aisyah RA, tentang wanita yang mengeluarkan darah penyakit, (ia berkata), "Hendaklah dia mandi, maksudnya: Satu kali, kemudian berwudhu sampai tiba hari-hari haidnya."* ***(Shahih)***

(Dan dalam suatu riwayat) dari Aisyah RA, "Hendaklah dia berwudhu untuk setiap kali shalat." ***(Shahih)***

(Dan riwayat lain) dari Aisyah RA, "Dia mandi satu kali tiap hari." ***(Shahih)***

(Dan suatu riwayat) dari Urwah, "Wanita yang mengeluarkan darah penyakit, hendaklah berwudhu untuk setiap kali shalat." Sedangkan yang terkenal dari riwayat Ibnu Abbas adalah: "*Mandi*".

114. Wanita yang Mengeluarkan darah penyakit, mandi dari Zhuhur ke Zhuhur

عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ أَنَّ الْقَعْقَاعَ وَزَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ أَرْسَلاَهُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ يَسْأَلُهُ كَيْفَ تَغْتَسِلُ الْمُسْتَحَاضَةُ فَقَالَ تَغْتَسِلُ مِنْ ظُهْرٍ إِلَى ظُهْرٍ وَتَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ فَإِنْ غَلَبَهَا الدَّمُ اسْتَثْفَرَتْ بِثَوْبٍ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ تَغْتَسِلُ مِنْ ظُهْرٍ إِلَى ظُهْرٍ.

عَنْ عَائِشَةَ كُلَّ يَوْمٍ.

وَفِي حَدِيثٍ: عِنْدَ الظُّهْرِ وَهُوَ قَوْلُ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَالْحَسَنِ وَعَطَاءٍ.

301. *Dari Sumaiy maula Abu Bakar, bahwasanya Qa'qa' dan Zaid bin Aslam, mengutusnya pergi ke Said bin Musayyab untuk bertanya kepadanya, "Bagaimana cara mandi wanita yang mengeluarkan darah penyakit?" Maka Said bin Musayyab berkata, "Dia mandi dari waktu Zhuhur ke waktu Zhuhur (sekali) dan berwudhu untuk setiap kali shalat. Jika darahnya membuatnya kewalahan, bercawatlah dia dengan kain."* ***(Shahih)***

Dan diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Anas bin Malik, "...dia mandi dari waktu shalat Zhuhur ke waktu shalat Zhuhur (sekali)." **(*Shahih*)**, dari Anas bin Malik.

Dalam riwayat dari Aisyah RA, "...dia mandi setiap hari." ***(Shahih),*** *seperti pada Hadits yang baru lewat.*

(Dalam suatu riwayat), "...dia mandi ketika Dhuhur", yaitu pendapat Salim bin Abdullah, Hasan, dan Atha. **(*Shahih*)**, yang berasal dari Hasan.

116. (Wanita yang Mengeluarkan Darah Penyakit) Mandi Antara Hari-hari Haidnya

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّهُ سَأَلَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنِ الْمُسْتَحَاضَةِ فَقَالَ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ فَتُصَلِّي ثُمَّ تَغْتَسِلُ فِي الأَيَّامِ.

303. *Dari Muhammad bin Usman, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Qasim bin Muhammad tentang wanita yang mengeluarkan darah penyakit. Maka beliau berkata, "Dia meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya, kemudian mandi (setelah haidnya berhenti), lalu mengerjakan shalat, kemudian mandi lagi pada hari-hari (yang diperkirakan hari-hari haid)."* ***(Shahih)***

117. (Wanita yang Mengeluarkan Darah Penyakit) Berwudhu untuk Setiap Shalat

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ فَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي.

عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ: تَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

304. *Dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwasanya dia mengeluarkan darah penyakit, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Apabila darah haid, maka darah itu berwarna hitam, sebagaimana yang diketahui (oleh wanita). Apabila darah itu ternyata demikin, maka tinggalkanlah shalat. Apabila darah itu berwarna lain, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat."* **(Hasan)**, telah disebutkan pada Hadits nomor (286).

Dalam riwayat Abu Ja'far: "...hendaklah berwudhu untuk setiap kali akan melakukan shalat."

118. Tidak Berwudhu Kecuali Ketika Hadats

عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ اسْتُحِيضَتْ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَنْتَظِرَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي فَإِنْ رَأَتْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ تَوَضَّأَتْ وَصَلَّتْ.

305. *Dari Ikrimah, Bahwasanya Ummu Habibah binti Jahsy, mengeluarkan darah penyakit, maka dia diperintahkan oleh Nabi SAW supaya menunggu hari-hari haidnya, kemudian mandi dan mengerjakan shalat. Maka apabila dia melihat darah istihadhah, maka berwudhulah dan kerjakanlah shalat.* ***(Shahih)***

عَنْ رَبِيعَةَ أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى عَلَى الْمُسْتَحَاضَةِ وُضُوءًا عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ إِلاَّ أَنْ يُصِيبَهَا حَدَثٌ غَيْرُ الدَّمِ فَتَوَضَّأُ.

306. *Dari Rabi'ah, bahwasanya beliau (SAW) tidak menganjurkan terhadap wanita penderita darah penyakit itu berwudhu untuk setiap kali shalat, kecuali apabila dia terkena hadats selain darah, maka (hendaklah) dia berwudhu.* ***(Shahih)***

119. Wanita Melihat Darah Berwarna Coklat dan ke Kuning-kuningan Sesudah Suci

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَكَانَتْ بَايَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا لاَ نَعُدُّ الْكُدْرَةَ وَالصُّفْرَةَ بَعْدَ الطُّهْرِ شَيْئًا.

307. *Dari Ummi Athiyah, -adalah seorang wanita yang pernah berbaiat kepada Nabi SAW- dia berkata, "Kami sama sekali tidak menganggap Darah yang berwarna coklat (kehitam-hitaman) dan ke kuning-kuningan setelah bersuci sebagai (darah haid)."* ***(Shahih)***

120. Wanita yang Mengeluarkan Darah Penyakit Disetubuhi Oleh Suaminya

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ كَانَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ تُسْتَحَاضُ فَكَانَ زَوْجُهَا يَغْشَاهَا.

وَكَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ لاَ يَرْوِي عَنْهُ لأَنَّهُ كَانَ يَنْظُرُ فِي الرَّأْيِ.

309. *Dari Ikrimah, dia berkata, "Ummu Habibah adalah wanita yang sedang mengeluarkan darah penyakit, lalu suaminya telah menye tubuhinya." **(Shahih)***

Dan Imam Ahmad bin Hanbal tidak meriwayatkan Hadits dari dia (Ikrimah), karena beliau mempertimbangkannya berdasarkan akal (logika).

عَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ أَنَّهَا كَانَتْ مُسْتَحَاضَةً وَكَانَ زَوْجُهَا يُجَامِعُهَا.

310. *Dari Hamnah binti Jahsy, bahwasanya beliau seorang wanita yang menderita darah penyakit, dan suaminya menyetubuhinya. **(Hasan)***

121. Waktu Nifas

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقْعُدُ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَكُنَّا نَطْلِي عَلَى وُجُوهِنَا الْوَرْسَ تَعْنِي مِنَ الْكَلَفِ.

311. *Dari Ummu Salamah, beliau berkata, "Wanita-wanita yang nifas pada masa Rasululah SAW biasa menahan dirinya selama empat puluh hari atau empat puluh malam. Dan kami biasa mengoleskan Al Waras (semacam bedak dari suatu jenis tumbuhan) pada wajah-wajah kami." **(Hasan Shahih)***

عَنْ مُسَّةَ الأَزْدِيَّةِ قَالَتْ: حَجَجْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ يَأْمُرُ النِّسَاءَ يَقْضِينَ صَلاَةَ الْمَحِيضِ فَقَالَتْ: لاَ يَقْضِينَ كَانَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقْعُدُ فِي النِّفَاسِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لاَ يَأْمُرُهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَضَاءِ صَلاَةِ النِّفَاسِ.

312. *Dari Mussah, seorang wanita Uzdiyah, dia berkata, "Aku pernah menunaikan ibadah haji, lalu aku pergi menghadap kepada Ummu Salamah," maka aku berkata, "Wahai Ummul Mukminin! Sesungguhnya Samurah bin Jundub memerintahkan kepada kaum wanita untuk mengqadha` shalat (yang ditingggalkan) di masa haid." Maka Ummu Salamah berkata, "Mereka tidak usah mengqadha`nya." Kaum wanita (keluarga) Nabi SAW biasa menahan dirinya (tidak shalat dan tidak puasa) pada masa nifas, selama empat puluh malam, dan Nabi SAW tidak memerintahkannya mengqadha` shalat wanita yang nifas."* ***(Hasan)***

122. Mandi Setelah Haid

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَتْ أَسْمَاءُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَغْتَسِلُ إِحْدَانَا إِذَا طَهُرَتْ مِنَ الْمَحِيضِ؟ قَالَ: تَأْخُذُ سِدْرَهَا وَمَاءَهَا فَتَوَضَّأُ ثُمَّ تَغْسِلُ رَأْسَهَا وَتَدْلُكُهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْمَاءُ أُصُولَ شَعْرِهَا ثُمَّ تُفِيضُ عَلَى جَسَدِهَا ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَتَهَا فَتَطَّهَّرُ بِهَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَتْ عَائِشَةُ فَعَرَفْتُ الَّذِي يَكْنِي عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهَا تَتَبَّعِينَ بِهَا آثَارَ الدَّمِ.

314. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Asma pernah datang menghadap kepada Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimanakah cara mandi salah seorang di antara kami apabila telah*

suci dari haid?'" Beliau SAW bersabda, "Kamu ambil daun bidara, campurkan dengan airnya, lalu berwudhu, kemudian mencuci kepalanya, menggosoknya sehingga air meresap sampai ke pangkal-pangkal rambutnya, lalu dituangkannya ke tubuhnya. Setelah itu, ambil kain lalu bersuci dengannya."

Kata Asma`, 'Wahai Rasulullah, bagaimana cara saya bersuci dengan kain ini?" Aisyah berkata, "Aku tahu maksud kata sindiran Rasulullah SAW, maka aku jelaskan kepadanya, 'Kamu gosokkan kain itu di tempat-tempat bekas darah keluar.'" (***Hasan Shahih*: Muslim**)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا ذَكَرَتْ نِسَاءَ الأَنْصَارِ فَأَثْنَتْ عَلَيْهِنَّ وَقَالَتْ لَهُنَّ مَعْرُوفًا وَقَالَتْ دَخَلَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً.

قَالَ: قَرْصَةً.

315. *Dari Aisyah RA, bahwasanya dia menceritakan keadaan wanita-wanita Anshar, lalu menyanjungnya dan berkata kepada mereka dengan baik. Dan ia berkata, "Seorang wanita di antara mereka datang menghadap kepada Rasululah SAW, ...lalu perawi Hadits ini menyebutkan maksud Hadits tersebut, namun di dalamnya ... beliau berkata, "..sepotong kain yang diberi wangi-wangian." Pada lafazh yang lain, yaitu "Qarshah".* (***Hasan Shahih*: Muslim**)

قَالَ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ تَطَهَّرِي بِهَا وَاسْتَتِرِي بِثَوْبٍ وَزَادَ وَسَأَلَتْهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ فَقَالَ تَأْخُذِينَ مَاءَكِ فَتَطَّهَّرِينَ أَحْسَنَ الطُّهُورِ وَأَبْلَغَهُ ثُمَّ تَصُبِّينَ عَلَى رَأْسِكِ الْمَاءَ ثُمَّ تَدْلُكِينَهُ حَتَّى يَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِكِ ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَيْكِ الْمَاءَ قَالَ وَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الأَنْصَارِ لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَسْأَلْنَ عَنِ الدِّينِ وَأَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِيهِ.

316. *(Dan dalam suatu riwayat) beliau SAW bersabda, "...sepotong kain halus yang diberi wangi-wangian," Lalu Asma` bertanya, "Bagaimana caranya aku membersihkannya dengan kain itu?" Beliau bersabda, "Subhaanallah (Maha suci Allah)", bersihkan dengannya dan tutuplah auratmu dengan kain itu."*

Dan (perawi Hadits ini) menambahkan, "Dan dia (Asma`) bertanya pula perihal mandi junub. Maka Rasulullah SAW menjawab, 'Ambil air, lalu bersihkan bagian tubuh yang kotor sampai bersih benar. Setelah itu tuangkan air ke kepala sambil menggosok-gosoknya, sehingga air merata sampai ke akar-akar rambut. Kemudian tuangkan kembali dengan air sampai ke seluruh tubuh.'"

Perawi Hadits ini berkata, "Aisyah RA berkata, 'Wanita yang paling baik adalah wanita Anshar, mereka tidak malu-malu untuk bertanya tentang agama dan mendalaminya.'" **(*Hasan*: Muttafaq 'Alaih)**, Akan tetapi ungkapan Aisyah, "*Ni'ma*...sampai akhir" adalah *Mu'allaq*[1] menurut Imam Bukhari.

123. Tayammum

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ وَأُنَاسًا مَعَهُ فِي طَلَبِ قِلاَدَةٍ أَضَلَّتْهَا عَائِشَةُ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَأُنْزِلَتْ آيَةُ التَّيَمُّمِ زَادَ ابْنُ نُفَيْلٍ فَقَالَ لَهَا أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ يَرْحَمُكِ اللهُ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ تَكْرَهِينَهُ إِلاَّ جَعَلَ اللهُ لِلْمُسْلِمِينَ وَلَكِ فِيهِ فَرَجًا.

317. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasululah SAW telah mengutus Usaid bin Hudhair dan beberapa orang bersama dia untuk mencari kalung yang Aisyah RA yang hilang. Setelah waktu shalat tiba, mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu. Maka ketika mereka kembali menghadap Rasulullah SAW, mereka mengutarakan hal itu kepada beliau SAW. Lalu turunlah ayat tentang tayamum. Dalam suatu riwayat:*

---

[1] *Mu'allaq* adalah Hadits yang pada awal sanadnya seorang perawi atau lebih secara berurutan tidak dapat dipercaya. *Taysir Musthalahul Hadits*. Hal. 57.

Maka Usaid bin Hudhair berkata kepada Aisyah RA, "Semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu. Tidaklah terjadi sesuatu yang tidak kamu inginkan, melainkan Allah telah menjadikannya suatu kelapangan untuk orang-orang islam dan kamu."

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّهُمْ تَمَسَّحُوا وَهُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّعِيدِ لِصَلاَةِ الْفَجْرِ فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ ثُمَّ مَسَحُوا وُجُوهَهُمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً ثُمَّ عَادُوا فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ مَرَّةً أُخْرَى فَمَسَحُوا بِأَيْدِيهِمْ كُلِّهَا إِلَى الْمَنَاكِبِ وَالآبَاطِ مِنْ بُطُونِ أَيْدِيهِمْ

318. *Dari Ammar bin Yasir RA, bahwasanya beliau sering berkomentar, sesungguhnya mereka (para sahabat) menyapu (anggota tayamum) dengan debu tanah untuk melaksanakan shalat subuh, sedangkan mereka itu bersama Rasulullah SAW. Maka mereka menepuk debu tanah dengan telapak tangan, kemudian menyapu muka mereka sekali, lalu mereka kembali menepuk debu tanah dengan telapak tangan mereka sekali lagi, terus mereka sapukan pada tangan mereka semuanya sampai ke pundak dan ketiak dari bagian dalam tangan mereka.* ***(Shahih)***

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَّسَ بِأُولاَتِ الْجَيْشِ وَمَعَهُ عَائِشَةُ فَانْقَطَعَ عِقْدٌ لَهَا مِنْ جَزْعِ ظَفَارٍ فَحُبِسَ النَّاسُ ابْتِغَاءَ عِقْدِهَا ذَلِكَ حَتَّى أَضَاءَ الْفَجْرُ وَلَيْسَ مَعَ النَّاسِ مَاءٌ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ حَبَسْتِ النَّاسَ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُخْصَةَ التَّطَهُّرِ بِالصَّعِيدِ الطَّيِّبِ فَقَامَ الْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبُوا بِأَيْدِيهِمْ إِلَى الأَرْضِ ثُمَّ رَفَعُوا أَيْدِيَهُمْ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا فَمَسَحُوا بِهَا وُجُوهَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ إِلَى الْمَنَاكِبِ وَمِنْ بِطُونِ أَيْدِيهِمْ إِلَى الآبَاطِ.

زَادَ وَلاَ يَعْتَبِرُ بِهَذَا النَّاسُ.

320. *Dari Ammar bin Yasir RA, bahwasanya Rasululah SAW pernah beristirahat dalam suatu perjalanan di akhir malam di Ulatul Jaisy (nama suatu tempat dekat Madinah) dan beliau bersama Aisyah. Lalu terputus kalung Aisyah yang terbuat dari manik Zhifar. Karena itu, orang-orang tertahan untuk mencari kalungnya itu, sampai fajar menyingsing, namun mereka tidak mempunyai air. Maka Abu bakar RA marah kepada Aisyah, dan berkata, "Kamulah yang menahan orang banyak, sementara mereka tidak mempunyai air. Maka Allah menurunkan hukum rukhshoh (keringanan) kepada Rasulullah SAW, yaitu bersuci dengan debu tanah yang baik. Maka berdirilah kaum muslimin bersama Rasulullah SAW, kemudian mereka menepukkan tangan ke bumi, lalu mereka angkat tanpa menggenggam debu tanah sedikit pun, terus mereka usapkan ke muka dan tangan sampai ke pundak, dan dari bagian dalam tangan sampai kepada ketiak.*

*(Dalam suatu riwayat): "...dan orang-orang tidak menjadikan Hadits ini sebagai i'tibar dan pelajaran." **(Shahih)***

عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا بَيْنَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى فَقَالَ أَبُو مُوسَى يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا أَمَا كَانَ يَتَيَمَّمُ فَقَالَ: لاَ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا فَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَكَيْفَ تَصْنَعُونَ بِهَذِهِ الآيَةِ الَّتِي فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ (فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا) فَقَالَ عَبْدُ اللهِ لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هَذَا لأَوْشَكُوا إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيدِ فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى وَإِنَّمَا كَرِهْتُمْ هَذَا لِهَذَا؟ قَالَ نَعَمْ فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَتَمَرَّغُ الدَّابَّةُ ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَصْنَعَ هَكَذَا فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى الأَرْضِ فَنَفَضَهَا ثُمَّ

ضَرَبَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ وَبِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ عَلَى الْكَفَّيْنِ ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ أَفَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ.

321. *Dari Syaqiq, dia berkata, "Aku pernah duduk di antara Abdulah dan Abu Musa. Lalu Abu Musa berkata, "Wahai Abu Abdurrahman! Apakah kamu mengetahui, seandainya ada seseorang yang junub, kemudian dia tidak mendapatkan air selama satu bulan, bukankah dia harus bertayamum?" Abdullah menjawab, "Tidak, walaupun dia tidak mendapatkan air selama satu bulan." Terus Abu Musa berkata, "Bagaimanakah sikap anda terhadap ayat yang terdapat dalam surah Al Maa`idah ini? Yaitu '...Falam tajiduu maa'an fatayammamu' sha'idan thayyiban... (lalu kamu tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah dengan debu tanah yang baik (bersih))* (Qs. Al Maa`idah (5): 6). *Maka Abdullah menjawab, "Kalau mereka diberi hukum keringanan tentang ini, dikhawatirkan mereka akan bertayammum dengan debu, kalau mereka merasa kedinginan memakai air." Kata Abu Musa kepadanya, "Ternyata kamu tidak menyukai tayamum ini karena kedinginan?" Kata Abdullah, "Ya". Kata Abu Musa kepadanya, "Apakah anda tidak pernah mendengar ucapan Amar kepada Umar? Yaitu Rasulullah SAW pernah mengutusku dalam suatu keperluan, lalu aku junub dan tidak mendapatkan air, sehingga aku berguling-guling di atas tanah, sebagaimana binatang yang sedang berguling-guling. Kemudian aku pergi menghadap kepada Nabi SAW dan menyampaikan hal tersebut kepada beliau, lalu beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya cukuplah kamu lakukan demikian ini." Lalu Beliau SAW menepukkan tangan ke tanah, lalu ditiupnya, kemudian beliau menyapu tangan kanannya dengan tangan kirinya, tangan kiri dan kedua telapak tangan dengan tangan kanan beliau, kemudian menyapu mukanya. Maka Abdullah berkata kepadanya, "Apakah anda tidak tahu, bahwa Umar tidak puas terhadap ucapan Ammar?".* **{*Shahih*: Muttafaq 'Alaih}**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُمَرَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّا نَكُونُ بِالْمَكَانِ الشَّهْرَ وَالشَّهْرَيْنِ فَقَالَ عُمَرُ أَمَّا أَنَا فَلَمْ أَكُنْ أُصَلِّي حَتَّى أَجِدَ الْمَاءَ قَالَ: فَقَالَ عَمَّارٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَمَا تَذْكُرُ إِذْ كُنْتُ أَنَا وَأَنْتَ

فِي الإِبِلِ فَأَصَابَتْنَا جَنَابَةٌ فَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ هَكَذَا وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ إِلَى الأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَهُمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى نِصْفِ الذِّرَاعِ فَقَالَ عُمَرُ يَا عَمَّارُ اتَّقِ اللهَ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنْ شِئْتَ وَاللهِ لَمْ أَذْكُرْهُ أَبَدًا فَقَالَ عُمَرُ كَلاَّ وَاللهِ لَنُوَلِّيَنَّكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ.

322. *Dari Abdurrahman bin Abza, dia berkata, "Aku pernah berada dekat Umar RA, lalu ada seorang laki-laki datang kepadanya seraya berkata, 'Sesungguhnya kami berada di suatu tempat selama satu dua bulan (tidak ada air).'" Maka Umar berkata, "Kalau aku, maka aku tidak akan mengerjakan shalat sampai mendapatkan air." Kata Abdurrahman, "Maka Amar berkata, 'Wahai Amirul Mukminin! Apakah anda tidak ingat, ketika saya dan kamu menggembala unta, lalu kita berdua junub. Adapun aku, berguling-guling di tanah. Setelah kita menghadap kepada Nabi SAW, lalu aku menuturkan peristiwa itu kepada beliau,' maka beliau SAW bersabda, 'Cukuplah kamu lakukan demikian saja!' Beliau SAW menepukkan kedua tangannya ke tanah, kemudian ditiupnya, lalu disapukannya kepada muka dan kedua tangannya sampai kepada setengah hasta.'" Maka Umar berkata, "Wahai Ammar, bertakwalah kepada Allah!" Kata Ammar, "Wahai Amirul mukminin, jika engkau suka, demi Allah, saya tidak akan menuturkannya untuk selama-lamanya." Kata Umar, "Sekali-kali tidak, demi Allah, sungguh aku serahkan kepadamu apa yang telah kamu senangi itu." **(Shahih)**,* Kecuali redaksi Hadits "*Ilaa Nisfidz Dzira'", maka dipandang janggal.*

فَقَالَ يَا عَمَّارُ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الأَرْضَ ثُمَّ ضَرَبَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَالذِّرَاعَيْنِ إِلَى نِصْفِ السَّاعِدَيْنِ وَلَمْ يَبْلُغِ الْمِرْفَقَيْنِ ضَرْبَةً وَاحِدَةً.

323. *Dan dalam suatu riwayat, maka beliau saw bersabda : "Wahai Ammar! Cukuplah kamu lakukan demikian saja". Kemudian beliau saw menepukkan kedua tangannya ke tanah, kemudian beliau menepuk salah satu tangannya ke tangan yang sebelahnya, lalu mengusapkan ke muka*

dan kedua hasta sampai separuh bagian lengan yang bawah, dan tidak sampai kepada kedua siku (semuanya), dengan sekali tepukan (debu tanah). **(*Shahih*)**, tanpa menyebutkan "...kedua hasta dan kedua siku."

فَقَالَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَــــدِهِ إِلَــى الأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ شَكَّ سَلَمَةُ وَقَــالَ لاَ أَدْرِي فِيهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ يَعْنِي أَوْ إِلَى الْكَفَّيْنِ.

324. *(Dan dalam riwayat lain), Maka beliau SAW bersabda, "Cukuplah kamu lakukan demikian saja." Dan Nabi SAW menepukkan tangannya ke tanah, kemudian ditiupnya dan diusapkannya ke muka dan kedua telapak tangannya, dan Salamah bin Khalid merasa ragu, lalu berkata, "Aku tidak tahu di dalamnya...sampai kedua siku" atau sampai kepada kedua telapak tangan."* **(*Shahih*)**, tanpa lafazh "*Syak*".

قَالَ ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ أَوْ إِلَى الذِّرَاعَيْنِ.

325. *Dan dalam satu riwayat, (Perawi Hadits ini) berkata, Kemudian beliau saw meniupnya, lalu diusapkannya ke muka dan kedua telapak tangannya sampai kedua siku atau kedua hasta.* **(*Shahih*)**, tanpa menyebutkan kedua siku dan kedua hasta, sebagaimana terdahulu.

قَالَ: فَقَالَ: يَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِي ...

قَالَ لَمْ يَنْفُخْ.

قَالَ ضَرَبَ بِكَفَّيْهِ إِلَى الأَرْضِ وَنَفَخَ.

326. *Dalam suatu riwayat, dia berkata, "Maka Nabi SAW bersabda, 'Bahwasanya cukuplah...'".* **{*Shahih*: Muttafaq 'Alaih}**

(Dan dalam suatu lafazh): "Dia berkata ...beliau SAW tidak meniupnya."

(Sedang dalam lafazh yang lain): "Dia berkata, '...beliau SAW menepukkan kedua tangannya ke tanah lalu meniupnya.'"

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّيَمُّمِ؟ فَأَمَرَنِي ضَرْبَةً وَاحِدَةً لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

327. Dari Ammar bin Yasir, beliau berkata, "Saya bertanya kepada Nabi SAW tentang tayammum, maka beliau memerintahkan kepadaku (bertayammum) dengan sekali tepukan untuk muka dan kedua telapak tangan. ***(Shahih)***

124. Tayammum Pada Waktu Tidak Bepergian

عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ فَقَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بِئْرِ جَمَلٍ فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ السَّلاَمَ حَتَّى أَتَى عَلَى جِدَارٍ فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

329. *Dari Umair, budak Ibnu Abbas, yang dimerdekakan bahwasanya dia pernah mendengar (Ibnu Abbas) berkata, "Aku dan Abdurrahman bin Yasar, Maula Maimunah RA, istri Nabi SAW, pernah mendatangi Abu Juhaim bin Harits bin Shimmah Al Anshari RA, maka Abu Juhaim berkata, "Rasulullah SAW pernah datang dari arah Bi'ru Jamal, lalu beliau bertemu dengan seorang laki-laki. Orang itu memberi salam kepada beliau, namun Rasululah SAW tidak menjawabnya, sehingga beliau mendatangi sebuah tembok, terus mengusap muka dan kedua tangan beliau, sesudah itu barulah beliau SAW menjawab salamnya."* **(*Shahih*: Muttafaq 'Alaih)**, Kecuali Imam Muslim menganggapnya sebagai Hadits *Mu'allaq*.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَائِطِ فَلَقِيَهُ رَجُلٌ عِنْدَ بِئْرِ جَمَلٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْحَائِطِ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْحَائِطِ ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الرَّجُلِ السَّلَامَ.

331. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW datang dari tempat buang hajat (kakus), lalu seorang laki-laki menemui beliau dekat Bi'ru Jamal, seraya memberi salam kepada beliau SAW, namun Rasulullah SAW tidak menjawabnya, sehingga beliau mendatangi tembok, lalu menepukkan tangannya ke tembok tersebut, kemudian menyapu muka dan kedua tangannya. setelah itu, baru Rasulullah SAW menjawab salam laki-laki itu.* ***(Shahih)***

125. Orang Junub Bertayamum

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: اجْتَمَعَتْ غُنَيْمَةٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ ابْدُ فِيهَا فَبَدَوْتُ إِلَى الرَّبَذَةِ فَكَانَتْ تُصِيبُنِي الْجَنَابَةُ فَأَمْكُثُ الْخَمْسَ وَالسِّتَّ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ فَسَكَتُّ فَقَالَ ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ أَبَا ذَرٍّ لِأُمِّكَ الْوَيْلُ فَدَعَا لِي بِجَارِيَةٍ سَوْدَاءَ فَجَاءَتْ بِعُسٍّ فِيهِ مَاءٌ فَسَتَرَتْنِي بِثَوْبٍ وَاسْتَتَرْتُ بِالرَّاحِلَةِ وَاغْتَسَلْتُ فَكَأَنِّي أَلْقَيْتُ عَنِّي جَبَلًا فَقَالَ الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ وَلَوْ إِلَى عَشْرِ سِنِينَ فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ جِلْدَكَ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ.

332. *Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Pernah sekawanan kambing berkumpul dekat Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Dzar! Giringlah keluar sekawanan kambing itu ke padang rumput." Maka aku membawa keluar ke Rabadzah (nama suatu dusun di Madinah), di sana aku junub, aku tinggal selama lima atau enam hari. Setelah aku datang menghadap Nabi SAW, beliau SAW menyapaku,*

*"Kamu Abu Dzar?" Aku diam saja. Lalu beliau SAW bersabda, "Anak malang kamu Abu Dzar, celaka ibumu." Maka dipanggil seorang gadis hitam untuk melayaniku, lalu datanglah gadis itu membawa bejana berisi air. Dia memberi aku penutup dan kain (untuk menutupiku di satu sisi), dan aku pula bertutup dengan unta kendaraanku itu (di sisi yang lain). Setelah itu aku mandi. Terasa berat junub yang aku rasakan, seakan-akan sebuah gunung ditimpakan di atas kepalaku." Kemudian beliau SAW bersabda, "Tanah yang baik (bersih) adalah sebagai alat berwudhu seorang muslim, sekalipun tidak dapat air selama sepuluh tahun. Apabila kamu telah mendapatkan air, maka pakailah air itu untuk bersuci, maka sesungguhnya yang demikian itu lebih baik bagimu." **(Shahih)***

عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ قَالَ: دَخَلْتُ فِي الإِسْلاَمِ فَأَهَمَّنِي دِينِي فَأَتَيْتُ أَبَا ذَرٍّ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: إِنِّي اجْتَوَيْتُ الْمَدِينَةَ فَأَمَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَوْدٍ وَبِغَنَمٍ فَقَالَ لِي: اشْرَبْ مِنْ أَلْبَانِهَا قَالَ حَمَّادٌ: وَأَشُكُّ فِي أَبْوَالِهَا، هَذَا قَوْلُ حَمَّادٍ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ فَكُنْتُ أَعْزُبُ عَنِ الْمَاءِ وَمَعِي أَهْلِي فَتُصِيبُنِي الْجَنَابَةُ فَأُصَلِّي بِغَيْرِ طَهُورٍ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنِصْفِ النَّهَارِ وَهُوَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَهُوَ فِي ظِلِّ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ فَقُلْتُ: نَعَمْ، هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ وَمَا أَهْلَكَكَ؟ قُلْتُ: إِنِّي كُنْتُ أَعْزُبُ عَنِ الْمَاءِ وَمَعِي أَهْلِي فَتُصِيبُنِي الْجَنَابَةُ فَأُصَلِّي بِغَيْرِ طَهُورٍ فَأَمَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَاءٍ فَجَاءَتْ بِهِ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ بِعُسٍّ يَتَخَضْخَضُ مَا هُوَ بِمَلآنَ فَتَسَتَّرْتُ إِلَى بَعِيرِي فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ طَهُورٌ وَإِنْ لَمْ تَجِدِ الْمَاءَ إِلَى عَشْرِ سِنِينَ فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ جِلْدَكَ.

333. *Dari seorang laki-laki Bani Amir, dia berkata, "Aku telah masuk Islam, namun aku masih sering teringat agamaku (sebelumnya), maka aku datang kepada Abu Dzar," lalu dia berkata, "Aku tidak betah karena*

*iklim di Madinah." Maka Rasulullah SAW memerintahkan aku untuk menggembala sekawanan unta dan kambing." Beliau SAW bersabda kepadaku, "Minumlah susunya." Kata Hammad, "Aku ragu-ragu tentang 'Air kencingnya'," Maka Abu Dzar berkata, "Di tempat gembala itu aku jauh dari air, sementara aku bersama keluarga, lalu aku berjunub, sehingga aku mengerjakan shalat tanpa bersuci. Maka aku pergi menghadap Rasulullah SAW pada waktu tengah hari. Ketika itu beliau SAW sedang berada di tengah-tengah sekumpulan sahabatnya dalam naungan masjid," lalu beliau SAW bersabda, "Kamu Abu dzar?" Aku menjawab, "Ya, binasa aku wahai Rasulullah!" Sabda beliau SAW, "Apa yang menyebabkan kamu binasa?" Aku berkata, "Aku berada di suatu tempat yang jauh dari air, bersama keluarga, lalu saya junub, karena itu, aku mengerjakan shalat tanpa bersuci. Maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya aku diberi air. Maka datanglah seorang gadis hitam membawa bejana, berisi air yang tergoncang-goncang tidak terlalu penuh. Setelah itu aku berlindung di balik unta kendaraanku, lalu aku mandi, kemudian aku pergi menghadap beliau." Maka Rasulullah saw bersabda, "Wahai Abu Dzar! Sesungguhnya tanah yang bersih adalah suci, walaupun kamu tidak mendapatkan air sampai sepuluh tahun. Apabila kamu telah mendapatkan air, maka gunakanlah air itu untuk bersuci." **(Shahih)***

126. Bolehkah Orang Junub yang Khawatir Kedinginan Bertayamum?

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ السُّلَاسِلِ فَأَشْفَقْتُ إِنِ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلِكَ فَتَيَمَّمْتُ ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِي الصُّبْحَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَمْرُو صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي مَنَعَنِي مِنَ الِاغْتِسَالِ وَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ اللَّهَ يَقُولُ (وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا) فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

334. *Dari Amru bin Ash RA, dia berkata, "Aku pernah bermimpi (sampai keluar mani) pada suatu malam yang dingin, pada waktu peperangan*

Dzatus Salasil. Maka aku khawatir akan binasa sakit kalau aku mandi, karena itu aku bertayamum, kemudian aku mengerjakan shalat Subuh bersama sahabat–sahabatku. Setelah itu mereka menyampaikan kejadian tersebut kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "Wahai Amr! Apakah kamu mengerjakan shalat bersama sahabatmu dalam keadaan junub?" Maka aku sampaikan kepada beliau alasan yang menghalangiku tidak mandi, dan aku katakan; "Saya mendengar (firman) Allah, "Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu." (Qs. An-Nisaa' (4): 29). *Maka Rasulullah SAW tersenyum dan tidak mengatakan sesuatu apa pun.* **(Shahih)**, dan Imam Bukhari memandangnya sebagai Hadits *Mu'allaq*.

عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ كَانَ عَلَى سَرِيَّةٍ ... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ.

قَالَ: فَغَسَلَ مَغَابِنَهُ وَتَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرِ التَّيَمُّمَ.

335. *Dari Abu Qais, Maula Amru bin Ash, bahwasanya Amr bin Ash memimpin suatu detasemen pasukan...lalu Abu Qais menyebutkan Hadits seperti di atas. Abu Qais berkata, "...maka Amr mencuci semua lipatan tubuhnya, lalu berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian beliau mengerjakan shalat bersama mereka...lalu Abu Qais menyebutkan Hadits yang sama, namun tidak menyebutkan tayammum."* ***(Shahih)***

127. Bertayamum Karena Luka

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا فِي سَفَرٍ فَأَصَابَ رَجُلاً مِنَّا حَجَرٌ فَشَجَّهُ فِي رَأْسِهِ ثُمَّ احْتَلَمَ فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ فَقَالَ هَلْ تَجِدُونَ لِي رُخْصَةً فِي التَّيَمُّمِ؟ فَقَالُوا: مَا نَجِدُ لَكَ رُخْصَةً وَأَنْتَ تَقْدِرُ عَلَى الْمَاءِ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِذَلِكَ فَقَالَ قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ أَلاَ سَأَلُوا إِذْ

لَمْ يَعْلَمُوا فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ وَيَعْصِرَ أَوْ يَعْصِبَ شَكَّ مُوسَى عَلَى جُرْحِهِ خِرْقَةً ثُمَّ يَمْسَحَ عَلَيْهَا وَيَغْسِلَ سَائِرَ جَسَدِهِ.

336. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Kami pernah keluar dalam suatu perjalanan, lalu seorang di antara kami kepalanya terkena batu, dan terluka kemudian orang itu bermimpi (berjunub), maka dia bertanya kepada sahabat-sahabatnya, "Apakah kalian mendapatkan keringanan bagiku untuk bertayamum?" Mereka menjawab, "Kami tidak mendapatkan hukum dispensasi bagimu, sedang kamu sanggup memakai air." Lalu laki-laki itu mandi, setelah itu dia mati. Ketika kami datang menghadap kepada Nabi SAW, dan dilaporkan kepada beliau tentang peristiwa tersebut, maka beliau SAW bersabda, "Mereka telah membunuhnya, Allah membunuh mereka. Kenapa mereka tidak bertanya dahulu, kalau mereka tidak mengetahui? Sungguh obat kebodohan itu hanya bertanya. Dia cukup bertayamum, dan membalutkan kain atas lukanya itu, kemudian menyapu bagian atas perbannya. Setelah itu, dia mencuci seluruh anggota badannya yang lain."* ***(Hasan)***, tidak termasuk kalimat "*innama kaana yakfihi....*"

عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَصَابَ رَجُلاً جُرْحٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ احْتَلَمَ فَأُمِرَ بِالإِغْتِسَالِ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالَ.

337. *Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki terluka pada masa Rasulullah SAW, kemudian dia bermimpi (keluar mani). Maka dia disuruh untuk mandi, lalu dia mandi dan meninggal dunia. Kemudian peristiwa itu sampai kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Mereka telah membunuhnya, Allah membunuh mereka pula. Bukankah obat kebodohan itu adalah bertanya?"* ***(Hasan)***

128. Orang yang Bertayamum Mendapatkan Air Setelah Shalat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ رَجُلاَنِ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلاَةَ وَالْوُضُوءَ وَلَمْ يُعِدِ الآخَرُ ثُمَّ أَتَيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ. أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْزَأَتْكَ صَلاَتُكَ وَقَالَ لِلَّذِي تَوَضَّأَ وَأَعَادَ لَكَ الأَجْرُ مَرَّتَيْنِ.

338. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Pernah ada dua orang laki-laki pergi dalam suatu perjalanan. Ketika waktu shalat telah tiba, keduanya tidak mendapatkan air, maka keduanya bertayamum dengan debu tanah yang baik (suci). Setelah mereka selesai mengerjakan shalat, keduanya mendapatkan air, sementara waktu shalat masih ada. Maka salah seorang dari keduanya mengulangi shalatnya dengan berwudhu, sedangkan temannya tidak mengulanginya lagi. Kemudian mereka mendatangi Rasulullah SAW dan melaporkan kejadian itu, maka beliau SAW bersabda kepada yang tidak mengulangi shalatnya lagi, "Kamu telah menjalankan Sunnah, dan shalatmu telah mencukupimu". Dan kepada yang berwudhu dan mengulangi shalatnya lagi, beliau bersabda, "Bagi kamu dua kali pahala." **(Shahih)***

129. Mandi pada Hari Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَيْنَا هُوَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَقَالَ عُمَرُ أَتَحْتَبِسُونَ عَنِ الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ سَمِعْتُ النِّدَاءَ فَتَوَضَّأْتُ فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءُ أَيْضًا أَوَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

340. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Umar bin Khaththab RA, ketika berkhutbah pada hari jum'at, tiba-tiba masuklah seorang laki-laki.*

Maka Umar berkata, "Mengapa kamu terlambat shalat?" Orang itu menjawab, "Tiada yang membuatku terlambat, kecuali setelah aku mendengar adzan, lalu aku berwudhu". Umar berkata, "Kamu melakukan wudhu juga? tidakkah anda mendengar Rasulullah SAW bersabda, Apabila salah seorang di antara kamu pergi shalat jum'at, maka hendaklah dia mandi!" ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

341. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Mandi pada hari Jum'at diwajibkan atas semua orang yang telah dewasa."* **(*Shahih*: Mutaffaq 'Alaihi)**

عَنْ حَفْصَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ رَوَاحٌ إِلَى الْجُمُعَةِ وَعَلَى كُلِّ مَنْ رَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِذَا اغْتَسَلَ الرَّجُلُ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ أَجْزَأَهُ مِنْ غُسْلِ الْجُمُعَةِ وَإِنْ أَجْنَبَ.

342. *Dari Hafshah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Semua orang dewasa, wajib pergi shalat jum'at, dan setiap orang yang pergi shalat Jum'at harus mandi."* **(*Shahih*: Mutaffaq 'Alaihi)**

Abu Daud berkata, "Jika seseorang mandi setelah terbit fajar, maka sudah dianggap sah sebagai mandi untuk shalat Jum'at, sekalipun dia junub."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلَمْ يَتَخَطَّ أَعْنَاقَ النَّاسِ ثُمَّ صَلَّى مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ

ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ صَلاَتِهِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ جُمُعَتِهِ الَّتِي قَبْلَهَا قَالَ وَيَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَزِيَادَةٌ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ وَيَقُولُ إِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.

343. *Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah RA, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa yang mandi pada hari jum'at dan memakai pakaian yang terbagus, serta memakai wangi-wangian kalau dia punya, setelah itu dia pergi ke masjid pada awal waktu, lalu tidak melangkahi orang –orang yang telah mengatur shaf, kemudian mengerjakan shalat yang diperintahkan Allah, lalu dia diam (untuk mendengarkan khutbah) apabila imam telah datang untuk berkhutbah, sampai dia selesai dari shalatnya. Maka shalatnya itu menjadi penebus dosa baginya antara jum'at itu dengan jum'at sebelumnya."*

*Perawi Hadits ini berkata, "Dan Abu Hurairah RA berkata, "...dan ditambah tiga hari..," dan katanya, "Sesungguhnya satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat." **(Hasan)***

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ وَالسِّوَاكُ وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قُدِّرَ لَهُ وَقَالَ: فِي الطِّيبِ وَلَوْ مِنْ طِيبِ الْمَرْأَةِ.

344. *Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Mandi pada hari Jum'at adalah wajib bagi setiap orang dewasa, demikian pula bersikat gigi dan memakai wangi-wangian menurut kemampuannya."*

*Dan lafazh lain berbunyi: "...sekalipun memakai wangi-wangian wanita". **(Shahih:*** **Muslim dan Bukhari)**

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ

الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَـــنَةٍ أَجْـــرُ صِيَامِـــهَا وَقِيَامِهَا.

345. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mandi dengan rambutnya pada hari jum'at dan mandi menyiram sekujur tubuhnya, lalu dia pergi Jum'at pada awal waktu dan sampai mendapatkan awal khutbah dengan berjalan kaki dan tidak berkendaraan, lalu duduk mendekat kepada imam untuk mendengarkan khutbah dan tidak berbicara. Maka setiap langkahnya dicatat pahala dan ibadah malam satu tahun." **(Shahih)**

قَالَ مَنْ غَسَلَ رَأْسَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ ثُمَّ سَاقَ نَحْوَهُ.

346. *Dalam sebuah riwayat, "Barangsiapa yang mandi dengan rambutnya pada hari Jum'at dan menyiramkan air ke seluruh tubuhnya..." kemudian dia melanjutkan seperti Hadits tersebut.* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَـــالَ مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَسَّ مِنْ طِيبِ امْرَأَتِهِ إِنْ كَانَ لَهَا وَلَبِـــسَ مِـــنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ ثُمَّ لَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ وَلَمْ يَلْغُ عِنْدَ الْمَوْعِظَةِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهُمَا وَمَنْ لَغَا وَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ كَانَتْ لَهُ ظُهْرًا.

347. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa yang mandi menyiram seluruh tubuhnya pada hari jum'at, dan memakai wangi-wangian istrinya, jika dia punya, dan memakai pakaian yang bagus, tidak melangkahi orang-orang yang telah mengatur shaf, dan tidak berbicara ketika khutbah. Maka shalatnya itu menjadi penebus dosanya antara kedua jum'at. Namun siapa yang berbicara dan melangkahi orang-orang yang telah mengatur shaf, maka shalatnya itu (hanya mendapat pahala) shalat Dzuhur."* **(Hasan)**

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ: سَأَلْتُ مَكْحُولاً عَنْ هَذَا الْقَوْلِ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ فَقَالَ غَسَّلَ رَأْسَهُ وَغَسَلَ جَسَدَهُ.

349. *Dari Ali bin Hausyab, dia berkata, "Saya bertanya kepada Makhul tentang ungkapan ini, yaitu: 'Ghossala waghtasala.'" Lalu dia menjawab, "Yaitu mandi dengan rambutnya dan mandi dengan sekujur tubuhnya." **(Shahih Maqthu')***

عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ قَالَ قَالَ سَعِيدٌ غَسَّلَ رَأْسَهُ وَغَسَلَ جَسَدَهُ.

350. *Dari Sa'id bin Abdul Aziz, tentang ungkapan "Ghassala waghtasala", perawai Hadits ini berkata, Sa'id berkata, "Yaitu mandi dengan rambutnya dan mandi dengan sekujur tubuhnya." **(Shahih Maqthu')***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

351. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at sebagaimana mandi junub, kemudian dia pergi ke masjid pada awal waktu, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkurban satu ekor unta. Barangsiapa berangkat ke masjid pada saat yang kedua, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkurban seekor sapi. Barangsiapa yang berangkat ke masjid pada saat yang ketiga, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkurban seekor kambing jantan. Barangsiapa yang berangkat*

ke masjid pada saat yang keempat, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkurban seekor ayam. Dan barangsiapa yang berangkat ke masjid pada saat yang kelima, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkurban sebutir telur. Apabila imam telah datang (untuk meyampaikan khutbah) maka para malaikat juga turut hadir untuk mendengarkan khutbah". (***Shahih*: Mutaffaq 'Alaihi)**

130. Keringanan Tidak Mandi pada Hari Jum'at

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ مُهَّانَ أَنْفُسِهِمْ فَيَرُوحُونَ إِلَى الْجُمُعَةِ بِهَيْئَتِهِمْ فَقِيلَ لَهُمْ لَوِ اغْتَسَلْتُمْ.

352. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Orang banyak biasanya disibukkan oleh pekerjaan masing-masing. Lalu mereka berangkat ke masjid begitu saja, sesuai keadaan masing-masing. Maka dikatakan kepada mereka, 'Alangkah baiknya, seandainya kalian mandi lebih dahulu.'"* (***Shahih*: Mutaffaq 'Alaihi)**

عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ أُنَاسًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ جَاءُوا فَقَالُوا: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَتَرَى الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبًا قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ أَطْهَرُ وَخَيْرٌ لِمَنِ اغْتَسَلَ وَمَنْ لَمْ يَغْتَسِلْ فَلَيْسَ عَلَيْهِ بِوَاجِبٍ وَسَأُخْبِرُكُمْ كَيْفَ بَدْءُ الْغُسْلِ كَانَ النَّاسُ مَجْهُودِينَ يَلْبَسُونَ الصُّوفَ وَيَعْمَلُونَ عَلَى ظُهُورِهِمْ وَكَانَ مَسْجِدُهُمْ ضَيِّقًا مُقَارِبَ السَّقْفِ إِنَّمَا هُوَ عَرِيشٌ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ حَارٍّ وَعَرِقَ النَّاسُ فِي ذَلِكَ الصُّوفِ حَتَّى ثَارَتْ مِنْهُمْ رِيَاحٌ آذَى بِذَلِكَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَلَمَّا وَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الرِّيحَ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا كَانَ هَذَا الْيَوْمَ فَاغْتَسِلُوا وَلْيَمَسَّ أَحَدُكُمْ أَفْضَلَ مَا يَجِدُ مِنْ دُهْنِهِ وَطِيبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ جَاءَ اللهُ بِالْخَيْرِ وَلَبِسُوا غَيْرَ

الصُّوفِ وَكُفُوا الْعَمَلَ وَوُسِّعَ مَسْجِدُهُمْ وَذَهَبَ بَعْضُ الَّذِي كَانَ يُــؤْذِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا مِنَ الْعَرَقِ.

353. *Dari Ikrimah RA, bahwasanya ada beberapa orang dari penduduk Irak datang, lalu mereka berkata, "Wahai Ibnu Abbas, apakah anda berpendapat bahwa mandi pada hari jum'at itu wajib?" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, akan tetapi lebih bersih dan lebih baik bagi orang yang mandi, dan bagi orang yang tidak mandi, maka tidak ada hukum wajib baginya." Saya akan memberitahukan kepada anda, bagaimana asal mula diperintahkannya mandi. "Pernah kehidupan orang-orang dalam keadaan sulit, mereka memakai kain wol, bekerja berat mengangkat barang, sementara masjid mereka sempit, di mana atapnya rendah, karena hanya terbuat dari pelepah kurma. Maka Rasulullah SAW datang pada hari yang bercuaca panas, sedangkan orang-orang berkeringat membasahi pakaiannya yang terbuat dari wol, sehingga angin yang bertiup dari mereka membawa bau kurang enak, yang menyebabkan mereka satu sama lain merasa terganggu." Setelah Rasulullah SAW mencium bau yang kurang enak itu, beliau SAW bersabda, "Wahai jama'ah sekalian! Apabila datang hari (jum'at), maka mandilah, dan pakailah minyak dan wangi-wangian yang paling baik sedapatnya." Ibnu Abbas berkata, "Kemudian Allah memberi kelapangan, mereka memakai pakaian bukan lagi dari wol, juga diberi kecukupan pekerjaan, masjid mereka diperluas, dan bau keringat kurang enak, yang menyebabkan mereka satu sama lain merasa terganggu pun telah hilang.* ***(Hasan)***

عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ وَمَنِ اغْتَسَلَ فَهُوَ أَفْضَلُ.

354. *Dari Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa berwudhu pada hari Jum'at, maka itu baik. Dan barang siapa mandi, maka dia lebih baik."* ***(Hasan)***

131. Orang yang Baru Masuk Islam Diperintahkan Mandi

عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ الإِسْـــــلاَمَ فَأَمَرَنِي أَنْ أَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

355. *Dari Qais bin Ashim RA, dia berkata, "Aku datang kepada Nabi SAW ingin masuk agama Islam, maka beliau memerintahkan aku untuk mandi dengan air yang dicampur dengan daun bidara."* **(Shahih)**

عَنْ كُلَيْبِ بْنِ الْجُهَنِيِّ –جَدُّ عُثَيْمِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ كُلَيْبٍ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِـــيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ أَسْلَمْتُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّـــى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ يَقُولُ: احْلِقْ قَالَ و أَخْبَرَنِي آخَرُ أَنَّ النَّبِـــيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لآخَرَ مَعَهُ أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاخْتَتِنْ.

356. *Dari Kulaib Al Juhani –dia adalah kakek 'Utsaim bin Katsir bin Kulaib- bahwasanya dia pernah datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Saya telah masuk Islam." Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Tanggalkanlah (cukurlah) rambut kafirmu," dalam riwayat lain Kulaib berkata, "Dan sahabat lain juga memberitahukan kepadaku, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepada orang lain yang bersama beliau, 'Cukurlah rambut kafirmu dan berkhitanlah!"* **(Hasan)**

132. Wanita Mencuci Pakaian yang Dipakainya Ketika Haid

عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ الْحَائِضِ يُصِيبُ ثَوْبَــهَا الدَّمُ قَالَتْ: تَغْسِلُهُ فَإِنْ لَمْ يَذْهَبْ أَثَرُهُ فَلْتُغَيِّرْهُ بِشَيْءٍ مِنْ صُفْــرَةٍ قَـــالَتْ: وَلَقَدْ كُنْتُ أَحِيضُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَـــلاَثَ حِيَـــضٍ جَمِيعًا لاَ أَغْسِلُ لِي ثَوْبًا.

357. *Dari Mu'adzah, dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah RA perihal wanita yang pakaiannya terkena darah haid. Kata Aisyah RA, "Hendaklah dia mencucinya, jika bekas darah itu tidak mau hilang, hendaklah dia merubahnya dengan warna kuning. Lalu Aisyah berkata, "Dan sungguh aku pernah haid tiga kali dekat Rasulullah SAW, dan aku tidak mencuci satu kain pakaian pun kepunyaanku." **(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا كَانَ لإِحْدَانَا إِلاَّ ثَوْبٌ وَاحِدٌ تَحِيضُ فِيهِ فَإِنْ أَصَابَهُ شَيْءٌ مِنْ دَمٍ بَلَّتْهُ بِرِيقِهَا ثُمَّ قَصَعَتْهُ بِرِيقِهَا.

358. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Tiadalah seseorang di antara kami (para istri Nabi SAW), kecuali hanya mempunyai satu helai kain yang dipakai waktu haid. Jika kain itu terkena sedikit darah, maka dibasahi dan digosok dengan ludahnya."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ امْرَأَةً تَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ تَصْنَعُ إِحْدَانَا بِثَوْبِهَا إِذَا رَأَتِ الطُّهْرَ أَتُصَلِّي فِيهِ؟ قَالَ: تَنْظُرُ فَإِنْ رَأَتْ فِيهِ دَمًا فَلْتَقْرُصْهُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ وَلْتَنْضَحْ مَا لَمْ تَرَ وَلْتُصَلِّ فِيهِ.

360. *Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar seorang perempuan yang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimana seharusnya tindakan dari kami, kalau melihat kainnya bersih? Apakah boleh dia pakai untuk shalat?'" Beliau SAW bersabda, "Lihat dulu, kalau dia melihat ada darah, maka hendaklah dia menggosoknya dengan sedikit air, dan memerciknya kalau tidak melihat ada darah. setelah itu, shalatlah dia dengan kain tersebut." **(Hasan Shahih)***

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِحْدَانَا إِذَا أَصَابَ ثَوْبَهَا الدَّمُ مِنَ

الْحَيْضَةِ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ: إِذَا أَصَابَ إِحْدَاكُنَّ الدَّمُ مِنَ الْحَيْضِ فَلْتَقْرُصْهُ ثُمَّ لِتَنْضَحْهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ لِتُصَلِّ.

361. *Dari Asma` binti Abu Bakar, bahwasanya dia berkata, "Ada seorang perempuan yang bertanya kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimanakah tindakan salah seorang dari kami apabila kain pakaiannya terkena darah haid?" Beliau SAW bersabda, "Apabila kain salah seorang dari kamu terkena darah haid, maka gosoklah dengan sedikit air, kemudian percikilah bagian yang tidak terlihat (ada bekas darahnya), lalu shalatlah dengan kain tersebut."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

قَالَ: حُتِّيهِ ثُمَّ اقْرُصِيهِ بِالْمَاءِ ثُمَّ انْضَحِيهِ.

362. *(Dalam suatu riwayat) Beliau SAW bersabda, "... garuklah, kemudian gosoklah dengan air, lalu perciki."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ تَقُولُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يَكُونُ فِي الثَّوْبِ قَالَ: حُكِّيهِ بِضِلْعٍ وَاغْسِلِيهِ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ.

363. *Dari Ummi Qais binti Mihshan, dia berkata, "Saya bertanya kepada Nabi SAW tentang darah haid yang mengenai pakaian." Beliau SAW bersabda, "Gosoklah dengan kayu dan cucilah dengan air dan daun bidara."* ***(Shahih)***

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدْ كَانَ يَكُونُ لِإِحْدَانَا الدِّرْعُ فِيهِ تَحِيضُ قَدْ تُصِيبُهَا الْجَنَابَةُ ثُمَّ تَرَى فِيهِ قَطْرَةً مِنْ دَمٍ فَتَقْصَعُهُ بِرِيقِهَا.

364. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Sungguh di antara kami (para istri Nabi SAW), terkadang hanya mempunyai pakaian rumah, dia memakainya ketika haid, dan pakaian itu juga terkadang dipakai berhubungan, kemudian terlihat pada kain itu setetes darah, maka digosoknya dengan air liurnya."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ خَوْلَةَ بِنْتَ يَسَارٍ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي إِلاَّ ثَوْبٌ وَاحِدٌ وَأَنَا أَحِيضُ فِيهِ فَكَيْفَ أَصْنَعُ قَالَ: إِذَا طَهُرْتِ فَاغْسِلِيهِ ثُمَّ صَلِّي فِيهِ فَقَالَتْ فَإِنْ لَمْ يَخْرُجِ الدَّمُ قَالَ يَكْفِيكِ غَسْلُ الدَّمِ وَلاَ يَضُرُّكِ أَثَرُهُ.

365. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Khaulah binti Yasar, pernah mendatangi Nabi SAW, kemudian berkata, "Wahai Rasulullah! Sungguh saya hanya mempunyai satu helai kain pakaian, sementara saya memakainya untuk haid. Apa yang saya lakukan?" Beliau SAW bersabda, "Apabila kamu telah suci, maka cucilah kain itu, kemudian shalatlah dengannya." Lalu dia berkata, "Jika darah tersebut tidak luntur (tidak mau hilang)?" Beliau SAW bersabda, "Cukuplah kamu mencuci darah itu, dan bekas darah itu tidak membawa mudharat bagimu."*

133. Shalat dengan Pakaian yang Dipakai Bersenggama

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُخْتَهُ أُمَّ حَبِيبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّ فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُهَا فِيهِ فَقَالَتْ نَعَمْ إِذَا لَمْ يَرَ فِيهِ أَذًى.

366. *Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, bahwasanya beliau bertanya kepada saudara perempuannya, yaitu Ummu Habibah istri Nabi SAW, "Apakah Rasulullah SAW mengerjakan shalat dengan memakai pakaian yang dipakai sewaktu beliau bersenggama dengannya?" Maka Ummu Habibah berkata, "Ya, kalau beliau tidak melihat ada kotoran (najisnya)."* ***(Shahih)***

134. Shalat dengan Pakaian Wanita

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي فِي شُعُرِنَا أَوْ فِي لُحُفِنَا قَالَ عُبَيْدُ اللهِ شَكَّ أَبِي.

367. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak biasa mengerjakan shalat dengan pakaian atau selimut kami."* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُصَلِّ فِي مَلاَحِفِنَا.

368. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW tidak biasa mengerjakan shalat dengan selimut kami.* **(Shahih)**

135. Keringanan dalam Hal Tersebut

عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى وَعَلَيْهِ مِرْطٌ وَعَلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ مِنْهُ وَهِيَ حَائِضٌ وَهُوَ يُصَلِّ وَهُوَ عَلَيْهِ.

369. *Dari Maimunah RA, bahwasanya Nabi SAW mengerjakan shalat sedang beliau memakai kain selendang, sementara sebagian istri beliau terkena oleh kain selendang itu dan dia dalam keadaan haid. Beliau terus melanjutkan shalatnya dengan memakai kain selendang itu.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih, seperti itu pula)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّ بِاللَّيْلِ وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ وَأَنَا حَائِضٌ وَعَلَيَّ مِرْطٌ لِي وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ.

370. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam, sementara aku berada di samping beliau, padahal aku lagi haid, dan aku memakai selendangku, di mana sebagian kain itu mengena beliau."* **(*Shahih*: Muslim)**

136. Pakaian yang Terkena Air Mani

عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَاحْتَلَمَ فَأَبْصَرَتْهُ جَارِيَةٌ لِعَائِشَةَ وَهُوَ يَغْسِلُ أَثَرَ الْجَنَابَةِ مِنْ ثَوْبِهِ أَوْ يَغْسِلُ ثَوْبَهُ فَأَخْبَرَتْ. عَائِشَةَ فَقَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَفْرُكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

371. *Dari Hammam bin Harits, bahwasanya dia pernah berada di rumah Aisyah RA, lalu bermimpi keluar mani, lalu terlihat oleh anak gadis Aisyah ketika dia sedang mencuci bekas junub dari pakaiannya itu, atau mencuci pakainnya. Maka anak gadis itu memberitahukan kepada Aisyah, lalu beliau berkata, "Sungguh aku teringat, bahwa aku pernah menggosoknya dari pakaian Rasulullah SAW."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُصَلِّي فِيهِ.

372. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Aku pernah menggosok air sperma pada kain Rasulullah SAW, lalu beliau SAW mengerjakan shalat dengan pakaian tersebut."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ تَقُولُ إِنَّهَا كَانَتْ تَغْسِلُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ ثُمَّ أَرَى فِيهِ بُقْعَةً أَوْ بُقَعًا.

373. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bahwasanya dia sering mencuci mani dari pakaian Rasulullah SAW." Katanya, "Kemudian aku melihat pada pakaian itu ada bagian (dari bekas mani itu)."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

137. Pakaian yang Terkena Kencing Bayi Laki-laki

عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

374. *Dari Ummu Qais binti Mihshan RA, bahwasanya beliau pernah membawa anaknya yang masih kecil -belum makan (selain air susu ibunya)- kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mendudukkannya di pangkuan beliau, tiba-tiba anak kecil itu kencing di pakaian beliau. Maka beliau SAW meminta air, lalu memercikkannya dan tidak mencucinya."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ كَانَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي حِجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَالَ عَلَيْهِ فَقُلْتُ الْبَسْ ثَوْبًا وَأَعْطِنِي إِزَارَكَ حَتَّى أَغْسِلَهُ قَالَ: إِنَّمَا يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الأُنْثَى وَيُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ.

375. *Dari Lubabah binti Al Harits, dia berkata, "Pernah Husain bin Ali RA, berada di pangkuan Rasulullah SAW, lalu dia kencing di atas." Maka aku berkata, "Pakailah (gantilah) pakaian, dan berikanlah kepadaku kain sarung engkau itu supaya saya cuci". Beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya yang dicuci hanya kencing anak perempuan, sedangkan kencing anak laki-laki, hanya di perciki."* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ أَبُو السَّمْحِ قَالَ: كُنْتُ أَخْدِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ وَلِّنِي قَفَاكَ فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ فَأَسْتُرُهُ بِهِ فَأُتِيَ بِحَسَنٍ أَوْ حُسَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ فَجِئْتُ أَغْسِلُهُ فَقَالَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ.

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ الأَبْوَالُ كُلُّهَا سَوَاءٌ.

376. *Dari Abu Samah RA, dia berkata, "Aku biasa melayani Nabi SAW. Maka apabila beliau hendak mandi, beliau bersabda, 'Membelakanglah kamu dari aku.' Maka aku membelakangi beliau, lalu aku menutupi beliau (sewaktu mandi) dengan cara membelakangi beliau itu. Setelah itu dibawalah Hasan dan Husain RA, lalu mereka kencing di atas dada beliau SAW. Maka aku datang untuk mencucinya," beliau SAW bersabda, "Kencing anak perempuan itu di cuci, sedangkan kencing anak laki-laki cukup diperciki."*

Dalam suatu riwayat dari Hasan, beliau berkata, *"...semua kencing itu sama."* ***(Shahih)***

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ مَا لَمْ يَطْعَمْ.

377. *Dari Ali RA, dia berkata, "Kencing anak perempuan dicuci, sedagkan kencing anak laki-laki cukup diperciki, selama dia belum makan."* ***(Shahih Mauquf)***

قَالَ قَتَادَةُ هَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا الطَّعَامَ فَإِذَا طَعِمَا غُسِلاَ جَمِيعًا

378. *Qatadah berkata, "(Ketentuan) ini selama keduanya belum makan makanan, jika keduanya telah makan, maka harus dicuci."* ***(Shahih)***

عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ أَنَّهَا أَبْصَرَتْ أُمَّ سَلَمَةَ تَصُبُّ الْمَاءَ عَلَى بَوْلِ الْغُلاَمِ مَا لَمْ يَطْعَمْ فَإِذَا طَعِمَ غَسَلَتْهُ وَكَانَتْ تَغْسِلُ بَوْلَ الْجَارِيَةِ.

379. *Dari Hasan, dari ibunya, bahwasanya dia pernah melihat Ummu Salamah menuangkan air di atas kencing anak laki-laki selama dia belum makan, apabila telah makan, dia mencucinya. Dan dia mencuci kencing anak perempuan.* ***(Shahih)***

138. Tanah yang Kena Kencing

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فَصَلَّى قَالَ ابْنُ عَبْدَةَ: رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا ثُمَّ لَمْ يَلْبَثْ أَنْ بَالَ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَأَسْرَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ صُبُّوا عَلَيْهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ قَالَ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ.

380. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya pernah ada seorang Arab badui masuk ke dalam masjid, sedangkan Rasulullah SAW duduk, lalu orang tersebut mengerjakan shalat, kata Ibnu Abdah, "Dua rakaat" kemudian berkata (orang itu), "Ya Allah! Berilah aku rahmat dan Muhammad, dan janganlah engkau beri rahmat seseorang yang bersama kami!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kamu telah mempersempit suatu perkara yang luas." Kemudian orang itu tetap tinggal, sehingga kencing di sudut masjid. Maka orang-orang dengan segera membentaknya, lalu Nabi SAW melarang mereka dan bersabda, "Sesungguhnya kamu sekalian diutus untuk mempermudah, tidak diutus untuk mempersulit." Tuangkanlah air satu timba ke atas kencing itu!"*
(*Shahih*: Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: صَلَّى أَعْرَابِيٌّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ فِيهِ وَقَالَ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا بَالَ عَلَيْهِ مِنَ التُّرَابِ فَأَلْقُوهُ وَأَهْرِيقُوا عَلَى مَكَانِهِ مَاءً.

381. *Dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqarrin, beliau berkata, "Pernah ada seorang Arab dusun mengerjakan shalat bersama Nabi SAW....seperti cerita dalam Hadits tersebut," lalu Nabi SAW bersabda, "Ambillah debu tanah yang dikencingi itu, lalu buanglah. Setelah itu tuangkanlah air ke atas tempat (yang dikencingi itu)." **(Shahih)***

139. Kesucian Tanah Apabila Kering

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كُنْتُ أَبِيتُ فِي الْمَسْجِدِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ فَتًى شَابًّا عَزَبًا وَكَانَتِ الْكِلاَبُ تَبُولُ وَتُقْبِلُ وَتُدْبِرُ فِي الْمَسْجِدِ فَلَمْ يَكُونُوا يَرُشُّونَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ.

382. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Aku pernah bermalam di masjid pada masa Rasulullah SAW, sewaktu aku masih muda belia dan bujangan. Sementara anjing-anjing kencing mondar mandir dalam masjid. Dan mereka tidak ada yang memercikkan air sedikit pun terhadapnya."* **(*Shahih*)**, namun Bukhari memandangnya sebagai Hadits *Mu'allaq*.

140. Ujung (bagian bawah) Pakaian Terkena Kotoran

عَنْ حُمَيْدَةَ أُمِّ وَلَدٍ لإِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي وَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ.

383. *Dari Humaidah, -Ummu walad Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf- bahwa dia pernah bertanya kepada Ummu Salamah istri Nabi SAW, katanya, "Sesungguhnya saya seorang wanita yang suka memanjangkan ujung (bagian bawah) pakaian dan berjalan di tempat yang kotor." Maka Ummu Salamah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dia harus membersihkannya pada bagian ujungnya.'"* ***(Shahih)***

عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لَنَا طَرِيقًا إِلَى الْمَسْجِدِ مُنْتِنَةً فَكَيْفَ نَفْعَلُ إِذَا مُطِرْنَا؟ قَالَ: أَلَيْسَ بَعْدَهَا طَرِيقٌ هِيَ أَطْيَبُ مِنْهَا قَالَتْ قُلْتُ بَلَى قَالَ: فَهَذِهِ بِهَذِهِ.

384. *Dari Seorang wanita Bani Abdil Asyhal, berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya jalan kami menuju ke masjid adalah kotor, maka bagaimanakah cara yang kami lakukan menuju ke masjid, apabila tiba musim hujan?" Beliau bersabda, "Bukankah sesudah jalan (yang kotor itu) adalah jalan yang lebih bagus (suci)?" Aku menjawab, "Ya". Beliau bersabda, "Maka najis dan jalan kotor tadi, dijadikan suci oleh tanah jalanan yang suci."* ***(Shahih)***

141. Sandal yang Terkena Kotoran

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلِهِ الأَذَى فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُ طَهُورٌ.

385. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu menginjak kotoran dengan sandalnya, maka debu tanah dapat menjadi penyuci baginya."* ***(Shahih)***

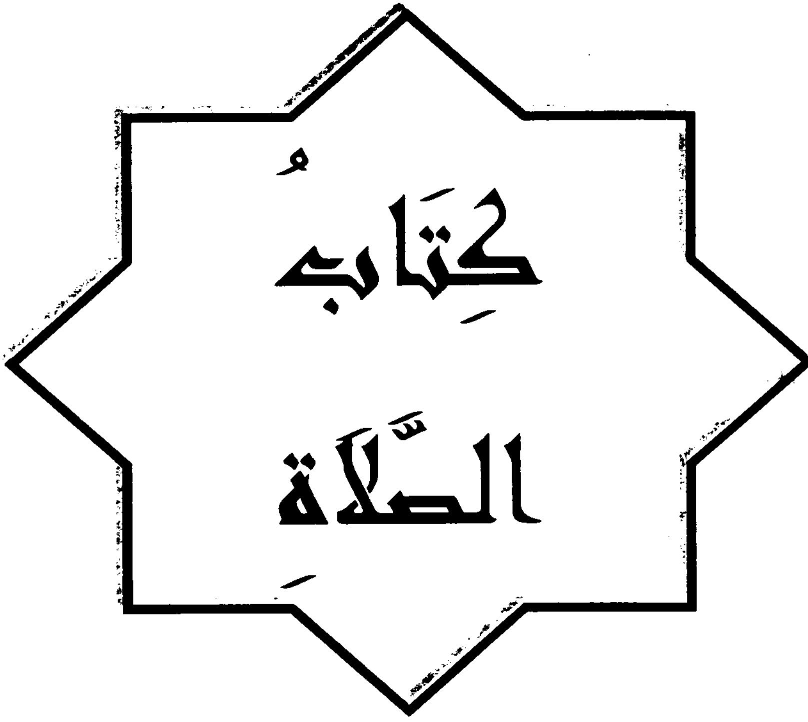
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ قَالَ إِذَا وَطِئَ الأَذَى بِخُفَّيْهِ فَطَهُورُهُمَا التُّرَابُ.

386. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, dengan maksud yang sama, beliau bersabda, "Apabila di antara kamu menginjak kotoran dengan kedua sepatunya, maka debu tanahlah yang mensucikannya."* ***(Shahih)***

143. Air Ludah Mengenai Pakaian

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: بَزَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبِهِ وَحَكَّ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ.

389. *Dari Abu Nadhrah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah maludah di pakaiannya, lalu beliau SAW menggosok-gosokkan kainnya satu dengan lainnya."* ***(Shahih)***


كِتَابُ
الصَّلَاةِ

SHALAT

1. Kewajiban Shalat

عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ وَلاَ يُفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلاَمِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةَ قَالَ فَهَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لاَ أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلاَ أَنْقُصُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.

391. *Dari Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki penduduk Najd datang kepada Rasulullah SAW, kepalanya kusut, bersuara gumam dan tidak dapat dimengerti ucapannya. Ketika dia mendekat, ternyata dia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Lima kali shalat sehari semalam". Kata orang itu, "Apakah masih ada yang wajib atasku?" Beliau SAW bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak mengerjakan shalat sunnah." Thalhah berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan kepadanya tentang puasa Ramadhan. Maka orang itu berkata, 'Apakah masih ada yang wajib atasku?'" Beliau bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak mengerjakan puasa sunnah." Kata Thalhah, "Dan Rasulullah SAW menyampaikan kepadanya tentang zakat," maka orang itu berkata, "Apakah masih ada yang wajib atasku lainnya?" Beliau bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak melakukan sedekah sunah." Maka*

orang itu berbalik seraya berkata, "Demi Allah, saya tidak akan menambah dan mengurangi perkara ini." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Beruntunglah jika dia benar." **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

1. Waktu Shalat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ فَصَلَّى بِيَ الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَتْ قَدْرَ الشِّرَاكِ وَصَلَّى بِيَ الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ وَصَلَّى بِيَ يَعْنِي الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ وَصَلَّى بِيَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ وَصَلَّى بِيَ الْفَجْرَ حِينَ حَرُمَ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ عَلَى الصَّائِمِ فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ صَلَّى بِيَ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ وَصَلَّى بِي الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَيْهِ وَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ وَصَلَّى بِيَ الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ وَصَلَّى بِيَ الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ هَذَا وَقْتُ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ وَالْوَقْتُ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

393. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Malaikat Jibril telah mengimamiku- di dekat baitullah- sebanyak dua kali. Dia mengerjakan shalat Dhuhur bersamaku, sewaktu matahari condong ke barat, sepanjang tali sandal, juga mengerjakan shalat Ashar ketika bayangan (suatu benda) sama panjang bendanya. Dia mengerjakan shalat bersamaku, -yakni Maghrib- ketika orang berpuasa berbuka. Dan dia mengerjakan shalat Isya bersamaku, ketika mega merah telah hilang, dan mengerjakan shalat Subuh bersamaku, ketika tiba waktu haram makan dan minum bagi orang yang berpuasa. Maka keesokan harinya, dia mengerjakan shalat Dhuhur bersamaku, ketika bayangan suatu benda sama panjang dengan bendanya. Dia mengerjakan shalat Ashar bersamaku, ketika bayangan suatu benda sepanjang dua kali benda itu. Dia mengerjakan shalat Magrib bersamaku, ketika orang berpuasa berbuka. Dia mengerjakan shalat Isya bersamaku sampai sepertiga malam. Dan mengerjakan shalat Subuh*

bersamaku, ketika waktu pagi mulai bercahaya.' Kemudian Jibril menoleh kepadaku, seraya berkata, 'Wahai muhammad, inilah waktu para Nabi Sebelum kamu, dan waktu lapang adalah antara kedua waktu ini.'" ***(Hasan Shahih)***

عَنْ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَانَ قَاعِدًا عَلَى الْمِنْبَرِ فَأَخَّرَ الْعَصْرَ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخْبَرَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ فَقَالَ عُرْوَةُ: سَمِعْتُ بَشِيرَ ابْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَنِي بِوَقْتِ الصَّلَاةِ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حِينَ يَشْتَدُّ الْحَرُّ وَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ قَبْلَ أَنْ تَدْخُلَهَا الصُّفْرَةُ فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ مِنَ الصَّلَاةِ فَيَأْتِي ذَا الْحُلَيْفَةِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَيُصَلِّي الْمَغْرِبَ حِينَ تَسْقُطُ الشَّمْسُ وَيُصَلِّي الْعِشَاءَ حِينَ يَسْوَدُّ الْأُفُقُ وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ وَصَلَّى الصُّبْحَ مَرَّةً بِغَلَسٍ ثُمَّ صَلَّى مَرَّةً أُخْرَى فَأَسْفَرَ بِهَا ثُمَّ كَانَتْ صَلَاتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ التَّغْلِيسَ حَتَّى مَاتَ وَلَمْ يَعُدْ إِلَى أَنْ يُسْفِرَ.

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقْتَ الْمَغْرِبِ قَالَ ثُمَّ جَاءَهُ لِلْمَغْرِبِ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ يَعْنِي مِنَ الْغَدِ وَقْتًا وَاحِدًا.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثُمَّ صَلَّى بِيَ الْمَغْــــرِبَ يَعْنِي مِنَ الْغَدِ وَقْتًا وَاحِدًا.

394. *Dari Umar bin Abdul Aziz, bahwasanya dia duduk berpidato di atas mimbar, maka dia mengakhirkan shalat Ashar. Maka Urwah bin Zubair berkata kepadanya, "Ingatlah, bahwa Jibril AS telah memberitahukan Nabi Muhammad SAW tentang waktu shalat." Maka Umar berkata kepadanya, "Ketahuilah apa yang kamu katakan," lalu Urwah berkata, "Aku pernah mendengar Basyir bin Abi Mas'ud berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Mas'ud Al Anshari berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Malaikat Jibril turun memberitahukan kepadaku tentang waktu shalat, Kemudian aku mengerjakan shalat bersama dia, kemudian mengerjakan shalat bersama dia, kemudian mengerjakan shalat bersama dia, kemudian mengerjakan shalat bersama dia, kemudian mengerjakan shalat bersama dia, -Beliau menghitung dengan jemarinya lima kali shalat-, maka aku melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat Dhuhur ketika matahari telah condong ke barat, dan terkadang mengakhirkannya hingga matahari panas. Dan aku melihat beliau SAW mengerjakan shalat Ashar, sementara matahari masih tinggi dan bercahaya terang, belum mulai menguning. Sehingga orang yang telah mengerjakan shalat ini, lalu pergi ke Dzul Hulaifah, sampai di sana sebelum matahari terbenam. Dan beliau SAW mengerjakan shalat Maghrib, ketika ufuk mulai gelap, dan terkadang beliau SAW mengakhirkannya, sampai jama'ah berkumpul. Dan beliau SAW mengerjkaan shalat subuh, sekali dikerjakannya pada pagi masih gelap (awal waktu), kemudian sekali pula beliau mengerjakannya pada waktu pagi telah bercahaya. Setelah itu, shalat beliau adalah pada waktu pagi masih gelap sampai beliau meninggal dunia, dan beliau tidak mengulanginya lagi (megerjakan shalat subuh) ketika waktu pagi telah bercahaya.'"* ***(Hasan)***

(Dan dalam suatu riwayat) dari Jabir RA, dia berkata, "Kemudian (Jibril) datang kepada beliau SAW untuk melaksanakan shalat maghrib ketika matahari terbenam, -yakni keesokan harinya-, satu waktu. ***(Shahih)***

(Dan dalam riwayat lain) dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "Kemudian (Jibril) mengerjakan shalat maghrib bersamaku, -yakni keesokan harinya-, satu waktu." ***(Hasan)***

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا حَتَّى أَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ فَصَلَّى حِينَ كَانَ الرَّجُلُ لاَ يَعْرِفُ وَجْهَ صَاحِبِهِ أَوْ أَنَّ الرَّجُلَ لاَ يَعْرِفُ مَنْ إِلَى جَنْبِهِ ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ حَتَّى قَالَ الْقَائِلُ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ أَعْلَمُ ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ صَلَّى الْفَجْرَ وَانْصَرَفَ فَقُلْنَا أَطَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ فِي وَقْتِ الْعَصْرِ الَّذِي كَانَ قَبْلَهُ وَصَلَّى الْعَصْرَ وَقَدِ اصْفَرَّتِ الشَّمْسُ أَوْ قَالَ أَمْسَى وَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ وَصَلَّى الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ الْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هَذَيْنِ.

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَغْرِبِ بِنَحْوِ هَذَا قَالَ: ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ قَالَ بَعْضُهُمْ: إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِلَى شَطْرِهِ.

395. *Dari Abu Musa, bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW, namun beliau tidak menjawabnya, sehingga beliau SAW memerintahkan Bilal untuk menyerukan shalat, maka dia membacakan iqamah shalat subuh sewaktu fajar telah terbit. Lalu beliau SAW mengerjakan shalat ketika orang itu tidak mengenal wajah temannya (masih gelap), atau orang itu tidak mengenal orang yang disampingnya. Kemudian beliau SAW memerintahkan Bilal menyerukan shalat, maka dia membacakan iqamah shalat zhuhur ketika matahari telah condong ke barat, sehingga seseorang berkata, "Saat ini waktu tengah hari, sedangkan beliau lebih mengetahui." Kemudian beliau SAW memerintahkan Bilal menyerukan shalat, maka dia membacakan iqamah shalat Ashar, sementara matahari bercahaya terang tinggi. Dan beliau memerintahkan kepada Bilal menyerukan shalat, maka dia membacakan iqamah shalat maghrib, ketika matahari telah terbenam. Dan beliau SAW memerintahkan kepada Bilal menyerukan shalat, maka dia membacakan iqamah shalat Isya, ketika bayang-bayang merah telah*

hilang. Maka pada keesokan harinya, beliau SAW mengerjakan shalat subuh, lalu berbalik pergi. Kemudian kami berkata, "Apakah Matahari telah terbit?" Kemudian beliau SAW mengerjakan shalat zhuhur, menjelang waktu shalat ashar sebelumnya. Beliau SAW mengerjakan shalat ashar, sementara matahari telah menguning -atau waktu sore-. Beliau SAW mengerjakan shalat maghrib, sebelum syafaq (mega merah di ufuk barat) hilang, dan mengerjkan shalat isya sampai pada sepertiga malam. Kemudian beliau SAW bersabda, "Dimana tadi orang yang bertanya tentang waktu shalat? Waktu shalat (yang lapang) adalah diantara ke dua waktu ini." ***(Shahih: Muslim)***

(Dan dalam suatu riwayat) dari Jabir RA, dari Nabi SAW tentang waktu shalat maghrib....seperti dalam Hadits tersebut. Jabir berkata, "Kemudian beliau SAW shalat isya," sebagian sahabat berkata, "...sampai sepertiga malam," sedangkan yang lainnya berkata, "...sampai pertengahan malam." ***(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ مَا لَمْ تَحْضُرِ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَسْقُطْ فَوْرُ الشَّفَقِ وَوَقْتُ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ وَوَقْتُ صَلاَةِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ.

396. *Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW bersabda, "Waktu shalat Zhuhur, selama belum memasuki waktu Ashar, dan waktu shalat Ashar, selama matahari belum menguning, dan waktu shalat Maghrib, selama pancaran syafaq belum hilang, dan waktu shalat Isya, sampai pertengahan malam. sedangkan waktu shalat Subuh, selama matahari belum terbit."* ***(Shahih: Muslim)***

2. Waktu dan Cara Shalat Nabi SAW

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: سَأَلْنَا جَابِرًا عَنْ وَقْتِ صَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يُصَلِّي

الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَالْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَالْعِشَاءَ إِذَا كَثُرَ النَّاسُ عَجَّلَ وَإِذَا قَلُّوا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ بِغَلَسٍ.

397. *Dari Muhammad bin Amr, -anak Hasan bin Ali bin Abu Thalib-, berkata, "Kami pernah bertanya kepada Jabir RA, tentang waktu shalat Nabi SAW.?" Maka beliau berkata, "Beliau SAW biasa mengerjakan shalat Zhuhur di tengah hari, Ashar sewaktu matahari masih terang bercahaya, Maghrib apabila matahari telah terbenam, Isya apabila telah banyak anggota jama'ah, maka beliau segera mengerjakannya, dan apabila mereka sedikit, maka beliau SAW mengakhirkannya. Sedangakn waktu shalat Subuh, ketika pagi masih gelap."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَيُصَلِّي الْعَصْرَ وَإِنَّ أَحَدَنَا لَيَذْهَبُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَيَرْجِعُ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَنَسِيتُ الْمَغْرِبَ وَكَانَ لاَ يُبَالِي تَأْخِيرَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ قَالَ: وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا وَكَانَ يُصَلِّي الصُّبْحَ وَمَا يَعْرِفُ أَحَدُنَا جَلِيسَهُ الَّذِي كَانَ يَعْرِفُهُ وَكَانَ يَقْرَأُ فِيهَا مِنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

398. *Dari Abu Barzah, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Zhuhur, apabila matahari telah condong ke barat, dan mengerjakan shalat Ashar, sedangakan salah seorang dari kami (seusai shalat) pergi ke puncak kota Madinah, lalu dia pulang, padahal matahari masih cerah bersinar. Aku lupa tentang Maghrib. Beliau SAW tidak mempedulikan pengunduran waktu shalat Isya, sampai ke sepertiga malam." Perawi Hadits ini berkata, "Kemudian Abu barzah berkata, '...sampai ke pertengahan malam.'" Kata Abu Barzah, "Dan beliau SAW tidak menyukai tidur sebelumnya, juga tidak menyukai bercakap-cakap sesudahnya. Dan beliau SAW biasa mengerjakan shalat Subuh (di awal waktu), sehingga di antara kami tidak tahu orang yang duduk di sampingnya, padahal dia mengenalnya. Dan beliau SAW membaca pada*

shalat Subuh sebanyak enam puluh sampai seratus ayat." **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

4.Waktu Shalat Zhuhur

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي الظُّهْرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآخُذُ قَبْضَةً مِنَ الْحَصَى لِتَبْرُدَ فِي كَفِّي أَضَعُهَا لِجَبْهَتِي أَسْجُدُ عَلَيْهَا لِشِدَّةِ الْحَرِّ.

399. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah mengerjakan shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW, lalu aku mengambil segenggam batu kerikil supaya menjadi dingin di telapak tanganku, aku meletakkannya di tempat dahiku bersujud karena sangat panas."* ***(Hasan)***

عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودِ قَالَ: كَانَتْ قَدْرُ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّيْفِ ثَلاَثَةَ أَقْدَامٍ إِلَى خَمْسَةِ أَقْدَامٍ وَفِي الشِّتَاءِ خَمْسَةَ أَقْدَامٍ إِلَى سَبْعَةِ أَقْدَامٍ.

400. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ukuran waktu shalat (Zhuhur) Rasulullah SAW pada musim panas, yaitu bayangan sesuatu sepanjang tiga kaki sampai lima kaki. Sedangkan pada musim dingin, sepanjang lima sampai tujuh kaki."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي ذَرٍّ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرَادَ الْمُؤَذِّنُ أَنْ يُؤَذِّنَ الظُّهْرَ فَقَالَ: أَبْرِدْ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُؤَذِّنَ فَقَالَ: أَبْرِدْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلاَةِ.

401. *Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW, lalu ada seorang muadzin hendak mengumandangkan adzan Zhuhur, maka beliau SAW bersabda, "Tunggu sebentar, hingga dingin!" Kemudian muadzin itu hendak mengumandangkan adzan lagi, maka beliau SAW bersabda, "Tunggu sebentar, hingga dingin!" -dua kali atau tiga kali-, sehingga kami melihat bayangan bukit, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya terik panas itu adalah hembusan api neraka Jahanam, oleh karena itu, apabila panas matahari menyengat, maka tunggulah sampai dingin untuk mengerjakan shalat."* (***Shahih***: **Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلاَةِ قَالَ ابْنُ مَوْهَبٍ: بِالصَّلاَةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

402. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila udara sangat panas, maka tunggulah, hingga terasa dingin untuk mengerjakan shalat." -Ibnu Mauhab berkata, dengan lafazh: "Bi Ash-Shalaah"-, karena sesungguhnya terik panas itu adalah hembusan api neraka jahanam."* (***Shahih***: **Muttafaq Alaih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ بِلاَلاً كَانَ يُؤَذِّنُ الظُّهْرَ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ.

403. *Dari Jabir bin Samurah, bahwasanya Bilal biasa mengumandangkan adzan shalat Zhuhur, apabila matahari telah bergeser ke barat.* (***Hasan Shahih***: **Muslim)**

5. Waktu Shalat Ashar

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ وَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

404. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Ashar sementara matahari masih tinggi dan*

bercahaya terang, lalu ada seorang (seusai shalat itu) pergi ke daerah dataran tinggi (Madinah), sementara matahari masih tinggi. **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: وَالْعَوَالِي عَلَى مِيلَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: أَوْ أَرْبَعَةٍ.

405. *Dari Az-Zuhri, dia berkata, "Adapun daerah dataran tinggi (Madinah), berjarak sekitar dua atau tiga mil." Kata perawi Hadits ini, "Aku mengira Az-Zuhri berkata, '...atau empat mil.'"* ***(Shahih Maqthu')***

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا قَبْلَ أَنْ تَظْهَرَ.

407. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat Ashar, sedangkan cahaya matahari di kamarnya belum bergeser.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: حَبَسُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى صَلاَةِ الْعَصْرِ مَلأَ اللهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا.

409. Dari Ali RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda pada waktu terjadi perang Khandaq, "Mereka (para kafir Quraisy) menghalangi kita untuk mengerjakan shalat *Wustha*, yakni shalat Ashar, mudah-mudahan Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api." **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي يُونُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ قَالَ: أَمَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مُصْحَفًا وَقَالَتْ: إِذَا بَلَغْتَ هَذِهِ الآيَةَ فَآذِنِّي (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى) فَلَمَّا بَلَغْتُهَا آذَنْتُهَا فَأَمْلَتْ عَلَيَّ حَافِظُوا عَلَى

الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَصَلاَةِ الْعَصْرِ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ثُمَّ قَالَتْ عَائِشَةُ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

410. *Dari Abu Yunus -Maula Aisyah RA-, bahwasanya dia berkata, "Aisyah RA pernah memerintahkan aku untuk menuliskan sebuah mushaf untuk beliau," dan (Aisyah) berkata, "Apabila kamu telah sampai pada ayat ini, maka beritahukanlah kepadaku, yaitu ayat, 'Haafizhuu 'alas shalaati wasshalaatil wustha (Peliharalah dengan baik segala shalat (mu) dan shalat yang pertengahan).'"* (Qs. Al Baqarah(2): 238). *Ketika aku sampai pada ayat tersebut, maka aku beritahukan kepadanya, lalu beliau mendiktekannya kepadaku, yakni: "...Haafizhuu' 'alasshalaati washshalaatil wustha' waquumu'lillaahi qaanithiin (Peliharalah dengan baik segala shalat(mu) dan shalat yang pertengahan (yaitu shalat Ashar), dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk." Kemudian Aisyah RA berkata, "Aku pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ وَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي صَلاَةً أَشَدَّ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا فَنَزَلَتْ (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى) وَقَالَ: إِنَّ قَبْلَهَا صَلاَتَيْنِ وَبَعْدَهَا صَلاَتَيْنِ.

411. *Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat Zhuhur di tengah hari, dan beliau SAW tidak mengerjakan shalat bersama sahabatnya, yang lebih berat dari pada (shalat zhuhur)," lalu turun ayat, "Peliharalah semua shalatmu dan shalat pertengahan."* (Qs. Al Baqarah (2): 238). *Zaid bin Tsabit berkata, "Sesungguhnya sebelum itu ada dua shalat, dan sesudahnya juga dua shalat."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ: وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْفَجْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ.

412. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang masih mendapatkan satu rakaat Ashar sebelum terbenamnya matahari, berarti dia telah mendapatkan shalat Ashar, dan barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat shalat Fajar (Subuh), sebelum matahari terbit, berarti dia telah mendapatkan shalat Fajar.'"*
(*Shahih*: Muttafaq Alaih)

عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ بَعْدَ الظُّهْرِ فَقَامَ يُصَلِّي الْعَصْرَ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ ذَكَرْنَا تَعْجِيلَ الصَّلاَةِ أَوْ ذَكَرَهَا فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِينَ تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِينَ تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِينَ يَجْلِسُ أَحَدُهُمْ حَتَّى إِذَا اصْفَرَّتِ الشَّمْسُ فَكَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ أَوْ عَلَى قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَقَرَ أَرْبَعًا لاَ يَذْكُرُ اللهَ فِيهَا إِلاَّ قَلِيلاً.

413. *Dari Ala bin Abdurrahman, dia berkata, "Kami pernah masuk ke rumah Anas bin Malik setelah Zhuhur, lalu dia berdiri mengerjakan shalat Ashar. Setelah selesai mengerjakan shalat, kami teringat tentang kesegeraannya mengerjakan shalat -atau beliau teringat," karena itu dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Itulah shalat orang-orang munafik, itulah shalat orang-orang munafik, itulah shalat orang-orang munafik, yaitu di antara mereka suka duduk-duduk (mengundurkan waktu), sehingga kalau matahari mulai menguning berada di antara dua tanduk syetan, atau di atas dua tanduk syetan (mulai terbenam), baru berdiri lalu mematuknya empat kali. Dia tidak mengingat Allah dalam shalatnya, melainkan hanya sedikit saja.'"*
(*Shahih*: Muslim)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

قِيلَ: أُوتِرَ.

414. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang tertinggal shalat Ashar, maka seakan-akan dia terisolir oleh keluarga dan hartanya." Dan (suatu riwayat menyatakan) lafazhnya, "...Uutira".* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

6. Waktu Shalat Maghrib

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَرْمِي فَيَرَى أَحَدُنَا مَوْضِعَ نَبْلِهِ.

416. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah mengerjakan shalat Maghrib bersama Nabi SAW, kemudian kami pergi memanah, namun salah seorang dari kami masih bisa melihat sasaran anak panahnya."* **(Shahih)**

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ سَاعَةَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ إِذَا غَابَ حَاجِبُهَا.

417. *Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Nabi SAW biasa mengerjakan shalat Maghrib pada saat matahari terbenam, yaitu apabila kening matahari telah hilang."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عَلَيْنَا أَبُو أَيُّوبَ غَازِيًا وَعُقْبَةُ ابْنُ عَامِرٍ يَوْمَئِذٍ عَلَى مِصْرَ فَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ فَقَامَ إِلَيْهِ أَبُو أَيُّوبَ فَقَالَ لَهُ مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ يَا عُقْبَةُ فَقَالَ شُغِلْنَا قَالَ أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

لاَ تَزَالُ أُمَّتِي بِخَيْرٍ أَوْ قَالَ عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْـــرِبَ إِلَـــى أَنْ تَشْتَبِكَ النُّجُومُ.

418. *Dari Martsad bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Abu Ayyub datang kepada kami berperang, -dan Uqbah bin Amir ketika itu menjadi penguasa Mesir- lalu dia mengakhirkan shalat Maghrib, maka Abu Ayyub berdiri seraya berkata kepadanya, "Shalat apakah ini wahai Uqbah?" Maka Uqbah menjawab, "Kami sangat sibuk." Kata Abu Ayyub, "Apakah kamu tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ummatku senantiasa dalam kebaikan -atau Fitrah (mengikuti sunnah)- selagi mereka tidak mengundurkan shalat Maghrib sampai bintang-bintang gemerlapan." **(Hasan Shahih)***

7. Waktu Akhir Shalat Isya

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلاَةِ صَلاَةِ الْعِشَـاءِ الآخِرَةِ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا لِسُقُوطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

419. *Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Aku orang yang paling mengetahui tentang waktu shalat ini, yaitu akhir shalat Isya. Rasulullah SAW biasa mengerjakannya ketika terbenamnya bulan jam tiga malam." **(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: مَكَثْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ نَنْتَظِرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ فَخَرَجَ إِلَيْنَا حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ بَعْدَهُ فَلاَ نَـدْرِي أَشَيْءٌ شَغَلَهُ أَمْ غَيْرُ ذَلِكَ فَقَالَ حِينَ خَرَجَ أَتَنْتَظِرُونَ هَذِهِ الصَّلاَةَ لَـــوْلاَ أَنْ تَثْقُلَ عَلَى أُمَّتِي لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هَذِهِ السَّاعَةَ ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَقَامَ الصَّلاَةَ.

420. *Dari Abdullah bin Amr RA, beliau berkata, "Pada suatu malam, kami pernah tinggal menunggu Rasulullah SAW untuk mengerjakan shalat Isya, lalu beliau keluar menemui kami ketika sepertiga malam telah berlalu atau lebih, namun kami tidak mengetahui, apakah beliau*

SAW banyak kesibukan, ataukah memang tidak demikian (segaja mengakhirkannya)." Maka beliau SAW bersabda ketika keluar, "Apakah kalian sedang menunggu pelaksanaan shalat ini (Isya)? Seandainya tidak memberatkan ummatku, pasti aku mengerjakan shalat bersama mereka pada saat seperti ini." Kemudian beliau SAW memerintahkan muadzin untuk mengumandangkan adzan, lalu mengerjakan shalat. **(Shahih: Muslim)**

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ يَقُولُ أَبْقَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الْعَتَمَةِ فَأَخَّرَ حَتَّى ظَنَّ الظَّانُّ أَنَّهُ لَيْسَ بِخَارِجٍ وَالْقَائِلُ مِنَّا يَقُولُ صَلَّى فَإِنَّا لَكَذَلِكَ حَتَّى خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا لَهُ كَمَا قَالُوا فَقَالَ لَهُمْ أَعْتِمُوا بِهَذِهِ الصَّلاَةِ فَإِنَّكُمْ قَدْ فُضِّلْتُمْ بِهَا عَلَى سَائِرِ الأُمَمِ وَلَمْ تُصَلِّهَا أُمَّةٌ قَبْلَكُمْ.

421. *Dari Muadz bin Jabal RA, dia berkata, "Kami pernah menunggu Nabi SAW untuk mengerjakan shalat Atamah (Isya), lalu beliau SAW mengundurkannya, sehingga ada di antara kami yang menyangka bahwa beliau SAW tidak akan keluar (untuk mengerjakan shalat bersama kami), namun di antara kami ada yang berkata, "Beliau SAW telah shalat." Demikian pula kami, setelah Nabi SAW keluar, orang-orang berkata kepada beliau seperti sebelumnya. Lalu beliau SAW bersabda, "Akhirkanlah shalat ini, sesungguhnya kalian telah diistimewakan (dengan shalat ini) terhadap seluruh ummat yang lain, dan ummat sebelum kamu tidak pernah mengerjakannya."* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعَتَمَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى مَضَى نَحْوٌ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَقَالَ: خُذُوا مَقَاعِدَكُمْ فَأَخَذْنَا مَقَاعِدَنَا فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَأَخَذُوا مَضَاجِعَهُمْ وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلاَةَ وَلَوْلاَ ضَعْفُ الضَّعِيفِ وَسَقَمُ السَّقِيمِ لَأَخَّرْتُ هَذِهِ الصَّلاَةَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

422. *Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Kami biasa mengerjakan shalat Isya bersama Rasulullah SAW, beliau tidak keluar, hingga berlalu kira-kira sebagian malam," beliau SAW bersabda, "Ambillah tempat dudukmu masing-masing!" Maka kami mengambil tempat duduk kami (untuk menyusun shaf). Setelah itu beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya orang-orang telah mengerjakan shalat dan mereka telah tidur, sementara kalian masih tetap dianggap dalam shalat, selagi kalian menunggu shalat. Seandainya bukan karena kelemahan orang yang lemah (usia lanjut), halangan dari orang yang sakit, tentulah akan saya undurkan shalat ini hingga sebagian dari waktu malam."* ***(Shahih)***

8. Waktu Shalat Subuh

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ مَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْغَلَسِ.

423. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW mengerjakan shalat Subuh, kemudian kaum wanita pulang dalam keadaan menutupi dirinya dengan pakaian yang terbuat dari bulu, mereka tidak dapat dikenali, karena pagi masih gelap."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأُجُورِكُمْ أَوْ أَعْظَمُ لِلْأَجْرِ.

424. *Dari Rafi' bin Khudaij, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berpagi-pagilah kamu mengerjakan shalat Subuh, karena shalat Shubuh itu lebih besar pahalanya bagimu.'"* ***(Hasan Shahih)***

9. Menjaga Waktu Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصُّنَابِحِيِّ قَالَ: زَعَمَ أَبُو مُحَمَّدٍ أَنَّ الْوِتْرَ وَاجِبٌ فَقَـــال عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ: كَذَبَ أَبُو مُحَمَّدٍ أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّـى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ تَعَالَى مَـــنْ أَحْسَـنَ وُضُوءَهُنَّ وَصَلاَّهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَخُشُوعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَـــى اللهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَـهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ.

425. *Dari Abdullah bin Sunabih, dia berkata, "Abu Muhammad menyangka bahwa shalat witir itu hukumya wajib." Maka Ubadah bin Shamit berkata, "Abu Muhammad telah berdusta, aku bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Ada lima shalat yang telah diwajibkan oleh Allah, barangsiapa yang memperbaiki wudhunya, dan mengerjakan shalat tepat pada waktunya, menyempurnakan ruku' dan khusyuknya, maka dia mendapatkan janji Allah, yaitu akan mengampuni (dosanya). Dan barangsiapa yang tidak mengerjakan demikian, maka tidak ada janji Allah baginya, yakni, jika berkehendak maka Dia akan mengampuninya dan jika berkehendak, maka akan menyiksanya.'"* ***(Shahih)***

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ أَيُّ الأَعْمَـــال أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

426. *Dari Ummu Farwah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya apakah perbuatan yang paling afdhal?" Rasulullah SAW menjawab, "Mengerjakan shalat pada awal waktunya."* ***(Shahih)***

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ قَالَ: سَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ قَالَ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَ: نَعَمْ كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي فَقَالَ الرَّجُلُ وَأَنَا سَمِعْتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ.

427. *Dari Umarah bin Ruaibah, dia berkata, "Dia pernah ditanya oleh seorang laki-laki dari penduduk Bashrah, katanya, 'Beritahukanlah kepadaku apa yang anda dengar dari Rasulullah SAW?'" Umarah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak akan masuk ke dalam neraka seseorang yang mengerjakan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.'" Kata orang tersebut, "Kamu mendengarnya dari beliau SAW? –ia bertanya tiga kali-." Jawab Umarah, "Ya", semua itu beliau SAW sabdakan, kedua telingaku mendengarnya dan hatiku dapat mengerti dan menangkapnya." Maka laki-laki itu berkata, "Saya pun mendengar Rasulullah SAW menyabdakan demikian."* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ فَضَالَةَ قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ فِيمَا عَلَّمَنِي وَحَافِظْ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ قَالَ قُلْتُ: إِنَّ هَذِهِ سَاعَاتٌ لِي فِيهَا أَشْغَالٌ فَمُرْنِي بِأَمْرٍ جَامِعٍ إِذَا أَنَا فَعَلْتُهُ أَجْزَأَ عَنِّي فَقَالَ: حَافِظْ عَلَى الْعَصْرَيْنِ وَمَا كَانَتْ مِنْ لُغَتِنَا فَقُلْتُ: وَمَا الْعَصْرَانِ فَقَالَ: صَلاَةٌ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَصَلاَةٌ قَبْلَ غُرُوبِهَا.

428. *Dari Fadhalah, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajariku, diantara yang beliau ajarkan, yaitu: "Dan peliharalah shalat lima waktu", Katanya, "Aku berkata, 'Sesungguhnya dalam saat-saat ini, aku mempunyai banyak kesibukan, karena itu, perintahkanlah kepadaku suatu perintah yang mencakup semuanya, yakni kalau saya*

melaksanakannya, sudah memadai bagiku.'" Maka beliau SAW bersabda, "Peliharalah dua Ashar ini (pada awal waktunya)!" Sabda beliau itu bukan bahasa kami (kami tidak faham), maka aku berkata, "Apakah dua Ashar itu?" Maka beliau SAW bersabda, "Shalat sebelum matahari terbit (Subuh) dan shalat sebelum matahari terbenam (Ashar)." ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ وَمَوَاقِيتِهِنَّ، وَصَامَ رَمَضَانَ، وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً، وَأَعْطَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ، وَأَدَّى الأَمَانَةَ، قَالُوا: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ وَمَا أَدَاءُ الأَمَانَةِ قَالَ: الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ.

429. *Dari Abu Darda, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Ada lima perkara, barangsiapa menunaikannya dengan dasar iman, dia akan masuk surga, Yaitu: 1. Orang yang menjaga shalat lima waktu, dengan wudhunya, ruku'nya, sujudnya, dan waktu-waktunya. 2. Orang yang bepuasa di bulan Ramadhan. 3. orang yang menunaikan haji ke Baitullah, jika dia mampu melaksanakannya. 4. Orang yang mengeluarkan zakatnya dengan hati yang bersih (ikhlas), dan 5. Orang yang menunaikan amanah.'" Orang-orang berkata, "Hai Abu Darda! Apa yang dimaksud dengan menunaikan amanah itu?" Jawab Abu Dzar, "Mandi karena junub."* ***(Hasan)***

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلاَ عَهْدَ لَهُ عِنْدِي.

430. *Dari Abu Qatadah bin Rib'i, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku telah mewajibkan atas*

ummatmu lima kali shalat, dan aku pula telah mengikat janji, yaitu: Barang siapa memeliharanya tepat pada waktunya, maka aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya, maka tidak ada ikatan baginya dengan-Ku.'" ***(Hasan)***

10. Apabila Imam Mengakhirkan Waktu Shalat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمَرَاءُ يُمِيتُونَ الصَّلاَةَ أَوْ قَالَ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا فَإِنْ أَدْرَكْتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّهَا فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ.

431. *Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku, 'Bagaimana tanggapanmu apabila para pemimpin-pemimpinmu suka mengakhirkan shalat?'" Aku katakan, 'Wahai Rasulullah! Apakah yang akan engkau perintahkan kepadaku?" Beliau bersabda, "Kerjakanlah shalat tepat waktunya, jika kamu mendapatkan shalat bersama mereka, maka kerjakanlah lagi shalat itu, maka shalat itu menjadi sunnah (tambahan) bagimu."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الأَوْدِيِّ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْيَمَنَ رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا قَالَ فَسَمِعْتُ تَكْبِيرَهُ مَعَ الْفَجْرِ رَجُلٌ أَجَشُّ الصَّوْتِ قَالَ: فَأُلْقِيَتْ عَلَيْهِ مَحَبَّتِي فَمَا فَارَقْتُهُ حَتَّى دَفَنْتُهُ بِالشَّامِ مَيِّتًا ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى أَفْقَهِ النَّاسِ بَعْدَهُ فَأَتَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ فَلَزِمْتُهُ حَتَّى مَاتَ فَقَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ بِكُمْ إِذَا أَتَتْ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُصَلُّونَ الصَّلاَةَ لِغَيْرِ مِيقَاتِهَا؟ قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِمِيقَاتِهَا وَاجْعَلْ صَلاَتَكَ مَعَهُمْ سُبْحَةً.

432. *Dari Amr bin Maimun Al Audi, dia berkata, "Mu'adz bin Jabal datang kepada kami di Yaman, sebagai utusan Rasulullah SAW kepada kami," Kata Amr, "Aku mendengar takbirnya (sewaktu shalat bertepatan dengan waktu fajar, dia seorang laki-laki yang lantang suaranya." Kata Amr, "Perasaan cintaku tertuju kepadanya, karena itu aku tidak berpisah dengannya sampai aku menguburkannya di negeri Syam. Kemudian aku memperhatikan seorang yang lebih paham tentang ilmu agama sesudah itu. Maka aku mendatangi Ibnu Mas'ud RA, lalu aku menyertainya sampai meninggal dunia." Kata Ibnu Mas'ud, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Bagaimana sikapmu jika suatu saat para pemimpin-pemimpinmu mengerjakan shalat bukan pada waktunya?'" Aku berkata, "Apakah yang akan engkau perintahkan kepada saya, jika saya mendapati masa itu nanti wahai Rasulullah SAW?" Beliau SAW bersabda, "Kerjakanlah shalat tepat pada waktunya, dan jadikanlah shalatmu bersama mereka sebagai shalat sunnah."* **(Shahih)**

عَنْ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي أُمَرَاءُ تَشْغَلُهُمْ أَشْيَاءُ عَنِ الصَّلاَةِ لِوَقْتِهَا حَتَّى يَذْهَبَ وَقْتُهَا فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أُصَلِّي مَعَهُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنْ شِئْتَ.

وَقِيلَ: إِنْ أَدْرَكْتُهَا مَعَهُمْ أُصَلِّي مَعَهُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنْ شِئْتَ.

433. *Dari Ubadah bin Shamit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya akan ada pemimpin-pemimpin pemerintahan-mu sepeninggalku nanti, yang disibukkan oleh berbagai sesuatu untuk mengerjakan shalat di awal waktunya sampai waktunya habis. Sebab itu, kerjakanlah shalat itu tepat pada waktunya.'" Lalu ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah saya shalat bersama mereka?" Beliau SAW bersabda, "Ya, jika kamu mau."*

Dalam lafazh lain: "...dan jika saya mendapatkannya bersama mereka, apakah saya shalat bersama mereka?" Beliau SAW bersabda, "Ya, jika kamu mau." **(Shahih)**

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ مِنْ بَعْدِي يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ فَهِيَ لَكُمْ وَهِيَ عَلَيْهِمْ فَصَلُّوا مَعَهُمْ مَا صَلَّوُا الْقِبْلَةَ.

434. *Dari Qabisah bin Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan ada pemimpin-pemimpin pemerintahanmu sepeninggal-ku nanti yang mengakhirkan shalat. Shalat yang demikian itu sebagai keuntungan bagimu, dan menjadi keburukan bagi mereka. Karena itu, kerjakanlah shalat bersama mereka, selama mereka mengerjakan shalat menghadap kiblat.'" **(Shahih)***

11. Tertidur atau Lupa Mengerjakan Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَفَلَ مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ فَسَارَ لَيْلَةً حَتَّى إِذَا أَدْرَكَنَا الْكَرَى عَرَّسَ وَقَالَ لِبِلاَلٍ: اكْلأْ لَنَا اللَّيْلَ قَالَ: فَغَلَبَتْ بِلاَلاً عَيْنَاهُ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمْ يَسْتَيْقِظِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ بِلاَلٌ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى إِذَا ضَرَبَتْهُمُ الشَّمْسُ فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَهُمُ اسْتِيقَاظًا فَفَزِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا بِلاَلُ فَقَالَ أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَيْئًا ثُمَّ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ لَهُمُ الصَّلاَةَ وَصَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ أَقِمِ الصَّلاَةَ لِلذِّكْرَى.

وَكَانَ ابْنُ شِهَابٍ يَقْرَؤُهَا كَذَلِكَ.

قِيْلَ لِذِكْرِي.

قَالَ أَحْمَدُ: الْكَرَى: النُّعَاسُ.

435. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW ketika kembali dari peperangan Khaibar, beliau berjalan di malam hari. Setelah kami merasa ngantuk, beliau SAW berhenti untuk istirahat dan bersabda kepada Bilal, "Jadilah kamu piket untuk kami malam ini!" Kata Abu Hurairah, "Maka Bilal pun tertidur, sambil bersandar kendaraannya. Karena itu tidak ada yang bangun, baik Nabi SAW, Bilal dan tak seorang sahabat pun, sampai matahari menerpa mereka. Maka Rasulullah SAW yang pertama-tama bangun di antara mereka," lalu Rasulullah SAW terkaget, seraya bersabda, "Wahai Bilal, (kenapa kamu tidur)?" Kata Bilal, "Aku telah dibuatnya tertidur, sebagaimana engkau telah dibuatnya tertidur. Demi ayah dan ibumu sebagai tebusan wahai Rasulullah!" Lalu mereka geser kendaraan-kendaraan mereka itu sedikit, kemudian Nabi SAW berwudhu dan memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan. Setelah Bilal membacakan iqamah shalat, beliau SAW mengerjakan shalat Shubuh bersama mereka." Setelah mengerjakan shalat, beliau bersabda, "Barangsiapa yang lupa mengerjakan shalat, maka hendaklah dia kerjakan di saat dia ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Aqimis shalaata lidzzikra (Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku).'"* (Qs. Thahaa'(20): 14)

Dan Ibnu Syihab (perawi Hadits ini), membacanya seperti demikian itu.

Dalam lafahz lain berbunyi, "*Lidzikrii*".

Imam Ahmad (perawi Hadits ini) berkata, "*Al Kara* bermakna: *An-nu'aas* (mengantuk)." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْخَبَرِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَوَّلُوا عَنْ مَكَانِكُمِ الَّذِي أَصَابَتْكُمْ فِيهِ الْغَفْلَةُ قَالَ: فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ وَأَقَامَ وَصَلَّى.

436. *Dari Abu Hurairah RA, tentang Hadits ini, berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'pindahlah dari tempat yang membuat kalian lupa.'" Katanya, "Maka Rasulullah SAW memerintahkan Bilal, untuk mengumandangkan adzan dan iqamah, kemudian shalat."* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي سَفَرٍ لَهُ فَمَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِلْتُ مَعَهُ فَقَالَ: انْظُرْ! فَقُلْتُ: هَذَا رَاكِبٌ هَذَانِ رَاكِبَانِ هَؤُلاَءِ ثَلاَثَةٌ حَتَّى صِرْنَا سَبْعَةً فَقَالَ: احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلاَتَنَا يَعْنِي صَلاَةَ الْفَجْرِ فَضُرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ فَمَا أَيْقَظَهُمْ إِلاَّ حَرُّ الشَّمْسِ فَقَامُوا فَسَارُوا هُنَيَّةً ثُمَّ نَزَلُوا فَتَوَضَّئُوا وَأَذَّنَ بِلاَلٌ فَصَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ثُمَّ صَلَّوُا الْفَجْرَ وَرَكِبُوا فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: قَدْ فَرَّطْنَا فِي صَلاَتِنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لاَ تَفْرِيطَ فِي النَّوْمِ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ فَإِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ عَنْ صَلاَةٍ فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَذْكُرُهَا وَمِنَ الْغَدِ لِلْوَقْتِ.

437. *Dari Qatadah RA, bahwa Nabi SAW pernah dalam suatu perjalanan beliau, ketika beliau berbelok, maka saya pun ikut belok, lalu Beliau SAW bersabda, "Perhatikanlah (rombongan)," maka aku berkata, "Ini satu orang, ini dua orang, dan mereka itu tiga, hingga kami berjumlah tujuh orang," maka beliau SAW bersabda, "Jagalah shalat kita!" Maksudnya adalah shalat Subuh. Kemudian mereka itu tertidur, sehingga terbangun oleh terik matahari, baru mereka berdiri, lalu berjalan sebentar. Sesudah itu mereka turun, lalu berwudhu, dan Bilal menyerukan adzan, kemudian mereka mengerjakan shalat sunah fajar dua rakaat. Setelah itu mereka mengerjakan shalat Subuh, dan mereka melanjutkan perjalanan, sementara di antara kami ada yang berkata kepada temannya, "Kita telah melalaikan shalat." Maka Nabi SAW bersabda, "Kelalaian itu bukanlah karena tertidur, akan tetapi kelalaian itu ketika terjaga. Apabila di antara kalian lupa shalat, maka hendaknya mengerjakannya ketika mengingatnya, dan pada keesokan harinya, supaya mengerjakan pada waktunya."* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ فِي هَذَا الْخَبَرِ قَالَ: فَقَالَ إِنَّ اللهَ قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ حَيْثُ شَاءَ وَرَدَّهَا حَيْثُ شَاءَ قُمْ فَأَذِّنْ بِالصَّلاَةِ فَقَامُوا فَتَطَهَّرُوا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ.

439. *Dari Abu Qatadah, tentang Hadits ini dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah menggenggam ruh kalian sesuai kehendak-Nya, dan Dia pula yang mengembalikannya sesuai yang di kehendaki-Nya. Berdirilah (hai Bilal) serulah adzan untuk shalat.'" Maka berdirilah mereka, lalu mengambil air wudhu, setelah matahari meninggi, Nabi SAW berdiri, kemudian mengerjakan shalat bersama orang banyak.* **(*Shahih*: Bukhari)**

قِيلَ: فَتَوَضَّأَ حِينَ ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى بِهِمْ.

440. *(Dalam suatu riwayat) dikatakan, "Maka beliau SAW berwudhu ketika matahari telah meninggi, lalu beliau SAW mengerjakan shalat bersama mereka."* **(*Shahih*)** Imam Bukhari meriwayatkan seperti itu juga.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ أَنْ تُؤَخِّرَ صَلاَةً حَتَّى يَدْخُلَ وَقْتُ أُخْرَى.

441. *Dari Abu Qatadah, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kelalaian bukanlah karena tertidur, akan tetapi kelalaian itu ketika terjaga, yaitu menunda pelaksanaan shalat sehingga masuk waktu shalat yang lain.'"* **(*Shahih*: Muslim)**, sama seperti Hadits terdahulu nomor (437).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا لاَ كَفَّارَةَ لَهَا إِلاَّ ذَلِكَ.

442. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Siapa yang lupa mengerjakan suatu shalat, maka hendaklah dia mengerjakannya di saat dia mengingatnya, dan tidak ada kaffarat (denda) baginya selain demikian itu."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَسِيرٍ لَهُ فَنَامُوا عَنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ فَاسْتَيْقَظُوا بِحَرِّ الشَّمْسِ فَارْتَفَعُوا قَلِيلاً حَتَّى اسْتَقَلَّتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَ مُؤَذِّنًا فَأَذَّنَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَقَامَ ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ.

443. *Dari Imran bin Hushain, bahwasanya Rasulullah SAW pernah dalam suatu perjalanan, lalu mereka (rombongan beliau itu) tertidur untuk mengerjakan shalat Subuh. Sewaktu mereka terbangun oleh panas matahari, mereka pergi (pindah tempat) sedikit, hingga matahari meninggi. Kemudian beliau SAW memerintahkan muadzin untuk mengumandangkan adzan. Setelah adzan, beliau SAW mengerjakan shalat sunnah fajar dua rakaat, kemudian dibacanya iqamah, lalu beliau SAW mengerjakan shalat Subuh." **(Shahih)***

عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَنَامَ عَنِ الصُّبْحِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَنَحَّوْا عَنْ هَذَا الْمَكَانِ قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ ثُمَّ تَوَضَّئُوا وَصَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الصُّبْحِ.

444. *Dari Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, beliau berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan beliau, lalu beliau SAW tertidur untuk mengerjakan shalat Subuh, hingga matahari terbit. Setelah Rasulullah SAW bangun," beliau SAW bersabda, "Pindahlah dari tempat ini!" Katanya, "Kemudian beliau SAW memerintahkan kepada Bilal, lalu dia mengumandangkan adzan, selanjutnya mereka mengambil air wudhu dan mengerjakan shalat sunah fajar dua rakaat. Kemudian beliau SAW memerintahkan Bilal kembali untuk membacakan iqamah, terus beliau mengerjakan shalat Subuh bersama mereka."* ***(Shahih)***

عَنْ ذِي مِخْبَرٍ الْحَبَشِيِّ وَكَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَـــذَا الْخَبَرِ قَالَ فَتَوَضَّأَ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُضُوءًا لَمْ يَلْــثْ مِنْــهُ التُّرَابُ ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ غَيْرَ عَجِلٍ ثُمَّ قَالَ لِبِلاَلٍ: أَقِمِ الصَّلاَةَ ثُمَّ صَلَّى الْفَرْضَ وَهُوَ غَيْرُ عَجِلٍ.

445. *Dari Dzi Mikhbar Al Habasyi -dia seorang yang biasa melayani Nabi SAW- berkata tentang Hadits ini, bahwasanya Nabi SAW berwudhu dengan memakai air sedikit saja, kemudian beliau SAW perintahkan Bilal mengumandangkan adzan, maka adzanlah dia. Setelah itu, Nabi SAW berdiri mengerjakan shalat sunah dua rakaat tanpa tergesa-gesa. Kemudian bersabda kepada Bilal, "Bacakanlah iqamah shalat!" lalu beliau mengerjakan shalat fardhu tanpa tergesa-gesa.* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَكْلَؤُنَـــا فَقَـــالَ بِلاَلٌ: أَنَا فَنَامُوا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ فَقَالَ: افْعَلُوا كَمَا كُنْتُمْ تَفْعَلُونَ قَالَ فَفَعَلْنَا قَالَ: فَكَذَلِكَ فَافْعَلُوا لِمَنْ نَـــامَ أَوْ نَسِيَ.

447. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, beliau berkata, "Sepulang kami bersama Rasulullah SAW pada waktu perdamaian Hudaibiyah, Rasulullah SAW bersabda, 'Siapakah yang akan menjaga kami?'" Bilal berkata, "Saya." Maka tidurlah mereka sampai matahari terbit. Setelah Nabi SAW bangun, beliau lalu bersabda, "Kerjakanlah shalatmu, sebagaimana biasa kalian kerjakan!" Kata Abdullah bin Mas'ud, "Maka kami mengerjakannya." Beliau SAW bersabda, "Maka demikian pula, kerjakanlah shalat, bagi orang yang tertidur atau karena lupa."* **(Shahih)**

12. Membangun Masjid

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أُمِرْتُ بِتَشْـيِيدِ الْمَسَاجِدِ قَالَ:ابْنُ عَبَّاسٍ: لَتُزَخْرِفُنَّهَا كَمَا زَخْرَفَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.

448. *Dari Ibnu Abbas RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku tidak diperintahkan membangun masjid tinggi menjulang.'" Ibnu Abbas RA berkata, "Sesungguhnya kalian akan memperindahnya, sebagaimana orang-orang Yahudi dan Nashrani." **(Shahih)***

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

449. *Dari Anas, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat, sehingga orang-orang saling berbangga-banggaan dengan masjid." **(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ الْمَسْجِدَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَبْنِيًّا بِاللَّبِنِ وَالْجَرِيدِ قَالَ مُجَاهِدٌ وَعُمُدُهُ مِنْ خَشَبِ النَّخْلِ فَلَمْ يَزِدْ فِيهِ أَبُو بَكْرٍ شَيْئًا وَزَادَ فِيهِ عُمَرُ وَبَنَاهُ عَلَى بِنَائِهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّبِنِ وَالْجَرِيدِ وَأَعَادَ عُمُدَهُ قِيلَ: عُمُدَهُ خَشَبًا، وَغَيَّرَهُ عُثْمَانُ فَزَادَ فِيهِ زِيَادَةً كَثِيرَةً وَبَنَى جِدَارَهُ بِالْحِجَارَةِ الْمَنْقُوشَةِ وَالْقَصَّةِ وَجَعَلَ عُمُدَهُ مِنْ حِجَارَةٍ مَنْقُوشَةٍ وَسَقَفَهُ بِالسَّاجِ قِيلَ: وَسَقَّفَهُ السَّاجَ.

451. *Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya masjid pada masa Rasulullah SAW dibangun dengan batu bata dari tanah liat dan pelepah kurma, tiangnya dari batang pohon kurma, lalu Abu Bakar RA tidak menambahnya sedikitpun, dan Umarlah yang menambahnya, dan*

membangunnya di atas bangunan pada masa Rasulullah SAW, dengan batu bata dari tanah liat dan pelepah kurma. Lalu Utsman merubahnya dan menambahnya dengan beberapa tambahan, dia membangun temboknya dengan batu yang di ukir dan kapur, tiangnya dibuat dari batu yang diukir, atapnya dengan kayu jati." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِينَ سُيُوفَهُمْ فَقَالَ أَنَسٌ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رِدْفُهُ وَمَلأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَإِنَّهُ أَمَرَ بِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى بَنِي النَّجَّارِ فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا فَقَالُوا: وَاللهِ لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلاَّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ أَنَسٌ: وَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ لَكُمْ كَانَتْ فِيهِ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَكَانَتْ فِيهِ خِرَبٌ وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ وَبِالْخِرَبِ فَسُوِّيَتْ وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَ فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً وَجَعَلُوا يَنْقُلُونَ الصَّخْرَ وَهُمْ يَرْتَجِزُونَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَهْ فَانْصُرِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ.

453. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau singgah di daerah dataran tinggi Madinah -di suatu kampung bernama Banu Amir bin Auf- beliau tinggal di sana selama empat belas malam, kemudian beliau mengirim utusan ke Bani Najjar, maka datanglah mereka itu dengan menyandang pedang. Anas berkata,*

"Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW menaiki kendaraannya, sedangkan Abu Bakar berbonceng, dan orang-orang Bani Najjar mengelilingi beliau, sampai beliau SAW turun di halaman rumah Abu Ayyub. Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat dimanapun kalau waktunya telah tiba, dan beliau biasa mengerjakan shalat (masa itu) di kandang-kandang kambing. Setelah itu, beliau SAW perintahkan untuk membangun masjid. Maka beliau mengutus kepada Bani Najjar," lalu bersabda, "Wahai Bani Najjar, tentukanlah harga kebun ini untukku!" mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak akan menuntut harganya, kecuali mengharap ridha dari Allah Azza wajalla." Kata Anas, "Seperti apa yang telah aku katakan kepada kalian, bahwa di kebun itu ada kuburan orang-orang musyrik, reruntuhan bangunan-bangunan dan pohon kurma. Maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya kuburan orang-orang musyrik itu dibongkar, reruntuhan-reruntuhan bangunan itu diratakan, dan pohon-pohon kurma itu ditebang, lalu batang-batang kurma itu ditumpuk di arah kiblat masjid. Mereka membuat kusen-kusennya dari batu, mereka mengangkat batu sambil bersenandung gembira, sedangkan Nabi SAW bersama mereka," beliau berkata, "Wahai Allah, tidak ada kebaikan selain kebaikan akhirat, karena itu, tolonglah kaum Anshar dan kaum Muhajirin." (***Shahih*****: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ مَوْضِعُ الْمَسْجِدِ حَائِطًا لِبَنِي النَّجَّارِ فِيهِ حَرْثٌ وَنَخْلٌ وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَامِنُونِي بِهِ فَقَالُوا لاَ نَبْغِي بِهِ ثَمَنًا فَقُطِعَ النَّخْلُ وَسُوِّيَ الْحَرْثُ وَنُبِشَ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: فَاغْفِرْ.

454. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Tempat masjid itu adalah suatu kebun milik Bani Najjar, yang di dalamnya terdapat tanaman, pohon kurma, dan kuburan orang-orang musyrik." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Tetapkanlah harga kebun ini untukku!" Lalu mereka berkata, "Kami tidak akan meminta harganya." Maka ditebanglah pohon kurmanya, diratakan tanamannya, dan dibongkarlah kuburan orang-orang musyrik, selanjutnya dia menyebutkan Hadits itu dan berkata, "Maka ampunilah."* (***Shahih*****: Muslim)**

13. Membangun Masjid di Tempat Tinggal (Rumah)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ.

455. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan agar membangun masjid di tempat tinggal, lalu dibuatnya bersih dan diberi wangi-wangian."* ***(Shahih)***

عَنْ سَمُرَةَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِهِ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا بِالْمَسَاجِدِ أَنْ نَصْنَعَهَا فِي دِيَارِنَا وَنُصْلِحَ صَنْعَتَهَا وَنُطَهِّرَهَا.

456. *Dari Samurah RA, bahwasanya dia pernah mengirim surat kepada anaknya, antara lain beliau berkata, "Amma ba'du, sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar membangun masjid-masjid, yaitu membuatnya di tempat tinggal kita, kita perbaiki bentuk bangunannya dan kita pelihara kesuciannya."* ***(Shahih)***

15. Batu Kerikil Masjid

عَنْ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: كَانَ يُقَالُ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا أَخْرَجَ الْحَصَى مِنَ الْمَسْجِدِ يُنَاشِدُهُ.

459. *Dari Abu Shalih, dia berkata, "Pernah dikatakan bahwa apabila seseorang mengeluarkan batu kerikil dari masjid, maka batu kerikil itu akan menuntut kepada orang yang mengeluarkannya."* ***(Shahih Maqthu')***

17. Memisahkan Wanita dan Pria dalam Masjid

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ.

قَالَ نَافِعٌ: فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ ابْنُ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ.

462. *Dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaiknya pintu ini kita biarkan untuk kaum wanita saja.'" Kata Nafi', "Maka Ibnu Umar tidak pernah lagi memasuki (masjid) lewat pintu tersebut, sampai beliau meninggal dunia."* ***(Shahih)***

18. Doa Ketika Memasuki Masjid

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ أَوْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَقُلِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ: فَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

465. *Dari Abu Humaid -atau Abu usaid As-Saidi- dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka bacalah shalawat dan salam atas Nabi SAW, kemudian ucapkanlah, "Allahumma Iftahlii abwaaba rahmatika (Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu)," dan apabila keluar, ucapkanlah, "Allaahumma inni as`aluka min fadhlika (Ya Allah, aku memohon karunia kepada-Mu).'""* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ قَالَ: لَقِيتُ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ فَقُلْتُ لَهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ حَدَّثْتَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

قَالَ: أَقَطْ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ: فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ.

466. *Dari Haywah bin Syuraih, dia berkata, "Aku menemi Uqbah bin Muslim, lalu aku katakan kepadanya, "Telah sampai kepadaku bahwa engkau menerima berita dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW apabila masuk ke dalam masjid, beliau mengucapakan, `Auudzu'billaahil 'azhiimi, wa bi wajhihil kariimi, wasulthanihil qadiimi, minasy-syaithan ar-rajiimi (Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Besar, dan kepada Dzat-Nya Yang Mulia, dan Kekuasaan-Nya yang dahulu, dari godaan syetan yang terkutuk)'"*

(Uqbah) berkata, "Cukupkah Haditsku ini saja." Jawab Haywah bin Syuraih, "Aku katakan, 'Ya.'" Kata Uqbah, "Apabila (orang yang masuk masjid) mengucapkan kalimat tersebut, maka syetan berkata, 'Orang itu akan terlindung dari aku setiap waktu.'" **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

19. Mengerjakan Shalat Dua Rakaat Ketika Masuk Masjid

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ سَجْدَتَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَجْلِسَ.

467. *Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu masuk ke dalam masjid, maka hendakhlah dia mengerjakan shalat dua rakaat, sebelum duduk."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ زَادَ ثُمَّ لِيَقْعُدْ بَعْدُ إِنْ شَاءَ أَوْ لِيَذْهَبْ لِحَاجَتِهِ.

468. *Dari Abu Qatadah RA, dari Nabi SAW, sama dengan Hadits tersebut, beliau SAW menambahkan: "...kemudian hendaklah dia duduk sesudahnya jika mau, atau pergilah untuk keperluannya."* ***(Shahih)***

20. Keutamaan Duduk di Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ أَوْ يَقُمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

469. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Para malaikat selalu membacakan shalawat (mendoakan dan memohonkan ampun) terhadap seseorang di antara kalian, selama dia tetap di tempat shalat bekas dia shalat, selagi dia belum berhadats (batal wudhunya), atau berdiri, yaitu mengucapkan, "Allaahummagh firlahuu, allahummar hamhu (Wahai Allah, ampunilah dia, wahai Allah, limpahkanlah rahmat kepadanya)"* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ لاَ يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلاَّ الصَّلاَةُ.

470. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang di antara kalian dianggap tetap dalam shalat, selagi dia tertahan oleh shalat. Tidak ada yang menghalangi kepulangannya kepada keluarganya kecuali oleh shalat."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلاَّهُ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ تَقُولُ الْمَلاَئِكَةُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحْدِثَ فَقِيلَ مَا يُحْدِثُ؟ قَالَ: يَفْسُو أَوْ يَضْرِطُ.

471. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Seorang hamba Allah tetap saja dianggap dalam shalat, selama dia tetap di tempat shalatnya sedang menunggu shalat, dan malaikat mendoakan, 'Allaahummagh firlahuu, allaahummar hamhu (Wahai Allah, ampunilah dia, wahai Allah, limpahkanlah rahmat kepadanya) sampai orang tersebut beranjak atau berhadats.'" Maka ditanyakan, "Apakah yang dimaksud berhadats?" Beliau SAW menjawab, "Kentut, baik yang tidak berbunyi atau yang berbunyi."* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَتَى الْمَسْجِدَ لِشَيْءٍ فَهُوَ حَظُّهُ.

472. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa datang ke masjid untuk suatu maksud, maka maksud itulah menjadi bagiannya (sesuai niatnya).'"* ***(Hasan)***

21. Larangan Mengumumkan Kehilangan di Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لاَ أَدَّاهَا اللهُ إِلَيْكَ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

473. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mendengar ada seorang laki-laki yang mencari barang yang hilang di masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu, sesungguhnya masjid-masjid itu tidak dibangun untuk ini."'"* (***Shahih***: **Muslim**)

22. Larangan Meludah di Masjid

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّفْلُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهُ أَنْ تُوَارِيَهُ.

474. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Meludah di masjid adalah suatu perbuatan dosa, dan tebusannya adalah menutupinya."* (***Shahih***: **Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

475. *Dari Anas bin Malik RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Meludah di masjid adalah suatu perbuatan dosa, dan dendanya adalah memendamnya.'"* (***Shahih***: **Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

476. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'berdahak dalam masjid...' lalu beliau menyebutkan Hadits seperti di atas."* (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَخَلَ هَذَا الْمَسْجِدَ فَبَزَقَ فِيهِ أَوْ تَنَخَّمَ فَلْيَحْفِرْ فَلْيَدْفِنْهُ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَبْزُقْ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ لِيَخْرُجْ بِهِ.

477. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang masuk ke dalam masjid ini, lalu ia meludah dan berdahak maka galilah lubang, lalu pendamlah ludah atau dahak itu. Jika dia tidak melakukan yang demikian itu, maka hendaklah dia*

meludah di kain pakaiannya, kemudian keluarlah bersama kain itu.'" ***(Hasan Shahih)***

عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ إِلَى الصَّلاَةِ أَوْ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْزُقْ أَمَامَهُ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ وَلَكِنْ عَنْ تِلْقَاءِ يَسَارِهِ إِنْ كَانَ فَارِغًا أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ لِيَقُلْ بِهِ.

478. *Dari Thariq bin Abdillah Al Muharibi, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka janganlah dia meludah ke depannya dan jangan pula ke kanannya. Akan tetapi meludahlah ke sebelah kirinya, jika di situ kosong, atau ke bawah telapak kakinya yang kiri, kemudian gosoklah ludahnya itu.'"* ***(Shahih)***

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمًا إِذْ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَتَغَيَّظَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ حَكَّهَا قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: فَدَعَا بِزَعْفَرَانٍ فَلَطَّخَهُ بِهِ وَقَالَ: إِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِ أَحَدِكُمْ إِذَا صَلَّى فَلاَ يَبْزُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ.

479. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada suatu hari ketika Rasulullah SAW berkhutbah, tiba-tiba beliau SAW melihat dahak di arah kiblat masjid. Maka beliau marah kepada orang banyak, lalu beliau mengeruknya." Kata Ibnu Umar, "Kemudian beliau SAW meminta minyak Za'faran, lalu melumurinya dan bersabda, "Sesungguhnya Allah di arah muka seseorang di antara kalian, apabila dia mengerjakan shalat, maka janganlah dia meludah ke arah depannya."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**, tanpa lafazh "*Laththakha* (melumuri)".

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ الْعَرَاجِينَ وَلاَ يَزَالُ فِي يَدِهِ مِنْهَا فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَرَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَّهَا ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ مُغْضَبًا فَقَالَ: أَيَسُرُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يُبْصَقَ فِي وَجْهِهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَإِنَّمَا يَسْتَقْبِلُ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالْمَلَكُ عَنْ يَمِينِهِ فَلاَ يَتْفُلْ عَنْ يَمِينِهِ وَلاَ فِي قِبْلَتِهِ وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ فَإِنْ عَجِلَ بِهِ أَمْرٌ فَلْيَقُلْ هَكَذَا. وَوَصَفَ لَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ ذَلِكَ أَنْ يَتْفُلَ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ يَرُدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ.

480. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Nabi SAW suka membawa tandan kurma, beliau memasuki masjid sementara beliau SAW memegangnya, lalu melihat dahak di arah kiblat masjid, maka beliau menggaruknya dengan tandan kurma itu. Kemudian beliau SAW menghadap kepada para jama'ah dengan marah, seraya bersabda, "Apakah salah seorang di antara kalian suka diludahi mukanya?! Sesungguhnya seseorang apabila sedang menghadap ke kiblat, maka sebenarnya dia sedang menghadap kepada Tuhannya Azza wa Jalla, sedangkan malaikat ada di sebelah kanannya. Karena itu, janganlah berludah ke arah kanannya dan jangan pula ke depannya. Tetapi berludahlah ke kirinya atau ke bawah telapak kakinya. jika dia terpaksa harus meludah, maka lakukanlah seperti ini."*

Ibnu Ajlan (perawi Hadits ini) mempraktekkannya, yaitu: Beliau meludah ke kainnya, kemudian menggosok-gosokkan sebagiannya terhadap bagian yang lain." (***Hasan Shahih***)

عَنْ أَبِي سَهْلَةَ السَّائِبِ بْنِ خَلاَّدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلاً أَمَّ قَوْمًا فَبَصَقَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغَ لاَ يُصَلِّي لَكُمْ فَأَرَادَ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يُصَلِّيَ لَهُمْ فَمَنَعُوهُ وَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: نَعَمْ وَحَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ إِنَّكَ آذَيْتَ اللهَ وَرَسُولَهُ.

481. *Dari Abu Sahlah As-Sa`ib bin Khallad -beliau termasuk sahabat Nabi SAW-, bahwasanya seorang laki-laki menjadi imam shalat suatu kaum, lalu orang itu meludah ke arah kiblat, sedangkan Rasulullah SAW melihatnya, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya setelah selesai shalat, "Orang itu tidak boleh shalat (menjadi imam) untuk kalian." Setelah itu, orang tersebut hendak mengerjakan shalat sebagai imam mereka, lalu mereka mencegahnya dan memberitahukan kepadanya larangan Rasulullah tersebut, maka orang tersebut menyampaikan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau SAW bersabda, "Ya, benar". Aku menyangka beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya engkau telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya."* ***(Hasan)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَبَزَقَ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

482. *Dari Abdullah bin Syikhir, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah pada waktu beliau sedang shalat, lalu beliau SAW meludah di bawah telapak kakinya yang kiri."* ***(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الشِّخِّيرِ، بِمَعْنَاهُ ... زَادَ: ثُمَّ دَلَكَهُ بِنَعْلِهِ.

483. *Dari Abdullah bin Syikhir, dengan maksud yang sama....beliau menambahkan: "Kemudian beliau SAW menggosok dengan sandalnya."*
(*Shahih*: Muslim)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ أَتَيْنَا جَابِرًا يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا وَفِي يَدِهِ عُرْجُونُ ابْنِ طَابٍ فَنَظَرَ فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نُخَامَةً فَأَقْبَلَ

عَلَيْهَا فَحَتَّهَا بِالْعُرْجُون ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ بِوَجْهِهِ ثُـــمَّ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ فَلاَ يَبْصُقَنَّ قِبَلَ وَجْهِـــهِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَبْزُقْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى فَإِنْ عَجِلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَقُلْ بِثَوْبِهِ هَكَذَا وَوَضَعَهُ عَلَى فِيهِ ثُمَّ دَلَكَهُ ثُمَّ قَالَ أَرُونِي عَبِيرًا فَقَامَ فَتًـى مِنَ الْحَيِّ يَشْتَدُّ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِخَلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّـى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعُرْجُون ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثَرِ النُّخَامَةِ قَالَ جَابِرٌ فَمِنْ هُنَاكَ جَعَلْتُمُ الْخَلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ.

485. *Dari Ubadah bin Walid bin Ubadah bin Shamit, kami pernah datang kepada Jabir bin Abdullah sewaktu beliau berada di dalam masjidnya. Maka Jabir berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada kami di dalam masjid ini, sedangkan beliau memegang tandan kurma Ibnu Thab. Maka beliau SAW mengalihkan pandangan, lalu melihat dahak di arah kiblat masjid. Setelah itu beliau menghadap ke arah dahak itu, lalu digosok dengan tandan kurma itu, kemudian bersabda, 'Siapakah di antara kalian yang suka kalau Allah palingkan wajahnya?'" Kemudian beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya salah seorang di antara kalian apabila mengerjakan shalat, maka sesungguhnya Allah di depannya, sebab itu janganlah sekali-kali meludah ke arah depannya dan jangan pula ke arah kanannya. Tetapi meludahlah ke sebelah kirinya di bawah telapak kaki kirinya. Jika dia terpaksa untuk meludah, maka berludahlah ke kainnya seperti ini."*

Lalu beliau SAW meletakkan kain ke mulutnya, kemudian digosok-gosokkannya, kemudian bersabda, "Bawakanlah kepadaku minyak wangi," maka berdirilah seorang pemuda dari suatu kampung dengan segera pergi menuju keluarganya, lalu datang membawa minyak wangi di telapak tangannya. Maka diambillah minyak wangi itu oleh Rasulullah SAW, dan menaruhnya di ujung tandan kurma, kemudian dioleskannya pada bekas dahak itu.

Jabir berkata, "Dari situlah kamu membuat wewangian itu di masjid-masjid kamu." **(*Shahih*: Muslim)**

23. Orang Musyrik Masuk Masjid

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ فَقُلْنَا لَهُ هَذَا الأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ لَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَبْتُكَ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي سَائِلُكَ وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

486. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Datang seorang laki-laki naik unta, lalu dia menderumkan untanya di dalam masjid, kemudian mengikatnya. Setelah itu dia berkata, 'Yang manakah di antara kalian yang bernama Muhammad?'" Sementara Rasulullah bersandar di tengah-tengah mereka. Maka kami katakan kepadanya, "Ini dia seorang yang putih bersandar." Lalu orang tersebut berkata kepada beliau SAW, "Wahai Ibnu Abdul Mutthalib!" Nabi SAW bersabda kepadanya, "Aku telah penuhi panggilanmu." Orang itu berkata kepada beliau, "Wahai muhammad, sesungguhnya aku akan menanyakan sesuatu kepada engkau," selanjutnya dia menyebutkan Hadits ini.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَعَثَ بَنُو سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ ضِمَامَ بْنَ ثَعْلَبَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ عَلَيْهِ فَأَنَاخَ بَعِيرَهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ قَالَ: فَقَالَ: أَيُّكُمُ ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

487. *Dari Ibnu Abbas RA, beliau berkata, "Banu Sa'ad bin Bakr pernah mengutus Dhimam bin Tsa'labah kepada Rasulullah SAW, maka dia datang menghadap beliau SAW, lalu menderumkan untanya dekat pintu masjid, kemudian diikatnya. Lalu dia masuk ke dalam masjid,*

selanjutnya dia menyebutkan Hadits ini. Katanya, "Lalu Dhimam berkata, 'Yang manakah di antara kalian Ibnu Abdul Muththalib?'" Maka Rasululah SAW bersabda, "Akulah Ibnu Abdul Muththalib," dan selanjutnya dia menyebutkan Hadits ini. ***(Hasan)***

24. Tempat-tempat yang Tidak Boleh Ditempati Shalat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُعِلَتْ لِـي الأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا.

489. *Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Telah dijadikan untukku bumi ini, sebagai alat bersuci dan tempat bersujud."*
(*Shahih*: Muttafaq Alaih)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَرْضُ كُلُّـهَا مَسْجِدٌ إِلاَّ الْحَمَّامَ وَالْمَقْبَرَةَ.

492. *Dari Abu Said, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bumi itu semuanya masjid (boleh ditempati shalat) kecuali kamar mandi dan pekuburan.'"* ***(Shahih)***

25. Shalat di Kandang Unta

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ فَقَالَ: لاَ تُصَلُّوا فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ فَإِنَّهَا مِنَ الشَّيَاطِينِ وَسُئِلَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ فَقَالَ: صَلُّوا فِيهَا فَإِنَّهَا بَرَكَةٌ.

493. *Dari Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang shalat di kandang unta," Maka beliau SAW bersabda, "Janganlah kalian mengerjakan shalat di kandang unta, karena unta-unta itu dari syetan." Dan beliau pula ditanya tentang shalat di kandang-kandang kambing, lalu beliau SAW bersabda, "Shalatlah di*

kandang-kandang kambing, karena kambing itu mengandung barakah." **(Shahih)**, seperti pada Hadits yang lalu No: (184).

26. Kapan Anak-anak Mulai Diperintahkan Shalat?

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلاَةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

494. *Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya.'"* **(Hasan Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

495. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya.'"* **(Hasan Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ: وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلاَ يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ.

496. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dengan sanad dan maksud yang sama, beliau menambahkan, "Apabila salah seorang di antaramu mengawinkan budaknya dengan bujangnya atau tukang kulinya, maka janganlah dia melihat anggota tubuh tuannya antara pusat dan lututnya."* **(Hasan)**

27. Permulaan Adzan

عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: اهْتَمَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلاَةِ كَيْفَ يَجْمَعُ النَّاسَ لَهَا فَقِيلَ لَهُ انْصِبْ رَايَةً عِنْدَ حُضُورِ الصَّلاَةِ فَإِذَا رَأَوْهَا آذَنَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَلَمْ يُعْجِبْهُ ذَلِكَ قَالَ: فَذُكِرَ لَهُ الْقُنْعُ يَعْنِي الشَّبُّورَ وَقَالَ زِيَادٌ: شَبُّورُ الْيَهُودِ فَلَمْ يُعْجِبْهُ ذَلِكَ وَقَالَ هُوَ مِنْ أَمْرِ الْيَهُودِ قَالَ: فَذُكِرَ لَهُ النَّاقُوسُ فَقَالَ: هُوَ مِنْ أَمْرِ النَّصَارَى فَانْصَرَفَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ وَهُوَ مُهْتَمٌّ لِهَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُرِيَ الأَذَانَ فِي مَنَامِهِ قَالَ: فَغَدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَبَيْنَ نَائِمٍ وَيَقْظَانَ إِذْ أَتَانِي آتٍ فَأَرَانِي الأَذَانَ قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُم قَدْ رَآهُ قَبْلَ ذَلِكَ فَكَتَمَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا قَالَ: ثُمَّ أَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُخْبِرَنِي فَقَالَ: سَبَقَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ فَاسْتَحْيَيْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بِلاَلُ قُمْ فَانْظُرْ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ فَافْعَلْهُ قَالَ: فَأَذَّنَ بِلاَلٌ قَالَ أَبُو بِشْرٍ: فَأَخْبَرَنِي أَبُو عُمَيْرٍ أَنَّ الأَنْصَارَ تَزْعُمُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ لَوْلاَ أَنَّهُ كَانَ يَوْمَئِذٍ مَرِيضًا لَجَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنًا.

498. *Dari Abu Bisyr, dari Abu Umair bin Anas, dari sebagian pamannya dari kaum Anshar, berkata, "Nabi SAW sangat prihatin terhadap shalat, bagaimana cara mengumpulkan orang banyak untuk mengerjakan shalat." Maka dikatakan kepada beliau, "Pancangkanlah bendera ketika waktu shalat telah tiba. Apabia mereka melihatnya, maka sebagian memberitahukan yang lainnya." Namun usulan itu tidak disukai beliau. Lalu disebutkan juga kepada beliau SAW terompet, kata Ziyad,*

"Terompet Yahudi," pendapat ini juga tidak disenangi oleh beliau, dan beliau SAW bersabda, "Itu perbuatan orang-orang yahudi." Disebutkan pula kepada beliau, supaya memakai lonceng, beliau SAW bersabda, "Itu perbuatan orang-orang Nasrani." Lalu Abdullah bin Zaid Abdi Rabbih pulang, dia seorang yang sangat prihatin terhadap keprihatinan Rasulullah SAW. Kemudian dia bermimpi adzan, katanya, "Maka hari esoknya Abdullah pergi menghadap Rasulullah SAW, lalu menyampaikan hal mimpinya itu." Maka dia berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku benar-benar dalam keadaan sadar, antara tidur dan terjaga, tiba-tiba datang kepadaku seseorang lalu memberitahukan adzan." Katanya, "Umar bin Khaththab juga bermimpi demikian sebelum itu, namun beliau menyembunyikannya selama dua puluh hari." Kata perawi Hadits ini, "Kemudian Umar memberitahukannya kepada Nabi SAW," maka beliau SAW bersabda kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk menyampaikan kepadaku?" Maka dia berkata, "Abdullah bin Zaid telah mendahului saya, sebab itu saya merasa malu". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Bilal, berdirilah, lalu apa yang diperintahkan oleh Abdullah bin Zaid kepadamu itu, maka laksanakanlah!" Katanya, "Maka Bilal menyerukan adzan."

Abu Bisyr berkata, "Maka Abu Umair memberitahukan kepadaku, bahwasanya orang-orang Anshar mengira, seandainya Abdullah bin Zaid pada hari itu tidak sedang sakit, tentulah Rasulullah SAW menjadikannya sebagai muadzin. ***(Hasan)***

28. Cara Adzan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: لَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاقُوسِ يُعْمَلُ لِيُضْرَبَ بِهِ لِلنَّاسِ لِجَمْعِ الصَّلاَةِ طَافَ بِي وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ يَحْمِلُ نَاقُوسًا فِي يَدِهِ فَقُلْتُ يَا عَبْدَ اللهِ أَتَبِيعُ النَّاقُوسَ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ فَقُلْتُ: نَدْعُو بِهِ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: أَفَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ فَقُلْتُ لَهُ: بَلَى قَالَ: فَقَالَ: تَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: ثُمَّ اسْتَأْخَرَ عَنِّي غَيْرَ بَعِيدٍ ثُمَّ قَالَ: وَتَقُولُ: إِذَا أَقَمْتَ الصَّلاَةَ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا رَأَيْتُ فَقَالَ: إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ فَقُمْ مَعَ بِلاَلٍ فَأَلْقِ عَلَيْهِ مَا رَأَيْتَ فَلْيُؤَذِّنْ بِهِ فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتًا مِنْكَ فَقُمْتُ مَعَ بِلاَلٍ فَجَعَلْتُ أُلْقِيهِ عَلَيْهِ وَيُؤَذِّنُ بِهِ قَالَ: فَسَمِعَ ذَلِكَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ فَخَرَجَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ وَيَقُولُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ مَا رَأَى فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لَمْ يُثَنِّيَا.

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لَمْ يُثَنِّيَا.

499. *Dari Abdullah bin zaid RA, dia berkata, "Sewaktu Rasulullah SAW hendak memerintahkan supaya memakai lonceng yang dipukul, untuk mengumpulkan orang-orang mengerjakan shalat, aku teringat ada seorang laki-laki berkeliling bertemu dengan aku, sedang aku dalam keadaan tidur. Dia membawa lonceng di tangannya, maka aku berkata, "Wahai hamba Allah, apakah kamu ingin menjual lonceng ini? Aku akan pakai untuk memanggil orang-orang mengerjakan shalat," kata orang itu, "Inginkah aku tunjukkan kepadamu yang lebih baik dari itu?" Aku katakan kepadanya, "Ya". Kata orang itu, "Anda ucapkan, 'Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha besar Allah Maha Besar) Asyhadu an laa ilaaha Illallah, Asyhadu an Laa Ilaaha Illallah (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada*

*Tuhan selain Alah). Ayshadu anna Muhammadar Rasuulullah, Ayshadu anna Muhammadar Rasulullah (Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah pesuruh Allah, aku bersaksi bahwasanya muhammad adalah pesuruh Allah), Hayya 'alash shalaah, Hayya 'alash shalaah (Marilah shalat, marilah shalat). Hayya 'alal falah, Hayya 'alal falah (Marilah menuju kemenangan, marilah menuju kemenangan). Allaahu Akbar, Allaahu Akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar) Laailaaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah).'" Kata Abdullah, "Kemudian orang itu mundur tidak jauh dari aku," lalu berkata, "Apabila kamu membaca iqamah shalat, ucapkanlah, 'Allaahu Akbar, Allaahu akbar (Allah Maha Besar, Alah Maha Besar). Asyhadu an laa ilaaha illallaah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah), Asyhadu anna muhammadar Rasuulullah (Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah pesuruh Allah), Hayya 'alash shalaah (Mari mendirikan shalat), hayya 'alal falaah (Mari menuju kemenangan), Qad qaamatish shalaah, Qad qaamatish shalaah (Sungguh shalat telah mulai didirikan, sungguh shalat telah mulai didirikan). Allaahu Akbar Alaahu Akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah).'" Maka pada keesokan harinya, aku pergi menemui Rasulullah SAW dan memberitahukan kejadian mimpiku itu, maka beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya mimpimu itu adalah mimpi yang benar insya Allah. Karena itu berdirilah bersama Bilal dan ajarkan kepadanya mimpimu itu, dan hendaklah dia yang adzan, karena suaranya lebih baik dan lebih lantang dari suaramu." Maka aku berdiri bersama Bilal, lalu aku ajarkan kepadanya bacaan-bacaan itu, sementara dia menyerukan adzan itu. Katanya, "Umar bin Khaththab mendengar seruan adzan itu, ketika beliau sedang berada di rumahnya, lalu beliau keluar sambil menarik pakaiannnya dan berkata, 'Demi Dzat yang mengutus engkau wahai Rasulullah, sungguh aku telah bermimpi seperti mimpi Abdullah itu.'" Maka Rasulullah SAW bersabda, "Falillaahil hamdu (Maka segala puji hanya bagi Allah)." **(Hasan Shahih)***

Dalam suatu riwayat dari Az-Zuhri, ia berkata, *"Allahu akbar Allaahu akbar, Allaahu akbar Allaahu Akbar, (Allah Maha Besar Allah Maha Besar, Allah Maha Besar Allah Maha Besar). **(Shahih)***

Dan juga dari Az-Zuhri, ia berkata, "*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, lam yutsanniya` (Allah Maha besar, Allah Maha besar, tanpa diulangi dua kali)." **(Shahih)**,* Tapi pendapat yang paling *shahih* adalah mengucapkan takbir empat kali.

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: قُلْتُكَ يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي سُنَّةَ الأَذَانِ قَالَ: فَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِي وَقَالَ: تَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ تَرْفَعُ بِهَا صَوْتَكَ ثُمَّ تَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ تَخْفِضُ بِهَا صَوْتَكَ ثُمَّ تَرْفَعُ صَوْتَكَ بِالشَّهَادَةِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ فَإِنْ كَانَ صَلاَةُ الصُّبْحِ قُلْتَ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

500. *Dari Abu Mahzurah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajarkanlah kepadaku cara adzan.'" Katanya, "Maka beliau SAW mengusap bagian depan kepalaku dan bersabda, 'Kamu ucapkan, "Allahu akbar Allahu akbar, Allaahu akbar, Allahu akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar), kamu angkat suaramu ketika mengucapkannya," kemudian kamu ucapkan, "Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah), (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah), Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna muhammadar Rasuulullah (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah pesuruh Allah) Kamu rendahkan suaramu mengucapkannya, setelah itu kamu angkat suaramu." ucapkan syahadat, "Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah), Asyhadu anna Muhammadar rasulullah, asyhadu anna Muhammadar Rasulullah (Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah pesuruh Allah) Hayya 'Alash shalaah, hayya 'alas shalaah (Mari mendirikan shalat, mari mendirikan shalat) Hayya 'Alal falaah, hayya 'alal falaah (Mari menuju kemenangan)." Kalau adzan untuk shalat Subuh, ucapkanlah, "Ash shalaatu khairum minan nauum, Ash shalaatu khairun minan nauum (shalat itu lebih baik dari tidur), Allaahu akbar, Allaahu akbar (Allah*

*Maha Besar, Allah Maha Besar) Laa ilaaha illallaah (Tiada Tuhan selain Allah).'"" **(Shahih)***

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، نَحْوَ هَذَا الْخَبَرِ ... وَفِيهِ (الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ فِي الأُولَى مِنَ الصُّبْحِ).

قِيْلَ: وَعَلَّمَنِي الإِقَامَةَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

وقِيْلَ: وَإِذَا أَقَمْتَ فَقُلْهَا مَرَّتَيْنِ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ أَسَمِعْتَ؟ قَالَ فَكَانَ أَبُو مَحْذُورَةَ لاَ يَجُزُّ نَاصِيَتَهُ وَلاَ يُفَرِّقُهَا لأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَيْهَا.

501. *Dari Abu Mahzurah, seperi Hadits tersebut ...beliau menambahkan, "Asshalaatu khairum minan naum, asshalaatu khairum minan nauum (Shalat adalah lebih baik dari tidur, shalat adalah lebih baik dari tidur), pada shalat Subuh pertama".*

Dan dalam suatu riwayat, *katanya, "Beliau SAW mengajarkan kepadaku iqamah dua kali-dua kali, Allahu Akbar Allahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah, Asyhadu anna muhammadar Rasulullah, Hayya 'alash-shalaah, hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alal falaah, hayya 'alal falah, Allaahu akbar Allaahu akbar, laa ilaaha illallah."*

Dan lafazh lain, *"Apbila kamu membacakan iqamah, maka ucapkanlah dua kali, Qad qaamatis shalaah, qad qaamatis shalaah. Maka Apakah kamu telah mendengarnya?"*

Katanya, 'Maka Abu Mahzurah tidak pernah mencukur ubun-ubunnya, dan tidak pernah membelahnya, karena Nabi SAW pernah mengusap

kepalanya. ***(Shahih)***, selain ungkapan, *"Fakaana Abu Mahzurah laa yajuzzu...."*

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَالإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، الأَذَانُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ. حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ. حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ. اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَالإِقَامَةُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ كَذَا فِي كِتَابِهِ فِي حَدِيثِ أَبِي مَحْذُورَةَ.

502. Dari Abu Mahdzurah, bahwasanya Rasulullah SAW telah mengajarinya lafazh adzan sembilan belas kalimat, dan iqamah tujuh belas kalimat, "Adzan: Allaahu akbar Allaahu akbar, Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu ana Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alal falaah, Hayya 'alal falaah, Allaahu akbar Allaahu akbar, Laa ilaaha illallaah." Sedangkan lafazh iqamah, "Allaahu akbar Allaahu akbar, Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah, asyhadu anna Muhammadar Rasulullah, hayya 'alash-shalaah Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alal falaah, Hayya 'alal falaah,

Qad qaamatis shalaah, qad qaamatis shalaah, Allaahu akbar Allaahu akbar, laa ilaaha illallaah."

Demikianlah dalam kitabnya tentang Hadits Abu Mahdzurah.

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: أَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ فَقَالَ: قُلْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ قَالَ: ثُمَّ ارْجِعْ فَمُدَّ مِنْ صَوْتِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

503. *Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajarkan cara adzan kepadaku, langsung dari beliau sendiri," maka beliau SAW bersabda, "ucapkanlah, 'Allaahu akbar Allaahu akbar, Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Dua kali-dua kali.'" Kata beliau SAW, "Kemudian ulangilah, lalu panjangkan suaramu, Asyhadu an laa ilaaha Illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, asyhadu anna Muhammadar Rasulullah, Hayya 'alas shalaah hayya 'alas shalaah, hayya 'alal falaah, Hayya 'alal falaah, Allaahu akbar Allaahu akbar, laa ilaa illallaah.'"* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: أَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَذَانَ حَرْفًا حَرْفًا اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الصَّـلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَالَ وَكَانَ يَقُولُ فِي الْفَجْرِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

504. *Dari Abu Mahzurah, beliau berkata, "Rasulullah SAW telah mengajarkan kepadaku cara adzan, huruf demi huruf," yaitu: "Allaahu akbar Allaahu akbar, Allahu akbar Alaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha' illallaah, Asyhadu an laa ilaaha' illallaah, Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah, asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Hayya 'alas shalaah, hayya 'alas shalaah, hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah." Kata Abu Mahdzurah, "Pada adzan shalat subuh beliau SAW biasa mengucapkan, 'Asshalaatu khairum minan nauum.'"* ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الأَذَانَ يَقُـولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ثُمَّ...

عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي مَحْذُورَةَ قُلْتُ: حَدِّثْنِي عَـنْ أَذَانِ أَبِيكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْـبَرُ قَطْ.

505. *Dari Abu Mahdzurah, bahwasanya Rasululah SAW telah mengajarinya adzan, beliau mengucapkan, "Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah...".*

Dari Malik bin Dinar, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abu Mahdzurah, Aku katakan, 'Sampaikanlah kepadaku cara adzan bapakmu, yang diterima dari Rasulullah SAW?'" Maka dia menyebutkan, lalu berkata, "Allaahu akbar, Allaahu Akbar saja." ***(Shahih)***, dengan mengucapkan empat kali takbir.

عَنْ ابْنَ أَبِي لَيْلَى قَالَ: أُحِيلَتِ الصَّلاَةُ ثَلاَثَةَ أَحْوَالٍ قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ أَعْجَبَنِي أَنْ تَكُونَ صَلاَةُ الْمُسْلِمِينَ أَوْ قَالَ الْمُؤْمِنِينَ وَاحِدَةً حَتَّى لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبُثَّ رِجَالاً فِي الدُّورِ يُنَادُونَ النَّاسَ بِحِينِ الصَّلاَةِ وَحَتَّى هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رِجَالاً يَقُومُونَ عَلَى الْآطَامِ يُنَادُونَ الْمُسْلِمِينَ بِحِينِ الصَّلاَةِ حَتَّى نَقَسُوا أَوْ كَادُوا أَنْ يَنْقُسُوا قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَمَّا رَجَعْتُ لِمَا رَأَيْتُ مِنِ اهْتِمَامِكَ رَأَيْتُ رَجُلاً كَأَنَّ عَلَيْهِ ثَوْبَيْنِ أَخْضَرَيْنِ فَقَامَ عَلَى الْمَسْجِدِ فَأَذَّنَ ثُمَّ قَعَدَ قَعْدَةً ثُمَّ قَامَ فَقَالَ مِثْلَهَا إِلاَّ أَنَّهُ يَقُولُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ وَلَوْلاَ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى أَنْ تَقُولُوا لَقُلْتُ إِنِّي كُنْتُ يَقْظَانَ غَيْرَ نَائِمٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: لَقَدْ أَرَاكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا وَلَمْ يَقُلْ عَمْرٌو لَقَدْ أَرَاكَ اللهُ خَيْرًا فَمُرْ بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى وَلَكِنِّي لَمَّا سُبِقْتُ اسْتَحْيَيْتُ قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا قَالَ: وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا جَاءَ يَسْأَلُ فَيُخْبَرُ بِمَا سُبِقَ مِنْ صَلاَتِهِ وَإِنَّهُمْ قَامُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ قَائِمٍ وَرَاكِعٍ وَقَاعِدٍ وَمُصَلٍّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى حَتَّى جَاءَ مُعَاذٌ فَقَالَ: لاَ أَرَاهُ عَلَى حَالٍ إِلَى قَوْلِهِ كَذَلِكَ فَافْعَلُوا.

فَجَاءَ مُعَاذٌ فَأَشَارُوا إِلَيْهِ قَالَ: فَقَالَ مُعَاذٌ: لاَ أَرَاهُ عَلَى حَالٍ إِلاَّ كُنْتُ عَلَيْهَا قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ مُعَاذًا قَدْ سَنَّ لَكُمْ سُنَّةً كَذَلِكَ فَافْعَلُوا.

قَالَ: وحَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أَمَرَهُمْ بِصِيَامِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أُنْزِلَ رَمَضَانُ وَكَانُوا قَوْمًا لَمْ يَتَعَوَّدُوا الصِّيَامَ وَكَانَ الصِّيَامُ عَلَيْهِمْ شَدِيدًا فَكَانَ مَنْ لَمْ يَصُمْ أَطْعَمَ مِسْكِينًا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ) فَكَانَتِ الرُّخْصَةُ لِلْمَرِيضِ وَالْمُسَافِرِ فَأُمِرُوا بِالصِّيَامِ.

قَالَ: وحَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا قَالَ: وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَفْطَرَ فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يَأْكُلَ لَمْ يَأْكُلْ حَتَّى يُصْبِحَ قَالَ فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَأَرَادَ امْرَأَتَهُ فَقَالَتْ إِنِّي قَدْ نِمْتُ فَظَنَّ أَنَّهَا تَعْتَلُّ فَأَتَاهَا فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَأَرَادَ الطَّعَامَ فَقَالُوا حَتَّى نُسَخِّنَ لَكَ شَيْئًا فَنَامَ فَلَمَّا أَصْبَحُوا أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةُ (أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ).

506. *Dari Ibnu Abi Lailah, dia berkata, "Pelaksanaan shalat itu telah mengalami tiga kali perubahan." Katanya, "Sahabat-sahabat kami telah menuturkan kepada kami, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh aku sangat senang, sekiranya pelaksanaan shalat kaum muslimin dapat dijadikan satu (jama'ah), sehingga aku mempunyai keinginan yang besar untuk menyebarkan orang-orang ke kampung-kampung menyerukan waktu shalat kepada orang banyak. Dan aku mempunyai keinginan yang besar untuk memerintahkan beberapa orang berdiri di atas bangunan-bangunan tinggi menyerukan waktu shalat kepada kaum muslimin, sehingga mereka memukul atau hampir memukul kentongan.'"*

Kata Ibnu Abi Lailah, "Maka datang seorang laki-laki (Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih) dari kaum Anshar," lalu berkata, "Wahai Rasulullah! sungguh ketika aku pulang karena prihatin terhadap keprihatinan engkau (tentang cara pelaksanaan shalat), aku melihat seorang laki-laki seakan-akan memakai dua kain hijau. Maka orang tersebut berdiri di atas masjid lalu mengumandangkan adzan. kemudian dia duduk sebentar, lalu berdiri lagi mengucapkan yang diucapkan sebelumnya. hanya saja dia mengucapkan, 'Qad qaamatis shalaah

(sungguh shalat telah mulai dikerjakan)' seandainya bukan karena takut nanti orang-orang akan mengatakan (saya berdusta), tentu saya mengatakan bahwa sungguh aku ketika itu dalam keadaan terjaga, tidak tidur." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memperlihatkan kepadamu suatu kebaikan." Sedangkan Amr tidak mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah memperlihatkan kepadamu suatu kebaikan. Maka suruhlah Bilal itu mempelajari adzan itu, lalu hendaklah dia yang adzan," katanya, "lalu Umar berkata, 'Sungguh aku telah bermimpi seperti mimpi dia, tetapi karena aku didahului (untuk melaporkan kepada Rasululllah) maka aku merasa malu.'"

Kata Ibnu Abi Lailah, "Sahabat-sahabat kami telah menuturkan, katanya, 'Biasanya seseorang jika dia datang (terlambat), bertanya kepada sebagian jama'ah itu, maka diberitahukan kepadanya rakaat yang telah lewat (tertinggal). Sedangkan waktu itu, jamaah yang mengerjakan shalat bersama Rasulullah, tentu ada yang berdiri, ada yang ruku', ada yang duduk, dan ada pula yang bersama Rasulullah mengerjakan shalat dari awal waktu.'" Kata Ibnu Abi Lailah, "Sahabat-sahabat kami menuturkan, bahwasanya ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, beliau memerintahkan berpuasa tiga hari (tiap bulan), lalu turun perintah puasa pada bulan Ramadhan, sedangkan mereka adalah kaum yang tidak terbiasa berpuasa, sehingga puasa terasa amat berat bagi mereka. Maka di antara mereka yang tidak berpuasa memberi makan orang miskin." Lalu turunlah ayat ini "Faman syahida minkumusy syahra fal yasumhu (maka barangsiapa di antara kamu mendapatkan bulan (Ramadhan) maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu)." (Qs. Al Baqarah (2): 185), *sedangkan keringanan itu untuk orang sakit dan musafir. Karena itu, mereka diwajibkan berpuasa. Kata Ibnu Abu Lailah, "Sahabat-sahabat kami menuturkan, katanya, 'Seseorang apabila memasuki waktu berbuka, lalu tidur sebelum makan, maka dia tidak makan malam itu sampai pagi.'" Kata Ibnu Abu Lailah, "Lalu Umar bin Khaththab datang kepada istrinya hendak mengumpulinya, namun istrinya berkata, 'Aku telah tidur,' maka Umar menyangka, bahwa istrinya itu hanya beralasan untuk menghindar dari dia, karena itu Umar tetap mengumpulinya. Maka datang pula seorang laki-laki berpuasa dari golongan Anshar, lalu dia hendak makan (berbuka), maka keluarganya berkata, 'Tunggu, kami akan memasak makanan untukmu," lalu laki-laki itu tidur. Maka ketika pagi harinya, turunlah ayat kepada beliau SAW tentang peristiwa ini, "Dihalalkan bagi kamu pada malam puasa mengumpuli istri-istri kamu."* (Qs. Al Baqarah (2): 187). ***(Shahih)***

عَنْ مُعَاذَ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: أُحِيلَتِ الصَّلاَةُ ثَلاَثَةَ أَحْوَالٍ وأُحِيلَ الصِّيَامُ ثَلاَثَـــةَ أَحْوَالٍ وَسَاقَ نَصْرٌ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

قَالَ الْحَالُ الثَّالِثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَصَلَّـــى يَعْنِي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثَلاَثَةَ عَشَرَ شَهْرًا فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى هَذِهِ الآيَةَ (قَـــدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَـــطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ) فَوَجَّهَهُ اللهُ تَعَالَى إِلَى الْكَعْبَةِ.

قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَقَالَ فِيهِ: فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَـــةَ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَـــيَّ عَلَـــى الصَّلاَةِ، مَرَّتَيْنِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، مَرَّتَيْنِ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ أَمْهَلَ هُنَيَّةً ثُمَّ قَامَ فَقَالَ مِثْلَهَا إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: زَادَ بَعْدَ مَا قَالَ حَيَّ عَلَـــى الْفَلاَحِ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّـــى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِّنْهَا بِلاَلاً فَأَذَّنَ بِهَا بِلاَلٌ.

و قَالَ فِي الصَّوْمِ: قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُـــومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَيَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَـــالَى (كُتِـــبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ) إِلَى قَوْلِهِ (طَعَامُ مِسْكِينٍ) فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَصُومَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَنْ يُفْطِرَ وَيُطْعِمَ كُلَّ يَوْمٍ مِسْكِينًا أَجْزَأَهُ ذَلِكَ وَهَذَا حَوْلٌ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى (شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُـــرْآنُ)

إِلَى (أَيَّامٍ أُخَرَ) فَثَبَتَ الصِّيَامُ عَلَى مَنْ شَهِدَ الشَّهْرَ وَعَلَى الْمُسَافِرِ أَنْ يَقْضِيَ وَثَبَتَ الطَّعَامُ لِلشَّيْخِ الْكَبِيرِ وَالْعَجُوزِ اللَّذَيْنِ لاَ يَسْتَطِيعَانِ الصَّوْمَ وَجَاءَ صِرْمَةُ وَقَدْ عَمِلَ يَوْمَهُ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

507. *Dari Muadz bin Jabal RA, dia berkata, "Pelaksanaan shalat telah mengalami perubahan tiga kali, dan demikian pula pelaksanaan puasa, Nashr bin Muhajir (perawi Hadits ini) melanjutkan Hadits ini. Kata Muadz, "Cara pelaksanaan shalat yang ketiga: Bahwasanya Rasulullah SAW ketika datang ke Madinah, beliau mengerjakan shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama tiga belas bulan," lalu Allah menurunkan ayat ini, "Sungguh kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan mukamu ke arah kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya."* (Qs. Al Baqarah (2): 144). *Maka Allah memalingkan beliau SAW ke Ka'bah. Kata Nashr, "Maka datang Abdullah bin Zaid, seorang laki-laki dari golongan Anshar," dalam haditsnya itu beliau berkata, "Maka laki-laki itu menghadap kiblat seraya mengucapkan, 'Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Hayya 'alas shalaah hayya 'alash shalaah, hayya 'alal falaah hayya 'alal falaah, Allaahu akbar Allaahu akbar, laa ilaaha' illallaah,'" setelah itu dia berhenti sebentar, lalu berdiri mengucapkan seperti sebelumnya, hanya saja dia menambahkan setelah mengucapkan, "Hayya 'alal falaah" dengan ucapan "Qad Qamatis shalaah qad qamatis shalaah," Kata Muadz bin Jabal, "Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Ajarkanlah (kalimat adzan itu) kepada Bilal,'" maka Bilal mengumandangkan adzan dengan kalimat-kalimat itu.*

Kemudian Nasrh bin Muhajir menyebutkan tentang perubahan-perubahan perintah puasa. Katanya, "Muadz bin Jabal berkata, 'Bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan puasa tiga hari setiap bulan, dan pada hari Asyura' (sepuluh Muharram),'" kemudian Allah menurunkan ayat, "Kutiba 'alaikumus shiyaamu kamaa kutiba 'alal ladziina min qablikum..." sampai pada ayat, "Tho'aamu miskiin." (Telah diwajibkan atas kalian berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu...hendaklah dia memberi makan orang miskin) (Qs. Al Baqarah (2): 183-184) *Karena itu siapa yang suka berpuasa, berpuasalah dia, dan siapa yang tidak suka berpuasa, hanya*

suka memberi makan seorang miskin setiap harinya, maka telah memadai baginya. Dan inilah salah satu keadaan puasa, lalu Allah menurunkan ayat, "Syahru Ramadhaanal ladzii unzila fiihil qur'aanu" sampai ayat "Ayyaamin ukhar" (bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al Qur`an), sampai ayat (pada hari-hari yang lain). (Qs. Al Baqarah (2): 185). *Maka tetaplah hukum puasa itu wajib atas orang yang mendapatkan bulan Ramadhan, sedangkan orang yang sedang musafir, wajib mengqadhanya. Dan tetap pula hukum wajib memberi makan orang miskin bagi orang tua berusia lanjut dan orang yang lemah, yang tidak mampu lagi berpuasa. Dan datang pula Shirmah, sedangkan dia telah bekerja sehari penuh. Selanjutnya dia menyebutkan Hadits itu.* ***(Shahih)***, dengan mengucapkan empat kali takbir, sebagaimana dalam kitab "*Irwaul Ghaliil*" Jilid 4, hal 20-21.

29. Iqamah

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

زَادَ: إِلاَّ الإِقَامَةَ.

508. *Dari Anas, dia berkata, "Bilal diperintahkan supaya menggenapkan kalimat adzan dan mengganjilkan kalimat iqamat." (Dan dalam riwayat lain) ada tambahan; "Kecuali iqamat."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً غَيْرَ أَنَّهُ يَقُولُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ فَإِذَا سَمِعْنَا الإِقَامَةَ تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلاَةِ.

510. *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Bahwasanya adzan pada masa Rasulullah SAW dua kali, dua kali (genap) dan iqamat satu kali, satu kali (ganjil), hanya saja dia (muadzin) itu mengucapkan, "Qad qamatis shalaah qad qaamatis shalaah," Apabila kami mendengarkan iqamah, maka kami berwudhu, kemudian melakukan shalat.* **(*Hasan*)**

31. Mengeraskan Suara Ketika Adzan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَشَاهِدُ الصَّلاَةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ صَلاَةً وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا.

515. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Muadzin itu diampuni dosanya, sejauh suaranya itu (terdengar), dan semua makhluk hidup dan benda mati akan menjadi saksi baginya, dan orang yang menghadiri shalat tersebut (ikut berjama'ah), dicatat baginya ganjaran dua puluh lima shalat, dan dihapus dari dosanya antara kedua shalat itu." **(Shahih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ وَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا اذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَضِلَّ الرَّجُلُ أَنْ يَدْرِيَ كَمْ صَلَّى.

516. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila telah diserukan panggilan untuk shalat, maka syetan mundur, seraya mengeluarkan kentutnya hingga dia tidak mendengar suara adzan. Apabila panggilan adzan itu telah selesai, dia datang lagi. Ketika shalat dibacakan iqamah, dia membelakangi lagi, sampai pembacaan iqamah selesai, baru dia datang lagi, sehingga terlintas berbagai gangguan dalam hati orang yang sedang shalat," dan syetan berkata, "Ingatlah ini! ingatlah ini!, sesuatu yang tidak di ingat-ingat sebelum dia shalat, sampai orang itu keliru dan dia tidak tahu, sudah berapa rakaatkah shalat yang telah dia kerjakan." **(Shahih*** **: Muttafaq Alaih)**

32. Kewajiban Muadzin Menjaga Waktu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ اللَّهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ.

517. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Imam itu menjamin (bertanggung jawab terhadap shalat makmumnya), sedangkan muadzin orang yang dipercaya, wahai Allah, berilah petunjuk kepada para imam dan ampunilah para muadzin.'" **(Shahih)***

33. Mengumandangkan Adzan di atas Menara

عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ قَالَتْ: كَانَ بَيْتِي مِنْ أَطْوَلِ بَيْتٍ حَوْلَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ عَلَيْهِ الْفَجْرَ فَيَأْتِي بِسَحَرٍ فَيَجْلِسُ عَلَى الْبَيْتِ يَنْظُرُ إِلَى الْفَجْرِ فَإِذَا رَآهُ تَمَطَّى ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْمَدُكَ وَأَسْتَعِينُكَ عَلَى قُرَيْشٍ أَنْ يُقِيمُوا دِينَكَ قَالَتْ: ثُمَّ يُؤَذِّنُ قَالَتْ: وَاللهِ مَا عَلِمْتُهُ كَانَ تَرَكَهَا لَيْلَةً وَاحِدَةً تَعْنِي هَذِهِ الْكَلِمَاتِ.

519. *Dari seorang wanita Bani Najjar, dia berkata, "Rumahku adalah termasuk diantara rumah tertinggi di sekitar masjid. Dan Bilal biasanya mengumandangkan adzan subuh di atasnya. Dia datang pada waktu sahur, lalu duduk di atas rumah itu sambil memandang dan memperhatikan fajar. Apabila telah melihatnya, beliau menggeliat dan mengucapkan, 'Wahai Allah, sesungguhnya aku telah memuji Engkau, dan memohon pertolongan kepada-Mu untuk kaum Quraisy, agar mereka menegakkan agama Engkau)'" kata wanita itu, "Kemudian Bilal mengumandangkan adzan." Katanya, "Demi Allah, sepengetahuanku, Bilal belum pernah meninggalkan walaupun satu malam." Maksudnya: (Tidak meninggalkan) kalimat-kalimat ini (ketika mengumandangkan adzan). **(Hasan)***

34. Muadzin Menyerukan Adzan Sambil Berputar

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ فَأَذَّنَ فَكُنْتُ أَتَتَبَّعُ فَمَهُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ بُرُودٌ يَمَانِيَةٌ قِطْرِيٌّ.

520. *Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW di Mekkah, dan beliau sedang berada dalam suatu Qubah berwarna merah dari kulit, lalu Bilal keluar menyerukan adzan. Sedang aku memperhatikan mulut Bilal yang mengarah ke kanan dan ke kiri." Kata Abu Juhaifah, "Kemudian Rasulullah SAW keluar dengan memakai pakaian merah, yaitu kain bergaris Yaman jenis buatan Qatar (kain ini biasanya diselimutkan untuk badan)."* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari secara ringkas)**

35. Doa Antara Adzan dan Iqamah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ.

521. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah tertolak doa antara adzan dan iqamah."* ***(Shahih)***

36. Ucapan Sewaktu Mendengar Adzan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

522. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْــــهِ وَسَـــلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّـــهُ مَـــنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللهَ عَـــزَّ وَجَـــلَّ لِـــيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ تَعَالَى وَأَرْجُـــو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

523. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwasanya dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "Apabila kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkannya kemudian bacalah shalawat untukku, karena orang yang membaca shalawat sekali untukku, maka Allah akan menganugerahkan sepuluh shalawat (rahmat) kepadanya, lalu mohonlah kepada Allah Azza Wa Jalla Washilah (kedudukan yang tinggi) untukku. Karena washilah itu suatu kedudukan yang tinggi dalam surga, yang tidak pantas kecuali bagi seseorang di antara hamba-hamba Allah SWT, dan aku berharap semoga Akulah yang akan menempatinya. Barangsiapa yang memohonkan kepada Allah Washilah untukku, maka pastilah dia akan mendapat syafaat."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْمُؤَذِّنِينَ يَفْضُلُونَنَـــا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ: كَمَا يَقُولُونَ فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَـــلْ تُعْطَهْ.

524. *Dari Abdulllah bin Amr RA, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya para muadzin itu mempunyai keutamaan dibandingkan kami." Rasulullah SAW bersabda, "Ucapkanlah seperti apa yang mereka ucapkan. Jika telah selesai, maka mohonlah kepada Allah, tentu (permohonanmu) akan dikabulkan-Nya."* **(*Hasan Shahih*).**

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا غُفِرَ لَهُ.

525. *Dari Saad bin Abi Waqqash RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa ketika mendengar Adzan mengucapkan,* ***'Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lahuu. Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh. Radhiitu billaahi Rabba Wa bi Muhammadir Rasuulaa. Wa bil Islaami diinaa-*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Hamba dan Utusan-Nya. Aku rela Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agama) maka diampunilah dosanya."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يَتَشَهَّدُ قَالَ وَأَنَا وَأَنَا.

526. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasululllah SAW apabila mendengar muadzin mengucapkan tasyahhud, beliau SAW mengucapkan, "Aku juga (bersaksi), dan aku juga (bersaksi)."* **(*Shahih*)**.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ فَقَالَ أَحَدُكُمُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ فَإِذَا قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَإِذَا قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَالَ لاَ

حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

527. *Dari Umar bin Khaththab RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila muadzin mengucapkan, '**Allaahu Akbar, Allaahu akbar,**' maka di antara kalian juga hendaknya mengucapkan, '**Allaahu akbar, Allaahu Akbar,**' Apabila mengucapkan, '**Asyhadu an laa ilaaha illallaah,**' maka dia menjawabnya, '**Asyhadu an laa ilaaha illallaah.**' Apabila mengucapkan, '**Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah,**' dia menjawabnya dengan, '**Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah,**' Kemudian apabila muadzin mengucapkan, '**Hayya 'alashshalaah,**' maka dijawabnya dengan, '**Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.**' Setelah mengucapkan, '**Hayya 'alal falaah,**' dijawabnya, '**Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.**' Apabila mengucapkan, '**Allaahu Akbar Allaahu Akbar**', dijawabnya pula dengan, '**Allaahu Akbar Allaahu Akbar,**' setelah mengucapkan, '**Laa ilaaha illallaah,**' dijawabnya dengan, '**La ilaaha illallaah,**' dengan sepenuh hati (ikhlas), maka dia akan masuk surga."* **(*Shahih*: Muslim)**

38. Doa Setelah Adzan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِلاَّ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

529. *Dari Jabir bin Abdillah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mengucapkan doa ketika mendengar panggilan adzan, '**Allaahumma Rabba haadzihid da'watit taammati wash shalaatil qaaimati, aati Muhammadan al wasiilata wal fadhiilata, wab'atshu maqaaman mahmuudan alladzii wa'attahuu** (Wahai Allah, Tuhan panggilan adzan yang sempurna dan shalat yang diberikan. Anugerahkanlah kepada Muhammad kedudukan yang tinggi dan*

keutamaan, dan anugerahkanlah kepadanya kedudukan yang terpuji, yang telah Engkau janjikan kepadanya), melainkan wajib untuknya syafaat pada hari kiamat." **(*Shahih*: Bukhari)**

40. Memberi Upah Kepada Muadzin

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: قُلْتُ: وَقَالَ مُوسَى فِي مَوْضِعٍ آخَرَ إِنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي! قَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

531. *Dari Utsman bin Abi Al Ash RA, dia berkata, "Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah! Jadikanlah aku sebagai imam kaumku!" Beliau SAW bersabda, "Kamu sebagai imam mereka, jadikanlah patokan yang terlemah di antara mereka (ketika jadi imam shalat), dan jadikanlah muadzin dari orang yang tidak mengambil upah adzannya."* **(*Shahih*: Muslim)**

41. Adzan Sebelum Masuk Waktu Shalat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْجِعَ فَيُنَادِيَ أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ قَدْ نَامَ أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ قَدْ نَامَ زَادَ: فَرَجَعَ فَنَادَى أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ قَدْ نَامَ.

532. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Bilal pernah mengumandangkan adzan sebelum fajar terbit, maka Nabi SAW memerintahkannya, supaya kembali menyerukan, "**Alaa innal 'abda qad naama. Alaa innal 'abda qad naama** (Ingatlah, orang benar-benar masih tidur. Ingatlah, bahwa orang benar-benar masih tidur)" Dalam suatu riwayat, ada tambahan, "Maka Bilal kembali, lalu menyerukan, '**Alaa innal 'abda qad naama.**'"* **(*Shahih*)**

عَنْ مُؤَذِّنٍ لِعُمَرَ يُقَالُ لَهُ مَسْرُوحٌ أَذَّنَ قَبْلَ الصُّبْحِ فَأَمَرَهُ عُمَرُ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

533. *Dari Muadzinnya Umar -dia bernama Masruh-, beliau pernah mengumandangkan adzan sebelum masuk waktu subuh, lalu beliau diperintahkan oleh Umar...dan menyebutkan seperti Hadits diatas.* **(Shahih)**

عَنْ بِلاَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: لاَ تُؤَذِّنْ حَتَّى يَسْتَبِينَ لَكَ الْفَجْرُ هَكَذَا وَمَدَّ يَدَيْهِ عَرْضًا.

534. *Dari Bilal, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda kepadanya, "Janganlah engkau mengumandangkan adzan, sehingga fajar itu nampak bagimu demikian." Beliau SAW merentangkan kedua tangannya.* **(Hasan)**

42. Orang Buta Jadi Muadzin

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ كَانَ مُؤَذِّنًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى.

535. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Maktum pernah menjadi Muadzin Rasulullah SAW, sementara beliau adalah orang buta.* **(Shahih: Muslim)**

43. Keluar dari Masjid Setelah Adzan Dikumandangkan

عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ رَجُلٌ حِينَ أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِلْعَصْرِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

536. *Dari Abu Sya'tsa, dia berkata, "Kami pernah berada di masjid bersama Abu Hurairah RA, lalu ada seorang laki-laki keluar ketika Muadzin telah mengumandangkan adzan shalat Ashar. Abu Hurairah*

berkata, 'Ketahuilah, sungguh orang ini telah mendurhakai Abul Qasim (Rasulullah) SAW.'" **(*Shahih*: Muslim)**

44. Muadzin Menunggu Imam

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ ثُمَّ يُمْهِلُ فَإِذَا رَأَى ﷺ قَدْ خَرَجَ أَقَامَ الصَّلاَةَ.

537. *Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Biasanya Bilal setelah mengumandangkan adzan, beliau berhenti sebentar, dan apabila telah melihat Nabi SAW keluar, baru beliau membacakan iqamah shalat."* **(*Shahih*: Muslim)**

45. Kalimat Ash-Shalaatu Khairum Minan Naum

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَثَوَّبَ رَجُلٌ فِي الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ قَالَ: اخْرُجْ بِنَا فَإِنَّ هَذِهِ بِدْعَةٌ.

538. *Dari Mujahid, dia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar, lalu seorang Muadzin mengucapkan, '**Ash-shalaatu khairum minan nauum**' dalam adzan shalat Dzuhur atau Ashar. Ibnu Umar berkata, 'Keluarlah dengan kami, sesungguhnya ini perbuatan bid'ah.'"* **(*Hasan*)**

46. Duduk Menunggu Imam Setelah Iqamah

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.

539. *Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila telah dikumandangkan iqamah, untuk shalat maka janganlah kalian berdiri sehingga melihat aku (datang)."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

وَقِيْلَ: حَتَّى تَرَوْنِي وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ.

Dalam suatu riwayat, "...Sehingga kalian melihat aku (datang) dan kalian harap tenang." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ... حَتَّى تَرَوْنِي أَنِّي قَدْ خَرَجْتُ

540. *Dari Abu Qatadah, dengan sanad yang sama ... beliau bersabda, "Sehingga kalian melihat aku telah keluar."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ تُقَامُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَأْخُذُ النَّاسُ مَقَامَهُمْ قَبْلَ أَنْ يَأْخُذَ النَّبِيُّ ﷺ.

541. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya iqamah shalat dikumandangkan untuk Rasulullah SAW, maka hendaknya orang-orang segera mengambil tempat (pada shaf), sebelum Nabi SAW mengambil tempat shalat.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سَأَلْتُ ثَابِتًا الْبُنَانِيَّ عَنِ الرَّجُلِ يَتَكَلَّمُ بَعْدَمَا تُقَامُ الصَّلَاةُ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَعَرَضَ لِرَسُولِ اللهِ رَجُلٌ فَحَبَسَهُ بَعْدَ مَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ.

542. *Dari Humaid, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Tsabit Al Bunani tentang seseorang yang berbicara setelah dibacakan iqamah. Maka Tsabit menuturkan sebuah Hadits dari Anas bin Malik RA, katanya, 'Pernah ketika dibacakan iqamah, datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW tertahan olehnya, padahal shalat telah dibacakan iqamah.'"* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَجِيٌّ فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ.

544. *Dari Anas RA, dia berkata, "Ketika iqamah telah dikumandangkan, Rasulullah SAW berbincang-bincang di samping masjid. Beliau tetap saja tidak memulai shalat, sampai jamaah tertidur."* **(*Shahih*: Muslim)**

47. Ancaman Meninggalkan Shalat Berjamaah

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلاَ بَدْوٍ لاَ تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ قَالَ زَائِدَةُ قَالَ السَّائِبُ يَعْنِي بِالْجَمَاعَةِ الصَّلاَةَ فِي الْجَمَاعَةِ.

547. *Dari Abu Darda' RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasululllah SAW bersabda, 'Tidak ada di dalam suatu desa atau lembah yang berpenduduk tiga orang (atau lebih), yang tidak diadakan shalat berjamaah, melainkan syetan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, sebab hanya kambing yang terpencil dari kawanannya sajalah yang dapat disergap oleh serigala.'" Kata Saib, "Maksud berjamaah adalah shalat secara berjamaah."* **(Hasan)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

548. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sungguh aku ingin sekali rasanya menyuruh shalat, lalu dibacakan iqamah. Kemudian aku menyuruh seseorang mengimami shalat berjamaah (menggantikan aku), lalu aku pergi bersama beberapa orang yang membawa tumpukan-tumpukan kayu bakar ke rumah orang-orang yang tidak pergi mengerjakan shalat berjamaah, aku bakar rumah-rumah mereka dengan api."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَتِي فَيَجْمَعُوا حُزَمًا مِنْ حَطَبٍ ثُمَّ آتِيَ قَوْمًا يُصَلُّونَ فِي بُيُوتِهِمْ لَيْسَتْ بِهِمْ عِلَّةٌ فَأُحَرِّقَهَا عَلَيْهِمْ قُلْتُ لِيَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ يَا أَبَا عَوْفٍ الْجُمُعَةَ عَنَى أَوْ غَيْرَهَا

قَالَ صُمَّتَا أُذُنَايَ إِنْ لَمْ أَكُنْ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَأْثُرُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ مَا ذَكَرَ جُمُعَةً وَلاَ غَيْرَهَا.

549. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh aku ingin sekali memerintahkan para pemudaku untuk mengumpulkan tumpukan-tumpukan kayu bakar, kemudian aku pergi mendatangi kaum yang mengerjakan shalat di rumah-rumah mereka tanpa udzur, lalu aku membakar rumah-rumah mereka.'"*
[Kata Yazid bin Yazid –salah satu perawi Hadits ini] aku katakan kepada Yazid bin Asham [dalam suatu riwayat]: "Wahai Abu Auf! Jum'at lebih penting atau lainnya?" Dia menjawab, "Pekak kedua telingaku, sekiranya aku tidak mendengar Abu Hurairah yang beliau kutip dari Rasulullah SAW, bahwa Beliau SAW tidak menyebutkan shalat Jum'at dan juga shalat yang lain. **(*Shahih*)**, selain ungkapan: "*Laisat bihim illatun* (tanpa ada udzur)."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: حَافِظُوا عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَإِنَّ اللهَ شَرَعَ لِنَبِيِّهِ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ بَيِّنُ النِّفَاقِ وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ وَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَلَهُ مَسْجِدٌ فِي بَيْتِهِ وَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَتَرَكْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ﷺ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ﷺ لَكَفَرْتُمْ.

550. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Peliharalah dengan baik lima shalat ini ketika dikumandangkan adzan, karena lima shalat jamaah itu termasuk di antara beberapa jalan petunjuk. Sesunggunya Allah telah memperlihatkan jalan-jalan petunjuk kepada Nabi-Nya SAW. Sungguh kami benar-benar ingat, bahwa tak seorang pun yang meninggalkan shalat berjama'ah, kecuali orang munafik yang jelas kemunafikannya. Sungguh kami ingat, bahwa seserang itu dituntun antara dua orang di kanan kirinya, sampai dia diberdirikan di shaf shalat. Tak ada seorang pun di antara kamu, kecuali mempunyai masjid (tempat shalat) di dalam rumahnya. Seandainya kamu mengerjakan*

shalat dalam rumahmu, lalu meninggalkan masjid-masjid kamu, berarti kamu telah meninggalkan sunah-sunah Nabi kamu, dan jika telah meninggalkan sunah Nabi kamu, pasti kamu telah kafir. **(Shahih: Muslim)** dengan lafazh, "*ladhalaltum* (pasti kamu tersesat), dan inilah yang lebih terjaga.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ سَمِعَ الْمُنَادِيَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنَ اتِّبَاعِهِ عُذْرٌ قَالُوا: وَمَا الْعُذْرُ؟ قَالَ: خَوْفٌ أَوْ مَرَضٌ لَمْ تُقْبَلْ مِنْهُ الصَّلَاةُ الَّتِي صَلَّى.

551. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa yang mendengar panggilan adzan, sementara tidak ada udzur yang menghalanginya untuk memenuhi panggilan adzan tersebut, maka tidaklah diterima dari padanya shalat yang telah dikerjakannya." Para sahabat bertanya, "Apakah udzur itu?" Beliau SAW menjawab, "Takut bahaya atau sakit."* **(Shahih)**, *tanpa ada kalimat tentang "Udzur", dan juga dengan lafazh "La shalaata lahu (tidak ada shalat baginya).*

عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ شَاسِعُ الدَّارِ وَلِي قَائِدٌ لَا يُلَائِمُنِي فَهَلْ لِي رُخْصَةٌ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ لَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً.

552. *Dari Ibnu Ummi Maktum, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Nabi SAW, maka dia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya seorang laki-laki yang buta, rumah jauh, dan penuntun jalan saya tidak serasi dengan saya. Karena itu, apakah ada keringanan buat saya untuk Shalat di rumahku?" Beliau bersabda, "Apakah kamu mendengar seruan adzan?" Kata Ummi Maktum, "Ya, beliau SAW bersabda, 'Aku tidak mendapatkan keringanan bagimu (untuk meninggalkan Shalat berjamaah)'"* **(Hasan: *Shahih*)**

عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسِّبَاعِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَتَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ فَحَيَّ هَلاً.

553. *Dari Ibnu Ummi Maktum, beliau berkata, "Wahai Rasulullah! sesungguhnya di kota Madinah banyak binatang berbisa dan binatang buasnya." Nabi SAW bersabda, "Apakah kamu mendengar seruan adzan '**Hayya 'alash shalaah, Hayya 'alal falaah**?' Karena itu, penuhilah!"* **(*Shahih*)**

48. Keutamaan Shalat Berjama'ah

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا الصُّبْحَ فَقَالَ أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ قَالُوا: لاَ قَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ قَالُوا: لاَ، قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ أَثْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لاَ تَيْتُمُوهُمَا وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الرُّكَبِ وَإِنَّ الصَّفَّ الأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلاَئِكَةِ وَلَوْ عَلِمْتُمْ مَا فَضِيلَتُهُ لاَبْتَدَرْتُمُوهُ وَإِنَّ صَلاَةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ وَحْدَهُ وَصَلاَتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى.

554. *Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Pada suatu hari pernah Rasulullah SAW mengerjakan shalat Subuh bersama kami, lalu beliau bersabda, 'Apakah si fulan hadir?' Mereka (para sahabat) menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Apakah si fulan hadir?' Para sahabat menjawab, 'Tidak.' Beliau SAW bersabda, 'Sesungguhnya dua shalat ini (Subuh dan Isya) adalah shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik. Andaikata kalian mengetahui keutamaan kedua shalat ini, pasti kalian menghadirinya sekalipun berjalan dengan merangkak. Sesungguhnya shaf pertama adalah seperti shaf para malaikat (karena dekatnya pada Allah). Seandainya kalian mengetahui keutamaan shaf pertama, pasti kalian akan memperebutkannya. Sesungguhnya shalat seseorang yang berjamaah dengan satu orang, adalah lebih baik dari*

pada shalat sendirian. Dan shalatnya bersama dua orang jama'ah, adalah lebih baik dari pada shalat bersama seorang jama'ah. Semakin banyak jama'ahnya, maka semakin dicintai oleh Allah Ta'ala.'" **(Hasan)**

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ.

555. *Dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mengerjakan shalat Isya secara berjamaah, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala beribadah setengah malam. Barangsiapa yang mengerjakan shalat Isya dan Subuh secara berjamaah, maka dia mendapat pahala seperti pahala beribadah semalam."* **(*Shahih*: Muslim)**

49. Keutamaan Pergi Shalat dengan Berjalan Kaki

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الأَبْعَدُ فَالأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا.

556. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Semakin jauh perjalanan seorang untuk berjamaah ke masjid, maka semakin besar pahalanya."* **(*Shahih*)**

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ لاَ أَعْلَمُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ مِمَّنْ يُصَلِّي الْقِبْلَةَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ أَبْعَدَ مَنْزِلاً مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ وَكَانَ لاَ تُخْطِئُهُ صَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ فَقُلْتُ لَوِ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الرَّمْضَاءِ وَالظُّلْمَةِ فَقَالَ مَا أُحِبُّ أَنَّ مَنْزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ فَنُمِيَ الْحَدِيثُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ قَوْلِهِ ذَلِكَ فَقَالَ أَرَدْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يُكْتَبَ

لِي إِقْبَالِي إِلَى الْمَسْجِدِ وَرُجُوعِي إِلَى أَهْلِي إِذَا رَجَعْتُ فَقَالَ: أَعْطَاكَ اللهُ ذَلِكَ كُلَّهُ أَعْطَاكَ اللهُ جَلَّ وَعَزَّ مَا احْتَسَبْتَ كُلَّهُ أَجْمَعَ.

557. *Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Ada seseorang yang menurut pengetahuan saya, tidak ada seorangpun di antara penduduk Madinah yang mengerjakan shalat menghadap kiblat, yang paling jauh rumahnya dari masjid, dari pada orang tersebut. Dia tidak pernah ketinggalan satu shalat pun di masjid. Aku berkata, '(Alangkah baiknya) seandainya kamu membeli seekor keledai, yang dapat anda tunggangi ketika matahari terik dan gelap.' Orang itu berkata, 'Aku tidak suka kalau rumahku berada dekat masjid.' Perbincangan tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, lalu beliau SAW bertanya kepada orang itu tentang perkataannya itu. Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah, saya menginginkan supaya dicatat pahala kepergian saya ke masjid dan pahala kepulangan saya kepada keluarga setelah saya pulang. Rasulullah SAW bersabda, 'Semoga Allah memberikan semua itu kepadamu, semoga Allah memberi semuanya itu kepadamu sesuai keikhlasanmu.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لاَ يَنْصِبُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلاَةٌ عَلَى أَثَرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ.

558. *Dari Abu Umamah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk megerjakan shalat wajib di (masjid), maka pahalanya seperti pahala orang berhaji. Barangsiapa yang keluar untuk mengerjakan shalat sunah Dhuha, dan dia tidak berupaya, kecuali untuk menunaikannya, maka pahalanya seperti pahala orang yang berumrah. Suatu shalat ke shalat lainnya, di mana antara keduanya tidak diselingi dengan perkataan sia-sia, maka pahalanya tercatat di surga 'Illiyyiin."* **(Hasan)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ وَصَلاَتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ بِأَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ وَأَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ وَلاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلاَّ رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ هِيَ تَحْبِسُهُ وَالْمَلاَئِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ وَيَقُولُونَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ أَوْ يُحْدِثْ فِيهِ.

559. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat seseorang yang berjama'ah melebihi shalatnya di rumah dan di pasar sebanyak dua puluh lima derajat. Hal tersebut, karena apabila seseorang di antara kalian berwudhu, lalu memperbaiki wudhunya, kemudian pergi ke masjid semata-mata karena untuk mengerjakan shalat, dan kesempatan itu hanya dipergunakan untuk shalat itu, maka orang tersebut tidak melangkah, kecuali setiap langkahnya itu diangkat baginya satu derajat, dan dihapus baginya satu kesalahan (dosa), sampai dia masuk ke dalam masjid. Setelah masuk masjid, maka dia dihitung dalam keadaan shalat selama dia menunggu shalat. Para malaikat akan membacakan shalawat (memohonkan rahmat) kepada seseorang, selama dia tetap berada di tempat dia mengerjakan shalatnya, yaitu mereka (pada malaikat akan mengucapkan, 'Allaahummarhamhu, Allaahumma tub 'alaih (Wahai Allah, ampunilah dia!) anugerahkan rahmat kepadanya,' dan terimalah taubatnya. Para malaikat itu mengucapkan demikian, selama orang itu tidak mengganggu seseorang di tempat itu atau berhadats."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّلاَةُ فِي جَمَاعَةٍ تَعْدِلُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ صَلاَةً فَإِذَا صَلاَّهَا فِي فَلاَةٍ فَأَتَمَّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا

بَلَغَتْ خَمْسِينَ صَلاَةً قِيْلَ صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْفَلاَةِ تُضَاعَفُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي الْجَمَاعَةِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

560. *Dari Abu Said Al Khudri RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat yang dikerjakan secara berjamaah, mengimbangi dua puluh lima kali shalat (secara sendirian). Apabila dia mengerjakannya di tanah lapang, lalu dia menyempurnakan ruku dan sujudnya, maka shalatnya sampai lima puluh kali pahala shalat banyaknya.' Dalam lafazh lain, 'Shalat yang dikerjakan seseorang di tanah lapang, dilipatgandakan pahalanya dari pada shalatnya secara berjama'ah....'" selanjutnya dia menyebutkan Hadits itu.* (***Shahih***: **Bukhari)**

50. Pergi Shalat di Malam yang Gelap

عَنْ بُرَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

561. *Dari Buraidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang suka berjalan di malam yang gelap menuju ke masjid-masjid, yaitu mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna di hari kiamat nanti."* (***Shahih***)

51. Petunjuk Ketika Pergi Menunaikan Shalat

عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ الْحَنَّاطُ أَنَّ كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ أَدْرَكَهُ وَهُوَ يُرِيدُ الْمَسْجِدَ أَدْرَكَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ قَالَ فَوَجَدَنِي وَأَنَا مُشَبِّكٌ بِيَدَيَّ فَنَهَانِي عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يُشَبِّكَنَّ يَدَيْهِ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ.

562. *Dari Abu Tsumamah Al Hannath, bahwasanya Ka'ab bin Ujrah RA pernah mendapatkan beliau hendak pergi ke masjid. Kata Abu*

*Tsumamah, "Ka'ab mendapati aku sedang menjalin kedua tangannku, lalu beliau melarang aku berbuat demikian, dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, lalu memperbaiki wudhunya, kemudian pergi ke masjid dengan sengaja, maka janganlah dia menjalin kedua tangannya, karena perbuatan itu dianggap dalam rentetan ibadah shalat.'"" (**Shahih**)*

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَضَرَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ الْمَوْتُ فَقَالَ إِنِّي مُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا مَا أُحَدِّثُكُمُوهُ إِلاَّ احْتِسَابًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلاَّ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً فَلْيُقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ كَانَ كَذَلِكَ فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلاَةَ كَانَ كَذَلِكَ.

563. *Dari Said bin Musayyib, dia berkata, "Pernah seorang laki-laki dari golongan Anshar hampir meninggal dunia, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya saya akan menyampaikan sebuah Hadits kepadamu, aku tidak menuturkannya, kecuali karena semata-mata mengharap pahala dari Allah, yaitu aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, lalu memperbaiki wudhunya, kemudian pergi untuk mengerjakan shalat, maka dia tidak mengangkat kaki kanannya untuk melangkah, kecuali Allah SWT mencatatnya satu kebajikan untuknya, dan tidak meletakkan kaki kirinya ketika melangkah, melainkan Allah menghapus satu dosa untuknya. Karena itu hendaklah tempat tinggal seseorang dekat atau jauh (dari masjid). Jika dia pergi ke masjid, lalu mengerjakan shalat secara berjama'ah, maka diampuni dosanya. Jika dia datang ke masjid, sedangkan jama'ah telah megerjakan sebagian rakaat, dan tinggal sebagian rakaat saja, lalu dia mengerjakan shalat yang didapatinya bersama makmum, kemudian menyempurnakan rakaat yang ketinggalan*

itu, maka seperti itu pula (dosa orang itu juga akan diampuni). Jika dia pergi ke masjid, sementara jama'ah sudah selesai mengerjakan shalat, lalu orang tersebut mengerjakan shalat dengan sempurna, maka dosa orang itu juga akan diampuni.'"'" **(Shahih)**

52. Tertinggal dari Shalat Berjama'ah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ رَاحَ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا أَعْطَاهُ اللهُ جَلَّ وَعَزَّ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلاَّهَا وَحَضَرَهَا لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا.

564. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang berwudhu, lalu memperbaiki wudhunya, kemudian pergi ke masjid, ternyata jama'ah telah selesai mengerjakan shalat, maka Allah memberikan kepadanya pahala, seperti pahala orang yang telah mengerjakan (shalat jama'ah) dan menghadirinya, tidak kurang sedikit pun dari pahala mereka."* **(Shahih)**

53. Wanita Pergi ke Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللهِ وَلَكِنْ لِيَخْرُجْنَ وَهُنَّ تَفِلاَتٌ.

565. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian menghalangi kaum wanita itu pergi ke masjid-masjid Allah, akan tetapi hendaklah mereka itu pergi tanpa memakai harum-haruman."* **(Hasan shahih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ.

567. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke masjid, akan tetapi sebenarnya rumah-rumah mereka itu lebih baik bagi mereka."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ ائْذَنُوا لِلنِّسَاءِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِاللَّيْلِ فَقَالَ ابْنٌ لَهُ وَاللهِ لاَ نَأْذَنُ لَهُنَّ فَيَتَّخِذْنَهُ دَغَلاً وَاللهِ لاَ نَأْذَنُ لَهُنَّ قَالَ: فَسَبَّهُ وَغَضِبَ وَقَالَ: أَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ائْذَنُوا لَهُنَّ وَتَقُولُ: لاَ نَأْذَنُ لَهُنَّ.

568. *Dari Abdullah bin Umar RA, beliau berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Izinkanlah kaum wanita pergi ke masjid-masjid pada malam hari.' Anak Ibnu Umar berkata, 'Demi Allah, kami tidak akan memberi izin kepada mereka, karena mereka akan membuatnya sebagai cela. Demi Allah, kami tidak akan memberi izin kepada mereka.' Mujahid berkata, 'Abdullah memakinya dan memarahinya, dan berkata, "Aku katakan, 'Rasulullah SAW bersabda, "Izinkanlah mereka," sedangkan kamu katakan, 'Kami tidak akan mengizinkan mereka.'"""* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

54. Penekanan Terhadap Kaum Wanita

عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَوْ أَدْرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَهُ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ يَحْيَى: فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَمُنِعَهُ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَتْ: نَعَمْ.

569. *Dari Amrah, dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia berkata, "Seandainya Rasulullah mendapati apa yang terjadi pada kaum wanita saat ini, pasti beliau SAW melarang mereka pergi ke masjid, sebagaimana kaum wanita bani Israil dilarang." Berkata Yahya (perawi Hadits ini), "Aku berkata kepada Amrah, 'Apakah kaum wanita bani Israil dilarang?' Beliau menjawab, 'Ya.'"* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ صَلاَةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلاَتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي بَيْتِهَا.

570. *Dari Abdullah, dari Nabi SAW, dia bersabda, "Shalat seorang wanita di rumahnya lebih utama daripada shalatnya di kamarnya, dan shalatnya di kamarnya lebih utama dari pada shalatnya di dalam rumahnya."* **(*Shahih*)**

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ قَالَ نَافِعٌ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ ابْنُ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ.

571. *Dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaiknya pintu ini kita peruntukkan bagi kaum wanita." Nafi' berkata, 'Ibnu Umar tidak pernah lagi masuk lewat pintu itu sampai beliau meninggal dunia.'"* **(*Shahih*)**
Lihat Hadits nomor (462).

55. Berupaya Mengejar Shalat Berjama'ah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوهَا تَسْعَوْنَ وَأْتُوهَا تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا.

572. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila shalat telah dibacakan iqamah, maka janganlah kamu mendatanginya berlari-lari, tetapi datangilah dalam keadaan berjalan biasa, dan hendaklah kamu tenang. Apapun yang kamu dapatkan dengan jama'ah, lakukanlah, dan apa yang tertinggal, sempurnakanlah.'"* **(*Hasan Shahih: Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ ائْتُوا الصَّلاَةَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ فَصَلُّوا مَا أَدْرَكْتُمْ وَاقْضُوا مَا سَبَقَكُمْ قِيلَ فَأَتِمُّوا وَاقْضُوا.

573. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kerjakanlah shalat, dan hendaklah kamu tenang, lalu kerjakanlah mana yang kamu dapatkan dengan jama'ah, sedangkan raka'at yang tertinggal, gantilah."*
Dalam lafadz yang lain, "Sempurnakanlah dan gantilah". **(*Shahih*)**

56. Shalat Dua Kali di Masjid

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَبْصَرَ رَجُلاً يُصَلِّي وَحْدَهُ فَقَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّيَ مَعَهُ.

574. *Dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki sedang mengerjakan shalat sendirian, beliau SAW bersabda, "Adakah seseorang yang mau bersedekah kepada orang ini, yaitu mengerjakan shalat bersama dia?"* **(*Shahih*)**

57. Hukum Ikut Shalat Berjama'ah Bagi Orang yang Telah Shalat di Rumahnya

عَنْ يَزِيدِ بْنِ الأَسْوَدِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ غُلاَمٌ شَابٌّ فَلَمَّا صَلَّى إِذَا رَجُلاَنِ لَمْ يُصَلِّيَا فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَدَعَا بِهِمَا فَجِيءَ بِهِمَا تُرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا فَقَالَ مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا قَالاَ قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا فَقَالَ: لاَ تَفْعَلُوا إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ الإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ فَلْيُصَلِّ مَعَهُ فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

575. *Dari Yazid bin Aswad, bahwasa dia pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW ketika dia masih kecil lagi berusia muda. Setelah beliau SAW selesai shalat, ada dua orang laki-laki di sudut masjid yang tidak mengerjakan shalat. Beliau SAW memanggil kedua orang itu, lalu keduanya dibawa ke dekat beliau dalam keadaan gemetar ketakutan. Beliau SAW bersabda "Apa yang menghalangi kalian berdua untuk tidak mengerjakan shalat bersama kami?" Keduanya menjawab,*

"Kami telah mengerjakan shalat di tempat kediaman kami." Beliau SAW bersabda, "Janganlah kalian lakukan, apabila seseorang mengerjakan shalat di tempat tinggalnya, kemudian dia mendapati imam belum mengerjakan shalat, maka hendaklah dia shalat bersama imam itu, maka shalatnya (yang bersama imam itu) menjadi shalat sunah baginya." **(*Shahih*)**

عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَسْوَدِ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصُّبْحَ بِمِنًى ... بِمَعْنَاهُ

576. *Dari Yazid bin Aswad, beliau berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat Subuh bersama Nabi SAW di Mina... semakna dengan hadits tersebut.* **(*Shahih*)**

58. Bolehkah Mengerjakan Shalat Berjama'ah Dua Kali?

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ يَعْنِي مَوْلَى مَيْمُونَةَ قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ عَلَى الْبَلاَطِ وَهُمْ يُصَلُّونَ فَقُلْتُ أَلاَ تُصَلِّي مَعَهُمْ قَالَ: قَدْ صَلَّيْتُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تُصَلُّوا صَلاَةً فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

579. *Dari Sulaiman bin Yasar- yaitu: Maula Maimunah, dia berkata, "Saya pernah datang kepada Ibnu Umar RA sewaktu dia sedang duduk di atas lantai, sementara keluarganya tengah mengerjakan shalat (berjama'ah). Aku berkata, 'Kenapa kamu tidak ikut shalat bersama mereka?' Kata Ibnu Umar, 'Saya telah mengerjakan shalat, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian mengerjakan satu shalat itu dua kali dalam sehari."''"* **(*Hasan Shahih*)**

BAB TENTANG IMAM

59. Imam dan Keutamaannya

عَنْ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الْوَقْتَ فَلَهُ وَلَهُمْ وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

580. *Dari Amir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mengimami shalat orang banyak dan tepat pada waktunya, maka baginya dan bagi mereka pahala. Barangsiapa (di antara imam) yang mengurangi waktu sedikitpun, maka dia berdosa dan tidak bagi mereka (para makmun)"* **(Hasan Shahih)**

60. Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا وَلاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ وَلاَ فِي سُلْطَانِهِ وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ قَالَ شُعْبَةُ فَقُلْتُ لإِسْمَعِيلَ مَا تَكْرِمَتُهُ قَالَ: فِرَاشُهُ.

582. *Dari Abu Mas'ud Al Badri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang paling berhak menjadi imam shalat suatu kaum adalah yang terpandai dalam membaca Kitabullah (Al Qur`an) dan lebih dahulu membacanya. Jika dalam hal membaca ini mereka sama, maka hendaklah yang menjadi imam, orang yang lebih dahulu hijrah. Jika hal itu sama, maka hendaklah yang lebih tua. Janganlah seseorang menjadi imam di rumah orang lain, dan jangan pula ketika dalam kekuasaan orang lain, serta jangan pula dia duduk di tempat yang khusus untuk tuan rumah, kecuali dengan izinnya." Syu'bah (salah seorang perawi Hadits ini) berkata, "Aku katakan kepada Ismail*

(menurut suatu riwayat), 'Apakah tempat yang khusus itu?' Beliau menjawab, 'Yaitu tempat duduknya (permadani).'" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ، بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فِيهِ وَلاَ يَؤُمُّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ.

583. *Dari Abu Mas'ud Al Badri, seperti Hadits tersebut... beliau SAW bersabda, "...dan janganlah seseorang menjadi imam terhadap orang lain dalam kekuasaannya."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً. قِيلَ: وَلاَ تَقْعُدْ عَلَى تَكْرِمَةِ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

584. *Dari Abu Mas'ud RA, dari Nabi SAW, seperti Hadits tersebut... beliau SAW bersabda, "Jika mereka sama (bagusnya) dalam membaca Al Qur`an, maka yang lebih banyak mengetahui tentang As-Sunnah. Jika pengetahuan mereka terhadap As-Sunnah itu sama, maka yang dahulu berhijrah."* **(*Shahih*: Muslim)**

Dalam suatu riwayat, "...dan janganlah kamu duduk di atas tempat khusus seseorang kecuali dengan izinnya." **(*Shahih*)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلِمَةَ قَالَ: كُنَّا بِحَاضِرٍ يَمُرُّ بِنَا النَّاسُ إِذَا أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَكَانُوا إِذَا رَجَعُوا مَرُّوا بِنَا فَأَخْبَرُونَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ كَذَا وَكَذَا وَكُنْتُ غُلاَمًا حَافِظًا فَحَفِظْتُ مِنْ ذَلِكَ قُرْآنًا كَثِيرًا فَانْطَلَقَ أَبِي وَافِدًا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ فَعَلَّمَهُمُ الصَّلاَةَ فَقَالَ يَؤُمُّكُمْ أَقْرَؤُكُمْ وَكُنْتُ أَقْرَأَهُمْ لِمَا كُنْتُ أَحْفَظُ فَقَدَّمُونِي فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ وَعَلَيَّ بُرْدَةٌ لِي صَغِيرَةٌ صَفْرَاءُ فَكُنْتُ إِذَا سَجَدْتُ تَكَشَّفَتْ عَنِّي فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسَاءِ

وَارُوا عَنَّا عَوْرَةَ قَارِئِكُمْ فَاشْتَرَوْا لِي قَمِيصًا عُمَانِيًّا فَمَا فَرِحْتُ بِشَيْءٍ بَعْـدَ الإِسْلاَمِ فَرَحِي بِهِ فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ ثَمَانِ سِنِينَ.

585. *Dari Amr bin Salamah RA, dia berkata, "Kami pernah berada di suatu tempat yang sering dilewati oleh orang-orang yang datang menghadap kepada Nabi SAW. Apabila mereka pulang, mereka melewati kami, lalu memberitahukan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Begini dan begini." Saya adalah seorang pemuda yang kuat hafalannya, karena itu saya telah mampu menghafal banyak Al Qur`an. Ayahku pernah datang menghadap kepada Rasulullah SAW bersama beberapa orang sebagai utusan kaumnya. Lalu beliau SAW mengajarkan kepada mereka tentang shalat, yaitu dengan sabdanya, "Yang berhak menjadi imam kamu (dalam shalat) adalah yang paling ahli dalam membaca Al Qur`an." (Pada saat itu) akulah yang paling ahli dalam membaca Al Qur`an di antara mereka, karena aku sudah dapat menghafalnya, lalu mereka mempersilahkan aku maju (untuk jadi imam). Aku biasa menjadi imam mereka dengan memakai kain yang kecil berwarna kuning, sehingga kalau aku sujud, terbuka auratku sedikit. Lalu seorang wanita di antara mereka berkata, "Tutupilah dari kami aurat ahli Al Qur`an (yang jadi imam) di antara kamu!. Lalu mereka membelikan untukku baju buatan Oman. Betapa gembiranya aku, karena sejak aku masuk islam, belum pernah merasakan kegembiraan seperti itu. Aku menjadi imam bagi mereka, sedang usiaku baru tujuh atau delapan tahun."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ ... بِهَذَا الْخَبَرِ قَالَ فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ فِي بُرْدَةٍ مُوَصَّلَـــةٍ فِيهَا فَتْقٌ فَكُنْتُ إِذَا سَجَدْتُ خَرَجَتِ اسْتِي.

586. *Dari Amr bin Salamah RA,... seperti Hadits tersebut, beliau berkata, "Aku menjadi imam mereka dengan hanya memakai pakaian tambalan yang sobek, sehingga kalau aku bersujud, pantatku tampak."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُمْ وَفَدُوا إِلَى النَّبِـــيِّ ﷺ فَلَمَّـــا أَرَادُوا أَنْ يَنْصَرِفُوا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ يَؤُمُّنَا قَالَ أَكْثَرُكُمْ جَمْعًا لِلْقُرْآنِ أَوْ أَخَـذًا

لِلْقُرْآنِ قَالَ فَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ جَمَعَ مَا جَمَعْتُهُ قَالَ فَقَدَّمُونِي وَأَنَا غُلامٌ وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ لِي فَمَا شَهِدْتُ مَجْمَعًا مِنْ جَرْمٍ إِلاَّ كُنْتُ إِمَامَهُمْ وَكُنْتُ أُصَلِّي عَلَى جَنَائِزِهِمْ إِلَى يَوْمِي هَذَا.

587. *Dari Amr bin Salamah RA, dari bapaknya, bahwasanya mereka pergi menghadap kepada Nabi SAW sebagai utusan kaumnya. Tatkala mereka hendak pulang, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapakah (yang lebih berhak) menjadi imam bagi kami?" Beliau SAW bersabda, "Orang yang paling ahli di antara kamu dalam Al Qur`an." Amr bin Salamah berkata, "Tidak seorang pun dari kaum itu yang ahli dalam Al Qur`an, seperti aku." Kata Amr, "Karena itu, mereka mempersilahkan aku maju (untuk menjadi imam), padahal aku masih kanak-kanak yang sedang memakai kain toga (sejenis jubah). Maka tidaklah aku menghadiri suatu perkumpulan di Jarm, melainkan aku yang menjadi imam mereka, dan aku pula yang menyalati jenazah mereka (jadi imam) sampai hari ini.* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْأَوَّلُونَ نَزَلُوا الْعُصْبَةَ قَبْلَ مَقْدَمِ النَّبِيِّ فَكَانَ يَؤُمُّهُمْ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. زَادَ وَفِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الْأَسَدِ.

588. *Dari Ibnu Umar, bahwa dia berkata, "Ketika kaum Muhajirin kelompok pertama tiba di Madinah, mereka tinggal di Usbah (nama suatu tempat dekat Madinah). Sebelum Nabi SAW datang, yang menjadi imam mereka adalah Salim Maula Abu Huzaifah, beliau adalah orang yang paling ahli dalam Al Qur`an."* **(*Shahih*: Bukhari)**
Ada tambahan, "Di antara mereka terdapat Umar bin Khaththab, Abu Salamah bin Abdul Asad." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ أَوْ لِصَاحِبٍ لَهُ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَأَذِّنَا ثُمَّ أَقِيمَا ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا سِنًّا. قِيلَ لِأَبِي قِلاَبَةَ فَأَيْنَ الْقُرْآنُ قَالَ إِنَّهُمَا كَانَا مُتَقَارِبَيْنِ.

589. *Dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits, bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda kepadanya atau kepada temannya, "Apabila waktu shalat telah tiba, maka adzanlah, kemudian bacakanlah iqamah. Lalu hendaklah yang lebih tua dari kamu yang menjadi imam. "* **(Shahih: *Muttafaq Alaih*)**

Dikatakan kepada Abu Qilabah, "Lalu siapakah (yang lebih ahli) Al Qur`an? " Beliau menjawab, "Sesungguhnya keduanya itu hampir sama dalam ilmu pegetahuan. " **(Hadits ini *Mursal*)**[1].

62. Wanita Menjadi Imam

عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ الأَنْصَارِيَّةِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا غَزَا بَـــدْرًا قَالَتْ: قُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فِي الْغَزْوِ مَعَكَ أُمَرِّضُ مَرْضَــاكُمْ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَرْزُقَنِي شَهَادَةً قَالَ قَرِّي فِي بَيْتِكِ فَـإِنَّ اللهَ تَعَــالَى يَرْزُقُــكِ الشَّهَادَةَ قَالَ فَكَانَتْ تُسَمَّى الشَّهِيدَةُ قَالَ: وَكَانَتْ قَدْ قَــرَأَتِ الْقُــرْآنَ فَاسْتَأْذَنَتِ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ تَتَّخِذَ فِي دَارِهَا مُؤَذِّنًا فَأَذِنَ لَهَا قَالَ وَكَانَتْ قَــدْ دَبَّرَتْ غُلاَمًا لَهَا وَجَارِيَةً فَقَامَا إِلَيْهَا بِاللَّيْلِ فَغَمَّاهَا بِقَطِيفَةٍ لَهَا حَتَّى مَــاتَتْ وَذَهَبَا فَأَصْبَحَ عُمَرُ فَقَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ هَذَيْنِ عِلْــمٌ أَوْ مَنْ رَآهُمَا فَلْيَجِئْ بِهِمَا فَأَمَرَ بِهِمَا فَصُلِبَا فَكَانَا أَوَّلَ مَصْلُوبٍ بِالْمَدِينَةِ.

591. *Dari Ummu Waraqah binti Abdillah bin Naufal Al Anshariyah RA, bahwasanya Nabi SAW ketika menuju ke pertempuran badar, beliau berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah! Izinkanlah aku ikut serta dalam peperangan bersama engkau, untuk merawat prajurit-prajurit yang sakit, mudah-mudahan Allah menganugerahkan kepada aku mati syahid.' Beliau SAW bersabda, 'Tetaplah di rumahmu, sesungguhnya Allah akan menganugerahkan kepadamu mati syahid.' Perawi Hadits ini (Abdurrahman) berkata, 'Karena itulah beliau di sebut Asy-Syahidah.' Kata Abdurrahman, 'Beliau adalah ahli dalam membaca*

[1] Hadits *Mursal* adalah Hadits yang gugur dari akhir sanadnya, seseorang setelah tabi'in.

Al Qur`an, sehingga meminta izin kepada Nabi SAW supaya diperbolehkan mengambil seorang muadzin di rumahnya. Lalu beliau SAW mengizinkannya.' Katanya, 'Dia membuat kedua budaknya yang laki-laki dan perempuan sebagai budak Muadabbar (budak yang dijanjikan merdeka sepeninggal tuannya).' Pada suatu malam, kedua budak itu bangun dan pergi kepadanya, lalu menyelubungkan sehelai kain tutup mukanya ke wajahnya sampai wanita itu meninggal, sementara kedua budak itu melarikan diri. Pada keesokan harinya, Umar berdiri di hadapan orang banyak, lalu berkata, 'Barangsiapa yang mengetahui kedua atau melihat kedua budak ini, hendaklah membawanya kemari!' Setelah tertangkap, maka keduanya diperintahkan untuk disalib. Kedua budak inilah orang yang pertama disalib di kota Madinah." **(Hasan)**

عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ... وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزُورُهَا فِي بَيْتِهَا وَجَعَلَ لَهَا مُؤَذِّنًا يُؤَذِّنُ لَهَا وَأَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا رَأَيْتُ مُؤَذِّنَهَا شَيْخًا كَبِيرًا.

592. Dari Ummu Waraqah RA, seperti Hadits ini... dia berkata, "Rasulullah SAW biasa berkunjung ke rumahnya, dan beliau SAW mengangkat seorang muadzin yang menyerukan adzan untuknya, dan beliau mengizinkan Ummu Waraqah menjadi imam keluarganya." Abdurrahman (perawi Hadits ini) berkata, "Aku melihat muadzinnya adalah seorang laki-laki yang sudah tua." **(Hasan)**

65. Orang Buta Menjadi Imam

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ يَؤُمُّ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى.

595. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW pernah meminta Ibnu Ummi Maktum menggantikan beliau untuk mengimami orang banyak, sedangkan beliau itu seorang yang buta.* **(Hasan Shahih)**

66. Pendatang Menjadi Imam

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِث يَأْتِينَا إِلَى مُصَلاَّنَا هَذَا فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَقُلْنَا لَهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّهْ فَقَالَ لَنَا قَدِّمُوا رَجُلاً مِنْكُمْ يُصَلِّي بِكُمْ وَسَأُحَدِّثُكُمْ لِمَ لاَ أُصَلِّي بِكُمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ? يَقُولُ مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلاَ يَؤُمَّهُمْ وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

596. *Dari Abu Atiyah RA, beliau berkata, "Malik bin Huraits pernah datang berkunjung ke Mushalla kami ini, lalu ketika dibacakan iqamah untuk shalat, kami berkata kepadanya, 'Silahkan anda maju (jadi imam), dan shalatlah (bersama kami)' dia berkata kepada kami, 'Persilahkanlah maju ke depan salah seorang di antara kalian untuk mengerjakan shalat dengan kalian, aku akan sampaikan kepada kalian, kenapa aku tidak mengerjakan shalat (sebagai imam) bersama kalian. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang berkunjung kepada suatu kaum, maka janganlah dia menjadi imam bagi mereka, namun hendaklah salah seorang di antara mereka yang menjadi imam shalat mereka."' "* **(Shahih)**

67. Imam Berdiri di Tempat yang Lebih Tinggi dari Makmum

عَنْ هَمَّامٍ أَنَّ حُذَيْفَةَ أَمَّ النَّاسَ بِالْمَدَائِنِ عَلَى دُكَّانٍ فَأَخَذَ أَبُو مَسْعُودٍ بِقَمِيصِهِ فَجَبَذَهُ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ قَالَ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُمْ كَانُوا يُنْهَوْنَ عَنْ ذَلِكَ قَالَ: بَلَى، قَدْ ذَكَرْتُ حِينَ مَدَدْتَنِي.

597. *Dari Hammam, bahwasanya Hudzaifah RA pernah menjadi imam orang banyak di Madain, di atas sebuah tempat duduk empat persegi panjang. Abu Mas'ud memegang bajunya, lalu menariknya. Setelah Hudzaifah selesai shalat, Abu Mas'ud berkata, "Tidakkah kamu ketahui bahwasanya mereka dilarang berbuat demikian?" Kata Hudzaifah, "Ya, aku teringat (akan hal itu) ketika kamu menarik aku."* **(Shahih)**

عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ حَدَّثَنِي رَجُلٌ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ بِالْمَدَائِنِ فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَتَقَدَّمَ عَمَّارٌ وَقَامَ عَلَى دُكَّانٍ يُصَلِّي وَالنَّاسُ أَسْفَلَ مِنْهُ فَتَقَدَّمَ حُذَيْفَةُ فَأَخَذَ عَلَى يَدَيْهِ فَاتَّبَعَهُ عَمَّارٌ حَتَّى أَنْزَلَهُ حُذَيْفَةُ فَلَمَّا فَرَغَ عَمَّارٌ مِنْ صَلاَتِهِ قَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا أَمَّ الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَلاَ يَقُمْ فِي مَكَانٍ أَرْفَعَ مِنْ مَقَامِهِمْ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ قَالَ عَمَّارٌ لِذَلِكَ اتَّبَعْتُكَ حِينَ أَخَذْتَ عَلَى يَدَيَّ.

598. *Dari Adiy bin Tsabit Al Anshari, seorang laki-laki pernah menuturkan kepada saya, bahwasanya dia pernah bersama Ammar bin Yasir di Madain. Sewaktu dikumandangkan iqamah untuk shalat, Ammar maju (untuk jadi imam) dan berdiri di atas sebuah tempat duduk empat persegi panjang, lalu ia mengerjakan shalat, sementara orang-orang yang ikut berjama'ah berada di tempat yang lebih rendah. Maka Hudzaifah maju lalu memegang kedua tangan Ammar, Ammar mengikutinya, dan Hudzaifah membawanya turun. Setelah Ammar selesai shalat, Hudzaifah berkata kepadanya, "Tidakkah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kamu menjadi imam orang banyak, maka janganlah dia berdiri di tempat yang lebih tinggi dari tempat mereka.'" Kata Ammar, "Karena itu aku mengikuti engkau sewaktu engkau memegang tanganku."* **(Hasan),** berdasarkan Hadits sebelumnya.

68. Menjadi Imam, Setelah Mengerjakan Shalat

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ كَانَ يُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعِشَاءَ ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ تِلْكَ الصَّلاَةَ.

599. *Dari Jabir bin Abdillah RA, bahwasanya Muadz bin Jabal biasa mengerjakan shalat Isya bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau pulang kepada kaumnya, dan mengerjakan shalat Isya lagi bersama mereka.* ***(Hasan Shahih)***

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ إِنَّ مُعَاذًا كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ.

600. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Muadz biasa mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, kemudian dia kembali, lalu menjadi imam bagi kaumnya."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

69. Menjadi Imam Shalat dalam Keadaan Duduk

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَكِبَ فَرَسًا فَصُرِعَ عَنْهُ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ فَصَلَّى صَلاَةً مِنَ الصَّلَوَاتِ وَهُوَ قَاعِدٌ وَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ.

601. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menunggang kuda, lalu beliau terjatuh darinya, sehingga bagian tubuh sebelah kanan beliau luka. Karena itu, beliau SAW mengerjakan shalat dengan duduk, dan kami juga mengerjakan shalat di belakang beliau dalam keadaan duduk. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, "Sesungguhnya imam itu ditunjuk untuk diikuti, apabila dia mengerjakan shalat berdiri, maka kerjakanlah shalat itu berdiri juga, dan apabila ruku, maka rukulah. Apabila ia bangkit, maka bangkitlah dan apabila mengucapkan, 'Sami'allahu li man hamidahu (Allah Maha Mendengar terhadap siapa yang memuji-Nya)' maka ucapkanlah olehmu, 'Rabbana wa lakal hamdu (Wahai Tuhan kami, hanya untuk Engkau segala pujian).' Apabila dia mengerjakan shalat dengan duduk, maka kerjakanlah shalat dengan duduk semua."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرَسًا بِالْمَدِينَةِ فَصَرَعَهُ عَلَى جِذْمِ نَخْلَةٍ فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ فَأَتَيْنَاهُ نَعُودُهُ فَوَجَدْنَاهُ فِي مَشْرُبَةٍ لِعَائِشَةَ يُسَبِّحُ جَالِسًا قَالَ

فَقُمْنَا خَلْفَهُ فَسَكَتَ عَنَّا ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى نَعُودُهُ فَصَلَّى الْمَكْتُوبَةَ جَالِسًا فَقُمْنَا خَلْفَهُ فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا قَالَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ إِذَا صَلَّى الإِمَامُ جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا وَإِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَلاَ تَفْعَلُوا كَمَا يَفْعَلُ أَهْلُ فَارِسَ بِعُظَمَائِهَا.

602. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menunggang kuda di Madinah, lalu beliau terpelanting ke pohon kurma, sehingga kaki beliau terkilir. Kami pergi menjenguk beliau, lalu kami dapati beliau berada di kamar Aisyah RA sedang mengerjakan shalat sunnah dalam keadaan duduk." Kata Jabir, "Kami berdiri (mengerjakan shalat berjamaah) di belakang beliau, namun beliau diam saja membiarkan kami." Kemudian pada kesempatan lain kami pergi lagi menjenguk beliau sedang mengerjakan shalat fardhu dalam keadaan duduk. Maka kami berdiri mengerjakan shalat di belakang beliau, lalu beliau memberi isyarat kepada kami supaya duduk, karena itu kami turut duduk. Kata Jabir, "Ketika beliau selesai mengerjakan shalat, beliau bersabda, 'Apabila imam melakukan shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk pula, dan apabila imam melakukan shalat dengan berdiri, maka shalatlah dengan berdiri. Janganlah kamu lakukan sebagaimana yang dilakukan oleh bangsa Persia terhadap pemimpin-pemimpin mereka.'"*
(*Shahih*: Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَلاَ تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلاَ تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ قَالَ مُسْلِمٌ: وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَلاَ تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعُونَ.

603. *Dari Abu Hurairah RA dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti, apabila dia bertakbir, bertakbirlah, dan janganlah kamu bertakbir sehingga imam itu bertakbir. Apabila dia ruku, maka rukulah, dan janganlah kamu ruku, sehingga*

imam ruku. Apabila dia mengucapkan, 'Sami'allaahu liman hamidahu (Allah Maha Mendengar terhadap siapa yang memuji-Nya)' maka ucapkanlah, 'Allaahumma rabbanaa lakal hamdu (Wahai Allah Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala pujian)' Apabila dia bersujud, maka bersujudlah, dan janganlah kamu bersujud sehingga dia bersujud. Apabila imam mengerjakan shalat dengan berdiri, maka shalatlah pula dengan berdiri. Apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk semuanya." **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِهَذَا الْخَبَرِ زَادَ وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا.

604. *Dari Abu Hurairah RA, seperti Hadits ini... ditambahkan, "Apabila imam membaca (Al Qur`an), maka perhatikanlah dengan tenang"".* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ فَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا.

605. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat di rumahnya dalam keadaan duduk, lalu beberapa orang turut shalat di belakang beliau dengan berdiri, maka beliau memberi isyarat kepada mereka supaya duduk. Setelah beliau selesai shalat, beliau bersabda, 'Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti, apabila dia ruku, maka rukulah, apabila dia bangkit, maka bangkitlah, dan apabila dia shalat dalam keadaan duduk, maka shalatlah pula dalam keadaan duduk.'"* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اشْتَكَى النَّبِيُّ ﷺ فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ لِيُسْمِعَ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ... ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ.

606. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Nabi SAW sakit, maka kami mengerjakan shalat di belakang beliau, sedang beliau melakukan (shalat) dengan duduk, dan Abu Bakar berdiri untuk memperdengarkan takbir beliau SAW kepada orang banyak... selanjutnya dia menyebutkan Hadits ini."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ حُصَيْنٌ مِنْ وَلَدِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ يَؤُمُّهُمْ قَالَ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُهُ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ إِمَامَنَا مَرِيضٌ فَقَالَ إِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

607. *Dari Hushain, dari anak Sa'ad bin Muadz, dari Usaid bin Hudhair, bahwa dia menjadi imam mereka, katanya, "Rasulullah SAW datang menjenguknya (karena sakit), lalu mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya imam kami sakit.' beliau SAW bersabda, 'Apabila imam melakukan shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk pula.'"* **(*Shahih*)**

70. Bagaimana Posisi Imam dan Makmun

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ فَأَتَوْهُ بِسَمْنٍ وَتَمْرٍ فَقَالَ رُدُّوا هَذَا فِي وِعَائِهِ وَهَذَا فِي سِقَائِهِ فَإِنِّي صَائِمٌ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ تَطَوُّعًا فَقَامَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَأُمُّ حَرَامٍ خَلْفَنَا قَالَ ثَابِتٌ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ عَلَى بِسَاطٍ.

608. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah datang ke rumah Ummu Haram. Mereka (keluarganya) menghidangkan makanan yang terbuat dari samin (mentega) dan buah kurma kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Kembalikanlah ini ke wadahnya, dan ini ke tempatnya, karena aku sedang puasa." Kemudian beliau berdiri mengerjakan shalat sunah bersama kami, maka Ummu Sulaim dan Ummu Haram berdiri di belakang kami. Kata Anas, "Beliau menempatkan aku di sebelah kanan beliau di atas tikar."* **(Shahih: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَّهُ وَامْرَأَةً مِنْهُمْ فَجَعَلَهُ عَنْ يَمِينِهِ وَالْمَرْأَةَ خَلْفَ ذَلِكَ.

609. *Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengimaminya dan ada seorang wanita di antara mereka. Maka beliau menempatkannya di sebelah kanan beliau, sedangkan wanita itu di belakangnya.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ اللَّيْلِ فَأَطْلَقَ الْقِرْبَةَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ أَوْكَأَ الْقِرْبَةَ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ كَمَا تَوَضَّأَ ثُمَّ جِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَنِي بِيَمِينِهِ فَأَدَارَنِي مِنْ وَرَائِهِ فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ.

610. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah RA, lalu Rasulullah SAW bangun di malam hari, terus membuka Qirbah (tempat air atau susu dari kulit), kemudian berwudhu. Setelah itu, beliau tutup kembali tempat air tersebut. Ketika beliau SAW berdiri hendak mengerjakan shalat, aku pun bangun, lalu berwudhu sebagaimana beliau berwudhu. Aku datang, lalu berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau memegangku dengan tangan kanannya, lalu memindahkan aku lewat belakang beliau, kemudian aku ditempatkan di sebelah kanan beliau, lalu aku mengerjakan shalat bersama beliau.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: فَأَخَذَ بِرَأْسِي أَوْ بِذُؤَابَتِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

611. *Dari Ibnu Abbas RA, menurut kisah tersebut, beliau berkata, "Beliau SAW memegang kepalaku atau jambulku, lalu menempatkan aku di sebelah kanan beliau."* **(*Shahih*)**

71. Cara Berjamaah Tiga Orang

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ قُومُوا فَلأُصَلِّيَ لَكُمْ قَالَ أَنَسٌ فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا فَصَلَّى لَنَا رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ ﷺ.

612. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya neneknya, Mulaikah RA, pernah memanggil Rasulullah SAW untuk suatu jamuan makan yang telah dibuatnya. Beliau SAW makan dari sebagian makanan tersebut, kemudian bersabda, "Berdirilah, aku akan mengerjakan shalat untukmu." Kata Anas, "Kami berdiri di atas tikar kami yang telah menghitam karena lamanya dipakai. Aku memercikinya dengan air, lalu Rasulullah SAW berdiri di atasnya. Aku dan seorang yatim berbaris membuat shaf di belakang beliau, sedangkan orang tua itu berdiri di belakang kami. Setelah beliau mengerjakan shalat dua rakaat untuk kami, kemudian beliau SAW pergi."* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنِ الأَسْوَدِ اسْتَأْذَنَ عَلْقَمَةُ وَالأَسْوَدُ عَلَى عَبْدِ اللهِ وَقَدْ كُنَّا أَطَلْنَا الْقُعُودَ عَلَى بَابِهِ فَخَرَجَتِ الْجَارِيَةُ فَاسْتَأْذَنَتْ لَهُمَا فَأَذِنَ لَهُمَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ.

613. *Dari Aswad, dia berkata, "Alqamah dan Aswad pernah meminta izin untuk berkunjung ke rumah Abdullah bin Mas'ud, kami (kata Aswad) telah lama duduk menunggu di depan pintunya. Tidak lama kemudian keluar seorang gadis, lalu memohonkan izin untuk kedua orang ini, maka beliau (Abdullah) mengizinkan keduanya. Kemudian Abdullah berdiri mengerjakan shalat antara aku dan Alqamah, setelah itu beliau berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW mengerjakannya."* **(*Shahih*: Muslim)**

72. Imam Berbalik Setelah Salam

عَنْ يَزِيدِ ابْنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَكَانَ إِذَا انْصَرَفَ انْحَرَفَ.

614. *Dari Yazid bin Aswad RA, dia berkata, "Aku pernah melakukan shalat di belakang Rasulullah SAW. Apabila beliau selesai shalat, beliau berbelok (posisi menghadap kepada jamaah)"* **(*Shahih*)**

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ فَيُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ﷺ.

615. *Dari Barra bin Azib RA, dia berkata, "Apabila kami mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW, kami suka berada di sebelah kanan beliau, karena beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya (setelah salam)"* **(*Shahih*: Muslim)**

73. Bab Imam Mengerjakan Shalat Sunah di Tempatnya

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّ الإِمَامُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ حَتَّى يَتَحَوَّلَ.

616. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang imam mengerjakan shalat (sunah) di tempat dia mengerjakan shalat fardhu, sehinga dia berpindah tempat.'"* **(*Shahih*)**

74. Imam Berhadats Setelah Mengangkat Kepala Pada Rakaat Terakhir

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

618. *Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kunci shalat adalah bersuci, sedangkan yang mengharamkan (segala perbuatan yang*

boleh di luar shalat) adalah takbir, dan yang menghalalkannya kembali adalah salam'." **(Hasan *Shahih*)**, seperti nomor 61

75. Makmum Diperintahkan untuk Mengikuti Imam

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ تُبَادِرُونِي بِرُكُوعٍ وَلاَ بِسُجُودٍ فَإِنَّهُ مَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ.

619. *Dari Muawiyah bin Abu Sufyan RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mendahului aku dengan ruku` dan sujud. Bagaimanapun juga, aku harus mendahului kalian dalam ruku. Kalian boleh ruku' apabila kalian telah mendapatiku telah ruku', begitupula jika aku telah bangkit dari ruku' (maka kalian baru boleh bangkit dari ruku'), sesungguhnya aku ini telah tua."* **(*Hasan shahih*)**

عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ الْخَطْمِيَّ يَخْطُبُ النَّاسَ قَالَ حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ وَهُوَ غَيْرُ كَذُوبٍ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ مِنَ الرُّكُوعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَامُوا قِيَامًا فَإِذَا رَأَوْهُ قَدْ سَجَدَ سَجَدُوا.

620. *Dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid Al Hatmi berpidato di hadapan orang banyak. Kata Abu Ishak, 'Barra` (beliau itu tidak berdusta) pernah menuturkan kepada kami, "Sesungguhnya mereka (para sahabat Nabi SAW) apabila mengangkat kepala dari ruku' (i'tidal) bersama Rasulullah SAW, mereka berdiri dengan tegak. Setelah mereka melihat beliau benar-benar telah sujud, baru mereka sujud."'"* **(*Shahih:* Muttafaq Alaih)**

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلاَ يَحْنُو أَحَدٌ مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَرَى النَّبِيَّ ﷺ يَضَعُ.

621. *Dari Barra`, dia berkata, "Kami biasa mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, tidak ada seorang pun di antara kami yang membungkukkan punggungnya sampai melihat Nabi SAW menunduk (meletakkan tangannya ketika ruku dan sujud)"* **(*Shahih:* Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى يَرَوْهُ قَدْ وَضَعَ جَبْهَتَهُ بِالأَرْضِ ثُمَّ يَتَّبِعُونَهُ ﷺ.

622. *Dari Abdullah bin Yazid, dia berpidato di atas mimbar, Barra` pernah menuturkan kepada saya bahwasanya mereka (sahabat-sahabat Nabi SAW) melakukan shalat bersama Rasulullah SAW. Apabila beliau telah ruku, baru mereka ruku', apabila beliau mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidahu (Allah Maha Mendengar terhadap orang yang memuji-Nya),' kami masih tetap berdiri, sehingga mereka telah melihat beliau SAW meletakkan dahinya ke bumi, baru mereka mengikuti beliau SAW (ikut sujud).* **(*Shahih:* Muttafaq Alaih)**

76. Ancaman Bagi Orang yang Mendahului Imam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمَا يَخْشَى أَوْ أَلاَ يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ وَالإِمَامُ سَاجِدٌ أَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ أَوْ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ.

623. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidakkah takut seseorang di antara kamu, apabila mengangkat kepalanya, sementara imamnya masih bersujud, kelak Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala keledai atau rupanya menjadi rupa keledai?'"* **(*Shahih:* Muttafaq Alaih)**

77. Pergi Sebelum Imam

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَضَّهُمْ عَلَى الصَّلاَةِ وَنَهَاهُمْ أَنْ يَنْصَرِفُوا قَبْلَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاَةِ.

624. *Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW memotivasi mereka untuk mengerjakan shalat (berjama'ah), dan melarang mereka pergi (meninggalkan tempat), sebelum imam pergi.* (***Shahih***: **Muslim**).

78. Pakaian Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ.

625. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang shalat dengan memakai sehelai kain. Maka Nabi SAW bersabda, "Apakah kalian memiliki dua pakaian?"* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

626. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat dengan hanya memakai sehelai kain, yang tidak menutupi bagian atas kedua pundaknya.'"* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي ثَوْبٍ فَلْيُخَالِفْ بِطَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

627. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat dengan memakai sehelai kain, maka silangkanlah kedua ujungnya pada kedua pundaknya.'"* (***Shahih***: **Bukhari**)

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُلْتَحِفًا مُخَالِفًا بَيْنَ طَرَفَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْهِ.

628. *Dari Umar bin Abu Salamah RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat memakai sehelai kain dengan cara berselubung. Beliau silangkan kedua ujungnya di atas kedua pundak beliau."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَدِمْنَا عَلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللهِ مَا تَرَى فِي الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ قَالَ: فَأَطْلَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِزَارَهُ طَارَقَ بِهِ رِدَاءَهُ فَاشْتَمَلَ بِهِمَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَلَمَّا أَنْ قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ أَوَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ.

629. *Dari Thalaq bin Ali, dia berkata, "Kami pernah datang menghadap kepada Nabi SAW, lalu datang seorang laki-laki seraya berkata, 'Wahai Nabi Allah! Bagaimana pendapat anda tentang shalat dengan memakai sehelai kain?' Katanya, 'Rasulullah SAW melepaskan kain selimut beliau lalu berselubung dengannya. Kemudian Nabi SAW berdiri mengerjakan shalat bersama kami,' setelah mengerjakan shalat, beliau bersabda, 'Apakah kalian mempunyai dua pakaian?'"* **(Shahih)**

79. Mengikat Pakaian Shalat ke Tengkuk

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ الرِّجَالَ عَاقِدِي أُزُرِهِمْ فِي أَعْنَاقِهِمْ مِنْ ضِيقِ الْأُزُرِ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الصَّلَاةِ كَأَمْثَالِ الصِّبْيَانِ فَقَالَ قَائِلٌ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ لَا تَرْفَعْنَ رُءُوسَكُنَّ حَتَّى يَرْفَعَ الرِّجَالُ.

630. *Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Sungguh aku melihat kaum lelaki yang mengikat kain selimutnya di leher mereka- karena sempit- sedang mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW seperti anak kecil. Lalu ada seseorang berkata, 'Wahai kaum wanita, janganlah*

kalian mengangkat kepala sehingga kaum pria (terlebih dahulu) mengangkat kepala.'" (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

80. Shalat Dengan Sehelai Kain, Dimana Sebagiannya Mengena Orang Lain

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ بَعْضُهُ عَلَيَّ.

631. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat dengan memakai sehelai kain, sementara sebagiannya mengenai aku.* (***Shahih***: **Muslim**)

81. Mengerjakan Shalat dengan Sehelai Gamis

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَجُلٌ أَصِيدُ أَفَأُصَلِّي فِي الْقَمِيصِ الْوَاحِدِ؟ قَالَ: نَعَمْ وَازْرُرْهُ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

632. *Dari Salamah bin Akwa, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesunguhnya aku ini adalah seorang pemburu. Apakah aku boleh mengerjakan shalat dengan sehelai gamis?' Beliau SAW bersabda, 'Ya, dan ikatlah (gamismu itu) sekalipun hanya dengan duri.'"* (***Hasan***)

82. Mengikat Pakaian yang Terasa Sempit

عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سِرْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةٍ فَقَامَ يُصَلِّي وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ ذَهَبْتُ أُخَالِفُ بَيْنَ طَرَفَيْهَا فَلَمْ تَبْلُغْ لِي وَكَانَتْ لَهَا ذَبَاذِبُ فَنَكَّسْتُهَا ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرَفَيْهَا ثُمَّ تَوَاقَصْتُ عَلَيْهَا لاَ تَسْقُطُ ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَجَاءَ ابْنُ صَخْرٍ حَتَّى قَامَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَنَا بِيَدَيْهِ جَمِيعًا

حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ قَالَ: وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرْمُقُنِي وَأَنَا لاَ أَشْعُرُ ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ أَنْ أَتَّزِرَ بِهَا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا جَابِرُ قَالَ: قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حِقْوِكَ.

634. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Lalu beliau berdiri mengerjakan shalat, sementara aku memakai kain selimut yang aku silangkan kedua ujungnya, namun tidak memadai untukku. Kain itu berumbai bagian bawahnya, sehingga aku membaliknya, lalu aku silangkan kedua ujungnya, kemudian aku apit (dengan leher) supaya tidak jatuh. Lalu aku datang sehingga aku berdiri di sebelah kiri Rasulullah SAW, beliau memegang tanganku, dan memindahkan aku sehingga aku ditempatkan di sebelah kanan beliau, tiba-tiba datang Ibnu Sakhar langsung berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau memegang kami berdua dengan kedua tangannya, sampai beliau menempatkan kami di belakang." Kata Jabir, "Rasulullah SAW menatapku, sedangkan aku tidak merasa, akhirnya aku juga dapat memahaminya. Beliau SAW memberi isyarat kepadaku supaya aku memakai kain tersebut sebagai sarung." Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan shalat, beliau berkata, "Wahai Jabir!" Kata Jabir, "Aku jawab, 'Labbaika Ya Rasulullah!'" Beliau bersabda, 'Apabila kain itu longgar, maka silangkanlah kedua ujungnya, dan apabila sempit, ikatlah pada pinggangmu.'"* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari,** secara ringkas)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَوْ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِذَا كَانَ لأَحَدِكُمْ ثَوْبَانِ فَلْيُصَلِّ فِيهِمَا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ إِلاَّ ثَوْبٌ وَاحِدٌ فَلْيَتَّزِرْ بِهِ وَلاَ يَشْتَمِلِ اشْتِمَالَ الْيَهُودِ.

635. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda -atau ia (Ibnu Umar) berkata bahwa Umar RA berkata, 'Apabila salah seorang di antara kamu mempunyai dua kain pakaian, maka hendaklah shalat dengan keduanya. Kika dia mempunyai sehelai kain pakaian saja,*

hendaklah dia mengenakannya seperti kain sarung dan janganlah dia berselubung seperti orang-orang Yahudi." (**Shahih**)

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ فِي لِحَافٍ لاَ يَتَوَشَّحُ بِهِ وَالآخَرُ أَنْ تُصَلِّيَ فِي سَرَاوِيلَ وَلَيْسَ عَلَيْكَ رِدَاءٌ.

636. *Dari Buraidah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengerjakan shalat dengan memakai kain selimut yang tidak dikenakannya*[1] *dan melarang yang lainnya. Mengerjakan shalat dengan memakai celana namun selendang."* (**Hasan**)

83. Shalat Dengan Pakaian yang Menjulur ke Tanah

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ أَسْبَلَ إِزَارَهُ فِي صَلاَتِهِ خُيَلاَءَ فَلَيْسَ مِنَ اللهِ فِي حِلٍّ وَلاَ حَرَامٍ.

637. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mengulurkan kain sarungnya (melebihi mata kaki sampai ke tanah) di dalam shalat karena sombong, maka Allah tidak menghalalkan baginya surga dan tidak mengharamkan baginya neraka."* (**Shahih**)

85. Wanita Shalat Tanpa Penutup Kepala

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ حَائِضٍ إِلاَّ بِخِمَارٍ.

641. *Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat wanita yang sudah haid (baligh), kecuali dengan memakai tutup kepala."* (**Shahih**)

---

[1] Maksudnya ialah mengenakan kain selimut dengan cara menyilangkan ujung kain yang kiri ke bahu kanan, dan ujung yang kanan ke bahu yang kiri, lalu keduanya diikat di dadanya.

86. Merobek Pakaian Ketika Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلاَةِ وأَنْ يُغَطِّـي الرَّجُلُ. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلاَةِ.

643. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW melarang menjulurkan pakaian dalam shalat, dan melarang laki-laki menutupi mulutnya (dengan kain).* **(Hasan)**
Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW melarang menjulurkan pakaian ketika shalat. **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ عَطَاءً يُصَلِّي سَادِلاً

644. *Dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Saya lebih sering melihat Atha` mengerjakan shalat dengan melabuhkan pakaian sampai ke tanah.* **(*Shahih*: Maqthu')**

87. Shalat dengan Pakaian Wanita

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّي فِي شُعُرِنَا أَوْ لُحُفِنَا.

645. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW tidak biasa mengerjakan shalat dengan memakai pakaian atau selimut kami."* **(*Shahih*)**, seperti pada Hadits sebelumnya, yaitu pada no (367).

88. Shalat dengan Menyanggul Rambut

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ أَنَّهُ رَأَى أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ مَرَّ بِحَسَنِ بْـــنِ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ وَهُوَ يُصَلِّي قَائِمًا وَقَدْ غَرَزَ ضَفْرَهُ فِي قَفَاهُ فَحَلَّهَا أَبُـــو رَافِعٍ فَالْتَفَتَ حَسَنٌ إِلَيْهِ مُغْضَبًا فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ أَقْبِلْ عَلَـــى صَلاَتِـــكَ وَلاَ

تَغْضَبْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ ذَلِكَ كِفْلُ الشَّيْطَانِ يَعْنِي مَقْعَدَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي مَغْرَزَ ضَفْرِهِ.

646. *Dari Abu Said Al Maqburi, bahwasanya dia pernah melihat Abu Rafi' -palayan Nabi SAW- bertemu dengan Hasan bin Ali AS yang sedang shalat dalam keadaan berdiri dengan menyanggulkan rambutnya pada tengkuknya. Abu Rafi' melepasnya, sehingga Hasan menoleh kepadanya dengan marah, lalu Abu Rafi' berkata, "Perhatikan shalatmu dan jangan marah, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Itu adalah tempat jalinan syetan." Yakni: Tempat duduk syetan.* (***Hasan***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ فَقَامَ وَرَاءَهُ فَجَعَلَ يَحُلُّهُ وَأَقَرَّ لَهُ الآخَرُ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

647. *Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya dia pernah melihat Abdullah bin Harits dari belakang sedang mengerjakan shalat, sementara rambutnya disanggul. Dia (Abdullah bin Abbas) berdiri di belakangnya, lalu melepasnya, namun Abdullah bin Harits diam saja tidak bergerak. Setelah selesai shalat, menghadaplah kepada Ibnu Abbas, dan berkata, "Ada apa denganmu sampai rambutku (dirubah)?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya penampilan seperti ini laksana orang yang mengerjakan shalat, sementara kedua tangannya diikat kebelakang pundaknya.'"* (***Shahih*** **: Muslim**)

89. Shalat dengan Memakai Sandal

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي يَوْمَ الْفَتْحِ وَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

648. *Dari Abdullah bin Saib RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Nabi SAW mengerjakan shalat pada peristiwa Fathu Makkah, sementara beliau meletakkan sendalnya di sebelah kiri."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الصُّبْحَ بِمَكَّةَ فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّى إِذَا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى وَهَارُونَ أَوْ ذِكْرُ مُوسَى وَعِيسَى ابْنُ عَبَّادٍ يَشُكُّ أَوِ اخْتَلَفُوا أَخَذَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَعْلَةٌ فَحَذَفَ فَرَكَعَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ السَّائِبِ حَاضِرٌ لِذَلِكَ.

649. *Dari Abdullah bin Saib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat subuh bersama kami di Makkah. Beliau membaca surah Al Mu'minuun, ketika beliau sampai pada ayat tentang cerita Musa dan Harun, atau cerita tentang Musa dan Isa, Rasulullah SAW mengalami batuk-batuk, lalu beliau berhenti membaca, terus ruku', dan Abdullah bin Saib turut hadir ketika kejadian itu."* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari, secara *Mu'allaq*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ إِذْ خَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ الْقَوْمُ أَلْقَوْا نِعَالَهُمْ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاتَهُ قَالَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى إِلْقَاءِ نِعَالِكُمْ؟ قَالُوا: رَأَيْنَاكَ أَلْقَيْتَ نَعْلَيْكَ فَأَلْقَيْنَا نِعَالَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ جِبْرِيلَ ﷺ أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي أَنَّ فِيهِمَا قَذَرًا أَوْ قَالَ: أَذًى، وَقَالَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ رَأَى فِي نَعْلَيْهِ قَذَرًا أَوْ أَذًى فَلْيَمْسَحْهُ وَلْيُصَلِّ فِيهِمَا.

650. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama sahabatnya, tiba-tiba beliau melepaskan kedua sandalnya lalu meletakkannya di sebelah kiri. Sewaktu para sahabat melihat tindakan beliau itu, mereka ikut pula melepas sandalnya. Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan shalat, beliau bersabda, 'Apa gerangan yang membuat kalian melepas sandal-sandal kalian?' Mereka berkata, 'Kami melihat anda melepas sandal, sehingga kami pun melepaskan sandal-sandal kami.' Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya malaikat Jibril telah datang kepadaku, lalu memberitahukan kepada aku bahwa di sepasang sandal itu ada najisnya.' selanjutnya beliau SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian datang ke masjid, maka perhatikanlah! Jika di sepasang sandalnya terdapat najis, maka bersihkan! dan shalatlah dengan sepasang sandalnya itu.'"* **(Shahih)**

عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بِهَذَا قَالَ ... فِيهِمَا خَبَثٌ

651. *Dari Bakar bin Abdullah, seperti Hadits ini ..... beliau SAW bersabda, "...pada keduanya terdapat kotoran."* **(Shahih)**

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لاَ يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلاَ خِفَافِهِمْ.

652. *Dari Syaddad bin Aus, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berpenampilanlah yang berlainan dengan orang-orang Yahudi, sesungguhnya mereka itu tidak mengerjakan shalat dengan sandal dan sepatu mereka."* **(Shahih)**

عَنْ عبد الله بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ:رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي حَافِيًا وَمُنْتَعِلاً.

653. *Dari Abdulah bin Amr bin Ash RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat, terkadang dengan kaki telanjang dan terkadang memakai sandal."* **(Hasan Shahih)**

90. Tempat Menaruh Sandal Sewaktu Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلاَ يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ وَلاَ عَنْ يَسَارِهِ فَتَكُونَ عَنْ يَمِينِ غَيْرِهِ إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ عَنْ يَسَارِهِ أَحَدٌ وَلْيَضَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

654. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka janganlah dia meletakkan sandalnya di sebelah kanannnya, dan jangan pula di sebelah kirinya, sehinggga sandal itu berada di sebelah kanan orang lain, kecuali kalau di sebelah kirinya tidak ada orang. Oleh karena itu, letakkanlah di antara kedua kakinya."* **(Hasan Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَلاَ يُؤْذِ بِهِمَا أَحَدًا لِيَجْعَلْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَوْ لِيُصَلِّ فِيهِمَا.

655. *Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengerjakan shalat, lalu dia melepas sepasang sandalnya, maka janganlah menyakiti hati seseorang karenanya. Hendaklah meletakkan sepasang sendalnya itu di antara kedua kakinya, atau shalatlah dengan memakai keduanya."* **(Shahih)**

91. Shalat di Atas Tikar Kecil

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتُ الْحَارِثِ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَاءَهُ وَأَنَا حَائِضٌ وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

656. *Dari Maimunah binti Harits RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat, sementara aku berada dekat kaki beliau dan aku sedang haid. Terkadang pakaian beliau mengenai aku ketika beliau sujud, beliau itu mengerjakan shalat di atas tikar kecil."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

92. Shalat di Atas Tikar

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَجُلٌ ضَخْمٌ وَكَانَ ضَخْمًا لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أُصَلِّيَ مَعَكَ وَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا وَدَعَاهُ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلِّ حَتَّى أَرَاكَ كَيْفَ تُصَلِّي فَأَقْتَدِيَ بِكَ فَنَضَحُوا لَهُ طَرَفَ حَصِيرٍ كَانَ لَهُمْ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ قَالَ فُلاَنُ بْنُ الْجَارُودِ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَكَانَ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَ: لَمْ أَرَهُ صَلَّى إِلاَّ يَوْمَئِذٍ.

657. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Seorang laki-laki dari golongan Anshar berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku seorang laki-laki yang gemuk -dia memang gemuk-, saya tidak mampu shalat bersama engkau.' Laki-laki itu membuat makanan untuk beliau, lalu mengundang beliau ke rumahnya. Maka Shalatlah (ia berkata kepada Nabi), sehingga saya dapat melihat bagaimana cara engkau mengerjakan shalat, dan aku mengikuti gerakanmu." Mereka memerciki ujung tikar mereka dengan air untuk beliau, lalu beliau berdiri mengerjakan shalat dua rakaat. Berkata Fulan bin Jarud kepada Anas bin Malik, "Apakah beliau itu shalat Dhuha?" Kata Anas, "Belum pernah aku melihat beliau mengerjakan shalat kecuali pada hari itu."* **(*Shahih*: Bukhari)**, tanpa lafazh "*...maka shalatlah, sehingga aku dapat melihat bagaimana cara engkau melakukan shalat, lalu aku mengikutimu.*"

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَزُورُ أُمَّ سُلَيْمٍ فَتُدْرِكُهُ الصَّلاَةُ أَحْيَانًا فَيُصَلِّي عَلَى بِسَاطٍ لَنَا وَهُوَ حَصِيرٌ نَنْضَحُهُ بِالْمَاءِ.

658. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW biasa mengunjungi Ummu Sulaim, dan terkadang sampai (waktu) shalat tiba. Beliau mengerjakan shalat di atas hamparan kami, yaitu tikar yang kami perciki dengan air.* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

93. Bersujud di Atas Pakaian

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ فَإِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدُنَا أَنْ يُمَكِّنَ وَجْهَهُ مِنَ الْأَرْضِ بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ.

660. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW di waktu yang sangat panas, apabila salah seorang dari kami tidak sanggup menempelkan dahinya di bumi, dia menghamparkan kainnya lalu bersujud di atasnya."* (***Shahih*: Muttafaq Alaih)**

BAB TENTANG SHAFF (Barisan)

94. Merapikan Shaff Shalat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ فِي الصُّفُوفِ الْمُقَدَّمَةِ فَحَدَّثَنَا عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ تَمِيمِ ابْنِ طَرَفَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَلاَ تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْمُقَدَّمَةَ وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.

661. *Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidakkah kamu ingin berbaris, sebagaimana para malaikat berbaris di hadapan Tuhan mereka?' Kami berkata, "Bagaimana para malaikat berbaris di hadapan Tuhan mereka?' Baliau bersabda, 'Mereka menyempurnakan shaf-shaf yang pertama, dan mereka saling merapatkan shaf.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النَّاسِ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثَلاَثًا وَاللهِ لَتُقِيمُنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ قَالَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَلْزَقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ وَرُكْبَتَهُ بِرُكْبَةِ صَاحِبِهِ وَكَعْبَهُ بِكَعْبِهِ.

662. *Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa menghadap kepada jamaah, lalu bersabda, 'Luruskanlah shaf-shaf kalian!' Beliau mengucapkan tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda, 'Demi Allah! Sungguh luruskanlah shaf-shaf kalian, atau Allah benar-benar akan membuat hati kalian saling berselisih.' Kata Nu'man, 'Aku melihat orang tersebut melekatkan (merapatkan) pundaknya dengan pundak temannya (orang di sampingnya), demikian pula antara lutut dan mata kakinya dengan lutut dan mata kaki temannya.'* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

Tentang perintah meluruskan shaf, sedangkan mengenai melekatkan pundak dengan pundak, dianggap Mu'allaq oleh Bukhari, dari Anas bin Malik RA.

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُسَوِّينَا فِي الصُّفُوفِ كَمَا يُقَوَّمُ الْقِدْحُ حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنْ قَدْ أَخَذْنَا ذَلِكَ عَنْهُ وَفَقِهْنَا أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ بِوَجْهِهِ إِذَا رَجُلٌ مُنْتَبِذٌ بِصَدْرِهِ فَقَالَ لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

663. *Dari Nu'man bin basyir RA, dia berkata, "Nabi SAW biasa memerintahkan kepada kami supaya meratakan shaf, sebagaimana beliau meluruskan anak-anak panah, sehingga setelah beliau merasa bahwa kami telah memenuhi perintahnya dan memahami benar-benar, tiba-tiba pada suatu hari beliau menghadapkan mukanya kepada kami dan melihat masih ada seseorang yang menonjolkan dadanya ke depan, maka beliau bersabda, "Hendaklah kalian meratakan shaf, atau kalau tidak, maka Allah akan merubah wajah kalian semua."* **(Shahih: Muslim)**

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ يَمْسَحُ صُدُورَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُولُ: لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الأَوَّلِ.

664. *Dari Barra bin Azib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa memasuki celah-celah shaf, dari satu arah ke arah lainnya, seraya mengusap dada dan pundak kami, lalu bersabda, 'Janganlah kalian berselisih, karena akan membuat hati kalian berselisih juga.' Beliau juga bersabda, 'Sesungguhnya Allah memberi rahmat dan para malaikatnya mendoakan supaya diberi rahmat dan ampunan kepada shaf-shaf yang pertama.* ***(Shahih)***

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا إِذَا قُمْنَا لِلصَّلَاةِ فَإِذَا اسْتَوَيْنَا كَبَّرَ.

665. *Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa meluruskan shaf-shaf kami, apabila kami berdiri untuk shalat. Kalau barisan kami telah lurus, maka beliau bertakbir."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قُتَيْبَةُ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ أَبِي شَجَرَةَ لَمْ يَذْكُرِ ابْنَ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ أَقِيمُوا الصُّفُوفَ وَحَاذُوا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ وَسُدُّوا الْخَلَلَ وَلِينُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ لَمْ يَقُلْ عِيسَى بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ وَلَا تَذَرُوا فُرُجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ قَالَ أَبو دَاود أَبُو شَجَرَةَ كَثِيرُ بْنُ مُرَّةَ قَالَ أَبو دَاود وَمَعْنَى وَلِينُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ إِذَا جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الصَّفِّ فَذَهَبَ يَدْخُلُ فِيهِ فَيَنْبَغِي أَنْ يُلِينَ لَهُ كُلُّ رَجُلٍ مَنْكِبَيْهِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ.

666. *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Luruskanlah shaf-shafmu, dan sejajarkan di antara bahu-bahumu, dan tutupi celah-celah shaf itu, lunakkanlah tangan ketika berdampingan dengan saudara-saudaramu (ketika meluruskan shaf) dan jangan membiarkan celah-celah itu untuk syetan. Barangsiapa yang menyambung shaf, maka hubungannya akan disambung pula oleh Allah, dan siapa yang memutuskan shaf, maka diputuskan pula oleh Allah." Abu Daud berkata, "Maksud dari 'Lunakkan tangan ketika berdampingan saudaramu,' apabila datang seorang laki-laki menuju shaf, lalu dia hendak masuk ke dalam shaf, maka sepantasnya setiap orang melunakkan kedua bahunya, sehingga orang tersebut masuk ke dalam shaf."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: رُصُّوا صُفُوفَكُمْ وَقَارِبُوا بَيْنَهَا وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَذَفُ.

667. *Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Rapatkan shaf-shaf kalian, dekatkanlah jarak antara keduanya, luruskan leher. Demi Zat yang jiwaku berada diyangan-Nya, sesungguhnya aku melihat syetan masuk ke dalam celah-celah shaf itu, tak ubahnya bagai anak kambing kecil."* **(Shahih)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلاَةِ.

668. *Dari Anas bin Malik RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Luruskan shaf-shaf kalian, karena sesungguhnya meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat.'"* **(*Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

671. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sempurnakanlah shaf yang pertama, kemudian yang berikutnya dan seterusnya. Kalaupun ada shaf yang kurang, maka hendaklah di bagian belakang saja.'"* **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خِيَارُكُمْ أَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِي الصَّلاَةِ.

672. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik kamu adalah orang di antara kalian yang paling berlaku lunak menyentuh bahu-bahu temannya, ketika (meratakan shaf) shalat.'"* **(Shahih)**

95. Menyusun Shaf di antara Pilar-pilar (Batas-batas)

عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ مَحْمُودٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَدُفِعْنَا إِلَى السَّوَارِي فَتَقَدَّمْنَا وَتَأَخَّرْنَا فَقَالَ: أَنَسٌ كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

673. *Dari Abdul Hamid bin Mahmud RA, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat bersama Anas bin Malik pada hari Jum'at, sehingga di antara kami ada yang maju dan ada pula yang mundur. Anas berkata, 'Kami biasa menjauhi pilar ini (untuk shalat) pada masa Rasulullah SAW.'"* **(*Shahih*)**

96. Orang yang Dianjurkan Menempati Shaf di Belakang Imam

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

674. *Dari Abu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah yang menempati shaf di dekatku orang-orang dewasa dan cerdik pandai, menyusul orang-orang yang di bawah tingkat mereka, kemudian orang yang di bawahnya lagi.'"* **(*Shahih* : Muslim)**

عَنِ بْنِ مَسْعُودٍ مِثْلَهُ وَزَادَ وَلاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الأَسْوَاقِ.

675. *Dari Ibnu Mas'ud RA,... seperti Hadits tersebut, beliau SAW menambahkan, "...Dan janganlah berselisih (ada yang ke depan dan ke belakang), karena itu, hati kamu bisa saling berselisih. Jauhilah olehmu suara ribut seperti di tengah pasar."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوفِ.

676. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mengucapkan shalawat untuk orang-orang di shaf kanan.' "* [1] ***(Hasan)***.
Dengan lafazh, "*Alal ladzina yashiluun ash-shufuufa* (terhadap orang-orang yang menyambung shaf-shaf)"

98. Shaf Wanita dan Tercelanya Shaf Pertama Bagi Wanita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

678. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik shaf laki-laki adalah shaf yang pertama dan sejelek-jeleknya adalah shaf yang terakhir. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang terakhir dan sejelek-jeleknya adalah shaf yang pertama."* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ عَنِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ فِي النَّارِ.

679. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Suatu kaum masih saja lamban dari shaf pertama, sehingga Allah juga akan memperlamban mereka (untuk dikeluarkan dari) api neraka."* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا فَقَالَ لَهُمْ تَقَدَّمُوا فَأْتَمُّوا بِي وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

680. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat pada sahabat-sahabatnya bersikap lamban (untuk maju ke depan), maka beliau bersabda kepada mereka, "Majulah, dan ikutilah aku, dan hendaklah orang yang di belakang kamu mengikutimu. Suatu*

---

[1] Shalawat Allah kepada hamba-Nya adalah rahmat-Nya, dan shalawat Malaikat adalah doa permohonan rahmat dan ampunan untuknya.

kaum masih saja bersikap lamban, sehingga Allah juga akan memperlamban mereka (untuk mendapatkan rahmat-Nya)" (***Shahih***: **Muslim)**

100. Shalat Sendirian di Belakang Shaf

عَنْ وَابِصَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الصَّلاَةَ

682. *Dari Wabishah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki mengerjakan shalat sendirian di belakang shaf, maka beliau SAW memerintahkan kepadanya untuk mengulangi kembali shalatnya.* (***Shahih***)

101. Ruku' di Luar Shaf (Karena Mengejar Jamaah)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَنَبِيُّ اللهِ ﷺ رَاكِعٌ قَالَ فَرَكَعْتُ دُونَ الصَّفِّ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ زَادَكَ اللهُ حِرْصًا وَلاَ تَعُدْ.

683. *Dari Abu Bakrah, bahwasanya dia pernah masuk ke dalam masjid, sedangkan Nabi SAW sedang ruku'. Kata Abu Bakrah, "Aku ruku' di luar shaf, lalu setelah Nabi SAW selesai shalat, beliau bersabda, 'Semoga Allah menambahkan kepadamu sikap lebih berhati-hati, dan janganlah kamu mengulanginya lagi.'"* (***Shahih***: **Bukhari)**

عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ أَبَا بَكْرَةَ جَاءَ وَرَسُولُ اللهِ رَاكِعٌ فَرَكَعَ دُونَ الصَّفِّ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ صَلاَتَهُ قَالَ أَيُّكُمِ الَّذِي رَكَعَ دُونَ الصَّفِّ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ أَنَا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ زَادَكَ اللهُ حِرْصًا وَلاَ تَعُدْ.

684. *Dari Hasan, bahwasanya Abu Bakrah datang, sedangkan Rasulullah SAW dalam keadaan ruku, beliau (Abu Bakrah) ruku di luar*

shaf, kemudian berjalan menuju shaf. Setelah Nabi SAW selesai shalat, beliau bersabda, "Siapakah di antara kalian yang ruku di luar shaf, kemudian berjalan masuk ke shaf?" Abu Bakrah berkata, "Saya." Nabi SAW bersabda, "Semoga Allah menambahkan kepadamu sikap lebih berhati-hati, dan jangan diulangi lagi." (***Shahih***)

BAB TENTANG TABIR

102. Ukuran Tabir di Depan Orang Shalat

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا جَعَلْتَ بَيْنَ يَدَيْكَ مِثْلَ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ فَلاَ يَضُرُّكَ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْكَ.

685. *Dari Thalhah bin Ubaidillah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu memasang tabir di depanmu seperti palang kendaraan, maka orang yang lewat di depanmu tidak akan membawa mudharat kepadamu."* (***Shahih***: **Muslim)**

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ آخِرَةُ الرَّحْلِ ذِرَاعٌ فَمَا فَوْقَهُ

686. *Dari Atha' RA, dia berkata, "Palang kendaraan itu adalah satu hasta lebih."* **(*Shahih Maqthu'*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الأُمَرَاءُ.

687. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya apabila Rasulullah SAW hendak pergi melakukan shalat pada Hari Raya, beliau memerintahkan untuk membawa tombak, lalu ditancapkannya di depan beliau. Setelah itu beliau mengerjakan shalat menghadap kepadanya, sementara orang-orang berdiri di belakang beliau. Hal itu dilakukan pula oleh beliau sewaktu dalam perjalanan, yang kemudian dicontoh oleh para pemimpin, yakni kepala-kepala daerah.* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ بِالْبَطْحَاءِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ عَنَزَةٌ الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ يَمُرُّ خَلْفَ الْعَنَزَةِ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ.

688. *Dari Abu Juhaifah RA, dari bapaknya, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat bersama mereka di Bathha,*[1] *sementara di depan beliau ada tongkat, beliau mengerjakan shalat Zhuhur dua rakaat dan Ashar dua rakaat, di belakang tongkat itu lewat seorang wanita dan seekor keledai.* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

103. Membuat Garis Jika Tidak Mendapatkan Tongkat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ عَصًا فَلْيَخْطُطْ خَطًّا ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ أَمَامَهُ.

691. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka hendaklah dia membuat penutup di depannya. Jika tidak dapat, hendaklah menancapkan sebuah tongkat. Jika tidak membawa tongkat, hendaklah membuat garis, setelah itu tidak mengapa sekalipun ada yang lewat depannya."* **(*Shahih*)**

104. Shalat Bertutup Kendaraan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي إِلَى بَعِيرِ.

692. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW biasa mengerjakan shalat dengan melintangkan unta.* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari).**

---

[1] Maksudnya Abthah, yaitu nama suatu tempat di luar kota Makkah.

106. Shalat dengan Bertabir Orang yang Berhadats Atau Orang yang Sedang Tidur

عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تُصَلُّوا خَلْفَ النَّائِمِ وَلاَ الْمُتَحَدِّثِ.

694. *Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian shalat di belakang orang yang tidur atau orang yang berbicara* (***Hasan***)

107. Mendekat ke Tabir

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ فَلْيَدْنُ مِنْهَا لاَ يَقْطَعِ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

695. *Dari Sahal bin Abu Hatsmah RA, telah sampai suatu kabar kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat menghadap sebuah tabir, maka hendaklah dia mendekat kepadanya, supaya syetan tidak dapat memutuskan shalatnya."* (***Shahih***)

عَنْ سَهْلٍ قَالَ وَكَانَ بَيْنَ مَقَامِ النَّبِيِّ ﷺ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مَمَرُّ عَنْزٍ.

696. *Dari Sahal RA, dia berkata, "Adapun ukuran antara tempat berdiri Nabi SAW dengan kiblat adalah seluas kambing bisa lewat."* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

108. Orang yang Shalat Diperintahkan untuk Mencegah Orang yang Lewat di Depannya

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

697. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka janganlah dia membiarkan orang lewat di depannya, dan hendaklah dia mencegahnya sesuai kemampuannya. Jika dia enggan, maka lawanlah, sesungguhnya dia itu syetan."* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ وَلْيَدْنُ مِنْهَا ... ثُمَّ سَاقَ مَعْنَاهُ

698. *Dari Abu Said Al Khudri RA, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka hendaklah dia shalat menghadap sebuah tabir dan mendekatlah padanya." ....kemudian beliau melanjutkan maksud Hadits itu.* (***Hasan Shahih***)

أَبِي عُبَيْدٍ حَاجِبُ سُلَيْمَانَ قَالَ رَأَيْتُ عَطَاءَ ابْنَ زَيْدٍ اللَّيْثِيَّ قَائِمًا يُصَلِّي فَذَهَبْتُ أَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَرَدَّنِي ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَحُولَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قِبْلَتِهِ أَحَدٌ فَلْيَفْعَلْ.

699. *Dari Abu Ubaid -beliau seorang porter (penjaga pintu) Sulaiman- berkata, "Saya pernah melihat Atha` bin Zaid Al-Laitsi sedang berdiri mengerjakan shalat. Aku lewat di depannya, lalu beliau mencegahku, kemudian berkata, 'Abu Said Al Khudri menuturkan Hadits kepadaku, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa di antara kalian yang sanggup supaya seseorang tidak dapat lewat antara dia dengan kiblatnya, maka kerjakanlah."'"* (***Hasan Shahih***)

عَنْ حُمَيْدٍ يَعْنِي ابْنَ هِلاَلٍ قَالَ:قَالَ أَبُو صَالِحٍ:أُحَدِّثُكَ عَمَّا رَأَيْتُ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ وَسَمِعْتُهُ مِنْهُ دَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ الشَّيْطَانُ قَالَ

أَبُوْ دَاوُدْ قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: يَمُرُّ الرَّجُلُ يَتَبَخْتَرُ بَيْنَ يَدَيَّ وَأَنَا أُصَلِّي فَأَمْنَعُهُ وَيَمُرُّ الضَّعِيفُ فَلاَ أَمْنَعُهُ.

700. *Dari Humaid bin Hilal, dia berkata, "Abu Shalih berkata, 'Aku akan menuturkan kepadamu tentang sesuatu yang pernah aku ketahui dari Abu Said, dan aku pernah mendengarnya dari beliau. Abu Said pernah pergi berkunjung kepada Marwan, lalu dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat dengan bertabirkan sesuatu, lalu ada seseorang yang hendak lewat depannya, maka cegahlah di dadanya, jika dia membangkang, maka lawanlah, karena dia itu syetan.'"'" Abu Daud berkata, "Pernah lewat di depan saya seorang laki-laki yang berjalan dengan sombong, sementara aku sedang shalat, maka aku mencegahnya. Kemudian orang lemah lewat di depanku, aku tidak mencegahnya.* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

109. Larangan Lewat di Depan Orang Shalat

عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لاَ أَدْرِي قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً.

701. *Dari Abu Nadhr, dari Busr bin Sa'id, bahwasanya Zaid bin Khalid Al Juhani pernah mengutusnya kepada Abu Juhaim untuk menanyakan Hadits yang pernah dia dengar dari Rasulullah SAW tentang seseorang yang lewat di depan orang yang shalat. Abu Juhaim berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Seandainya orang yang lewat di depan orang shalat itu mengetahui dosanya, pasti lebih baik baginya berdiri selama empat puluh lamanya, dari pada lewat di depan orang shalat itu.'" Abu Nadhr berkata, "Aku tidak mengetahui, apakah beliau SAW*

bersabda, 'Empat puluh hari, bulan, ataukah tahun.'" **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

110. Orang Yang Memutuskan Shalat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَقْطَعُ صَلاَةَ الرَّجُلِ إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ قَيْدُ آخِرَةِ الرَّحْلِ الْحِمَارِ ، وَالْكَلْبِ الأَسْوَدِ ، والمرأة ، فَقُلْتُ : مَا بَالُ الأَسْوَدِ مِنَ الأَحْمَرِ مِنَ الأَصْفَرِ مِنَ الأَبْيَضِ ؟ فَقَالَ يَا ابْنَ أَخِي ، سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتَنِي ، فَقَالَ : الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ

702. *Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Yang dapat memutuskan shalat seseorang, apabila di depannya tidak terdapat tabir sepanjang ujung pelana unta, adalah keledai, anjing hitam dan wanita.' Aku berkata, 'Apa bedanya warna hitam di banding merah, kuning dan putih?' Dia menjawab, 'Wahai anak saudaraku! Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang engkau tanyakan itu,' lalu beliau SAW bersabda, 'Anjing hitam itu syetan.'"* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ: الْمَرْأَةُ الْحَائِضُ وَالْكَلْبُ.

703. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Yang dapat memutuskan shalat adalah wanita yang sudah haid (dewasa) dan anjing."* **(Shahih)**

111. Tabir Imam Adalah Juga Tabir Makmum di Belakangnya

عَنْ عبد الله بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ هَبَطْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ ثَنِيَّةِ أَذَاخِرَ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ يَعْنِي فَصَلَّى إِلَى جِدَارٍ فَاتَّخَذَهُ قِبْلَةً وَنَحْنُ خَلْفَهُ

فَجَاءَتْ بَهْمَةٌ تَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَمَا زَالَ يُدَارِئُهَا حَتَّى لَصَقَ بَطْنُــهُ بِــالْجِدَارِ وَمَرَّتْ مِنْ وَرَائِهِ.

708. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW menuruni bukit Adzakhir (sebuah tempat antara tanah haram), kemudian tibalah waktu shalat. Beliau mengerjakan shalat dengan menghadap suatu dinding yang dijadikannya arah kiblat, sedangkan kami mengikuti beliau dari belakang, tiba- tiba datanglah seekor anak kambing hendak lewat depan beliau, namun beliau senantiasa mencegahnya, sehingga perut beliau hampir nempel di dinding, hingga akhirnya anak kambing tadi berjalan di belakang dinding.* **(Hasan Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي فَذَهَبَ جَدْيٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَتَّقِيهِ.

709. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat, lalu ada seekor anak kambing berjalan hendak lewat di depan beliau, maka beliau menahannya."* **(Shahih)**

112. Keberadaan Wanita Tidak Menyebabkan Putusnya Shalat

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ قَالَ شُعْبَةُ أَحْسَــبُهَا قَالَتْ وَأَنَا حَائِضٌ.

710. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah berada antara Nabi SAW dengan kiblat." Kata Syu'bah (perawi Hadits ini), "Aku mengira Aisyah berkata, 'Aku sedang haid.'"* **(Shahih)**, tidak termasuk kalimat "*Wa ana haa'idhun* (dan aku sedang haid)."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي صَلاَتَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَهِيَ مُعْتَرِضَـــةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ رَاقِدَةٌ عَلَى الْفِرَاشِ الَّذِي يَرْقُدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِـــرَ أَيْقَظَهَا فَأَوْتَرَتْ.

711. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam, sedangkan Aisyah melintang antara beliau dengan kiblat, berbaring di atas tempat tidur yang biasa ditempati beliau. Sehingga apabila beliau hendak mengerjakan shalat witir, beliau membangunkan Aisyah, lalu berwitir.* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ بِئْسَمَا عَدَلْتُمُونَا بِالْحِمَارِ وَالْكَلْبِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُـــولَ اللهِ يُصَلِّي وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ غَمَزَ رِجْلِي فَضَمَمْتُهَا إِلَيَّ ثُمَّ يَسْجُدُ.

712. *Dari Aisyah RA, beliau berkata, "Alangkah buruknya, kamu menyamakan kami dengan keledai dan anjing. Sesungguhnya aku mengetahui Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat, sementara aku melintang depan beliau. Apabila beliau hendak sujud, beliau meraba kakiku, sebab itu aku menarik, lalu beliau bersujud."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَكُونُ نَائِمَةً وَرِجْلاَيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُـــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْـــجُدَ ضَـــرَبَ رِجْلَيَّ فَقَبَضْتُهُمَا فَسَجَدَ.

713. *Dari Aisyah RA, bahwasanya ia berkata, Aku pernah tidur dan kedua kakiku berada di depan Rasulullah SAW ketika beliau sedang mengerjakan shalat malam. Apabila beliau hendak bersujud, dipukulnya kakiku, lalu aku kerutkan, setelah itu beliau sujud."* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ فِي قِبْلَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيُصَلِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَمَامَهُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ زَادَ عُثْمَانُ غَمَزَنِي ثُمَّ اتَّفَقَا فَقَالَ تَنَحَّيْ.

714. *Dari Aisyah RA, bahwasanya beliau berkata, "Aku pernah tidur melintang di arah kiblat Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat, sementara aku berada di depan beliau. Apabila beliau hendak mengerjakan shalat witir, beliau merabaku, lalu bersabda, 'Pindahlah.'"* **(Hasan Shahih: Muttafaq Alaih)**

113. Keledai Tidak Menyebabkan Putusnya Shalat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانٍ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الاِحْتِلاَمَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنًى فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ فَنَزَلْتُ فَأَرْسَلْتُ الأَتَانَ تَرْتَعُ وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ أَحَدٌ قَالَ مَالِكٌ وَأَنَا أَرَى ذَلِكَ وَاسِعًا إِذَا قَامَتِ الصَّلاَةُ.

715. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah datang sambil menaiki seekor keledai, pada saat itu aku sudah hampir mencapai usia baligh, sedangkan Rasulullah SAW sedang mengerjakan shalat bersama orang banyak di Mina. Aku lewat di depan sebagian shaf, lalu aku turun. Setelah itu aku melepas keledai itu untuk merumput, lalu aku masuk ke dalam shaf, namun ternyata tidak seorang pun yang menegur perbuatanku itu."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ قَالَ: تَذَاكَرْنَا مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ جِئْتُ أَنَا وَغُلاَمٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حِمَارٍ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فَنَزَلَ وَنَزَلْتُ وَتَرَكْنَا الْحِمَارَ أَمَامَ الصَّفِّ فَمَا بَالاَهُ وَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَدَخَلَتَا بَيْنَ الصَّفِّ فَمَا بَالَى ذَلِكَ.

716. *Dari Abu Shahba', dia berkata, "Kami pernah membicarakan tentang hal-hal yang dapat memutuskan shalat dekat Ibnu Abbas RA, lalu dia berkata, 'Aku pernah tiba bersama seorang pemuda dari bani Abdul Muthalib dengan mengendarai keledai, (waktu itu) Rasulullah SAW sedang mengerjakan shalat. Pemuda itu turun, demikian juga aku. Lalu aku biarkan keledai itu berada di depan shaf, namun beliau tidak menghiraukannya. Setelah itu, datang pula dua orang gadis dari bani Abdul Muthalib, lalu keduanya masuk ke dalam shaf, namun beliau juga tidak menghiraukannya.'"* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ بِهَذَا الْحَدِيثِ... قَالَ فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اقْتَتَلَتَا فَأَخَذَهُمَا، فَفَرَّعَ بَيْنَهُمَا وَقَالَ دَاوُدُ فَنَزَعَ إِحْدَاهُمَا عَنِ الأُخْرَى فَمَا بَالَى ذَلِكَ.

717. *Dari Abu Shahba seperti Hadits ini... beliau berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Lalu datanglah dua orang gadis dari bani Abdul Muthalib yang sedang bertengkar, maka beliau pegang keduanya, lalu melerai keduanya.'" Dalam lafazh yang lain, "Beliau melerai antara yang satu dengan yang lainnya, lalu tidak mempedulikan hal itu."* **(Shahih)**

BAB TENTANG MEMULAI SHALAT

116. Mengangkat Kedua Tangan dalam Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ رَفَـــعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَبَعْدَمَا يَرْفَـــعُ رَأْسَـــهُ مِـــنَ الرُّكُوعِ وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ وَأَكْثَرُ مَا كَانَ يَقُولُ وَبَعْدَ مَـــا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

721. *Dari Abdullah bin Umar RA, beliau berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW, apabila memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan kedua bahunya, demikian juga apabila beliau hendak ruku dan setelah mengangkat kepala dari ruku (i'tidal). Suatu ketika Sufyan berkata, "Apabila Beliau mengangkat kepalanya," lafazh yang sering dipergunakan adalah, "Setelah beliau mengangkat kepalanya dari ruku'." Beliau tidak mengangkat kedua tangannya antara kedua sujud."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ:كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ وَهُمَا كَذَلِكَ فَيَرْكَعُ ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْفَـعَ صُلْبَهُ رَفَعَهُمَا حَتَّى تَكُونَ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِـــدَهُ وَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي السُّجُودِ وَيَرْفَعُهُمَا فِي كُلِّ تَكْبِيرَةٍ يُكَبِّرُهَا قَبْلَ الرُّكُوعِ حَتَّى تَنْقَضِيَ صَلاَتُهُ.

722. *Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW telah berdiri untuk mengerjakan shalat, beliau mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua bahunya, kemudian beliau bertakbir, sedang keduanya dalam keadaan demikian, lalu beliau ruku'. Apabila beliau hendak mengangkat tulang sulbi (punggung), beliau*

mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua bahunya, kemudian mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidahu (Allah Maha Mendengar terhadap siapa yang memuji-Nya)' Beliau tidak mengangkat kedua tangannya dalam sujud, namun beliau mengangkatnya pada setiap takbir yang beliau ucapkan sebelum ruku, sampai selesai shalat beliau. **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنُ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا لاَ أَعْقِلُ صَلاَةَ أَبِي قَالَ: فَحَدَّثَنِي وَائِلُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَالَ: ثُمَّ الْتَحَفَ ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ وَأَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي ثَوْبِهِ قَالَ: فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ ثُمَّ رَفَعَهُمَا وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ ثُمَّ سَجَدَ وَوَضَعَ وَجْهَهُ بَيْنَ كَفَّيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ أَيْضًا رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ قَالَ مُحَمَّدٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ فَقَالَ: هِيَ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَعَلَهُ مَنْ فَعَلَهُ وَتَرَكَهُ مَنْ تَرَكَهُ.

723. *Dari Abdul Jabbar bin Wail bin Hujr, dia berkata, "Aku adalah anak yang belum mengerti tentang shalat ayahku," katanya, "Wail bin Alqamah menuturkan kepadaku, dari Abu Wail bin Hujr, dia berkata, 'Aku pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, apabila beliau bertakbir, beliau mengangkat kedua tangannya,' katanya, 'Kemudian beliau melipatkan pakaiannya, setelah itu, dipegangnya tangan yang kiri dengan tangannya yang kanan, dan dimasukkan kedua tangannya ke dalam pakaian beliau. Apabila beliau hendak ruku, beliau mengeluarkan kedua tangannya lalu diangkatnya. Apabila hendak mengangkat kepala dari ruku, beliau mengangkat kedua tangannya, kemudian sujud dan meletakkan mukanya di antara kedua telapak tangannya. Apabila mengangkat kepalanya dari sujud, beliau juga mengangkat kedua tangan, sehinga selesai shalat.' Muhammad berkata (perawi Hadits ini), 'Aku sampaikan hal tersebut kepada Hasan bin Abu Hasan, lalu dia berkata, "Itulah shalatnya Rasulullah SAW yang*

dikerjakan oleh orang yang suka mengerjakannnya dan ditingggalkan oleh orang yang suka meninggalkannya.'"'" **(Shahih)**

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ مَعَ التَّكْبِيرَةِ.

725. *Dari Wail bin Hujr, bahwasanya beliau pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya bersamaan dengan takbir.* **(Shahih)**

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: قُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي قَالَ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَكَبَّرَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ فَلَمَّا سَجَدَ وَضَعَ رَأْسَهُ بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى وَحَدَّ مِرْفَقَهُ الأَيْمَنَ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَقَبَضَ ثِنْتَيْنِ وَحَلَّقَ حَلْقَةً وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا وَحَلَّقَ بِشْرٌ الإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

726. *Dari Wail bin Hujr, dia berkata, "Aku berkata, 'Aku benar-benar melihat shalat Rasulullah SAW, dan melihat bagaimana cara beliau mengerjakan shalat." Selanjutnya Wail berkata, "Rasulullah SAW berdiri menghadap kiblat, lalu bertakbir, beliau mengangkat kedua tangannya sehingga jajar dengan kedua telinganya. Setelah itu beliau memegang tangan kiri dengan tangannya yang kanan. Ketika beliau hendak ruku, diangkatnya kedua tangannya seperti itu, kemudian meletakkan kedua tangannya pada kedua lututnya, dan sewaktu hendak mengangkat kepala dari ruku (i'tidal), beliau mengangkat kedua tangannya seperti itu pula. Setelah itu beliau meletakkan kepalanya di depan tempat beliau itu, kemudian duduk beralaskan kaki yang kiri dan meletakkan tangan kiri atas paha yang kiri, dan merenggangkan siku yang kanan pada paha yang kanan, menggenggam dua jarinya (jari manis dan kelingking), membentuk sebuah lingkaran (dengan jari tengah dan ibu jari)" Bisyr bin Mufadhdhal berkata, "Aku melihat beliau*

(Ashim bin Kulaib, perawi Hadits ini) memberi tanda demikian, -Bisyr membentuk sebuah lingkaran dengan ibu jari dan jari tengah, serta menunjuk dengan jari telunjuk-." **(Shahih)**

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَمَعْنَاهُ ... قَالَ فِيهِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى ظَهْرِ كَفِّهِ الْيُسْرَى وَالرُّسْغِ وَالسَّاعِدِ وَقَالَ فِيهِ ثُمَّ جِئْتُ بَعْدَ ذَلِكَ فِي زَمَانٍ فِيهِ بَرْدٌ شَدِيدٌ فَرَأَيْتُ النَّاسَ عَلَيْهِمْ جُلُّ الثِّيَابِ تَحَرَّكُ أَيْدِيهِمْ تَحْتَ الثِّيَابِ.

727. *Dari Wail bin Hujr, dengan sanad dan maksud yang sama... dia berkata, "Beliau SAW meletakkan tangan kanan di atas punggung telapak tangan yang kiri, pergelangan tangan dan lengan bawah." Dalam Hadits itu dia berkata, "...kemudian setelah itu aku datang lagi pada waktu musim dingin, aku melihat orang-orang banyak memakai pakaian yang besar-besar, dan tangan mereka bergerak di bawah pakaian."* **(Shahih)**

عَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِيَالَ أُذُنَيْهِ قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ فَرَأَيْتُهُمْ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ إِلَى صُدُورِهِمْ فِي افْتِتَاحِ الصَّلاَةِ وَعَلَيْهِمْ بَرَانِسُ وَأَكْسِيَةٌ.

728. *Dari Wail bin Hujr, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW sewaktu memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga beliau." Katanya, "Kemudian aku datang kepada mereka, aku melihat mereka mengangkat tangan sampai ke dada mereka sewaktu memulai shalat, sementara mereka memakai mantel yang menutup kepala dan memakai pakaian."* **(Shahih)**

117. Memulai Shalat

عَنْ وَائِلٍ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الشِّتَاءِ فَرَأَيْتُ أَصْحَابَهُ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ فِي ثِيَابِهِمْ فِي الصَّلاَةِ.

729. *Dari Wail bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah datang menghadap Nabi SAW pada musim hujan, lalu aku melihat sahabat-sahabat beliau mengangkat tangan di dalam pakaian mereka waktu shalat."* **(Shahih)**

عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْهُمْ أَبُو قَتَادَةَ قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالُوا فَلِمَ فَوَاللهِ مَا كُنْتَ بِأَكْثَرِنَا لَهُ تَبَعًا وَلاَ أَقْدَمِنَا لَهُ صُحْبَةً قَالَ بَلَى قَالُوا فَاعْرِضْ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يُكَبِّرُ حَتَّى يَقِرَّ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلاً ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ يَعْتَدِلُ فَلاَ يَصُبُّ رَأْسَهُ وَلاَ يُقْنِعُ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَقُولُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ مُعْتَدِلاً ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ ثُمَّ يَهْوِي إِلَى الأَرْضِ فَيُجَافِي يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ وَيَسْجُدُ ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَصْنَعُ فِي الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا كَبَّرَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلاَةِ ثُمَّ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي بَقِيَّةِ صَلاَتِهِ حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّجْدَةُ الَّتِي فِيهَا التَّسْلِيمُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ مُتَوَرِّكًا عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ قَالُوا صَدَقْتَ هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي ﷺ.

729. *Dari Muhammmad bin Umar bin Atha` beliau berkata, "Saya pernah mendengar Abu Humaid As-Saidi berkata di tengah-tengah sepuluh orang sahabat Rasulullah SAW, yang antara lain Abu Qatadah RA Abu Humaid berkata, "Akulah orang yang lebih mengetahui tentang shalat Rasulullah SAW." Mereka berkata, "Kenapa demikian? Demi Allah, anda bukanlah orang yang paling sering menyertai beliau dan bukan pula orang yang paling dahulu menjadi sahabat beliau dibandingkan dengan kami." Kata Abu Humaid, "Ya, benar." Mereka berkata, "Kalau demikian, jelaskanlah!" Abu Humaid berkata, "Apabila Rasulullah SAW memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan kedua bahu, kemudian bertakbir sehingga semua tulang beliau kembali pada tempatnya dengan lurus, lalu beliau membaca. Kemudian bertakbir, mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan kedua bahu. Lalu ruku dan meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lutut. Kemudian meluruskan (punggung dan kepala) tidak menundukkan kepala dan tidak pula menengadah. Setelah itu beliau angkat kepala lalu mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidahu** (Allah Maha Mendengar terhadap siapa yang memuji-Nya)' Kemudian mengangkat kedua tangan sehingga sejajar dengan kedua bahu dengan lurus, lalu mengucapkan, '**Allahu Akbar.**' Setelah itu turun ke lantai, lalu merenggangkan kedua belah tangan dari kedua lambungnya, lalu mengangkat kepala dan melipat kaki kiri, terus duduk di atasnya dan membuka jari-jari kedua kakinya apabila bersujud, kemudian mengucapkan, '**Allahu Akbar,**' lalu mengangkat kepala, terus melipat kaki kiri, dan didudukinya, sehingga semua tulang belulangnya kembali ke posisinya semula. Kemudian beliau mengerjakan seperti itu pada rakaat yang lain. Apabila beliau berdiri setelah dua rakaat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangan sampai setentang kedua bahu, sebagaimana bertakbir ketika memulai shalat, terus melakukan cara seperti itu pada shalat selanjutnya. Ketika duduk (tahiyyat) yang terdapat di dalamnya salam, beliau merubah posisi kaki yang kiri dan duduk secara tawarruk (duduk dengan cara merapatkan pantat ke lantai) pada bagian yang kiri. Setelah itu, mereka berkata (sepuluh sahabat Rasulullah SAW), 'Benar kamu, demikianlah Rasulullah SAW mengerjakan shalat.'" {**Shahih**}*

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الْعَامِرِيِّ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَتَذَاكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ فَذَكَرَ بَعْضَ هَذَا الْحَدِيثِ وَقَالَ: فَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ كَفَّيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ وَفَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ غَيْرَ مُقْنِعٍ رَأْسَهُ وَلاَ صَافِحٍ بِخَدِّهِ وَقَالَ: فَإِذَا قَعَدَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَعَدَ عَلَى بَطْنِ قَدَمِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى فَإِذَا كَانَ فِي الرَّابِعَةِ أَفْضَى بِوَرِكِهِ الْيُسْرَى إِلَى الأَرْضِ وَأَخْرَجَ قَدَمَيْهِ مِنْ نَاحِيَةٍ وَاحِدَةٍ.

731. *Dari Muhammad bin Amr Al Amiri, dia berkata, "Aku pernah menghadiri majlis sahabat Rasulullah SAW, lalu mereka membicarakan shalat Rasulullah SAW, maka Abu Humaid berkata, '...lalu disebutkannya sebagian Hadits tersebut.'" Kata Abu Humaid, "Apabila ruku', beliau merapatkan kedua telapak tangan pada kedua lututnya, merenggangkan jemarinya, lalu membungkukkan punggung (secara rata) tidak menengadah dan tidak menoleh." Kata Abu Humaid, "Apabila duduk dalam dua rakaat, beliau duduk di atas punggung telapak kaki yang kiri, dan ditegakkannya kaki yang kanan. Pada rakaat yang keempat, merapatkan pangkal paha yang kiri ke lantai, dan mengeluarkan kedua telapak kakinya menuju satu arah (yakni sebelah kanan).*

{***Shahih***}, *tanpa lafazh, "Wala shaafihin bikhaddihi (dan tidak menoleh)"*

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِيِّ نَحْوَ هَذَا قَالَ: فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ وَلاَ قَابِضِهِمَا وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ الْقِبْلَةَ.

732. Dari Muhammad bin Amr Al Amiri, seperti Hadits tersebut ... Abu Humaid berkata, "Apabila bersujud, diletakkan kedua tangannya tanpa menghamparkan dan tidak pula merapatkannya (ke badan) dan beliau menghadapkan jemarinya ke arah kiblat." {***Shahih*: Bukhari**}

عَنْ عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ وَأَبُو أُسَيْدٍ وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَذَكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ بَعْضَ هَذَا قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ كَأَنَّهُ قَابِضٌ عَلَيْهِمَا وَوَتَّرَ يَدَيْهِ فَتَجَافَى عَنْ جَنْبَيْهِ قَالَ: ثُمَّ سَجَدَ فَأَمْكَنَ أَنْفَهُ وَجَبْهَتَهُ وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَأَقْبَلَ بِصَدْرِ الْيُمْنَى عَلَى قِبْلَتِهِ وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُمْنَى وَكَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ.

734. *Dari Abbas bin Sahal, dia berkata, "Abu Humaid, Abu Usaid, Sahal bin Saad dan Muhammad bin Maslamah pernah berkumpul, lalu mereka menyebutkan cara Rasulullah SAW shalat. Abu Humaid berkata, 'Akulah orang yang paling mengetahui tentang shalat Rasulullah SAW dari kalian. Beliau menyebutkan sebagian dari Hadits ini. Kata Fulaih, 'Beliau SAW ruku, lalu meletakkan kedua tangan di atas lutut, seakan-akan menggenggam keduanya, dan mengikatkan kedua tangannya seperti tali, lalu merenggangkannya dari kedua lambungnya.' Selanjutnya berkata, 'Beliau bersujud, merapatkan hidung dan dahinya (ke lantai), merenggangkan kedua tangan dari kedua lambung dan meletakkan kedua telapak tangan sejajar dengan kedua pundak. Setelah itu mengangkat kepala, sehingga semua tulang kembali ke posisi semula. Setelah selesai (bersujud), beliau duduk Iftirasy (duduk di atas kaki kiri), menghadapkan bagian depan kaki kanan ke kiblat dan meletakkan telapak tangan kanan di atas lutut yang kanan, dan telapak tangan kiri di atas lutut kiri, terus menunjuk dengan jari telunjuknya.'"* **(Shahih)**

عَنْ مَيْمُونٍ الْمَكِّيِّ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَصَلَّى بِهِمْ يُشِيرُ بِكَفَّيْهِ حِينَ يَقُومُ وَحِينَ يَرْكَعُ وَحِينَ يَسْجُدُ وَحِينَ يَنْهَضُ لِلْقِيَامِ فَيَقُومُ فَيُشِيرُ بِيَدَيْهِ فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: إِنِّي رَأَيْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ صَلَّى صَلاَةً لَمْ أَرَ

أَحَدًا يُصَلِّيهَا فَوَصَفْتُ لَهُ هَذِهِ الإِشَارَةَ فَقَالَ إِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاقْتَدِ بِصَلاَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ.

739. *Dari Maimunah Al Makki, bahwasanya dia pernah melihat Abdullah bin Zubair mengerjakan shalat bersama mereka, seraya mengangkat kedua tangannya ketika berdiri, ruku, sujud, dan bangkit untuk berdiri, lalu berdiri mengangkat kedua tangannya. Aku pergi menemui Ibnu Abbas, aku katakan, "Sesungguhnya aku melihat Ibnu Zubair mengerjakan shalat yang aku belum pernah melihat seseorang mengerjakannya. Aku jelaskan kepadanya isyarat mengangkat tangan ini," lalu Ibnu Abbas menjawab, "Jika kamu ingin melihat cara shalat Rasulullah SAW, maka ikutilah cara shalat Abdullah bin Zubair."* ***{Shahih}***

عَنِ النَّضْرِ بْنِ كَثِيرٍ يَعْنِي السَّعْدِيَّ قَالَ: صَلَّى إِلَى جَنْبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ فَكَانَ إِذَا سَجَدَ السَّجْدَةَ الأُولَى فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْهَا رَفَعَ يَدَيْهِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ فَقُلْتُ لِوُهَيْبِ بْنِ خَالِدٍ فَقَالَ لَهُ وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ: تَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ أَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُ، فَقَالَ ابْنُ طَاوُسٍ: رَأَيْتُ أَبِي يَصْنَعُهُ وَقَالَ أَبِي: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَصْنَعُهُ وَلاَ أَعْلَمُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُهُ.

740. *Dari Nadhr bin Katsir As-Sa'di, beliau berkata, "Abdullah bin Thawus pernah mengerjakan shalat di sampingku di masjid Khaif.*[1] *Apabila dia sujud pada sujud pertama, lalu mengangkat kepalanya, dan mengangkat kedua tangan ke depan mukanya, maka aku mengingkarinya. Setelah itu aku katakan kepada Wuhaib bin Khalid," Wuhaib bin Khalid berkata kepadanya, "Engkau telah mengerjakan yang belum pernah aku melihat seorangpun yang mengerjakannya." Ibnu Thawus berkata, "Aku pernah melihat bapakku melakukannya, dan bapakku berkata, 'Aku melihat Ibnu Abbas melakukannya dan aku tidak*

---

[1] Masjid Khaif adalah masjid yang terletak di kaki gunung, seperti masjid Mina. *Aunul Ma'bud* Juz II. Hal 437

mengetahui kecuali dia berkata, "Nabi SAW biasa melakukannya."" {***Shahih***}

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ وَيَرْفَعُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قِيْلَ: وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ يَرْفَعُهُمَا إِلَى ثَدْيَيْهِ.

741. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya apabila telah memasuki shalat, dia bertakbir dan mengangkat kedua tangannya. Demikian pula apabila ruku, mengucapkan, "**Sami'allaahu liman hamidahu,**" dan berdiri dari rakaat kedua, dia juga mengangkat kedua tangannya. Cara yang demikian itu dia tiru dari Rasulullah SAW. Dikatakan juga, "Apabila berdiri dari rakaat kedua, dia mengangkat kedua tangan sampai kedua susunya (dada)."* {***Shahih*: Bukhari**}

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا ابْتَدَأَ الصَّلاَةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا دُونَ ذَلِكَ.

742. *Dari Nafi', bahwasanya Abdullah bin Umar RA, apabila memulai shalat, dia mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu. Apabila mengangkat kepalanya dari ruku (I'tidal), dia mengangkat keduanya lebih rendah dari itu."* {***Shahih***}

118. Mengangkat Kedua Tangan Setelah Bangkit dari Rakaat Kedua

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ.

743. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berdiri dari rakaat kedua, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya."* {***Shahih***}

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَيَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَيَصْنَعُهُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ وَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذَلِكَ وَكَبَّرَ.

744. *Dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya apabila beliau berdiri untuk shalat fardhu, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundak. Beliau mengerjakan seperti itu pula, apabila selesai membaca surat dan hendak ruku. Demikian juga apabila bangkit dari ruku (i'tidal). Beliau tidak mengangkat tangan dalam mengerjakan shalat sewaktu duduk. Apablia beliau bangkit dari rakaat kedua, beliau juga mengangkat kedua tangannya dan bertakbir."* {***Hasan Shahih***}

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ حَتَّى يَبْلُغَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

745. *Dari Malik bin Huwairits, dia berkata, "Saya pernah melihat Nabi SAW mengangkat kedua tangan apabila bertakbir, ruku, dan mengangkat kepala dari ruku', sehingga mencapai ujung kedua telinganya."* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَوْ كُنْتُ قُدَّامَ النَّبِيِّ ﷺ لَرَأَيْتُ إِبطَيْهِ زَادَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ قَالَ: يَقُولُ لاَحِقٌ: أَلاَ تَرَى أَنَّهُ فِي الصَّلاَةِ وَلاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَكُونَ قُدَّامَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَزَادَ مُوسَى بْنُ مَرْوَانَ الرَّقِّيُّ يَعْنِي إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ.

746. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seandainya aku berada di depan Nabi SAW (sewaktu mengangkat kedua tangannya), tentu ketiak beliau akan terlihat olehku." Ubaidullah bin Mu'adz berkata, Lahiq berkata (perawi Hadits ini), "Tidakkah kamu ketahui, bahwasanya beliau itu sedang melakukan shalat? Ia tidak bisa berada di depan*

Rasulullah SAW." Musa bin Marwan Ar-Raqqi menambahkan, "Maksudnya, apabila bertakbir, beliau mengangkat kedua tangannya." **{Shahih}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَلَمَّا رَكَعَ طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدًا فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا ثُمَّ أَمَرَنَا بِهَذَا يَعْنِي الإِمْسَاكَ عَلَى الرُّكْبَتَيْنِ.

747. *Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kami tentang shalat. Beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangan. Sewaktu ruku', beliau menutupkan kedua tangannya di antara kedua lututnya." Kata Al Qamah, "Hal itu sampai kepada Sa'ad bin Abi Waqqas RA, maka dia berkata, 'Saudaraku benar, kami telah biasa mengerjakan cara seperti ini, kemudian memerintahkan kami dengan cara ini, yakni: Memegang kedua lutut.'"* **{Shahih}**

119. Tidak Mengangkat Tangan Ketika Ruku

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَصَلَّى فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً قَالَ أَبو دَاود هَذَا حَدِيثٌ مُخْتَصَرٌ مِنْ حَدِيثٍ طَوِيلٍ وَلَيْسَ هُوَ بِصَحِيحٍ عَلَى هَذَا اللَّفْظِ.

748. *Dari Alqamah, dia berkata, "Abdullah bin Mas'ud RA berkata, 'Maukah kamu aku kerjakan shalat bersamamu sebagaimana shalat Rasulullah SAW?'" Kata Alqamah, "Beliau mengerjakan shalat, tidak mengangkat kedua tangannya kecuali satu kali." Abu Daud berkata, "Hadits ini merupakan ringkasan dari Hadits yang panjang, dan dipandang tidak shahih dengan redaksi tersebut."* **{Shahih}**

عَنِ الْبَرَاءِ فَرَفَعَ يَدَيْهِ فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ وَقِيلَ مَرَّةً وَاحِدَةً.

751. *Dari Barra', Ibnu Abbas RA mengangkat kedua tangan di awal." Dalam lafazh yang lain, "Satu kali."* **{Shahih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا.

753. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Apabila Rasulullah SAW telah memasuki shalat, beliau mengangkat kedua tangannya dengan cara mengembangkannya."* **{Shahih}**

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى فَرَآهُ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى.

755. *Dari Ibnu Mas'ud RA, bahwasanya dia pernah mengerjakan shalat dengan meletakkan tangan kiri di atas tangan kanannya, lalu dilihat oleh Nabi SAW, maka dia meletakkan tangan kanannya diatas tangannya yang kiri.* **{Hasan}**

120. Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri Dalam Shalat

عَنْ طَاوُسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَضَعُ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ يَشُدُّ بَيْنَهُمَا عَلَى صَدْرِهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ.

759. *Dari Thawus, dia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya, kemudian menarik keduanya di atas dada, sedang beliau dalam keadaan shalat."* **{Shahih}**

121. Doa Iftitah Shalat

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ (وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا) مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ) اللَّهُمَّ أَنْتَ

الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ لِي إِلاَّ أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: اللهمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعِظَامِي وَعَصَبِي وَإِذَا رَفَعَ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ وَإِذَا سَجَدَ قَالَ اللهمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ وَإِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلاَةِ قَالَ: اللهمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَالْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

760. *Dari Ali bin Abi Thalib RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berdiri hendak mengerjakan shalat, beliau bertakbir kemudian mengucapkan,* ***'Wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samawaati wal ardha haniifam muslima wamaa ana minal musyrikiin. Inna shalaati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil 'alamin. Laa syariika lahuu wa bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiin*** *(Aku hadapkan mukaku ke hadhirat Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan tunduk dan menyerahkan diri, tidaklah aku termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku dan ibadahku, hidup serta matiku, adalah untuk Allah Penguasa seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan dengan demikian aku diperintah, dan adalah aku dari golongan orang-orang muslim.* ***Allaahumma antal maliku, laa ilaaha illa anta, anta rabbii wa ana 'abduka zhalamtu nafsii wa'taraftu bidzanbii faghfir lii dzunuubii jami'aa, innahu laa yaghfir***

adzdzunuuba illa anta, wahdinii liahsanil akhlaaq laa yahdii liahsanihaa illaa anta, labbaika wa sa'daika, wal khairu kulluhuu fi yadaika, was syarru laisa ilaika, wa ana bika wa ilaika, tabaarakta wa ta'alaita, astaghfiruka wa atuubu ilaika. *(Ya Allah, Engkau Tuhanku dan aku adalah hamba-Mu, aku telah berbuat aniaya terhadap diriku dan mengakui kesalahanku, maka ampunilah dosaku semuanya, dan tiadalah yang dapat mengampuni dosaku itu kecuali Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, tak ada yang dapat menuntun kepada akhlak yang terbaik itu kecuali Engkau. Jauhkanlah aku dari akhlak yang tidak baik, tidak ada yang dapat menjauhkan aku dari akhlak yang tidak baik itu kecuali Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku patuhi perintah-Mu.*[1] *Kebaikan itu seluruhnya berada dalam kekuasaan-Mu, sedang kejahatan itu tidak dapat dipakai untuk mendekatkan diri kepada-Mu. Aku ini hanya dapat hidup dengan-Mu dan akan kembali kepada-Mu, Maha Berkah Engkau dan Maha Tinggi, aku mohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu)' Apabila ruku, beliau mengucapkan,* ***'Allaahumma laka raka'tu, wa bika aamantu, wa laka aslamtu, khasya'a laka sam'i wa bashari wa mukhkhi wa 'izhaami wa 'ashabi*** *(Wahai Allah, kepada Engkau aku ruku, kepada Engkau aku beriman, kepada Engkau aku tunduk, kepada Engkau pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulang belulangku dan urat sarafku tunduk)' Apabila bangkit beliau mengucapkan,* ***'Sami'allaahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu mil'us samaawaati wal ardhi wa mil'u maa bainahuma wa mil'u maa syi'ta min syai'in ba'du.*** *(Maha Mendengar Allah terhadap siapa yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, hanya bagi Engkau jua segala pujian, sepenuh langit, bumi, dan sepenuh seisi langit dan bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu)' Apabila sujud beliau mengucapkan,* ***'Allaahumma laka sajadtu, wa bika aamantu, wa laka aslamtu, sajada wajhi lilladzi khalaqahu wa shawwarahu fa ahsana shuratahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu, wa tabaarakallaahu ahsanul khaaliqin*** *(Wahai Allah, kepada Engkau aku bersujud, kepada Engkau aku beriman, kepada Engkau aku tunduk,*

---

[1] *Labbaika*, berasal dari kata "*Alabba*" artinya menetap pada suatu tempat. Jadi, maksudnya ialah aku penuhi panggilan-Mu tanpa goyah atau bosan. Nawawi berkata, "Menurut Ulama artinya ialah, Aku tetap menaati-Mu untuk selama-lamanya." *Sa'daik*, menurut Azhari dan yang lainnya, artinya, "Membantu terlaksananya perintah-Mu. Kejahatan bukan kepada-Mu," artinya, tak dapat dipakai untuk mendekatkan diri kepada-Mu, atau tidak dapat dibangsakan kepada-Mu, demi tata kesopanan, atau takkan dapat naik untuk mencapai rahmat-Mu, atau dia bukan kejahatan jika dipandang dari pihak-Mu, karena ia Engkau ciptakan dengan mengandung hikmah yang mendalam. *Fiqhus Sunnah*, I hal. 107

*wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya dengan sebaik-baik bentuk, membuat pendengaran dan penglihatannya, dan Maha Barakah Allah sebaik-baik pencipta)' Apabila memberi salam dari shalat, beliau mengucapkan, '**Allaahummaghfirli ma qaddamtu, wama akhkhartu, wama asrartu, wama a'lantu, wama asraftu, wama anta a'lamu bihi minni, antal muqaddimu wal muakhkhiru laa ilaaha illaa anta** (Wahai Allah, ampunilah bagiku, dosa yang telah lalu, dosa mendatang, dosa yang samar dan yang terang, dosa yang hanya Engkau jua yang mengetahuinya. Engkaulah yang mendahulukan dan mengundurkan. Tiada Tuhan selain Engkau)'"*
{*Shahih*: Muslim}

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَيَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَيَصْنَعُهُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ وَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذَلِكَ وَكَبَّرَ وَدَعَا. وَزَادَ فِي لَفْظٍ : وَيَقُوْلُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاَةِ : اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ ، أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

761. *Dari Ali bin Abi Thalib RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya apabila beliau berdiri untuk memulai mengerjakan shalat fardhu, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu. Beliau juga mengerjakan seperti itu pula, setelah selesai membaca (Al Fatihah dan surah), apabila hendak ruku. Beliau mengerjakannya pula apabila bangkit dari ruku (i'tidal), beliau tidak mengangkat kedua belah tangan dalam mengerjakan shalat sewaktu beliau duduk. Apabila beliau berdiri dari dua sujud (rakaat), beliau juga mengangkat kedua tangan, bertakbir, lalu berdoa. Ada tambahan dalam suatu lafazh, "Ketika shalat beliau mengucapkan, "**Allaahummaghfirli ma qaddamtu, wama akhkhartu, wama asrartu wa a'lantu, anta ilaahi, laa ilaaha illa anta** (Ya Allah, ampunilah untukku dosa yang telah lalu dan yang akan datang, dosa yang samar dan yang terang, Engkaulah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau)"* **{*Hasan Shahih*}**

عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ: قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ وَابْنُ أَبِي فَرْوَةَ وَغَيْرُهُمَا مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَإِذَا قُلْتَ أَنْتَ ذَاكَ فَقُلْ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَعْنِي قَوْلَهُ (وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ).

762. *Dari Syuaib bin Abu Hamzah, dia berkata, "Muhammad bin Al Munkadir dan Ibnu Abu Farwah -dan selain keduanya dari Fuqaha Madinah- telah berkata kepadaku, 'Apabila kamu mengucapkan (doa iftitah tersebut), maka ucapkanlah, **'Wa ana minal muslimin,'** maksudnya, diganti dengan kalimat, **'Wa ana awwalul muslimin.'**"* **{*Shahih maqthu'*}**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى الصَّلاَةِ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَتَهُ قَالَ أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ فَقُلْتُهَا فَقَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا وَزَادَ: وَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ فَلْيَمْشِ نَحْوَ مَا كَانَ يَمْشِي فَلْيُصَلِّ مَا أَدْرَكَهُ وَلْيَقْضِ مَا سَبَقَهُ.

763. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya ada seorang laki-laki yang datang (tergesa-gesa) untuk melakukan shalat, sedang nafasnya terengah-engah, lalu mengucapkan, "**Allahu Akbar, al hamdu lillaahi hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiihi** (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik lagi penuh berkah)." Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan shalat, beliau bersabda, "Siapakah di antara kalian yang mengucapkan beberapa kalimat tadi? sungguh dia telah mengucapkan kalimat yang tidak dilarang." Laki-laki itu berkata, "Saya wahai Rasulullah, saya datang tergesa-gesa sehingga nafasku terengah-engah, lalu saya ucapkan doa itu tadi." Beliau SAW bersabda, "Sungguh, saya melihat dua belas malaikat yang masing-masing berlomba untuk terlebih dahulu mengangkatnya."*

Dalam suatu riwayat, ada tambahan, "Apabila salah seorang di antara kalian datang, maka berjalanlah sebagaimana biasa, lalu kerjakanlah

shalat sesuai rakaat yang didapatinya, dan gantilah rakaat yang tertinggal." {***Shahih*: Muslim**} tanpa ada tambahan tersebut.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَفْتَتِحُ رَسُولُ اللهِ ﷺ قِيَامَ اللَّيْلِ فَقَالَتْ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ كَانَ إِذَا قَامَ كَبَّرَ عَشْرًا وَحَمِدَ اللَّهَ عَشْرًا وَسَبَّحَ عَشْرًا وَهَلَّلَ عَشْرًا وَاسْتَغْفَرَ عَشْرًا وَقَالَ: اللهمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَيَتَعَوَّذُ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

766. *Dari Ashim bin Humaid, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Dengan apakah Rasulullah SAW memulai shalat malam?' Maka dia berkata, 'Kamu telah menanyakan sesuatu yang belum pernah ditanyakan oleh seorangpun sebelum kamu. Apabila berdiri, beliau betakbir sepuluh kali, memuji Allah sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, mengucapkan tahlil sepuluh kali, dan memohon ampun sepuluh kali,' dan beliau mengucapkan, 'Allaahummaghfirli, wahdini, warzuqni, wa 'aafini (wahai Allah, ampunilah aku, berilah aku petunjuk, berilah aku rezeki dan anugerahkanlah kesehatan padaku)' Beliau berlindung dari sempitnya kedudukan pada hari qiyamat."* {***Hasan Shahih***}

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ صَلاَتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَفْتَتِحُ صَلاَتَهُ اللهمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ أَنْتَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

767. *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Doa apakah yang dibaca Nabi Allah SAW sebagai pembukaan shalat bila mengerjakannya di*

*malam hari?' Dia berkata, 'Apabila beliau SAW bangun malam, beliau memulai shalat dengan doa "**Allaahumma rabba jibriila wa miikaaiila wa israafiila faathiras samaawaati wal ardhi 'aalimal ghaibi wasysyahaadati anta tahkumu baina 'ibaadika fii maa kaanuu fiihi yakhtalifuun. Ihdinii limakhtulifa fiihi minal haqqi bi idzinika innaka anta tahdii man tasyaa'u ilaa shiraatin mustaqiim** (Wahai Allah, Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil yang mencipatakan langit dan bumi, yang mengetahui hal yang gaib maupun yang nyata. Engkaulah yang akan mengadili (di hari kiamat nanti) hamba-hamba-Mu mengenai apa yang mereka perselisihkan. Berilah aku petunjuk dengan izin-Mu terhadap kebenaran yang diperselisihkan, sesungguhnya engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki kepada jalan yang lurus)"* **{*Hasan*: Muslim}**

عَنْ عَائِشَةَ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: كَانَ إِذَا قَامَ بِاللَّيْلِ كَبَّرَ وَيَقُوْلُ.

768. *Dari Aisyah RA, dengan sanad dan maksud yang sama.... berkata (perawi Hadits ini), "Apabila beliau SAW berdiri untuk shalat malam, beliau bertakbir dan mengucapkan (seperti doa tersebut)"* **{*Hasan*}**

عَنْ مَالِكٍ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِالدُّعَاءِ فِي الصَّلاَةِ فِي أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَفِي آخِرِهِ فِي الْفَرِيضَةِ وَغَيْرِهَا.

769. *Dari Malik, dia berkata, "Tidak mengapa mengucapkan doa dalam shalat, apakah di awal shalat, pertengahan dan di akhirnya. Baik shalat fardhu atau selainnya."* **{*Shahih Maqthu'*}**

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: اللهم رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا آنِفًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا

يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ.

770. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i Az-Zuraqi RA, dia berkata, "Pada suatu hari kami pernah mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW. Ketika Rasulullah SAW bangkit dari ruku (i'tidal), beliau mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah,**' lalu ada seorang laki-laki di belakang Rasulullah SAW mengucapkan, '**Allahumma Rabbanaa walakal hamdu, hamdan katsiran thayyiban-mubaarakan fiihi**- (Wahai Allah Tuhan kami, hanya untuk Engkau jualah segala pujian, pujian yang banyak, baik dan penuh barakah)' Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bersabda, 'Siapakah orang yang tadi mengucapkan kalimat itu?' Maka laki-laki itu menjawab, 'Saya wahai Rasulullah SAW.' Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh, aku melihat ada lebih dari tiga puluh Malaikat yang berlomba-lomba untuk mencatatnya lebih dahulu."* {***Shahih***: **Bukhari**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ يَقُولُ: اللهمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

771. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat di tengah malam, beliau mengucapkan, "**Allaahumma lakal hamdu, anta nurussamaawaati wal ardhi, walakal hamdu anta qayyuumus samaawaati wal ardhi, wa lakal hamdu anta rabbus samaawaati wal ardhi, waman fii hinna, antal haqqu, wa qaulukal haqqu, wa wa'dukal haqqu, wa liqaa`uka haqqun, wal jannatu haqqun, wannaaru haqqun, wassaa'atu haqqun, Allaahumma laka aslamtu, wabika aamantu, waalaika tawakkaltu, wailaika anabtu,***

wabika khaashamtu, waalaika haakamtu, faghfirli ma qaddamtu wa akhkhartu, wa asrartu, wa a'lantu, anta ilaahii laa ilaaha illaa anta *(Wahai Allah, hanya untuk Engkau segala pujian, Engkaulah cahaya langit dan bumi, hanya untuk engkau jualah segala puji, Engkaulah pemelihara langit dan bumi, dan hanya untuk Engkau segala puji, Engkau Maha Pengatur langit dan bumi serta segala isinya. Engkaulah yang haq, firman Engkaulah yang haq, janji Engkaulah yang haq, pertemuan dengan Engkau adalah haq, surga itu haq, neraka itu haq, hari qiyamat itu haq. Wahai Allah, hanya kepada Engkaulah aku berserah diri, kepada Engkau aku beriman, kepada Engkaulah aku bertawakkal, kepada Engkaulah aku kembali, dan aku berjuang dengan-Mu, dan aku berpedoman kepada hukum-hukum-Mu, maka ampunilah dosa-dosaaku yang telah berlalu dan yang akan datang, baik yang samar atau pun yang terang, Engkaulah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Engkau)"* **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي التَّهَجُّدِ يَقُولُ بَعْدَ مَا يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ... ثُمَّ ذَكَرَ مَعْنَاهُ.

772. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW dalam shalat Tahajjud, setelah mengucapkan "Allaahu Akbar," beliau biasa mengucapkan... disebutkannya maksud Hadits tersebut.* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَعَطَسَ رِفَاعَةُ لَمْ يَقُلْ قُتَيْبَةُ رِفَاعَةُ فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ فَقَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلاَةِ؟

773. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu Rifa'ah bersin, maka aku ucapkan, '**Al hamdu lillaahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi, mubaarakan 'alaihi, kama yuhibbu Rabbuna wa yardha** (Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik, lagi penuh berkah, seperti yang disenangi dan diridhai oleh Tuhan kami)' Setelah Rasulullah SAW*

*selesai shalat, beliau bersabda, 'Siapakah yang mengucapkan (kalimat itu) dalam shalat?'" {**Hasan**}*

122. Doa Iftitah dengan Ucapan "*Subhaanakallaahumma wabihamdika*"

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ كَبَّرَ ثُمَّ يَقُولُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرَكَ ثُمَّ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ثَلاَثًا أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ ثُمَّ يَقْرَأُ.

775. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun untuk shalat malam, beliau bertakbir, kemudian mengucapkan, '**Subhaanakallaahumma wa bihamdika, wa tabaarakas-muka, wa ta'aala jadduka, walaa ilaaha ghairaka** (Maha Suci Engkau wahai Allah, aku sucikan Engkau dengan memuji-Mu, Maha Berkah Nama Engkau, Maha luhur keluhuran Engkau dan tidak ada Tuhan selain Engkau)' Kemudian beliau mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaahu (Tidak Ada Tuhan selain Allah) tiga kali, kemudian mengucapkan, '**Allaahu Akbar kabiira'** (Allah Maha Besar, sungguh Maha Besar) tiga kali, **A'udzu billaahis sami'il 'aliimi minasysyaithanir rajimi min hamzihi wa nafkhihii wa naftsihii** (Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, dari godaan syetan yang terkutuk, dari hasud fitnahnya, dari hembusan dan tiupannya)' kemudian beliau membaca (Al Fatihah)." {**Shahih**}*

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

776. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memulai shalat, beliau mengucapkan, '**Subhaanakallaahumma wa bihamdika, wa tabaarakas muka wa ta'aala jadduka, wa laa ilaaha ghairuka** (Maha Suci Engkau Wahai Allah, aku sucikan Engkau dengan memuji-*

Mu, Maha berkah nama Engkau, Maha luhur keluhuran Engkau dan tiada Tuhan selain Engkau}." **{Shahih}**

123. Diam Pada Permulaan Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلاَةِ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ فَقُلْتُ لَهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ أَخْبِرْنِي مَا تَقُولُ قَالَ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ أَنْقِنِي مِنْ خَطَايَايَ كَالثَّوْبِ الأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

781. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengucapkan takbir dalam shalat, beliau berhenti antara takbir dan pembacaan (Al Fatihah)." Aku bertanya kepada beliau SAW, "Demi Ibu bapakku yang menjadi tebusan engkau, beritahukan kepadaku, apakah yang engkau baca sewaktu engkau diam antara takbir dan membaca Al fatihah?" Beliau bersabda, "**Allaahuma baa'id baini wa baina khathaayaaya kama baa'adta bainal masyriqi wal maghribi, Allaahumma anqini min khathaayaaya katstsaubil abyadhi minaddan-nasi, allahummaghsilni bitstsalji wal maai wal baradi** (Wahai Allah, jauhkanlah antara aku dengan dosa-dosaku, sebagaimana Engkau jauhkan jarak antara timur dan barat, Wahai Allah, bersihkan dari kesalahanku sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran. Wahai Allah, cucilah aku dengan salju, air dan embun)."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

124. Tidak Dengan Jahr (jelas) Membaca "*Basmalah*"

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

782. *Dari Anas RA bahwasanya Nabi SAW, Abu Bakar RA, Umar RA dan Usman RA, mereka biasa memulai bacaan dengan, "**Alhamdu lillaahi rabbil 'Aalamiin.**" {**Shahih: Muttafaq Alaih**}*

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ: التَّحِيَّاتُ، وَكَانَ إِذَا جَلَسَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ وَعَنْ فَرْشَةِ السَّبُعِ وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلاَةَ بِالتَّسْلِيمِ.

783. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa memulai shalat dengan takbir dan membaca, 'Al hamdulillaahi rabbil 'Aalamiin.' Apabila ruku, tidak menengadah dan tidak pula menunduk, akan tetapi pertengahan antara keduanya. Apabila mengangkat kepala dari ruku (i'tidal), beliau tidak langsung sujud, sehingga berdiri tegap, dan setiap dua rakaat, beliau biasa mengucapkan, 'Attahiyyaat.' Apabila duduk, biasanya duduk di atas kaki yang kiri dan menegakkan kaki yang kanan. Beliau melarang duduk di atas kedua tumit, juga melarang (sewaktu sujud) menghamparkan kedua telapak tangan dan hasta seperti binatang buas. Beliau menutup shalatnya dengan salam." {**Shahih:*** **Muslim**}

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنفًا سُورَةٌ فَقَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ) حَتَّى خَتَمَهَا، قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ.

784. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Telah diturunkan kepadaku sebuah surah tadi,' lalu beliau membaca, '**Bismillaahirrahmaanirrahiim, innaa a'thainaakal kautsar**... (Dengan Nama Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang, sesungguhnya*

Kami telah memberi kepadamu Al Kautsar...' beliau baca sampai selesai. Beliau bersabda, 'Apakah kamu mengetahui, apakah Al Kautsar itu?' Para sahabat berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Al Kautsar itu sebuah sungai di dalam surga yang telah dijanjikan Tuhanku kepadaku.'" **{Hasan: Muslim}**

125. Membaca Basmalah dengan *Jahr* (Jelas)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَعْرِفُ فَصْلَ السُّورَةِ حَتَّى تَنَزَّلَ عَلَيْهِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

788. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Nabi SAW tidak mengetahui pemisah surah, sehingga diturunkan kepada beliau, 'Bismillaa-hirrahmaanirrahiim.'"* **{*Shahih*}**

126. Mempersingkat (Bacaan Surah) dalam Shalat Karena Suatu Hal

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنِّي لأَقُومُ إِلَى الصَّلاَةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

789. *Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku sedang mengerjakan shalat, aku bermaksud hendak memperpanjang (bacaan), lalu aku mendengar tangisan anak kecil, maka aku mempersingkat (bacaan), karena aku tidak ingin memberatkan ibunya."* **{*Shahih*: Bukhari}**

127. Mempersingkat (Meringankan) Shalat

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَؤُمُّنَا قَالَ مَرَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي بِقَوْمِهِ فَأَخَّرَ النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةً الصَّلاَةَ وَقَالَ: مَرَّةً الْعِشَاءَ فَصَلَّى

مُعَاذٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ جَاءَ يَؤُمُّ قَوْمَهُ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ فَاعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَصَلَّى فَقِيلَ نَافَقْتَ يَا فُلاَنُ فَقَالَ: مَا نَافَقْتُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَؤُمُّنَا يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحَ وَنَعْمَلُ بِأَيْدِينَا وَإِنَّهُ جَاءَ يَؤُمُّنَا فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَقَالَ يَا مُعَاذُ أَفَتَّانٌ أَنْتَ أَفَتَّانٌ أَنْتَ اقْرَأْ بِكَذَا اقْرَأْ بِكَذَا... قِيلَ: بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى فَذَكَرْنَا لِعَمْرٍو فَقَالَ: أُرَاهُ قَدْ ذَكَرَهُ.

790. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Mu`adz biasa mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, kemudian dia kembali menjadi imam kami. Pada suatu malam, Nabi SAW mengakhirkan shalat isya`. Mu`adz mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, lalu kembali mengerjakan shalat lagi, mengimami kaumnya dengan membaca surat Al Baqarah. Sebab itu (karena panjang bacaannya), seorang laki-laki memisahkan diri dari jama'ah dan mengerjakan shalat sendirian, maka dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu munafik wahai fulan?' dia berkata, 'Aku tidak munafik.' Orang tersebut pergi menghadap Nabi SAW, lalu berkata, 'Sesungguhnya Mu'adz mengerjakan shalat bersama Engkau, kemudian kembali mengimami kami wahai Rasulullah, kami hanyalah pemilik unta pengangkut air dan kami harus bekerja keras. Sesungguhnya dia itu datang mengimami kami, lalu membaca surah Al Baqarah.' Beliau bersabda, 'Wahai Mu'adz! Apakah kamu tukang fitnah? Apakah kamu tukang fitnah? Bacalah surah ini! Bacalah surah ini...!!' Dalam suatu lafazh, '...dengan membaca "Sabbihisma rabbikal A'la," dan "Wallaili idza yaghsyaa." Kami sampaikan kepada Amr (perawi Hadits ini), lalu berkata, 'Aku telah melihatnya menyebutkan seperti itu.'"* **{Shahih}**

عَنْ حَزْمِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّهُ أَتَى مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِقَوْمٍ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ... فِي هَذَا الْخَبَرِ. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَا مُعَاذُ لاَ تَكُنْ فَتَّانًا فَإِنَّهُ يُصَلِّي وَرَاءَكَ الْكَبِيرُ وَالضَّعِيفُ وَذُو الْحَاجَةِ وَالْمُسَافِرُ.

791. *Dari Hazm bin Ubay bin Ka'ab RA, bahwasanya dia pernah mendatangi Muadz bin Jabal, ketika sedang mengerjakan shalat*

Maghrib bersama kaumnya... selanjutnya tentang Hadits ini, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai Muadz! Janganlah kamu jadi tukang fitnah, karena yang mengerjakan shalat dibelakang kamu adalah orang tua, orang lemah, punya hajat dan orang musafir.'" **{Penyebutan lafazh seorang musafir adalah munkar}**

عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِرَجُلٍ: كَيْفَ تَقُولُ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: أَتَشَهَّدُ وَأَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ. أَمَا إِنِّي لاَ أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ وَلاَ دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ حَوْلَهَا نُدَنْدِنُ.

792. *Dari sebagian sahabat Nabi SAW berkata, "Nabi SAW pernah bertanya kepada seorang laki-laki, 'Bagaimana kamu berdoa dalam shalat?' Dia berkata, 'Aku membaca Tasyahhud dan mengucapkan,* ***"Allaahumma innii as`alukal jannata, wa a'udzu bika minannaari*** *(Wahai Allah, aku memohon kepada Engkau surga, dan aku berlindung kepada Engkau dari api Neraka)"' Ketahuilah bahwa aku tidak dapat memahami dengan baik gumam engkau dan gumam Muadz (dalam berdoa). Nabi SAW bersabda, 'Sekitar itulah gumam kami (sewaktu berdoa).'"* ***{Shahih}***

عَنْ جَابِرٍ ... ذَكَرَ قِصَّةَ مُعَاذٍ قَالَ وَقَالَ: يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ لِلْفَتَى، كَيْفَ تَصْنَعُ يَا ابْنَ أَخِي إِذَا صَلَّيْتَ؟ قَالَ أَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَأَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ وَإِنِّي لاَ أَدْرِي مَا دَنْدَنَتُكَ وَلاَ دَنْدَنَةُ مُعَاذٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنِّي وَمُعَاذًا حَوْلَ هَاتَيْنِ أَوْ نَحْوَ هَذَا.

793. Dari Jabir...ia menyebutkan cerita Muadz RA, katanya, "Nabi SAW bersabda kepada pemuda, "Apa yang kamu kerjakan wahai anak saudaraku apabila kamu shalat?" Dia berkata, "Aku membaca Fatihatul kitab (Al Fatihah), dan aku memohon kepada Allah surga-Nya, dan berlindung kepada-Nya dari siksa api neraka. Aku sesungguhnya tidak dapat mendengar gumam engkau dan gumam Mu'adz (sewaktu berdoa). Maka Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya aku dan Mu'adz (juga berdoa) sekitar kedua hal ini, atau seperti ini." ***{Shahih}***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَـــإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ، وَإِذَا صَلَّى لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

794. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat bersama orang banyak, maka persingkatlah (ringankanlah), karena di antara mereka ada yang lemah, sakit dan berusia lanjut. Apabila dia mengerjakan shalat sendirian, maka panjangkanlah sesuka hatinya."* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّــفْ فَـــإِنَّ فِيهِمُ السَّقِيمَ وَالشَّيْخَ الْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.

795. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat bersama orang banyak, maka persingkatlah (ringankanlah), karena di antara mereka ada yang sakit, usia lanjut, dan punya keperluan."* **{Shahih: *Muttafaq Alaih*}**

128. Pengurangan Pahala Shalat

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلاَّ عُشْرُ صَلاَتِهِ، تُسْعُهَا، ثُمْنُهَا، سُبْعُهَا، سُدْسُهَا، خُمْسُــهَا، رُبْعُهَا، ثُلُثُهَا، نِصْفُهَا.

796. *Dari Ammar bin Yasir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya seseorang benar-benar selesai (shalat), tapi pahala shalat yang tercatat baginya hanyalah sepersepuluh shalatnya, sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga atau seperduanya."* ***{Hasan}***

129. Bacaan Shalat Dzuhur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ فِي كُلِّ صَلاَةٍ يُقْرَأُ فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَسْمَعْنَاكُمْ وَمَا أَخْفَى عَلَيْنَا أَخْفَيْنَا عَلَيْكُمْ.

797. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada setiap shalat itu ada yang dibaca. Apa yang Rasulullah SAW perdengarkan kepada kami, kami juga memperdengarkan kepada kalian. Bacaan yang beliau baca secara samar, kami juga membacanya dengan samar kepada kalian."* **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا فَيَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا وَكَانَ يُطَوِّلُ الرَّكْعَةَ الأُولَى مِنَ الظُّهْرِ وَيُقَصِّرُ الثَّانِيَةَ وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

798. *Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat bersama kami, beliau membaca Fatihatul kitab dan surah dalam shalat Dzuhur dan Ashar pada dua rakaat pertama. Kadang-kadang beliau memperdengarkan bacaan ayat kepada kami, dan biasanya beliau memanjangkan rakaat pertama shalat Dzuhur dan memperpendek rakaat yang kedua, demikian juga pada shalat Subuh."* **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بِبَعْضِ هَذَا ... وَزَادَ فِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَزَادَ: قَالَ وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مَا لاَ يُطَوِّلُ فِي الثَّانِيَةِ وَهَكَذَا فِي صَلاَةِ الْعَصْرِ وَهَكَذَا فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ.

799. *Dari Abu Qatadah RA, dia menambahkan sebagian Hadits tersebut, ... dalam dua rakaat lainnya membaca, "Al Fatihah" ...dan dalam suatu riwayat beliau menambahkan, "Kata Abu Qatadah, 'Beliau SAW biasanya memanjangkan rakaat pertama, tidak sepanjang rakaat kedua, demikian juga dalam shalat Ashar, dan juga dalam shalat Subuh.'"* **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ فَظَنَنَّا أَنَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يُدْرِكَ النَّاسُ الرَّكْعَةَ الأُولَى.

800. *Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Kami menyangka beliau bermaksud memperpanjang bacaan itu, supaya jamaah bisa mendapatkan rakaat pertama."* **{Shahih}**

عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ قُلْنَا لِخَبَّابٍ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا بِمَ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ ذَاكَ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ.

801. *Dari Abu Ma'mar, dia berkata, "Kami pernah berkata kepada Khabbab RA, 'Apakah Rasulullah SAW biasa membaca (Al Fatihah) dalam shalat Dzuhur dan Ashar?' Beliau menjawab, 'Ya.' Kami bertanya lagi, 'Dengan apakah anda bisa mengetahui hal itu?' Dia menjawab, 'Dengan gerakan jenggot beliau SAW.'"* **{Shahih}**

130. Meringankan (Bacaan) Dua Rakaat Terakhir

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِسَعْدٍ: قَدْ شَكَاكَ النَّاسُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي الصَّلَاةِ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَمُدُّ فِي الأُولَيَيْنِ وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ وَلَا آلُو مَا اقْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ.

803. *Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah bertanya kepada Sa'ad bin Abi Waqqash RA, 'Orang-orang telah mengadukan kepada anda segala sesuatu, sampai perkara shalat.'" Sa'ad berkata, "Adapun aku, aku suka memanjangkan bacaan pada dua rakaat pertama, dan mengurangi bacaan pada rakaat lain (dua terakhir). Aku tidak akan mengurangi apa yang telah aku ikuti dari cara shalat Rasulullah SAW." Umar berkata, "Demikianlah dugaan saya tentang kamu."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: حَزَرْنَا قِيَامَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً قَدْرَ (الم

تَنْزِيلُ (السَّجْدَةِ) وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ، وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ.

804. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Kami pernah memperkirakan berapa lama Rasulullah SAW berdiri ketika shalat Dzuhur dan Ashar, yaitu perkiraan kami pada dua rakaat pertama Dzuhur, seperti lamanya membaca kira-kira 30 ayat, yaitu seperti pembacaan 'Alif lam Mim Tanziil (surat Sajadah).' Kami memperkirakan lama berdiri beliau pada dua rakaat terakhir, seperti separuh dari dua rakaat pertama itu. Lalu kami memperkirakan lama berdiri beliau dalam dua rakaat pertama shalat Ashar, sama dengan lama berdiri beliau dalam dua rakaat terakhir shalat Dzuhur, dan kami mengira lama berdiri beliau dalam dua rakaat lain (berikutnya) dari shalat Ashar, separuh dari lamanya dua rakaat pertama."* {***Shahih***: **Muslim**}

131. Ukuran Bacaan Shalat Dzuhur dan Ashar

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ وَنَحْوِهِمَا مِنَ السُّوَرِ.

805. *Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya Rasulullah SAW dalam shalat Dzuhur dan Ashar, biasa membaca surah "**Wassama`i watthaariq,**" dan "**Wassamaa`i dzaatil buruuj,**" serta surah-surah yang seperti itu.* {***Hasan Shahih***}

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ صَلَّى الظُّهْرَ وَقَرَأَ بِنَحْوِ مِنْ (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) وَالْعَصْرَ كَذَلِكَ، وَالصَّلَوَاتِ كَذَلِكَ إِلاَّ الصُّبْحَ فَإِنَّهُ كَانَ يُطِيلُهَا.

806. *Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Apabila Matahari telah bergeser ke barat, beliau mengerjakan shalat Dzuhur, dan membaca (bacaan yang panjangnya) seperti surah '**Wallaili idzaa yaghsya,**'*

Demikian juga dalam shalat Ashar, demikian pula dalam shalat-shalat yang lain, kecuali shalat Subuh, maka beliau memanjangkannya."
{*Shahih*: **Muslim**}

عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فِي شَبَابٍ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ فَقُلْنَا لِشَابٍّ مِنَّا: سَلِ ابْنَ عَبَّاسٍ أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ فَقَالَ: لاَ، لاَ فَقِيلَ لَهُ: فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ؟ فَقَالَ: خَمْشًا هَذِهِ شَرٌّ مِنَ الأُولَى كَانَ عَبْدًا مَأْمُورًا بَلَّغَ مَا أُرْسِلَ بِهِ وَمَا اخْتَصَّنَا دُونَ النَّاسِ بِشَيْءٍ إِلاَّ بِثَلاَثِ خِصَالٍ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ وَأَنْ لاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ وَأَنْ لاَ نُنْزِيَ الْحِمَارَ عَلَى الْفَرَسِ.

808. *Dari Abdullah bin Ubaidillah, dia berkata, "Saya pernah datang kepada Ibnu Abbas RA di tengah-tengah para pemuda bani Hasyim. Kami berkata kepada seorang pemuda di antara kami, 'Tanyakanlah kepada Ibnu Abbas, apakah Rasulullah SAW membaca (surah Al Qur`an) dalam shalat Dhuhur dan Ashar?' Ibnu Abbas berkata, 'Tidak, tidak membaca!' Lalu dikatakan kepadanya, 'Barangkali beliau itu membacanya dalam hati!' Ibnu Abbas berkata, 'Celaka, ini lebih jelek dari yang pertama.' Beliau adalah seorang hamba Allah yang diperintahkan untuk menyampaikan apa yang ditugaskan kepada beliau. Tidak ada yang diistimewakan kepada kami dibandingkan orang lain, kecuali tiga perkara, yaitu: Kami diperintahkan supaya menyempurnakan wudhu, kami tidak boleh makan zakat dan kami tidak boleh menjantani keledai terhadap kuda."*[1] {***Shahih***}

---

[1]. Perihal membaca, Ibnu Abbas ragu dalam tiga hal : (a). Ragu apakah Nabi SAW membaca atau tidak. (b). Menyatakan tidak membaca. (c). Menyatakan tidak membaca dengan pasti. Hadits berikut ini menyatakan keraguannya. Hadits ini juga menyatakan tidak membaca dengan pasti. Sedang Hadits yang dikeluarkan Thahawi, Ibnul Mundzir dan yang lainnya dari Ayyub, dari Abul Aliyah Al Barra`, menyatakan positif membaca. Demikian pula menurut Khabbab, Abu Qatadah dan lainnya seperti Hadits sebelumnya. *Aunul Ma'bud* III, hal 24-25

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ أَدْرِي أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَمْ لاَ.

809. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku tidak tahu, apakah Rasulullah membacanya pada shalat Dzuhur dan Ashar, ataukah tidak."* ***{Shahih}***

132. Ukuran Bacaan Shalat Maghrib

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا) فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ إِنَّهَا لآخِرُ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ.

810. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Ummu Fadhl binti Harits RA mendengarnya membaca, "Wal Mursalaati 'Urfaa." Ummu Fadhl RA berkata, "Wahai anakku, sungguh dengan bacaanmu pada surat ini, kamu membuatku teringat pada akhir bacaan Rasulullah SAW yang pernah aku dengar pada shalat Maghrib."* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِـ (الطُّورِ) فِي الْمَغْرِبِ.

811. *Dari jubair bin Muth'im, bahwasanya beliau berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW membaca 'Ath-Thur' pada saat shalat Maghrib.* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: قَالَ لِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: مَا لَكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ؟ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِطُولَى الطُّولَيَيْنِ قَالَ: قُلْتُ مَا طُولَى الطُّولَيَيْنِ؟ قَالَ: (الأَعْرَافُ) وَالأُخْرَى (الأَنْعَامُ) قَالَ: وَسَأَلْتُ أَنَا ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ فَقَالَ لِي مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ (الْمَائِدَةُ) وَ (الأَعْرَافُ).

812. *Dari Marwan bin Hakam, dia berkata, "Zaid bin Tsabit berkata kepadaku, 'Mengapa anda biasa membaca surah-surah pendek pada shalat Maghrib, sedangkan aku melihat Rasulullah SAW membaca dua surah panjang dari surat-surat panjang dalam shalat Maghrib.'" Ibnu Abi Mulaikah (perawi Hadits ini) berkata, "Aku berkata, 'Apakah dua surah panjang dari surah-surah yang paling panjang itu)?' Kata Urwah bin Zubair (perawi) Hadits ini dari Marwan, "Al A'raaf dan Al An'aam." Selanjutnya Ibnu Juraij (perawi) Hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah) berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abu Mulaikah, lalu dia berkata kepadaku menurut dia sendiri, 'Yaitu surah Al Maa`idah dan Al A'raaf.'"* {***Shahih***: **Bukhari**}

133. Meringankan (Memendekkan) Bacaan pada Shalat Maghrib

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ أَنَّ أَبَاهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ بِنَحْوِ مَا تَقْـرَءُونَ (وَالْعَادِيَاتِ) وَنَحْوِهَا مِنَ السُّوَرِ.

813. *Dari Hisyam Bin Urwah, bahwasanya bapaknya membaca dalam shalat Maghrib, seperti yang biasa kalian baca, yaitu, "Wal 'aadiyaati," dan surah-surah yang sama (panjangnya) dengannya (dengan surah itu).* {***Shahih Maqthu'***}

134. Mengulang Satu Surah dalam Dua Rakaat

عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَجُلاً مِنْ جُهَيْنَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ (إِذَا زُلْزِلَتِ الأَرْضُ) فِي الرَّكْعَتَيْنِ كِلْتَيْـهِمَا فَـلاَ أَدْرِي أَنَسِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمْ قَرَأَ ذَلِكَ عَمْدًا.

816. *Dari Muadz bin Abdullah Al Juhani, bahwasanya seorang laki-laki Juhainah memberitahukan kepadanya bahwa dia telah mendengar Nabi SAW membaca dalam shalat Subuh, "Idza zulzilatil ardhu" pada kedua rakaat. Aku tidak mengetahui, apakah Rasululah SAW lupa atau memang sengaja.* {***Hasan***}

135. Bacaan Shalat Subuh

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: كَأَنِّي أَسْمَعُ صَوْتَ النَّبِيِّ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ (فَلاَ أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ الْجَوَارِي الْكُنَّسِ.)

817. *Dari Amr bin Huraits, dia berkata, "Sepertinya aku mendengar suara Nabi SAW membaca dalam shalat Subuh, '**Falaa uqsimu bil khunnats, Al jawaaril kunnas**.'"* {***Shahih***: **Muslim**}

136. Orang yang Tidak Membaca Al Fatihah dalam Shalat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ أُمِرْنَا أَنْ نَقْرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَمَا تَيَسَّرَ.

818. *Dari Abu Said RA, dia berkata, "Kami diperintahkan untuk membaca Fatihatul Kitab (Al Fatihah), dan apa yang mudah (untuk kami baca)."* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: اخْرُجْ فَنَادِ فِي الْمَدِينَةِ أَنَّهُ لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِقُرْآنٍ وَلَوْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَمَا زَادَ.

820. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada saya agar menyerukan bahwa tidak sah shalat seseorang, kecuali dengan membaca Fatihatul kitab (Al Fatihah) dan selebihnya."* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الإِمَامِ قَالَ: فَغَمَزَ ذِرَاعِي وَقَالَ اقْرَأْ بِهَا يَا فَارِسِيُّ فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ قَالَ اللهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اقْرَءُوا يَقُولُ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ) يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حَمِدَنِي عَبْدِي يَقُولُ (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي يَقُولُ الْعَبْدُ (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَجَّدَنِي عَبْدِي يَقُولُ الْعَبْدُ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) يَقُولُ اللهُ هَذِهِ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ يَقُولُ الْعَبْدُ (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) يَقُولُ اللهُ فَهَؤُلاَءِ لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

821. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mengerjakan shalat tanpa membaca Ummul Qur'an (Al Fatihah), maka shalatnya itu kurang, kurang, kurang, tidak sempurna.'" Abu Saib, seorang budak Hisyam bin Zuhrah (perawi Hadits ini) berkata, "Aku katakan, 'Wahai Abu Hurairah! Terkadang aku berada di belakang imam,'" kata Abus Saib, 'Dia meraba hastaku, dan berkata, "Bacalah Al Fatihah itu dengan suara samar wahai Farisi, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah Ta'ala berfirman, "Aku membagi shalat antara aku dengan hamba-Ku separuh-separuh. Maka separuhnya untuk-Ku dan separuhnya untuk hamba-Ku, untuk hamba-Ku apa yang ia mohon." Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah!" Hamba itu membaca, "**Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin** (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam)" Allah 'Azza wa Jalla menjawab, "Hamba-Ku telah memuji Aku." Hamba membaca, "Arrahmaanirrahiim (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)," Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah menyanjung-Ku." Hamba membaca, "**Maaliki yaumiddiin** (Yang Menguasai hari pembalasan), Allah Azza wa jalla berfirman, "Hamba-Ku telah mengagungkan Aku." Hamba mengucapkan, "**Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin** (Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan)" Allah 'Azza wa Jalla berfirman, "Inilah bagian-Ku dan hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang dimintanya." Hamba membaca, "**Ihdinashshiratal mustaqiim, shirathalladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin** (Tunjukilah kami kepada jalan yang lurus, jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang Engkau Murkai dan orang-orang*

yang tersesat) Allah berfirman, "Inilah bagi hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang dia minta." **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَصَاعِدًا قَالَ سُفْيَانُ لِمَنْ يُصَلِّي وَحْدَهُ.

822. Dari Ubadah bin Shamit RA, telah sampai kepada beliau sabda Nabi SAW, "Tidak sah shalat bagi siapa yang tidak membaca Fatihatul kitab dan selebihnya." Sufyan (perawi Hadits ini) berkata, "Bagi orang yang shalat sendirian." **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}** *tanpa ucapan, "Dan selebihnya...," dan menurut Muslim, ada ucapan, "... dan selebihnya."*

137. Pendapat yang Memakruhkan Membaca Al Fatihah Apabila Imam membacanya dengan *Jahr* (Jelas)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أن النبي ﷺ إِنْصَرَفَ مِنْ صَلاَةٍ جَهَرَ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ أنفاً؟ فَقَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسول الله! قَالَ: إِنِّي أَقُولُ: مَالِي أُنَازَعُ الْقُرْآن! قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ الله ﷺ، فِيْمَا جَهَرَ فِيْهِ النبي بالقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَوَاتِ. حِيْنَ سَمِعُوْا ذَلِكَ مِنْ رَسول الله ﷺ.

826. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW selesai dari shalat yang bacaannya dibaca dengan suara jahr (jelas), beliau bersabda, "Apakah ada seseorang di antara kalian yang membaca bersama aku tadi?" Seorang laki-laki berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sungguh aku berkata (dalam hati), 'Kenapa aku dibuat kacau dalam membaca Al Qur`an?'" Zuhri berkata, "Orang-orang yang membaca bersama Rasulullah SAW dalam shalat-shalat yang bacaannya dibaca dengan jahr (jelas) oleh Nabi SAW pun berhenti (membaca Al Fatihah) semenjak mereka mendengarkan hal itu dari Rasulullah SAW." **{*Shahih*}**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَرَأَ خَلْفَهُ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ أَيُّكُمْ قَرَأَ قَالُوا رَجُلٌ قَالَ قَدْ عَرَفْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا. قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ أَلَيْسَ قَوْلُ سَعِيدٍ أَنْصِتْ لِلْقُرْآنِ قَالَ ذَاكَ إِذَا جَهَرَ بِهِ قِيلَ: قَالَ: قُلْتُ لِقَتَادَةَ كَأَنَّهُ كَرِهَهُ قَالَ لَوْ كَرِهَهُ نَهَى عَنْهُ.

827. *Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat bersama kami, yang kami kira shalat Subuh.... dengan makna Hadits tersebut," sampai pada perkataannya, "Kenapa aku dibuat kacau dalam membaca Al Qur'an?" Ma'mar (perawi Hadits ini) berkata, "Orang banyak berhenti membaca dalam shalat yang bacaannya dibaca jahr (jelas) oleh Rasulullah SAW." Berkata Abu Hurairah, "Orang-orang itu pun berhenti." Kata Az-Zuhri, "Kaum muslimin mengambil pelajaran hal tersebut, sehingga mereka tidak lagi membaca bersama beliau SAW dalam shalat-shalat yang bacaannya dibaca jahr (jelas) oleh Rasulullah SAW."* **{*Shahih*}**

138. Membaca Al Qur`an Apabila Imam Tidak Mengeraskan Bacaannya

عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ فَلَمَّا انْفَتَلَ قَالَ أَيُّكُمْ قَرَأَ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَقَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا.

829. *Dari Imran bin Hushain, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat Dzuhur bersama mereka. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, "Siapakah di antara kalian yang membaca, 'Sabbihisma rabbikal a'laa?'" Lalu seorang laki-laki berkata, "Saya," maka beliau bersabda, "Aku telah mengetahui, bahwa sebagian kamu telah mengacaukan bacaan saya."* **{*Shahih*: Muslim}**

139. Bacaan Orang Buta Huruf dan Orang Asing (Non Arab)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَفِينَا الأَعْرَابِيُّ وَالأَعْجَمِيُّ، فَقَالَ: اقْرَءُوا فَكُلٌّ حَسَنٌ وَسَيَجِيءُ أَقْوَامٌ يُقِيمُونَهُ كَمَا يُقَامُ الْقِدْحُ يَتَعَجَّلُونَهُ وَلاَ يَتَأَجَّلُونَهُ.

830. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada kami, sedangkan kami membaca Al Qur`an, di antara kami ada orang buta huruf dan orang asing (non arab). Beliau SAW bersabda, 'Bacalah, bacaan masing-masing (dari kalian) itu baik (semoga mendapat pahala). Akan datang beberapa kaum, mereka (membacanya) dengan lurus (benar), sebagaimana anak panah diluruskan, namun mereka tergesa-gesa mendapatkan balasannya di dunia (karena membacanya demi popularitas, riya`, dan lain-lain), dan mereka tidak menundanya (untuk mendapat pahala di akhirat nanti).'"* **{*Shahih*}**

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا وَنَحْنُ نَقْتَرِئُ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ كِتَابُ اللهِ وَاحِدٌ، وَفِيكُمُ الأَحْمَرُ، وَفِيكُمُ الأَبْيَضُ، وَفِيكُمُ الأَسْوَدُ، اقْرَءُوهُ قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَهُ أَقْوَامٌ يُقِيمُونَهُ كَمَا يُقَوَّمُ السَّهْمُ يُتَعَجَّلُ أَجْرُهُ وَلاَ يُتَأَجَّلُهُ.

831. *Dari Sahal bin Saad As-Sa`idi, dia berkata, "Pernah pada suatu hari Rasulullah SAW datang kepada kami, sedangkan kami tengah membaca Al Qur`an, maka beliau bersabda, 'Segala puji bagi Allah, kitab Allah itu satu, dan di kalangan kamu ada bangsa merah, bangsa putih dan bangsa hitam. Bacalah Al Qur`an itu, sebelum dibaca oleh beberapa kaum, di mana mereka membacanya dengan lurus (sangat baik) sebagaimana diluruskannya anak panah, namun mereka sangat berharap untuk disegerakan pahalanya (di dunia) dan tidak mengharapkan pahalanya di akhirat nanti.'"* **{Hasan *Shahih*}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ إِنِّي لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ آخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا فَعَلِّمْنِي مَا يُجْزِئُنِي مِنْهُ قَالَ: قُلْ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَمَا لِي قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي فَلَمَّا قَامَ قَالَ: هَكَذَا بِيَدِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمَّا هَذَا فَقَدْ مَلأَ يَدَهُ مِنَ الْخَيْرِ.

832. *Dari Abdullah bin Abi Aufa, dia berkata, "Datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Saya tidak mampu belajar membaca Al Qur`an sedikit pun, karena itu ajarkanlah kepada saya sesuatu yang memadai untukku sebagai gantinya.'" Beliau SAW bersabda, "Ucapkanlah,* ***'Subhaanallaah, wal hamdu lillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahil 'Aliyyil 'Azhiim*** *(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Luhur lagi Maha Agung)'" Kata orang itu, "Wahai Rasulullah! Ungkapan ini untuk Allah Azza wa Jalla, lalu bagaimana untuk saya?" Beliau bersabda, "Ucapkanlah,* ***'Allaahummar hamnii, warzuqnii, wa 'aafinii, wahdinii*** *(Wahai Allah, anugerahkanlah kepadaku rahmat, rezeki, kesejahteraan dan petunjuk!'" Ketika orang itu berdiri mengerjakan shalat, dia membacanya dan menghitungnya dengan jemarinya. Rasulullah SAW bersabda, "Adapun orang ini, sungguh tangannya diisi penuh dengan kebaikan."* {***Hasan***}

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ كَانَ الْحَسَنُ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ إِمَامًا أَوْ خَلْفَ إِمَامٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَيُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ وَيُهَلِّلُ قَدْرَ (ق) وَ (الذَّارِيَات.)

834. *Dari Humaid, dia berkata, "Hasan biasa membaca dalam shalat Dzuhur dan Ashar, baik sebagai imam atau di belakang imam, yaitu membaca Fatihatul kitab, membaca tasbih, takbir dan tahlil, kira-kira lamanya seperti lamanya membaca surah "Qaaf" dan "Adz-Dzariyaat."* {***Shahih Maqthu'***}

140. Menyempurnakan Takbir

عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ، وَإِذَا رَكَعَ كَبَّرَ، وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا أَخَذَ عِمْرَانُ بِيَدِي وَقَالَ: لَقَدْ صَلَّى هَذَا قَبْلُ أَوْ قَالَ لَقَدْ صَلَّى بِنَا هَذَا قَبْلَ صَلَاةَ مُحَمَّدٍ ﷺ.

835. *Dari Mutharrif, dia berkata, "Saya dan Imran bin Hushain pernah mengerjakan shalat di belakang Ali bin Abi Thalib RA, apabila sujud, dia bertakbir, dan apabila ruku' dan bangkit dari dua rakaat, dia bertakbir. Setelah kami selesai shalat, Imran memegang tangan saya dan berkata, 'Sungguh, dia (Ali RA} baru saja mengerjakan shalat bersama kita sebagaimana shalatnya Nabi Muhammad SAW.'"* {**Shahih: Muttafaq Alaih**}

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبُو سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ صَلَاةٍ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ وَغَيْرِهَا يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْجُلُوسِ فِي اثْنَتَيْنِ، فَيَفْعَلُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ حَتَّى يَفْرُغَ مِنَ الصَّلَاةِ، ثُمَّ يَقُولُ حِينَ يَنْصَرِفُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَقْرَبُكُمْ شَبَهًا بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِنْ كَانَتْ هَذِهِ لَصَلَاتُهُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

836. *Dari Abu Bakar bin Abdurrahman dan Abu Salamah, bahwasanya Abu Hurairah RA, biasa bertakbir pada setiap shalat fardhu dan lainnnya, yaitu bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir ketika ruku, kemudian mengucapkan, "**Sami'allaahu liman hamidahu** (Allah Maha Mendengar terhadap siapa yang memuji-Nya)" Kemudian mengucapkan, "**Rabbanaa lakal hamdu** (Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala*

pujian) sebelum sujud." Kemudian mengucapkan, "Allahu akbar, ketika hendak sujud, bertakbir ketika bangun dari sujud, bertakbir ketika sujud, bertakbir ketika bangun dari sujud, bertakbir ketika bangkit dari duduknya pada rakaat kedua. Yang demikian itu dilakukannya pada setiap rakaat, hingga selesai shalat." Kemudian berkata ketika selesai shalat, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam Tangan-Nya, sesungguhnya shalat akulah yang paling menyerupai shalat Rasulullah SAW. Sungguh shalatku ini, adalah betul-betul shalat beliau sampai beliau meninggal dunia." {***Shahih***: **Bukhari, Muslim**}.

141. Cara Meletakkan Kedua Lutut Sebelum Kedua Tangan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْرُكْ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيرُ وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

840. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian bersujud, maka janganlah berderum, sebagaimana unta berderum, tetapi hendaklah meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya.'"* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَيَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْجَمَلُ.

841. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '(Apakah) seseorang di antara kalian sengaja dalam shalatnya, yaitu berderum sebagaimana menderumnya unta?'"* {***Shahih***}

142. Cara Bangkit dari Rakaat Ganjil

عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ قَالَ: جَاءَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِث إِلَى مَسْجِدِنَا فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأُصَلِّي بِكُمْ وَمَا أُرِيدُ الصَّلاَةَ وَلَكِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي قَالَ: قُلْتُ لأَبِي قِلاَبَةَ: كَيْفَ صَلَّى؟ قَالَ: مِثْلَ

صَلاَةِ شَيْخِنَا هَذَا يَعْنِي عَمْرَو بْنَ سَلَمَةَ إِمَامَهُمْ، وَذَكَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الآخِرَةِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى قَعَدَ ثُمَّ قَامَ.

842. *Dari Abu Qilabah, dia berkata, "Pernah Abu Sulaiman Malik bin Huwairits datang ke masjid kami, lalu berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya aku akan mengerjakan shalat bersamamu, sebenarnya aku tidak mau (riya dalam) shalat, akan tetapi aku bermaksud memperlihatkan kepadamu bagaimana Rasulullah SAW shalat.'" Kata Abu Ayyub, "Aku berkata kepada Abu Qilabah, 'Bagaimanakah dia (Malik) mengerjakan shalat?' Katanya, 'Seperti cara shalat guru kita ini, yakni Amr bin Salamah, imam mereka.' Abu Qilabah menyebutkan bahwa apabila Malik bin Huwairits bangkit dari sujud terakhir pada rakaat pertama, dia duduk, kemudian berdiri."* [1] **{*Shahih*: Bukhari}**

عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ قَالَ: جَاءَ نَا أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ إِلَى مَسْجِدِنَا فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأُصَلِّي وَمَا أُرِيدُ الصَّلاَةَ وَلَكِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي؟ قَالَ: فَقَعَدَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الآخِرَةِ.

843. *Dari Abu Qilabah, dia berkata, "Abu Sulaiman Malik bin Huwairits datang ke masjid kami, lalu berkata, 'Demi Allah, Sesungguhnya aku akan mengerjakan shalat bersamamu, sebenarnya aku tidak mau mengerjakan shalat, akan tetapi aku bermaksud akan memperlihatkan kepada kalian bagaimana cara Rasulullah SAW mengerjakan shalat.'" Kata Abu Qilabah, "Maka dia duduk (istirahat) pada rakaat pertama, ketika bangkit dari sujud akhir."* **{*Shahih*}**

---

[1] Hadits ini menunjukkan bahwa disyari'atkan kepada kita melakukan duduk istirahat, setelah sujud kedua dan sebelum bangkit berdiri. Cara ini dilakukan oleh Syafi'i dan sekelompok ahli Hadits, *Aunul Ma'bud*, jilid III, hal. 76

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ إِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلاَتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا.

844. *Dari Malik bin Huwairits, bahwasanya dia pernah melihat Nabi SAW, apabila berada pada rakaat ganjil, beliau tidak bangkit, sehingga beliau dalam keadaan duduk lurus."* {***Shahih***: **Bukhari**}

143. Duduk Bersimpuh di Atas Kedua Tumit Antara Dua Sujud

عَنْ طَاوُسٍ يَقُولُ: قُلْنَا لاِبْنِ عَبَّاسٍ فِي الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ فِي السُّجُودِ فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ قَالَ: قُلْنَا: إِنَّا لَنَرَاهُ جُفَاءً بِالرَّجُلِ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ ﷺ.

845. *Dari Thawus, dia berkata, "Kami bertanya kepada Ibnu Abbas RA tentang duduk bersimpuh di atas kedua telapak kaki di antara sujud, maka beliau menjawab, 'Itu adalah sunnah.' Kata Thawus, 'Kami berkata, "Sesungguhnya kami melihatnya kurang sopan bila dilakukan."' Lalu Ibnu Abbas berkata, 'Itu adalah sunnah Nabimu SAW.'"* {***Shahih***: **Muslim**}

144. Bacaan Waktu Bangkit dari Ruku'

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

846. *Dari Abdullah bin Abi Aufa, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangkit dari ruku', beliau mengucapkan, '****Sami'allahu liman hamidah, allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`ussamaawaati, wa mil'ul ardi wa mil'u maa syi'ta min syai'in ba'du****- (Maha Mendengar Allah kepada siapa yang memuji-Nya. Wahai Allah Tuhan kami, hanya untuk Engkau*

segala pujian, sepenuh langit, sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki)' " {*Shahih*: **Muslim**}

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ حِينَ يَقُولُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ قَالَ: مُؤَمَّلٌ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ زَادَ مَحْمُودٌ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ ثُمَّ اتَّفَقُوا وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

847. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW ketika mengucapkan "Samiallaahu liman hamidah," maka dilanjutkannya,* ***"Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`us samaawaati, wa mil`ul ardhi, wa mil`u maa syi'ta min syai'in ba'du. Ahlats tsanaai wal majdi, ahaqqu maa qaalal 'abdu, wa kullunaa laka 'abdun laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu*** *(Wahai Allah Tuhan kami, hanya untuk Engkau segala pujian, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki. Wahai Allah yang layak menerima sanjungan dan kehormatan. Ucapan yang paling pantas diucapkan oleh seorang hamba, dan kami semua adalah hamba-Mu, tak seorang pun yang dapat melarang apa-apa yang Engkau berikan, begitu pula tak seorang pun yang dapat memberikan apa yang Engkau larang. Dan sekali-kali tidak bermanfaat bagi orang yang mempunyai kebesaran, dari Engkaulah kebesaran itu)"* {*Shahih*: **Muslim**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

848. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila imam mengucapkan,* ***"Sami'allaahu liman hamidah,"*** *maka ucapkanlah,* ***"Allahumma rabbanaa lakal hamdu,"*** *maka orang yang ucapannya itu bersamaan dengan ucapan Malaikat,*

maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.'" **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنْ عَامِرٍ قَالَ: لاَ يَقُولُ الْقَوْمُ خَلْفَ الإِمَامِ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَلَكِنْ يَقُولُونَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

849. *Dari Amir, dia berkata, "Jamaah di belakang imam tidak mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah.**' akan tetapi hendaklah mereka mengucapkan, '**Rabbanaa lakal hamdu.**'"* **{*Hasan Maqthu'*}**

145. Doa Antara Dua Sujud

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي.

850. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW mengucapkan antara dua sujud, "**Allaahummaghfirlii warhamnii wa 'aafiniii wahdinii warzuqnii** (Wahai Allah, anugerahkanlah untukku ampunan, rahmat, kesejahteraan, hidayah dan rezeki)"* **{*Hasan*}**

146. Cara Wanita Mengangkat Kepala dari Sujud Apabila Berada di Belakang Jamaah Laki-laki

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ كَانَ مِنْكُنَّ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ تَرْفَعْ رَأْسَهَا حَتَّى يَرْفَعَ الرِّجَالُ رُءُوسَهُمْ كَرَاهَةَ أَنْ يَرَيْنَ مِنْ عَوْرَاتِ الرِّجَالِ.

851. *Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa di antara kalian (kaum wanita) beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah mengangkat kepalanya sehingga kaum lelaki mengangkat lebih dahulu kepala mereka, Hal itu karena dikhawatirkan mereka melihat aurat kaum lelaki (kalau sedang sujud)'"* **{*Shahih*}**

147. Lamanya I'tidal dan Duduk Antara Dua Sujud

عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ سُجُودُهُ وَرُكُوعُهُ وَقُعُودُهُ وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

852. *Dari Al Barra`, dia berkata, "Bahwasanya sujud, ruku dan duduk antara dua sujud Rasulullah SAW hampir sama lamanya."* {***Shahih*: Muttafaq Alaih**}

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ رَجُلٍ أَوْجَزَ صَلاَةً مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي تَمَامٍ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَامَ حَتَّى نَقُولَ: قَدْ أَوْهَمَ ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَسْجُدُ وَكَانَ يَقْعُدُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَوْهَمَ.

853. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya belum pernah mengerjakan suatu shalat di belakang seseorang yang paling singkat dan sempurna shalatnya dari pada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW apabila mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah**, beliau berdiri (agak lama), sampai kami menyangka beliau lupa; kemudian beliau bertakbir dan bersujud. Beliau duduk antara dua sujud, sehingga kami menyangka bahwa beliau lupa.'"* {***Shahih*: Muslim, Bukhari secara ringkas**}

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ رَمَقْتُ مُحَمَّدًا ﷺ وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ: رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الصَّلاَةِ فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ كَرَكْعَتِهِ وَسَجْدَتِهِ وَاعْتِدَالَهُ فِي الرَّكْعَةِ كَسَجْدَتِهِ وَجِلْسَتَهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ وَسَجْدَتَهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالاِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ قِيلَ فَرَكْعَتُهُ وَاعْتِدَالُهُ بَيْنَ الرَّكْعَتَيْنِ فَسَجْدَتُهُ فَجِلْسَتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجْدَتُهُ فَجِلْسَتُهُ بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالاِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

854. *Dari Al Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Aku memperhatikan Rasulullah SAW dalam shalat. Maka aku mendapati berdirinya beliau seperti ruku dan sujudnya. I'tidal beliau dari ruku' seperti sujud dan duduk antara dua sujud, dan duduk beliau antara salam dan selesai dari*

shalat, hampir sama lamanya." Dalam lafazh lain, "Ruku' dan i'tidal beliau antara dua rakaat, sujudnya, duduk antara dua sujud, lalu sujudnya dan duduk antara salam dan selesai dari shalat, hampir sama." {***Shahih***: **Muslim**}

148. Shalat Orang yang Tidak Meluruskan Tulang Punggungnya dalam Ruku' dan Sujud

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةُ الرَّجُلِ حَتَّى يُقِيمَ ظَهْرَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

855. *Dari Abu Mas'ud Al Badri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak sempurna shalat seseorang, sehingga dia meluruskan punggungnya dalam ruku' dan sujud.'"* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيْهِ السَّلاَمَ وَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مِرَارٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا فَعَلِّمْنِي قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ اجْلِسْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا قِيلَ: فَإِذَا فَعَلْتَ هَذَا فَقَدْ تَمَّتْ صَلاَتُكَ وَمَا انْتَقَصْتَ مِنْ هَذَا شَيْئًا فَإِنَّمَا انْتَقَصْتَهُ مِنْ صَلاَتِكَ وَقَالَ فِيهِ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ.

856. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memasuki masjid, lalu ada seorang laki-laki yang masuk masjid juga, kemudian ia mengerjakan shalat. Lalu datang kepada Nabi SAW, seraya mengucapkan salam, Rasulullah SAW menjawab salamnya kemudian bersabda, "Kembali dan shalatlah, karena kamu belum benar-benar shalat!" Orang itu pun kembali mengerjakan shalat, sebagaimana shalat sebelumnya. Setelah itu kembali lagi kepada Nabi SAW dan mengucapkan salam kepada beliau, maka Rasulullah SAW menjawabnya, "Wa 'alaikas salaam {Semoga kesejahteraan atasmu)" Rasulullah SAW bersabda, "Kembali dan shalatlah karena kamu belum benar-benar shalat!" Demikianlah sampai berulang tiga kali, lalu orang tersebut berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak dapat mengerjakan yang lebih baik selain cara ini, sebab itu ajarilah aku!" Beliau bersabda, "Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, ucapkanlah takbir, kemudian bacalah ayat Al Qur`an yang mudah bagimu, lalu rukulah sampai keadaanmu thuma'ninah (tenang) dalam ruku', setelah itu bangkitlah sampai berdiri lurus kembali, kemudian sujudlah sampai thuma'ninah (tenang) dalam sujud. Setelah itu duduklah dengan thuma'ninah, lalu sujud kembali dengan thuma'ninah, kemudian lakukanlah seperti yang demikian pada shalatmu selanjutnya!" Dalam suatu riwayat, "Apabila kamu lakukan seperti ini, maka sempurnalah shalatmu, dan sesuatu yang kamu kurangi dari cara ini, berarti kamu kurangi shalatmu itu." Dalam Hadits itu juga beliau bersabda, "Apabila kamu berdiri hendak mengerjakan shalat, maka sempurnakanlah wudhumu...."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ قَالَ فِيهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّهُ لاَ تَتِمُّ صَلاَةٌ لأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ حَتَّى يَتَوَضَّأَ فَيَضَعَ الْوُضُوءَ يَعْنِي مَوَاضِعَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَيَحْمَدُ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ، وَيُثْنِي عَلَيْهِ، وَيَقْرَأُ بِمَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَرْكَعُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ، ثُمَّ يَقُولُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَسْجُدُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا،

ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ ثُمَّ يَسْجُدُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيُكَبِّرُ فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ تَمَّتْ صَلاَتُهُ.

857. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i, bahwasanya ada seorang laki-laki masuk ke dalam masjid.... selanjutnya menyebutkan Hadits di atas ...lalu dia berkata, "Maka Nabi SAW bersabda, 'Sesungguhnya tidak sempurna (tidak sah) shalat seseorang, sehingga dia berwudhu, sesuai pada tempatnya (secara sempurna), kemudian mengucapkan takbir, memuji Allah Azza wa Jalla, menyanjung-Nya, dan membaca Al Qur`an yang mudah baginya. Setelah itu mengucapkan Allahu Akbar, kemudian ruku' sampai tenang (Thuma'ninah) semua persendiannya,' lalu mengucapkan, 'Sami'allaahu liman hamidah, sampai berdiri lurus. Kemudian mengucapkan Allahu Akbar, lalu sujud, sehingga semua persendiannya tenang. Setelah itu mengangkat kepalanya bertakbir. Apabila dia telah mengerjakan seperti yang demikian itu, maka sempurnalah shalatnya.'"* ***{Shahih}***

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ ... بِمَعْنَاهُ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّهَا لاَ تَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَيَغْسِلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَيَمْسَحَ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يُكَبِّرَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيَحْمَدَهُ ثُمَّ يَقْرَأَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا أَذِنَ لَهُ فِيهِ وَتَيَسَّرَ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ حَمَّادٍ قَالَ ثُمَّ يُكَبِّرَ فَيَسْجُدَ فَيُمَكِّنَ وَجْهَهُ قَالَ هَمَّامٌ: وَرُبَّمَا قَالَ: جَبْهَتَهُ مِنَ الأَرْضِ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ ثُمَّ يُكَبِّرَ فَيَسْتَوِيَ قَاعِدًا عَلَى مَقْعَدِهِ وَيُقِيمَ صُلْبَهُ فَوَصَفَ الصَّلاَةَ هَكَذَا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ حَتَّى تَفْرُغَ لاَ تَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يَفْعَلَ ذَلِكَ.

858. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i RA... dengan makna yang sama, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya tidak sempurna shalat seseorang dari kamu, sehingga dia menyempurnakan wudhu, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah Azza wa Jalla, maka beliau mencuci muka, kedua tangan sampai kedua siku, menyapu kepala*

dan kedua kaki sampai kedua mata kaki, kemudian mengucapkan takbir, memuji Allah, membaca Al Qur`an yang mudah bagi beliau.'" Selanjutnya disebutkan seperti Hadits tersebut. Kata Rifa'ah, ".....Kemudian bertakbir, bersujud dengan merapatkan muka atau jidatnya ke tanah, sehingga semua persendiannya tenang dan menjadi lunak (santai), kemudian bertakbir, lalu duduk pada tempat duduk beliau dengan lurus, dan beliau meluruskan tulang punggungnya. Maka beliau mempraktekkan cara shalat tersebut sebanyak empat rakaat, sampai selesai. Tidak sempurna shalat seseorang di antara kalian, sehingga dia mengerjakan cara shalat yang demikian." **{Shahih}**

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: إِذَا قُمْتَ فَتَوَجَّهْتَ إِلَى الْقِبْلَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَبِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَقْرَأَ وَإِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ رَاحَتَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ وَامْدُدْ ظَهْرَكَ وَقَالَ: إِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ لِسُجُودِكَ فَإِذَا رَفَعْتَ فَاقْعُدْ عَلَى فَخِذِكَ الْيُسْرَى.

859. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i RA,.. seperti kisah tersebut, beliau SAW bersabda, "Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, lalu kamu telah menghadap ke kiblat, maka bertakbirlah, lalu bacalah ummul Qur`an dan surah sesuka hatimu, sesuai kehendak Allah untuk kamu baca. Apabila kamu ruku', maka letakkanlah kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu, dan hamparkanlah punggungmu." Setelah itu beliau SAW bersabda, "Apabila kamu bersujud, maka kuatkanlah (kedua tangan) untuk sujudmu, dan apabila kamu mengangkat (kepala dari sujud), maka duduklah di atas pahamu yang kiri."* **{Hasan}**

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: إِذَا أَنْتَ قُمْتَ فِي صَلاَتِكَ فَكَبِّرِ اللَّهَ تَعَالَى ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ عَلَيْكَ مِنَ الْقُرْآنِ وَقَالَ فِيهِ: فَإِذَا جَلَسْتَ فِي وَسَطِ الصَّلاَةِ فَاطْمَئِنَّ وَافْتَرِشْ فَخِذَكَ الْيُسْرَى ثُمَّ تَشَهَّدْ ثُمَّ إِذَا قُمْتَ فَمِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ صَلاَتِكَ.

860. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i RA, dari Nabi SAW,... tentang kisah tersebut, beliau bersabda, "Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka*

bertakbirlah, kemudian bacalah Al Qur`an yang mudah bagimu." Dalam Hadits tersebut, beliau SAW selanjutnya bersabda, "Apabila kamu duduk di tengah mengerjakan shalat, maka thuma'ninalah, dan duduklah di atas paha kirimu, kemudian bacalah tasyahud. Setelah itu, apabila kamu berdiri, kerjakanlah seperti itu pula, sehingga kamu selesai dari shalat." {***Hasan***}

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ... فَقَصَّ هَذَا الْحَدِيثَ قَالَ فِيهِ: فَتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ جَلَّ وَعَزَّ ثُمَّ تَشَهَّدْ فَأَقِمْ ثُمَّ كَبِّرْ فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ بِهِ وَإِلاَّ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَكَبِّرْهُ وَهَلِّلْهُ وَقَالَ فِيهِ وَإِنِ انْتَقَصْتَ مِنْهُ شَيْئًا انْتَقَصْتَ مِنْ صَلاَتِكَ.

861. *Dari Rifa'ah bin Rafi'i RA, bahwasanya Rasulullah SAW... lalu diceritakannya Hadits tersebut, di antaranya beliau bersabda, "...maka berwudhulah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah kepadamu, kemudian bacalah tasyahhud (setelah berwudhu), lalu bacalah iqamah. Setelah itu bertakbirlah. Jika kamu bisa membaca Al Qur`an, maka bacalah, namun jika tidak bisa, maka bacalah hamdalah, takbir dan tahlil." Dalam Hadits itu pula beliau bersabda, "... Jika kamu kurangi sedikit dari itu, berarti kamu mengurangi shalatmu."* {***Shahih***}

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ فِي الْمَسْجِدِ كَمَا يُوَطِّنُ الْبَعِيرُ.

862. *Dari Abdurahman bin Syibil, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang (mengerjakan shalat) seperti burung gagak mematuk (sujud tanpa thuma'ninah) dan seperti binatang buas yang sedang membentangkan kakinya (menghamparkan lengan ketika sujud), dan seseorang menempati suatu tempat khusus di masjid, sebagaimana unta yang menempati tempat berderumnya."* {***Hasan***}

عَنْ سَالِمٍ الْبَرَّادِ قَالَ: أَتَيْنَا عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَنْصَارِيَّ أَبَا مَسْعُودٍ فَقُلْنَا لَهُ حَدِّثْنَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِينَا فِي الْمَسْجِدِ فَكَبَّرَ، فَلَمَّا

رَكَعَ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ وَجَافَى بَيْـــنَ مِرْفَقَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقَامَ حَتَّـى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى الأَرْضِ ثُمَّ جَـافَى بَيْنَ مِرْفَقَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَجَلَسَ حَتَّى اسْـــتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ أَيْضًا، ثُمَّ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِثْلَ هَـــذِهِ الرَّكْعَةِ فَصَلَّى صَلاَتَهُ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي.

863. *Dari Salim Al Barrad, dia berkata, "Kami pergi mendatangi Uqbah bin Amr Al Anshari Abu Mas'ud RA, lalu kami berkata kepadanya, 'Ajarkanlah kepada kami cara shalat Rasulullah SAW!' Maka dia berdiri di depan kami di masjid, lalu bertakbir. Ketika ruku, ia meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan meletakkan jemarinya lebih rendah dari itu, sedangkan kedua sikunya direnggangkan, sehingga semua anggota tubuhnya menetap (thuma'ninah), lalu mengucapkan, 'Sami'allaahu liman hamidah,' lalu berdiri sampai semua anggota tubuhnya menetap (thuma'ninah). kemudian bertakbir dan sujud, terus meletakkan kedua telapak tangannya di tanah, dan merenggangkan antara kedua sikunya, sampai semua anggota tubuhnya menetap (thuma'ninah). Kemudian beliau mengangkat kepalanya, lalu duduk sampai semua anggota tubuhnya menetap (thuma'ninah). Maka dia kerjakan yang demikian itu juga, lalu mengerjakan shalat empat rakaat seperti rakaat ini. setelah mengerjakan shalatnya itu, kemudian berkata, 'Demikianlah kami pernah melihat Rasulullah SAW shalat.'"* **{Shahih}**

149. Setiap Shalat yang Kurang Sempurna, Akan Disempurnakan dengan Shalat Sunnah

عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: خَافَ مِنْ زِيَادٍ أَوِ ابْنِ زِيَادٍ فَأَتَى الْمَدِينَـــةَ فَلَقِيَ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: فَنَسَبَنِي فَانْتَسَبْتُ لَهُ فَقَالَ: يَا فَتَى أَلاَ أُحَدِّثُكَ حَدِيثًـا قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، رَحِمَكَ اللهُ قَالَ يُونُسُ وَأَحْسَبُهُ ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَـالَ

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ النَّاسُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلاَةُ قَالَ يَقُولُ رَبُّنَا جَلَّ وَعَزَّ لِمَلاَئِكَتِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ انْظُرُوا فِي صَلاَةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا فَإِنْ كَانَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً، وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَتِمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى ذَاكُمْ.

864. *Dari Anas bin Hakim Adh-Dhabi, dia berkata, "Dia pernah takut kepada Ziyad atau Ibnu Ziyad, lalu pergi ke Madinah, di sana bertemu dengan Abu Hurairah. Katanya, 'Dia menasabkan aku kepadanya, maka aku pun menyatakan nasab kepadanya.'" Abu Hurairah RA berkata, "Wahai anak muda! Inginkah aku ceritakan kepadamu sebuah Hadits?" Kata Anas, "Aku berkata, 'Ya, semoga Allah merahmati anda.'" Kata Yunus (perawi Hadits ini), Aku kira dia menyebutkannya dari Nabi SAW. Beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya yang pertama-tama akan dihisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat ialah shalat." Allah berfirman kepada malaikat, dan Dia adalah Maha Mengetahui, "Periksalah shalat hamba-Ku, sempurnakah atau kurangkah? Kalau sempurna, catatlah baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan, Allah berfirman, 'Periksalah lagi, apakah hamba-Ku itu mempunyai amalan shalat sunnah? Jikalau terdapat shalat sunnahnya, Allah berfirman, "Cukupkanlah kekurangan shalat fardhu hamba-Ku itu dengan shalat sunnahnya."'" Selanjutnya diperhitungkan-lah semua amal perbuatan itu menurut cara demikian."* **{Shahih}**

عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: بِهَذَا الْمَعْنَى... قَالَ: ثُمَّ الزَّكَاةُ مِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

866. *Dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW, seperti maksud Hadits ini... beliau bersabda, "...kemudian zakat seperti itu pula, dan semua amal kebaikannya juga menurut perhitungan ini."* **{Shahih}**

BAB TENTANG RUKU' DAN SUJUD

150. Meletakkan Tangan di Atas Kedua Lutut

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي فَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ فَنَهَانِي عَنْ ذَلِكَ فَعُدْتُ فَقَالَ: لاَ تَصْنَعْ هَذَا، فَإِنَّا كُنَّا نَفْعَلُهُ فَنُهِينَا عَنْ ذَلِكَ وَأُمِرْنَا أَنْ نَضَعَ أَيْدِيَنَا عَلَى الرُّكَبِ.

867. *Dari Mush'ab bin Sa`ad, dia berkata, "Aku pernah mengerjakan shalat di samping bapakku, lalu aku meletakkan kedua tanganku antara kedua lututku, maka dia melarangku mengerjakan cara yang demikian itu. Lalu saya kembali (mengulanginya), ia berkata (ayahku), 'Janganlah kamu melakukan cara ini, karena sesungguhnya kami pernah melakukan cara seperti ini, lalu kami dilarang melakukannya dan kami diperintahkan supaya meletakkan tangan di atas lutut."* {***Shahih***: ***Muttafaq Alaih***}

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَلْيُطَبِّقْ بَيْنَ كَفَّيْهِ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

868. *Dari Abdullah, dia berkata, "Apabila salah seorang di antara kalian ruku', maka hamparkanlah kedua lengan hastanya di atas kedua pahanya, dan ratakanlah antara kedua telapak tangannya, seakan-akan aku melihat jemari Rasulullah SAW bersilang."* {***Shahih***: **Muslim**}

151. Bacaan dalam Ruku dan Sujud

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: قُلْتُ لِسُلَيْمَانَ أَدْعُو فِي الصَّلاَةِ إِذَا مَرَرْتُ بِآيَةِ تَخَوُّفٍ؟ فَحَدَّثَنِي عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ مُسْتَوْرِدٍ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّهُ

صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَفِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، وَمَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا فَسَأَلَ وَلاَ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا فَتَعَوَّذَ.

871. *Dari Syu'bah, dia berkata, "Aku berkata kepada Sulaiman, 'Apabila aku membaca ayat yang mengandung kekhawatiran (atau ketakutan), apakah aku harus berdoa dalam shalat?"... Dari Hudzaifah, bahwasanya dia pernah mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, lalu beliau SAW membaca dalam rukunya, "Subhaana Rabbiyal 'Azhiimi (Maha Suci Tuhanku yang maha agung)" Dalam sujud membaca, "Subhaana Rabbiyal A'laa (Maha Suci Tuhanku yang Maha Luhur)" Beliau tidak melewati ayat tentang rahmat, melainkan beliau pasti berhenti pada ayat itu, lalu berdoa, dan setiap kali melewati ayat tentang adzab, beliau juga pasti berhenti pada ayat itu, lalu memohon perlindungan."* {***Shahih***: **Muslim**}

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ.

872. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW mengucapkan dalam ruku dan sujudnya,* ***"Subbuuhun Qudduusun, rabbul malaa'ikati warruuhi*** *(Maha Suci Allah, Maha Quddus, Tuhan kami, Tuhan malaikat dan Jibril)"*[1] {***Shahih***: **Muslim**}

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ قَالَ: قُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْلَةً فَقَامَ فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ فَسَأَلَ، وَلاَ يَمُرُّ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلاَّ وَقَفَ فَتَعَوَّذَ، قَالَ ثُمَّ رَكَعَ بِقَدْرِ قِيَامِهِ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ، وَالْمَلَكُوتِ، وَالْكِبْرِيَاءِ، وَالْعَظَمَةِ، ثُمَّ سَجَدَ بِقَدْرِ قِيَامِهِ ثُمَّ قَالَ فِي سُجُودِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ فَقَرَأَ بِآلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَرَأَ سُورَةً سُورَةً.

---

[1] Maksudnya ialah: Allah bersih dan suci dari segala hal yang merusak atau tidak sesuai dengan kebesaran-Nya. *Fiqh sunnah* Jilid I, hal. 118.

873. *Dari Auf bin Malik Al Asyja'i RA, dia berkata, "Pada suatu malam, aku pernah berdiri (mengerjakan shalat) bersama Rasulullah SAW, maka beliau berdiri, lalu membaca surat Al Baqarah, beliau tidak melewati suatu ayat tentang rahmat, kecuali pasti beliau berhenti lalu memohon kepada-Nya. Setiap melewati ayat tentang adzab, beliau juga pasti berhenti lalu memohon perlindungan kepada-Nya." Katanya, "Kemudian beliau ruku, kira-kira seperti lamanya beliau berdiri," beliau mengucapkan dalam rukunya, "Subhaana Dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriya`i wal 'azhamati (Maha Suci Dzat yang memiliki sifat kekuasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan)" Kemudian beliau sujud kira-kira seperti lama berdiri, lalu beliau mengucapkan dalam sujudnya seperti itu. Sesudah itu beliau berdiri, lalu membaca surah Ali Imran, kemudian membaca surah demi surah, yakni (An-Nisaa` dan Al Maidah)."* **{Shahih}**

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَكَانَ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ ثَلاَثًا ذُو الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ، ثُمَّ اسْتَفْتَحَ فَقَرَأَ (الْبَقَرَةَ) ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَكَانَ قِيَامُهُ نَحْوًا مِنْ رُكُوعِهِ يَقُولُ: (لِرَبِّيَ الْحَمْدُ) ثُمَّ سَجَدَ فَكَانَ سُجُودُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: (سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى) ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَكَانَ يَقْعُدُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ نَحْوًا مِنْ سُجُودِهِ وَكَانَ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فَقَرَأَ فِيهِنَّ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، وَالنِّسَاءَ، وَالْمَائِدَةَ، أَوِ الأَنْعَامَ.

874. *Dari Hudzaifah RA, bahwasanya dia melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam, lalu beliau mengucapkan,* ***"Allaahu Akbar*** *- tiga kali-* ***Dzul malakuuti wal jabaruuti wal kibriyaai wal 'azhamati*** *(Allah Maha Besar, yang memiliki kerajaan, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan)" Kemudian membaca doa iftitah, lalu membaca surah Al Baqarah. Kemudian beliau ruku', ruku beliau mendekati lama beliau*

*berdiri, dan beliau mengucapkan dalam rukunya, "**Subhaana Rabbiyal Azhiimi, subhaana rabbiyal Azhiimi** (Maha suci Tuhanku yang Maha Agung, Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)" Setelah itu beliau bangkit dari ruku, maka lama berdirinya mendekati lama rukunya, seraya mengucapkan, "**Lirabbiyal hamdu** (Bagi Tuhanku segala pujian)" Kemudian beliau sujud, maka sujudnya juga mendekati lama berdirinya. Dalam sujudnya beliau mengucapkan, "**Subhaana Rabbiyal A'laa** (Maha Suci Tuhanku yang Maha luhur)" Kemudian mengangkat kepala dari sujud, terus duduk antara dua sujud mendekati lama sujud beliau. Beliau mengucapkan (dalam sujudnya), "**Rabbighfirlii, rabbighfirlii** (Tuhanku, Ampunilah aku, Tuhanku ampunila aku)" Beliau mengerjakan shalat empat rakaat, lalu membaca di dalamnya surah Al Baqarah, Aali Imraan, An-Nisaa`, dan Al Maa`idah atau Al An'aam.* ***{Shahih}***

152. Doa dalam Ruku' dan Sujud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

875. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Saat yang paling dekat bagi seorang hamba kepada Tuhannya adalah ketika dia sedang sujud. Karena itu, perbanyaklah doa ketika sujud."* {***Shahih***: **Muslim**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَشَفَ السِّتَّارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ وَإِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا الرَّبَّ فِيهِ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

876. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW pernah menyingkap kain penutup (pintu rumahnya), sementara orang banyak sedang*

merapikan shaf di belakang Abu Bakar RA, lalu beliau SAW bersabda, "Wahai jamaah sekalian! sesungguhnya tidak ada berita gembira kenabian yang masih tetap, kecuali mimpi yang Shalih (benar) yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya. Ketahuilah, aku dilarang membaca Al Qur`an sewaktu ruku' dan sujud. Maka sewaktu ruku', hendaklah kalian mengagungkan Tuhan di dalamnya, sedangkan ketika sedang sujud, usahakanlah berdoa dengan sungguh-sungguh, karena besar kemungkinan akan dikabulkan oleh Allah." {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

877. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW banyak mengucapkan dalam ruku dan sujudnya, '**Subhaanaka Allaahumma rabbaanaa wa bihamdika, allaahummaghfirlii** (Maha suci Engkau wahai Tuhan kami dan segala puji bagi-Mu. Wahai Tuhan, ampunilah aku)'" Beliau mentakwilkan Al Qur`an.* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ زَادَ عَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

878. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW mengucapkan dalam sujudnya, "**Allahummaghfirlii dzanbii kullahuu, diqqahu wa jillahu, wa awwaluhu wa akhiruhu** (Wahai Allah, ampunila aku, dosaku semuanya, baik yang kecil maupun yang besar, yang pertama, dan yang terakhir)" Dalam suatu riwayat, "... '**alaaniyatahuu wa sirrahuu** (Yang nyata dan yang tersembunyi)"* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَلَمَسْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ وَقَدَمَاهُ مَنْصُوبَتَانِ وَهُوَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

879. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam aku telah kehilangan Rasulullah SAW, 'Maka tersentuhlah beliau olehku di masjid. Ternyata beliau sedang sujud, dengan kedua telapak kakinya yang tegak ke atas, di dalam sujud itu beliau membaca,* ***A'udzu biridhaaka min sukhtika, wa a'uudzu bimu'afatika min Uquubatika wa a'udzu bika minka, laa uhshii tsana-an 'alaika, anta kama atsnaita 'ala nafsika*** *(Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu. Aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksaan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari pada-Mu. Tidaklah terhitung puji-pujianku kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana dipujikan oleh diri-Mu sendiri)'"* {***Shahih***: **Muslim**}

153. Doa Dalam Shalat

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو فِي صَلاَتِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ. فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

880. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa berdoa dalam shalat, "**Allaahumma inni A'udzu bika min 'adzabil qabri, wa a'udzu bika min fitnati masiihid dajjaal, wa a'udzu bika min fitnatil mahya wal mamaati Allahumma inni a'udzu bika minal ma'tsam, wal maghram** (Ya, Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari godaan Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari bencana kehidupan dan kematian. Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan banyak hutang)" Lalu ada seseorang berkata kepada beliau, "Alangkah seringnya engkau memohon perlindungan dari lilitan hutang." Beliau SAW bersabda, "Sesungguhnya seseorang apabila sudah sering berhutang, dia berbicara lalu dia berbohong, dan kalau berjanji, dia suka ingkar."* {***Shahih***: ***Muttafaq Alaih***}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الصَّلاَةِ وَقُمْنَا مَعَهُ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا. فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ لِلأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا يُرِيدُ رَحْمَةَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

882. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW berdiri untuk mengerjakan shalat, dan kami pun turut berdiri bersama beliau. Ada seorang Arab Badui berkata dalam shalat, '**Allaahummar hamnii wa Muhammadan, wa laa tarham ma'ana ahadan** (Wahai Allah, sayangilah aku dan Muhammad, dan janganlah Engkau sayangi seorangpun yang bersama kami.'" Setelah Rasulullah SAW salam, beliau bersabda kepada orang Arab badui itu, "Kamu telah mempersempit sesuatu yang luas." Maksud beliau, "Rahmat Allah Azza wa Jalla".* **{*Shahih*: Bukhari}**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا قَرَأَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) قَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

883. *Dari Ibnu Abbbas RA, bahwasanya Nabi SAW apabila membaca, "**Sabbihisma rabbikal A'la** (Sucikanlah nama Tuhan-Mu yang Maha Tinggi) (Surat Al A'laa), beliau mengucapkan, '**Subhaana rabbiyal A'la** (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)'"* **{*Shahih*}**

عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُصَلِّي فَوْقَ بَيْتِهِ وَكَانَ إِذَا قَرَأَ (أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى) قَالَ: سُبْحَانَكَ فَبَكَى فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ أَحْمَدُ يُعْجِبُنِي فِي الْفَرِيضَةِ أَنْ يَدْعُوَ بِمَا فِي الْقُرْآنِ.

884. *Dari Musa bin Abu Aisyah, dia berkata, "Pernah ada seseorang yang mengerjakan shalat di atas rumahnya, apabila sudah membaca ayat, '**Alaisa dzaalika biqaadirin 'alaa an yuhyia mautaa** (Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang*

mati?)' (Qs. Al Qiyaamah (75): 40) *orang itu mengucapkan, 'Subhaanaka (Maha Suci Engkau), fa balaa [benar (Engkau berkuasa untuk menghidupkan kembali orang-orang yang mati)]', maka mereka bertanya kepadanya perihal ucapannya itu, lalu dia berkata, 'Saya mendengarnya dari Rasulullah SAW.' Kata Ahmad, 'Aku suka dalam shalat fardhu itu berdoa dengan doa yang ada dalam Al Qur`an.'"* **(Shahih}**

154. Ukuran Lama Ruku' dan Sujud

عَنِ السَّعْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَوْ عَنْ عَمِّهِ قَالَ رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي صَلاَتِهِ فَكَانَ يَتَمَكَّنُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ قَدْرَ مَا يَقُولُ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ثَلاَثًا.

885. *Dari Sa'di, dari bapaknya, atau pamannya, dia berkata, "Aku pernah memandang Nabi SAW sepintas dalam shalatnya, beliau diam dalam ruku' dan sujudnya, selama bacaan,* ***'Subhaanallaah wa bihamdihi'*** *sebanyak tiga kali."* **{Shahih}**

155. Anggota Tubuh yang Sujud

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ أُمِرْتُ قِيلَ أُمِرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ وَلاَ يَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

889. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku diperintahkan, atau Nabi kamu telah diperintahkan supaya melakukan sujud itu pada tujuh macam anggota tubuh, dan agar seseorang tidak merapatkan rambut dan kainnya pada waktu sujud itu."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ وَرُبَّمَا قَالَ أُمِرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ آرَابٍ.

890. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku diperintahkan, atau Nabi kamu telah diperintahkan, supaya melakukan sujud itu pada tujuh macam anggota tubuh."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ وَجْهُهُ وَكَفَّاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ.

891. *Dari Abbas bin Abdul Muthalib RA, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang hamba bersujud, sujudlah bersamanya tujuh anggota tubuh, yakni: Muka, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kakinya."* **{Shahih: Muslim}**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ وَإِذَا رَفَعَهُ فَلْيَرْفَعْهُمَا.

892. *Dari Ibnu Umar RA, dia menyatakannya marfu',*[1] *beliau bersabda, "Sesungguhnya kedua tangan itu bersujud sebagaimana muka bersujud. Apabila seseorang meletakkan mukanya, maka letakkanlah kedua telapak tangannya, dan apabila mengangkatnya, maka angkatlah kedua (tepalak tangannya itu)."* **{Shahih}**

156. Apa yang Harus Dilakukan, Ketika Mendapati Imam Dalam Keadaan Sujud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جِئْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَنَحْنُ سُجُودٌ فَاسْجُدُوا وَلَا تَعُدُّوهَا شَيْئًا وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

893. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kalian datang untuk mengerjakan shalat, sedang kami dalam*

---

[1] *Marfu'* ialah Hadits yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau sifat. *Taisir Musthalahul Hadits*, hal. 105.

keadaan sujud, maka ikutlah bersujud, dan janganlah menghitungnya satu rakaat, dan barangsiapa mendapatkan ruku, berarti dia benar telah mendapatkan shalat itu (rakaat).' {***Hasan***}

157. Sujud dengan Bertumpu pada Hidung dan Dahi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رُئِيَ عَلَى جَبْهَتِهِ وَعَلَى أَرْنَبَتِهِ أَثَرُ طِينٍ مِنْ صَلاَةٍ صَلاَّهَا بِالنَّاسِ.

894. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW terlihat pada dahi dan ujung hidung beliau ada bekas tanah, setelah mengerjakan shalat bersama orang banyak (berjama'ah).* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

158. Sifat (cara) Sujud

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ، وَلاَ يَفْتَرِشْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

897. *Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Sempurnakanlah dalam bersujud, dan janganlah salah seorang dari kamu membentangkan kedua lengannya, sebagaimana anjing."* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى لَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ تَحْتَ يَدَيْهِ مَرَّتْ.

898. *Dari Maimunah RA, bahwasnya Nabi SAW apabila bersujud, beliau merenggangkan antara kedua tangannya, sehingga seandainya ada seekor anak kambing yang hendak lewat di bawah kedua tangan beliau itu, tentu ia dapat melewatinya.* {***Shahih*:** **Muslim**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مِنْ خَلْفِهِ فَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبطَيْهِ وَهُوَ مُجَخٍّ قَدْ فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ.

899. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW dari belakang beliau, lalu aku melihat putih kedua ketiak beliau, ketika beliau menungging (mengangkat perut dan membuka lengan waktu sujud), beliau telah merenggangkan antara kedua tangannya.* ***{Shahih}***

عَنْ أَحْمَرَ بْنِ جَزْءٍ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ حَتَّى نَأْوِيَ لَهُ.

900. *Dari Ahmar bin Jaz'a RA, seorang sahabat Rasulullah SAW, bahwasanya Rasululah SAW apabila sujud, beliau merenggangkan kedua lengan atasnya dari kedua lambung beliau, sehingga kami merasa kasihan kepada beliau.* ***{Hasan Shahih}***

160. Bertolak Pinggang dan Duduk Bersimpuh

عَنْ زِيَادِ بْنِ صَبِيحٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى خَاصِرَتَيَّ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ هَذَا الصَّلْبُ فِي الصَّلاَةِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْهُ.

903. *Dari Ziyad bin Shabihi Al Hanafi, beliau berkata, "Aku pernah shalat di samping Ibnu Umar RA, lalu aku meletakkan kedua tanganku pada lambungku (bertolak pinggang), setelah beliau selesai shalat, berkata, 'Inilah salib dalam shalat, dan Rasulullah SAW melarang hal tersebut.'"* ***{Shahih}***

161. Menangis Dalam Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الرَّحَى مِنَ الْبُكَاءِ ﷺ.

904. *Dari Abdullah bin Asy-Syakhir, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat, sedang dalam dada beliau itu terdengar bunyi seperti batu penggiling (yang dijalankan dengan tangan), karena beliau SAW menangis."* {***Shahih***}

162. Was-was dan Suara Hati dalam Shalat

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُو فِيهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

905. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengambil air wudhu lalu memperbaiki wudhunya, kemudian dia mengerjakan shalat dua rakaat (shalat sunnah), tidak berbuat lalai (lupa) di dalamnya, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu."* {***Hasan***}

عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

906. *Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada seseorang yang mengambil air wudhu, lalu dia memperbaiki wudhunya, lalu mengerjakan shalat (sunnah) dua rakaat dengan menghadapkan hati dan mukanya (khusyu), melainkan surga itu wajib baginya."* {***Shahih*: Muslim**}, seperti pada Hadits terdahulu no. (169)

163. Memberitahu Imam Dalam Shalat

عَنِ الْمُسَوَّرِ بْنِ يَزِيدَ الأَسَدِيِّ الْمَالِكِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَحْيَى وَرُبَّمَا قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصَّلاَةِ فَتَرَكَ شَيْئًا لَمْ يَقْرَأْهُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ تَرَكْتَ آيَةَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَلاَّ أَذْكَرْتَنِيهَا قِيلَ كُنْتُ أُرَاهَا نُسِخَتْ.

907. *Dari Musawwar bin Yazid Al Asadi Al Maliki, bahwasanya Rasulullah SAW (dalam lafazh lain, "Pernah saya menyaksikan Rasulullah SAW") membaca Al Qur`an dalam shalat, lalu beliau meninggalkan suatu ayat, tidak dibacanya, maka ada seseorang berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Anda telah meninggalkan ayat ini dan ini...!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "Mengapa engkau tidak mengingatkan aku tentang ayat itu?" Dalam lafazh lain, "Kata Mushawwar, 'Aku berpendapat bahwa ayat itu telah dinasakh (dihapus)."* **{Hasan}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى صَلاَةً فَقَرَأَ فِيهَا فَلُبِسَ عَلَيْهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لأُبَيٍّ: أَصَلَّيْتَ مَعَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ.

Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat, kemudian beliau membaca ayat, lalu beliau itu kacau (dalam bacaannya). Setelah selesai shalat, beliau bersabda kepada Ubay bin Ka'ab, "Apakah engkau ikut shalat bersama kami?" Jawabnya, "Ya," beliau lalu bersabda, "Apa yang menghalangi kamu (untuk memberitahu aku tentang ayat itu)?" **{Shahih}**

165. Menoleh dalam Shalat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْتِفَاتِ الرَّجُلِ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاَةِ الْعَبْدِ.

910. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang menoleh dalam shalat, lalu beliau bersabda, 'Hal itu merupakan suatu perampasan (pencurian) yang dikerjakan oleh syetan dari shalat seorang hamba Allah.'"* {***Shahih***: **Bukhari**}

166. Sujud Dengan Menempelkan Hidung

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رُئِيَ عَلَى جَبْهَتِهِ وَعَلَى أَرْنَبَتِهِ أَثَرُ طِينٍ مِنْ صَلاَةٍ صَلاَّهَا بِالنَّاسِ.

911. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW terlihat pada dahi dan ujung hidung beliau ada bekas tanah, setelah mengerjakan shalat bersama orang banyak (Jamaah).* {***Shahih***: ***Muttafaq Alaih***}

167. Menengadah dalam Shalat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ عُثْمَانُ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ فَرَأَى فِيهِ نَاسًا يُصَلُّونَ رَافِعِي أَيْدِيهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ يَشْخَصُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ قَالَ مُسَدَّدٌ فِي الصَّلاَةِ أَوْلاَ تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ أَبْصَارُهُمْ.

912. *Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk ke dalam masjid, lalu beliau melihat orang banyak di dalamnya tengah mengerjakan shalat sambil mengangkat pandangan ke langit (menengadah), beliau bersabda, 'Hendaklah orang-orang berhenti mengangkat pandangan ke langit pada waktu shalat, ataukah (mereka ingin) penglihatan mereka tidak dikembalikan lagi.'"* (***Shahih***: **Muslim**}

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُـونَ أَبْصَارَهُمْ فِي صَلاَتِهِمْ فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ فَقَالَ: لَيَنْتَهُنَّ عَـنْ ذَلِـكَ أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُـمْ.

913. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kenapa orang-orang suka mengangkat pandangannya dalam shalat mereka?' Ucapan beliau (terdengar) sangat mengecam perbuatan tersebut, lalu bersabda, 'Hendaklah mereka berhenti melakukan hal itu atau penglihatan mereka akan dihilangkan.'"* **{*Shahih*: Bukhari}**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي خَمِيصَةٍ لَـهَا أَعْـلاَمٌ فَقَـالَ شَغَلَتْنِي أَعْلاَمُ هَذِهِ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّتِهِ.

914. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat dengan memakai pakaian yang bergambar, kemudian beliau bersabda, 'Gambar-gambar pakaian ini telah mengganggu perhatianku, kembalikanlah kepada Abu Jaham, dan tukarlah dengan pakaian bulu kasar yang tidak bergambar.'"*[1] **{*Shahih*: *Muttafaq Alaih*}**

عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا الْخَبَرِ ... قَالَتْ وَأَخَذَ كُرْدِيًّا كَانَ لأَبِي جَهْمٍ فَقِيلَ يَـا رَسُولَ اللهِ الْخَمِيصَةُ كَانَتْ خَيْرًا مِنَ الْكُرْدِيِّ.

915. *Dari Aisyah RA, seperti Hadits ini... beliau berkata, "Dan dia mengambil kain Kurdi milik Abu Jahm, lalu dikatakan, 'Wahai Rasulullah! Kain yang bergambar tadi lebih bagus dari kain kurdi ini.'"* **{*Hasan*}**

[1] Abu Jahm (Amir bin Hudzaifah) pernah memberi hadiah kepada Nabi SAW berupa pakaian kotak-kotak. Pakaian itu dikembalikan oleh Nabi SAW dan minta ditukar dengan baju kasar dari bulu, agar Abu Jahm tidak merasa kecewa. *Fikih Sunnah* I. hal. 202.

168. Keringanan Hukum Menoleh dalam Shalat

عَنْ سَهْلِ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ قَالَ: ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ يَعْنِي صَلاَةَ الصُّبْحِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَهُوَ يَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ قَالَ أَبو دَاود وَكَانَ أَرْسَلَ فَارِسًا إِلَى الشِّعْبِ مِنَ اللَّيْلِ يَحْرُسُ.

916. *Dari Sahal bin Hanzhalah, dia berkata, "Pernah dibacakan iqamah untuk shalat, maksudnya shalat Shubuh, maka Rasulullah SAW mulai mengerjakan shalat, sedang beliau menoleh ke jalan di bukit.[2]" Abu Daud berkata, "Beliau (waktu itu) mengirim pasukan berkuda ke jalan di lereng gunung untuk berjaga-jaga di malam hari."* {***Shahih***}

169. Melakukan Sesuatu dalam Shalat

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

917. *Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat seraya menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah SAW. Apabila bersujud, beliau meletakkannya, dan kalau berdiri, beliau menggendongnya kembali.* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ جُلُوسٌ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ يَحْمِلُ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يَحْمِلُهَا عَلَى عَاتِقِهِ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ حَتَّى قَضَى صَلاَتَهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ بِهَا.

918. *Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di masjid, tiba-tiba Rasulullah SAW keluar kepada kami seraya menggendong Umamah binti Abu Ash bin Rabi', Ibunya adalah zainab*

---

[2] Hadits tentang menoleh dan menengadah ke langit dalam shalat, adalah hadits yang telah dinasakh (dihapus) oleh ayat 1-2 surat Al Mukminun. *Aunul Ma'bud* III hal. 185.

putri Rasulullah SAW, ketika itu Umamah masih kanak-kanak. Beliau menggendongnya di atas pundaknya, lalu beliau mengerjakan shalat, sementara Umamah tetap di atas pundak. Apabila beliau ruku, diletakkannya. Apabila berdiri, beliau menggendongnya kembali. Beliau lakukan demikian itu, sampai shalat beliau selesai." {***Shahih*: Bukhari**}

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ يَقُولُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي لِلنَّاسِ وَأُمَامَـــةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عُنُقِهِ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا.

919. *Dari Abu Qatadah Al Anshariyah RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama orang banyak, sementara Umamah binti Abul Ash berada di atas pundak beliau. Apabila sujud, beliau meletakkanya."* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْتُلُوا الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ الْحَيَّـةَ وَالْعَقْرَبَ.

921. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, 'Bunuhlah dalam shalat dua binatang hitam, yakni ular dan kalajengking.'"* {***Shahih***}

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ أَحْمَدُ: يُصَلِّي وَالْبَــابُ عَلَيْــهِ مُغْلَقٌ فَجِئْتُ فَاسْتَفْتَحْتُ، قَالَ أَحْمَدُ: فَمَشَى فَفَتَحَ لِي ثُمَّ رَجَـــعَ إِلَـــى مُصَلاَّهُ وَذَكَرَ أَنَّ الْبَابَ كَانَ فِي الْقِبْلَةِ.

922. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah pernah mengerjakan shalat, sedangkan pintu terkunci dari dalam. Kebetulan saya datang dan minta dibukakan pintu. Beliau pun berjalan membuka pintu, lalu kembali ke tempat shalatnya." Selanjutnya diceritakan oleh Aisyah bahwa pintu berada di arah kiblat.* {***Hasan***}

170. Menjawab Salam dalam Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَيَرُدُّ عَلَيْنَا فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا وَقَالَ إِنَّ فِي الصَّلاَةِ لَشُغْلاً.

923. *Dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah memberi salam kepada Rasulullah SAW, sedangkan beliau tengah mengerjakan shalat. Maka beliau menjawab salam kami. Setelah kami kembali dari Raja Najasyi, kami kembali memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salam kami, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya dalam shalat itu benar-benar berada dalam kesibukan.'"* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ فِي الصَّلاَةِ وَنَأْمُرُ بِحَاجَتِنَا فَقَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ فَأَخَذَنِي مَا قَدُمَ وَمَا حَدُثَ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ وَإِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ قَدْ أَحْدَثَ مِنْ أَمْرِهِ أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاَةِ فَرَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ.

924. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, beliau berkata, "Kami pernah memberi salam dalam shalat dan memerintahkan untuk dipenuhi hajat kami, lalu aku pergi menghadap kepada Rasululah SAW, sedang beliau ketika itu sedang melakukan shalat, maka aku memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salam kami, sehingga membuat aku terasa sedih teringat masa lalu dan sekarang. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah mengungkapkan perintahnya sesuai yang dikehendaki-Nya dan sesungguhnya Allah memperbaharui perintah-Nya, yaitu: Janganlah kalian berbicara dalam shalat,' kemudian baru beliau menjawab salamku."* **{Hasan Shahih}**

عَنْ صُهَيْبٍ أَنَّهُ قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ إِشَارَةً بِأُصْبُعِهِ.

925. *Dari Shuhaib, dia berkata, "Saya pernah melewati Rasulullah SAW, ketika beliau sedang mengerjakan shalat. Aku memberi salam kepada beliau, lalu beliau menjawab dengan isyarat jari tangannya." {**Shahih**}*

عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَرْسَلَنِي نَبِيُّ اللهِ ﷺ إِلَى بَنِى الْمُصْطَلَقِ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي عَلَى بَعِيرِهِ فَكَلَّمْتُهُ فَقَالَ لِي بِيَدِهِ هَكَذَا، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ فَقَالَ لِي بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَنَا أَسْمَعُهُ يَقْرَأُ وَيُومِئُ بِرَأْسِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: مَا فَعَلْتَ فِي الَّذِي أَرْسَلْتُكَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أُكَلِّمَكَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ أُصَلِّي.

926. *Dari Jabir, dia berkata, "Nabi Allah SAW pernah mengutus aku kepada bani Musthaliq. Kebetulan saya tiba sewaktu beliau sedang shalat di atas kendarannya. Aku pun berbicara kepadanya, maka beliau pun memberi isyarat dengan tangannya seperti ini. Aku berbicara lagi dan beliau memberi isyarat pula dengan tangannya, sedangkan bacaan shalat beliau aku dengar langsung sambil beliau menganggukkan kepala. Setelah selesai, beliau bertanya, 'Bagaimana dengan tugas yang telah aku berikan kepadamu untuk diselesaikan? Sebenarnya tidak ada halangan buatku untuk membalas ucapanmu itu, hanya waktu itu aku sedang shalat.'" {**Shahih**:* **Muslim**}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى قُبَاءَ يُصَلِّي فِيهِ قَالَ فَجَاءَتْهُ الأَنْصَارُ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي قَالَ: فَقُلْتُ لِبِلاَلٍ: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِينَ كَانُوا يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي؟ قَالَ: يَقُولُ هَكَذَا وَبَسَطَ كَفَّهُ وَبَسَطَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ كَفَّهُ وَجَعَلَ بَطْنَهُ أَسْفَلَ وَجَعَلَ ظَهْرَهُ إِلَى فَوْقٍ.

927. *Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW pergi ke Quba, beliau shalat di sana. Katanya, 'Datang orang Anshar kepada beliau, lalu memberi salam, sedangkan beliau tengah*

mengerjakan shalat.' Kata Abdullah, 'Aku berkata kepada Bilal, "Bagaimana anda melihat Rasulullah SAW menjawab salam mereka, sewaktu mereka memberi salam kepadanya, sedangkan beliau tengah mengerjakan shalat?"' Kata Bilal, 'Beliau memberi isyarat demikian...' Ja'far bin Aun membuka telapak tangannya, lalu bagian dalamnya dijadikan di bawah dan bagian luarnya di sebelah atas." **{Hasan Shahih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ غِرَارَ فِي صَلاَةٍ وَلاَ تَسْلِيمٍ قَالَ أَحْمَدُ يَعْنِي فِيمَا أَرَى أَنْ لاَ تُسَلِّمَ وَلاَ يُسَلَّمَ عَلَيْكَ وَيُغَرِّرُ الرَّجُلُ بِصَلاَتِهِ فَيَنْصَرِفُ وَهُوَ فِيهَا شَاكٌّ.

928. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada ghirar dalam shalat dan tidak pula dalam salam." Ahmad bin Hambal berkata, "Maksud beliau itu menurut aku, 'Hendaknya engkau tidak memberi salam dan tidak diberi salam kepada engkau (ketika shalat), dan seseorang mengurangi shalatnya, lalu berhenti, padahal dia sedang ragu dalam shalatnya.'"* **{Shahih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ: لاَ غِرَارَ فِي تَسْلِيمٍ وَلاَ صَلاَةٍ.

929. *Dari Abu Hurairah RA, dia menyandarkannya kepada Rasulullah SAW, yaitu sabda beliau, "Tidak ada ghirar dalam salam dan tidak pula dalam shalat."* **{Shahih}**

171. Mendoakan Orang Bersin dalam Shalat

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَعَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ: وَاثُكْلَ أُمِّيَاهُ مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ فَعَرَفْتُ أَنَّهُمْ يُصَمِّتُونِي، فَقَالَ عُثْمَانُ: فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُسَكِّتُونِي

لَكِنِّي سَكَتُّ قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَبِي وَأُمِّي مَا ضَرَبَنِـــي وَلاَ كَهَرَنِي وَلاَ سَبَّنِي ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ لاَ يَحِلُّ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَــلاَمِ النَّاسِ هَذَا إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُـولُ اللهِ ﷺ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَوْمٌ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ وَقَدْ جَـــاءَ نَـــا اللهُ بِالإِسْلاَمِ وَمِنَّا رِجَالٌ يَأْتُونَ الْكُهَّانَ قَالَ: فَلاَ تَأْتِهِمْ قَالَ: قُلْتُ وَمِنَّا رِجَـــلٌ يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلاَ يَصُدُّهُمْ قُلْتُ وَمِنَّـــا رِجَالٌ يَخُطُّونَ قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ فَمَنْ وَافَقَ خَطَّـــهُ فَـــذَاكَ قَالَ: قُلْتُ: جَارِيَةٌ لِي كَانَتْ تَرْعَى غُنَيْمَاتٍ قِبَلَ أُحُدٍ وَالْجَوَّانِيَّةِ إِذِ اطَّلَعْتُ عَلَيْهَا اطِّلاَعَةً فَإِذَا الذِّئْبُ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْهَا وَأَنَا مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ لَكِنِّي صَكَكْتُهَا صَكَّةً فَعَظُمَ ذَاكَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَفَـلاَ أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا! قَالَ: فَجِئْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: أَيْنَ اللهُ؟ قَـــالَتْ: فِـــي السَّمَاءِ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

930. *Dari Muawiyah bin Hakam As-Sulami, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, lalu ada seorang laki-laki yang bersin, maka aku mengucapkan, '**Yarhamukallaah** (Semoga Allah merahmati engkau)' Karena itu, orang banyak mengalihkan pandangan kepadaku, maka aku berkata, 'Celaka, kenapa kalian memandang kepadaku?' Kemudian mereka menepukkan tangan ke paha mereka, sehingga aku tahu bahwa mereka itu bermaksud menyuruh aku diam. Sewaktu aku lihat mereka menyuruhku untuk diam, lantas aku diam. Kata Muawiyah, 'Ketika Rasulullah shalat, demi bapak dan ibuku, beliau SAW tidak memukul aku, tidak membentak aku, dan tidak memaki aku,' kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya shalat ini tidak halal di dalamnya bercampur dengan suatu perkataan yang seperti ini, tapi perkataan yang boleh hanyalah tasbih, takbir, dan membaca Al Qur`an, atau sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Kami adalah kaum yang baru masuk Islam, Allah telah menganugerahkan kepada kami agama Islam, namun di antara*

kami masih ada beberapa orang yang suka mendatangi tukang tenung.' Beliau bersabda, 'Janganlah mendatangi mereka!" Katanya, 'Aku berkata, "Di antara kami ada beberapa orang yang suka meramal nasib dengan burung."' Beliau bersabda, 'Itu hanyalah tebakan hati semata, karena itu janganlah mereka dihalangi oleh tebakan tersebut.' Aku bertanya, 'Di antara kami ada juga beberapa orang yang meramal nasib dengan membuat garis.' beliau bersabda, 'Ada di antara para Nabi yang mempraktekkan cara itu. Maka barangsiapa yang garisnya sesuai dengan garis Nabi itu, maka tepatlah dia.' Katanya, 'Aku berkata, "Aku memiliki hamba sahaya wanita yang menggembalakan beberapa ekor kambingku ke arah Uhud dan Jawaniyah (nama tempat dekat Uhud). suatu ketika aku pergi menemuinya, tiba-tiba waktu itu ada seekor serigala yang sedang menerkam dan membawa lari seekor kambingku. Aku ini adalah bani Adam (seorang) yang punya belas kasih kepada orang lain sebagaimana juga mereka, akan tetapi (ketika itu aku tidak mampu lagi menahan diri) akhirnya aku memukul hamba sahaya itu."' Kejadian itu terasa berat bagiku, akhirnya aku pergi mengadukannya kepada Rasulullah SAW, lalu aku katakan, 'Tidakkah aku memerdekakannya?' Beliau bersabda, 'Bawalah dia kepadaku!' Katanya, 'Aku membawa dia menghadap beliau,' kemudian beliau bersabda, 'Di manakah Allah?' Dia menjawab, 'Di langit' Beliau bersabda, 'Siapakah saya?' Dia berkata, 'Engkau Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Merdekakan dia, karena dia wanita beriman.'" {***Shahih*: Muslim**}

172. Membaca "*Amin*" di Belakang Imam

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَرَأَ (وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ آمِينَ وَرَفَعَ بِهَا صَوْتَهُ.

932. *Dari Wail bin Hujr RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW membaca, '**Waladh dhallin**' beliau mengucapkan, 'Aamiin,' dan beliau mengangkat suaranya."* {***Shahih***}

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ أَنَّهُ صَلَّى خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَجَهَرَ بِآمِينَ، وَسَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ خَدِّهِ.

933. *Dari Wail bin Hujr RA, bahwasanya dia pernah mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu beliau SAW mengeraskan suara bacaan "Aamiin," dan memberi salam ke kanan dan ke kiri, sehingga aku melihat pipi putih beliau.* **{Hasan Shahih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

935. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan, '**Ghairil maghdhubi 'alaihim wa ladhdhaalliin,**' maka ucapkanlah, 'Aamiin.' Barangsiapa yang bacaan aminnya bersamaan dengan Malaikat, maka diampunilah dosanya yang telah terdahulu."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ آمِينَ.

936. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan, 'Aamiin,' maka ucapkanlah oleh kalian 'Aamiin.' Barangsiapa yang bacaan aminnya bersamaan dengan aminnya malaikat, maka diampunilah dosanya yang terdahulu." Ibnu Syihab berkata, "...dan Rasulullah SAW mengucapkan, 'Aamiin.'"* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

173. Menepuk Tangan dalam Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

939. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tasbih (mengucapkan Subhanallah) untuk kaum pria, dan menepuk tangan untuk kaum wanita." {**Shahih**}*

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ وَحَانَتِ الصَّلاَةُ فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَتُصَلِّي بِالنَّاسِ فَأُقِيمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ فِي الصَّلاَةِ فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ، فَصَفَّقَ النَّاسُ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي الصَّلاَةِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ الْتَفَتَ فَرَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنِ امْكُثْ مَكَانَكَ فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ فَحَمِدَ اللَّهَ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ إِذْ أَمَرْتُكَ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ لاِبْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا لِي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمْ مِنَ التَّصْفِيحِ؟ مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُسَبِّحْ، فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ الْتُفِتَ إِلَيْهِ وَإِنَّمَا التَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ قَالَ أَبُو دَاود: وَهَذَا فِي الْفَرِيضَةِ.

940. *Dari Sahal bin Sa'ad, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berkunjung kepada Bani Amr bin Auf untuk mendamaikan perselisihan yang terjadi di antara mereka, sementara waktu shalat telah masuk. Muadzin datang kepada Abu Bakar RA, lalu berkata, "Inginkah anda mengerjakan shalat bersama orang banyak, nanti saya yang baca iqamah?" Abu Bakar menjawab, "Ya." Abu Bakar mengerjakan shalat, lalu Rasulullah SAW datang, dan orang-orang pun tengah mengerjakan shalat. Beliau menelusuri shaf sampai beliau berdiri dalam shaf, lalu orang-orang bertepuk tangan, tapi Abu Bakar tetap saja tidak menoleh dalam shalat. setelah banyak orang yang bertepuk tangan, baru dia*

menoleh dan langsung melihat Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya supaya tetap di tempat, namun Abu Bakar mengangkat kedua tangannya (isyarat menolak), seraya memuji kepada Allah atas apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadanya. Setelah itu Abu Bakar mundur, sampai berdiri lurus dengan shaf. Setelah itu Rasulullah SAW maju (menjadi imam). Selesai shalat, beliau bersabda, "Apakah yang menghalangi kamu tidak mau tetap berada di tempat (jadi imam) sewaktu saya perintahkan?" Abu Bakar menjawab, "Tidaklah layak bagi anak Abu Quhafah (Yakni Abu Bakar) mengerjakan shalat di depan Rasulullah SAW." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Kenapa aku melihat kalian banyak yang bertepuk tangan? Barangsiapa terjadi pada dirinya sesuatu dalam shalat, maka bacalah tasbih (Subhaanallaah), sebab apabila dia telah membaca tasbih, orang lain akan menoleh kepadanya, dan tepuk tangan hanya bagi kaum wanita." Abu Daud berkata, "Ini kalau dalam shalat fardhu." ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ قِتَالٌ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَتَاهُمْ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ بَعْدَ الظُّهْرِ، فَقَالَ لِبِلَالٍ: إِنْ حَضَرَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ، وَلَمْ آتِكَ، فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ أَذَّنَ بِلَالٌ، ثُمَّ أَقَامَ ثُمَّ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ فَتَقَدَّمَ...قَالَ فِي آخِرِهِ: إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيُسَبِّحِ الرِّجَالُ، وَلْيُصَفِّقِ النِّسَاءُ.

941. *Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Pernah terjadi suatu pertengkaran di kalangan bani Amr bin Auf, lalu peristiwa itu sampai kepada Nabi SAW. Beliau datang kepada mereka untuk mendamaikan pertengkaran di antara mereka setelah shalat Dzuhur, lalu beliau bersabda kepada Bilal, 'Jika waktu shalat Ashar telah tiba, sedang aku belum datang kepadamu, maka suruhlah Abu Bakar mengerjakan shalat bersama orang banyak.' Setelah waktu Ashar tiba, Bilal mengumandangkan adzan, kemudian membaca iqamah. Setelah itu menyuruh Abu Bakar untuk maju (jadi imam)." Pada akhir Hadits ini beliau bersabda, "Apabila terjadi sesuatu padamu dalam shalat, maka hendaklah kaum pria membaca tasbih, dan kaum wanita bertepuk tangan."* {***Shahih***: **Bukhari}**

عَنْ عِيسَى بْنِ أَيُّوبَ قَالَ: قَوْلُهُ التَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ تَضْرِبُ بِأُصْبُعَيْنِ مِنْ يَمِينِهَا عَلَى كَفِّهَا الْيُسْرَى.

942. *Dari Isa bin Ayyub, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Tepukan tangan itu untuk wanita, yaitu: menepukkan dua jarinya yang sebelah kanan di atas telapak tangannya yang kiri.'"* {***Shahih Maqthu'***)

174. Memberi Isyarat dalam Shalat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُشِيرُ فِي الصَّلَاةِ.

943. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW biasa memberi isyarat dalam shalat.* {***Shahih***}

175. Meratakan Kerikil dalam Shalat

عَنْ مُعَيْقِيبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَمْسَحْ وَأَنْتَ تُصَلِّي فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَوَاحِدَةٌ تَسْوِيَةَ الْحَصَى.

946. *Dari Muaiqib, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah kamu menyapu (kerikil atau lainnya) sementara kamu sedang melakukan shalat, akan tetapi kalau kamu terpaksa melakukannya, maka cukuplah kamu meratakannya sekali."* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

176. Shalat dengan Bertolak Pinggang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الاِخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ أَبو داود يَعْنِي يَضَعُ يَدَهُ عَلَى خَاصِرَتِهِ.

947. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang bertolak pinggang dalam shalat." Abu Daud berkata, "Maksudnya: Meletakkan tangannya pada lambungnya."* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

177. Shalat Bersandar pada Tongkat

عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ قَالَ: قَدِمْتُ الرَّقَّةَ فَقَالَ لِي بَعْضُ أَصْحَابِي هَلْ لَكَ فِي رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: قُلْتُ: غَنِيمَةٌ فَدَفَعْنَا إِلَى وَابِصَةَ قُلْتُ لِصَاحِبِي نَبْدَأُ فَنَنْظُرُ إِلَى دَلِّهِ فَإِذَا عَلَيْهِ قَلَنْسُوَةٌ لاَطِئَةٌ ذَاتُ أُذُنَيْنِ وَبُرْنُسُ خَزٍّ أَغْبَرُ، وَإِذَا هُوَ مُعْتَمِدٌ عَلَى عَصًا فِي صَلاَتِهِ، فَقُلْنَا بَعْدَ أَنْ سَلَّمْنَا فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ قَيْسٍ بِنْتُ مِحْصَنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا أَسَنَّ وَحَمَلَ اللَّحْمَ اتَّخَذَ عَمُودًا فِي مُصَلاَّهُ يَعْتَمِدُ عَلَيْهِ.

948. *Dari Hilal bin Yisaf, dia berkata, "Aku pernah mendatangi negeri Raqqah, lalu sebagian sahabat saya berkata kepadaku, 'Apakah anda bersedia menemui salah seorang sahabat Nabi SAW?' Katanya, 'Aku berkata, 'Ya, Ini suatu keberuntungan.' Kami pergi menuju Wabisah. Aku berkata kepada sahabatku, 'Kita mulai pandangi dulu bentuk tubuhnya. ternyata dia memakai peci bertelinga dua terpasang di atas kepalanya, dan mantel terbuat dari bahan sutera dan wol warna abu-abu, dia tengah mengerjakan shalat sambil bersandar pada tongkat. Kami tanyakan hal tersebut, setelah kami memberi salam, maka dia berkata, 'Ummu Qais binti Mihshan pernah menyampaikan kepadaku, bahwasanya Rasulullah SAW setelah berusia lanjut dan gemuk, beliau membuat tiang di tempat shalatnya untuk bersandar."* ***{Shahih}***

178. Larangan Berbicara dalam Shalat

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا يُكَلِّمُ الرَّجُلَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلاَةِ، فَنَزَلَتْ ﴿وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ﴾ فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ وَنُهِينَا عَنِ الْكَلاَمِ.

949. *Dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Pernah salah seorang dari kami berbicara kepada orang yang ada di sampingnya dalam shalat, lalu turun ayat, '**Wa quumuu lillaahi qaanitin** (Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.'* (Qs. Al Baqarah (2): 238) *Maka kami*

diperintahkan untuk diam, dan dilarang berbicara." {***Shahih*: *Mutafaq Alaih***)

179. Shalat dengan Duduk

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: حُدِّثْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا نِصْفُ الصَّلاَةِ، فَأَتَيْتُهُ فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي جَالِسًا، فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى رَأْسِي فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو؟ قُلْتُ: حُدِّثْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنَّكَ قُلْتَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا نِصْفُ الصَّلاَةِ، وَأَنْتَ تُصَلِّي قَاعِدًا قَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ.

950. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Pernah disampaikan kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat seseorang dengan duduk itu mendapat pahala separuh shalat.' Maka aku pergi menemui beliau, lalu aku dapati beliau sedang mengerjakan shalat dengan duduk. Sebab itu aku meletakkan tangan di atas kepalaku. Beliau bersabda, 'Kenapa kamu wahai Abdullah bin Amr?' Aku berkata, 'Telah disampaikan kepadaku bahwa anda telah bersabda, "Shalat seseorang dengan duduk mendapat pahala separuh shalat, sementara anda mengerjakan shalat dengan duduk?" Beliau bersabda, 'Benar, akan tetapi aku tidak seperti seseorang di antara kalian.'"* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ الرَّجُلِ قَاعِدًا؟ فَقَالَ: صَلاَتُهُ قَائِمًا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ قَاعِدًا، وَصَلاَتُهُ قَاعِدًا عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَتِهِ قَائِمًا، وَصَلاَتُهُ نَائِمًا عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَتِهِ قَاعِدًا.

951. *Dari Imran bin Hushain, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat orang duduk? lalu beliau bersabda, "Shalat orang berdiri itu lebih baik dari shalat orang duduk, shalat orang duduk itu mendapat pahala separuh shalat orang berdiri, dan shalat dengan tidur mendapat pahala separuh shalat orang yang duduk."* {***Shahih*: Bukhari**}

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَ بِي النَّاصُورُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَقَالَ صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

952. *Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Aku menderita penyakit bawasir, aku bertanya kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, 'Shalatlah dengan berdiri, jika tidak bisa, maka dengan duduk, dan jika tidak bisa juga, maka dengan berbaring.'"* {***Shahih:*** **Bukhari**}

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ جَالِسًا قَطُّ حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ فَكَانَ يَجْلِسُ فِيهَا فَيَقْرَأُ حَتَّى إِذَا بَقِيَ أَرْبَعُونَ أَوْ ثَلَاثُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا ثُمَّ سَجَدَ.

953. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku belum pernah sama sekali melihat Rasulullah SAW membaca dalam shalat malam sambil duduk, sehingga beliau memasuki usia lanjut. Ketika itu baru beliau biasa duduk lalu membaca. Apabila ayat yang belum dibaca tinggal sekitar empat puluh ayat, beliau berdiri, lalu membacanya kemudian sujud."* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي جَالِسًا، فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ وَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ قَدْرُ مَا يَكُونُ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

954. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW mengerjakan shalat sambil duduk. Beliau membaca sambil duduk. Apabila bacaannya itu tinggal sekitar tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri, lalu membacanya sambil berdiri, kemudian ruku', lalu sujud. Setelah itu beliau kerjakan seperti itu pada rakaat yang kedua.* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

955. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat semalaman sambil berdiri, dan semalaman dengan duduk. Apabila beliau mengerjakan shalat berdiri, maka beliau ruku' dalam keadaan berdiri, dan apabila mengerjakan shalat dengan duduk, maka beliau ruku' dalam keadaan duduk."* {***Shahih***: **Muslim**}

قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ : أَكَانَ الرَّسُوْلُ يَقْرَأُ السُّوْرَةَ فِي الرَّكْعَةِ ؟ قَالَتْ : الْمُفَصَّلُ، قَالَ: قُلْتُ: فَكَانَ يُصَلِّي قَاعِدًا ؟ قالت: حِيْنَ حَطَمَهُ النَّاسُ

956. *Dari Abdullah bin Syaqiq, beliau berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, apakah Rasulullah SAW membaca surat dalam satu rakaat?" Beliau menjawab, "Surat Al Mufashshal." Katanya, "Aku bertanya, 'Apakah beliau biasa shalat dengan duduk?' Aisyah menjawab, 'Ketika beliau memasuki usia lanjut.'"* {***Shahih***}

180. Cara Duduk dalam *Tasyahhud*

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: قُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَكَبَّرَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا بِأُذُنَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى وَحَدَّ مِرْفَقَهُ الأَيْمَنَ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَقَبَضَ ثِنْتَيْنِ وَحَلَّقَ حَلْقَةً وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا وَحَلَّقَ بِشْرٌ الإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

957. *Dari Wail bin Hujr RA, dia berkata, "Aku berkata, 'Aku benar-benar melihat shalat Rasulullah SAW, yaitu bagaimana beliau mengerjakan shalat?'" Katanya, "Rasululllah SAW berdiri, lalu menghadap kiblat, bertakbir, mengangkat kedua tangan sehingga sejajar dengan kedua telinga. Setelah itu tangan kanan beliau memegang tangan yang kiri. Sewaktu beliau hendak ruku', mengangkat kedua tangan lagi seperti cara itu." Katanya, "Kemudian beliau duduk, menduduki kaki yang kiri dan meletakkan tangan yang kiri di atas paha yang kiri, merenggangkan siku yang kanan terhadap paha sebelah kanan, dan*

menggenggam kedua jari (kelingking dan jari manis), dan membentuk suatu lingkaran. Aku melihat beliau melakukan seperti ini, (Bisyr bin Mufadhdhal) membentuk lingkaran dengan ibu jari, dan jari tengah, serta menunjuk dengan jari telunjuk." **{Shahih}**, dan telah terdahulu dengan sanad dan matan yang sama pada Hadits no (726).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سُنَّةُ الصَّلاَةِ أَنْ تَنْصِبَ رِجْلَكَ الْيُمْنَى وَتَثْنِيَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى.

958. *Dari Abdulah bin Umar RA, dia berkata, "Sunnah shalat adalah engkau menegakkan kakimu yang kanan, dan engkau melipat kakimu yang kiri."* **{Shahih}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ أَنْ تُضْجِعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى.

959. *Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Di antara sunnah shalat adalah engkau baringkan kakimu yang kiri dan menegakkan kaki kanan."* **{Shahih}**

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ أَرَاهُمُ الْجُلُوسَ فِي التَّشَهُّدِ ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

961. *Dari Yahya bin Sa'id, Qasim bin Muhammad pernah memperlihatkan kepada mereka (cara) duduk dalam tasyahhud... Selanjutnya dia menyebutkan Hadits tersebut.* **{Shahih}**

181. Duduk Tawarruk dalam Rakaat Keempat

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالُوا: فَاعْرِضْ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ ثُمَّ يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ وَيَرْفَعُ وَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى

فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا ثُمَّ يَصْنَعُ فِي الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّجْدَةُ الَّتِي فِيهَا التَّسْلِيمُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ مُتَوَرِّكًا عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ. زَادَ أَحْمَدُ قَالُوا: صَدَقْتَ هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي وَلَمْ يَذْكُرَا فِي حَدِيثِهِمَا الْجُلُوسَ فِي الثِّنْتَيْنِ كَيْفَ جَلَسَ.

963. *Dari Abu Humaid As-Saidi RA, dia berkata di tengah-tengah sepuluh sahabat Rasulullah SAW, "Aku adalah orang yang paling tahu dari kalian tentang shalat Rasulullah SAW." Mereka berkata, "Kalau demikian, paparkanlah!" "...Selanjutnya beliau menyebutkan Hadits ini. Dia berkata, "Beliau SAW merenggangkan jari-jari kedua kakinya apabila sujud, kemudian mengucapkan, "Allaahu Akbar," lalu mengangkat kepala dan melipat kakinya yang kiri, lalu didudukinya. Kemudian beliau lakukan pada rakaat yang lain seperti itu pula, ...selanjutnya beliau menyebutkan Hadits, katanya, "....sehingga ketika beliau sujud, yang kemudian diikuti oleh salam (tahiyyat akhir), beliau merubah posisi kaki yang kiri, lalu duduk tawarruk (merapatkan pantat ke lantai) pada bagian yang kiri." Ada tambahan, "Mereka berkata, 'Anda benar, demikianlah beliau SAW biasa melakukan shalat.'" Keduanya tidak menyebutkan dalam kedua Hadits tersebut tentang cara duduk dalam rakaat kedua.* **{Shahih}**, seperti pada Hadits No (730)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيثِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَبَا قَتَادَةَ قَالَ: فَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى فَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَةِ الأَخِيرَةِ، قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَجَلَسَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ.

964. *Dari Muhamad bin Amr bin Atha`, bahwa dia duduk bersama sahabat Rasulullah SAW,... seperti Hadits ini, akan tetapi tidak menyebutkan Abu Qatadah. Katanya, "Apabila beliau duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas kakinya yang kiri, apabila duduk pada rakaat terakhir, beliau memajukan kaki yang kiri dan duduk di atas tempat duduknya."* **{Shahih}**, seperti pada Hadits sebelumnya no (732).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الْعَامِرِيِّ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فِيهِ: فَإِذَا قَعَدَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَعَدَ عَلَى بَطْنِ قَدَمِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، فَإِذَا كَانَتِ الرَّابِعَةُ أَفْضَى بِوَرِكِهِ الْيُسْرَى إِلَى الأَرْضِ وَأَخْرَجَ قَدَمَيْهِ مِنْ نَاحِيَةٍ وَاحِدَةٍ.

965. *Dari Muhammad bin Amr Al Amiri, dia berkata, "Saya pernah menghadiri suatu majlis... seperti pada Hadits ini," di dalam Hadits tersebut dia berkata, "Apabila duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas perut telapak kaki yang kiri, dan menegakkan kaki yang kanan. Pada rakaat keempat, beliau merapatkan pantat ke lantai, dan mengeluarkan kedua telapak kakinya dari satu arah."* {***Shahih***}, seperti pada Hadits sebelumnya no (731)

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ، وَأَبُو أُسَيْدٍ، وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ... فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ، وَلَمْ يَذْكُرِ الرَّفْعَ إِذَا قَامَ مِنْ ثِنْتَيْنِ وَلاَ الْجُلُوسَ، قَالَ: حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَأَقْبَلَ بِصَدْرِ الْيُمْنَى عَلَى قِبْلَتِهِ.

967. *Dari Abbas bin Sahal, dia berkata, "Abu Humaid, Abu Usaid, Sahal bin Sa'ad dan Muhammad bin Maslamah pernah berkumpul... lalu menyebutkan seperti Hadits ini, namun tidak menyebutkan mengangkat kedua tangan apabila berdiri dari dua rakaat dan juga pada waktu duduk." Dia berkata, "Sampai beliau selesai, kemudian duduk, lalu menduduki kakinya yang kiri, dan menghadapkan ke kiblat bagian depan kakinya yang kanan."* {***Shahih***}, seperti pada Hadits no (733).

182. *Tasyahhud*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الصَّلاَةِ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ -قَبْلَ عِبَادِهِ- السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ، فَقَالَ رَسُولُ

الله ﷺ: لاَ تَقُولُوا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَوْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُوَ بِهِ.

968. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Apabila kami selesai duduk bersama Rasulullah SAW dalam shalat, kami ucapkan, '***Assalaamu 'alallaah qabla ibadihi assalaamu 'ala fulan wa fulan** *(Selamat sejahtera bagi Allah sebelum bagi hamba-hamba-Nya, selamat sejahtera bagi si anu dan si Anu)'" Nabi SAW bersabda, "Jangan katakan, 'Selamat sejahtera bagi Allah,' karena Allahlah sumber keselamatan dan kesejahteraan itu, tapi bila salah seorang kamu duduk, maka hendaklah dia mengucapkan, '***Attaahiyaatu lillaahi washshalawatu waththayyibaat, assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis shaalihiin** *(Segala persembahan adalah bagi Allah, begitupun kebaktian dan segala yang baik-baik. Selamat sejahtera kiranya terlimpah atasmu, wahai Nabi, begitupun rahmat Allah serta berkah-berkah-Nya. selamat sejahtera terlimpah pula atas kami, dan atas hamba-hamba Allah yang shalih)' Apabila kamu mengucapkan seperti demikian, maka engkau akan dapat mencapai semua hamba yang shalih, baik di langit maupun di bumi. atau sabdanya di antara langit dan bumi, "***Asyhadu allaa ilaaha illa'llaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaki bahwasanya Muhammad itu hamba dan utusan-Nya)" Kemudian hendaklah masing-masing kamu memilih doa yang menarik hatinya, dan berdoa dengan doa itu.* {**Shahih: Muttafaq Alaih**}

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا جَلَسْنَا فِي الصَّلاَةِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ عُلِّمَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

969. *Dari Abdullah, dia berkata, "Kami tidak tahu apa yang kami baca ketika duduk dalam shalat, sedangkan Rasulullah SAW telah diajarkan." ... lalu beliau menyebutkan seperti Hadits itu.* ***{Shahih}***

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِي فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ أَخَذَ بِيَدِهِ وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِ عَبْدِ اللهِ فَعَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ... فَذَكَرَ مِثْلَ دُعَاءِ حَدِيثِ الأَعْمَشِ إِذَا قُلْتَ هَذَا أَوْ قَضَيْتَ هَذَا فَقَدْ قَضَيْتَ صَلاَتَكَ إِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُومَ فَقُمْ وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقْعُدَ فَاقْعُدْ.

970. *Dari Qasim bin Mukhaimirah, dia berkata, "Alqamah pernah memegang tanganku, lalu menuturkan kepadaku bahwasanya Abdullah bin Mas'ud pernah memegang tangannya, dan Rasulullah SAW memegang tangan Abdullah bin Mas'ud, lalu beliau SAW mengajarkan kepadanya bacaan tasyahhud dalam shalat....dan ia menyebutkan seperti Hadits di atas. Beliau bersabda, 'Apabila kamu telah mengucapkan doa ini, atau memenuhi doa ini, maka kamu benar-benar telah memenuhi shalatmu. Jika kamu hendak berdiri, berdirilah, dan jika hendak duduk, maka duduklah.'*

Adalah Syadz (janggal) dengan tambahan: "Apabila kamu telah mengucapkan itu, maka benar-benar kamu telah memenuhi shalatmu..." sampai akhir, tapi yang benar adalah bahwa itu adalah ucapan Ibnu Mas'ud.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي التَّشَهُّدِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: زِدْتُ فِيهَا وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: زِدْتُ فِيهَا وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

971. *Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW, tentang tasyahhud, "At-* ***Tahiyyaatu lillaahi, ash-shalaawaatuth thayyibaah. Assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuhu.**" Kata Ibnu Umar, "Aku tambahkan didalamnya kata-kata '**Wa barakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluhu** (Segala penghormatan, dan kebaktian yang baik hanyalah bagi Allah, semoga kesejahteraan, Rahmat Allah dan Berkah-Nya tetap atas engkau wahai Nabi. Semoga kesejahteraan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammmad itu adalah hamba dan utusan-Nya)"* **{*Shahih*}**

عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، فَلَمَّا جَلَسَ فِي آخِرِ صَلاَتِهِ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أُقِرَّتِ الصَّلاَةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، فَلَمَّا انْفَتَلَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: فَأَرَمَّ الْقَوْمُ فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ قَالَ: فَلَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ أَنْتَ قُلْتَهَا قَالَ: مَا قُلْتُهَا وَلَقَدْ رَهِبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا وَمَا أَرَدْتُ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلاَتِكُمْ؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَطَبَنَا فَعَلَّمَنَا وَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا آمِينَ يُجِبْكُمُ اللهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ ﷺ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا كَبَّرَ

وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

972. *Dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi ia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari pernah mengerjakan shalat bersama kami, sewaktu ia duduk pada akhir shalat, ada seorang laki-laki dari suatu kaum berkata, 'Shalat itu telah ditetapkan dengan amal kebaikan dan zakat.'" setelah Abu Musa selesai, ia lalu menghadap kepada kaum itu dan berkata, "Siapakah di antara kalian tadi yang berkata begini dan begini?" Kaum itu pun diam menunduk. Ia berkata kembali, "Siapakah di antara kalian tadi yang berkata begini dan begini?" Kaum itu diam saja dan menunduk. Katanya, "Barangkali kamu wahai Hiththan yang berkata?" Kata Hiththan, "Saya tidak mengatakannya, saya sungguh takut apabila engkau mengecamku karena hal itu." Katanya, "Lalu ada seorang laki-laki dari kaum itu berkata, 'Sayalah yang mengatakannya, dan saya tidak mengatakannya kecuali bermaksud baik.'" Lalu Abu Musa berkata, "Apakah kamu tahu bagaimanakah yang kamu ucapkan dalam shalat? Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berkhutbah dan mengajarkan shalat kepada kami, lalu menjelaskan ajaran kami, dan mengajarkan tentang shalat kami, beliau pernah bersabda, 'Apabila kalian shalat, maka luruskanlah shaf, kemudian hendaklah seseorang menjadi imam. Apabila dia bertakbir, maka bertakbirlah, apabila membaca "**Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin**", maka ucapkanlah "**aamiin**", maka Allah akan mengabulkan kamu. Apabila dia bertakbir lalu ruku', maka bertakbirlah, lalu ruku'lah. Sesungguhnya imam itu ruku sebelum kamu ruku dan bangkit sebelum kamu bangkit.'" Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "(Gerakan kamu) itu harus setelah gerakan imam. Apabila dia mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah**,' maka ucapkanlah, '**Allaahumma rabanaa walakal hamdu**,' Allah akan mendengarkan doamu. Sesunguhnya Allah berfirman melalui sabda Nabi-Nya SAW, 'Sami'allaahu liman hamidahu (Maha Mendengar Allah*

*terhadap siapa yang memuji-Nya).' Apabila dia bertakbir dan sujud, maka bertakbir dan sujudlah, sesungguhnya imam itu sujud sebelum kamu, dan bangkit sebelum kamu bangkit." Rasulullah SAW bersabda, 'Jadikanlah (gerakanmu) itu setelah gerakan imam. Apabila dia telah duduk, (pada rakaat kedua atau akhir) maka hendaklah ucapan pertama seseorang di antara kamu ialah, "**Attahiyyaatuth thayyibaatu Ash-Shalawatu lillaahi, assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh as salaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis shaalihiin, asyhadu anlaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluhuu.**'"'* {*Shahih*: **Muslim**}

عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ... بِهَذَا الْحَدِيثِ زَادَ فَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا وَقَالَ فِي التَّشَهُّدِ بَعْدَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ زَادَ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ.

973. *Dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi .... seperti Hadits tersebut. Ia menambahkan, "...apabila imam membaca (Al Qur`an), maka perhatikanlah!" ia berkata, "Tentang tasyahhud setelah ucapan '**Asyhadu an laa ilaaha illallaahu,**' beliau menambahnya dengan kalimat, '...**wahdahuu laa syariikalah.**'"* {*Shahih*: **Muslim**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ وَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ.

974. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami tasyahhud sebagaimana mengajarkan kami Al Qur`an dan beliau mengucapkan, '**Attahiyyaatul mubaarakatus shalawaatuth thayyibaatu lillaahi assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuhu assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis shaalihiin, asyhadu anlaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadan rasuulullaah** (Segala penghormatan, segala keberkahan, segala shalawat, segala yang baik itu adalah milik Allah semata. Semoga kesejahteraan, rahmat Allah dan berkah-Nya tetap selalu atas engkau wahai Nabi. Semoga kesejahteraan itu juga tetap atas kami dan semua hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada*

Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammmad adalah utusan Allah.'" {*Shahih*: **Muslim)**

183. Shalawat Kepada Nabi SAW Setelah Tasyahhud

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قُلْنَا أَوْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَمَرْتَنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ وَأَنْ نُسَلِّمَ عَلَيْكَ، فَأَمَّا السَّلاَمُ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

976. *Dari Ka'ab bin Ujrah RA, ia berkata, "Kami berkata, atau mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau telah memerintahkan kepada kami untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada engkau. Mengenai salam, kami telah ketahui, tapi bagaimana cara kami membaca shalawat kepada engkau?'" Beliau bersabda, "Ucapkanlah, '**Allaahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa shallaita 'alaa Ibraahiim. Wa baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim. Innaka hamiidun majiid** (Wahai Allah, semoga Engkau tetap melimpahkan rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim. Semoga Engkau tetap melimpahkan berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.'"* {***Shahih*: *Muttafaq Alaih***}

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

977. *Dari Ka'ab bin Ujrah .... seperti Hadits tersebut, beliau bersabda, "**Shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa Shallaita 'alaa Ibraahim.**"* {***Shahih: Muttafaq Alaih***}.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ ... بِهَذَا قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، قِيلَ: كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَاقَ مِثْلَهُ.

978. *Dari Ka'ab bin Ujrah... seperti Hadits tersebut, beliau SAW mengucapkan, "Wahai Allah semoga Engkau tetap melimpahkan rahmat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Wahai Allah, semoga Engkau tetap melimpahkan berkah kepada Muhammad, dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Maha Agung." Pada lafazh yang lain beliau mengucapkan, "**Kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim innaka Hamiidun Majid, wa baarik 'alaa Muhammad....**" Selanjutnya dia menyebutkan seperti Hadits tersebut.* ***{Shahih: Mutafaq Alaih}***

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

979. *Dari Abu Humaid As-Sa'idi, bahwasanya mereka mengucapkan, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami mengucapkan shalawat atas engkau?" Beliau bersabda, "Ucapkanlah, '**Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa azwaajihi wa dzurriyaatihii, kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim wa baarik 'alaa Muhamad wa azwaajihii wa dzurriyyaatihii, kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majid** (Wahai Allah, semoga Engkau tetap melimpahkan rahmat kepada Muhammad, istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat*

kepada keluarga Ibrahim. Semoga engkau tetap melimpahkan berkah kepada Muhammad, istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung." ***{Shahih: Mutafaq Alaih}***

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : قُولُوا... فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ... زَادَ فِي آخِرِهِ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

980. *Dari Abu Mas'ud Al Anshari, bahwasanya beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada kami pada majlis Sa'ad bin Ubadah. Bisyr bin Sa'ad berkata kepada beliau, 'Allah telah memerintahkan kepada kami untuk membaca shalawat atas engkau wahai Rasulullah! Lalu bagaimana caranya kami membaca shalawat atas engkau?'" Rasulullah SAW diam, sehingga kami berharap supaya dia tidak bertanya lagi kepada beliau. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, "Ucapkanlah, '...selanjutnya dia menyebutkan maksud hadits Ka'ab bin Ujrah... (no: 976). Di akhir hadits itu dia menambahkan, "...**fil 'aalamiina innaka hamiidun majiid.**"* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ... بِهَذَا الْخَبَرِ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

981. *Dari Abu Mas'ud RA... seperti Hadits tersebut, beliau bersabda, "Ucapkanlah, '**Allaahumma shalli 'alaa Muhammadinin nabiyyil ummiyy, wa 'alaa aali Muhammad** (Wahai Allah, semoga Engkau tetap melimpahkan rahmat atas Muhammad, Nabi yang ummi, dan atas keluarga Muhammad.'"* **{*Hasan*}**

184. Doa Setelah *Tasyahhud*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الآخِرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

983. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian telah selesai dari tasyahhud akhir, maka hendaklah memohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara, yaitu: dari siksa neraka Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari kejahatan Dajjal."* {***Shahih*****: Muslim**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ بَعْدَ التَّشَهُّدِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

984. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, bahwasanya setelah membaca tasyahud beliau mengucapkan, "**Allaahumma innii 'auudzu bika min 'adzaabi jahannam, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qabri, wa a'uudzu bika min fitnatid dajjaal, wa a'uudzu bika min fitnatil mahyaa wal mamaati** (Wahai Allah, aku berlindung kepada Engkau dari siksa neraka jahannam. Aku berlindung kepada Engkau dari siksa kubur. Aku berlindung kepada Engkau dari Fitnah Dajjal. Aku berlindung kepada Engkau dari fitnah hidup dan mati."* {***Hasan Shahih***}

عَنْ مِحْجَنِ بْنِ الأَدْرَعِ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ قَضَى صَلاَتَهُ وَهُوَ يَتَشَهَّدُ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللهُ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. قَالَ: فَقَالَ: قَدْ غُفِرَ لَهُ قَدْ غُفِرَ لَهُ ثَلاَثًا.

985. *Dari Mihjan bin Adra', beliau berkata, "Rasululah SAW pernah masuk ke dalam masjid, lalu mendapati ada seorang laki-laki yang*

*setelah selesai shalat, ia membaca tasyahud, yaitu mengucapkan, **'Allaahumma innii as`aluka yaa Allaahul Ahadush Shamad, alladzii lam yalid walam yuulad, walam yakun lahuu kufuwan ahad, an taghfira lii dzunuubii, innaka antal ghafuurur rahiim** (Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, wahai Allah Yang Esa, tempat bergantungnya segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tiada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Semoga Engkau mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).'" Kata Mihjan, beliau bersabda, "Sungguh telah diampuni baginya, sungguh telah diampuni baginya." Beliau mengucapkannya sampai tiga kali.* **{Shahih}**

185. Membaca *Tasyahhud* Secara Samar

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُخْفَى التَّشَهُّدُ

986. *Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Di antara sunnah adalah membaca tasyahhud secara samar."* **{Shahih}**

186. Menunjuk dalam Tasyahhud

عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيِّ قَالَ: رَآنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَأَنَا أَعْبَثُ بِالْحَصَى فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ نَهَانِي وَقَالَ: اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ فَقُلْتُ وَكَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ؟ قَالَ: كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى.

987. *Dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi, dia berkata, "Abdullah bin Umar pernah melihat saya ketika saya sedang main-main dengan kerikil dalam shalat. Setelah shalat, beliau melarangku dan berkata, 'Kerjakanlah seperti yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah SAW.' Aku berkata, 'Bagaimanakah yang biasa beliau kerjakan?' Kata Abdullah,*

'Apabila beliau duduk dalam shalat, beliau meletakkan telapak tangan yang kanan di atas paha yang kanan, dan menggenggam semua jemari beliau, lalu menunjuk dengan jari yang dekat ibu jarinya (telunjuk), dan beliau meletakkan telapak tangan kiri di atas paha yang kiri.' {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلاَةِ جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى تَحْتَ فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَسَاقِهِ، وَفَرَشَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ، وَأَرَانَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

988. *Dari Abdulah bin Zubair RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW duduk dalam shalat, beliau meletakkan telapak kaki yang kiri di bawah paha kanan dan betis, dan menghamparkan telapak kaki yang kanan, meletakkan tangan yang kiri di atas lutut yang kiri dan meletakkkan tangan yang kanan di atas paha yang kanan, seraya menunjuk dengan jarinya. Abdul wahid (perawi Hadits ini) memperlihatkan kepada kami, dan menunjuk dengan jari telunjuk."* {***Shahīh*: Muslim**}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَدْعُو كَذَلِكَ وَيَتَحَامَلُ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى.

989. *Dari Abdulllah bin Zubair RA, dia pernah melihat Nabi SAW berdoa seperti itu juga (menunjuk), dan Nabi SAW meletakkan tangan yang kiri di atas paha beliau yang kiri.* {***Shahih***}

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ لاَ يُجَاوِزُ بَصَرُهُ إِشَارَتَهُ.

990. *Dari Abdullah bin Zubair, ...seperti Hadits tersebut, dia berkata, "...pandangan matanya tidak melampaui telunjuknya itu."* {***Hasan Shahih***}

187. Larangan Bertopang pada Tangan dalam Shalat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ -قَالَ أَحْمَدُبْنُ حَنْبَلٍ- أَنْ يَجْلِسَ الرَّجُلُ فِي الصَّلاَةِ وَهُوَ مُعْتَمِدٌ عَلَى يَدِهِ. وَقِيْلَ: نَهَى أَنْ يَعْتَمِدَ الرَّجُلُ عَلَى يَدِهِ فِي الصَّلاَةِ. وَقِيْلَ: نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُعْتَمِدٌ عَلَى يَدِهِ وَذَكَرَهُ فِي بَابِ الرَّفْعِ مِنَ السُّجُودِ. وَقِيْلَ نَهَى أَنْ يَعْتَمِدَ الرَّجُلُ عَلَى يَدَيْهِ إِذَا نَهَضَ فِي الصَّلاَةِ.

992. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang -kata Ahmad bin Hanbal- seseorang duduk dalam shalat, sedang dia bertopang pada kedua tangannya." Dalam suatu lafazh, "Beliau melarang seseorang bertopang pada tangannya dalam shalat." Pada lafazh yang lain, "Beliau melarang seseorang mengerjakan shalat sedang dia bertopang pada tangannya, dan beliau menyebutkannya pada bab pembahasan tentang mengangkat tangan dari sujud." Dalam lafazh lain, "Beliau melarang seseorang bertopang pada kedua tangannya apabila bangkit dalam shalat."* **{Shahih}**

Hadits di atas *shahih*, kecuali *lafazh* terakhir, karena *lafazh* itu dipandang *munkar*.

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ سَأَلْتُ. نَافِعًا عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي وَهُوَ مُشَبِّكٌ يَدَيْهِ؟ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ.

993. *Dari Ismail bin Umayyah, beliau berkata, "Saya pernah bertanya kepada Nafi' tentang seseorang yang mengerjakan shalat sambil menjalin kedua tangannya. Katanya, 'Ibnu Umar berkata, "Itu adalah shalat orang-orang yang dimurkai oleh Allah."'"* **{Shahih}**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَتَّكِئُ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى وَهُوَ قَاعِدٌ فِي الصَّلاَةِ قَالَ هَارُونُ بْنُ زَيْدٍ سَاقِطًا عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ ثُمَّ اتَّفَقَا فَقَالَ لَهُ لاَ تَجْلِسْ هَكَذَا فَإِنَّ هَكَذَا يَجْلِسُ الَّذِينَ يُعَذَّبُونَ.

994. *Dari Ibnu Umar, bahwasanya beliau pernah melihat seseorang yang bersandar pada tangan kirinya, sedang dia duduk dalam shalat, sehingga condong ke sebelah kirinya, maka Ibnu Umar berkata kepadanya, "Janganlah duduk seperti ini, karena yang demikian itu adalah duduknya orang-orang yang disiksa."* {***Hasan***}

189. Memberi Salam

عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.)

996. *Dari Abdullah, bahwasnya Nabi SAW biasa memberi salam ke kanan dan ke kiri, sampai terlihat pipi putih beliau, beliau mengucapkan, "Assalaamu 'alaikum warahmatullah, assalaamu 'alaikum wa rahmatullaahi (Semoga keselamatan dan, rahmat Allah tetap atas kalian. Semoga keselamatan, dan rahmat Allah tetap atas kalian)"* {***Shahih*: Muslim, secara ringkas**}

عَنْ وَائِلٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ) وَعَنْ شِمَالِهِ (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.)

997. *Dari Wail, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, beliau biasa memberi salam ke kanan beliau (dengan mengucapkan),* ***'Assalaamu 'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatu*** *(Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkahnya tetap atas kalian). Dan ke sebelah kiri beliau (dengan mengucapkan),* ***'Assalaamu 'alaikum wa rahmatullaahi*** *(Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tetap atas kalian)'"* {***Shahih*: Muslim**}

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَلَّمَ أَحَدُنَا أَشَارَ بِيَدِهِ مِنْ عَنْ يَمِينِهِ، وَمِنْ عَنْ يَسَارِهِ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يُومِي بِيَدِهِ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَوْ أَلاَ يَكْفِي

أَحَدَكُمْ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ مِنْ عَنْ يَمِينِهِ، وَمِنْ عَنْ شِمَالِهِ.

998. *Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Apabila kami mengerjakan shalat di belakang Rasulullah SAW, maka seseorang dari kami memberi salam seraya memberi isyarat dengan tangan kepada orang di kanan-kirinya. setelah selesai shalat, beliau SAW bersabda, 'Kenapa salah seorang dari kamu memberi isyarat dengan tangannya seperti ekor kuda? Cukuplah di antara kamu melakukannya seperti ini saja, beliau memberi isyarat dengan jarinya, memberi salam kepada saudaranya di sebelah kanan dan kirinya.'"* {***Shahih***: **Muslim**}

عَنْ جَابِرٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: أَمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَوْ أَحَدَهُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ ثُمَّ يُسَلِّمَ عَلَى أَخِيهِ مِنْ عَنْ يَمِينِهِ وَمِنْ عَنْ شِمَالِهِ.

999. *Dari Jabir... seperti Hadits tersebut, dia bersabda, "Tidakkah cukup salah seorang dari kamu meletakkan tangan di atas pahanya, kemudian memberi salam kepada saudaranya di sebelah kanan dan kirinya?"* {***Shahih***: **Muslim**}

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ رَافِعُوا أَيْدِيهِمْ قَالَ زُهَيْرٌ: أُرَاهُ قَالَ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ أُسْكُنُوا فِي الصَّلاَةِ.

1000. *Dari Jabir bin Samurah RA, ia berkata, Rasulullah SAW pernah masuk kepada kami, sedang banyak orang yang sedang mengangkat tangan mereka dalam shalat, beliau bersabda, "Kenapa aku melihat kalian mengangkat tangan seakan-akan tangan itu seperti ekor kuda? Diamlah kalian dalam shalat."* {***Shahih***: **Muslim**}

191. Takbir Setelah Shalat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ يُعْلَمُ انْقِضَاءُ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالتَّكْبِيرِ.

1002. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Selesainya shalat Rasulullah SAW dapat diketahui dengan takbir."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

عَنْ مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفْعَ الصَّوْتَ لِلذِّكْرِ -حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ- كَانَ ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ وَأَسْمَعُهُ.

1003. *Dari Ma'bad, bekas budak Ibnu Abbas, bahwa Ibnu Abbas memberitahukan kepadanya, bahwasanya mengeraskan suara dzikir ketika orang-orang selesai shalat fardhu telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW, Ibnu Abbas berkata, "Aku mengetahuinya ketika mereka selesai melakukan itu (shalat), dan aku mendengarnya."* **{Shahih: Muttafaq Alaih}**

194. Shalat Sunnah di Tempat yang dipakai Shalat Fardhu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ زَادَ فِي حَدِيثٍ: فِي الصَّلاَةِ يَعْنِي فِي السُّبْحَةِ.

1006. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apakah salah seorang dari kamu tidak kuasa untuk maju atau mundur, ke kanan atau ke kiri?" Dalam suatu riwayat, beliau menambahkan, "...dalam shalat", maksudnya, "Shalat sunah."* **{Shahih}**

195. Lupa Pada Dua Rakaat yang Pertama

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ، الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ، قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَيْهِمَا إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْغَضَبُ، ثُمَّ خَرَجَ سَرْعَانُ النَّاسِ وَهُمْ يَقُولُونَ: قُصِرَتِ الصَّلاَةُ، قُصِرَتِ

الصَّلاَةُ، وَفِي النَّاسِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ فَقَامَ رَجُلٌ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَمِّيهِ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَسِيتَ أَمْ قُصِرَتِ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرِ الصَّلاَةُ. قَالَ: بَلْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ فَأَوْمَئُوا أَيْ نَعَمْ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى مَقَامِهِ فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ الْبَاقِيَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ وَكَبَّرَ قَالَ: فَقِيلَ لِمُحَمَّدٍ: سَلَّمَ فِي السَّهْوِ؟ فَقَالَ: لَمْ أَحْفَظْهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَلَكِنْ نُبِّئْتُ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ.

1008. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat bersama kami pada salah satu shalat di siang hari (Ashar atau Dzuhur), ternyata beliau hanya shalat dua rakaat saja dan langsung salam. Beliau lalu pergi ke sebuah kayu yang melintang di masjid, lalu bersandar seolah-olah sedang marah. Tangan kanannya diletakkan di tangan kirinya sambil mengeramkan jari-jarinya, sedang pipinya diletakkan di atas telapak kiri bagian luar. Orang-orang yang ingin bergegas lalu keluar dari pintu-pintu masjid sambil berkata, 'Shalat diqashar, shalat diqashar.' Di antara orang banyak itu ada Abu Bakar dan Umar, keduanya merasa segan untuk menanyakan hal itu. Kebetulan diantara mereka terdapat seseorang yang bernama Dzulyadain, lalu dia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah anda lupa ataukah memang shalat diqashar?' Beliau bersabda, 'Aku tidak lupa, dan shalat juga tidak diqashar,' kemudian beliau bertanya, 'Betulkah apa yang dikatakan Dzulyadain itu?' Para sahabat menjawab, 'Benar.' Beliau pun lantas maju kembali ke tempatnya semula dan menyelesaikan kekurangan yang tertinggal, kemudian salam. Setelah salam, beliau bertakbir, sujud sebagaimana sujud biasa, atau agak panjang sedikit, lalu mengangkat kepala dan bertakbir. Seterusnya beliau bertakbir lagi, lalu sujud seperti sujud biasa, atau agak lama, kemudian mengangkat kepalanya dan bertakbir. Ayyub (perawi Hadits ini) berkata, 'Lalu*

ditanyakan kepada Muhammad bin Sirin (perawi Hadits ini), 'Apakah beliau salam dalam (sujud) sahwi?' Dia menjawab, '...aku tidak menghafalnya dari Abu Hurairah, tapi aku diberitahukan bahwasanya Imran bin Hushain berkata, "Beliau salam."'" {***Shahih*: Muttafaq Alaih**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ لَمْ يَقُلْ: بِنَا وَلَمْ يَقُلْ: فَأَوْمَئُوا قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ رَفَعَ وَلَمْ يَقُلْ: وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ...

1009. *Dari Abu Hurairah RA... seperti Hadits tersebut, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat," beliau tidak mengatakan, "...Bersama kami," dan juga tidak mengatakan, "...Mereka mengangguk," katanya, "Orang-orang berkata, 'ya.'" Kata Malik, "... kemudian beliau mengangkat kepala," dan dia tidak berkata, "... lalu bertakbir dan sujud seperti sujud biasa atau agak lama, kemudian mengangkat kepala ..."* {***Shahih*: Bukhari**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ... بِمَعْنَى حَمَّادٍ كُلِّهِ إِلَى آخِرِ قَوْلِهِ: نُبِّئْتُ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: فَالتَّشَهُّدُ؟ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْ فِي التَّشَهُّدِ، وَأَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يَتَشَهَّدَ وَلَمْ يَذْكُرْ كَانَ يُسَمِّيهِ ذَا الْيَدَيْنِ وَلَا ذَكَرَ فَأَوْمَئُوا وَلَا ذَكَرَ الْغَضَبَ.

1010. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat bersama kami," ... seperti maksud Hadits Hammad seluruhnya (Hadits sebelumnya) sampai akhir ucapannya, "Aku diberitahukan bahwasanya Imran bin Hushain berkata, ...kemudian beliau memberi salam." Kata Salamah bin Alqamah, "Aku berkata, 'Membaca tasyahhud (sesudah sujud sahwi)?'" Kata Muhammad bin sirin, "Aku tidak mendengar beliau membaca tasyahhud, dan aku lebih suka membaca tasyahhud." Tidak disebutkan, "Beliau biasa menyebutnya Dzulyadain," demikian juga tidak menyebutkan, "...lalu mereka mengangguk," juga tentang, "...marah".* {***Shahih***}

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ ﷺ ... بِهَذَا الْخَبَرِ.

1013. *Dari Abu Bakar bin sulaiman bin Abi Hatsmah, telah sampai berita kepadanya, bahwasanya Rasulullah SAW... seperti Hadits di atas.* **{*Shahih*}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ فَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَقِيـــلَ لَـــهُ: نَقَصْتَ الصَّلاَةَ؟ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1014. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat Dzuhur, lalu beliau memberi salam pada rakaat kedua, dan dikatakan kepada beliau, "Apakah anda mengurangi shalat?" Beliau kemudian mengerjakan shalat dua rakaat lagi, kemudian sujud dua kali.* **{*Shahih*}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُــوَ جَالِسٌ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1015. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW ... seperti kisah hadits di atas dia berkata, "... kemudian beliau SAW sujud dua kali, dan beliau duduk setelah memberi salam."* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِهَذَا الْخَبَرِ قَالَ: ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ

1016. *Dari Abu Hurairah RA,... seperti Hadits sebelumnya, ia berkata, "... kemudian beliau sujud sahwi dua kali setelah memberi salam."* **{*Hasan Shahih*}**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَذَكَرَ نَحْــوَ حَدِيثِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ، ثُـــمَّ سَـــجَدَ سَـــجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1017. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat bersama kami, lalu beliau memberi salam pada*

rakaat kedua." Ia kemudian menyebutkan hadits seperti Haditsnya Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, katanya, "...kemudian beliau memberi salam, lalu sujud sahwi dua kali." **{*Shahih*}**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاَثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ ثُمَّ دَخَلَ الْحُجَرَ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: الْخِرْبَاقُ، كَانَ طَوِيلَ الْيَدَيْنِ فَقَالَ لَهُ: أَقُصِرَتِ الصَّلاَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَخَرَجَ مُغْضَبًا يَجُرُّ رِدَاءَهُ فَقَالَ: أَصَدَقَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكْعَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْهَا، ثُمَّ سَلَّمَ.

1018. *Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Rasulullah SAW memberi salam pada rakaat ketiga shalat Ashar. Kemudian beliau masuk kamar. Lalu berdiri seorang laki-laki bernama Khirbaq, ia mempunyai kedua tangan yang panjang. Ia berkata kepada Rasulullah SAW, 'Apakah shalat (yang kita lakukan tadi) diqasar wahai Rasulullah!' Beliau SAW keluar dengan marah sambil menarik kainnya, lalu bersabda, 'Apakah (perkataannya itu) benar?' Mereka menjawab, 'Ya.' Maka beliau mengerjakan rakaat yang tertinggal dan salam, setelah itu sujud dua kali, kemudian salam."* **{*Shahih:* Muslim}**

196. Apabila Shalat Lima Rakaat

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ.

1019. *Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat Dzuhur lima rakaat, lalu ditanyakan kepada beliau, 'Apakah shalat ditambah?' Beliau bersabda, 'Apa maksudnya?' ia berkata, 'Anda shalat lima rakaat.' Maka beliau pun sujud dua kali setelah salam.* **{*Shahih: Muttafaq Alaih*}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ -قَالَ إِبْرَاهِيمُ- فَـــلاَ أَدْرِي زَادَ أَمْ نَقَصَ! فَلَمَّا سَلَّمَ قِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا. فَثَنَى رِجْلَهُ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ بِـــهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمَّا انْفَتَلَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ حَـــدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَـــإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي، وَقَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّـــوَابَ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1020. *Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat," kata Ibrahim, "Aku tidak tahu, apakah lebih atau kurang." Setelah beliau salam, dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah terjadi sesuatu dalam shalat?" Beliau bersabda, "Apa maksudnya?" Mereka berkata, "Engkau telah mengerjakan shalat begini dan begini." Beliau lalu merubah posisi kakinya, lalu menghadap ke kiblat, bersujud bersama mereka dua kali, dan salam. Setelah itu beliau menghadap kepada kami lalu bersabda, "Kalau terjadi sesuatu dalam shalat, aku beritahukan kepada kalian. Tapi aku ini hanyalah manusia yang bisa terlupa, sebagaimana kalian terlupa. Karena itu, apabila aku lupa, ingatkanlah." Selanjutnya beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu ragu dalam shalatnya, hendaklah dia mengambil yang ia yakini, lalu menyempurnakannya. Sesudah itu hendaknya salam, kemudian sujud dua kali."* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ عَبْدِ اللهِ... بِهَذَا قَالَ... فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَـــجْدَتَيْنِ ثُـــمَّ تَحَوَّلَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1021. *Dari Abdullah, ... seperti Hadits sebelumnya, beliau bersabda, "... apabila salah seorang dari kamu lupa, maka sujudlah dua kali, kemudian bergeser, lalu sujudlah dua kali."* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خَمْسًا، فَلَمَّا انْفَتَلَ تَوَشْوَشَ الْقَوْمُ بَيْنَهُمْ فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ زِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: لاَ، قَالُوا: فَإِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَمْسًا فَانْفَتَلَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ.

1022. *Dari Abdullah, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat lima rakaat bersama kami, setelah beliau selesai, orang-orang saling berbisik. Beliau bersabda, 'Ada apa kalian?' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah shalat ditambah?' Beliau bersabda, 'Tidak,' mereka berkata, 'Sesungguhnya engkau telah mengerjakan shalat lima rakaat.' Maka beliau kembali (melakukan shalat}, lalu bersujud dua kali, kemudian memberi salam. Setelah itu beliau bersabda, 'Sesungguhnya saya ini hanyalah manusia yang bisa lupa, seperti halnya kalian yang juga bisa lupa.'"* **{*Shahih*: Muslim}**

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى يَوْمًا فَسَلَّمَ وَقَدْ بَقِيَتْ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةٌ فَأَدْرَكَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: نَسِيتَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً فَرَجَعَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ رَكْعَةً فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ النَّاسَ فَقَالُوا لِي: أَتَعْرِفُ الرَّجُلَ قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنْ أَرَاهُ فَمَرَّ بِي فَقُلْتُ: هَذَا هُوَ فَقَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ.

1023. *Dari Muawiyah bin Hudaij, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat pada suatu hari, lalu beliau salam, sedangkan shalat tertinggal satu rakaat, lalu ada seorang laki-laki yang menemui beliau, dia berkata, "Engkau telah lupa satu rakaat shalat." Beliau kembali, lalu masuk ke masjid dan memerintahkan Bilal menyerukan iqamah shalat. lalu beliau mengerjakan shalat satu rakaat untuk orang banyak. Aku beritahukan kepada orang-orang tentang hal itu, lalu mereka berkata kepadaku, "Tahukah kamu orang itu?" Aku menjawab, "Tidak, namun aku melihatnya." Tak lama kemudian orang itu lewat dekatku, maka aku berkata, "Inilah orangnya." Mereka lalu berkata, "Ia adalah Thalhah bin Ubaidillah."* **{*Shahih*}**

197. Apabila Ragu, Apakah Telah Shalat dua rakaat atau tiga, Maka Tinggalkanlah Keraguan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُلْقِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِذَا اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً وَالسَّجْدَتَانِ وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ تَمَامًا لِصَلاَتِهِ وَكَانَتِ السَّجْدَتَانِ مُرْغِمَتَيِ الشَّيْطَانِ.

1024. *Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu dalam shalatnya, maka hendaklah dia menghilangkan mana yang diragukan dan menetapkan mana yang diyakini. Apabila yakin telah sempurna, maka sujudlah dua kali. Kalau ternyata shalatnya itu telah sempurna (rakaatnya), maka satu rakaat dan kedua sujudnya itu menjadi tambahan baginya. Kalau memang ternyata kurang, maka rakaat itu menjadi penyempurna shalatnya, dan kedua sujudnya itu sebagai alat untuk membuat syetan kesal."* {***Hasan Shahih*: Muslim**}

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمَّى سَجْدَتَيِ السَّهْوِ الْمُرْغِمَتَيْنِ.

1025. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW menamakan kedua sujud sahwi itu, "Al Murghimatain (Pembuat syetan menjadi jengkel)"* {***Shahih***}

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ فَإِنْ كَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِي صَلَّى خَامِسَةً شَفَعَهَا بِهَاتَيْنِ وَإِنْ كَانَتْ رَابِعَةً فَالسَّجْدَتَانِ تَرْغِيمٌ لِلشَّيْطَانِ.

1026. *Dari Atha` bin Yasar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian ragu dalam shalatnya, sehingga dia tidak tahu berapa (rakaatkah) yang telah dikerjakan, tiga ataukah empat? Maka hendaklah dia shalat satu rakaat lagi dan bersujudlah dua*

kali ketika dia sedang duduk sebelum salam. Jika ternyata rakaat yang dikerjakannya itu ternyata rakaat yang kelima, maka shalatnya digenapkan oleh kedua sujud itu. Sekiranya sudah cukup empat rakaat, maka kedua sujudnya itu adalah untuk menjengkelkan syetan." **{*Shahih*}**

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ... قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَإِنِ اسْتَيْقَنَ أَنْ قَدْ صَلَّى ثَلاَثًا فَلْيَقُمْ فَلْيُتِمَّ رَكْعَةً بِسُجُودِهَا ثُمَّ يَجْلِسْ فَيَتَشَهَّدْ فَإِذَا فَرَغَ فَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ أَنْ يُسَلِّمَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ لِيُسَلِّمْ.

1027. *Dari Atha` bin Yasar... seperti Hadits ini, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu ragu dalam shalatnya, jika dia telah yakin mengerjakan shalat tiga rakaat, hendaklah dia berdiri, lalu menyempurnakan satu rakaat dengan sujudnya, kemudian duduk seraya membaca tasyahud. Apabila telah selesai dan tinggal salam, maka hendaknya sujud dua kali sewaktu masih duduk, kemudian salam."* **{*Shahih*: Muslim}**

198. Menyempurnakan Rakaat Berdasarkan Dugaan yang Kuat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَلَبَّسَ عَلَيْهِ حَتَّى لاَ يَدْرِيَ كَمْ صَلَّى فَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1030. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya salah seorang dari kamu apabila mengerjakan shalat, maka dia didatangi oleh syetan, lalu dijadikannya kacau (samar), sehingga dia tidak tahu berapa (rakaatkah) shalatnya. Apabila salah seorang dari kamu mendapatkan yang demikian itu, maka hendaklah sujud dua kali, ketika dia sedang duduk."* **{*Shahih: Muttafaq Alaih*}**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ بِإِسْنَادِهِ زَادَ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ.

1031. *Dari Abu Hurairah... seperti Hadits tersebut, beliau menambahkan, "...sedang dia duduk sebelum memberi salam."* {**Hasan Shahih**}

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ثُمَّ لِيُسَلِّمْ.

1032. *Dari Abu Hurairah RA, ... dengan sanad dan maksud yang sama, Beliau bersabda, "Hendaknya dia bersujud dua kali sebelum salam, kemudian salam."* {**Hasan Shahih**}

200. Berdiri dari Rakaat Kedua Tanpa Membaca *Tasyahhud*

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ وَانْتَظَرْنَا التَّسْلِيمَ كَبَّرَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ، ثُمَّ سَلَّمَ ﷺ.

1034. *Dari Abdullah bin Buhainah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat dua rakaat dengan kami, kemudian berdiri sementara beliau belum duduk (untuk tasyahhud pertama), maka orang-orang pun ikut berdiri mengikuti beliau. Setelah selesai shalat dan sambil kami menunggu salam, beliau bertakbir, lalu sujud dua kali sewaktu beliau duduk sebelum salam, kemudian beliau SAW salam."* ***{Shahih: Mutafaq Alaih}***.

عَنِ بْنِ بُحَيْنَةَ... بِمَعْنَى إِسْنَادِهِ وَحَدِيثِهِ زَادَ وَكَانَ مِنَّا الْمُتَشَهِّدُ فِي قِيَامِهِ. قَالَ أَبُوْ دَاوُد: وَكَذَلِكَ سَجَدَهُمَا ابْنُ الزُّبَيْرِ، قَامَ مِنْ ثِنْتَيْنِ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ وَهُوَ قَوْلُ الزُّهْرِي.

1035. *Dari Ibnu Buhainah ... dengan maksud dan sanad yang sama, beliau menambahkan, "Di antara kami ada yang membaca tasyahhud." Abu Daud berkata, "Demikianlah Ibnu Zubair mengerjakan kedua sujud*

itu, beliau berdiri dari rakaat kedua sebelum memberi salam." Ini adalah pendapat Zuhri. {***Shahih***}

201. Orang yang Lupa Duduk *Tasyahhud*

عَنِ الْمُغِيرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ الإِمَامُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَإِنْ ذَكَرَ قَبْلَ أَنْ يَسْتَوِيَ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ فَإِنِ اسْتَوَى قَائِمًا فَلاَ يَجْلِسْ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1036. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila imam berdiri pada rakaat kedua, jika dia ingat sebelum berdiri tegak, hendaklah dia duduk kembali. Jika dia telah berdiri tegak, maka janganlah duduk kembali, dan sujudlah dua kali sujud sahwi.'"* {***Shahih***}

عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَنَهَضَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قُلْنَا سُبْحَانَ اللهِ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَمَضَى، فَلَمَّا أَتَمَّ صَلاَتَهُ وَسَلَّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ كَمَا صَنَعْتُ.

1037. *Dari Ziyad bin Ilaqah, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah pernah mengerjakan shalat bersama kami, lalu bangkit pada rakaat kedua. Kami ucapkan, '**Subhaanallah** (Maha Suci Allah)' dia juga mengucapkan, '**Subhaanallah**' dan dia terus berdiri. Setelah menyempurnakan shalatnya dan memberi salam, beliau sujud sahwi dua kali. Selesai shalat, ia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan seperti yang telah aku kerjakan itu.'"* {***Shahih***}

Abu Daud berkata, "Sa'ad bin Abi Waqqash mengerjakan seperti yang dikerjakan oleh Mughirah, Imran bin Hushain, Dhahhak bin Qais, dan Muawiyah bin Abi Sufyan. Ibnu Abbas memfatwakan hal itu, demikan juga Imran bin Abdul Aziz. Kata Abu Daud, "Hal ini bagi orang yang berdiri dari dua rakaat, kemudian sujud setelah salam." Hadits Sa'ad, *Shahih*, dan Hadits Imran bin Hushain: para perawinya *Tsiqah*. Adapun

Hadits Dhahhak: Tidak dapat diyakini. Hadits Muawiyah: *Dha'if*, Fatwa Ibnu Abbas: *Hasan*, sedangkan fatwa Umar: *Dha'if*.

عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ سَهْوٍ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ.

1038. *Dari Tsauban RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Setiap kali lupa, (sujudlah) dua kali sujud setelah salam."* **{*Hasan*}**

203. Keluarnya Wanita dari Masjid Sebelum Pria

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ مَكَثَ قَلِيلاً، وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ ذَلِكَ كَيْمَا يَنْفُذُ النِّسَاءُ قَبْلَ الرِّجَالِ.

1040. *Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila selesai salam, beliau berhenti sejenak." Mereka berpendapat bahwa hal itu supaya kaum wanita pulang terlebih dahulu sebelum kaum pria."* **{*Shahih*: Bukhari)**

Akan tetapi ungkapan *"Dan mereka berpendapat dst..."* dianggap *mudraj* dari ungkapan Zuhri.

204. Cara Keluar dari Masjid

عَنْ هُلْبٍ رَجُلٍ مِنْ طَيِّئٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَكَانَ يَنْصَرِفُ عَنْ شِقَّيْهِ.

1041. *Dari Hulb seorang laki-laki dari suku Thayyi', dari bapaknya, bahwasanya beliau pernah mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, dan beliau SAW biasa berbalik dari dua sisinya (ke kanan dan ke kiri).* **{*Hasan Shahih*}**

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لاَ يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ نَصِيبًا لِلشَّيْطَانِ مِنْ صَلاَتِهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكْثَرُ مَا يَنْصَرِفُ

عَنْ شِمَالِهِ قَالَ عُمَارَةُ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ بَعْدُ فَرَأَيْتُ مَنَازِلَ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ يَسَارِهِ.

1042. *Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA, dia berkata, "Janganlah seseorang dari kamu memperuntukkan bagi syetan satu bagian dari shalatnya, yaitu hendaklah dia tidak berbalik kecuali ke sisi kanannya. Aku biasa melihat Rasulullah SAW paling sering berbalik ke sisi kiri beliau." Umarah (perawi Hadits ini) berkata, "Sesudah itu aku mendatangi Madinah, maka aku melihat rumah-rumah Nabi SAW di sebelah kiri beliau."* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***
Tidak termasuk ucapan Umarah, "Aku mendatangi..."

205. Kaum Pria Shalat Sunah di Rumah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

1043. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kerjakanlah sebagian shalatmu itu di rumahmu, dan jangan jadikan rumahmu itu bagaikan kuburan (hanya untuk tidur saja)'"* ***{Shahih: Muttafaq Alaih}***

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلاَةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ فِي مَسْجِدِي هَذَا إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

1044. *Dari Zaid bin Tsabit, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat seseorang di rumahnya lebih utama dari shalatnya di masjidku ini, kecuali shalat fardhu."* ***{Shahih}***

206. Mengerjakan Shalat Tidak Menghadap ke Arah Kiblat

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ

فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ) فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَنَادَاهُمْ وَهُمْ رُكُوعٌ فِـي صَلاَةِ الْفَجْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ أَلاَ إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ مَرَّتَيْـنِ فَمَالُوا كَمَا هُمْ رُكُوعٌ إِلَى الْكَعْبَةِ.

1045. *Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya menghadap ke arah Baitul Maqdis. Setelah turun ayat ini, "**Fawalli wajhaka syathral masjidil haraam wa haitsu maa kuntum fawalluu wujuuhakum syatrah** (Maka palingkankalah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dimanapun kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya)"* (Qs. Al Baqarah (2:144) *Seorang laki-laki dari Bani Salamah lewat, lalu berseru kepada mereka (kaumnya), sementara mereka sedang ruku dalam shalat Subuh menghadap Baitul Maqdis, "Ketahuilah, bahwa kiblat telah dialihkan ke Ka'bah dua kali. Mereka beralih ke Ka'bah seperti mereka ruku'."* **{*Shahih*: Muslim}**

BAB TENTANG JUM'AT

207. Keutamaan Hari Jum'at dan Malamnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ مَاتَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَ وَهِيَ مُسِيخَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ حِينَ تُصْبِحُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلاَ الْجِنَّ وَالإِنْسَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ حَاجَةً إِلاَ أَعْطَاهُ إِيَّاهَا. قَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَوْمٌ؟ فَقُلْتُ: بَلْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ. قَالَ: فَقَرَأَ كَعْبٌ التَّوْرَاةَ فَقَالَ صَدَقَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ثُمَّ لَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ فَحَدَّثْتُهُ بِمَجْلِسِي مَعَ كَعْبٍ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: قَدْ عَلِمْتُ أَيَّةَ سَاعَةٍ هِيَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ لَهُ: فَأَخْبِرْنِي بِهَا فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَقُلْتُ: كَيْفَ هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي وَتِلْكَ السَّاعَةُ لاَ يُصَلِّي فِيهَا فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ جَلَسَ مَجْلِسًا يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ فَهُوَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يُصَلِّيَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى قَالَ: هُوَ ذَاكَ.

1046. *Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam A.S diciptakan, pada hari itu ia diturunkan dari surga, pada hari itu pula ia diterima taubatnya, pada hari itu ia wafat, pada hari itu Kiamat akan terjadi dan tidak ada seekor binatang pun yang bersuara (berbunyi) pada hari Jum'at, sejak Shubuh sampai terbit matahari*

melainkan karena merasa takut akan hari kiamat kecuali manusia dan jin. Dan pada hari Jum'at ada suatu saat yang tidak bertepatan seorang Muslim dengan saat itu di mana ia sedang mengerjakan shalat sambil memohon sesuatu kepada Allah, melainkan pasti dikabulkannya."

Kata Ka'ab, "Apakah yang demikian itu, sehari dalam tiap tahun?" Maka aku berkata, "(Tidak) tetapi setiap hari Jum'at." Katanya, "Ka'ab membaca Taurat lalu berkata, "Benar Rasulullah SAW. Abu Hurairah berkata, "Kemudian aku menemui Abdullah bin Salam, lalu aku sampaikan kepadanya tentang pembicaraanku bersama Ka'ab itu." Abdullah bin salam berkata, "Sungguh aku tahu saat yang manakah itu?" Kata Abu Hurairah, "Aku berkata kepadanya, 'Beritahukanlah kepadaku saat itu.'" Abdullah bin Salam berkata, "Saat itu adalah saat akhir pada hari Jum'at." Aku berkata, "Bagaimana saat itu bisa terjadi pada akhir hari Jum'at, sedangkan Rasululllah SAW bersabda, "... seorang hamba muslim shalat bertepatan saat itu ..., sementara saat itu bukan waktunya dilaksanakan shalat?." Maka Abdullah bin Salam berkata, "Bukankah Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang duduk di suatu tempat sambil menunggu shalat, maka orang itu (dianggap) dalam shalat, sampai dia mengerjakan shalat itu.'" Katanya, "Maka aku berkata, "Betul." Kata Abdullah, "Itulah dia." **(Shahih).**

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ يَقُولُونَ: بَلِيتَ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ.

1047. *Dari Aus bin Aus, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum'at. Pada hari itulah Adam diciptakan dan pada hari itu pula dicabut ruhnya, serta pada hari itu pula ditiup sangkakala, dan dimatikan semua manusia. Karena itu perbanyaklah membaca shalawat atasku pada hari itu, karena bacaanmu itu akan disampaikan kepadaku." Kata Aus, "Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, Bagaimana caranya bacaan shalawat itu disampaikan kepada Anda, padahal waktu itu jasad anda telah hancur luluh?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla*

telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi." **(Shahih)**.

208. Saat Ijabah (Dikabulkannya Doa) Pada Hari Jum'at?

عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ ثِنْتَا عَشْرَةَ -يُرِيدُ- سَاعَةً، لاَ يُوجَدُ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلاَّ آتَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

1048. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Hari Jum'at itu dua belas jam, tidak didapati seorang muslim pun yang memohon sesuatu kepada Allah 'Azza wa Jalla, kecuali Allah akan memberikan kepadanya, maka carilah saat itu pada saat akhir sesudah Ashar."* **(Shahih)**.

209. Keutamaan Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

1050. *Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang berwudhu dan memperbaiki wudhunya, kemudian pergi Jum'at, lalu mendengarkan dan memperhatikan (Khutbah), maka diampuni dosa-dosanya hingga Jum'at berikutnya, ditambah tiga hari. Dan siapa yang memegang-megang kerikil (walaupun untuk menghitung dzikir ketika imam berkhutbah), maka Jum'atnya sia-sia."* **(Shahih: Muslim)**

210. Ancaman Meninggalkan Jum'at

عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1052. *Dari Abu Ja'ad Adh-Dhamri RA, dia adalah seorang sahabat, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meninggalkan Jum'at tiga kali karena menganggap enteng, maka Allah akan menutup hatinya."* **(Hasan Shahih)**

212. Orang yang Wajib Jum'at

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُونَ الْجُمُعَةَ مِنْ مَنَازِلِهِمْ وَمِنَ الْعَوَالِي.

1055. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya ia berkata, "Orang-orang berdatangan untuk menghadiri Jum'at, dari rumah-rumah mereka dan dari daerah-daerah dataran tinggi."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**.

213. Jum'at Pada Hari Hujan

عَنْ وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ أَنَّ يَوْمَ حُنَيْنٍ كَانَ يَوْمَ مَطَرٍ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مُنَادِيَهُ أَنَّ الصَّلَاةَ فِي الرِّحَالِ.

1057. *Dari Walid Abu Malih RA, bahwasanya pada perang Hunain hari sedang hujan, Nabi SAW memerintahkan kepada juru adzannya untuk menyerukan shalat di kendaraan masing-masing."* **(Shahih)**.

عَنْ أَبِي مَلِيحٍ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ يَوْمَ جُمُعَةٍ.

1058. *Dari Abu Malih RA, bahwasanya hal itu (perang Hunain) terjadi pada hari Jum'at.* **(Shahih)**.

عَنْ وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي يَـــوْمِ جُمُعَـــةٍ وَأَصَابَهُمْ مَطَرٌ لَمْ تَبْتَلَّ أَسْفَلُ نِعَالِهِمْ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُصَلُّوا فِي رِحَالِهِمْ.

1059. *Dari Walid Abu Malih RA, bahwasanya ia menyaksikan Nabi SAW di masa Hudaibiyah pada hari Jum'at, sedang mereka terkena hujan yang tidak hanya mengenai bagian bawah sandal mereka saja. Maka beliau memerintahkan mereka untuk mengerjakan shalat di kendaraan mereka."* **(Shahih)**

214. Tidak Menghadiri Jama'ah di Malam yang Dingin Atau di Malam Hujan

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ نَزَلَ بِضَجْنَانَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ فَأَمَرَ الْمُنَادِيَ فَنَـادَى أَنِ الصَّلاَةُ فِي الرِّحَالِ.

1060. *Dari Nafi', Bahwasanya Ibnu Umar pernah singgah di Dhajnan pada malam dingin, lalu ia memerintahkan juru adzan untuk menyerukan, "Supaya shalat di kendaraan."* **(Shahih).**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ مَطِيرَةٌ أَمَـــرَ الْمُنَادِيَ فَنَادَى الصَّلاَةُ فِي الرِّحَالِ.

Dari Ibnu Umar RA, bahwsanya Rasulullah SAW, apabila malam dingin atau hujan, beliau memerintahkan juru adzan, lalu menyerukan, "Shalat di kendaraan."

Saya (Nashiruddin Al Albani) memandang tidak ada yang menganggap Hadits ini *muttashil* (bersambung).

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: نَادَى ابْنُ عُمَرَ بِالصَّلاَةِ بِضَجْنَانَ ثُمَّ نَادَى أَنْ صَلُّـــوا فِـــي رِحَالِكُمْ قَالَ فِيهِ، ثُمَّ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَـــأْمُرُ الْمُنَـــادِيَ

فَيُنَادِي بِالصَّلَاةِ ثُمَّ يُنَادِي أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ فِي اللَّيْلَةِ الْبَـــارِدَةِ وَفِـــي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ فِي السَّفَرِ.

1061. *Dari Nafi' RA, ia berkata, "Ibnu Umar pernah menyerukan shalat di Dhajnan, kemudian dia berseru, "Shalatlah kalian di kendaraan." Selanjutnya dalam kisah ini dia berkata, "dia menuturkan Hadits dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau SAW memerintahkan juru adzan menyerukan adzan. Setelah itu berseru supaya shalat di kendaraan, di malam dingin dan di malam hujan dalam perjalanan."* **(Shahih).**

Pada *lafazh* lain, "Dalam Hadits itu ia berkata, '*... dalam perjalanan di malam dingin atau hujan.*'"

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلَاةِ بِضَجْنَانَ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ فَقَالَ فِـي آخِرِ نِدَائِهِ: أَلَا صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، ثُـــمَّ قَـــالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ فِـــي سَفَرٍ يَقُولُ: أَلَا صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

1062. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya ia pernah menyerukan shalat di Dhajnan pada malam yang dingin dan berangin, dia berkata dalam akhir seruannya, "Ingatlah, shalatlah kalian di kendaraan kalian! Shalatlah di kendaraan kalian." Kemudian dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh muadzin, apabila malam dingin atau hujan, supaya berseru, "Ingatlah, shalatlah di kendaraan kalian!"* **(Shahih: Muttafaq Alaih).**

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ يَعْنِي أَذَّنَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ فَقَـــالَ أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَـــانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ يَقُولُ أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.

1063. *Dari Nafi'I, bahwa ibnu Umar, yakni adzan untuk shalat pada malam yang dingin dan berangin seraya mengatakan, "Hendaklah kalian shalat di kendaraan lalu dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah*

SAW menyuruh muadzin pada malam yang dingin atau hujan untuk menyeru, "Hendaklah kalian shalat di kendaraan."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ فِيْهِ: فِي السَّفَرِ.

Dari Ibnu 'Umar RA, dari Nabi SAW, dalam kisah itu beliau SAW bersabda, "...dalam perjalanan." **(*Shahih*).**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَمُطِرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيُصَلِّ مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فِي رَحْلِهِ.

1065. *Dari Jabir RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan, lalu kami kehujanan. Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatlah di kendaraan bagi yang ingin di antara kalian.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ: إِذَا قُلْتُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ فَلَا تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ قُلْ: صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا ذَلِكَ فَقَالَ قَدْ فَعَلَ ذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُونَ فِي الطِّينِ وَالْمَطَرِ.

1066. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya ia berkata kepada muadzinnya di waktu hujan lebat, "Jika aku telah mengucapkan, '**Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah**,' jangan diteruskan dengan '**Hayya 'alas shalaah**,' tapi serukanlah, '**Shalluu fii buyuutikum** (Shalatlah di rumah masing-masing!)" Mendengar itu masing-masing orang hendak menyangkal, maka kata Ibnu Abbas, "Demikian itu telah dikerjakan oleh orang-orang yang lebih baik dari pada aku, maksudnya Muhammad SAW . Sesungguhnya Jum'at itu adalah suatu kewajiban, tapi saya tidak hendak menyuruh kalian keluar rumah dengan melalui jalan berlumpur dan becek."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

215. Jum'at Bagi Hamba Sahaya dan Wanita

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلاَّ أَرْبَعَةً، عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، أَوِ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ، أَوْ مَرِيضٌ، قَالَ أَبو دَاوُدَ طَارِقُ بْنُ شِهَابٍ قَدْ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ شَيْئًا.

1067. *Dari Thariq bin Syihab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jum'at itu wajib atas setiap muslim dengan berjama'ah, kecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit." Abu Daud berkata, "Thariq bin Syihab benar-benar melihat Nabi SAW, namun belum pernah mendengar sesuatu pun dari beliau."* **(*Shahih*)**

216. Jum'at di Pedesaan

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جُمُعَةٍ جُمِّعَتْ فِي الإِسْلاَمِ بَعْدَ جُمُعَةٍ جُمِّعَتْ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ لَجُمُعَةٌ جُمِّعَتْ بِجَوْثَاءَ قَرْيَةٍ مِنْ قُرَى الْبَحْرَيْنِ قِيلَ: قَرْيَةٌ مِنْ قُرَى عَبْدِ الْقَيْسِ.

1068. *Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Sesungguhnya shalat Jum'at yang pertama kali dilaksanakan dalam Islam setelah shalat Jum'at yang dilaksanakan di masjid Rasululllah SAW di Madinah, adalah shalat Jum'at di desa Juwatsa, yaitu sebuah desa yang terletak di wilayah Bahrain." Pada lafazh lain, "Sebuah desa yang terletak di wilayah Abdul Qais.* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَكَانَ قَائِدَ أَبِيهِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ بَصَرُهُ عَنْ أَبِيهِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَرَحَّمَ لأَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ فَقُلْتُ لَهُ: إِذَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ تَرَحَّمْتَ لأَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: لأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ جَمَّعَ بِنَا فِي هَزْمِ النَّبِيتِ مِنْ حَرَّةِ بَنِي بَيَاضَةَ فِي نَقِيعٍ يُقَالُ لَهُ

نَقِيعُ الْخَضَمَاتِ قُلْتُ: كَمْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ قَالَ: أَرْبَعُونَ.

1069. *Dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik RA, ia menjadi penuntun ayahnya setelah mengalami kebutaan,dari bapaknya Ka'ab bin Malik, bahwasanya apabila beliau mendengar adzan pada hari Jum'at, beliau memohonkan rahmat untuk As'ad bin Zurarah. Aku berkata kepadanya, "Apabila anda mendengar panggilan adzan, mengapa anda selalu memohonkan rahmat untuk As'ad bin Zurarah?" Jawabnya, "Karena, beliaulah yang pertama kali mempelopori pelaksanaan shalat Jum'at bersama kami di Hazm Annabit, yang terletak di tanah yang berbatu Bani Bayadhah, yaitu di Naqi'ul Khadamat." Aku bertanya, "Berapa orangkah kalian ketika itu?" Jawabnya, "Empat puluh orang."* **(Hasan)**

217. Hari Raya Pada Hari Jum'at

عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ الشَّامِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ يَسْأَلُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ قَالَ: أَشَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عِيدَيْنِ اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ صَنَعَ؟ قَالَ: صَلَّى الْعِيدَ ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ فَقَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ.

1070. *Dari Iyas bin Abu Ramlah Asy-Syami, ia berkata, "Saya pernah menyaksikan Muawiyah bin Abu Sufyan sedang bertanya kepada Zaid bin Arqam, ia berkata, "Apakah anda pernah menyakiskan bersama Rasulullah SAW, dua hari raya bertepatan dalam satu hari?" Jawabnya, "Ya." Muawiyah berkata, "Bagaimanakah beliau melakukannya?" Jawabnya, "Beliau mengerjakan shalat Ied, lalu memberi keringanan dalam shalat Jum'at." Lalu beliau bersabda, "Barangsiapa yang mau shalat (Jum'at), maka hendaknya ia mengerjakannya!"* **(Shahih)**

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا ابْنُ الزُّبَيْرِ فِي يَوْمِ عِيدٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ أَوَّلَ النَّهَارِ، ثُمَّ رُحْنَا إِلَى الْجُمُعَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْنَا فَصَلَّيْنَا وُحْدَانًا وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِالطَّائِفِ فَلَمَّا قَدِمَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَصَابَ السُّنَّةَ.

1071. *Dari Atha` bin Abu Rabah, ia berkata, "Ibnu Zubair pernah mengerjakan shalat bersama kami pada hari raya di hari Jum'at, di awal hari (pagi), kemudian kami pergi shalat Jum'at, namun ia tidak keluar kepada kami, maka kami shalat sendiri-sendiri. Ibnu Abbas waktu itu sedang berada di Tha'if. Setelah datang, kami sampaikan hal itu kepadanya, maka ia berkata, "Dia telah mengerjakan sunnah."* **(Shahih)**

عَنْ عَطَاءٌ اجْتَمَعَ يَوْمُ جُمُعَةٍ وَيَوْمُ فِطْرٍ عَلَى عَهْدِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: عِيدَانِ اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَجَمَعَهُمَا جَمِيعًا فَصَلاَّهُمَا رَكْعَتَيْنِ بُكْرَةً لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِمَا حَتَّى صَلَّى الْعَصْرَ.

1072. *Dari Atha, ia berkata, "Pernah bertepatan hari Jum'at dan hari raya pada masa Ibnu Zubair, lalu ia berkata, 'Dua hari raya terjadi dalam satu hari, maka keduanya dikumpulkan oleh Nabi SAW, beliau mengerjakan shalat untuk keduanya dua rakaat di pagi hari, tidak menambah dari dua rakaat, sehingga beliau mengerjakan shalat Ashar.'"* **(Shahih)**.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: قَدِ اجْتَمَعَ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا عِيدَانِ، فَمَنْ شَاءَ أَجْزَأَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ وَإِنَّا مُجَمِّعُونَ.

1073. *Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Pada harimu ini (Jum'at), telah berkumpul dua hari raya. Barangsiapa yang ingin, maka shalat di hari rayanya ini sudah mencukupi shalat Jum'atnya. Namun kami akan tetap mengerjakan shalat Jum'at."* **(Shahih)**.

218. Bacaan Shalat Shubuh Pada Hari Jum'at

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ.)

1074. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa membaca*

dalam shalat Shubuh hari Jum'at, surat "Tanziil As Sajadah", dan surat "Hal ataa 'alal insaani hiinum minad dahri." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَإِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ.

1075. *Dari Ibnu Abbas RA, ... dengan sanad dan maksud yang sama, ia menambahkan, " ... pada shalat Jum'at dengan surah Al Jum'ah dan surah Al Munafiqun."* **(*Shahih*: Muslim)**

219. Pakaian Pada Hari Jum'at

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ يَعْنِي تُبَاعُ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنْهَا حُلَلٌ فَأَعْطَى عُمَرَ حُلَّةً فَقَالَ عُمَرُ: كَسَوْتَنِيهَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدَ مَا قُلْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا فَكَسَاهَا عُمَرُ أَخًا لَهُ مُشْرِكًا بِمَكَّةَ.

1076. *Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Umar bin Khaththab RA pernah melihat pakaian sutra dijual dekat pintu masjid, Umar berkata, "Wahai Rasulullah! Alangkah baiknya seandainya anda membeli pakaian ini, lalu anda memakainya pada hari Jum'at dan untuk menyambut tamu delegasi yang datang kepada anda." Rasulullah SAW menjawab, "Yang memakai pakaian ini hanyalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat nanti." Kemudian Rasulullah SAW diberi beberapa pakaian yang di antaranya terbuat dari sutra, lalu beliau berikan kepada Umar. Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memakaikannya kepada saya, padahal anda telah mengatakan kepada saya, status pakaian Utharid itu." Rasulullah SAW menjawab,*

"Sesungguhnya saya memberikannya bukan untuk dipakai." Maka Umar memakaikannya kepada saudaranya (Usman bin Hakim) yang masih musyrik di Makkah. **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

وَجَدَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ حُلَّةَ إِسْتَبْرَقٍ تُبَاعُ بِالسُّوقِ فَأَخَذَهَا فَأَتَى بِهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ابْتَعْ هَذِهِ تَجَمَّلْ بِهَا لِلْعِيدِ وَلِلْوُفُودِ، ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ وَالأَوَّلُ أَتَمُّ.

1077. *Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Umar bin Khaththab pernah mendapatkan kain sutra yang dijual di pasar. Ia memegangnya, lalu membawanya kepada Rasulullah SAW, dan berkata, 'Belilah pakaian ini, untuk berpenampilan indah pada hari raya dan ketika menerima para delegasi." ...selanjutnya ia menyebutkan Hadits ini. Hadits yang pertama lebih sempurna.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ أَوْ مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدْتُمْ أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ. وَعَنِ ابْنِ سَلاَمٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ ذَلِكَ عَلَى الْمِنْبَرِ.

1078. *Dari Muhammad bin Yahya bin Habban, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apakah tidak semestinya jika seseorang di antara kalian punya kemampuan, mempunyai dua pakaian untuk shalat Jum'at, selain pakaian untuk bekerja sehari-hari?" Dari Ibnu Salam, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW menyampaikan hal tersebut di atas mimbar.* **(*Shahih*)**

220. Mengadakan Pertemuan Pada Hari Jum'at Sebelum Menunaikan Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ ضَالَّةٌ وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ وَنَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ قَبْلَ الصَّلاَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1079. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah melarang aktivitas jual beli di masjid, mencari barang yang hilang, membacakan untaian syair. Beliau juga melarang mengadakan pertemuan sebelum shalat pada hari Jum'at."* **(*Hasan*)**

221. Membuat Mimbar

عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنُ دِينَارٍ أَنَّ رِجَالاً أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ وَقَدِ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُودُهُ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى فُلاَنَةَ امْرَأَةٌ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ أَنْ مُرِي غُلاَمَكِ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرَتْهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ: ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلَتْهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَمَرَ بِهَا فَوُضِعَتْ هَاهُنَا فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ عَلَيْهَا، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي وَلِتَعْلَمُوا صَلاَتِي.

1080. *Dari Abu Hazim bin Dinar, bahwasanya ada beberapa orang yang datang kepada Sahal bin Sa'ad As-Saidi, mereka memperdebatkan tentang dari bahan kayu apakah mimbar itu dibuat? Maka mereka menanyakan hal tersebut kepada Sahl, lalu ia berkata, "Demi Allah,*

sesungguhnya pasti mengetahuinya, dari kayu apakah mimbar itu dibuat. Sungguh Aku melihatnya ketika pertama kali diletakkan, dan pada hari pertama kali Rasulullah SAW duduk di atasnya. Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang kepada si Fulanah, seorang wanita yang namanya disebutkan oleh Sahal, katanya, 'Suruhlah budakmu yang tukang kayu itu untuk membuat mimbar untuk aku duduk di atasnya apabila berpidato kepada orang banyak.' Maka wanita itu menyuruhnya. Kayu itu diambil dari daerah Ghabah Tharta' (dekat Madinah). Setelah selesai, dibawanya kepada wanita itu, kemudian dikirim kepada Rasulullah SAW. Maka beliau SAW memerintahkan supaya diletakkan di sini. Aku melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat di atas mimbar itu, bertakbir, lalu ruku' sementara beliau masih di atasnya, kemudian turun dengan pelan-pelan mundur ke belakang, terus sujud dekat mimbar itu. Setelah itu, beliau kembali. Setelah selesai shalat, beliau menghadap kepada orang banyak, lalu bersabda, 'Wahai saudara sekalian! Aku berbuat yang demikian itu tak lain supaya kalian mengikuti aku dan mengetahui shalatku." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا بَدَّنَ قَالَ لَهُ تَمِيمٌ الدَّارِيُّ: أَلاَ أَتَّخِذُ لَكَ مِنْبَرًا يَا رَسُولَ اللهِ يَجْمَعُ أَوْ يَحْمِلُ عِظَامَكَ؟ قَالَ: بَلَى، فَاتَّخَذَ لَهُ مِنْبَرًا مِرْقَاتَيْنِ.

1081. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW setelah gemuk, Thamim Ad-Darimi berkata kepada beliau, "Inginkah aku buatkan sebuah mimbar untuk anda, yang dapat anda duduk di atasnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ya." Maka Tamiim membuatkan sebuah mimbar yang mempunyai dua anak tangga untuk beliau."* **(*Shahih*: Bukhari)**

222. Posisi Mimbar

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ الْحَائِطِ كَقَدْرِ مَمَرِّ الشَّاةِ.

1082. *Dari Salamah bin Akwa', dia berkata, "Antara mimbar Rasulullah*

SAW dengan tembok adalah kira-kira seperti kambing bisa lewat." (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

224. Waktu Shalat Jum'at

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ إِذَا مَــــالَتِ الشَّمْسُ.

1084. *Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Jum'at setelah matahari condong ke barat."* (***Shahih*: Bukhari**)

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْجُمُعَــــةَ ثُــمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيطَانِ فَيْءٌ.

1085. *Dari Salamah bin Akwa, ia berkata, "Kami pernah mengerjakan shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, sedangkan tembok-tembok tidak mempunyai bayang-bayang lagi (tengah hari)."* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كُنَّا نَقِيلُ وَنَتَغَدَّى بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

1086. *Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Kami biasa tidur dan makan siang setelah shalat Jum'at."* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

225. Seruan Untuk Shalat Jum'at

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّ الأَذَانَ كَانَ أَوَّلُهُ حِينَ يَجْلِسُ الإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِــي

اللهُ عَنْهمَا فَلَمَّا كَانَ خِلاَفَةُ عُثْمَانَ وَكَثُرَ النَّاسُ أَمَرَ عُثْمَانُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالأَذَانِ الثَّالِثِ فَأُذِّنَ بِهِ عَلَى الزَّوْرَاءِ فَثَبَتَ الأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

1087. *Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Saib bin Yazid memberitahukan kepada aku, bahwasanya pada mulanya adzan Jum'at itu, yang pertama kali ialah bila imam telah duduk di atas mimbar, yakni di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar. Kemudian di masa Usman manusia telah bertambah banyak, maka ditambahnya panggilan yang ketiga yaitu di atas Zaura' (tempat di pasar Madinah), lalu hal tersebut menjadi tetap."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنِ السَّائِبِ قَالَ لَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ مُؤَذِّنٌ وَاحِدٌ بِلاَلٌ ... ثُمَّ ذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1089. *Dari Saib, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak mempunyai Muadzin, kecuali hanya satu orang, yaitu Bilal," ...kemudian menyebutkan maksud Hadits tersebut.* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ ابْنَ أُخْتِ نَمِرٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ غَيْرُ مُؤَذِّنٍ وَاحِدٍ... وَسَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ وَلَيْسَ بِتَمَامِهِ.

1090. *Dari Ibnu Syihab, bahwasanya Saib bin Yazid bin Ukhti Namir pernah memberitahukannya, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak mempunyai selain satu muadzin." ... selanjutnya dia menyebutkan Hadits tersebut, namun tidak secara sempurna.* **(*Shahih*: Bukhari)**

226. Imam Berbicara Kepada Seseorang Ketika Khutbah

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا اسْتَوَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَالَ: اجْلِسُوا فَسَمِعَ ذَلِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَجَلَسَ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: تَعَالَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ.

1091. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW pada hari Jum'at, ketika telah duduk sempurna di atas mimbar, beliau berseru, "Duduklah kalian!" Ibnu Mas'ud mendengar ucapan itu, lalu ia duduk dekat pintu masjid, dan dilihat oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Kemari wahai Abdullah bin Mas'ud!"* **(*Shahih*)**

227. Duduk Setelah Naik Mimbar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ كَانَ يَجْلِسُ إِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ حَتَّى يَفْرَغَ أُرَاهُ قَالَ الْمُؤَذِّنُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ ثُمَّ يَجْلِسُ فَلاَ يَتَكَلَّمُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ.

1092. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Nabi SAW biasa menyampaikan khutbah dua kali. Beliau duduk setelah naik ke atas mimbar sampai muadzin selesai. Setelah itu berdiri menyampaikan khutbah, kemudian duduk tidak berbicara. Kemudian berdiri lagi lalu berkhutbah."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih* secara ringkas)**

228. Berkhutbah Dengan Berdiri

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا فَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ فَقَالَ فَقَدْ وَاللهِ صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفَيْ صَلاَةٍ.

1093. *Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa berkhutbah dengan berdiri, kemudian duduk, lalu berdiri berkhutbah. Barangsiapa yang menyampaikan kepadamu bahwa beliau itu berkhutbah dengan duduk, sungguh dia telah berdusta. Lalu Jabir berkata, "Demi Allah, Sungguh aku telah mengerjakan shalat bersama beliau lebih dari dua ribu kali shalat."* **(*Hasan* Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خُطْبَتَانِ كَانَ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

1094. *Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa berkhutbah dua kali. Beliau duduk antara keduanya. Beliau membaca Al Qur`an dan memberi peringatan kepada orang-orang (yang hadir).* **(*Hasan*: Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لاَ يَتَكَلَّمُ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1095. *Dari Jabir Samurah RA, ia berkata, "Saya telah melihat Nabi SAW berkhutbah dengan berdiri, kemudian duduk sebentar, tidak berbicara."...setelah itu melanjutkan Hadits tersebut.* **(Hasan)**

229. Khutbah Dengan Memegang Tongkat

عَنْ شُعَيْبُ بْنُ زُرَيْقٍ الطَّائِفِيُّ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى رَجُلٍ لَهُ صُحْبَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُقَالُ لَهُ الْحَكَمُ بْنُ حَزْنٍ الْكُلَفِيُّ فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا قَالَ: وَفَدْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ سَابِعَ سَبْعَةٍ أَوْ تَاسِعَ تِسْعَةٍ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ زُرْنَاكَ فَادْعُ اللهَ لَنَا بِخَيْرٍ فَأَمَرَ بِنَا أَوْ أَمَرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّأْنُ إِذْ ذَاكَ دُونٌ فَأَقَمْنَا بِهَا أَيَّامًا شَهِدْنَا فِيهَا الْجُمُعَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَصًا أَوْ قَوْسٍ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ كَلِمَاتٍ خَفِيفَاتٍ طَيِّبَاتٍ مُبَارَكَاتٍ ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ لَنْ تُطِيقُوا أَوْ لَنْ تَفْعَلُوا كُلَّ مَا أُمِرْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ سَدِّدُوا وَأَبْشِرُوا.

1096. *Dari Syuaib bin Zuraiq Ath-Thaifi, ia berkata, "Aku pernah duduk di samping seseorang yang mempunyai hubungan persahabatan dengan Rasulullah SAW, ia bernama Hakam bin Hazn Al Kulafi. Lalu dia mulai*

berbincang dengan kami, katanya, "Aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW sebagai utusan sebanyak tujuh atau sembilan orang. Setelah kami masuk menghadap beliau, kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami datang mengunjungi anda, maka doakanlah kebaikan untuk kami. Lalu beliau menyuruh untuk kami supaya disuguhi kurma, dan ketika itu suasana dalam kondisi lemah. Maka kami tinggal di Madinah beberapa hari, kami turut mengikuti pelaksanaan shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW. Ketika itu Rasulullah SAW berdiri sambil bertopang pada tongkat atau busur. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya dengan beberapa kata-kata yang sederhana, baik dan penuh berkah, kemudian bersabda, "Wahai saudara-saudara, sesungguhnya kalian tidak akan mampu atau tidak akan dapat melaksanakan semua yang telah diperintahkan kepada kalian, tapi tunjukkanlah jalan yang lurus dan sampaikan berita gembira." **(Hasan)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ خَطِيبًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَالَ قُمْ أَوِ اذْهَبْ بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ.

1099. *Dari Adi bin Hatim, Bahwasanya ada seorang khatib berkhutbah dekat Nabi SAW, lalu dia berkata, "Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah memperoleh petunjuk, dan Barangsiapa yang mendurhakai keduanya" Maka beliau bersabda, "Berdirilah atau pergi! Kamu adalah seburuk-buruk khatib!"* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ بِنْتِ الْحَارِثِ بْنِ النُّعْمَانِ قَالَتْ: مَا حَفِظْتُ قَافْ إِلاَّ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ بِهَا كُلَّ جُمُعَةٍ قَالَتْ: وَكَانَ تَنُّورُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَتَنُّورُنَا وَاحِدًا.

1100. *Dari Binti Harits bin Nu'man RA, ia berkata, "Aku tidak menghafal surah Qaf, kecuali melalui mulut Rasulullah SAW, karena beliau SAW berkhutbah dengan surat itu setiap Jum'at." Katanya, "Dapur Rasulullah SAW dengan dapur kami adalah satu."* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

1101. *Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Shalat dan khutbah Rasulullah SAW sederhana (sedang), beliau membaca beberapa ayat Al Qur`an dan memberi peringatan kepada orang banyak."* **(*Hasan*: Muslim)**

عَنْ عَمْرَةَ عَنْ أُخْتِهَا قَالَتْ مَا أَخَذْتُ قَافْ إِلاَّ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ؟ كَانَ يَقْرَؤُهَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ.

1102. *Dari Amrah, dari saudarinya (yaitu Hisyam binti Haritsah bin Nu'man) ia berkata, "Aku tidak menghafal surat Qaf, kecuali melalui mulut Rasulullah SAW, di mana beliau biasa membacanya setiap Jum'at."* **(*Shahih*: Muslim)**

230. Mengangkat Tangan di Atas Mimbar

عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: رَأَى عُمَارَةُ ابْنُ رُوَيْبَةَ بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ وَهُوَ يَدْعُو فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ فَقَالَ عُمَارَةُ: قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ وَعَنْ عُمَارَةَ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ مَا يَزِيدُ عَلَى هَذِهِ يَعْنِي السَّبَّابَةَ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ.

1104. *Dari Hushain bin Abdurrahman, dia berkata, "Umarah bin Ruaibah pernah melihat Bisyr bin Marwan sedang berdoa pada hari Jum'at (sambil mengangkat kedua tangan)." Umarah berkata, "Semoga Allah menjadikan kedua tangan ini jelek." Dari Umarah, ia berkata, "Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW ketika beliau sedang (berkhutbah) di atas mimbar, tidak lebih dari memberi isyarat dengan ini, yakni: Jari telunjuk dekat ibu jari."* **(*Shahih*: Muslim)**

231. Mempersingkat Khutbah

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِقْصَارِ الْخُطَبِ.

1106. *Dari Ammar bin Yasir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepada kami supaya mempersingkat khutbah."* **(Shahih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُّوَائِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُطِيلُ الْمَوْعِظَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِنَّمَا هُنَّ كَلِمَاتٌ يَسِيرَاتٌ.

1107. *Dari Jabir bin Samurah As-Suwai RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasanya tidak memanjangkan nasihatnya pada hari Jum'at. Beliau hanya memberikan nasihat secara singkat."* **(Hasan)**

232. Mendekat Kepada Imam Ketika Sedang Khutbah

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: احْضُرُوا الذِّكْرَ وَادْنُوا مِنَ الإِمَامِ فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ يَتَبَاعَدُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ وَإِنْ دَخَلَهَا.

1108. *Dari Samurah bin Jundub RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Hadirilah peringatan (khutbah), dan mendekatlah kepada imam, karena sesungguhnya seseorang senantiasa saling menjauh (dari imam dan shaf pertama), sehingga dia ditempatkan di belakang dalam surga, sekalipun dia memasukinya."* **(Hasan)**

233. Imam Memutuskan Khutbah Karena Ada Sesuatu Hal

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَقْبَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ وَيَقُومَانِ فَنَزَلَ فَأَخَذَهُمَا فَصَعِدَ

بِهِمَا الْمِنْبَرَ ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلاَدُكُمْ فِتْنَةٌ) رَأَيْتُ هَذَيْنِ فَلَمْ أَصْبِرْ ثُمَّ أَخَذَ فِي الْخُطْبَةِ.

1109. *Dari Buraidah, dia berkata, "Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah kepada kami, tiba-tiba datanglah Hasan dan Husain berpakaian gamis merah berjalan tertatih-tatih. Maka Rasulullah SAW pun turun dari mimbar, lalu membawanya naik mimbar, kemudian bersabda, 'Maha Benar Allah dengan segala firmannya, "Sesungguhnya harta dan anak-anakmu itu hanyalah fitnah (ujian)."* (Qs. Al Anfaal (9): 28). *Tadi saya lihat kedua anak ini, sehingga saya tidak sabar lagi.' Setelah itu beliau memulai khutbah."* **(*Shahih*)**

234. Duduk Bertekuk Lutut Sewaktu Imam Berkhutbah

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْحُبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ.

1110. *Dari Mu'adz bin Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW melarang duduk bertekuk lutut pada hari Jum'at, sementara imam berkhutbah."* **(*Hasan*)**

قَالَ أَبو دَاود كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَحْتَبِي وَالإِمَامُ يَخْطُبُ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ وَشُرَيْحٌ وَصَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ وَمَكْحُولٌ وَإِسْمَعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ وَنُعَيْمُ بْنُ سَلاَمَةَ قَالَ لاَ بَأْسَ بِهَا.

Abu Daud berkata, "Ibnu Umar duduk bertekuk lutut, sementara imam berkhutbah." Anas bin Malik, Syuraih, Sha'sha'ah bin Shuhan, Sa'id bin Musayyab, Ibrahim An-Nakha'i, Makhul, Ismail bin Muhammad bin Sa'd, Nuaim bin salamah, berkata, "Tidak mengapa."

Saya (Nashiruddin Al Albani) tidak melihatnya ada orang yang menganggapnya bersambung dari mereka.

قَالَ أَبُو دَاوُد وَلَمْ يَبْلُغْنِي أَنَّ أَحَدًا كَرِهَهَا إِلاَّ عُبَادَةَ بْنَ نُسَيٍّ.

Kata Abu Daud, "Tidak ada berita yang sampai padaku, bahwa ada seseorang yang tidak menyukainya, kecuali Ubadah Bin Nusai."

235. Berbicara Ketika Imam Sedang Berkhutbah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قُلْتَ أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

1112. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kamu berkata, 'Diamlah!' sedangkan imam tengah berkhutbah, maka sungguh sia-sia Jum'at kamu."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَحْضُرُ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، رَجُلٌ حَضَرَهَا يَلْغُو وَهُوَ حَظُّهُ مِنْهَا، وَرَجُلٌ حَضَرَهَا يَدْعُو فَهُوَ رَجُلٌ دَعَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنْ شَاءَ أَعْطَاهُ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُ، وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِإِنْصَاتٍ وَسُكُوتٍ وَلَمْ يَتَخَطَّ رَقَبَةَ مُسْلِمٍ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا فَهِيَ كَفَّارَةٌ إِلَى الْجُمُعَةِ الَّتِي تَلِيهَا، وَزِيَادَةَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، وَذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ (مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا)

1113. *Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada tiga golongan yang menghadiri Jum'at, yaitu, seseorang menghadiri Jum'at sambil berbicara. Maka berbicara itulah yang menjadi bagiannya dari Jum'at itu. Seseorang menghadiri Jum'at sedang dia selalu memanjatkan doa (saat khutbah). Maka dia seorang yang berdoa kepada Allah Azza wa Jalla, kalau Allah kehendaki, doanya dikabulkan, atau Allah akan menolaknya. Dan seseorang yang menghadiri Jum'at dengan diam dan tenang (saat imam sedang khutbah), tidak melangkahi pundak orang lain dan tidak menyakiti seseorang, maka Jum'atnya itu menjadi penebus dosanya sampai Jum'at berikutnya ditambah tiga hari. Yang demikian itu sesuai firman Allah Azza wa Jalla, 'Barangsiapa yang*

melakukan kebaikan, maka baginya sepuluh kali lipat.'" (***Hasan***)

236. Orang yang Berhadats Minta Izin Kepada Imam

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

1114. *Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian berhadats dalam shalatnya, maka hendaklah dia memegang hidungnya, lalu dia pergi keluar.'"* (***Shahih***)

237. Seseorang Masuk Masjid Ketika Imam Sedang Khutbah

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ فَقَالَ أَصَلَّيْتَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: قُمْ، فَارْكَعْ.

1115. *Dari Jabir RA, bahwasanya ada seorang laki-laki yang datang sewaktu Nabi SAW sedang berkhutbah. Beliau bersabda, "Apakah anda sudah shalat wahai fulan?" Jawabnya, "Belum" Beliau bersabda, "Berdirilah, lalu kerjakanlah shalat (sunah tahiyyatul masjid)!"* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ فَقَالَ لَهُ: أَصَلَّيْتَ شَيْئًا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَجَوَّزْ فِيهِمَا.

1116. *Dari Jabir RA, dan Abu Hurairah RA, keduanya berkata, "Sulaik Al Ghathafani pernah datang, sedangkan Rasulullah SAW tengah berkhutbah. Beliau bersabda kepadanya, 'Apakah kamu sudah shalat?'" Jawabnya, "Belum." Beliau bersabda, "Shalatlah dua rakaat! Dan singkatlah kedua rakaatnya."* (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّ سُلَيْكًا جَاءَ ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ زَادَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ يَتَجَوَّزْ فِيهِمَا.

1117. *Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Sulaik datang, ... selanjutnya ia menyebutkan seperti Hadits tersebut, ia menambahkan, "... kemudian beliau SAW menghadap kepada para jama'ah seraya bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian datang, dan imam sedang khutbah, maka shalatlah dua rakaat yang dipersingkat kedua rakaatnya.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

238. Melangkahi Pundak Orang pada Hari Jum'at

عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ: جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ.

1118. *Dari Abu Zahiriyah, dia berkata, "Pada hari Jum'at, kami pernah bersama Abdullah bin Busr, sahabat Nabi SAW. Lalu datang seorang laki-laki melangkahi pundak orang banyak. Abdullah bin Busr berkata, 'Pernah datang seorang laki-laki melangkahi pundak orang banyak pada hari Jum'at, sementara Nabi SAW sedang khutbah. Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Duduklah, kamu benar-benar telah mengganggu orang lain."'"* **(*Shahih*)**

239. Mengantuk Sewaktu Imam Sedang Khutbah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ إِلَى غَيْرِهِ.

1119. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengantuk, sedang dia berada dalam masjid, maka hendaklah dia pindah dari tempat duduknya itu ketempat lain."* **(Shahih)**

241. Orang yang Mendapatkan Satu Rakaat Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ.

1121. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, maka berarti dia telah mendapatkan shalat itu.'"* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

242. Bacaan Shalat Jum'at

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ بِـ(سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) قَالَ: وَرُبَّمَا اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَقَرَأَ بِهِمَا.

1122. *Dari Nu'man bin Basyir RA, bahwasanya Rasulullah SAW dalam shalat dua hari raya dan hari Jum'at, biasa membaca "**Sabbihisma rabbikal a'la,**" dan "**Hal ataaka hadiitsul ghasyiyah.**" Kata Nu'man, "Terkadang keduanya pada satu hari, maka beliau juga membaca kedua surah itu."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُتْبَةَ أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ سَأَلَ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ مَاذَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى إِثْرِ سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ بِـ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.)

1123, *Dari Ubaidillah bin Ubaidillah bin Utbah, bahwasanya Dhahhak bin Qais pernah bertanya kepada Nu'man bin Basyir, "Surah apakah*

*yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW pada hari Jum'at setelah surat Al Jum'ah?" Nu'man berkata, "Beliau biasa membaca surat '**Hal ataaka hadiitsul ghasyiah.**'"* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو هُرَيْرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَرَأَ بِسُورَةِ (الْجُمُعَةِ) وَفِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ (إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ) قَالَ: فَأَدْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ انْصَرَفَ فَقُلْتُ لَهُ إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ؟ يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1124. *Dari Ibnu Abi Nafi', dia berkata, "Abu Hurairah RA pernah mengerjakan shalat bersama kami pada hari Jum'at. Beliau membaca surah Al Jum'ah. Pada rakaat terakhir (kedua) membaca surah '**Idzaa ja`akal munaafiquun,**' Katanya, 'Aku menemui Abu Hurairah setelah selesai shalat, lalu aku berkata kepada beliau, "Sesungguhnya engkau membaca dua surah ini, yang juga biasa dibaca oleh Ali RA di Kufah."' Kata Abu Hurairah, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW membaca keduanya pada hari Jum'at.'"* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.)

1125. *Dari Samurah bin Jundub RA, bahwasanya Rasulullah SAW pada shalat Jum'at biasa membaca surah* ***"Sabbihisma rabbikal a'laa" dan "Hal ataaka hadiitsul ghasyiyah."*** (***Shahih***)

243. Bermakmum Kepada Imam yang Terhalang Oleh Tembok

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حُجْرَتِهِ وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِهِ مِنْ وَرَاءِ الْحُجْرَةِ.

1126. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan shalat di kamar beliau, sementara orang banyak bermakmum kepada beliau di balik kamar."* (***Shahih*: Bukhari**)

244. Shalat Setelah Jum'at

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي مَقَامِهِ فَدَفَعَهُ وَقَالَ: أَتُصَلِّي الْجُمُعَةَ أَرْبَعًا؟ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ وَيَقُولُ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

1127. *Dari Nafi', bahwasanya Ibnu Umar RA pernah melihat seorang laki-laki mengerjakan shalat dua rakaat pada hari Jum'at di tempatnya (di tempat dia shalat Jum'at). Maka ia (Ibnu Umar) mendorong orang tersebut, dan berkata, "Apakah kamu mengerjakan shalat Jum'at empat rakaat?" Abdullah biasa mengerjakan shalat (sunnah ba'diyah) dua rakaat di rumahnya, dan berkata, "Demikianlah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW."* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُطِيلُ الصَّلاَةَ قَبْلَ الْجُمُعَةِ وَيُصَلِّي بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ وَيُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1128. *Dari Nafi' ia berkata, "Ibnu Umar RA biasa memanjangkan shalat sebelum Jum'at, mengerjakan shalat dua rakaat sunah ba'diyah di rumahnya, dan menyampaikan bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakannya."* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ ابْنَ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَى مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لاَ تَعُدْ لِمَا صَنَعْتَ، إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ

تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِذَلِكَ أَنْ لَا تُوصَلَ صَلَاةٌ بِصَلَاةٍ حَتَّى يَتَكَلَّمَ أَوْ يَخْرُجَ.

1129. *Umar bin Atha` bin Abu Khuwar, bahwasanya Nafi bin Jubair pernah mengutusnya kepada Saib bin Yazid bin Ukhti Namir, untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Muawiyah dalam shalat. Beliau menjawab, "Aku pernah mengerjakan shalat Jum'at bersama dia di dalam kamar. Setelah aku memberi salam, aku langsung berdiri di tempat shalat, lalu aku melakukan shalat." Sewaktu Mu'awiyah masuk kepadaku, ia berkata, "Jangan ulangi kembali apa yang kamu lakukan tadi! Apabila kamu shalat Jum'at, maka jangan kamu langsung menyambungnya (mengerjakan) suatu shalat, sehingga kamu telah bicara atau keluar. Sesungguhnya Nabi SAW telah memerintahkan yang demikian itu, yaitu janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain, sehingga dia telah bicara atau keluar."* **(*Shahih:* Muslim)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ إِذَا كَانَ بِمَكَّةَ فَصَلَّى الْجُمُعَةَ، تَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، وَإِذَا كَانَ بِالْمَدِينَةِ، صَلَّى الْجُمُعَةَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَلَمْ يُصَلِّ فِي الْمَسْجِدِ فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1130. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Apabila berada di Makkah, dia mengerjakan shalat Jum'at, lalu maju, terus mengerjakan shalat (sunah ba'diyah) dua rakaat. Sesudah itu maju kembali, dan mengerjakan shalat sunnah empat rakaat. Apabila berada di Madinah, dia mengerjakan shalat Jum'at, kemudian kembali ke rumah mengerjakan shalat (sunah ba'diyah) dua rakaat, beliau tidak mengerjakannya di masjid. Lalu dia ditanya, jawabnya, 'Rasulullah SAW biasa melakukannya.'"* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا. وَقِيلَ: إِذَا صَلَّيْتُمُ الْجُمُعَةَ فَصَلُّوا بَعْدَهَا أَرْبَعًا قِيلَ: فَقَالَ لِي

أَبِي: يَا بُنَيَّ فَإِنْ صَلَّيْتَ فِي الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَتَيْتَ الْمَنْزِلَ أَوِ الْبَيْتَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ.

1131. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang hendak shalat setelah Jum'at, maka shalatlah empat rakaat.'" Pada lafazh yang lain, "Apabila kalian telah shalat Jum'at, maka shalatlah sesudahnya empat rakaat." Dikatakan dalam riwayat lain, "Bapakku berkata kepadaku, 'Wahai Anakku! Jika kamu telah shalat di masjid dua rakaat, kemudian kamu kembali ke rumah, maka shalatlah dua rakaat.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

1132. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat setelah Jum'at dua rakaat di rumah beliau."* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari)**

Telah disebutkan pada Hadits no (1127).

عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ رَأَى ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَيَنْمَازُ عَنْ مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ الْجُمُعَةَ قَلِيلاً غَيْرَ كَثِيرٍ قَالَ: فَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي أَنْفَسَ مِنْ ذَلِكَ فَيَرْكَعُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: كَمْ رَأَيْتَ ابْنَ عُمَرَ يَصْنَعُ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِرَارًا.

1133. *Dari Atha', bahwasanya ia pernah melihat Ibnu Umar mengerjakan shalat setelah Jum'at, lalu ia bergeser sedikit dari tempat dia mengerjakan shalat Jum'at. Kata Atha', "Lalu berjalan sedikit lebih jauh dari itu, terus mengerjakan shalat empat rakaat." Aku berkata kepada Atha, "Berapa kali kamu melihat Ibnu Umar mengerjakan shalat tersebut?" Jawabnya, "Beberapa kali (sering)."* **(*Shahih*)**

245. Shalat Dua Hari Raya

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَقَالَ: مَا هَذَانِ الْيَوْمَانِ؟ قَالُوا: كُنَّا نَلْعَبُ فِيهِمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ.

1134. *Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Madinah, sedang penduduk Madinah mempunyai dua hari, di mana pada kedua hari itu, mereka meramaikannya dengan berbagai permainan, lalu beliau bersabda, "Hari apakah dua hari ini?" Mereka menjawab, "Kami biasa mengadakan permainan pada kedua hari itu pada masa jahiliyah." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menggantikannya untuk kalian dengan yang lebih baik dari keduanya, yaitu: Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Idul Fitri."* **(Shahih)**

246. Waktu Keluar Untuk Shalat Hari Raya

عَنْ يَزِيدُ بْنُ خُمَيْرٍ الرَّحَبِيُّ قَالَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَعَ النَّاسِ فِي يَوْمِ عِيدِ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى فَأَنْكَرَ إِبْطَاءَ الإِمَامِ فَقَالَ: إِنَّا كُنَّا قَدْ فَرَغْنَا سَاعَتَنَا هَذِهِ وَذَلِكَ حِينَ التَّسْبِيحِ.

1135. *Dari Yazid bin Humair Ar-Rahabi, dia berkata, "Abdullah bin Busr RA, sahabat Rasulullah SAW pernah keluar bersama orang banyak untuk shalat Idul Fitri atau Idul Adha. Beliau tidak membenarkan keterlambatan imam, lalu berkata, 'Sesungguhnya kami biasanya pada saat ini telah selesai. Saat itu adalah waktu Dhuha.'"* **(Shahih)**

247. Wanita Ikut Serta Merayakan Hari Raya

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُخْرِجَ ذَوَاتِ الْخُدُورِ يَوْمَ الْعِيدِ قِيلَ: فَالْحُيَّضُ؟ قَالَ: لِيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ: فَقَالَتِ

امْرَأَةٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لإِحْدَاهُنَّ ثَوْبٌ كَيْفَ تَصْنَـــعُ؟ قَـــالَ: تُلْبِسُهَا صَاحِبَتُهَا طَائِفَةً مِنْ ثَوْبِهَا.

1136. *Dari Ummu Athiyyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan kami supaya menyuruh keluar wanita-wanita muda dan para gadis pada hari raya." Lalu ditanyakan, "Bagaimana dengan wanita-wanita yang haid?" Beliau bersabda, "Hendaklah mereka itu menyaksikan kebaikan hari itu dan juga doa dari kaum muslimin." Katanya, "Lalu ada seorang wanita bertanya, 'Wahai Rasulullah! Kalau di antara wanita ada yang tidak punya sehelai pakaian pun, bagaimana dia harus berbuat?' Beliau menjawab, "Hendaknya oleh temannya meminjami sebagian pakaiannya."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

قِيلَ: وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ مُصَلَّى الْمُسْلِمِينَ

Dalam suatu riwayat beliau bersabda, "... *hendaklah wanita-wanita haidh menjauhi tempat shalat kaum muslimin."*

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: كُنَّا نُؤْمَرُ... بِهَذَا الْخَبَرِ قَالَتْ: وَالْحُيَّضُ يَكُنَّ خَلْـفَ النَّاسِ، فَيُكَبِّرْنَ مَعَ النَّاسِ.

1138. *Dari Ummu Athiyah dia berkata, "...kami pernah diperintahkan ..."* seperti Hadits ini. Katanya, *"Wanita-wanita haidh hendaknya berada di belakang orang banyak, lalu bertakbir bersama mereka."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

248. Khutbah Hari Raya

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْمِنْبَرَ فِي يَـــوْمِ عِيـــدٍ فَبَـــدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ خَالَفْتَ السُّنَّةَ، أَخْرَجْتَ الْمِنْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ فِيهِ، وَبَدَأْتَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّـــلاَةِ،

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ فَقَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ.

1140. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Pernah Marwan mengeluarkan mimbar pada hari raya. Lalu dia memulai khutbah sebelum mengerjakan shalat. Seorang laki-laki berdiri dan berkata, 'Hai Marwan, anda telah menyalahi sunnah, anda telah mengeluarkan mimbar pada hari raya, padahal mimbar itu belum pernah dikeluarkan pada hari raya, juga anda telah memulai khutbah sebelum shalat." Maka Abu Said Al Khudri berkata, "Siapakah ini?" Mereka menjawab, "Fulan bin Fulan" Abu Sa'id berkata, "Orang ini telah melaksanakan kewajibannya (menyampaikan kebenaran). Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah merubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Dan jika tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman."*
(*Shahih*: Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَّرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلاَلٍ، وَبِلاَلٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ تُلْقِي فِيهِ النِّسَاءُ الصَّدَقَةَ قَالَ: تُلْقِي الْمَرْأَةُ فَتَخَهَا وَيُلْقِينَ وَيُلْقِينَ.

1141. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW biasa berdiri pada hari raya Fitrih, lalu beliau mengerjakan shalat. Beliau memulai shalat sebelum khutbah, kemudian beliau berkhutbah kepada orang banyak. Setelah selesai, beliau turun, lalu mendatangi kaum wanita, memberi peringatan kepada mereka, sambil bersandar kepada tangan Bilal, sementara Bilal membentangkan kainnya, sebagai tempat sedekah yang disumbangkan oleh kaum wanita. Kata Jabir, 'Wanita itu melepaskan cincinnya, kemudian mereka bergantian melepaskan perhiasannya.'"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَشَهِدَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمَ فِطْرٍ فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ: أَكْبَرُ عِلْمِ شُعْبَةَ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ.

1142. *Dari Atha, dia berkata, "Aku menyaksikan Ibnu Abbas RA, dan Ibnu Abbas menyaksikan Rasulullah SAW, bahwasanya beliau pada hari raya Idul Fitri, keluar mengerjakan shalat, lalu berkhutbah. Sesudah itu mendatangi kaum wanita bersama Bilal." Kata Ibnu Katsir, "Orang yang paling banyak ilmunya adalah Syu'bah," yaitu beliau memerintahkan mereka bersedekah, maka mereka melepaskan perhiasannya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ... بِمَعْنَاهُ قَالَ: فَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ فَمَشَى إِلَيْهِنَّ وَبِلاَلٌ مَعَهُ فَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْقُرْطَ وَالْخَاتَمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ.

1143. *Dari Ibnu Abbas RA, ...dengan maksud yang sama, Jabir berkata, "...Beliau SAW menyangka kaum wanita tidak mendengar khutbahnya, maka beliau bersama Bilal pergi mendatangi mereka. Beliau memberi nasihat kepada mereka, dan memerintahkan kepada mereka supaya memperbanyak sedekah. Maka wanita itu melepaskan antingnya dan cincinnya di kain Bilal."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ... فِي هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُعْطِي الْقُرْطَ وَالْخَاتَمَ وَجَعَلَ بِلاَلٌ يَجْعَلُهُ فِي كِسَائِهِ قَالَ فَقَسَمَهُ عَلَى فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ.

1144. *Dari Ibnu Abbas RA, ...seperti dalam Hadits tersebut. Jabir berkata, "Wanita itu memberikan antingnya dan cincinnya, sedang Bilal meletakkannya dalam pakaiannya." Kata Jabir, "Lalu sedekah itu dibagikan kepada fakir miskin."* **(*Shahih*: Muslim)**

249. Berkhutbah dengan Bertopang Pada Busur

عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نُووِلَ يَوْمَ الْعِيدِ قَوْسًا فَخَطَبَ عَلَيْهِ.

1145. *Dari Barra`, bahwasanya Nabi SAW pernah diberi busur pada hari raya, lalu beliau berkhutbah dengan bertopang padanya.* **(*Hasan*)**

250. Tidak Ada Adzan Pada Hari Raya

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عَبَّاسٍ أَشَهِدْتَ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَوْلاَ مَنْزِلَتِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ مِنَ الصِّغَرِ، فَأَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ وَلَمْ يَذْكُرْ أَذَانًا وَلاَ إِقَامَةً. قَالَ: ثُمَّ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: فَجَعَلَ النِّسَاءُ يُشِرْنَ إِلَى آذَانِهِنَّ وَحُلُوقِهِنَّ قَالَ: فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَتَاهُنَّ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

1146. *Dari Abdurrahman bin Abis RA, dia berkata, "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apakah anda pernah menyaksikan hari raya bersama Rasulullah SAW?' Beliau jawab, 'Ya, seandainya bukan karena tempatku berdekatan dengan tempat beliau, tentu aku tidak menyaksikannya karena ketika itu aku masih kecil.' Maka Rasulullah SAW mendatangi bendera yang ada di dekat rumah Katsir bin Shalt, lalu beliau shalat dan berkhutbah." Abdurrahman tidak menyebutkan adzan dan iqamah. Selanjutnya berkata, "Kemudian beliau SAW memerintahkan bersedekah." Katanya, "Lalu kaum wanita melepaskan anting dan kalung mereka. Setelah itu beliau perintahkan kepada Bilal mendatangi mereka (untuk mengambil sedekah itu), kemudian Bilal kembali kepada Nabi SAW."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الْعِيدَ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، أَوْ عُثْمَانَ.

1147. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat hari raya tanpa didahului adzan dan iqamah, demikian juga Abu Bakar, Umar atau Utsman.* **(Shahih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ الْعِيدَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

1148. *Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Saya biasa mengerjakan shalat hari raya bersama Nabi SAW bukan hanya sekali atau dua kali, (beliau mengerjakannya) tanpa didahului adzan dan iqamah."* **(Hasan Shahih)**

251. Takbir Dalam Shalat Hari Raya

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى فِي الأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ وَفِي الثَّانِيَةِ خَمْسًا.

1149. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha, biasa bertakbir tujuh kali pada rakaat pertama, dan lima kali pada rakaat kedua."* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: سِوَى تَكْبِيرَتَيِ الرُّكُوعِ

1150. *Dari Aisyah RA, ... dengan sanad dan maksud yang sama. Dalam Hadits itu ia berkata, "... selain dua takbir ruku."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: التَّكْبِيرُ فِي الْفِطْرِ سَبْعٌ فِي الأُولَى، وَخَمْسٌ فِي الآخِرَةِ، وَالْقِرَاءَةُ بَعْدَهُمَا كِلْتَيْهِمَا.

1151. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Takbir shalat Idul Fitri sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama, dan lima kali pada rakaat akhir (kedua), serta membaca (Al Fatihah dan surah) sesudah keduanya."* **(Hasan)**

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْفِطْرِ الأُولَى سَبْعًا، ثُمَّ يَقْرَأُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَقْرَأُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، قِيلَ: سَبْعًا وَخَمْسًا.

1152. *Dari Abdullah bin Amr RA, bahwasanya Nabi SAW bertakbir pada shalat Idul Fitri, yaitu: Tujuh kali pada rakaat pertama, kemudian membaca (Al Fatihah dan surah), lalu bertakbir. Kemudian beliau berdiri, bertakbir empat kali, terus membaca (Al Fatihah dan surah), lalu ruku. Dalam suatu riwayat, "... bertakbir tujuh kali dan lima kali.* **(*Hasan Shahih*)**

Selain perkataan, *"Empat kali"*, yang benar, *"Lima kali"* sebagaimana yang dikatakan oleh penyusun secara *Mu'allaq*.

عَنْ مَكْحُولٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عَائِشَةَ جَلِيسٌ لأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ سَأَلَ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ وَحُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ يُكَبِّرُ فِي الأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ أَبُو مُوسَى: كَانَ يُكَبِّرُ أَرْبَعًا تَكْبِيرَهُ عَلَى الْجَنَائِزِ فَقَالَ: حُذَيْفَةُ صَدَقَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: كَذَلِكَ كُنْتُ أُكَبِّرُ فِي الْبَصْرَةِ حَيْثُ كُنْتُ عَلَيْهِمْ، وَ قَالَ أَبُو عَائِشَةَ: وَأَنَا حَاضِرٌ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ.

1153. *Dari Makhul, dia berkata, "Abu Aisyah teman Abu Hurairah RA, telah memberitahukan kepada saya, bahwa Said bin Ash pernah bertanya kepada Abu Musa Al Asy'ari dan Hudzaifah bin Al Yamani RA tentang bagaimana Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat Idul Adha dan Idul Fitri." Abu Musa berkata, "Biasanya beliau bertakbir empat kali, sebagaimana takbir shalat jenazah." Lalu Hudzaifah berkata, "Abu Musa Benar." Setelah itu Abu Musa berkata, "Aku juga bertakbir seperti itu di Bashrah, sewaktu aku menjabat gubernur." Abu Aisyah berkata, "Aku turut hadir ketika Said bin Ash mengajukan pertanyaan itu."* **(*Hasan Shahih*)**

252. Bacaan Shalat Idul Adha dan Idul Fitri

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ مَاذَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا (ق. وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) وَ (اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ.)

1154. *Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utaibah bin Mas'ud, bahwasanya Umar bin Khaththab pernah bertanya kepada bapak Waqid Al Laits, "Apakah yang dibaca oleh Rasulullah SAW dalam shalat Idul Adha dan Idul Fitri?" Jawabnya, "Beliau biasa membaca surah* ***'Qaaf wal qur`anil Majiid'*** *dan surah* ***'Iqtarabatis sa'atu wan syaqqal qamar.*** *'"* **(*Shahih*: Muslim)**

253. Duduk Untuk Mendengar Khutbah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعِيدَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: إِنَّا نَخْطُبُ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَجْلِسَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيَجْلِسْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْهَبَ فَلْيَذْهَبْ.

1155. *Dari Abdullah bin Saib RA, dia berkata, "Saya pernah menyaksikan hari raya bersama Rasulullah SAW, setelah shalat, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Kami akan berkhutbah, barangsiapa yang suka duduk untuk mendengar khutbah, maka duduklah. Dan barangsiapa yang ingin pergi, maka pergilah!'"* **(*Shahih*)**

254. Menempuh Dua Jalan yang Berbeda Pada Hari Raya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ يَوْمَ الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ ثُمَّ رَجَعَ فِي طَرِيقٍ آخَرَ.

1156. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW pada hari raya melewati suatu jalan, kemudian kembali melalui jalan yang lain.* (***Shahih***: **Bukhari)**

255. Apabila Imam Tidak Keluar pada Hari Raya, Maka Keluar Keesokan Harinya

عَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّ رَكْبًا جَاءُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَشْهَدُونَ أَنَّهُمْ رَأَوُا الْهِلاَلَ بِالأَمْسِ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُفْطِرُوا وَإِذَا أَصْبَحُوا أَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلاَّهُمْ.

1157. *Dari Abu Umair bin Anas, dari paman-pamannya, yang juga sahabat Rasulullah SAW, bahwasanya ada satu rombongan datang kepada Rasulullah SAW, mereka bersaksi bahwa mereka telah melihat hilal kemarin. Maka beliau SAW memerintahkan kepada mereka untuk berbuka puasa. Pada keesokan harinya, mereka menuju ke mushalla (untuk mengerjakan shalat hari raya).* (***Shahih***)

256. Mengerjakan Shalat Setelah Shalat Ied

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا، وَلاَ بَعْدَهُمَا ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَسِخَابَهَا.

1159. *Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar pada hari Idul Fitri, lalu mengerjakan shalat dua rakaat, yang sebelum dan sesudahnya beliau tidak mengerjakan shalat (sunah). Setelah itu beliau bersama Bilal pergi menemui kaum wanita. Beliau perintahkan supaya mereka bersedekah. Lalu kaum wanita melepaskan kalung mereka."* (***Shahih***: ***Muttafaq Alaih***)

258. Beberapa Bab Tentang Shalat Istisqa

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ بِالنَّاسِ لِيَسْتَسْقِيَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ جَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِيهِمَا وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَدَعَا وَاسْتَسْقَى وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

1161. *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwasanya Rasulullah SAW pernah keluar bersama orang-orang untuk memohon hujan. Maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat bersama mereka. Beliau mengeraskan bacaan dalam kedua rakaatnya itu, membalik kain selendang, mengangkat kedua tangannya sambil berdoa dan memohon supaya diturunkan hujan dengan menghadap kiblat."* **(*Shahih*)**

وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقُولُ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا يَسْتَسْقِي فَحَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ: وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. قِيلَ: وَقَرَأَ فِيهِمَا قَالَ: يُرِيدُ الْجَهْرَ.

1162. *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, dia termasuk sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar memohon diturunkan hujan, lalu beliau berbalik dan menghadap kiblat, seraya berdoa kepada Allah Azza wa Jalla, dan membalik kain selendangnya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat." (Dalam riwayat lain) ada tambahan, "...beliau membaca dalam kedua rakaatnya itu." Perawi hadits ini berkata, Maksudnya "...mengeraskan suara."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)** Menurut Muslim, tidak membaca dan tidak mengeraskan suara.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ بِإِسْنَادِهِ.. لَمْ يَذْكُرِ الصَّلاَةَ قَالَ: وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ فَجَعَلَ عِطَافَهُ الأَيْمَنَ عَلَى عَاتِقِهِ الأَيْسَرِ، وَجَعَلَ عِطَافَهُ الأَيْسَرَ عَلَى عَاتِقِهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ دَعَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1163. *Dari Abdullah bin Zaid, seperti sanad Hadits ini, ...ia tidak menyebutkan shalat. Kata Abdullah, "...beliau SAW membalik kain selendangnya, lalu mantel beliau bagian kanan beliau letakkan di pundak kiri, sedang mantel bagian kiri diletakkan di pundak kanan, kemudian berdoa kepada Allah Azza wa Jalla.* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ لَهُ سَوْدَاءُ فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَأْخُذَ بِأَسْفَلِهَا فَيَجْعَلَهُ أَعْلاَهَا فَلَمَّا ثَقُلَتْ قَلَبَهَا عَلَى عَاتِقِهِ.

1164. *Dari Abdullah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW memohon diturunkan hujan. Beliau memakai pakaian warna hitam. Ketika beliau bermaksud meletakkan bagian bawah (pakaian) di atas, ternyata berat, maka beliau balikkan ke atas pundak beliau."* **(Shahih)**

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ: أَرْسَلَنِي الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ قَالَ: عُثْمَانُ ابْنُ عُقْبَةَ وَكَانَ أَمِيرَ الْمَدِينَةِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الإِسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَبَذِّلاً مُتَوَاضِعًا مُتَضَرِّعًا حَتَّى أَتَى الْمُصَلَّى، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطَبَكُمْ هَذِهِ وَلَكِنْ لَمْ يَزَلْ فِي الدُّعَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالتَّكْبِيرِ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ.

1165. *Dari Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, ia berkata, "Walid bin Uqbah (Walikota Madinah) pernah mengutus saya kepada Ibnu Abbas RA, untuk menanyakan cara shalat Istisqa Rasulullah SAW." Ia berkata, "Rasulullah SAW keluar dengan memakai pakaian sehari-hari, dengan tawadhu (merendah diri) dan tadharru (sungguh-sungguh dalam berdoa). Ketika beliau tiba di Mushalla, beliau tidak menyampaikan*

khutbah sebagaimana khutbah hari ini, akan tetapi beliau masih senantiasa berdoa, dan sungguh-sungguh dalam berdoa serta bertakbir. Kemudian mengerjakan shalat dua rakaat sebagaimana shalat pada hari raya. (***Hasan***)

259. Membalik Selendang Ketika Hendak Memohon Hujan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ حَوَّلَ رِدَاءَهُ.

1166. *Dari Abdullah bin Zaid, bahwasanya Rasulullah SAW biasa keluar ke mushalla untuk memohon hujan, dan ketika hendak berdoa, beliau menghadap kiblat kemudian membalik selendangnya.* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ زَيْدٍ الْمَازِنِيَّ يَقُولُ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمُصَلَّى فَاسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

1167. *Dari Abdulllah bin Zaid Al Mazini, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa keluar ke mushalla, lalu memohon hujan, dan beliau membalik selendangnya sewaktu menghadap ke kiblat."* (***Shahih*: Muslim**)

260. Mengangkat Kedua Tangan Dalam *Istisqa'*

عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى بَنِي آبِي اللَّحْمِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَسْقِي عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ قَرِيبًا مِنَ الزَّوْرَاءِ قَائِمًا يَدْعُو يَسْتَسْقِي رَافِعًا يَدَيْهِ قِبَلَ وَجْهِهِ لاَ يُجَاوِزُ بِهِمَا رَأْسَهُ.

1168. *Dari Umair maula bani Abu Lahm, bahwasanya ia pernah melihat Nabi SAW memohon hujan dekat Ahjaruz Zait (tempat dekat Madinah) dekat Zaura (nama tempat di pasar dekat masjid Madinah), dengan berdiri sambil berdoa, memohon agar diturunkan hujan, seraya mengangkat kedua tangannya ke depan tidak melebihi kepala."* (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ بَوَاكِي فَقَالَ: اَللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا مَرِيعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ، قَالَ: فَأَطْبَقَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ.

1169. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pernah Nabi SAW (ketika berdoa) merasakan susah payah dengan mengucapkan, "**Allaahumma asqinaa ghaitsan mughiitsan mariian mariian naafi'an ghaira dhaarrin 'aajilan ghaira aajilin** (Wahai Allah, turunkanlah kepada kami hujan pertolongan, yang menyenangkan, menyuburkan, bermanfaat, dan tidak membawa mudharat, yang segera dan tidak terlambat." Kata Jabir, "Maka langit di atas mereka mendung."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنَ الدُّعَاءِ إِلاَّ فِي الاِسْتِسْقَاءِ فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبِطَيْهِ.

1170. *Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW biasanya tidak mengangkat tangan dalam berdoa, kecuali dalam shalat istisqa`. Beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiak beliau."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسْتَسْقِي هَكَذَا يَعْنِي وَمَدَّ يَدَيْهِ وَجَعَلَ بُطُونَهُمَا مِمَّا يَلِي الأَرْضَ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبِطَيْهِ.

1171. *Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW biasa memohon hujan seperti ini, maksudnya, beliau merenggangkan kedua tangannya, dengan menelungkupkan ke arah bumi, sehingga saya melihat putih kedua ketiak beliau."* **(*Shahih*: Muslim secara ringkas)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَدْعُو عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ بَاسِطًا كَفَّيْهِ.

1172. *Dari Muhammad bin Ibrahim, ia berkata, "Aku telah diberitahukan oleh orang yang pernah melihat Nabi SAW sedang berdoa dekat Ahjaruz Zait dalam keadaan terbuka kedua telapak tangannya."* **(*Shahih*)**

Telah disebutkan sebelumnya dengan redaksi yang lebih sempurna. No (1168)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قُحُوطَ الْمَطَرِ، فَأَمَرَ بِمِنْبَرٍ فَوُضِعَ لَهُ فِي الْمُصَلَّى، وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُونَ فِيهِ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَبَّرَ ﷺ وَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ وَاسْتِئْخَارَ الْمَطَرِ عَنْ إِبَّانِ زَمَانِهِ عَنْكُمْ وَقَدْ أَمَرَكُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تَدْعُوهُ وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيبَ لَكُمْ ثُمَّ قَالَ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) لاَ إِلَهَ إِلاَ اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ اللهُ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَ أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلاَغًا إِلَى حِينٍ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَلَمْ يَزَلْ فِي الرَّفْعِ حَتَّى بَدَا بَيَاضُ إِبِطَيْهِ، ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ وَقَلَبَ أَوْ حَوَّلَ رِدَاءَهُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ وَنَزَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فَأَنْشَأَ اللهُ سَحَابَةً فَرَعَدَتْ وَبَرَقَتْ، ثُمَّ أَمْطَرَتْ بِإِذْنِ اللهِ فَلَمْ يَأْتِ مَسْجِدَهُ حَتَّى سَالَتِ السُّيُولُ، فَلَمَّا رَأَى سُرْعَتَهُمْ إِلَى الْكِنِّ ضَحِكَ ﷺ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ قَالَ أَبو دَاود: وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ إِسْنَادُهُ جَيِّدٌ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَقْرَءُونَ (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) وَإِنَّ هَذَا الْحَدِيثَ حُجَّةٌ لَهُمْ.

1173. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Orang-orang mengadukan kepada Rasulullah SAW tentang musim kemarau yang panjang. Maka beliau memerintahkan agar mengambil mimbar untuk diletakkan di mushalla, beliau berjanji kepada orang-orang untuk bertemu pada suatu hari yang ditentukan." Aisyah berkata, "Rasulullah SAW keluar ketika matahari mulai terbit, lalu duduk di atas mimbar, membaca takbir, dan memuji Allah Azza wa Jalla, kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya kalian telah mengadukan kegersangan negeri kalian, terlambatnya musim hujan, dan masa paceklik. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kepada kalian untuk berdoa kepadanya, dan berjanji akan mengabulkan doa kalian.' Selanjutnya beliau bersabda, 'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai hari pembalasan. Tidak ada Tuhan selain Allah. Dia dapat Melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Wahai Allah, Engkaulah Allah, tidak ada Tuhan selain Engkau. Yang Maha Kaya, sedang kami yang membutuhkan. Turunkanlah atas kami hujan. Dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan sebagai kekuatan untuk kami dan sebagai bekal untuk hari kiamat. Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya beberapa lama, sehingga nampak putih kedua ketiaknya. Setelah itu beliau berbalik (membelakangi orang banyak), dan membalik kain selendangnya, sedang beliau mengangkat kedua tangannya. Setelah itu beliau menghadap kepada orang banyak dan turun, lalu mengerjakan shalat dua rakaat. Maka Allah mendatangkan awan disertai guruh dan kilat. Setelah itu turunlah hujan dengan seizin Allah. Beliau tidak dapat kembali ke masjid, sampai air bah mengalir (disekitarnya). Ketika beliau melihat mereka bergegas mencari tempat berteduh, tersenyumlah beliau sehingga nampak gigi gerahamnya, lalu bersabda, 'Aku bersaksi bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan aku ini adalah hamba dan rasul-Nya.' Abu Daud berkata, 'Penduduk Madinah membaca, "***Maliki yaumiddiin***", Hadits ini menjadi argumentasi mereka.* **(*Hasan*)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَصَابَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ قَحْطٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَيْنَمَا هُوَ يَخْطُبُنَا يَوْمَ جُمُعَةٍ إِذْ قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلَكَ الْكُرَاعُ، هَلَكَ الشَّاءُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَسْقِيَنَا، فَمَدَّ يَدَيْهِ وَدَعَا قَالَ أَنَسٌ: وَإِنَّ السَّمَاءَ لَمِثْلُ الزُّجَاجَةِ فَهَاجَتْ رِيحٌ، ثُمَّ أَنْشَأَتْ سَحَابَةً، ثُمَّ اجْتَمَعَتْ، ثُمَّ أَرْسَلَتِ

السَّمَاءُ عَزَالِيَهَا فَخَرَجْنَا نَخُوضُ الْمَاءَ حَتَّى أَتَيْنَا مَنَازِلَنَا فَلَمْ يَزَلِ الْمَطَرُ إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى فَقَامَ إِلَيْهِ ذَلِكَ الرَّجُلُ أَوْ غَيْرُهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ فَادْعُ اللهَ أَنْ يَحْبِسَهُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا فَنَظَرْتُ إِلَى السَّحَابِ يَتَصَدَّعُ حَوْلَ الْمَدِينَةِ كَأَنَّهُ إِكْلِيلٌ.

1174. *Dari Anas RA, dia berkata, "Penduduk Madinah pernah mengalami masa paceklik pada masa Rasulullah SAW. Ketika beliau sedang berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, telah binasa kuda dan kambing. Karena itu doakanlah kepada Allah supaya menurunkan hujan kepada kami. Maka beliau merenggangkan kedua tangannya dan berdoa.'" Kata Anas, "Saat itu langit (cerah) laksana kaca, lalu angin bertiup kemudian menimbulkan awan yang menggumpal. Setelah itu langit menurunkan hujan, lalu kami keluar mencebur ke air, sehingga kami tiba di rumah, dan hujan terus turun sampai Jum'at berikutnya." Orang yang berusul tadi berdiri, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, rumah-rumah roboh (karena hujan lebat), karena itu berdoalah kepada Allah agar hujan dihentikan." Rasulullah SAW tersenyum, kemudian bersabda, "Turunkanlah hujan ini di sekeliling kami, janganlah ia membawa petaka bagi kami. Aku melihat awan itu putus bercerai-berai di sekitar kota Madinah, seolah-olah bagaikan sebuah mahkota.* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari secara ringkas)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ يَقُولُ ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ. قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَيْهِ بِحِذَاءِ وَجْهِهِ فَقَالَ اللهُ اسْقِنَا ...وَسَاقَ نَحْوَهُ.

1175. *Dari Anas RA, bahwasanya ia menyebutkan seperti Hadits tersebut. Kata beliau, " ...lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan wajah beliau, lalu mengucapkan, 'Wahai Allah, turunkanlah hujan kepada kami...'" Selanjutnya dia menyebutkan Hadits yang sama.* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih* secara ringkas)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَسْـــقَى قَالَ: اللهُ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ وَانْشُرْ رَحْمَتَكَ وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ.

1176. *Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila memohon hujan, beliau mengucapkan, 'Wahai Allah, berilah minuman kepada hamba-hamba serta binatang-binatang-Mu, curahkanlah rahmat-Mu dan hidupkanlah negeri-Mu yang mati ini."* **(*Hasan*)**

261. Shalat Gerhana

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَخْبَرَنِي مَنْ أُصَدِّقُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيــدُ عَائِشَــةَ قَــالَ كُسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ قِيَامًا شَــدِيدًا يَقُــومُ بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثَلاَثُ رَكَعَاتٍ يَرْكَعُ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ يَسْجُدُ حَتَّــى إِنَّ رِجَــالاً يَوْمَئِذٍ لَيُغْشَى عَلَيْهِمْ مِمَّا قَامَ بِهِمْ حَتَّى إِنَّ سِجَالَ الْمَاءِ لَتُصَــبُّ عَلَيْــهِمْ يَقُولُ: إِذَا رَكَعَ اللهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا رَفَعَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، حَتَّى تَجَلَّــتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِــهِ وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ فَــإِذَا كُسِــفَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ.

1177. *Dari Ubaid bin Umair, dia berkata, "Orang yang aku percayai telah memberitahukan kepadaku, dan aku kira maksudnya itu adalah Aisyah RA, dia berkata, 'Pernah di masa Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari. Maka Nabi SAW berdiri lama sekali bersama orang banyak, kemudian ruku'. Sesudah itu berdiri, lalu ruku'. Kemudian berdiri lalu ruku lagi. Beliau mengerjakan shalat dua rakaat, di mana setiap rakaat tiga kali ruku'. Beliau ruku pada ketiga kalinya, lalu sujud. Beberapa orang ketika itu jatuh tak sadarkan diri, karena lamanya beliau berdiri bersama mereka, sehingga dituangkan air seember ke atas*

tubuh mereka. Apabila ruku', beliau mengucapkan, "Allaahu akbar", dan apabila bangkit (i'tidal) beliau mengucapkan, "Sami'allaahu liman hamidahu (Maha Mendengar Allah kepada siapa yang memuji-Nya)" sehingga matahari kembali terang, lalu beliau bersabda, "Sesunggguh-nya matahari dan bulan, keduanya tidak mengalami gerhana dikarenakan mati dan hidupnya seseorang. Akan tetapi keduanya itu merupakan satu tanda di antara tanda-tanda kebesaran Allah 'Azza wa Jalla, untuk memberi peringatan kepada hamba-hamba-Nya. Karena itu, apabila terjadi gerhana, maka bersegeralah mengerjakan shalat." **(*Shahih*: Muslim)**

Akan tetapi kalimat, *"Tiga rakaat"* adalah *syadz* (janggal), dan yang masyhur adalah *lafazh*: "*Rukuu'aani* (Dua rakaat)", sebagaimana dalam kitab *Shahih* Bukhari dan Muslim, dan akan disebutkan pada Hadits no.(1180)

262. Yang Berpendapat Empat Rakaat

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَ ذَلِكَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا كُسِفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِهِ ﷺ فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَصَلَّى بِالنَّاسِ سِتَّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ كَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الثَّالِثَةَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَانْحَدَرَ لِلسُّجُودِ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ لَيْسَ فِيهَا رَكْعَةٌ إِلاَّ الَّتِي قَبْلَهَا أَطْوَلُ مِنَ الَّتِي بَعْدَهَا إِلاَّ أَنَّ رُكُوعَهُ نَحْوٌ مِنْ قِيَامِهِ. قَالَ: ثُمَّ تَأَخَّرَ فِي صَلاَتِهِ فَتَأَخَّرَتِ الصُّفُوفُ مَعَهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَامَ فِي مَقَامِهِ وَتَقَدَّمَتِ الصُّفُوفُ فَقَضَى الصَّلاَةَ وَقَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ

آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ بَشَرٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ ... وَسَاقَ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ.

1178. *Dari jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, ketika itu bertepatan dengan wafatnya Ibrahim putra Rasulullah SAW." Orang-orang berkata, "Gerhana terjadi karena wafatnya Ibrahim putranya Nabi SAW. Maka Nabi SAW berdiri, mengerjakan shalat bersama orang banyak, sebanyak enam ruku' dalam empat sujud (dua rakaat). Beliau bertakbir, lalu membaca (Al Fatihah dan surah) terus memanjangkan bacaan. Setelah itu ruku, lama seperti lama beliau berdiri. Kemudian mengangkat kepala (i'tidal), terus membaca (Al Fatihah dan surah) yang lebih pendek dari bacaan yang pertama. Setelah itu ruku lagi, lama seperti lama beliau berdiri, lalu mengangkat kepala (i'tidal) terus membaca Al Fatihah dan surah yang ketiga kalinya yang lebih pendek dari bacaan yang kedua. Kemudian ruku', lama seperti lama berdiri, lalu i'tidal mengangkat kepala, kemudian turun bersujud dua kali. Setelah itu berdiri kembali, lalu ruku tiga kali sebelum sujud. Dalam shalat ini, rakaat pertama lebih panjang dari rakaat sesudahnya (kedua), namun ruku beliau lamanya seperti lama beliau berdiri." Selanjutnya Jabir berkata, "Kemudian beliau mundur dalam shalatnya, maka shaf-shaf yang bersama beliau juga turut mundur. Lalu beliau maju, sehingga shaf-shaf yang bersama beliau juga turut maju. Setelah beliau selesai shalat, matahari telah terbit, lalu bersabda, 'Wahai saudara sekalian! Sesungguhnya matahari dan bulan termasuk di antara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Keduanya tidak mengalami gerhana karena wafatnya seseorang. Apabila kalian melihat suatu kejadian dari padanya, maka segeralah shalat sampai terang kembali...." Selanjutnya dia melanjutkan sambungan Hadits ini.* **(*Shahih*: Muslim),** akan tetapi kalimat: *"Enam rakaat"* adalah *syadz* (janggal), dan yang terjamin adalah kalimat *"Empat rakaat"* sebagaimana yang akan disebutkan pada jalur berikutnya.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَصْحَابِهِ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُّونَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ سَجَدَ

سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ فَكَانَ أَرْبَـــعُ رَكَعَــاتٍ وَأَرْبَـــعُ سَجَدَاتٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1179. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Pernah gerhana matahari terjadi pada masa Rasulullah SAW pada hari yang sangat panas. Maka Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama sahabat-sahabatnya, lalu beliau berdiri lama, sehingga mereka jatuh. Kemudian ruku', beliau lama dalam ruku'. Setelah itu i'tidal, beliau juga lama dalam i'tidal. Kemudian ruku, beliau juga lama dalam ruku', terus i'tidal, beliau juga lama dalam i'tidal. Setelah itu sujud dua kali, kemudian berdiri. Lalu beliau mengerjakan pada (rakaat kedua) seperti pada rakaat yang pertama. Jadi, shalat ini adalah empat ruku' dan empat sujud. Selanjutnya perawi Hadits ini menyebutkan Hadits tersebut.* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: خُسِفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُـــولِ اللهِ ﷺ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّـــاسُ وَرَاءَهُ فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَـعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِـــرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُـــمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَـــعَ رَكَعَــاتٍ وَأَرْبَـــعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ.

1180. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia berkata, "Pernah gerhana matahari terjadi pada masa Rasulullah SAW, Maka Rasulullah SAW keluar menuju masjid, lalu berdiri, bertakbir, dan orang-orang juga ikut berbaris di belakang beliau. Kemudian Rasulullah SAW membaca surat dengan bacaan yang panjang. Setelah itu bertakbir, lalu ruku dengan lama, terus i'tidal mengangkat kepala, lalu mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah, rabbanaa lakal hamdu** (Maha Mendengar Allah*

*terhadap siapa yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk Engkau segala puji)' Kemudian beliau berdiri, membaca surah dengan panjang, yang lebih pendek dari bacaan yang pertama. Setelah itu bertakbir, lalu ruku lama, ruku itu lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengucapkan, '**Sami'allaahu liman hamidah rabbana lakal hamdu** (Maha Mendengar Allah terhadap siapa yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk Engkau segala puji)' Kemudian pada rakaat yang lain (kedua), beliau lakukan seperti itu pula. Maka sempurnalah empat kali ruku dan empat kali sujud, dan matahari telah cerah kembali sebelum usai shalat."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ رَكْعَتَيْنِ.

1181. *Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat gerhana matahari sebanyak dua rakaat, dalam setiap rakaat dua kali ruku."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَقَامَ فَحَزَرْتُ قِرَاءَتَهُ فَرَأَيْتُ أَنَّهُ قَرَأَ بِسُورَةِ (الْبَقَرَةِ) ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ فَحَزَرْتُ قِرَاءَتَهُ أَنَّهُ قَرَأَ بِسُورَةِ (آلِ عِمْرَانَ).

1187. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW keluar mengerjakan shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri, maka aku memperkirakan bacaan beliau, aku mengetahui bahwa beliau itu membaca surah Al Baqarah, ...selanjutnya perawi Hadits ini menyebutkan Hadits ini. Kemudian beliau sujud dua kali, lalu berdiri lagi dan memperpanjang bacaan. Aku memperkirakan bacaan beliau, aku mengetahui bahwa beliau membaca surah Aali Imraan.*

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً فَجَهَرَ بِهَا يَعْنِي فِي صَـــلاَةِ الْكُسُوفِ.

1188. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW membaca dengan bacaan yang lama, lalu beliau mengeraskan suara, maksudnya, dalam shalat gerhana."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

263. Bacaan dalam Shalat Gerhana

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خُسِفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ مَعَـــهُ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً بِنَحْوٍ مِنْ سُورَةِ (الْبَقَرَةِ) ثُمَّ رَكَعَ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1189. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat, sedang orang-orang ikut bersama beliau. Beliau berdiri lama selama membaca surah Al Baqarah, kemudian ruku'... selanjutnya perawi Hadits ini menyebutkan Hadits tersebut.* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

264. Panggilan Untuk Shalat Gerhana

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُسِفَتِ الشَّمْسُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً فَنَـــادَى أَنِ الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ.

1190. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW menyuruh seorang laki-laki untuk menyerukan "shalat bersama" (berjama'ah).* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari secara *Mu'allaq*).**

265. Bersedekah Ketika Terjadi Gerhana

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لاَ يُخْسَفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَبِّرُوا وَتَصَدَّقُوا.

1191. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Terjadinya gerhana matahari dan bulan bukan karena mati atau hidupnya seseorang. Apabila kamu melihatnya, maka berdoalah kepada Allah Azza wa Jalla, bertakbirlah dan bersedekahlah!"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

266. Memerdekakan Hamba Ketika Terjadi Gerhana

عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُ بِالْعَتَاقَةِ فِي صَلاَةِ الْكُسُوفِ.

1192. *Dari Asma, ia berkata, "Nabi SAW biasa memerintahkan supaya memerdekakan hamba pada waktu (khutbah) shalat gerhana.* **(*Shahih*: Bukhari)**

267. Pendapat yang Mengatakan Dua Rakaat

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَكَدْ يَرْكَعُ، ثُمَّ رَكَعَ فَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ فَلَمْ يَكَدْ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ فَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ فَلَمْ يَكَدْ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ فَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ وَفَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ نَفَخَ فِي آخِرِ سُجُودِهِ فَقَالَ: أُفْ أُفْ، ثُمَّ قَالَ: رَبِّ أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ، وَأَنَا فِيهِمْ أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ، فَفَرَغَ رَسُولُ اللهِ مِنْ صَلاَتِهِ وَقَدْ أَمْحَصَتِ الشَّمْسُ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1194. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berdiri*

lama, ruku lama, i'tidal lama, lalu bersujud. Beliau sujud lama, bangkit lama, sujud dengan lama, kemudian bangkit. Beliau melakukan hal seperti itu pula pada rakaat berikutnya (rakaat kedua). Kemudian pada akhir sujud, beliau menghembuskan nafas dan mengucapkan "Uf Uf", lalu berkata, "Wahai Tuhanku, bukankah Engkau telah berjanji kepadaku, bahwa tidak akan menyiksa mereka sedang aku bersama mereka? Bukankah Engkau telah berjanji kepadaku, bahwa tidak akan menyiksa mereka sedang mereka memohon ampun?" Maka setelah Rasulullah SAW selesai shalat, matahari menjadi cerah kembali, ... selanjutnya perawi menyebutkan Hadits ini. **(*Shahih*)**

Akan tetapi dengan menyebutkan ruku' dua kali, sebagaimana dalam kitab *Shahih Bukhari-Muslim.*

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا أَتَرَمَّى بِأَسْهُمٍ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ كُسِفَتِ الشَّمْسُ فَنَبَذْتُهُنَّ وَقُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ مَا أَحْدَثَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ كُسُوفُ الشَّمْسِ الْيَوْمَ، فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ يُسَبِّحُ، وَيُحَمِّدُ، وَيُهَلِّلُ، وَيَدْعُو، حَتَّى حُسِرَ عَنِ الشَّمْسِ فَقَرَأَ بِسُورَتَيْنِ وَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

1195. *Dari Abdurrahman bin Samurah RA, dia berkata, "Ketika kami melepaskan anak panah pada masa hidupnya Rasulullah SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Maka aku lemparkan anak panah-anak panah itu dan aku berkata, 'Sungguh aku akan memperhatikan, kejadian apa kiranya yang akan ditimbulkan oleh gerhana matahari ini terhadap diri Rasulullah SAW pada hari ini.' Sewaktu saya sampai kepada beliau, aku dapati beliau sedang mengangkat kedua tangannya, membaca tasbih, tahmid, tahlil dan berdoa, sampai gerhana itu hilang dari matahari. Beliau membaca dua surah, dan ruku' dua kali* **(*Shahih*: Muslim, secara ringkas)**

269. Bersujud Ketika Ada Tanda-tanda Peringatan Allah

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قِيلَ لابْنِ عَبَّاسٍ: مَاتَتْ فُلاَنَةُ -بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِـيِّ ﷺ - فَخَرَّ سَاجِدًا فَقِيلَ لَهُ أَتَسْجُدُ هَذِهِ السَّاعَةَ فَقَالَ قَـالَ رَسُـولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَأَيْتُمْ آيَةً فَاسْجُدُوا وَأَيُّ آيَةٍ أَعْظَمُ مِنْ ذَهَابِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ.

1197. *Dari Ikrimah, dia berkata, "Pernah diberitahukan kepada Ibnu Abbas RA, bahwa si Fulanah salah satu istri Nabi SAW meninggal dunia. Maka Ibnu Abbas langsung bersujud." Beliau ditanya, "Engkau sujud saat ini?" Beliau menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu melihat suatu tanda peringatan Allah, maka sujudlah. Tanda peringatan manakah yang lebih besar, daripada meninggalnya istri-istri Nabi SAW?'"* **(*Hasan*)**

BAB SHALAT SAFAR (SEDANG BEPERGIAN)

270. Shalat Seorang Musafir

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: فُرِضَتِ الصَّلاَةُ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ، فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ، وَزِيدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ.

1198. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Telah difardhukan shalat dua rakaat, dua rakaat di rumah-rumah dan di perjalanan. Maka ditetapkan shalat dua rakaat dalam perjalanan, dan shalat yang tidak dalam perjalanan ditambah (empat rakaat).* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَرَأَيْتَ إِقْصَارَ النَّاسِ الصَّلاَةَ وَإِنَّمَا قَالَ تَعَالَى (إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا) فَقَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ الْيَوْمَ فَقَالَ عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

1199. *Dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku berkata kepada Umar bin Khaththab RA, 'Bagaimanakah pendapat anda tentang orang-orang yang mengqasar shalat, karena firman Allah, "... Jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir..."* (Qs. An-Nisaa` (4): 101) *padahal rasa ketakutan itu telah tiada sekarang ini?' Umar berkata, 'Aku juga heran seperti yang kamu herankan itu, sebab itu aku sampaikan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Hal itu adalah sebagai sedekah yang disedekahkan oleh Allah kepada kalian. Karena itu, terimalah sedekah-Nya."'"* (***Shahih***: **Muslim)**

271. Kapan Musafir Boleh Mengqasar Shalat?

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَزِيدَ الْهُنَائِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ قَصْرِ الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ أَنَسٌ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مَسِيرَةَ ثَلاَثَةِ أَمْيَالٍ أَوْ ثَلاَثَةِ فَرَاسِخَ —شَكَّ شُعْبَةُ- يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

1201. *Dari Yahya bin Yazid Al Hunai, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang mengqasar shalat?" Anas berkata, "Rasulullah SAW apabila keluar sejauh perjalanan tiga mil atau tiga farsakh, -Syu'bah ragu-, maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat."* [1] **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا وَالْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.

1202. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat Dzuhur empat rakaat di Madinah bersama Rasulullah SAW, dan Shalat Ashar di Dzul Hulaifah dua rakaat."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

272. Adzan di Perjalanan

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَعْجَبُ رَبُّكُمْ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةٍ بِجَبَلٍ يُؤَذِّنُ بِالصَّلاَةِ وَيُصَلِّي فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيمُ الصَّلاَةَ يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

1203. *Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tuhanmu kagum terhadap seorang penggembala kambing yang sedang mengumandangkan seruan shalat di*

---

[1] Satu farsakh adalah kurang lebih tiga mil atau dua belas ribu hasta atau sejauh 5544 meter. Menurut Imam Nawawi, satu mil = 6000 hasta.

atas puncak bukit, lalu dia mengerjakan shalat. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Perhatikanlah hamba-Ku ini, dia menyerukan adzan dan mendirikan shalat karena takut kepada-Ku. Aku telah mengampuni hamba-Ku ini, dan memasukkannya ke dalam surga." **(Shahih)**

273. Musafir Melakukan Shalat Sedang Dia Ragu Waktunya

عَنِ الْمِسْحَاجِ بْنِ مُوسَى قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ فَقُلْنَا زَالَتِ الشَّمْسُ أَوْ لَمْ تَزُلْ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ ارْتَحَلَ.

1204. *Dari Mishaj bin Musa, dia berkata, Aku pernah berkata kepada Anas bin Malik RA, "Beritahukanlah kepada kami apa yang anda dengar dari Rasulullah SAW! Katanya: Apabila kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, maka kami berkata, Matahari telah tergelincir atau belum, lalu beliau mengerjakan shalat Dhuhur, kemudian berangkat."* **(Shahih)**.

عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً لَمْ يَرْتَحِلْ حَتَّى يُصَلِّيَ الظُّهْرَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ.

1205. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW singgah di suatu tempat, beliau SAW tidak berangkat sehingga mengerjakan shalat Dzuhur. Lalu ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau, sekalipun pada waktu tengah hari? Jawabnya, 'Ya, sekalipun tengah hari.'* **(Shahih)**

274. Menjama' (Mengumpulkan) Dua Shalat

عَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ أَخْبَرَهُمْ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُول الله ﷺ فِي غَزْوَة تَبُوك فَكَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِب وَالْعِشَاءِ، فَأَخَّر الصَّلاَةَ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْمَغْرِب وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا.

1206. *Dari Muadz bin Jabal RA, bahwasanya mereka keluar bersama Rasulullah SAW pada waktu perang Tabuk. Rasulullah SAW biasanya menjama' antara Dzuhur dengan Ashar, dan menjama' antara Maghrib dengan Isya`. Pada suatu hari beliau mengakhirkan shalat, kemudian keluar, lalu mengerjakan shalat Dzuhur dengan Ashar secara jama'. Setelah itu beliau masuk, kemudian beliau pergi lagi dan mengerjakan shalat Maghrib dan Isya` secara jama' juga.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ اسْتُصْرِخَ عَلَى صَفِيَّةَ وَهُوَ بِمَكَّةَ فَسَارَ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَبَدَتِ النُّجُومُ فَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ أَمْرٌ فِي سَفَرٍ جَمَعَ بَيْنَ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ، فَسَارَ حَتَّى غَابَ الشَّفَقُ فَنَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا.

1207. *Dari Nafi', bahwasnya Ibnu Umar RA diberitahukan tentang kematian Shafiyah, sedang beliau berada di Makkah. Maka berangkatlah beliau, sehingga matahari terbenam dan bintang-bintang nampak terang, lalu dia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW apabila didesak oleh suatu urusan dalam perjalanan, maka beliau menjama' antara kedua shalat ini, lalu berangkat. Setelah bayang-bayang merah hilang, beliau turun, terus menjama' kedua shalat ini."* **(*Shahih*: Bukhari, Muslim)**

عَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ فِي غَزْوَة تَبُوك إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِنْ يَرْتَحِلْ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعَصْرِ، وَفِي الْمَغْرِبِ مِثْلُ ذَلِكَ إِنْ غَابَتِ

الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَإِنْ يَرْتَحِلْ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعِشَاءِ ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَهُمَا.

1208. *Dari Muadz bin Jabal RA, bahwasanya Rasulullah SAW ketika perang Tabuk, apabila matahari telah tergelincir, sebelum berangkat beliau menjama' antara Dzuhur dengan Ashar. Dan jika berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau mengundurkan Dzuhur, sehingga turun pada waktu Ashar. Dan pada shalat Maghrib seperti itu pula, jika matahari telah terbenam sebelum berangkat, beliau menjama' antara Maghrib dengan Isya. Dan jika berangkat sebelum matahari terbenam, beliau mengundurkan shalat Maghrib, sampai beliau turun pada waktu Isya`, kemudian menjama' antara keduanya."* (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ. قِيلَ: قَالَ فِي سَفْرَةٍ سَافَرْنَاهَا إِلَى تَبُوكَ.

1210. *Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat Dzuhur dan Ashar secara jama', Maghrib dan Isya` secara jama', bukan karena dalam kondisi ketakutan dan bukan pula dalam perjalanan." Malik (perawi Hadits ini) berkata, "Saya lihat itu pada waktu hujan." Dan tambahan lain, katanya, "... dalam suatu perjalanan, kami pergi ke Tabuk."* (***Shahih*: Muslim**)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ فَقِيلَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

1211. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjama' shalat Dzuhur dengan Ashar, dan antara Maghrib dengan Isya` di Madinah, bukan karena ketakutan, dan bukan pula karena hujan." Lalu dikatakan kepada Ibnu Abbas, "Apakah yang beliau maksudkan itu?" Kata Ibnu Abbas, "Beliau bermaksud supaya tidak memberatkan ummatnya."* (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ نَافِعٍ وعَبْدِ اللهِ بْنِ واقِدٍ أَنَّ مُؤَذِّنَ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الصَّلاَةُ قَالَ: سِرْ سِرْ!
حَتَّى إِذَا كَانَ قَبْلَ غُيُوبِ الشَّفَقِ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى غَابَ
الشَّفَقُ وَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ أَمْرٌ
صَنَعَ مِثْلَ الَّذِي صَنَعْتُ فَسَارَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ مَسِيرَةَ ثَلاَثٍ.

1212. *Dari Nafi' dan Abdullah bin Waqid, bahwasanya muadzin Ibnu Umar berseru, "Shalat!" Kata Ibnu Umar, "Jalan terus! Jalan terus!" Sehingga apabila bayang-bayang merah (syafaq) hampir hilang, beliau turun, lalu mengerjakan shalat Maghrib. Kemudian menunggu sampai bayang-bayang merah hilang, kemudian mengerjakan shalat Isya'. Setelah itu berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila terdesak oleh suatu urusan, beliau melakukan seperti yang aku lakukan tadi, maka dia berjalan pada perjalanan sehari semalam itu, sejauh perjalanan tiga malam."* **(Shahih)**, Akan tetapi kalimat "Sebelum hilang bayang-bayang merah" adalah *syadz* (ganjil) dan yang masyhur adalah kalimat, "Setelah hilangnya bayang-bayang merah.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ ذَهَابِ الشَّفَقِ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا.

1213. *Dari Nafi', dia berkata, "Sehingga apabila bayang-bayang merah hilang, beliau turun lalu menjama' antara keduanya."* **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ ثَمَانِيًا وَسَبْعًا الظُّهْرَ
وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ.

1214. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat bersama kami di Madinah delapan dan tujuh rakaat, yaitu Dzuhur dengan Ashar, dan Maghrib dengan Isya'."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**. Dalam suatu riwayat, dari Ibnu Abbas, dia berkata, *"... bukan waktu hujan."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: غَابَتِ الشَّمْسُ وَأَنَا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَسِرْنَا فَلَمَّا رَأَيْنَاهُ قَدْ أَمْسَى قُلْنَا: الصَّلاَةُ! فَسَارَ حَتَّى غَابَ الشَّفَقُ وَتَصَوَّبَتِ النُّجُومُ ثُمَّ إِنَّهُ نَزَلَ فَصَلَّى الصَّلاَتَيْنِ جَمِيعًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ صَلَّى صَلاَتِي هَذِهِ؟ يَقُولُ: يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا بَعْدَ لَيْلٍ. عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَهُمَا مِنِ ابْنِ عُمَرَ كَانَ بَعْدَ غُيُوبِ الشَّفَقِ.

1217. *Dari Abdullah bin Dinar, dia berkata, "Matahari telah terbenam, sementara saya berada dekat Abdullah bin Umar RA, lalu kami berangkat. Setelah kami tahu waktu telah sore, kami berseru, 'Shalat!' Namun Ibnu Umar tetap melanjutkan perjalanan sampai bayang-bayang merah hilang dan nampak bintang-bintang, kemudian beliau turun, dan mengerjakan kedua shalat ini semua." Setelah itu ia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW apabila dalam suatu perjalanan yang sangat penting, beliau mengerjakan kedua shalat ini." Katanya, "Beliau SAW menjama' keduanya setelah malam. Dari Ismail bin Abdurrahman bin Dzuaib, "Bahwa menjama' kedua shalat itu, yang berasal dari Ibnu Umar, adalah setelah terbenamnya bayang-bayang merah."* **(Shahih)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ ﷺ.

1218. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berangkat sebelum matahari tergelincir, maka beliau mengundurkan Dzuhur ke waktu Ashar, lalu turun dan menjama' keduanya. Apabila matahari telah tergelincir sebelum berangkat, beliau mengerjakan shalat Dzuhur, kemudian berangkat."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عُقَيْلٍ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ بِإِسْنَادِهِ قَالَ: وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ.

1219. *Dan dari Uqail... seperti sanad Hadits ini. Katanya, "Beliau mengundurkan shalat Maghrib sampai menjama'nya dengan Isya', sewaktu bayang-bayang merah telah hilang."* (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَجْمَعَهَا إِلَى الْعَصْرِ فَيُصَلِّيَهُمَا جَمِيعًا، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ سَارَ وَكَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْعِشَاءِ، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلاَّهَا مَعَ الْمَغْرِبِ.

1220. *Dari Muadz bin Jabal RA, bahwasanya Nabi SAW pada perang Tabuk, apabila berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau mengakhirkan Dzuhur sampai beliau mengumpulkan'nya di waktu Ashar, lalu dikerjakan keduanya secara jama'. Apabila berangkat setelah tergelincir matahari, beliau shalat Dzuhur dan Ashar secara jama', lalu melanjutkan perjalanan. Apabila berangkat sebelum Maghrib, beliau mengundurkan Maghrib sampai mengerjakannya bersama Isya. Apabila berangkat setelah Maghrib, beliau mempercepat shalat Isya, lalu dikerjakannya bersama pada waktu shalat Maghrib.* (***Shahih***)

275. Mempersingkat Bacaan Shalat Safar

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ الآخِرَةَ فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ بِـ (التِّينِ وَالزَّيْتُونِ)

1221. *Dari Barra, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau mengerjakan shalat Isya akhir bersama kami. Maka dalam salah satu rakaatnya, beliau membaca "**Wattiini wazzaituuni.**"* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

276. Shalat Sunah dalam Perjalanan

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ فِي طَرِيقٍ قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا أَتْمَمْتُ صَلَاتِي يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَصَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ تَعَالَى، وَصَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ تَعَالَى، وَقَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)

1223. *Dari Hafsh bin Ashim bin Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku pernah menyertai Ibnu Umar dalam suatu perjalanan. Katanya, 'Dia mengerjakan shalat dua rakaat bersama kami, lalu menghadap. Ketika dia melihat orang banyak sedang berdiri, dia berkata, "Apa yang mereka perbuat?" Saya berkata, "Mereka itu melakukan shalat sunah." Kata Ibnu Umar, "Seandainya aku suka shalat sunah, aku sempurnakan shalatku. Wahai anak saudaraku! Sesungguhnya aku pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, namun beliau tidak menambah dengan dua rakaat, sampai Allah Azza wa Jalla mewafatkannya. Aku menyertai Abu Bakar, beliau pun tidak menambah dengan dua rakaat, sampai Allah Azza wa Jalla mewafatkannya. Aku menyertai Umar, beliau juga tidak menambah dengan dua rakaat, sampai Allah Azza wa Jalla mewafatkannya. Aku menyertai Utsman, beliau juga tidak menambah dengan dua rakaat sampai Allah Ta'ala mewafatkannya." Allah Azza wa Jalla telah berfirman, "Sungguh telah ada bagimu suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah."* (Qs. Al Ahzaab (33): 21) **(*Shahih*: Muslim, Bukhari secara ringkas)**

277. Shalat Sunah dan Witir di Atas Kendaraan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَيَّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ عَلَيْهَا.

1224. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat sunah di atas kendaraan, mengikuti arah kemana saja kendaraan itu menghadap, dan juga mengerjakan shalat witir di atasnya. Namun beliau tidak mengerjakan shalat fardhu di atas kendaraan."* **(*Shahih*: Muslim, Bukhari secara *Mu'allaq*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ فَأَرَادَ أَنْ يَتَطَوَّعَ اسْتَقْبَلَ بِنَاقَتِهِ الْقِبْلَةَ فَكَبَّرَ ثُمَّ صَلَّى حَيْثُ وَجَّهَهُ رِكَابُهُ.

1225. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila bepergian, lalu hendak mengerjakan shalat sunah, beliau hadapkan unta kendaraannya ke arah kiblat, lalu bertakbir. Setelah itu beliau melakukan shalat sambil mengikuti ke arah mana saja kendaraannya itu menghadap.* **(*Hasan*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ.

1226. *Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat di atas keledai, sedang beliau menghadap ke Khaibar."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَاجَةٍ قَالَ: فَجِئْتُ وَهُوَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ وَالسُّجُودُ أَخْفَضُ مِنَ الرُّكُوعِ.

1227. *Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus saya untuk suatu keperluan. Katanya, 'Aku datang sewaktu beliau sedang mengerjakan shalat di atas kendaraan menghadap ke timur. Sujud beliau lebih rendah dari ruku beliau.'"* **(*Shahih*)**

278. Shalat Fardhu di Atas Kendaraan Tanpa Udzur

عَنْ عَطَاءِ ابْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا هَلْ رُخِّصَ لِلنِّسَاءِ أَنْ يُصَلِّينَ عَلَى الدَّوَابِّ؟ قَالَتْ: لَمْ يُرَخَّصْ لَهُنَّ فِي ذَلِكَ فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ قَالَ: هَذَا فِي الْمَكْتُوبَةِ.

1228. *Dari Atha bin Abu Rabah, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah RA, "Apakah kaum wanita diberi keringanan untuk mengerjakan shalat di atas binatang kendaraan?" Dia menjawab, "Mereka tidak diberi keringanan tentang itu, baik dalam keadaan sulit atau dalam waktu lapang." Perawi Hadits ini (Muhammad bin Syuaib) berkata, "Larangan Ini merupakan larangan dalam shalat fardhu."* **(*Shahih*)**

279. Kapan Musafir Boleh Menyempurnakan Shalat?

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقَامَ سَبْعَ عَشْرَةَ بِمَكَّةَ يَقْصُرُ الصَّلاَةَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَنْ أَقَامَ سَبْعَ عَشْرَةَ قَصَرَ وَمَنْ أَقَامَ أَكْثَرَ أَتَمَّ. قِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ تِسْعَ عَشْرَةَ.

1230. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bermukim di Makkah selama tujuh belas malam, beliau mengqasar shalat. Kata Ibnu Abbas, "Barangsiapa yang bermukim selama tujuh belas malam, dia boleh mengqasar shalat. Barangsiapa yang bermukim lebih dari itu, dia harus menyempurnakan rakaat shalatnya." Dalam suatu riwayat dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Beliau SAW bermukim selama sembilan belas malam."* **(*Shahih*: Bukhari)** Dengan *lafazh "Tis'a 'asyrata."* Itulah pendapat yang kuat, seperti yang akan dijelaskan setelah ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ فَقُلْنَا: هَلْ أَقَمْتُمْ بِهَا شَيْئًا؟ قَالَ: أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا.

1233. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah menuju Makkah. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at, sampai kami kembali dari Madinah. Kami berkata, "Apakah anda bermukim di sana?" Jawabnya, "Kami bermukim di sana selama sepuluh malam."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ إِذَا سَافَرَ سَارَ بَعْدَ مَا تَغْرُبُ الشَّمْسُ حَتَّى تَكَادَ أَنْ تُظْلِمَ، ثُمَّ يَنْزِلُ فَيُصَلِّي الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْعُوا بِعَشَائِهِ فَيَتَعَشَّى، ثُمَّ يُصَلِّي الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَرْتَحِلُ وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ. عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَنَّ أَنَسًا كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ وَيَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

1234. *Dari Umar bin Ali bin Abi Thalib, bahwasanya Ali RA, apabila bepergian dia berjalan setelah matahari terbenam. Sehingga apabila hampir gelap, dia turun, lalu mengerjakan shalat Maghrib. Setelah itu dia mengajak makan malam, kemudian mengerjakan shalat Isya`, lalu melanjutkan perjalanan dan berkata, "Demikianlah Rasulullah biasa melakukannya." Dari Hafsh bin Ubaidillah, bahwasanya Anas menjama' antara keduanya ketika bayang-bayang merah telah hilang, dan berkata, "Nabi SAW telah mengerjakannya seperti itu."* **(Shahih)**.

280. Jika Bermukim di Negeri Musuh, Tetap Mengqasar

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَبُوكَ عِشْرِينَ يَوْمًا يَقْصُرُ الصَّلَاةَ.

1235. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bermukim di Tabuk selama dua puluh hari, beliau mengqasar shalat."* **(Shahih)**

281. Shalat Khauf

مَنْ رَأَى أَنْ يُصَلِّي بِهِمْ وَهُمْ صَفَّانِ فَيُكَبِّرُ بِهِمْ جَمِيعًا، ثُمَّ يَرْكَعُ بِهِمْ جَمِيعًا، ثُمَّ يَسْجُدُ الإِمَامُ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ، فَإِذَا قَامُوا سَجَدَ الآخَرُونَ الَّذِينَ كَانُوا خَلْفَهُمْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ إِلَى مَقَامِ الآخَرِينَ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الأَخِيرُ إِلَى مَقَامِهِمْ، ثُمَّ يَرْكَعُ الإِمَامُ وَيَرْكَعُونَ جَمِيعًا، ثُمَّ يَسْجُدُ وَيَسْجُدُ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَالآخَرُونَ يَحْرُسُونَهُمْ، فَإِذَا جَلَسَ الإِمَامُ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ سَجَدَ الآخَرُونَ، ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا قَالَ أَبو دَاود: هَذَا قَوْلُ سُفْيَانَ.

Ada yang berpendapat bahwa orang yang hendak mengerjakan shalat (khauf) bersama, hendaknya mereka dijadikan dua shaf, lalu imam bertakbir bersama mereka semua. Ruku bersama mereka semua. Kemudian imam sujud, dan diikuti oleh makmum shaf pertama, sedang shaf yang kedua tetap berdiri menjaga mereka. Setelah mereka (shaf pertama) berdiri, maka kelompok lain yang berada di belakang mereka (shaf kedua) itu sujud. Setelah shaf kedua berdiri, shaf pertama mundur menempati shaf yang kedua, dan shaf kedua maju menempati shaf pertama. Setelah itu imam ruku bersama mereka semuanya. Lalu imam sujud bersama dengan shaf pertama, sementara shaf yang kedua tetap berdiri menjaga mereka. Ketika imam duduk bersama shaf pertama, shaf kedua sujud, lalu mereka duduk semua, kemudian imam memberi salam kepada mereka semua. Kata Abu Daud, "Ini adalah ucapan Sufyan."

عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعُسْفَانَ وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَصَلَّيْنَا الظُّهْرَ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَقَدْ أَصَبْنَا غِرَّةً لَقَدْ أَصَبْنَا غَفْلَةً لَوْ كُنَّا حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ وَهُمْ فِي الصَّلَاةِ فَنَزَلَتْ آيَةُ الْقَصْرِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَالْمُشْرِكُونَ أَمَامَهُ فَصَفَّ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَفٌّ وَصَفَّ بَعْدَ ذَلِكَ الصَّفِّ صَفٌّ آخَرُ فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ وَقَامَ الآخَرُونَ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا صَلَّى هَؤُلاَءِ السَّجْدَتَيْنِ وَقَامُوا سَجَدَ الآخَرُونَ الَّذِينَ كَانُوا خَلْفَهُمْ ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ إِلَى مَقَامِ الآخَرِينَ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الأَخِيرُ إِلَى مَقَامِ الصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَقَامَ الآخَرُونَ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا جَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ سَجَدَ الآخَرُونَ ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا فَصَلاَّهَا بِعُسْفَانَ وَصَلاَّهَا يَوْمَ بَنِي سُلَيْمٍ.

1236. *Dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di Usfan, sedangkan waktu itu kaum musyrikin di bawah pimpinan Khalid bin Walid. Kami mengerjakan shalat Dzuhur. Lalu orang-orang musyrik berkata, "Sungguh kita telah lengah. Sungguh kita telah lalai. (Alangkah baiknya) kalau kita serang mereka ketika sedang mengerjakan shalat! Lalu turun ayat perintah mengqasar shalat Dzuhur dengan Ashar. Ketika waktu shalat Ashar tiba, Rasulullah SAW berdiri menghadap kiblat, sementara orang-orang musyrik berada di arah depan. Ada satu shaf berbaris di belakang Rasulullah SAW, dan sesudahnya juga ada satu shaf lainnya. Lalu Rasulullah SAW ruku dan mereka pun ikut ruku semua. Setelah itu beliau sujud, dan shaf sesudah beliau juga ikut sujud, sementara shaf berikutnya tetap berdiri menjaga mereka. Setelah shaf pertama selesai sujud dua kali dan berdiri, baru (shaf kedua) yang belakang mereka bersujud. Setelah itu, shaf pertama yang dibelakang beliau, mundur menempati shaf kedua, sedangkan shaf yang lain (kedua) maju ke depan menempati shaf pertama. Kemudian Rasulullah SAW ruku dan mereka semua ikut ruku. Setelah itu beliau sujud dan shaf di belakang beliau ikut sujud, sedangkan shaf kedua tetap berdiri menjaga mereka. Ketika Rasulullah SAW telah duduk bersama shaf (pertama) yang di belakang beliau, baru shaf yang kedua juga sujud. Setelah mereka semua duduk, baru Rasulullah SAW memberi*

salam kepada mereka semua. Cara shalat ini beliau kerjakan di Usfan, juga beliau kerjakan pada Bani Sulaim. **(*Shahih*).**

وَعَنْ جَابِرٍ هَذَا الْمَعْنَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Dari Jabir seperti maksud Hadits ini, dari Nabi SAW. **(*Shahih*: Muslim)**

وَكَذَلِكَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

Demikian juga dari Ibnu Abbas RA. **(*Hasan shahih*)**

وَعَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ النَّبِيِّ.

Dari Mujahid, dari Nabi SAW. (Albani Tidak mendapatkan sanadnya)

وَعَنْ عُرْوَةَ عن النَّبِيِّ ﷺ.

Dari Urwah, dari Nabi SAW. **(*Shahih* Mursal)** Yaitu perkataan Ats-Tsauri.

KALAU MUSUH TIDAK BERADA DI ARAH KIBLAT

282. Satu Shaf Berdiri Bersama Imam, dan Shaf Lainnya Menghadap Musuh

فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ يَلُونَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ يَقُومُ قَائِمًا حَتَّى يُصَلِّيَ الَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً أُخْرَى، ثُمَّ يَنْصَرِفُونَ فَيَصُفُّونَ وِجَاهَ الْعَدُوِّ وَتَجِيءُ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَيُصَلِّي بِهِمْ رَكْعَةً وَيَثْبُتُ جَالِسًا فَيُتِمُّونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُسَلِّمُ بِهِمْ جَمِيعًا.

Imam mengerjakan shalat bersama shaf yang di belakangnya satu rakaat. Kemudian imam tetap berdiri, sementara shaf yang di belakangnya menyempurnakan shalatnya satu rakaat lainnya. Setelah selesai, mereka menyusun shaf menghadap musuh. Baru shaf kedua yang menghadap musuh, dengan menempati tempat shalat (shaf yang pertama), lalu imam mengerjakan shalat bersama mereka satu rakaat. Setelah imam selesai mengerjakan satu rakaat bersama shaf kedua ini, dia tetap duduk (untuk menunggu), sedangkan ma'mumnya menyempurnakan sendiri satu rakaat berikutnya. Kemudian setelah itu, baru imam memberi salam bersama mereka semua.

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ فِي خَوْفٍ فَجَعَلَهُمْ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ فَصَلَّى بِالَّذِينَ يَلُونَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى صَلَّى الَّذِينَ خَلْفَهُمْ رَكْعَةً، ثُمَّ تَقَدَّمُوا وَتَأَخَّرَ الَّذِينَ كَانُوا قُدَّامَهُمْ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَةً، ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى صَلَّى الَّذِينَ تَخَلَّفُوا رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ.

1237. *Dari Sahl bin Abu Hastma, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat khauf bersama sahabatnya. Beliau jadikan mereka dua shaf di belakang beliau, lalu mengerjakan shalat satu rakaat bersama shaf yang di belakang beliau. Kemudian beliau berdiri. Beliau*

tetap dalam posisi berdiri sehingga orang-orang yang di belakang beliau itu menyelesaikan shalat satu rakaat lagi. Kemudian mereka maju, sedang shaf berikutnya yang berada di depan (yang menghadap musuh) mundur (ke belakang beliau). Beliau melanjutkan shalatnya bersama mereka satu rakaat, lalu beliau tetap duduk (menunggu), sampai shaf di belakang beliau menyelesaikan shalat yang tertinggal satu rakaat. Setelah itu, baru beliau salam. **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

283. Apabila Imam Shalat Satu Rakaat, Setelah Itu Tetap Berdiri Menunggu Makmum

أَتِمُّوا لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمُوا، ثُمَّ انْصَرَفُوا فَكَانُوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ وَاخْتَلَفَ فِي السَّلاَمِ.

Ma'mum hendaknya menyempurnakan sendiri satu rakaat (di belakang imam). Selesai salam, lalu mereka bubar berjaga menghadap ke arah musuh. Dalam cara ini, imam dan makmun tidak bersamaan dalam salam.

عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ عَمَّنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلاَةَ الْخَوْفِ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ وَطَائِفَةً وِجَاهَ الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِالَّتِي مَعَهُ رَكْعَةً ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوا وَصَفُّوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

1238. *Dari Shalih bin Khawwat, dari orang yang mengerjakan shalat khauf bersama Rasulullah SAW pada hari perang Dzatur Riqa', yaitu: Satu kelompok (shaf) menyusun bersama beliau, sedang shaf yang lain menghadap ke arah musuh. Beliau mengerjakan shalat satu rakaat bersama shaf yang bersama beliau, kemudian beliau tetap dalam keadaan berdiri sedang mereka menyempurnakan sendiri, lalu bubar dan berbaris menghadap ke arah musuh. Lalu shaf yang lain datang, terus beliau melanjutkan shalat bersama mereka dari sisa rakaat beliau itu,*

kemudian beliau tetap duduk (menunggu), sementara mereka menyempurnakan sendiri. Setelah itu beliau salam bersama mereka." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ الأَنْصَارِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّ صَلاَةَ الْخَوْفِ، أَنْ يَقُومَ الإِمَامُ وَطَائِفَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَطَائِفَةٌ مُوَاجِهَةُ الْعَدُوِّ، فَيَرْكَعُ الإِمَامُ رَكْعَةً وَيَسْجُدُ بِالَّذِينَ مَعَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَإِذَا اسْتَوَى قَائِمًا ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمُ الرَّكْعَةَ الْبَاقِيَةَ، ثُمَّ سَلَّمُوا وَانْصَرَفُوا وَالإِمَامُ قَائِمٌ فَكَانُوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ يُقْبِلُ الآخَرُونَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُكَبِّرُونَ وَرَاءَ الإِمَامِ فَيَرْكَعُ بِهِمْ، وَيَسْجُدُ بِهِمْ ثُمَّ يُسَلِّمُ فَيَقُومُونَ فَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمُ الرَّكْعَةَ الْبَاقِيَةَ، ثُمَّ يُسَلِّمُونَ. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ وَيَثْبُتُ قَائِمًا.

1239. *Dari Sahl bin Abu Hatsmah Al Anshari pernah menuturkan Hadits kepadanya, bahwa shalat khauf itu adalah: Imam berdiri bersama satu kelompok sahabatnya, sedang satu kelompok lainnya menghadap ke arah musuh. Lalu imam ruku dan sujud bersama kelompok yang menyertainya, kemudian berdiri. Apabila telah berdiri lurus, dia tetap berdiri, sementara kelompok yang ada dibelakangnya itu menyempurna-kan sendiri rakaat berikutnya, terus salam dan bubar. Imam tetap berdiri, sedangkan kelompok yang telah selesai shalat itu berganti menghadap ke arah musuh, kemudian kelompok yang lain yang belum shalat, datang lalu bertakbir di belakang imam. Imam ruku dan sujud bersama mereka kemudian salam. Sedang kelompok yang di belakangnya berdiri, ruku sendiri, menyelesaikan sisa rakaatnya, lalu salam." Dalam suatu riwayat, katanya, "... dan beliau tetap berdiri."* **(*Shahih*: Bukhari)**

284. Dua Kelompok Bertakbir, Sekalipun Membelakangi Kiblat

ثُمَّ يُصَلِّي بِمَنْ مَعَهُ رَكْعَةً ثُمَّ يَأْتُونَ مَصَافَّ أَصْحَابِهِمْ وَيَجِيءُ الآخَرُونَ فَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ يُصَلِّي بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ تُقْبِلُ الطَّائِفَةُ الَّتِي

كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ فَيُصَلُّونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَالإِمَامُ قَاعِدٌ، ثُمَّ يُسَلِّمُ بِهِمْ كُلِّهِمْ جَمِيعًا.

Imam melanjutkan *shalat* dengan kelompok yang menyertainya satu rakaat. Sesudah itu mereka mendatangi tempat shaf temannya, dan kelompok lain mundur, melanjutkan *shalat*nya sendiri satu rakaat. Lalu imam melanjutkan *shalat* satu rakaat bersama mereka. Setelah itu, pasukan yang menghadap musuh maju melanjutkan *shalat* sendiri satu rakaat (Di belakang imam), sementara imam ketika itu duduk. Kemudian imam memberi salam bersama mereka semua.

عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ، قَالَ مَرْوَانُ: مَتَى؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: عَامَ غَزْوَةِ نَجْدٍ، قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى صَلاَةِ الْعَصْرِ فَقَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مُقَابِلَ الْعَدُوِّ وَظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَكَبَّرُوا جَمِيعًا الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ مُقَابِلِي الْعَدُوِّ ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً وَاحِدَةً وَرَكَعَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ مُقَابِلِي الْعَدُوِّ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ فَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلِي الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً أُخْرَى وَرَكَعُوا مَعَهُ وَسَجَدَ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلِي الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَاعِدٌ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ ثُمَّ كَانَ السَّلاَمُ فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ رَكْعَتَانِ وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ.

1240. *Dari Marwan bin Hakam, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Abu Hurairah RA, "Apakah engkau pernah mengerjakan shalat khauf bersama Rasulullah SAW?" Kata Abu Hurairah, "Ya." Kata Marwan, "Kapan?" Jawabnya, "Pada tahun peperangan Najd. Rasulullah SAW berdiri mengerjakan shalat Ashar, Lalu sekelompok orang berdiri (menyusun shaf) bersama beliau, sedangkan kelompok yang lain menghadap ke arah musuh membelakangi kiblat. Rasulullah SAW bertakbir, lalu mereka juga turut bertakbir, baik yang bersama beliau maupun yang menghadap ke arah musuh. Setelah itu beliau ruku sekali, bersama kelompok yang menyertai beliau, terus beliau sujud dan bersujud pula kelompok yang bersama beliau, sementara kelompok yang lain tetap berdiri menghadap ke musuh. Selanjutnya Rasulullah SAW berdiri dan juga kelompok yang bersama beliau, kemudian kelompok ini pindah menggantikan kelompok yang menghadapi musuh, dan kelompok itu pindah (ke belakang Rasulullah SAW) mengerjakan ruku dan sujud sendiri. Sedang Rasulullah SAW tetap berdiri menunggu sampai mereka berdiri pula. Setelah itu Rasulullah SAW ruku' lagi (untuk rakaat kedua), lalu mereka ruku bersama beliau. Beliau sujud, dan mereka pun ikut sujud pula. Lalu kelompok yang menghadap musuh tadi datang, mereka ruku dan sujud sendiri, sedang Rasulullah SAW tetap duduk menunggu bersama kelompok yang menyertai beliau tadi. Setelah itu, baru tiba waktu salam. Maka Rasulullah SAW salam, dan mereka pun semuanya salam. Maka bagi Rasulullah SAW ada dua rakaat, sedangkan bagi masing-masing kelompok adalah satu rakaat satu rakaat.* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى نَجْدٍ حَتَّـــى إِذَا كُنَّـــا بِذَاتِ الرِّقَاعِ مِنْ نَخْلٍ لَقِيَ جَمْعًا مِنْ غَطَفَانَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ وَلَفْظُهُ عَلَى غَيْرِ لَفْظِ حَيْوَةَ وَقَالَ فِيهِ: حِينَ رَكَعَ بِمَنْ مَعَهُ وَسَجَدَ قَالَ: فَلَمَّا قَامُوا مَشَـــوْا الْقَهْقَرَى إِلَى مَصَافِّ أَصْحَابِهِمْ وَلَمْ يَذْكُرِ اسْتِدْبَارَ الْقِبْلَةِ.

1241. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW ke Najd. Setelah kami sampai di Dzatur Riqa' di suatu perkampunan Nakhl, beliau bertemu dengan sekelompok orang-orang Ghathfan... lalu perawi hadits ini (Muhammad bin Ishak) menyebutkan maksud hadits ini, dan lafadz hadits ini tidak seperti lafadz Hadits sebelumnya. Dalam Hadits itu dia berkata, "...ketika beliau ruku' dan sujud bersama orang yang menyertai beliau. Dan Selanjutnya dia*

berkata, "Setelah mereka berdiri, lalu berjalan mundur pelan-pelan ke tempat sahabat mereka. Dan dalam Hadits ini dia tidak menyebutkan membelakangi kiblat. ***(Shahih)****.*

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَبَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَبَّرَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ صَفُّوا مَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعُوا، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا، ثُمَّ رَفَعَ فَرَفَعُوا ثُمَّ مَكَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسًا، ثُمَّ سَجَدُوا لأَنْفُسِهِمُ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامُوا فَنَكَصُوا عَلَى أَعْقَابِهِمْ يَمْشُونَ الْقَهْقَرَى حَتَّى قَامُوا مِنْ وَرَائِهِمْ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَقَامُوا فَكَبَّرُوا ثُمَّ رَكَعُوا لأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَسَجَدُوا لأَنْفُسِهِمُ الثَّانِيَةَ ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ جَمِيعًا فَصَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَكَعَ فَرَكَعُوا ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا جَمِيعًا ثُمَّ عَادَ فَسَجَدَ الثَّانِيَةَ وَسَجَدُوا مَعَهُ سَرِيعًا كَأَسْرَعِ الإِسْرَاعِ جَاهِدًا لاَ يَأْلُونَ سِرَاعًا ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَسَلَّمُوا فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَدْ شَارَكَهُ النَّاسُ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا.

1242. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan takbiratul ihram, dan kelompok yang menyertai beliau juga bertakbiratul ihram. Setelah beliau ruku', mereka juga ikut ruku'. Setelah sujud, mereka juga ikut sujud. Setelah bangkit, mereka pun ikut bangkit. Lalu Rasulullah SAW tetap duduk, namun mereka meneruskan sujud kedua sendiri-sendiri. Kemudian mereka berdiri, lalu berjalan mundur pelan-pelan sehingga berdiri di belakang mereka (kelompok kedua), dan kelompok kedua ini datang, lalu mereka berdiri di belakang Rasulullah SAW. Mereka bertakbir dan ruku sendiri-sendiri. Setelah ruku, Rasulullah SAW sujud, lalu mereka pun sujud bersama beliau. Kemudian Rasulullah SAW berdiri, sedangkan mereka mengerjakan sujud kedua sendiri-sendiri. Setelah itu, kedua kelompok ini berdiri semua, mengerjakan shalat bersama dengan Rasulullah. Beliau ruku, lalu mereka pun ruku, beliau sujud, mereka pun sujud semua. Lalu beliau kembali duduk, terus sujud lagi yang kedua, maka mereka pun sujud bersama beliau secepatnya. Setelah itu Rasulullah SAW salam, dan*

mereka juga ikut salam. Rasulullah SAW berdiri dalam semua shalat tersebut dengan disertai oleh semua jamaah shalat. **(Hasan)**

285. Imam Mengerjakan Shalat Satu Rakaat dengan Setiap kelompok, Kemudian Salam. Lalu Masing-masing Shaf Menyempurnakan Shalat Sendiri-sendiri Satu Rakaat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةً وَالطَّائِفَةُ الأُخْرَى مُوَاجِهَةَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ انْصَرَفُوا فَقَامُوا فِي مَقَامِ أُولَئِكَ وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً أُخْرَى، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَامَ هَؤُلاَءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ وَقَامَ هَؤُلاَءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ.

1243. *Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat dengan salah satu kelompok satu rakaat, sementara kelompok yang lain menghadap musuh. Setelah kelompok pertama mengerjakan shalat satu rakaat dengan beliau, mereka pergi dan menempati tempat kelompok yang kedua, dan mereka (kelompok kedua) ini menggantikan tempat kelompok yang pertama. Beliau mengerjakan shalat bersama mereka satu rakaat berikutnya, lalu beliau salam, sedangkan kelompok ini berdiri, lalu menyelesaikan rakaat mereka.* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

287. Imam Mengerjakan Shalat Satu Rakaat, Sedangkan Jamaah Tidak Menyelesaikan Rakaat Berikutnya

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِطَبَرِسْتَانَ فَقَامَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا، فَصَلَّى بِهَؤُلاَءِ رَكْعَةً وَبِهَؤُلاَءِ رَكْعَةً وَلَمْ يَقْضُوا. فَقِيلَ: إِنَّهُمْ قَضَوْا رَكْعَةً أُخْرَى. فَكَانَتْ لِلْقَوْمِ رَكْعَةً رَكْعَةً وَلِلنَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ.

1246. *Dari Tsa'labah bin Zahdam, dia berkata, "Kami pernah bersama Said bin Ash di Thabaristan. Lalu berdiri dan berkata, Siapakah di antara kalian yang pernah shalat khauf bersama Rasulullah SAW?" Hudzaifah berkata, "Saya." Beliau mengerjakan shalat bersama mereka satu rakaat, dan dengan kelompok yang lain satu rakaat, mereka tidak menyelesaikan rakaat berikutnya. Dalam suatu riwayat, "Sesungguhnya mereka menyelesaikan rakaat yang berikutnya." Dalam riwayat lainnya, "Katanya, 'Masing-masing kelompok satu rakaat, satu rakaat, dan bagi Nabi SAW dua rakaat."* (**Shahih**)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ اللهُ تَعَالَى الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1247. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat atas Nabimu SAW, di waktu menetap (di rumah-rumah) empat rakaat, di waktu bepergian dua rakaat dan di waktu perang satu rakaat."* (**Shahih: Muslim**)

288. Imam Mengerjakan Shalat dengan Masing-masing Kelompok Dua Rakaat, dan Bagi Imam Empat Rakaat

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي خَوْفِ الظُّهْرِ فَصَفَّ بَعْضُهُمْ خَلْفَهُ وَبَعْضُهُمْ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَانْطَلَقَ الَّذِينَ صَلَّوْا مَعَهُ فَوَقَفُوا مَوْقِفَ أَصْحَابِهِمْ، ثُمَّ جَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّوْا خَلْفَهُ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ: فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَرْبَعًا وَلأَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ وَبِذَلِكَ كَانَ يُفْتِي الْحَسَنُ قَالَ أَبو دَاود وَكَذَلِكَ فِي الْمَغْرِبِ يَكُونُ لِلإِمَامِ سِتُّ رَكَعَاتٍ وَلِلْقَوْمِ ثَلاَثٌ ثَلاَثٌ.

1248. *Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Nabi SAW pernah mengerjakan shalat khauf Dzuhur. Sebagian mengatur shaf di belakang beliau, sedang sebagian yang lainnya menghadap ke arah musuh. Beliau mengerjakan shalat dua rakaat, lalu salam. Orang-orang yang mengerjakan shalat*

bersama beliau, pergi menempati tempat teman mereka, kemudian teman-temannya itu datang ke belakang beliau, lalu beliau mengerjakan shalat bersama mereka dua rakaat. Setelah itu beliau salam. Karena itu, Rasulullah SAW mengerjakan shalat empat rakaat, sedang sahabat-sahabat beliau dua rakaat dua rakaat." Dengan cara ini, Hasan memberi fatwa. Abu Daud berkata, "Demikian pula dalam shalat Maghrib, imam mengerjakan enam rakaat, sedang jamaah tiga rakaat." **(Shahih)**

290. Bab Shalat Sunah dan Rakaatnya

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1250. *Dari Ummi Habibah RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa mengerjakan shalat sunah dua belas rakaat dalam sehari, maka akan dibagunkan baginya sebuah rumah dalam surga.'"* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ التَّطَوُّعِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا فِي بَيْتِي، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ يُصَلِّي بِهِمُ الْعِشَاءَ ثُمَّ يَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ فِيهِنَّ الْوِتْرُ وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلاً جَالِسًا، فَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَاعِدٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ صَلاَةَ الْفَجْرِ ﷺ.

1251. *Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang shalat sunah Rasulullah SAW, dia menjawab, 'Beliau di rumahku biasa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum*

Dzuhur, lalu keluar mengerjakan shalat bersama orang banyak. Setelah itu beliau kembali ke rumahku mengerjakan shalat dua rakaat. Beliau biasa mengerjakan shalat Maghrib bersama orang banyak, kemudian kembali ke rumahku mengerjakan shalat dua rakaat. Beliau mengerjakan shalat isya bersama mereka, kemudian masuk ke rumahku mengerjakan shalat dua rakaat. Juga beliau biasa mengerjakan shalat malam sembilan rakaat, di antaranya adalah shalat witir. Beliau mengerjakan shalat malam dengan berdiri lama. Biasanya ia juga mengerjakan shalat malam dengan duduk lama. Apabila membaca (Al Fatihah dan surah) ia berdiri, beliau melakukan ruku dan sujud apabila melakukan shalat dalam keadaan berdiri. Apabila membacanya dengan duduk, beliau ruku dan sujud dalam keadaan duduk pula. Apabila fajar telah terbit, beliau shalat dua rakaat, lalu keluar mengerjakan shalat Shubuh bersama orang banyak.'" (***Shahih***: **Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْـــنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَبَعْدَ صَـــلاَةِ الْعِشَـــاءِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ لاَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

1252. *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat sebelum Dzuhur dua rakaat, sesudahnya dua rakaat, setelah Maghrib dua rakaat di rumah dan dua rakaat sesudah shalat isya. Beliau tidak mengerjakan shalat setelah Jum'at, sampai kembali, (ke rumah) baru beliau mengerjakan shalat dua rakaat.* (***Shahih***: **Bukhari, Muslim)**

Yaitu; Dua rakaat setelah Jum'at saja, telah disebutkan pada Hadits no. (1128)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ.

1253. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum Dzuhur dan dua rakaat sebelum shalat Shubuh.* (***Shahih***: **Bukhari)**

291. Dua Rakaat Shalat Fajar

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ عَلَى شَـيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

1254. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW belum pernah mempunyai perhatian terhadap shalat sunah, yang melebihi perhatian beliau terhadap dua rakaat sebelum shalat Shubuh."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

292. Mempersingkat Dua Rakaat Shalat Fajar

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ حَتَّـى إِنِّي لأَقُولُ هَلْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

1255. *Dari Aisyah RA, dia berkata, Rasulullah SAW biasa mempersingkat dua rakaat sebelum shalat Fajar, sehingga aku benar-benar berkata, "Apakah beliau membaca Al Fatihah (saja) dalam kedua rakaatnya?"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَـافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.)

1256. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW dalam dua rakaat shalat Fajar, membaca "Qul yaa ayyuhal kaafiruun" dan "Qul huwallaahu Ahad."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ بِلاَلٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيُؤْذِنَهُ بِصَلاَةِ الْغَدَاةِ فَشَـغَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِلاَلاً بِأَمْرٍ سَأَلَتْهُ عَنْهُ حَتَّى فَضَحَهُ الصُّبْحُ فَـأَصْبَحَ جِدًّا قَالَ: فَقَامَ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ وَتَابَعَ أَذَانَهُ فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُـولُ اللهِ ﷺ

فَلَمَّا خَرَجَ صَلَّى بِالنَّاسِ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ شَغَلَتْهُ بِأَمْرٍ سَأَلَتْهُ عَنْـهُ حَتَّـى أَصْبَحَ جِدًّا وَأَنَّهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ بِالْخُرُوجِ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ رَكَعْـتُ رَكْعَتَـيِ الْفَجْرِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ أَصْبَحْتَ جِدًّا قَالَ: لَوْ أَصْبَحْتُ أَكْثَرَ مِمَّـا أَصْبَحْتُ لَرَكَعْتُهُمَا، وَأَحْسَنْتُهُمَا، وَأَجْمَلْتُهُمَا.

1257. *Dari Bilal RA, bahwasanya ia pernah datang menghadap Rasulullah SAW untuk menyerukan adzan shalat Shubuh, lalu Aisyah RA mempersibuk Bilal dengan suatu perkara yang ditanyakan kepadanya, hingga waktu pagi datang dengan cerah sekali. Katanya, "Bilal berdiri menyerukan shalat, dan adzan dikumandangkan dengan sempurna, namun Rasulullah SAW belum juga keluar. Setelah beliau keluar mengerjakan shalat bersama orang banyak, disampaikanlah kepada beliau bahwa dia disibukkan oleh suatu urusan yang ditanyakan Aisyah sampai tiba waktu pagi yang cerah, dan dia membuat beliau terlambat keluar." Beliau bersabda, "Sebenarnya aku telah mengerjakan shalat fajar dua rakaat." Dia (Bilal) berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sangat kesiangan." Beliau besabda, "Seandainya aku kesiangan lebih dari sekarang ini, pasti aku akan tetap kerjakan dua rakaat (shalat fajar) itu, dan aku memperbaiki dan memperbagus kedua rakaatnya."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ كَثِيرًا مِمَّا كَانَ يَقْرَأُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي رَكْعَتَـيِ الْفَجْرِ بِ (آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا) هَذِهِ الآيَةُ قَالَ: هَذِهِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى وَفِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ بِ (آمَنَّا بِاللهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

1259. *Dari Abdullah bin Abbas RA, sesungguhnya bacaan yang paling sering dibaca Rasulullah SAW dalam dua rakaat shalat fajar, ialah "**Aamannaa billaahi wa maa unzila ilainaa**..."* (Qs. Al Baqarah (2): 136). *Ayat ini beliau baca pada rakaat pertama. Pada rakaat akhir (kedua) membaca ayat, "...**Aamannaa billaahi wasyhad bi annaa muslimuun.**"* (Qs. Ali'Imraan (3):52) **(*Shahih*: Muslim)** Tanpa kalimat *"...yang paling sering dibaca...."*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَي الْفَجْرِ (قُلْ آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا) فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى، وَفِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى بِهَذِهِ الآيَةِ (رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ) أَوْ (إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلاَ تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ)

1260. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi SAW pada dua rakaat shalat fajar membaca, "**Qul Aamannaa billaahi wa maa unzila 'alainaa**"* (Qs. Aali Imraan (3): 84) *pada rakaat pertama. Pada rakaat akhir (kedua) dengan ayat "**Rabbanaa aamannaa bimaa anzalta wat taba'nar rasuula faktubnaa ma'asy syahidiin**"* (Qs. Ali Imran (3) : 53). *Ataukah ayat "**Innaa arsalnaaka bil haqqi basyiiran wa nadziiran wa laa tus`alu 'an ashaabil jahiim.**"* (Qs. Al Baqarah (2): 119) **(*Hasan*)**

Baihaqi meriwayatkan tanpa ayat, "*Innaa arsalnaaka....*"

293. Tidur Setelah Mengerjakan Shalat Sunah Fajar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ. فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ: أَمَا يُجْزِئُ أَحَدَنَا مَمْشَاهُ إِلَى الْمَسْجِدِ حَتَّى يَضْطَجِعَ عَلَى يَمِينِهِ؟ قَالَ عُبَيْدُ اللهِ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى نَفْسِهِ، قَالَ: فَقِيلَ لابْنِ عُمَرَ: هَلْ تُنْكِرُ شَيْئًا مِمَّا يَقُولُ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ اجْتَرَأَ وَجَبُنَّا! قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: فَمَا ذَنْبِي إِنْ كُنْتُ حَفِظْتُ وَنَسُوْا؟

1261. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seseorang mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Shubuh, maka hendaklah berbaring miring ke kanan.'" Marwan bin Hakam berkata kepadanya, "Tidak memadaikah perjalanan seseorang itu ke masjid, sehingga harus berbaring miring ke kanannya?" Jawab Abu Hurairah, "Tidak." Kata Ubaidillah, "Lalu kabar itu sampai kepada*

Ibnu Umar, dia berkata, 'Abu Hurairah itu terlalu berlebihan!'" Katanya, "Ditanyakan kepada Ibnu Umar, 'Apakah engkau tidak membenarkan sebagian yang dia ungkapkan?'" Jawabnya, "Tidak, cuma dia terlalu berani, dan kami penakut." Katanya, "Berita itu sampai kepada Abu Hurairah, dia berkata, 'Apa dosaku, jika aku pernah menghafalnya sedang mereka lupa?'" **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَضَى صَلاَتَهُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ نَظَرَ، فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي، وَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً أَيْقَظَنِي، وَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤْذِنَهُ بِصَلاَةِ الصُّبْحِ، فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ.

1262. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW telah menyelesaikan shalat di akhir malam, maka beliau memperhatikanku. Jika aku telah bangun, beliau pun bercakap-cakap dengan aku, dan jika aku masih tidur, beliau membangunkan aku, dan mengerjakan shalat dua rakaat, kemudian berbaring, sampai muadzin datang mengumandangkan adzan shalat Shubuh. Lalu beliau mengerjakan shalat dua rakaat dengan singkat. Setelah itu, beliau keluar untuk shalat."* **(Shahih)**

Akan tetapi menyebutkan Hadits *"...berbaring sebelum dua rakaat Shubuh,"* adalah *Syadz* (janggal).

عَنْ عَائِشَةَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً اضْطَجَعَ وَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي.

1263. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Nabi SAW mengerjakan shalat dua rakaat fajar, jika aku masih tidur, maka beliau berbaring, dan jika aku telah bangun, beliau pun bercakap-cakap denganku."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

294. Apabila Mendapati Imam Sedang Shalat Berjamaah, Namun Belum Mengerjakan Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الصُّبْحَ فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَخَلَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا فُلاَنُ أَيَّتُهُمَا صَلاَتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ وَحْدَكَ، أَوِ الَّتِي صَلَّيْتَ مَعَنَا؟.

1265. *Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki datang, sedangkan Nabi SAW tengah mengerjakan shalat Shubuh, maka orang tersebut mengerjakan shalat dua rakaat (sunah fajar), kemudian masuk ke shaf untuk mengerjakan shalat besama Nabi SAW. Setelah selesai shalat, beliau bersabda, 'Wahai fulan! Dari kedua shalatmu yang manakah yang merupakan shalat (shubuh), yang engkau kerjakan sendirian, ataukah yang kamu kerjakan bersama kami?'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

1266. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila telah dikumandangkan iqamah, shalat maka tidak ada shalat lain kecuali shalat fardhu."* **(*Shahih*: Muslim)**

295. Bagi Yang Belum Mengerjakan Shalat Sunah Fajar, Kapan Dia Mengerjakannya?

عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً يُصَلِّي بَعْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الصُّبْحِ رَكْعَتَانِ، فَقَالَ الرَّجُلُ:

إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا فَصَلَّيْتُهُمَا الآنَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1267. *Dari Qais bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki mengerjakan shalat dua rakaat setelah shalat Shubuh, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat Shubuh itu dua rakaat.' Lalu laki-laki itu berkata, 'Saya tidak mengerjakan shalat dua rakaat sunnah fajar, karena itu saya kerjakan sekarang ini.' Maka Rasulullah SAW diam saja."* **(Shahih)**

وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ جَدَّهُمْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ.

1268. *Pada lafazh yang lain, "Bahwasanya kakek mereka, yaitu Zaid, pernah mengerjakan shalat bersama Nabi SAW, seperti dalam kisah tersebut."* **(Shahih)** Berdasarkan Hadits sebelumnya, dan kalimat, *"Kakek mereka, yaitu Zaid"* adalah salah, sedangkan yang benar, *"Kakek mereka, yaitu Qais."*

296. Empat Rakaat Sebelum Dzuhur dan Sesudahnya

قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرُمَ عَلَى النَّارِ.

1269. *Ummi Habibah RA istri Nabi SAW berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang memelihara secara rutin empat rakaat sebelum Dzuhur, dan empat rakaat sesudahnya, maka diharamkan neraka bagi dirinya.'"* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

1270. *Dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Empat rakaat sebelum Dzuhur yang tidak dipisah dengan salam, adalah dibukakan untuknya pintu-pintu langit."* **(Hasan)**

297. Shalat Sebelum Shalat Ashar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا.

1271. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Semoga Allah memberi rahmat seseorang yang mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Ashar.'"* **(*Hasan*)**

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ.

1272. *Dari Ali AS, bahwasanya Nabi SAW biasa mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Ashar."* **(*Hasan*)**, akan tetapi dengan lafazh *"Empat rakaat."*

298. Shalat Setelah Shalat Ashar

عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَزْهَرَ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَرْسَلُوهُ إِلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: اقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ مِنَّا جَمِيعًا وَسَلْهَا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَقُلْ: إِنَّا أُخْبِرْنَا أَنَّكِ تُصَلِّينَهُمَا، وَقَدْ بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهُمَا فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَبَلَّغْتُهَا مَا أَرْسَلُونِي بِهِ فَقَالَتْ سَلْ أُمَّ سَلَمَةَ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ بِقَوْلِهَا فَرَدُّونِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ بِمِثْلِ مَا أَرْسَلُونِي بِهِ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْهُمَا، ثُمَّ رَأَيْتُهُ يُصَلِّيهِمَا أَمَّا حِينَ صَلاَّهُمَا فَإِنَّهُ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ وَعِنْدِي نِسْوَةٌ مِنْ بَنِي حَرَامٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَصَلاَّهُمَا فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ فَقُلْتُ: قُومِي بِجَنْبِهِ فَقُولِي لَهُ تَقُولُ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَسْمَعُكَ تَنْهَى عَنْ هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ، وَأَرَاكَ تُصَلِّيهِمَا،

فَإِنْ أَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرِي عَنْهُ قَالَتْ فَفَعَلَتِ الْجَارِيَةُ فَأَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخَرَتْ عَنْهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ سَأَلْتِ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِنَّهُ أَتَانِي نَاسٌ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ بِالإِسْلاَمِ مِنْ قَوْمِهِمْ فَشَغَلُونِي عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ فَهُمَا هَاتَانِ.

1273. *Dari Kuraib maula Ibnu Abbas, bahwasanya Abdullah bin Abbas, Abdurrahman bin Azhar, dan Miswar bin Makhramah pernah mengutusnya kepada Aisyah RA, istri Nabi SAW. Mereka berkata, "Sampaikanlah salam kami semua kepadanya (Aisyah RA) dan tanyakan kepadanya tentang shalat dua rakaat sesudah Ashar. Dan katakan pula kepadanya, 'Kami pernah diberitahukan bahwa engkau mengerjakan shalat dua rakaat setelah Ashar itu. Padahal Rasulullah SAW melarangnya.'" Kata Kuraib, 'Maka aku pergi ke rumah beliau, dan aku menyampaikan pesan mereka kepadanya," lalu beliau berkata, "Tanyakanlah kepada Ummu Salamah!" Maka aku keluar, kembali kepada mereka, dan aku sampaikan apa yang dikatakan Aisyah itu, lalu mereka mengembalikanku untuk pergi kepada Ummu Salamah, dengan berpesan seperti yang dipesankan kepadaku ketika pergi ke rumah Aisyah. Ummu Salamah berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW melaragnya (shalat setelah Ashar). Lalu aku melihat beliau SAW mengerjakannya. Ketika beliau melaksanakannya, yaitu beliau mengerjakan shalat Ashar, lalu beliau masuk, sementara di rumahku ada beberapa wanita Anshar dari Bani Haram. Maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat tersebut. Setelah itu aku menyuruh seorang pelayan wanita kepada beliau." Aku berkata kepadanya, "Berdirilah di samping beliau itu, lalu katakanlah, 'Ummu Salamah berkata, "Wahai Rasulullah, saya pernah mendengar engkau melarang kedua rakaat ini, tapi saya melihat engkau mengerjakannya? Jika beliau itu memberi isyarat dengan tangannya, maka mundurlah!"'" Kata Ummu Salamah, "Maka pelayan wanita itu melakukannya, lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya, karena itu dia mundur." Setelah beliau selesai shalat, beliau bersabda, "Wahai putri Abu Umayyah! Engkau tanyakan tentang dua rakaat sesudah Ashar? Sesungguhnya ada beberapa orang yang datang kepadaku dari kaum Abdul Qais, mereka baru masuk Islam. Karena itu mereka membuat aku sibuk untuk mengerjakan dua rakaat sesudah Dzuhur. Maka kedua rakaat itu adalah ini."* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

299. Keringanan Apabila Matahari Masih Tinggi

عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلاَّ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

1274. *Dari Ali RA, bahwasanya Nabi SAW melarang shalat setelah Ashar, kecuali jika matahari masih tinggi."* **(*Shahih*)**.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي رِجَالٌ مَرْضِيُّونَ، فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1276. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Beberapa orang yang mendapat ridha, memberi kesaksian kepadaku, di antara mereka adalah Umar bin Khaththab RA, dan yang paling aku sukai adalah Umar, (ia mengatakan) bahwasanya Nabi SAW bersabda, 'Tidak ada shalat setelah shalat Shubuh, sampai matahari terbit. Tidak ada shalat setelah Ashar, sampai matahari terbenam."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ السُّلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ اللَّيْلِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ، فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُودَةٌ مَكْتُوبَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الصُّبْحَ، ثُمَّ أَقْصِرْ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَتَرْتَفِعَ قِيسَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَيُصَلِّي لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ مَا شِئْتَ فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُودَةٌ مَكْتُوبَةٌ حَتَّى يَعْدِلَ الرُّمْحُ ظِلَّهُ، ثُمَّ أَقْصِرْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ وَتُفْتَحُ أَبْوَابُهَا، فَإِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَقْصِرْ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَيُصَلِّي لَهَا الْكُفَّارُ وَقَصَّ حَدِيثًا طَوِيلاً قَالَ الْعَبَّاسُ هَكَذَا

حَدَّثَنِي أَبُو سَلاَمٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ إِلاَ أَنْ أُخْطِئَ شَيْئًا لاَ أُرِيدُهُ فَأَسْـــتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

1277. *Dari Amr bin Abasah As-Sulami RA, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Malam apakah yang paling mustajab?' Beliau bersabda, 'Pertengahan malam yang akhir. Shalatlah dengan shalat apa saja yang engkau kehendaki, karena shalat tersebut disaksikan oleh malaikat lagi tercatat ganjarannya, sampai kamu shalat Shubuh. setelah itu berhentilah, sehingga matahari terbit, lalu naik sepanjang ukuran satu atau dua tombak. Karena matahari terbit antara kedua tanduk syetan, dan orang-orang kafir sembahyang kepadanya. Setelah itu shalatlah apa yang engkau kehendaki, sesungguhnya shalat itu disaksikan oleh malaikat dan tercatat ganjarannya, sampai tombak itu sama lurus dengan bayangannya. Kemudian berhentilah, karena neraka jahannam dinyalakan dan pintu-pintunya dibuka. Apabila matahari telah tergelincir, shalatlah sesuai yang kamu kehendaki, sesungguhnya shalat itu disaksikan oleh malaikat, sampai kamu mengerjakan shalat Ashar. Setelah itu berhentilah, sampai matahari terbenam. Karena matahari terbenam antara kedua tanduk syetan dan orang-orang kafir sembahyang kepadanya.'" ...Selanjutnya dia menceritakan Hadits yang panjang. Abbas (perawi Hadits ini) berkata, "Demikianlah Abu Salam menuturkan kepada saya, dari Abu Umamah, kecuali kalau aku salah sedikit, maka aku minta ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya."* **(*Shahih*: Muslim)** Tanpa kalimat, *"...tengah malam."*

عَنْ يَسَارٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَآنِي ابْنُ عُمَرَ وَأَنَا أُصَلِّي بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَالَ: يَا يَسَارُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نُصَلِّي هَذِهِ الصَّـــلاَةَ، فَقَالَ: لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ، لاَ تُصَلُّوا بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَ سَجْدَتَيْنِ.

1278. *Dari Yasar maula Ibnu Umar, dia berkata, "Ibnu Umar pernah melihat aku ketika aku sedang mengerjakan shalat sesudah terbit fajar." Lalu dia berkata, "Wahai Yasar! Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah keluar kepada kami ketika kami sedang mengerjakan shalat ini, lalu beliau bersabda, 'Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang ghaib, yaitu: Janganlah shalat setelah fajar, kecuali dua rakaat (sunah fajar).'"* **(*Shahih*)**

عَنِ الأَسْوَدِ وَمَسْرُوق قَالَ: نَشْهَدُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا مِنْ يَوْمٍ يَأْتِي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ إِلاَّ صَلَّى بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ.

1279. *Dari Aswad dan Masruq, keduanya berkata, "Kami pernah menyaksikan Aisyah RA, bahwasanya dia berkata, 'Tiadalah suatu hari yang datang kepada Nabi SAW, kecuali beliau mengerjakan shalat dua rakaat sesudah Ashar.'"* **(*Shahih* : *Muttafaq Alaih*)**

300. Shalat Sebelum Maghrib

عَنْ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ لِمَنْ شَاءَ خَشْيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً.

1281. *Dari Abdullah bin Al Muzanni RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalatlah dua rakaat sebelum Maghrib,' Lalu bersabda, 'Shalatlah dua rakaat sebelum Maghrib bagi yang menyukainya, beliau khawatir orang-orang akan menjadikannya sebagai sunah.'"* **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ: أَرَآكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، رَآنَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

1282. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Maghrib pada masa Rasulullah SAW." Kata Mukhtar, "Aku berkata kepada Anas, 'Apakah Rasulullah SAW melihat engkau?' Jawabnya, 'Ya, beliau melihat kami, namun beliau tidak menyuruh kami dan tidak pula melarang kami.'"* **(*Shahih*: Muslim dan Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ لِمَنْ شَاءَ.

1283. *Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Antara setiap dua adzan (Adzan dan Iqamah) ada shalat. Antara Setiap dua adzan (Adzan dan Iqamah) ada shalat, bagi orang yang ingin (mengerjakannya).'"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

301. Shalat Dhuha

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنِ ابْنِ آدَمَ صَدَقَةٌ تَسْلِيمُهُ عَلَى مَنْ لَقِيَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُهُ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيُهُ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُهُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَبُضْعَةُ أَهْلِهِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ رَكْعَتَانِ مِنَ الضُّحَى. زَادَ: قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدُنَا يَقْضِي شَهْوَتَهُ وَتَكُونُ لَهُ صَدَقَةٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ وَضَعَهَا فِي غَيْرِ حِلِّهَا أَلَمْ يَكُنْ يَأْثَمُ.

1285. *Dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Hendaklah masing-masing kamu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulangnya. Salamnya kepada siapa yang dijumpainya adalah sedekah, amar ma'rufnya adalah sedekah. Larangannya terhadap yang mungkar adalah sedekah. Menyingkirkan duri di jalan adalah sedekah dan mengumpuli istrinya juga sedekah. Sebagai ganti dari semuanya itu, cukuplah dengan mengerjakan dua rakaat shalat dhuha." Tambahan lain,... mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Seseorang dari kami memenuhi tuntutan syahwatnya dapat menjadi sedekah?" Beliau bersabda, "Bagaimana pendapatmu, kalau dia meletakkan syahwatnya itu bukan pada tempatnya, apakah dia tidak berdosa?"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، فَلَهُ بِكُلِّ صَلاَةٍ صَدَقَةٌ، وَصِيَامٍ صَدَقَةٌ، وَحَجٍّ صَدَقَةٌ، وَتَسْبِيحٍ صَدَقَةٌ، وَتَكْبِيرٍ صَدَقَةٌ، وَتَحْمِيدٍ صَدَقَةٌ، فَعَدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ هَذِهِ الأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ ثُمَّ قَالَ: يُجْزِئُ أَحَدَكُمْ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَا الضُّحَى.

1286. *Dari Abul Aswad Ad-Duali, dia berkata, "Ketika kami berada di samping Abu Dzar, dia berkata, 'Hendaklah masing-masing kamu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulangnya. Setiap shalat menjadi sedekah baginya, puasa sedekah baginya, haji sedekah baginya, tasbih sedekah baginya, takbir sedekah baginya, dan Tahmid sedekah baginya.' Rasulullah SAW menghitung semua amal shalih ini, lalu bersabda, "Untuk semuanya itu, seseorang dari kamu cukuplah dengan mengerjakan shalat dhuha dua rakaat."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلاَةٌ فِي إِثْرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ.

1288. *Dari Abu Umamah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebuah shalat yang dikerjakan setelah shalat, yang antara keduanya tidak ada perkataan sia-sia, akan menjadi suatu amal yang tercatat di Surga 'Illiyyin."* **(*Hasan*)**

Telah disebutkan pada Hadits (no.558) dengan redaksi yng lebih sempurna.

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لاَ تُعْجِزْنِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فِي أَوَّلِ نَهَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

1289. *Dari Nuaim bin Hammar, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hai anak Adam! Janganlah engkau meninggalkan Aku (karena tidak mengerjakan)*

empat rakaat pada permulaan siang (shalat dhuha), nanti aku akan mencukupi kebutuhanmu pada sore harinya.'"" **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: مَا أَخْبَرَنَا أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الضُّحَى غَيْرُ أُمِّ هَانِئٍ، فَإِنَّهَا ذَكَرَتْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ اغْتَسَلَ فِي بَيْتِهَا وَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ فَلَمْ يَرَهُ أَحَدٌ صَلاَّهُنَّ بَعْدُ.

1291. *Dari Ibnu Abu lailah, dia berkata, "Tidak ada seseorang yang memberitahukan kepada kami, bahwa dia pernah melihat Nabi SAW mengerjakan shalat Dhuha, selain Ummu Hani. Beliau menyebutkan bahwasanya Nabi SAW pada hari Fathu Makkah mandi di rumahnya dan mengerjakan shalat delapan rakaat. Lalu tidak seorang pun yang melihat beliau mengerjakannya setelah itu."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى؟ فَقَالَتْ: لاَ، إِلاَ أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ قُلْتُ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرِنُ بَيْنَ السُّورَتَيْنِ؟ قَالَتْ: مِنَ الْمُفَصَّلِ.

1292. *Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Apakah Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Dhuha?' Jawabnya, 'Tidak, kecuali beliau datang dari perjalanan.'" Kata Syaqiq, "Apakah Rasulullah SAW biasa menggabungkan antara dua surah?" Jawabnya, "surah Al Mufashshal (surah-surah pendek)."* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ مَا سَبَّحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ، وَإِنِّي لأَسَبِّحُهَا، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ، فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ.

1293. *Dari Aisyah istri Nabi SAW, bahwasanya dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah sama sekali mengerjakan shalat Dhuha, sedangkan aku sungguh mengerjakannya. Sekalipun Rasulullah SAW biasa*

meninggalkan suatu amal kebaikan, yang sebenarnya beliau suka mengerjakannya, hal itu karena khawatir dikerjakan orang, lalu difardhukan atas mereka." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*).**

عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ قَالَ نَعَمْ، كَثِيرًا، فَكَانَ لاَ يَقُومُ مِنْ مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ الْغَدَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ قَامَ ﷺ.

1294. *Dari Simak ia berkata, "Aku berkata kepada Jabir bin Samurah, 'Apakah kamu sering duduk bersama Rasulullah SAW?' Katanya, 'Ya, sering. Beliau biasanya tidak berdiri dari tempat beliau mengerjakan shalat Shubuh, sampai matahari terbit. Apabila matahari telah terbit, beliau SAW berdiri.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

302. Shalat Siang Hari

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

1295. *Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Shalat (sunnah) malam ataupun siang ialah, dua rakaat-dua rakaat."* **(*Shahih*)**

303. Shalat Tasbih

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلاَ أُعْطِيكَ، أَلاَ أَمْنَحُكَ، أَلاَ أَحْبُوكَ، أَلاَ أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ؟ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ، خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، سِرَّهُ وَعَلاَنِيَتَهُ، عَشْرَ خِصَالٍ، أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةً، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءِ

ة فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَــهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَــعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَــاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَــافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَــإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً.

1297. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib, "Wahai Abbas, pamanku, sukakah paman aku beri, aku karuniai, aku beri hadiah istimewa, aku ajari sepuluh macam perbuatan yang dapat menghapus sepuluh macam dosa? Jika paman mengerjakan itu, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa paman, baik yang pertama dan yang akhir, yang lama dan yang baru, yang tanpa disengaja dan yang disengaja, yang kecil dan yang besar, yang tersembunyi dan yang terang-terangan. Sepuluh macam perbuatan itu ialah: Shalat empat rakaat, tiap rakaat membaca Al Fatihah dan surah, selesai membaca itu dalam rakaat pertama, lalu bacalah ketika masih berdiri, "**Subhaanalla wal hamdu lillaahi, wa laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar** (Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar)" sebanyak lima belas kali. Kemudian ruku', dan dalam ruku ini membaca seperti bacaan di atas sebanyak sepuluh kali, i'tidal dari ruku' membaca lagi sepuluh, setelah itu turun untuk sujud membacanya lagi sepuluh kali, mengangkat kepala dari sujud membaca lagi sepuluh kali, terus sujud dan membacanya sepuluh kali lagi. Kemudian mengangkat kepala dari sujud (sebelum berdiri) dan di waktu duduk membaca pula sepuluh kali. Jadi jumlahnya ada tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat. Kamu dapat melakukannya dalam empat rakaat. Jika kamu sanggup mengerjakannya sekali dalam sehari, kerjakanlah. Jika tidak dapat, bolehlah setiap Jum'at, kalau kamu tidak dapat pula, maka setahun sekali, dan kalau masih tidak bisa juga, maka sekali dalam seumur hidup."* (***Shahih***)

عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يَرَوْنَ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ ائْتِنِي غَدًا أَحْبُوكَ وَأُثِيبُكَ وَأُعْطِيكَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ يُعْطِينِي عَطِيَّةً. قَالَ: إِذَا زَالَ النَّهَارُ فَقُمْ فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ قَالَ: ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ يَعْنِي مِنَ السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَوِ جَالِسًا وَلَا تَقُمْ حَتَّى تُسَبِّحَ عَشْرًا وَتَحْمَدَ عَشْرًا، وَتُكَبِّرَ عَشْرًا، وَتُهَلِّلَ عَشْرًا، ثُمَّ تَصْنَعَ ذَلِكَ فِي الْأَرْبَعِ الرَّكَعَاتِ قَالَ: فَإِنَّكَ لَوْ كُنْتَ أَعْظَمَ أَهْلِ الْأَرْضِ ذَنْبًا غُفِرَ لَكَ بِذَلِكَ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أُصَلِّيَهَا تِلْكَ السَّاعَةَ قَالَ: صَلِّهَا مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

1298. *Dari Abu Jauza, dia berkata, "Ada seorang laki-laki bersama sahabatnya, yang menurut mereka dia adalah Abdulllah bin Amr, pernah memberitahukan aku, katanya, 'Nabi SAW pernah berkata kepadaku, "Datanglah kepadaku besok, aku akan memberimu sebuah pemberian!"' Aku mengira bahwa beliau itu akan memberiku suatu pemberian (berupa materi)." Beliau bersabda, "Apabila siang telah tergelincir, maka berdirilah mengerjakan shalat empat rakaat..." selanjutnya dia menyebutkan Hadits seperti di atas. Selanjutnya beliau bersabda, "Kemudian kamu mengangkat kepala dari sujud kedua, duduklah dengan lurus, janganlah berdiri sehingga membaca tasbih sepuluh kali, membaca tahmid sepuluh kali, bertakbir sepuluh kali, dan membaca tahlil sepuluh kali. Setelah itu kamu melakukannya dalam empat rakaat." Sabda beliau, "Seandainya kamu orang yang paling besar dosanya di antara penduduk bumi, maka dosamu itu akan diampuni dengan perbuatan itu." Saya (Abdullah) bertanya, "Jika saya tidak mampu mengerjakan shalat tasbih itu pada waktu itu?" Beliau bersabda, "Kerjakanlah di malam hari atau di siang hari."* **(Hasan Shahih)**

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ حَدَّثَنِي الْأَنْصَارِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِجَعْفَرٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ فَذَكَرَ نَحْوَهُمْ قَالَ فِي السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ مِنَ الرَّكْعَةِ الْأُولَى كَمَا قَالَ فِي حَدِيثِ السَّابِقِ.

1299. *Dari Urwah bin Ruwaim, dia berkata, "Seorang Anshar menyampaikan kepadaku, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda kepada Ja'far, katanya, "...dalam sujud kedua pada rakaat pertama," sebagaimana yang dikatakan dalam Hadits terdahulu. Maksudnya Hadits Abu Jauza, dari Abdullah bin Amr RA.* **(*Shahih*)**

304. Di manakah Mengerjakan Shalat Sunah Maghrib?

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى مَسْجِدَ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَصَلَّى فِيهِ الْمَغْرِبَ، فَلَمَّا قَضَوْا صَلاَتَهُمْ رَآهُمْ يُسَبِّحُونَ بَعْدَهَا فَقَالَ: هَذِهِ صَلاَةُ الْبُيُوتِ.

1300. *Dari Ka'ab bin Ujrah, bahwasanya Nabi SAW pernah datang berkunjung ke masjid Bani Asyhal. Beliau mengerjakan shalat Maghrib di dalamnya. Setelah mereka selesai shalat, beliau melihat mereka sedang mengerjakan shalat sunah sesudah Maghrib, lalu beliau bersabda, "Shalat ini adalah shalat untuk dikerjakan di rumah-rumah."* **(*Hasan*)**

BAB TENTANG SHALAT MALAM

306. Dihapuskannya Kewajiban Qiyamullail, Serta Kemudahan yang Terdapat di Dalamnya

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فِي الْمُزَّمِّلِ (قُمِ اللَّيْلَ إِلاَّ قَلِيلاً نِصْفَهُ) نَسَخَتْهَا الآيَةُ الَّتِي فِيهَا (عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ) وَنَاشِئَةُ اللَّيْلِ أَوَّلُهُ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُمْ لأَوَّلِ اللَّيْلِ يَقُولُ: هُوَ أَجْدَرُ أَنْ تُحْصُوا مَا فَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمْ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ وَذَلِكَ أَنَّ الإِنْسَانَ إِذَا نَامَ لَمْ يَدْرِ مَتَى يَسْتَيْقِظُ؟ وَقَوْلُهُ (أَقْوَمُ قِيلاً) هُوَ أَجْدَرُ أَنْ يَفْقَهَ فِي الْقُرْآنِ وَقَوْلُهُ (إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلاً) يَقُولُ: فَرَاغًا طَوِيلاً.

1304. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata tentang surah Al Muzzammil, yaitu, "Bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit dari (padanya), (yaitu) separuhnya."* (Qs. Al Muzzammil (73): 2-3) *Ayat tersebut di hapus oleh ayat yang ada dalam surah ini, yaitu "Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an."* (Qs. Al Muzzammil (73): 20) *Maksud dari "Nasyiatul lail" adalah "Awal malam". Shalat tahajjud mereka (para sahabat) adalah di awal malam (sebelum dimansukh) Kata Ibnu Abbas, "Tahajjud di awal malam, lebih sesuai untuk kamu tentukan batas waktu bangun malam yang telah diwajibkan Allah atas kamu. Hal itu, karena manusia apabila telah tidur, tidak dapat mengetahui kapan dia bangun." Maksud firman, "**Aqwamu qiilaa**" ialah "Lebih sesuai untuk memahami isi Al Qur`an (ketika dibaca di malam hari itu)" Maksud ayat "**Inna laka finnahaari sabhan thawiilaa**", yaitu: "Kesempatan yang panjang".* **(Hasan)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ أَوَّلُ الْمُزَّمِّلِ كَانُوا يَقُومُونَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِمْ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى نَزَلَ آخِرُهَا وَكَانَ بَيْنَ أَوَّلِهَا وَآخِرِهَا سَنَةٌ.

1305. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika turun awal surah Al Muzammil, mereka bangun seperti bangunnya di bulan Ramadhan, sampai turun akhir surah Al Muzammil. Rentang waktu turunnya antara awal surah Al Muzammil dengan akhirnya itu selama satu tahun."* **(*Shahih*)**

307. Qiyamullail

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ مَكَانَ كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.

1306. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabada, "Syetan itu membuat tiga simpul ikatan di tengkuk kepala seseorang dari kamu apabila dia tidur. Sewaktu membuat simpul ikatan syetan berkata, 'Malam masih panjang, tidurlah dengan nyenyak.' Apabila dia bangun lalu mengingat Allah, terlepaslah satu sampul ikatan. Jika dia langsung berwudhu, terlepaslah satu ikatan lagi. Jika dia terus shalat, maka terlepas satu sampul ikatan lagi. Maka dia menjadi bersemangat dan jiwanya bersih. Kalau tidak, jiwanya menjadi kotor lagi malas."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ يَقُولُ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَدَعُهُ وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا.

1307. *Dari Abdullah bin Abi Qais, dia berkata, "Aisyah RA berkata, 'Janganlah kamu meninggalkan qiyamullail, karena Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkannya. Apabila beliau sakit atau lagi payah, maka beliau kerjakan secara duduk.'"* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1308. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Semoga Allah memberi rahmat kepada seseorang yang bangun malam untuk shalat, lalu membangunkan istrinya. Apabila istrinya itu menolak, dia memerciki air pada wajahnya. Semoga Allah juga memberi rahmat-Nya kepada seorang wanita yang bangun di malam hari untuk shalat, lalu membangunkan suaminya. Jika suaminya tidak mau, dia memerciki air pada mukanya."* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَا فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ.

1309. *Dari Abu Said dan Abu Hurairah RA, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seseorang membangunkan istrinya di malam hari, lalu keduanya mengerjakan shalat dua rakaat, maka tercatatlah mereka dalam golongan orang-orang yang selalu berdzikir.'"* **(*Shahih*)**

308. Mengantuk Dalam Shalat

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ.

1310. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengantuk dalam shalat, maka hendaklah dia tidur sehingga rasa ngantuknya hilang. Karena sesungguhnya apabila seseorang shalat dalam keadaan ngantuk, kemungkinan maksudnya hendak mengucapkan istighfar, tapi sebaliknya yang terjadi dia malah mencaci maki dirinya sendiri."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ فَلْيَضْطَجِعْ.

1311. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW besabda, 'Apabila seseorang bangun malam, kemudian terasa berat membaca Al Qur`an (karena mengantuk), sehingga tidak disadarinya apa yang dibacanya itu, maka sebaiknya dia tidur lagi.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذِهِ حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تُصَلِّي فَإِذَا أَعْيَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِتُصَلِّ مَا أَطَاقَتْ، فَإِذَا أَعْيَتْ فَلْتَجْلِسْ قَالَ زِيَادٌ: فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي، فَإِذَا كَسِلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ فَقَالَ: حُلُّوهُ فَقَالَ: لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ.

1312. *Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk ke dalam masjid, lalu ada tali yang terbentang antara dua tiang. Beliau bertanya, 'Tali apakah ini?' Maka dijawab, 'Wahai Rasulullah, ini Hamnah binti Jahsy sedang mengerjakan shalat, apabila dia merasa lelah, dia bergantung di tali ini.' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah dia mengerjakan shalat sesuai kemampuannya. Apabila dia merasa lelah, maka duduklah.'"*

Kata Ziyad, Beliau bertanya, "Apakah ini?" Maka mereka menjawab, "Itu kepunyaan Zainab untuk shalat, jikalau dia lelah atau mengantuk maka dia berpegang di situ." Nabi SAW pun lalu bersabda, "Lepaskanlah tali itu! Seseorang itu hendaklah shalat selagi dia segar, dan jikalau telah lelah atau mengantuk, maka sebaiknya dia tidur." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

309. Orang yang Tertidur dari Wiridnya

عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1313. *Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang tertidur dari wiridnya atau sesuatu yang dibiasakannya di waktu malam, lalu dibacanya antara shalat Fajar dengan shalat Dzuhur, maka dicatatlah baginya (pahala) bagaikan membacanya di malam hari."* **(*Shahih*: Muslim)**

310. Berniat Akan Bangun Malam Lalu Tertidur

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنِ امْرِئٍ تَكُونُ لَهُ صَلاَةٌ بِلَيْلٍ يَغْلِبُهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلاَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ صَلاَتِهِ، وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَقَةً.

1314. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seseorang yang biasa mengerjakan shalat malam, kemudian dia tertidur, melainkan dicatat baginya pahala shalatnya, dan tidurnya itu dianggap sebagai sedekah baginya."* **(Shahih)**

311. Kapan Waktu Malam Yang Lebih Utama?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

1315. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tuhan kami Azza wa Jalla tiap malam turun ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir. Pada saat itu Allah berfirman, "Barangsiapa yang berdoa padaku pasti Aku kabulkan, barangsiapa yang mohon pada-Ku pasti Aku beri, dan barangsiapa yang meminta ampun pada-Ku pasti Aku ampuni."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

312. Waktu Bangun Malam Nabi SAW

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيُوقِظُهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِاللَّيْلِ فَمَا يَجِيءُ السَّحَرُ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ حِزْبِهِ.

1316. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa dibangunkan oleh Allah Azza wa Jalla pada malam hari. Tidaklah datang waktu sahur, hingga beliau menyelesaikan wiridnya.* **(Hasan)**

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ لَهَا: أَيَّ حِينٍ كَانَ يُصَلِّي؟ قَالَتْ كَانَ إِذَا سَمِعَ الصُّرَاخَ قَامَ فَصَلَّى.

1317. *Dari Masruq, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang shalat Rasulullah SAW." Aku berkata kepadanya, "Waktu kapankah beliau mengerjkan shalat?" Jawabnya, "Biasanya apabila mendengar ayam berkokok, beliau bangun lalu mengerjakan shalat."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*, dengan *lafazh Ash-Sharih*)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا أَلْفَاهُ السَّحَرُ عِنْدِي إِلاَ نَائِمًا تَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ.

1318. *Dari Aisyah RA, ia berkata, "Tidaklah waktu sahur tiba ketika beliau berada dekatku, kecuali beliau dalam keadaan tidur." Maksudnya Nabi SAW.* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى.

1319. *Dari Hudzaifah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW didesak dengan suatu urusan, beliau mengerjakan shalat."* **(*Hasan*)**

عَنْ رَبِيعَةَ بْنَ كَعْبِ الأَسْلَمِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ أَبِيتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ آتِيهِ بِوَضُوئِهِ وَبِحَاجَتِهِ فَقَالَ: سَلْنِي فَقُلْتُ: مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ قَالَ: أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

1320. *Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami, dia berkata, "Saya biasa bermalam bersama Rasulullah SAW. Aku yang mengambilkan air wudhu dan air untuk buang hajat. Lalu beliau bersabda, 'Mohonlah kepadaku.' Maka aku katakan, 'Aku memohon dapat bersama engkau di surga nanti.' Beliau bersabda, 'Atau ada selain itu?' Aku katakan, 'Cukup itu saja.' Sabda beliau lagi, 'Tolonglah aku untuk memperbanyak sujud.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي هَذِهِ الآيَةِ (تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ) قَالَ: كَانُوا يَتَيَقَّظُونَ مَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ يُصَلُّونَ، وَفِي لَفْظٍ يَقُولُ: قِيَامُ اللَّيْلِ.

1321. *Dari Anas bin Malik RA, tentang ayat ini, "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka."* (Qs.As-Sajadah (32):16) *Kata Anas, "Mereka biasa bangun antara Maghrib dan Isya untuk mengerjakan shalat." Pada lafazh yang lain, "Itu adalah Qiyamul lail."* **(Shahih)**

عَنْ أَنَسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (كَانُوا قَلِيلاً مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ) قَالَ: كَانُوا يُصَلُّونَ فِيمَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَفِي زِيَادَةٍ وَكَذَلِكَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ.

1322. *Dari Anas bin Malik RA, tentang firman Allah, "Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam." Kata Anas, "Mereka biasa mengerjakan shalat antara Maghrib dengan Isya." Dalam suatu riwayat ada tambahan, "Demikian pula lambung mereka jauh (dari tempat tidurnya)."* **(Shahih)**

313. Membuka Shalat Malam dengan Dua Rakaat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ... إِذَا ... بِمَعْنَاهُ، زَادَ ثُمَّ لِيُطَوِّلْ بَعْدُ مَا شَاءَ وَفِي لَفْظٍ: قَالَ فِيهِمَا تَجَوَّزْ.

1324. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Apabila ... dengan maksud yang sama, beliau tambahkan, '...kemudian perpanjanglah sesudah itu, sekehendaknya.'" Dalam suatu lafazh, "Katanya, 'Dalam kedua rakaat itu dipersingkat.'"* **(Shahih Mauquf)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ الْخَثْعَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقِيَامِ.

1325. *Dari Abdullah bin Hubsyi Al Khats'ami RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya, "Amal perbuatan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Lamanya berdiri Shalat."* **(Shahih)**

Dengan *lafazh* "*Ayyu shalaatin* (*Shalat* yang manakah?)" Hadits ini disebutkan secara sempurna pada Hadits no.(1449)

314. Shalat Malam Dikerjakan Dua–dua

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

1326. *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Shalat malam itu dua-dua. Apabila seseorang khawatir masuk waktu shubuh, maka dia shalat satu rakaat, sebagai witir terhadap shalat yang telah dikerjakannya."* (***Shahih***: ***Muttafaq Alaih***)

315. Mengeraskan Bacaan Pada Shalat Malam

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى قَدْرِ مَا يَسْمَعُهُ مَنْ فِي الْحُجْرَةِ وَهُوَ فِي الْبَيْتِ.

1327. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Bacaan Nabi SAW adalah hanya sekedar dapat didengar oleh orang yang ada dalam kamar, sedang beliau itu berada dalam rumah."* (***Hasan Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ يَرْفَعُ طَوْرًا وَيَخْفِضُ طَوْرًا.

1328. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya dia berkata, "Bacaan Nabi SAW dalam shalat malam, terkadang beliau mengangkat suara dan terkadang merendahkannya."* (***Hasan***)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ لَيْلَةً فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُصَلِّي يَخْفِضُ مِنْ صَوْتِهِ قَالَ: وَمَرَّ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَهُوَ يُصَلِّي رَافِعًا

صَوْتَهُ قَالَ: فَلَمَّا اجْتَمَعَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَرَرْتُ بِكَ وَأَنْتَ تُصَلِّي تَخْفِضُ صَوْتَكَ قَالَ: قَدْ أَسْمَعْتُ مَنْ نَاجَيْتُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: وَقَالَ لِعُمَرَ: مَرَرْتُ بِكَ وَأَنْتَ تُصَلِّي رَافِعًا صَوْتَكَ قَالَ: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُوقِظُ الْوَسْنَانَ وَأَطْرُدُ الشَّيْطَانَ. زَادَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَا أَبَا بَكْرٍ ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ شَيْئًا. وَقَالَ لِعُمَرَ: اخْفِضْ مِنْ صَوْتِكَ شَيْئًا.

1329. *Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah keluar pada suatu malam. Lalu beliau mendapati Abu Bakar sedang mengerjakan shalat dan membaca dengan perlahan-perlahan. Katanya juga beliau bertemu dengan Umar bin Khaththab sedang mengerjakan shalat dan mengeraskan suaranya. Selanjutnya Abu Qatadah berkata ketika keduanya berkumpul di hadapan Nabi SAW, Nabi pun bersabda, "Hai Abu Bakar! Saya lewat padamu dan kebetulan engkau sedang shalat dengan suara pelan-pelan." Kata Abu Bakar, "Suaraku itu cukup kedengaran oleh Allah tempatku bermunajat.' Katanya, "Kepada Umar Nabi SAW bersabda, "Hai Umar! Saya lewat padamu, kebetulan kamu sedang shalat dengan mengeraskan suaramu?" Katanya, "Umar menjawab, 'Wahai Rasulullah, saya membangunkan orang yang tidur, untuk mengusir syetan.'" Dalam suatu riwayat ada tambahan, "Nabi SAW bersabda, 'Wahai Abu Bakar! Angkatlah suaramu sedikit!" Beliau besabda kepada Umar, "Rendahkanlah suaramu sedikit!"* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ لَمْ يَذْكُرْ فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ: ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ شَيْئًا وَلِعُمَرَ اخْفِضْ شَيْئًا.. زَادَ: وَقَدْ سَمِعْتُكَ يَا بِلاَلُ وَأَنْتَ تَقْرَأُ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ وَمِنْ هَذِهِ السُّورَةِ قَالَ: كَلاَمٌ طَيِّبٌ يَجْمَعُ اللهُ تَعَالَى بَعْضَهُ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كُلُّكُمْ قَدْ أَصَابَ.

1330. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW ...seperti cerita ini, tanpa menyebutkan kalimat, "Lalu beliau bersabda kepada Abu Bakar, 'Angkatlah sedikit suaramu.' Dan kepada Umar, 'Rendahkanlah sedikit suaramu!'" Dia menambahkan, "Aku benar-benar telah mendengarmu wahai Bilal, dan kamu membaca dari surah ini, dan dari surah ini."*

Kata Bilal, "(Al Qur`an itu ucapan yang baik, disusun oleh Allah satu dengan lainnya." Nabi SAW bersabda, "Kamu sekalian benar." **(Hasan)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَرَأَ فَرَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرْحَمُ اللهُ فُلاَنًا كَأَيٍّ مِنْ آيَةٍ أَذْكَرَنِيهَا اللَّيْلَةَ كُنْتُ قَدْ أَسْقَطْتُهَا.

1331. *Dari Aisyah RA, bahwasnya ada seorang laki-laki bangun malam, lalu membaca Al Qur`an dengan mengangkat suara. Ketika tiba waktu Shubuh, Rasulullah SAW bersabada, "Semoga Allah memberi rahmat kepada si Fulan. Ada beberapa ayat yang dia baca, yang diingatkannya kepadaku semalam, yang pernah aku lupa."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: اعْتَكَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فَسَمِعَهُمْ يَجْهَرُونَ بِالْقِرَاءَةِ فَكَشَفَ السِّتْرَ، وَقَالَ: أَلاَ إِنَّ كُلَّكُمْ مُنَاجٍ رَبَّهُ فَلاَ يُؤْذِيَنَّ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَلاَ يَرْفَعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ أَوْ قَالَ: فِي الصَّلاَةِ.

1332. *Dari Abu Said, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW beri'tikaf di masjid, lalu beliau mendengar mereka membaca Al Qur`an dengan suara keras, lalu beliau membuka tirai dan bersabda, 'Ketahuilah, sesungguhnya kalian berdialog dengan Tuhan, karena itu janganlah sebagian mengganggu yang lainnya, dan jangan pula sebahian kamu mengeraskan bacaan shalat terhadap lainnya.'"* **(Shahih)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ.

1333. *Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabada, 'Orang yang mengeraskan bacaan Al Qur`an, (pahalanya) sama dengan orang yang menampakkan sedekah. Yang menyamarkan*

bacaan Al Qur`an, (pahalanya) seperti orang yang menyamarkan sedekah." **(*Shahih*)**

316. Shalat Malam

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِسَجْدَةٍ وَيَسْجُدُ سَجْدَتَيِ الْفَجْرِ فَذَلِكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1334. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam sebanyak sepuluh rakaat, dan mengganjilkannya satu rakaat. Beliau mengerjakan dua rakaat shalat sunnah fajar, maka semuanya berjumlah tiga belas rakaat."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ.

1335. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam sebelas rakaat, beliau menggajilkannya satu rakaat, apabila telah selesai dari shalat tersebut, beliau berbaring dengan menghadap ke kanannya.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ يَنْصَدِعَ الْفَجْرُ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ ثِنْتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَمْكُثُ فِي سُجُودِهِ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ بِالأُولَى مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ.

1336. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat, antara setelah shalat isya sampai terbit fajar, sebanyak sebelas rakaat. Beliau salam setiap dua rakaat, dan mengganjilkannya dengan*

satu rakaat. Beliau berdiam dalam sujudnya (lamanya) sekitar seseorang membaca lima puluh ayat, sebelum beliau mengangkat kepala. Apabila muadzin telah selesai mengumandangkan adzan yang pertama untuk shalat Shubuh, beliau berdiri shalat dua rakaat secara singkat, lalu berbaring ke sebelah kanan, sampai datang muadzin." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَتْ: وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ ... وَسَاقَ مَعْنَاهُ.

1337. *Dari Aisyah RA, ... dengan sanad dan maksud yang sama, dia berkata, "Mengganjilkan dengan satu rakaat, dan bersujud sekali (lamanya) sekitar seseorang membaca lima puluh ayat sebelum mengangkat kepalanya. Apabila muadzin telah selesai menyerukan adzan shalat fajar, dan fajar telah nampak...." selanjutnya dia menyebutkan maksud Hadits tersebut.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْخَمْسِ، حَتَّى يَجْلِسَ فِي الآخِرَةِ فَيُسَلِّمُ.

1338. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam tiga belas rakaat, di antaranya beliau mengganjilkan dengan lima rakaat, beliau tidak duduk pada kelima rakaat itu, sehingga beliau duduk di rakaat terakhir, lalu salam."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً ثُمَّ يُصَلِّي إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1339. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW mengerjakan shalat malam sebanyak tiga belas rakaat, lalu mengerjakan shalat dua rakaat singkat setelah mendengar panggilan shalat Shubuh."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً كَانَ يُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ ثُمَّ يُصَلِّي بَعْدَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ، وَيُصَلِّي بَيْنَ أَذَانِ الْفَجْرِ وَالإِقَامَةِ رَكْعَتَيْنِ.

1340. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW biasa mengerjakan shalat malam tiga belas rakaat. Yaitu: Beliau mengerjakan shalat delapan rakaat, dan melakukan shalat witir satu rakaat. Kemudian mengerjakan shalat dua rakaat sesudah witir, sedang beliau duduk. Apabila hendak ruku', beliau berdiri lalu ruku'. Dan beliau mengerjakan shalat antara adzan fajar dan iqamat dua rakaat."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ؟ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ، وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاَثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي.

1341. *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah istri Nabi SAW, "Bagaimanakah shalat Rasulullah SAW di bulan Ramadhan?" Jawabnya, "Shalat Rasulullah SAW tidak pernah lebih dari sebelas rakaat, baik di bulan Ramadhan atau bulan lainnya, yaitu, beliau mengerjakan shalat empat rakaat. Jangan lagi ditanya bagaimana bagus dan panjangnya. Kemudian shalat empat rakaat lagi. Jangan ditanya bagaimana bagus dan panjangnya. Sesudah itu beliau mengerjakan shalat tiga rakaat." Aisyah berkata, Maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum melakukan shalat witir?" Beliau bersabda, "Wahai Aisyah,*

sesungguhnya kedua mataku ini tidur, tetapi hatiku tidak tidur." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ لأَبِيعَ عَقَارًا كَانَ لِي بِهَا فَأَشْتَرِي بِهِ السِّلاَحَ وَأَغْزُو فَلَقِيتُ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ؟ فَقَالُوا: قَدْ أَرَادَ نَفَرٌ مِنَّا سِتَّةٌ أَنْ يَفْعَلُوا ذَلِكَ فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ وَقَالَ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ وِتْرِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَدُلُّكَ عَلَى أَعْلَمِ النَّاسِ بِوِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأْتِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا! فَأَتَيْتُهَا فَاسْتَتْبَعْتُ حَكِيمَ بْنَ أَفْلَحَ فَأَبَى فَنَاشَدْتُهُ فَانْطَلَقَ مَعِي فَاسْتَأْذَنَّا عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: حَكِيمُ بْنُ أَفْلَحَ قَالَتْ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَتْ: هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ الَّذِي قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: نِعْمَ الْمَرْءُ، كَانَ عَامِرٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ حَدِّثِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّ خُلُقَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ الْقُرْآنَ قَالَ قُلْتُ حَدِّثِينِي عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ قَالَتْ أَلَسْتَ تَقْرَأُ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ قَالَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ أَوَّلَ هَذِهِ السُّورَةِ نَزَلَتْ فَقَامَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى انْتَفَخَتْ أَقْدَامُهُمْ وَحُبِسَ خَاتِمَتُهَا فِي السَّمَاءِ اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ نَزَلَ آخِرُهَا فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ فَرِيضَةٍ قَالَ قُلْتُ حَدِّثِينِي عَنْ وِتْرِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ كَانَ يُوتِرُ بِثَمَانِ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَةً أُخْرَى لاَ يَجْلِسُ إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ وَالتَّاسِعَةِ وَلاَ يُسَلِّمُ إِلاَّ فِي التَّاسِعَةِ ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ فَلَمَّا أَسَنَّ وَأَخَذَ اللَّحْمَ أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ لَمْ

يَجْلِسْ إلاَ فِي السَّادِسَةِ وَالسَّابِعَةِ وَلَمْ يُسَلِّمْ إِلاَ فِي السَّابِعَةِ ثُـمَّ يُصَلِّـي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَتِلْكَ هِيَ تِسْعُ رَكَعَاتٍ يَا بُنَيَّ وَلَمْ يَقُمْ رَسُـولُ اللهِ ﷺ لَيْلَةً يُتِمُّهَا إِلَى الصَّبَاحِ وَلَمْ يَقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي لَيْلَةٍ قَطُّ وَلَمْ يَصُمْ شَـهْرًا يُتِمُّهُ غَيْرَ رَمَضَانَ وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً دَاوَمَ عَلَيْهَا وَكَانَ إِذَا غَلَبَتْهُ عَيْنَـاهُ مِنَ اللَّيْلِ بِنَوْمٍ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً قَالَ فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّـاسٍ فَحَدَّثْتُهُ فَقَالَ هَذَا وَاللهِ هُوَ الْحَدِيثُ وَلَوْ كُنْتُ أُكَلِّمُـهَا لأَتَيْتُـهَا حَتَّـى أُشَافِهَهَا بِهِ مُشَافَهَةً قَالَ قُلْتُ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ لاَ تُكَلِّمُهَا مَا حَدَّثْتُكَ.

1342. *Dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata, "Aku mentalak istriku. Lalu aku pergi ke Madinah untuk menjual perabot rumah milikku untuk aku belikan senjata, lalu aku ikut berperang. Aku bertemu sekelompok sahabat Nabi SAW, mereka berkata, 'Sungguh ada enam orang di antara kami yang bermaksud melakukan hal itu (berperang),' akan tetapi Nabi SAW melarangnya, dan berkata, 'Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.' Aku mendatangi Ibnu Abbas RA, lalu aku bertanya tentang shalat witir Rasulullah SAW, dia berkata, 'Aku akan menunjukkan kepadamu orang yang paling mengetahui shalat witir Rasulullah SAW, datanglah kepada Aisyah!' Lalu aku mendatanginya. Aku minta ditemani oleh Hakim bin Aflah, tapi dia tidak mau. Aku memohon kesediaannya dengan sangat, lalu dia berangkat menemaniku. Ketika kami sampai di kediaman Aisyah, kami minta izin kepadanya, lalu berkata, 'Siapakah ini?' Katanya, 'Hakim bin Aflah.' Kata Aisyah, 'Bersama siapa kamu?' Katanya, 'Sa'd bin Hisyam.' Kata Aisyah, 'Hisyam bin Amir yang terbunuh pada perang Uhud?' Kata Sa'ad, 'Aku jawab, "Ya."' Kata Aisyah, 'Sebaik-baik orang adalah Amir.' Kata Sa'ad, "Aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, Sampaikanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW.' Katanya, 'Tidakkah kamu membaca Al Qur`an? Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an.' Kata Sa'ad, 'Aku berkata, "Sampaikanlah kepadaku tentang qiyamullail."' Katanya, "Tidakkah kamu membaca Ayat, **'Yaa ayyuhal Muzzammil?'**" Kata Sa'ad, 'Saya menjawab, "Betul yang saya baca."' Kata Aisyah, "Sesungguhnya awal surah ini telah turun, lalu para sahabat Rasulullah SAW bangun malam (Shalat) sampai kaki mereka bengkak, dan akhir surah itu ditahan oleh Allah di langit*

selama empat belas bulan. Setelah itu, akhir surah ini turun, maka menjadilah shalat malam itu hukumnya sunah yang sebelumnya fardhu." Kata Sa'ad, "Aku berkata, 'Sampaikanlah kepada saya tentang shalat witir Nabi SAW." Kata Aisyah, "Beliau biasa mengerjakan shalat witir delapan rakaat, tidak duduk, kecuali pada rakaat kedelapan. Kemudian berdiri mengerjakan shalat satu rakaat lainnya, tidak duduk kecuali pada rakaat kedelapan atau kesembilan. Tidak salam, kecuali pada rakaat kesembilan. Setelah itu mengerjakan shalat dua rakaat dengan duduk. Maka semua itu menjadi sebelas rakaat. Setelah beliau tua dan gemuk, beliau mengerjakan shalat witir tujuh rakaat, tidak duduk kecuali pada rakaat keenam dan ketujuh, dan tidak memberi salam kecuali pada rakaat ketujuh. Setelah itu beliau shalat dengan duduk dua rakaat. Maka semua itu berjumlah sembilan rakaat. Rasulullah SAW tidak pernah bangun semalam suntuk sampai pagi. Beliau juga tidak pernah membaca Al Qur'an semalam penuh. Beliau tidak pernah berpuasa satu bulan penuh selain puasa Ramadhan. Apabila beliau mengerjakan shalat, dikerjakannya secara rutin. Apabila semalam tertidur, beliau shalat di siang harinya dua belas rakaat." Kata Sa'ad, "Lalu aku mendatangi Ibnu Abbas RA, aku sampaikan hal tersebut kepadanya." Beliau berkata, "Demi Allah, ini adalah Hadits. Seandainya aku berbicara langsung dengan Aisyah, pasti aku mendatanginya sampai aku berbicara langsung dengan beliau." Kata Sa'ad, "Aku berkata, Kalau aku mengetahui, bahwa engkau tidak berbicara dengan Aisyah, tentu aku tidak menyampaikan Hadits ini kepada engkau!" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ ... بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ قَالَ: يُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَات لاَ يَجْلِسُ فِيهِنَّ إِلاَ عِنْدَ الثَّامِنَةِ فَيَجْلِسُ فَيَذْكُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ يَدْعُو، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَمَا يُسَلِّمُ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَةً فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَخَذَ اللَّحْمَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَمَا ... يُسَلِّمُ بِمَعْنَاهُ إِلَى مُشَافَهَةً.

1343. *Dari Aisyah RA, ... dengan sanad yang sama, dia berkata, "... beliau mengerjakan shalat delapan rakaat, tidak duduk pada kedelapan rakaat itu kecuali pada rakaat yang kedelapan. Lalu beliau duduk,*

berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla, berdoa, lalu mengucapkan salam yang diperdengarkan kepada kami. Setelah itu mengerjakan shalat dua rakaat dengan duduk setelah salam. Kemudian mengerjakan shalat satu rakaat lagi. Maka semuanya itu berjumlah sebelas rakaat, wahai anakku." Setelah Rasulullah SAW memasuki usia tua dan gemuk, beliau melakukan shalat witir sebanyak tujuh rakaat, dan mengerjakan shalat dengan duduk dua rakaat sesudah salam, ... dengan maksud yang sama dengan Hadits tersebut, sampai pada kalimat "...Musyafahah". **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَتْ: يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا.

1344. *Dari Aisyah RA, ... seperti Hadits tersebut, ia berkata, "... beliau mengucapkan salam yang diperdengarkan kepada kami."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ ...بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَتْ: وَيُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً يُسْمِعُنَا.

1345. *Dari Aisyah RA, ... seperti Hadits tersebut, ia berkata, "... dan beliau mengucapkan salam sekali yang diperdengarkan kepada kami."* **(*Shahih*)**

عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سُئِلَتْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى أَهْلِهِ فَيَرْكَعُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ وَيَنَامُ وَطَهُورُهُ مُغَطًّى عِنْدَ رَأْسِهِ وَسِوَاكُهُ مَوْضُوعٌ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ سَاعَتَهُ الَّتِي يَبْعَثُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَسَوَّكُ وَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ إِلَى مُصَلاَّهُ فَيُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ يَقْرَأُ فِيهِنَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ وَمَا شَاءَ اللهُ وَلاَ يَقْعُدُ فِي شَيْءٍ مِنْهَا حَتَّى يَقْعُدَ فِي الثَّامِنَةِ وَلاَ يُسَلِّمُ وَيَقْرَأُ فِي التَّاسِعَةِ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَدْعُو بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَهُ وَيَسْأَلُهُ وَيَرْغَبُ إِلَيْهِ وَيُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً شَدِيدَةً يَكَادُ

يُوقِظُ أَهْلَ الْبَيْتِ مِنْ شِدَّةِ تَسْلِيمِهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ بِأُمِّ الْكِتَابِ وَيَرْكَعُ وَهُوَ قَاعِدٌ ثُمَّ يَقْرَأُ الثَّانِيَةَ فَيَرْكَعُ وَيَسْجُدُ وَهُوَ قَاعِدٌ، ثُمَّ يَدْعُو مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَ، ثُمَّ يُسَلِّمُ وَيَنْصَرِفُ فَلَمْ تَزَلْ تِلْكَ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَّنَ فَنَقَّصَ مِنَ التِّسْعِ ثِنْتَيْنِ فَجَعَلَهَا إِلَى السِّتِّ وَالسَّبْعِ وَرَكْعَتَيْهِ وَهُوَ قَاعِدٌ حَتَّى قُبِضَ عَلَى ذَلِكَ ﷺ.

1346. *Dari Zurarah bin Aufa, bahwasanya Aisyah RA pernah ditanya tentang shalat Rasulullah SAW di tengah malam?, maka ia berkata, "Beliau mengerjakan shalat Isya berjamaah. Kemudian kembali kepada keluarganya, mengerjakan shalat empat rakaat. Setelah itu beliau pergi ke tempat tidurnya dan tidur. Sedang air wudhunya tertutup dekat kepalanya, dan sikat giginya di letakkan. Kemudian Allah membangunkannya pada saatnya (pertiga malam) di malam hari, lalu beliau bersiwak dan menyempurnakan wudhunya. Setelah itu pergi ke tempat shalat, terus mengerjakan shalat delapan rakaat. Di dalam shalat itu beliau membaca ummul kitab, surah Al Qur`an, dan apa saja yang Allah kehendaki. Beliau tidak duduk dalam shalat itu, sampai pada rakaat kedelapan, dan tidak salam. Beliau membaca lagi pada rakaat kesembilan, lalu duduk berdoa sesuai yang Allah kehendaki. Beliau memohon kepada-Nya, dan memohon dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengucapkan salam satu kali dengan keras, sehingga hampir saja membangunkan keluarga yang ada di rumah, lantaran kerasnya salam beliau itu. Setelah itu membaca Ummul Kitab dengan duduk, dan ruku' sembari duduk, lalu membaca lagi kedua kalinya, lalu ruku' dan sujud, sedang beliau duduk. Kemudian berdoa sesuai yang Allah kehendaki, mengucapkan salam, dan berhenti. Demikianlah shalat Rasulullah SAW sampai beliau gemuk, lalu beliau mengurangi dua rakaat dari sembilan rakaat, menjadikannya enam dan tujuh rakaat. Setiap dua rakaat beliau duduk, sampai beliau SAW meninggal dunia."* ***(Shahih)***

Tanpa *lafazh* "Empat rakaat", lafazh yang *Mahfuzh* (terjaga) dari Aisyah adalah dua rakaat.

عَنْ عَائِشَةَ ... فَذَكَرَتْ هَذَا الْحَدِيثَ بِإِسْنَادِهِ قَالَتْ: يُصَلِّي الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ لَمْ يَذْكُرِ الأَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ فَيُصَلِّي ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ، وَالرُّكُوعِ، وَالسُّجُودِ، وَلاَ يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ، فَإِنَّهُ كَانَ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ وَلاَ يُسَلِّمُ فِيهِ فَيُصَلِّي رَكْعَةً يُوتِرُ بِهَا، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ حَتَّى يُوقِظَنَا ... ثُمَّ سَاقَ مَعْنَاهُ.

1347. *Dari Aisyah RA, ... ia menyebutkan Hadits ini dengan sanad yang sama, ia berkata, "... beliau mengerjakan shalat Isya, kemudian pergi ke tempat tidurnya," tidak menyebutkan empat rakaat ... selanjutnya menyebutkan Hadits di atas, dan dalam Hadits itu ia berkata, "... maka beliau mengerjakan shalat delapan rakaat, beliau menyamakan antara semua itu dalam bacaan, ruku, dan sujud. Beliau tidak duduk dalam semua rakaat itu kecuali pada rakaat kedelapan. Beliau biasanya duduk kemudian berdiri, dan tidak mengucapkan salam. Lalu mengerjakan satu rakaat witir, dan mengucapkan salam sekali dengan suara keras, sehingga membangunkan kami." ... kemudian menyebutkan maksud Hadits tersebut.* **(*Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى أَهْلِهِ فَيُصَلِّي أَرْبَعًا، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ، ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي التَّسْلِيمِ حَتَّى يُوقِظَنَا.

1348. *Dari Aisyah Ummul mukminin, bahwasanya dia pernah ditanya tentang shalat Rasulullah SAW? Aisyah berkata, "Beliau biasa mengerjakan shalat Isya` bersama orang-orang. Kemudian kembali kepada keluarganya, dan mengerjakan shalat empat rakaat. Setelah selesai, beliau pergi ke tempat tidurnya." ... kemudian melanjutkan Hadits tersebut dengan panjang lebar. Ia tidak menyebutkan, "... beliau menyamakan antara semua itu dalam bacaan, ruku, dan sujud. Ia tidak*

menyebutkan ketika beliau salam "... sampai membangunkan kami." **(Shahih)**

Kecuali *lafazh* "Empat rakaat", *lafazh* yang dihafal "Dua rakaat" sebagaimana terdahulu.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ... بِهَذَا الْحَدِيثِ وَلَيْسَ فِي تَمَامِ حَدِيثِهِمْ

1349. *Dari Aisyah RA, ... seperti Hadits tersebut, ...*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ بِتِسْعٍ أَوْ كَمَا قَالَتْ: وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ وَرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ.

1350. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat malam tiga belas rakaat, beliau melakukan shalat witir sembilan rakaat. Atau sebagaimana ia (Aisyah) berkata, "... dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat sambil duduk, dan dua rakaat sunah fajar, antara adzan dan iqamah."* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُوتِرُ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ، وَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ الْوِتْرِ، يَقْرَأُ فِيهِمَا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ ثُمَّ سَجَدَ.

1351. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat witir sembilan rakaat. Kemudian melakukan shalat witir tujuh rakaat, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat setelah witir dengan duduk. Dalam kedua rakaat itu beliau membaca (Al Fatihah dan surah). Apabila beliau hendak ruku', beliau berdiri, ruku', kemudian sujud."* **(*Hasan Shahih*)**

وَعَنْ عَائِشَةَ مِثْلَهُ... قَالَ فِيهِ: قَالَ عَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ [رَاوِيهِ] يَا أُمَّتَاهُ! كَيْفَ كَانَ يُصَلِّى رَكْعَتَيْنِ؟... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

Dari Aisyah RA, seperti Hadits tersebut,... di dalamnya ia berkata, "Al Qamah bin waqqas (perawi Hadits ini) berkata, *'Wahai ibuku, bagaimanakah beliau biasa mengerjakan shalat dua rakaat?'"* ... lalu menyebutkan maksud Hadits tersebut. **(*Shahih*)**

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِينِي عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ صَلاَةَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ فَيَنَامُ فَإِذَا كَانَ جَوْفُ اللَّيْلِ قَامَ إِلَى حَاجَتِهِ وَإِلَى طَهُورِهِ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُ يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ، وَالرُّكُوعِ، وَالسُّجُودِ، ثُمَّ يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ يَضَعُ جَنْبَهُ، فَرُبَّمَا جَاءَ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ، ثُمَّ يُغْفِي وَرُبَّمَا شَكَكْتُ أَغْفَى أَوْ لاَ حَتَّى يُؤْذِنَهُ بِالصَّلاَةِ فَكَانَتْ تِلْكَ صَلاَتُهُ حَتَّى أَسَنَّ لَحُمَ فَذَكَرَتْ مِنْ لَحْمِهِ مَا شَاءَ اللهُ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1352. *Dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata, "Aku pergi ke Madinah, lalu pergi menemui Aisyah RA, maka aku berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang shalat Rasulullah SAW.' ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat Isya bersama orang-orang, kemudian kembali pergi ke tempat tidurnya, lalu beliau tidur. Apabila sudah tengah malam, beliau bangun untuk buang hajat, bersuci, lalu berwudhu. Setelah itu masuk masjid, mengerjakan shalat delapan rakaat. Terlintas dalam pikiranku, bahwasanya beliau menyamakan antara semua itu dalam bacaan, ruku, dan sujud. Kemudian melakukan shalat witir satu rakaat. Setelah itu shalat dua rakaat sambil duduk, lalu berbaring. Sering kali Bilal datang, lalu menyerukan adzan shalat, lalu beliau terlena. Boleh jadi aku ragu, apakah beliau itu terlena ataukah tidak? Sampai Bilal menyerukan adzan shalat kepada beliau. Demikianlah shalat beliau sampai memasuki usia tua dan gemuk. Aisyah menyebutkan kegemukan beliau itu merupakan apa yang Allah kehendaki.'"* ... *selanjutnya ia menyebutkan Hadits tersebut.* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ رَقَدَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَرَآهُ اسْتَيْقَظَ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ وَهُوَ يَقُولُ (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ) حَتَّى خَتَمَ السُّورَةَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَطَالَ فِيهِمَا الْقِيَامَ، وَالرُّكُوعَ، وَالسُّجُودَ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ بِسِتِّ رَكَعَاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يَسْتَاكُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيَقْرَأُ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ ثُمَّ أَوْتَرَ قَالَ عُثْمَانُ بِثَلاَثِ رَكَعَاتٍ فَأَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَفِي لَفْظٍ: ثُمَّ أَوْتَرَ فَأَتَاهُ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ فَصَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، ثُمَّ اتَّفَقَا وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي لِسَانِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا اللَّهُمَّ وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

1353. *Dari Ibnu Abas RA, bahwasanya ia pernah tidur di rumah Nabi SAW, lalu melihat beliau SAW bangun, lalu beliau ikat gigi dan berwudhu, seraya mengucapkan, "**Inna fii khalqis samaawaati wal ardhi** ... (sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi...)" Sampai tamat satu surat. Setelah itu mengerjakan shalat dua rakaat, dalam rakaatnya yang kedua itu beliau panjangkan berdirinya, ruku', dan sujudnya. Selesai shalat, beliau pergi tidur sampai mendengkur. Beliau kerjakan hal tersebut tiga kali, yaitu enam rakaat. Setiap kali shalat, beliau bersikat gigi, lalu berwudhu dan membaca beberapa ayat, kemudian shalat witir tiga rakaat. Setelah itu muadzin datang, lalu Nabi SAW keluar.*

*Dalam kalimat lain, "... beliau melakukan shalat witir, lalu datang Bilal untuk mengumandangkan adzan shalat ketika fajar telah terbit. Beliau shalat dua rakaat sunah fajar. Setelah itu keluar untuk shalat, seraya mengucapkan, '**Allaahummaj'al fii qalbii nuuran, waj'al fii lisaanii nuuran, waj'al fii basharii nuuran, waj'al khalfii nuuran, wa amaamii nuuran, waj'al min fauqii nuuran, wa min tahtii nuuran, allaahumma wa azhim lii nuuran** (Wahai Allah, jadikanlah dalam hatiku cahaya, jadikanlah dalam lisanku cahaya, jadikanlah dalam pendengaranku cahaya, jadikanlah dalam penglihatanku cahaya, jadikanlah di*

belakangku cahaya, jadikanlah di depanku cahaya, jadikanlah di atasku cahaya, jadikanlah di bawahku cahaya. Wahai Allah, agungkanlah untukku Cahaya.'" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ حُصَيْنٍ ... نَحْوَهُ قَالَ: وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

1354. *Dari Hushain,... seperti Hadits tersebut, beliau SAW mengucapkan, "... dan agungkanlah untukku cahaya."* **(*Shahih*)**

وَقَالَ سَلَمَةُبْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي رِشْدِيْنَ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

Berkata Salamah bin Kuhail, dari Abu Risydin, dari Ibnu Abbas. **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَمَا أَمْسَى فَقَالَ: أَصَلَّى الْغُلاَمُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَاضْطَجَعَ حَتَّى إِذَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ قَامَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى سَبْعًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْتَرَ بِهِنَّ، لَمْ يُسَلِّمْ إِلاَّ فِي آخِرِهِنَّ.

1356. *Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah (istri Rasulullah SAW), lalu datang Rasulullah SAW setelah waktu sore, beliau bersabda, 'Apakah anak ini sudah shalat?' Mereka berkata, 'Ya, maka beliau berbaring.' Setelah malam berlalu, beliau bangun, berwudhu, kemudian shalat tujuh atau lima rakaat, beliau melakukan shalat witir, dan tidak salam kecuali pada rakaat terakhir.* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الْعِشَاءَ ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ عَنْ

يَسَارِه فَأَدَارَنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى خَمْسًا، ثُمَّ نَامَ، حَتَّى سَــمِعْتُ غَطِيطَهُ، أَوْ خَطِيطَهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْغَدَاةَ.

1357. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku, Maimunah binti Harits RA, lalu Nabi SAW mengerjakan shalat Isya. Beliau datang dan mengerjakan shalat empat rakaat, lalu tidur. Setelah itu bangun mengerjakan shalat, aku berdiri di samping kiri beliau, lalu beliau menarik aku, dan menempatkan aku di sebelah kanannya. Beliau mengerjakan shalat lima rakaat, kemudian tidur sampai aku mendengar dengkuran beliau. Kemudian beliau bangun mengerjakan shalat dua rakaat, lalu beliau keluar mengerjakan shalat Shubuh."* **(Shahih)**

عَنِ ابْنَ عَبَّاسٍ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ ... قَالَ: فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى صَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ، وَلَمْ يَجْلِسْ بَيْنَهُنَّ.

1358. *Dari Ibnu Abbas RA, tentang cerita ini ... ia berkata, "... lalu beliau SAW bangun mengerjakan shalat dua rakaat, dua rakaat, sampai mengerjakan shalat delapan rakaat. Setelah itu melakukan shalat witir lima rakaat, tanpa duduk antara rakaat-rakaat itu."* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِرَكْعَتَيْـهِ قَبْلَ الصُّبْحِ يُصَلِّي سِتًّا مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِخَمْسٍ، لاَ يَقْعُدُ بَيْنَهُنَّ إِلاَّ فِــي آخِرِهِنَّ.

1359. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengerjakan shalat tiga belas rakaat. Dua rakaat (yang terakhir) dilakukan sebelum Shubuh, beliau melakukan shalat enam rakaat dengan mengerjakannya dua-dua, melakukan shalat witir lima rakaat, dan tidak duduk antara rakaat-rakaat itu, kecuali pada rakaat terakhir."* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

1360. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW biasa mengerjakan shalat malam tiga belas rakaat dengan dua rakaat fajar.* (***Shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ صَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ قَائِمًا، وَرَكْعَتَيْنِ بَيْنَ الأَذَانَيْنِ وَلَمْ يَكُنْ يَدَعُهُمَا وَفِي رِوَايَةٍ وَرَكْعَتَيْنِ جَالِسًا بَيْنَ الأَذَانَيْنِ زَادَ: جَالِسًا.

1361. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengerjakan shalat **delapan rakaat dengan berdiri, dan dua rakaat antara dua adzan. Beliau tidak pernah meninggalkan keduanya. Dalam suatu riwayat, "... dan dua rakaat antara dua adzan dengan duduk."*** (***Shahih***)

Tanpa kalimat *"Antara dua adzan"*, kalimat yang dihafal adalah *"Setelah witir"* (**Bukhari**)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِكَمْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ؟ قَالَتْ: كَانَ يُوتِرُ بِأَرْبَعٍ وَثَلاَثٍ وَسِتٍّ وَثَلاَثٍ وَثَمَانٍ وَثَلاَثٍ وَعَشْرٍ وَثَلاَثٍ وَلَمْ يَكُنْ يُوتِرُ بِأَنْقَصَ مِنْ سَبْعٍ وَلاَ بِأَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثَ عَشْرَةَ. زَادَ: وَلَمْ يَكُنْ يُوتِرُ بِرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ قُلْتُ مَا يُوتِرُ؟ قَالَتْ لَمْ يَكُنْ يَدَعُ ذَلِكَ.

1362. *Dari Abdullah bin Abu Qais, ia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah RA, 'Berapa rakaatkah witir Rasulullah SAW?' Beliau menjawab, **'Beliau biasa melakukan shalat witir empat dan tiga rakaat, enam dan tiga rakaat, tiga dan delapan rakaat, dan sepuluh dan tiga rakaat. Beliau tidak biasa melakukan shalat witir kurang dari tujuh, dan tidak pula kurang dari tiga belas.'" Ada tambahan, "Beliau juga tidak pernah melakukan shalat witir dengan dua rakaat sebelum fajar." Aku berkata,***

"Apakah beliau pernah tidak melakukan shalat witir?" Kata Aisyah RA, "Beliau tidak pernah meninggalkannya." **(Shahih)**

عَنْ كُرَيْب مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ قَالَ: بِتُّ عِنْدَهُ لَيْلَةً وَهُوَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ فَنَامَ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفُهُ اسْتَيْقَظَ فَقَامَ إِلَى شَنٍّ فِيهِ مَاءٌ فَتَوَضَّأَ وَتَوَضَّأْتُ مَعَهُ، ثُمَّ قَامَ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى يَسَارِهِ فَجَعَلَنِي عَلَى يَمِينِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي كَأَنَّهُ يَمَسُّ أُذُنِي كَأَنَّهُ يُوقِظُنِي، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، قَدْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى حَتَّى صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوِتْرِ، ثُمَّ نَامَ فَأَتَاهُ بِلاَلٌ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّى لِلنَّاسِ.

1364. *Dari Kuraib maula Ibnu Abbas RA, bahwasanya dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimanakah shalat malam Rasulullah SAW?' Jawabnya, 'Aku pernah menginap semalam di rumah beliau, ketika sedang berada di rumah Maimunah, beliau tidur. Setelah berlalu sepertiga malam atau tengah malam, beliau bangun, dan pergi ke bejana tempat air. Setelah itu, beliau berwudhu dan aku pun ikut berwudhu bersama beliau. Kemudian beliau berdiri, maka aku pun ikut berdiri di sampimg kiri beliau, lalu beliau menempatkan aku di sebelah kanan. Beliau memegang kepalaku, seolah-olah menyentil telinga dan membangunkan aku. Beliau melakukan shalat dua rakaat secara singkat dengan membaca Al Fatihah dalam setiap rakaatnya, lalu salam. Setelah itu mengerjakan shalat sampai sebelas rakaat dengan witir, lalu tidur. Kemudian datang Bilal dan berkata, "Shalat, wahai Rasulullah!" Maka beliau bangun, mengerjakan shalat dua rakaat. Setelah itu beliau melakukan shalat bersama orang banyak."* **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّى ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، مِنْهَا رَكْعَتَا الْفَجْرِ، حَزَرْتُ قِيَامَهُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِقَدْرِ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ...

1365. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah RA,(istri Nabi SAW). Nabi SAW bangun mengerjakan shalat malam, beliau mengerjakan shalat tiga belas rakaat, di antaranya dua rakaat fajar. Aku memperkirakan lama berdirinya dalam setiap rakaat, sekitar lama membaca* ***'Yaa ayyuhal muzzammil.'"*** **(*Shahih*)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لأَرْمُقَنَّ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ اللَّيْلَةَ قَالَ: فَتَوَسَّدْتُ عَتَبَتَهُ أَوْ فُسْطَاطَهُ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ، طَوِيلَتَيْنِ، طَوِيلَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ أَوْتَرَ فَذَلِكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1366. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Sungguh aku akan memperhatikan shalat Rasulullah SAW." (Kemudian ia melanjutkan) perkataannya, "Lalu aku tidur di depan pintu beliau atau tenda besar beliau. Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat dengan singkat, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat yang panjang, dua rakaat yang panjang, dua rakaat yang panjang. Setelah itu beliau mengerjakan shalat dua rakaat yang lebih pendek dari dua rakaat sebelumnya. Lalu shalat dua rakaat yang lebih pendek dari dua rakaat sebelumnya. Setelah itu shalat dua rakaat yang lebih pendek dari dua rakaat sebelumnya. Dan shalat dua rakaat yang lebih pendek dari dua rakaat sebelumnya. Kemudian beliau melakukan shalat witir. Maka semuanya itu berjumlah Tiga belas rakaat."* **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ وَهِيَ خَالَتُهُ قَالَ: فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا، فَنَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ الْخَوَاتِمِ مِنْ سُورَةِ (آلِ عِمْرَانَ) ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، قَالَ عَبْدُ اللهِ فَقُمْتُ، فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي فَأَخَذَ بِأُذُنِي يَفْتِلُهَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، سِتَّ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَوْتَرَ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى جَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

1367. *Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya ia pernah menginap di rumah Maimunah RA, (istri Nabi SAW), dia adalah bibinya. Katanya, "Aku berbaring melintang di atas bantal, sementara Rasulullah SAW dan keluarganya berbaring di (tikar) yang panjang. Nabi SAW tidur hingga tengah malam -sebelum atau sesudahnya sedikit-. Setelah itu Rasulullah SAW bangun, terus duduk dan mengusap mukanya dengan tangan, lalu membaca sepuluh ayat terakhir surah Aali Imraan. Setelah itu, beliau pergi ke bejana air yang tergantung, terus berwudhu dengan air itu. Beliau memperbagus wudhunya, lalu mengerjakan shalat." Kata Abdullah, "Aku berdiri, lalu mengerjakan seperti apa yang dikerjakan beliau. Kemudian aku pergi ke samping beliau, beliau memegang kepalaku dengan tangan kanannya seraya menyentil telingaku. Setelah itu beliau shalat dua rakaat, lalu dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, lalu dua rakaat, dan dua rakaat lagi, sebanyak enam kali, kemudian melakukan shalat witir. Setelah itu beliau berbaring, sampai datang muadzin, lalu berdiri mengerjakan shalat dua rakaat secara singkat. Beliau lalu keluar mengerjakan shalat Shubuh."* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

317. Perintah Untuk Menyederhanakan Shalat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ اكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ، وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلاً أَثْبَتَهُ.

1368. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Kerjakanlah suatu amal sesuai kemampuanmu. sesungguhnya Allah tidak bosan, sehingga kamu yang bosan. Sesungguhnya amal yang paling dicintai oleh Allah, adalah amal yang dilaksanakan secara rutin, walaupn sedikit." Apabila beliau mengerjakan suatu amal perbuatan, beliau akan mengerjakannya secara rutin.* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ فَجَاءَهُ فَقَالَ: يَا عُثْمَانُ أَرَغِبْتَ عَنْ سُنَّتِي؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَكِنْ سُنَّتَكَ أَطْلُبُ، قَالَ: فَإِنِّي أَنَامُ وَأُصَلِّي وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَنْكِحُ النِّسَاءَ فَاتَّقِ اللهَ يَا عُثْمَانُ فَإِنَّ لأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِضَيْفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَصَلِّ وَنَمْ.

1369. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah mengutus seseorang kepada Utsman bin Mazh'un, lalu Usman datang kepada ia. Nabi SAW bertanya kepadanya, "Wahai Utsman, apakah kamu tidak menyukai sunnahku?" Jawabnya, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, tapi sunnah engkaulah yang aku cari!" Ia bersabda, "Sesungguhnya aku tidur, aku shalat, aku puasa, aku berbuka, dan aku menikahi wanita. Bertakwalah kepada Allah wahai Utsman! Sesungguhnya kamu mempunyai kewajiban terhadap keluargamu, tamumu, dan terhadap dirimu sendiri. Karena itu, berpuasalah, berbukalah, shalatlah dan tidurlah."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لاَ، كَانَ كُلُّ عَمَلِهِ دِيمَةً وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَطِيعُ.

1370. *Dari Alqamah, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Bagaimanakah amal perbuatan Rasulullah SAW? Apakah ia mengkhususkan suatu hari yang tertentu?' Jawabnya, 'Tidak, setiap amal perbuatan ia dilakukannya secara rutin (tetap). Siapakah yang mampu di antara kamu berbuat seperti Rasulullah SAW?'"* (***Shahih*****:** ***Muttafaq Alaih***)

BAB TENTANG BULAN RAMADHAN

318. Shalat Malam Pada Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ: ثُمَّ يَقُولُ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ كَانَ الأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلاَفَةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِي اللهُ عَنْه وَصَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ رَضِي اللهُ عَنْهُ.

1371. *Dari Abu Hurairah RA dia berkata, "Rasulullah SAW biasa memberi motivasi untuk mengerjakan shalat pada malam bulan Ramadhan tanpa memerintahkan secara ketat kepada mereka. Beliau bersabda, 'Barangsiapa yang bangun pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan ridha Allah, maka diampunilah dosa-dosanya yang telah terdahulu.' Rasulullah SAW kemudian wafat, sedang cara ini tetap berjalan seperti itu. Demikian pula pada masa pemerintahan Abu Bakar RA, dan awal pemerintahan Umar RA."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

Imam Bukhari memandang bahwa kalimat, *"Maka Rasulullah SAW wafat..."* merupakan perkataan yang berasal dari Az-Zuhri). Dalam suatu riwayat,

قِيلَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ

"Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dan bangun pada malamnya..." **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1372. *Dari Abu Hurairah RA, sampai berita kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap ridha Allah, diampuni baginya dosa yang telah terdahulu. Dan Barangsiapa yang bangun pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharap ridha Allah, akan diampuni dosanya yang terdahulu."* **(Shahih: Muttafaq Alaih).**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى بِصَلاَتِهِ نَاسٌ، ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ فَكَثُرَ النَّاسُ ثُمَّ اجْتَمَعُوا مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ فَلَمْ يَمْنَعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلاَ أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ.

1373. *Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW pernah mengerjakan shalat di masjid, lalu orang-orang juga turut mengikuti shalat beliau. Besok malamnya beliau shalat lagi, dan orang-orang yang mengikutinya semakin bertambah banyak. Selanjutnya pada malam ketiga, orang-orang sudah berkumpul, tetapi Rasulullah SAW tidak keluar. Pada pagi harinya beliau bersabda, "Aku mengetahui apa-apa yang kalian lakukan semalam, dan tidak ada sesuatupun yang menghalangiku untuk keluar, hanya saja aku khawatir jika shalat itu (shalat malam) difardhukan atasmu nanti." Kejadian itu terjadi pada bulan Ramadhan.* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ أَوْزَاعًا فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَضَرَبْتُ لَهُ حَصِيرًا فَصَلَّى عَلَيْهِ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَتْ فِيهِ قَالَ تَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ أَيُّهَا النَّاسُ أَمَا وَاللهِ مَا بِتُّ لَيْلَتِي هَذِهِ بِحَمْدِ اللهِ غَافِلاً وَلاَ خَفِيَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ.

1374. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya orang-orang mengerjakan shalat secara terpisah dalam masjid pada bulan Ramadhan. Rasulullah SAW memerintahkan kepada aku (untuk menggelar tikar), lalu aku*

menghamparkan tikar untuk beliau, setelah itu beliau shalat di atasnya...." Seperti kisah ini, Aisyah RA berkata dalam Hadits itu, "Nabi SAW bersabda, 'Wahai saudara sekalian! Demi Allah, segala puji bagi Allah, semalam aku tidak tidur karena lengah, dan tempat kalian juga tidak samar atasku.'" **(Hasan Shahih)**

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ رَمَضَانَ فَلَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى بَقِيَ سَبْعٌ، فَقَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، فَلَمَّا كَانَتِ السَّادِسَةُ لَمْ يَقُمْ بِنَا فَلَمَّا كَانَتِ الْخَامِسَةُ قَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ نَفَّلْتَنَا قِيَامَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ؟ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ قَالَ فَلَمَّا كَانَتِ الرَّابِعَةُ لَمْ يَقُمْ فَلَمَّا كَانَتِ الثَّالِثَةُ جَمَعَ أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ وَالنَّاسَ فَقَامَ بِنَا حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلاَحُ قَالَ قُلْتُ وَمَا الْفَلاَحُ؟ قَالَ: السُّحُورُ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِقِيَّةَ الشَّهْرِ.

1375. *Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Kami pernah berpuasa Ramadhan bersama Rasulullah SAW, belau tidak melakukan qiyamullail bersama kami sedikitpun selama sebulan itu, sampai tinggal tujuh hari terakhir, baru beliau melakukan qiyamullail bersama kami sampai berlalu sepertiga malam. Setelah malam keenam (dari akhir bulan), beliau tidak melakukan qiyamullail bersama kami. Ketika malam kelima (dari akhir bulan) beliau melakukan qiyamullail bersama kami hingga berlalu tengah malam." Maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, alangkah baiknya jika engkau melakukan qiyamullail pada malam ini dengan memperbanyak shalat sunnah untuk kami." Kata Abu Dzar, "Beliau bersabda, 'Sesungguhnya seorang laki-laki apabila mengerjakan shalat bersama imam sampai imam selesai, maka dihitung baginya seperti bangun semalam penuh.'" Katanya, "Ketika malam keempat (dari akhir bulan), beliau tidak melakukan qiyamullail (bersama kami). Setelah malam ketiga (dari akhir bulan), beliau mengumpulkan keluarganya, istri-istrinya dan orang-orang, lalu melakukan qiyamullail bersama kami, sampai kami khawatir ketinggalan 'Al falaah.'" Kata Jabir, "Aku bertanya, 'Apakah Al falaah itu?'" Jawab Abu Dzar,*

"Waktu sahur," kemudian beliau tidak lagi melakukan qiyamullail (bersama kami) lagi pada malam berikutnya dari sisa bulan itu." **(*Shahih*).**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ.

1376. *Dari Aisyah RA, bahwasanya apabila sepuluh malam akhir telah masuk, maka Rasulullah bangun malam, mengencangkan ikat pinggang, dan membangunkan keluarganya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

319. Lailatul Qadar

عَنْ زِرٍّ قَالَ: قُلْتُ لأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَخْبِرْنِي عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ فَإِنَّ صَاحِبَنَا سُئِلَ عَنْهَا فَقَالَ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْهَا فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَاللهِ لَقَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ. زَادَ مُسَدَّدٌ وَلَكِنْ كَرِهَ أَنْ يَتَّكِلُوا أَوْ أَحَبَّ أَنْ لاَ يَتَّكِلُوا، ثُمَّ اتَّفَقَا وَاللهِ إِنَّهَا لَفِي رَمَضَانَ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ لاَ يَسْتَثْنِي قُلْتُ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَنَّى عَلِمْتَ ذَلِكَ قَالَ بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قُلْتُ لِزِرٍّ مَا الآيَةُ؟ قَالَ: تُصْبِحُ الشَّمْسُ صَبِيحَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةِ مِثْلَ الطَّسْتِ لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ حَتَّى تَرْتَفِعَ.

1378. *Dari Zir, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ubay bin Ka'ab, 'Beritahukanlah kepadaku tentang lailatul qadar wahai Abu Mundzir! Karena sesungguhnya sahabat kami (Ibnu Mas'ud RA) pernah ditanya tentang lailatul qadar. Ia lalu berkata, "Barangsiapa melakukan qiyamullail selama setahun penuh, dia akan mendapatkannya!" Kata Ubay, "Semoga Allah memberi rahmat kepada Abu Abdurrahman (Ibnu Mas'ud). Demi Allah, sungguh dia telah mengetahui bahwa lailatul qadr terjadi pada bulan Ramadhan. Tapi beliau tidak senang jika kalian hanya bergantung pada lailatul qadr. Atau dengan kata lain, dia*

menyukai supaya kalian tidak hanya bergantung kepada lailatul qadr. Demi Allah, sesungguhnya Lailatul Qadr itu benar-benar terjadi di bulan Ramadhan, yaitu pada taggal dua puluh tujuh –tanpa terkecuali-Saya berkata, "Wahai Abu Mundzir!, bagaimana engkau mengetahui hal itu?" Jawabnya, "Berdasarkan tanda yang diberitahukan oleh Rasulullah SAW." Aku berkata kepada Zir, "Apakah tandanya itu?" Beliau menjawab, "Matahari pada keesokan hari malam itu seperti baskom, tidak bercahaya, sampai ia meninggi." **(*Hasan Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسِ بَنِي سَلَمَةَ وَأَنَا أَصْغَرُهُمْ فَقَالُوا مَنْ يَسْأَلُ لَنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ؟ وَذَلِكَ صَبِيحَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مِنْ رَمَضَانَ، فَخَرَجْتُ فَوَافَيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ ثُمَّ قُمْتُ بِبَابِ بَيْتِهِ فَمَرَّ بِي فَقَالَ: ادْخُلْ فَدَخَلْتُ فَأُتِيَ بِعَشَائِهِ فَرَآنِي أَكُفُّ عَنْهُ مِنْ قِلَّتِهِ فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: نَاوِلْنِي نَعْلِي فَقَامَ وَقُمْتُ مَعَهُ فَقَالَ كَأَنَّ لَكَ حَاجَةً قُلْتُ أَجَلْ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ رَهْطٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ يَسْأَلُونَكَ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ فَقَالَ كَمِ اللَّيْلَةُ فَقُلْتُ اثْنَتَانِ وَعِشْرُونَ قَالَ هِيَ اللَّيْلَةُ؟ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: أَوِ الْقَابِلَةُ يُرِيدُ لَيْلَةَ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ.

1379. *Dari Abdullah bin Unais, dia berkata, "Aku pernah menghadiri majlis bani Salamah, dan aku adalah orang yang paling muda di antara mereka." Mereka berkata, "Siapakah yang akan menanyakan untuk kita kepada Rasulullah SAW tentang Lailatul Qadar?" Kejadian itu terjadi pada pagi hari tanggal dua puluh satu Ramadhan. Kemudian aku berangkat menemui Rasulullah SAW, aku dapati beliau sedang shalat Maghrib. Aku berdiri dekat pintu beliau, lalu beliau lewat depanku seraya berkata, "Silahkan masuk!" Aku pun masuk. Ketika itu makan malam beliau dihidangkan, beliau melihat aku seakan menahan diri karena hidangan beliau itu sedikit. Setelah selesai, beliau bersabda, "Tolong ambilkan sandalku!" Beliau berdiri, dan aku juga ikut berdiri bersama beliau, lalu beliau bersabda, "Sepertinya kamu mempunyai keperluan (datang ke sini)" Aku menjawab, "Benar, aku diutus oleh golongan bani salamah untuk bertanya kepada engkau tentang lailatul qadr." Beliau bertanya, "Tanggal berapakah malam ini?" Aku jawab,*

"Dua puluh dua!" Beliau bersabda, "(Lailatul qadar) itu malam ini" Kemudian ia kembali lalu bersaba, "Ataukah malam berikutnya?" maksud beliau, "Pada malam tanggal dua puluh tiga." **(Hasan Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي بَادِيَةً أَكُونُ فِيهَا وَأَنَا أُصَلِّي فِيهَا بِحَمْدِ اللهِ فَمُرْنِي بِلَيْلَةٍ أَنْزِلُهَا إِلَى هَذَا الْمَسْجِدِ فَقَالَ: انْزِلْ لَيْلَةَ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ، فَقُلْتُ لاِبْنِهِ: كَيْفَ كَانَ أَبُوكَ يَصْنَعُ؟ قَالَ: كَانَ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ فَلاَ يَخْرُجُ مِنْهُ لِحَاجَةٍ حَتَّى يُصَلِّيَ الصُّبْحَ، فَإِذَا صَلَّى الصُّبْحَ وَجَدَ دَابَّتَهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَجَلَسَ عَلَيْهَا فَلَحِقَ بِبَادِيَتِهِ.

1380. *Dari Abdullah bin Unais Al Juhani, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Aku punya perkampungan yang aku tinggal di sana. Segala puji bagi Allah, aku mengerjakan shalat di sana. Karena itu perintahkanlah kepadaku di suatu malam yang pada malam itu aku dapat berkunjung ke masjid ini.'" Beliau bersabda, "Berkunjunglah pada malam dua puluh tiga." Kata Muhammad bin Ibrahim (perawi Hadits ini), "Aku bertanya kepada anak Abdullah, 'Bagaimanakah ayahmu melakukannya?' Dia menjawab, 'Apabila hendak melakukan shalat Ashar, ia masuk ke dalam masjid, ia tidak akan keluar, kecuali hanya jika ada keperluan yang mendesak, hingga datang waktu shalat Shubuh. Setelah shalat Shubuh, ia menghampiri kendaraannya yang berada dekat pintu masjid, ia naiki kendaraannya itu, lalu ia pun pulang ke tempat tinggalnya."* **(Hasan Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى وَفِي سَابِعَةٍ تَبْقَى وَفِي خَامِسَةٍ تَبْقَى.

1381. *Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Carilah Lailatul qadar itu pada sepuluh terakhir bulan ramadhan, yaitu pada malam tanggal dua puluh sembilan, malam tanggal dua puluh tujuh, dan malam tanggal dua puluh lima."* **(*Shahih*: Bukhari)**

320. Pendapat yang Mengatakan: Tanggal Dua Puluh Satu

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ فَاعْتَكَفَ عَامًا حَتَّى إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَهِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي يَخْرُجُ فِيهَا مِنِ اعْتِكَافِهِ قَالَ: مَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِي فَلْيَعْتَكِفِ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ مِنْ صَبِيحَتِهَا فِي مَاءٍ وَطِينٍ فَالْتَمِسُوهَا فِي كُلِّ وِتْرٍ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَطَرَتِ السَّمَاءُ مِنْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ وَكَانَ الْمَسْجِدُ عَلَى عَرِيشٍ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَعَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ أَثَرُ الْمَاءِ وَالطِّينِ مِنْ صَبِيحَةِ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

1382. *Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh hari pertengahan bulan Ramadhan. Beliau beri'tikaf setiap tahunnya. Apabila sudah tanggal dua puluh satu, yaitu pada malam dimana beliau keluar dari i'tikafnya, beliau bersabda, 'Barangsiapa yang beri'tikaf bersamaku, maka hendaklah beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir. Aku telah melihat (Lailatul qadar) pada malam hari, kemudian aku dibuatnya lupa. Seingatku, aku sujud di pagi harinya pada tanah yang berair. Maka carilah lailatul qadar pada setiap tanggal ganjil.'" Abu Said berkata, "Lalu turunlah hujan pada malam itu, dan masjid waktu itu laksana bangsal tempat berteduh, dan bocor." Abu Said berkata, "Kedua mataku melihat Rasulullah SAW, yang pada kening dan hidungnya terdapat bekas air dan lumpur. Pagi hari kejadian itu adalah tanggal dua puluh satu."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَالْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ، وَالسَّابِعَةِ، وَالْخَامِسَةِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا. قَالَ: أَجَلْ، قُلْتُ: مَا التَّاسِعَةُ

وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ؟ قَالَ: إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْـــرُونَ، فَـــالَّتِي تَلِيـــهَا التَّاسِعَةُ، وَإِذَا مَضَى ثَلاَثٌ وَعِشْرُونَ، فَالَّتِي تَلِيهَا السَّـــــابِعَةُ وَإِذَا مَضَـــى خَمْسٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ.

1383. *Dari Abu Said Al khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Carilah malam lailatul qadar itu pada sepuluh terakhir bulan Ramadahn. Carilah pada malam kesembilan, ketujuh dan kelima.'" Kata Abu Nadhra, "Aku berkata, 'Wahai Abu Said, sesungguhnya engkau lebih mengetahui bilangan itu dari kami.'" Kata Abu Said, "Betul." Aku bertanya, "Apakah malam kesembilan, ketujuh dan kelima itu?" Jawab beliau, "Apabila telah berlalu dua puluh satu, maka berikutnya tinggal sembilan. Apabila telah berlalu dua puluh tiga, maka berikutnya tinggal tujuh, dan apabila telah berlalu dua puluh lima, mala berikutnya tinggal lima."* **(*Shahih*: Muslim)**

322. Pendapat yang Meriwayatkan: Tujuh Malam Terakhir

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَـــدْرِ فِـــي السَّـــبْعِ الأَوَاخِرِ.

1385. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Carilah malam lailatul qadar itu pada tujuh malam terakhir.'"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

323. Pendapat yang Mengatakan: Pada Malam Dua Puluh Tujuh

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ قَالَ: لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ.

1386. *Dari Muawiyah bin Abi Sufyan, dari Nabi SAW, tentang Lailatul Qadr. Beliau bersabda, "Malam dua puluh tujuh."* **(*Shahih*)**

BAB TENTANG MEMBACA DAN MENTARTIL AL QUR`AN

325. Jangka Waktu Mengkhatamkan Al Qur`an

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: اقْرَأْ فِي عِشْرِينَ، قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ اقْرَأْ فِي خَمْسَ عَشْرَةَ قَالَ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: اقْرَأْ فِي عَشْرٍ قَالَ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: اقْرَأْ فِي سَبْعٍ وَلاَ تَزِيدَنَّ عَلَى ذَلِكَ. قَالَ أَبو دَاود: وَحَدِيثُ مُسْلِمٍ أَتَمُّ.

1388. *Dari Abdullah bin Amr RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepadanya, "Bacalah Al Qur`an (sampai tamat) dalam sebulan." Kata Abdullah, "Sesungguhnya saya masih kuat (untuk melakukan lebih dari itu)" Sabda beliau, "Bacalah (sampai tamat) dalam dua puluh hari." Kata Abdullah, "Sesungguhnya saya masih kuat (untuk melakukan lebih dari itu)" Sabda beliau, "Bacalah (sampai tamat) dalam lima belas hari." Kata Abdullah, "Sesungguhnya saya masih kuat." Sabda beliau, "Bacalah (sampai tamat) dalam sepuluh hari." Kata Abdullah, "Sesungguhnya saya masih kuat." Sabda beliau, "Bacalah dalam waktu tujuh hari, dan jangan lagi kamu kurangi dari itu." Kata Abu Daud, "Hadits Muslim lebih sempurna."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَاقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ، فَنَاقَصَنِي وَنَاقَصْتُهُ، فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا، وَأَفْطِرْ يَوْمًا. قِيلَ: سَبْعَةَ أَيَّامٍ. وَقِيلَ: خَمْسًا.

1389. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Berpuasalah tiga hari setiap bulan, bacalah Al Qur`an (sampai tamat) dalam sebulan. Beliau mengajukan pengurangan kepadaku, demikian juga aku terhadap beliau,' lalu beliau bersabda,*

'Berpuasalah sehari dan berbukalah sehari.'" Dalam lafazh yang lain, "... tujuh hari." Dalam riwayat yang lain, "... lima hari." **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: فِي شَهْرٍ، قَالَ: إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، يُرَدِّدُ الْكَلاَمَ أَبُو مُوسَى وَتَنَاقَصَهُ حَتَّى قَالَ اقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ، قَالَ: إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: لاَ يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثٍ.

1390. *Dari Abdullah bin Amr RA, bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah! dalam waktu berapa lamakah aku membaca (sampai tamat) Al Qur`an?" Beliau bersabda, "Selama sebulan!" Katanya, "Saya masih kuat (untuk melakukan lebih) dari itu. Abu Musa mengulang-ulang perkataan ini." Dia meminta untuk dikurangi (jumlah harinya), lalu beliau bersabda, "Bacalah dalam tujuh hari." Kata Abdullah, "Saya masih lebih kuat (untuk melakukan lebih) dari itu." Sabda beliau, "Orang yang membaca Al Qur`an (sampai tamat) dalam waktu kurang dari tiga hari, tidak dapat memahaminya."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ، قَالَ: إِنَّ بِي قُوَّةً قَالَ اقْرَأْهُ فِي ثَلاَثٍ.

1391. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku, 'Bacalah Al Qur`an (tamat) dalam waktu satu bulan.' Ia (Abdullah bin Amr) berkata, 'Sesungguhnya saya masih kuat (untuk melakukan lebih dari itu)' Beliau bersabda, 'Bacalah dalam waktu tiga hari.'"* **(Hasan Shahih)**

326. Wirid Al Qur`an

عَنِ ابْنِ الْهَادِ قَالَ: سَأَلَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ فَقَالَ لِي: فِي كَمْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ فَقُلْتُ: مَا أُحَزِّبُهُ فَقَالَ لِي نَافِعٌ: لاَ تَقُلْ مَا أُحَزِّبُهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ قَرَأْتُ جُزْءًا مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ ذَكَرَهُ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ.

1392. *Dari Ibnu Hadi, dia berkata, 'Nafi' bin Jubair bin Muth'im bertanya kepadaku, katanya, "Dalam waktu berapa lama kamu membaca Al Quran? Maka aku jawab, "Saya tidak menghimpunnya sebagai suatu wirid." Lalu Nafi berkata kepadaku, "Janganlah berkata, "Saya tidak menghimpunnya sebagai suatu wirid, karena Rasulullah SAW bersabda, "Aku membaca sebagian dari Al Qur`an." Kata Ibnu Hadi, "Saya kira dia menyebutkan hadits ini dari Mughirah bin Syubah.* **(Shahih)**.

عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثٍ.

1394. *Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang membaca Al Qur`an kurang dari tiga hari, niscaya dia tidak dapat memahami (isi kandungan)nya.'"* **(Shahih)**
Telah disebutkan pada Hadits no (1390)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فِي كَمْ يُقْرَأُ الْقُرْآنُ؟ قَالَ: فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ قَالَ: فِي شَهْرٍ، ثُمَّ قَالَ: فِي عِشْرِينَ، ثُمَّ قَالَ: فِي خَمْسَ عَشْرَةَ، ثُمَّ قَالَ: فِي عَشْرٍ ثُمَّ قَالَ فِي سَبْعٍ لَمْ يَنْزِلْ مِنْ سَبْعٍ.

1395. *Dari Abdullah bin Amr RA, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Dalam waktu berapa lamakah Al Qur`an dibaca (sampai tamat)?" Beliau bersabda, "Dalam waktu empat puluh hari." Lalu beliau bersabda, "Dalam waktu satu bulan." Lalu beliau bersabda, "Dalam waktu dua puluh hari." Lalu bersabda, "Dalam waktu lima*

belas hari," Lalu bersabda, "Dalam waktu sepuluh hari." Lalu bersabda, "Dalam waktu tujuh hari." Beliau tidak mengurangi dari ketentuan tujuh hari itu lagi." **(Shahih)**

Kalimat, *"Tidak mengurangi dari tujuh hari"*, adalah janggal (*syadz*) karena bertentangan dengan Hadits sebelumnya (1391), yaitu kalimat, *"...bacalah (tamatkanlah) Al Qur`an itu selama tiga hari."*

عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ قَالاَ: أَتَى ابْنَ مَسْعُودٍ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي أَقْرَأُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ: أَهَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ وَنَثْرًا كَنَثْرِ الدَّقَلِ! لَكِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ النَّظَائِرَ –السُّورَتَيْنِ- فِي رَكْعَةٍ (النَّجْمَ) وَ (الرَّحْمَنَ) فِي رَكْعَةٍ، وَ (اقْتَرَبَتْ) وَ(الْحَاقَّةَ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(الطُّورَ) وَ(الذَّارِيَاتِ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(إِذَا وَقَعَتْ) وَ(نُونَ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(سَأَلَ سَائِلٌ) وَ(النَّازِعَاتِ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ) وَ(عَبَسَ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(الْمُدَّثِّرَ) وَ(الْمُزَّمِّلَ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(هَلْ أَتَى) وَ(لاَ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ) وَ(الْمُرْسَلاَتِ) فِي رَكْعَةٍ، وَ(الدُّخَانَ) وَ(إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ) فِي رَكْعَةٍ، قَالَ أَبُو دَاود هَذَا تَأْلِيفُ ابْنِ مَسْعُودٍ رَحِمَهُ اللهُ.

1396. *Dari Al qamah dan Aswad, keduanya berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Mas'ud, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku membaca surah Al Qur`an yang Mufashshal (surah yang pendek)." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "(Kamu cepat sekali membacanya), apakah membaca Al Qur`an ini seperti membaca syair atau prosa tentang runtuhnya kurma dari pohonnya? Padahal Nabi SAW biasa membaca surah-surah yang sepadan, dua surah dalam satu rakaat, yaitu, "**An-Najm**" dan "**Ar-Rahman**" dalam satu rakaat. "**Iqtarabat**" dan "**Al Haaqqah**" dalam satu rakaat. "**Ath-Thuur**" dan "**Adz-Dzaariyaat**" dalam satu rakaat. "**Idzaa waqa'at**" dan "**Nuun**" dalam satu rakaat. "**Sa`ala saailuun**" dan "**An-Naazi'at**" dalam satu rakaat. "**Wailun lilmuthaffifiin**" dan "**'Abasa**" dalam satu rakaat. "**Al Muddatsir**" dan "**Al Muzzammil**" dalam satu rakaat. "**Hal Ataa**" dan "**Walaa uqsimu biyaumil qiyaamah**" dalam satu rakaat. "**Amma yatasaa`aluuna**" dan "**Wal Mursalaat**" dalam satu rakaat. "**Ad-dukhan**" dan "**Idzasysyamsu***

kuwwirat" dalam satu rakaat. Berkata Abu Daud, *"Ini adalah susunan Ibnu Mas'ud Rahimahullaah.* **(*Shahih*: Tanpa menyebutkan surah satu persatu: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا مَسْعُودٍ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

1397. *Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Abu Mas'ud RA ketika sedang berthawaf di Baitullah." Ia (Ibnu Mas'ud) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surah Al Baqarah di malam harinya, maka cukuplah bacaan itu baginya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِينَ.

1398. *Dari Adullah bin Amr bin Ash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bangun kemudian membaca sepuluh ayat, maka dia tidak tercatat ke dalam golongan orang-orang yang lalai. Barangsiapa yang bangun, kemudian membaca seratus ayat, maka dia tercatat sebagai orang yang tunduk dan patuh. Barangsiapa yang bangun, kemudian membaca seribu ayat, maka dia tercatat sebagai orang yang dermawan."* **(*Shahih*)**

327. Bilangan Beberapa Ayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ).

1400. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada sebuah surah dalam Al Qur`an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dapat*

*memberi syafaat bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu, '**Tabaarakal ladzi biyadihil mulku**... "* (Qs. Al Mulk 67). **(Hasan)**

328. Bab Tentang Sujud, dan Jumlah Ayat Sajdah dalam Al Qur`an

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ حَدَّثَهُ قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَفِي سُـــورَةِ الْحَـــجِّ سَجْدَتَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا.

1402. *Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah! Apakah dalam surah Al Hajj ada dua ayat sajdah?' Beliau menjawab, 'Ya, barangsiapa yang tidak bersujud pada keduanya, maka janganlah dia membaca kedua ayat itu.'"* ***(Hasan)***

329. Tidak Sujud pada Surah Al Mufashshal

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ (النَّجْمَ) فَلَمْ يَسْـــجُدْ فِيهَا.

1404. *Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Aku pernah membacakan pada Rasulullah SAW surah An-Najm, beliau tidak bersujud dalam bacaan itu."* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

Abu Daud berkata, "Zaid pernah jadi imam, dia tidak melakukan sujud pada bacaan itu."

330. Sujud Pada Surah Al Mufashshal

عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ سُورَةَ (النَّجْمِ) فَسَجَدَ فِيهَا وَمَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ إِلاَّ سَجَدَ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى وَجْهِهِ وَقَالَ: يَكْفِينِي هَذَا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا.

1406. *Dari Abdullah, bahwasanya Rasulullah SAW pernah membaca surah An-Najm, lalu beliau sujud, tidak seorang pun dari kaum itu yang tidak bersujud. Setelah itu seorang laki-laki dari kaum itu (Umayyah bin Khalaf) mengambil segenggam kerikil atau tanah, diangkatkannya ke wajahnya dan berkata, "Untukku cukup begini saja." Abdullah berkata, "Sungguh saya melihat sesudah itu, dia mati terbunuh dalam keadaan kafir."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*).**

331. Sujud Pada Surah "*Idzassamaa`un syaqqat*" dan "*Iqra`*"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ) قَالَ أَبو دَاود: أَسْلَمَ أَبو هُرَيْرَةَ سَنَةَ سِتٍّ عَامَ خَيْبَرَ وَهَذَا السُّجُودُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ آخِرُ فِعْلِهِ.

1407. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kami pernah bersujud bersama Rasulullah SAW pada surah* ***'Idzassamaa`un syaqqat'*** *dan* ***'Iqra bismi rabbikalladzi khalaq'****." Abu Daud berkata, "Abu Hurairah RA Masuk Islam pada tahun keenam, tahun Khaibar, dan sujud ini adalah yang terakhir dikerjakan Rasulullah SAW."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟ قَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ.

1408. *Dari Abu Rafi', dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat Isya` bersama Abu Hurairah RA, lalu membaca surah '**Idzas samaa`un syaqqat**', setelah itu sujud." Aku berkata, "Sujud apakah ini?" Jawabnya, "Aku pernah sujud pada surah ini di belakang Abul Qasim SAW, maka aku senantiasa akan tetap sujud pada (bacaan surah)itu, sampai aku meninggalkan dunia."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

332. Sujud Pada Surah "*Shad*"

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَيْسَ (ص) مِنْ عَزَائِمِ السُّجُودِ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَسْجُدُ فِيهَا.

1409. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Surah Shad sebenarnya bukan termasuk surat yang harus sujud di dalamnya. (Akan tetapi) aku telah melihat Rasulullah SAW sujud pada surat itu."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ (ص) فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ نَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمٌ آخَرُ قَرَأَهَا، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَشَزَّنَ النَّاسُ لِلسُّجُودِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ وَلَكِنِّي رَأَيْتُكُمْ تَشَزَّنْتُمْ لِلسُّجُودِ فَنَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدُوا.

1410. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah Shad ketika sedang di atas mimbar. Setelah sampai pada ayat sajdah, beliau turun, lalu sujud, orang-orang juga ikut bersujud bersama beliau. Pada hari yang lain beliau juga membacanya lagi. Setelah sampai pada ayat sajdah, orang-orang bersiap siaga hendak sujud. Akan tetapi Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya sujud dalam surah ini hanyalah taubat seorang Nabi (Daud), akan tetapi aku melihat kalian bersiap siaga untuk sujud.' Maka beliau turun lalu sujud dan mereka juga ikut sujud."* **(*Shahih*)**

333. Mendengar Ayat Sajdah di Kendaraan dan di Luar Shalat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ، ثُمَّ اتَّفَقَا فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى لَا يَجِدَ أَحَدُنَا مَكَانًا لِمَوْضِعِ جَبْهَتِهِ.

1412. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa membacakan surah kepada kami di luar waktu shalat, lalu beliau bersujud dan kami juga ikut bersujud bersama beliau. Sampai-sampai di antara kami ada yang tidak mendapatkan tempat untuk meletakkan dahinya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

334. Bacaan Dalam Sujud

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ يَقُولُ فِي السَّجْدَةِ مِرَارًا: (سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.)

1414. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW dalam sujud Al Qur`an (sujud sajdah) di malam hari; biasa mengulang-ulang bacaan, "**Sajada wajhiya lilladzii khalaqahuu wa syaqqa sam'ahuu wa basharahuu bihaulihii wa quwwattihii** (Wajahku bersujud kepada Allah, Dzat yang menciptakannya (wajahku), yang membuka pendengarannya serta penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya."* **(Shahih)**

BAB TENTANG SHALAT WITIR

336. Disunnahkanya Shalat Witir

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُم قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا: فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

1416. *Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai ahli Al Qur`an, kerjakanlah shalat witir (ganjil). Sesungguhnya Allah itu ganjil, mencintai yang ganjil."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِمَعْنَاهُ زَادَ: فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا تَقُولُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ وَلَا لِأَصْحَابِكَ.

1417. *Dari Abdullah, dari Nabi SAW... seperti maksud Hadits di atas, beliau menambahkan, "...lalu seorang Arab dari dusun berkata, 'Apa yang engkau ucapkan?' Maka beliau bersabda, '(Perkataan ini) bukan untukmu dan bukan pula untuk sahabat-sahabatmu.'"* **(Shahih)**

337. Orang yang Tidak Melakukan shalat witir

عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي كِنَانَةَ يُدْعَى الْمَخْدَجِيَّ سَمِعَ رَجُلاً بِالشَّامِ يُدْعَى أَبَا مُحَمَّدٍ يَقُولُ: إِنَّ الْوِتْرَ وَاجِبٌ، قَالَ الْمَخْدَجِيُّ: فَرُحْتُ إِلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ عُبَادَةُ: كَذَبَ أَبُو مُحَمَّدٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللهُ عَلَى الْعِبَادِ، فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ

الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

1420. *Dari Ibnu Muhairiz, bahwasanya seorang laki-laki dari bani Kinanah yang bernama Makhdaji, mendengar seorang laki-laki di negeri Syam bernama Abu Muhammad berkata, "Sesungguhnya shalat witir itu wajib." Makhdaji berkata, "Aku pergi menemui Ubadah bin Shamit untuk menyampaikan hal tersebut kepadanya." Kata Ubadah, "Abu Muhammad telah berdusta. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Lima shalat telah diwajibkan oleh Allah atas hambanya. Barangsiapa yang mengerjakannya, dan dia tidak menyia-nyiakan shalat-shalat itu sedikit pun karena menganggap enteng hak-hak shalat tersebut, adalah baginya suatu perjanjian di sisi Allah untuk memasukkannya ke dalam surga. Barangsiapa yang tidak melaksanakannya, maka tidak ada perjanjian baginya di disisi Allah. Jika Allah menghendaki Dia akan menyiksanya dan jika menghendaki, Dia akan memasukkannya ke dalam surga."* **(*Shahih*)**

338. Berapakah Rakaat Witir?

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ: بِأُصْبُعَيْهِ هَكَذَا مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

1421. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya ada seorang laki-laki penduduk dusun bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat malam. Beliau memberi isyarat dengan kedua jarinya seperti ini, "Dua-dua", dan shalat witir satu rakaat di akhir malam."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْوِتْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِخَمْسٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلاَثٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

1422. *Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat witir itu merupakan hak atas setiap orang Islam,*

barangsiapa yang ingin melakukan shalat witir lima rakaat, maka hendaknya ia melakukannya. Barangsiapa yang ingin melakukan shalat witir tiga rakaat, hendaknya ia melakukannya, dan Barangsiapa yang ingin melakukan shalat witir satu rakaat, maka hendaknya ia melakukannya." **(Shahih)**

339. Bacaan Dalam Shalat Witir

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ(قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا) وَ(اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ).

1423. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa melakukan shalat witir dengan membaca,* ***'Sabbihisma rabbikal a'laa'*** *dan* ***'Qul lilladziina kafaruu'*** *dan* ***'Allaahul waahidush shamad.'"*** **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ قَالَ: وَفِي الثَّالِثَةِ بِ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَ(الْمُعَوِّذَتَيْنِ).

1424. *Dari Abdul Aziz bin Juraij, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA, Ummul mukminin, 'Dengan bacaan apakah Rasulullah SAW mengerjakan witir?' ... lalu ia menyebutkan maksud Hadits di atas." Selanjutnya ia berkata, "Dalam rakaat ketiga membaca bacaan* ***'Qul huwallaahu ahad'*** *dan* ***'Al Mu'awwidzatain.'"*** **(Shahih)**

340. Qunut Dalam Witir

عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوِتْرِ. قِيلَ: فِي قُنُوتِ الْوِتْرِ اللهُ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا

قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

1425. *Dari Hasan Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajari aku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir." Pada lafazh yang lain, "...dalam qunut witir," yaitu: "Ya Allah, berilah aku petunjuk, sebagaimana orang-orang yang telah Engkau berikan petunjuk. Berilah aku kesehatan sebagaimana orang yang Engkau beri kesehatan, dan berilah aku kekuasaan sebagaimana orang yang Engkau beri kekuasaan. Berikanlah berkah terhadap segala sesuatu yang Engkau berikan. Hindarkanlah diriku dari segala macam bahaya yang telah engkau tetapkan. Sesungguhnya engkaulah yang menentukan dan bukan yang ditentukan. Sesungguhnya tidak akan menjadi hina orang yang telah engkau lindungi. Tidak akan menjadi mulia orang yang telah Engkau musuhi. Wahai Tuhan, Engkau adalah Maha mulia dan Maha Tinggi."* **(Shahih)**

عَنْ الْحَسَنِ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: فِي آخِرِهِ قَالَ: هَذَا يَقُولُ فِي الْوِتْرِ فِي الْقُنُوتِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَقُولُهُنَّ فِي الْوِتْرِ.

1426. *Dari Hasan... dengan sanad dan maksud yang sama, dia berkata pada akhir ucapannya, "Katanya, 'Inilah yang dia baca dalam qunut shalat witir.'" Tidak disebutkan kalimat, "...yang aku ucapkan pada shalat witir."* **(Shahih)**

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ: اللهُ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَنَتَ يَعْنِي فِي الْوِتْرِ قَبْلَ الرُّكُوعِ. عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ

قَنَتَ فِي الْوِتْرِ قَبْلَ الرُّكُوعِ. قِيْلَ: إِنَّهُ قَنَتَ قَبْلَ الرُّكُوعِ. قَالَ أَبُو دَاود وَيُرْوَى أَنَّ أُبَيًّا كَانَ يَقْنُتُ فِي النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ.

1427. *Dari Ali bin Abi Thalib RA, bahwasanya Rasulullah SAW pada akhir shalat witirnya biasa mengucapkan, "**Allaahumma innii a'uudzu biridhaaka min sakhatika, wa bimu'aafaatika min 'uquubatika, wa auudzu bika minka laa uhshii tsanaan 'alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika** (Wahai Allah, aku berlindung dari murka-Mu dengan keridhaan-Mu, dengan perlindungan-Mu dari hukuman-Mu. Aku berlindung kepada-Mu, dari Kamu. Aku tidak mampu menghitung-hitung pujian dan sanjungan terhdap-Mu, sebagaimana engkau sendiri memuji diri-Mu sendiri." Dari Ubay bin Ka'ab, bahwasanya Rasulullah SAW melakukan qunut, maksudnya pada shalat witir, sebelum ruku'. Dari Ubay bin Ka'ab, dari Nabi SAW seperti itu. Dari Ubay bin Ka'ab, bahwasanya Rasulullah SAW melakukan qunut pada shalat witir sebelum ruku'. Dalam suatu riwayat, "Sesungguhnya Nabi SAW melakukan qunut sebelum ruku." Abu Daud berkata, "Diriwayatkan bahwa Ubay bin Ka'ab melakukan qunut pada pertengahan bulan Ramadhan."* **(Shahih)**

341. Doa setelah witir

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَلَّمَ فِي الْوِتْرِ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ.

1430. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila selesai: salam dalam shalat witir, beliau mengucapkan, '**Subhaanal malikil qudduus** (Maha Suci Allah yang Maha merajai dan Maha luhur)"* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ نَامَ عَنْ وِتْرِهِ أَوْ نَسِيَهُ فَلْيُصَلِّهِ إِذَا ذَكَرَهُ.

1431. *Dari Abu Said RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang tertidur ketika (ia berniat) mengerjakan shalat witir, atau lupa, maka hendaklah dia shalat apabila mengingatnya."* **(Shahih)**

342. Witir Sebelum Tidur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلاَثٍ لاَ أَدَعُهُنَّ فِي سَفَرٍ وَلاَ حَضَرٍ، رَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَصَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، وَأَنْ لاَ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ.

1432. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kekasihku (Rasulullah SAW) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang aku tidak boleh meninggalkannya, baik ketika menetap atau dalam perjalanan, yaitu: Dua rakaat shalat dhuha, berpuasa tiga hari setiap bulan, dan agar aku tidak tidur kecuali setelah melakukan shalat witir."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

Tanpa kalimat, "*...dalam perjalanan dan menetap.*"

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلاَثٍ لاَ أَدَعُهُنَّ لِشَيْءٍ أَوْصَانِي بِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَلاَ أَنَامُ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ، وَبِسُبْحَةِ الضُّحَى فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ.

1433. *Dari Abu Darda` RA, dia berkata, "Kekasihku, yaitu (Rasulullah SAW) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara, yang aku tidak boleh meninggalkannya karena apa pun. Yaitu: Beliau berwasiat kepadaku supaya berpuasa tiga hari setiap bulan. Aku tidak boleh tidur kecuali setelah melakukan shalat witir. Dan berwasiat dengan shalat Dhuha, baik ketika menetap atau pun dalam perjalanan."* **(*Shahih*)**

Tanpa kalimat, "*... dalam perjalan atau menetap.*"

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ أُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَقَالَ لِعُمَرَ مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: آخِرَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ: أَخَذَ هَذَا بِالْحَزْمِ وَقَالَ لِعُمَرَ أَخَذَ هَذَا بِالْقُوَّةِ.

1434. *Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepada Abu Bakar, "Kapankah kamu melakukan shalat witir?" Jawabnya, "Aku*

melakukan shalat witir di awal malam." Beliau bertanya juga kepada Umar, "Kapan kamu melakukan shalat witir?" Jawabnya, "Di akhir malam." Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Bakar, "Ini berlaku hai-hati." Beliau bersabda kepada Umar, "Ini berpegang kepada keteguhan." **(Shahih)**

343. Waktu Shalat Witir

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَتَى كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كُلَّ ذَلِكَ قَدْ فَعَلَ، أَوْتَرَ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَوَسَطَهُ، وَآخِرَهُ، وَلَكِنِ انْتَهَى وِتْرُهُ حِينَ مَاتَ إِلَى السَّحَرِ.

1435. *Dari Masruq, dia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah RA, 'Kapankah Rasulullah SAW melakukan shalat witir?' Beliau menjawab, 'Beliau melakukan shalat witir pada awal malam, pertengahan malam dan akhir malam. Semua waktu itu telah beliau kerjakan. Akan tetapi witir beliau selesai sampai waktu sahur, sewaktu menjelang masa-masa wafatnya."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ.

1436. *Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Bersegeralah mengerjakan shalat witir sebelum Shubuh."* **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَتْ: رُبَّمَا أَوْتَرَ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَرُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَتُهُ أَكَانَ يُسِرُّ بِالْقِرَاءَةِ أَمْ يَجْهَرُ؟ قَالَتْ: كُلَّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُ رُبَّمَا أَسَرَّ، وَرُبَّمَا جَهَرَ، وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، تَعْنِي فِي الْجَنَابَةِ.

1437. *Dari Abdullah bin Abu Qais, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang witir Rasulullah SAW, dia berkata, 'Terkadang beliau melakukan shalat witir di awal malam dan terkadang melakukan shalat witir di akhir malam.' Aku berkata, 'Bagaiamanakah*

bacaannya? Apakah beliau menyamarkan suara atau mengeraskannya?' Jawabnya, 'Semuanya itu beliau kerjakan. Terkadang membacanya dengan samar, terkadang dengan keras. Terkadang beliau mandi lalu tidur, dan terkadang berwudhu saja lalu tidur. Maksudnya: Dalam keadaan junub." **(*Shahih*: Muslim)**

Telah disebutkan pada Hadits (no.226) dengan redaksi yang lebih sempurna.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْعَلُوا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا.

1438. *Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Jadikanlah shalat witir itu sebagai akhir shalat malam kamu."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

344. Membatalkan Witir

عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ قَالَ: زَارَنَا طَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ فِي يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ وَأَمْسَى عِنْدَنَا وَأَفْطَرَ ثُمَّ قَامَ بِنَا اللَّيْلَةَ وَأَوْتَرَ بِنَا ثُمَّ انْحَدَرَ إِلَى مَسْجِدِهِ فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ حَتَّى إِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ قَدَّمَ رَجُلاً فَقَالَ: أَوْتِرْ بِأَصْحَابِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ.

1439. *Dari Qais bin Thalq, dia berkata, "Pada suatu hari di bulan Ramadhan, Thalq bin Ali pernah bekunjung kepada kami hingga sore hari, lalu berbuka puasa bersama. Pada malam itu beliau mengerjakan qiyamullail dan melakukan shalat witir bersama kami. Setelah itu dia kembali ke masjidnya, lalu mengerjakan shalat bersama sahabat-sahabatnya. Ketika tinggal shalat witirnya saja, beliau mempersilahkan seseorang untuk maju ke depan (jadi imam), lalu berkata, 'Silahkan shalat witir bersama sahabat-sahabatmu, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada dua witir dalam satu malam."'"* **(*Shahih*)**

345. Qunut Dalam Semua Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَاللهِ لأقَرِّبَنَّ لَكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ وَصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ وَصَلاَةِ الصُّبْحِ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكَافِرِينَ.

1440. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Demi Allah, aku akan mengajarkan kepada kalian shalat yang paling mendekati cara shalat Rasulullah SAW." Katanya, "Maka Abu Hurairah RA membaca qunut pada rakaat terakhir shalat Dzuhur, akhir shalat Isya, dan shalat Shubuh. Lalu ia mendoakan orang-orang mukmin dan mengutuk orang-orang kafir."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْنُتُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ زَادَ: وَصَلاَةِ الْمَغْرِبِ.

1441. *Dari Barra`, bahwasanya Nabi SAW biasa membaca qunut pada shalat Shubuh. Ada tambahan, "Dan shalat Maghrib."* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةِ الْعَتَمَةِ شَهْرًا يَقُولُ فِي قُنُوتِهِ: اللهُ نَجِّ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، اللهُ نَجِّ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللهُ نَجِّ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللهُ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللهُ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَدْعُ لَهُمْ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: وَمَا تُرَاهُمْ قَدْ قَدِمُوا.

1442. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa membaca qunut pada shalat Isya` selama satu bulan. Dalam qunutnya itu beliau mengucapkan, '**Allaahuma najji Al Waliida ibnu Al Waliida, Allaahumma najji Salamah ibna Hisyaam. Allaahumma najji mustadh'afiina minal mukminiin. Allaahummasydud wath`aka 'alaa Mudhar. Allaahummaj'alhaa 'alaihim siniina kasinii Yusuf** (Wahai Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, wahai Allah, selamatkanlah*

Salamah bin Hisyam, Wahai Allah, selamatkanlah orang-orang mukmin yang lemah, wahai Allah, perkuatlah tekanan-Mu terhadap suku Mudhar, wahai Allah, timpakanlah hukuman paceklik kepada mereka, seperti pada kaum Nabi Yusuf." Abu Hurairah RA berkata, "Pada suatu pagi Rasulullah SAW tidak mendoakan mereka (orang-orang mukmin). Maka aku ingatkan hal tersebut kepada beliau, lalu beliau bersabda, 'Tidakkah kamu melihat mereka telah datang?'" **(*Shahih*: Muslim, Bukhari)**

Tanpa kalimat, *"Maka aku ingatkan..."*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ، وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ، وَالْعِشَاءِ، وَصَلاَةِ الصُّبْحِ، فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِعْلٍ، وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ، وَيُؤَمِّنُ مَنْ خَلْفَهُ.

1443. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca qunut satu bulan berturut-turut, dalam shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan shalat Shubuh, di akhir (rakaat) setiap shalat. Setelah membaca, 'Sami'allaahu liman hamidahu' pada rakaat terakhir, beliau mendoakan orang-orang yang masih hidup yang berasal dari bani Sulaim, Ri'il, Dzakwan, dan Ushayyah. Dan orang-orang di belakang beliau mengucapkan amiin."* **(*Hasan*)**

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سُئِلَ هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقِيلَ لَهُ قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَ الرُّكُوعِ قَالَ: بَعْدَ الرُّكُوعِ. زَادَ: بِيَسِيرٍ.

1444. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya ia pernah ditanya, "Apakah Rasulullah SAW membaca qunut pada shalat Shubuh?" Maka beliau menjawab, "Ya." Lalu ditanya lagi, "Sebelum ruku atau sesudah ruku?" Jawabnya, "Sesudah ruku." Dalam suatu riwayat, "Sebentar."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَنَتَ شَهْرًا ثُمَّ تَرَكَهُ.

1445. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW membaca qunut selama sebulan, kemudian beliau meninggalkannya.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلاَةَ الْغَدَاةِ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ قَامَ هُنَيَّةً.

1446. *Dari Muhammad bin Sirin dia berkata, "Orang yang pernah mengerjakan shalat Shubuh bersama Rasulullah SAW memberitahukan kepada saya bahwa ketika beliau mengangkat kepala dari rakaat kedua, beliau berdiri sebentar."* **(*Shahih*).**

346. Keutamaan Shalat Sunah di Rumah

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ حُجْرَةً فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ مِنَ اللَّيْلِ فَيُصَلِّي فِيهَا، قَالَ: فَصَلَّوْا مَعَهُ لِصَلاَتِهِ يَعْنِي رِجَالاً. وَكَانُوا يَأْتُونَهُ كُلَّ لَيْلَةٍ حَتَّى إِذَا كَانَ لَيْلَةٌ مِنَ اللَّيَالِي لَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَنَحْنَحُوا وَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا بَابَهُ قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُغْضَبًا فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنْ سَتُكْتَبَ عَلَيْكُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلاَةِ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ خَيْرَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ.

1447. *Dari Zaid bin Tsabit RA, bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW Pernah membuat kamar dalam masjid. Beliau biasa keluar pada waktu malam untuk mengerjakan shalat di dalamnya." Kata Zaid, "Mereka (para sahabat) mengerjakan shalat bersama beliau, dan mereka biasa datang setiap malam. Sehingga sampai pada suatu malam, Rasulullah SAW tidak keluar kepada mereka, lalu mereka berdehem, ribut dan melempar kerikil ke pintu beliau." Katanya, "Rasulullah SAW keluar dengan marah, lalu bersabda, 'Wahai saudara sekalian!*

Hendaknya seperti inilah semangat kalian, aku menyangka shalat ini akan difardhukan kepada kalian. Shalatlah di rumah kalian, karena sebaik-baik shalat seseorang itu di rumahnya, kecuali shalat fardhu." (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

1448. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kerjakanlah sebagian shalatmu di rumahmu, dan janganlah jadikan rumahmu itu bagaikan kuburan (hanya untuk tidur saja)'"* (***Shahih*: *Muttafaq Alaih***)

347. Mengerjakan Shalat Malam dengan Lama

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ الْخَثْعَمِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقِيَامِ قِيلَ، فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جَهْدُ الْمُقِلِّ قِيلَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ قِيلَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ، وَنَفْسِهِ، قِيلَ: فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ؟ قَالَ: مَنْ أُهَرِيقَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ.

1449. *Dari Abdullah bin Hubsyi Al Khats`ami, bahwasanya Nabi SAW pernah ditanya, "Apakah Amal perbuatan yang paling utama?" Sabda beliau, "Lama berdiri dalam shalat." Ditanyakan pula kepada beliau, "Apakah sedekah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Hasil jerih payah orang yang kekurangan." Ditanyakan pula, "Apakah Hijrah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Orang yang meninggalkan apa-apa yang diharamkan oleh Allah." Ditanyakan pula, "Apakah Jihad yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Orang yang berjihad melawan kaum musyrikin dengan harta dan jiwanya." Ditanya pula, "Apakah Kematian yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Orang yang sampai ditumpahkan darahnya dan kudanya juga ikut terbunuh."* (***Shahih***),

Dengan kalimat *"Apakah Shalat..."*, seperti tertera pada Hadits dahulu no. (1325)

348. Anjuran Untuk Shalat Malam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

1450. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Semoga Allah memberi rahmat kepada seorang laki-laki yang bangun malam untuk shalat, lalu membangunkan istrinya. Apabila istrinya itu menolak, maka dia memercikkan air di mukanya. Semoga Allah memberi rahmat kepada seorang perempuan yang bangun malam untuk shalat, lalu membangunkan suaminya. Apabila suaminya itu menolak, maka ia memercikkan air di mukanya."* **(Hasan Shahih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا، كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

1451. *Dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah RA, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bangun di malam hari dan membangunkan istrinya, lalu keduanya mengerjakan shalat dua rakaat, maka keduanya dicatat sebagai orang yang berdzikir kepada Allah."* **(Shahih)**

349. Pahala Membaca Al Qur`an

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

1452. *Dari Utsman RA, dari Nabi SAW, dia berkata, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya."* (***Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ.

1454. *Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersaba, "Orang yang ahli dalam Al Qur`an akan bersama dengan para malaikat yang mulia lagi benar. Orang yang terbata-bata dalam membaca Al Qur`an dan dia bersusah payah mempelajarinya, untuknya pahala dua kali lipat."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

1455. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, kemudian mereka membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, melainkan ketenangan (sakinah) akan turun kepada mereka, rahmat akan menyirami mereka, para malaikat akan mengerumuni mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di sisi-Nya."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ إِلَى بُطْحَانَ أَوِ الْعَقِيقِ فَيَأْخُذَ نَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ زَهْرَاوَيْنِ بِغَيْرِ إِثْمٍ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلاَ قَطْعِ رَحِمٍ؟ قَالُوا: كُلُّنَا يَا

رَسُولَ اللهِ قَالَ: فَلاَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَإِنْ ثَلاَثٌ فَثَلاَثٌ مِثْلُ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الإِبِلِ.

1456. *Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menjumpai kami, sedang kami bersama ahlush- Shuffah. Beliau bersabda, 'Siapakah di antara kalian yang suka pergi ke Buththan atau ke Aqiq, lalu kembali membawa dua ekor unta yang besar lagi gemuk, bukan dengan cara haram dan juga bukan dari hasil memutuskan tali silaturrahmi?'" Mereka menjawab, "Kami semua suka wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Seandainya seseorang di antara kalian berpagi-pagi pergi ke masjid setiap hari, lalu mempelajari dua ayat dari kitab Allah Azza wa Jalla (Al Qur`an), maka pahalanya lebih baik dari dua ekor unta. Jika belajar tiga ayat, maka pahalanya lebih baik dari tiga ekor unta. Demikianlah, tergantung banyaknya ayat yang dipelajari."* **(*Shahih*: Muslim)**

350. Fatihatul Kitab (Al Fatihah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي.

1457. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,* ***'Al Hamdu lillaahi rabbil 'aalamiin'*** *adalah induk Al Qur`an, induk Al Kitab dan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي فَدَعَاهُ قَالَ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ قَالَ: فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُجِيبَنِي؟ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) لاَ عَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ فِي الْقُرْآنِ

شَكَّ خَالِدٌ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ قَوْلَكَ قَـالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّتِي أُوتِيتُ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

1458. *Dari Abu Said Al Mu'alla RA, bahwasanya Nabi SAW pernah melewatinya ketika sedang shalat, lalu beliau memanggilnya. Kata Abu Said, "Aku tetap melanjutkan shalat (tidak menghiraukannya), setelah itu aku datang kepada beliau." Katanya, "Beliau bertanya, 'Apa yang menghalagimu sehingga tidak memenuhi panggilanku?'" Jawab Abu Said, "Saya sedang shalat." Beliau bersabda, "Bukankah Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul, apabila Rasul menyuruh kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu...?'* (Qs. Al Anfaal (8): 24) *Sungguh aku akan mengajarimu sebuah surah yang paling agung dari Al Qur`an -atau dalam Al Qur`an-, sebelum aku keluar dari masjid ini." Katanya, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, saya akan perhatikan sabda engkau!'" Beliau bersabda,* ***"Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin****, adalah tujuh ayat yag dibaca berulang-ulang yang diberikan kepadaku, dan ia merupakan (bagian) dari Al Qur`an yang paling Agung."* **(*Shahih*: Bukhari)**

351. Pendapat yang Mengatakan: Al Fatihah Termasuk Surah yang Panjang (Thuwal)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُوتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي الطُّوَلِ، وَأُوتِـيَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ سِتًّا، فَلَمَّا أَلْقَى الأَلْوَاحَ رُفِعَتْ ثِنْتَانِ وَبَقِيَ أَرْبَعٌ.

1459. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah diberi tujuh ayat di antara tujuh surah-surah yang panjang. Musa 'alaihissalaam diberi enam. Setelah Musa membuang papan-papan, diangkatlah yang dua dan tersisa yang empat."*[1] **(*Shahih*)**

[1] *As-Sab'ul Matsaani* (tujuh ayat yang diulang-ulang pembacaannya) ialah surat Al Fatihah, berdasarkan keterangan dari Hadits-hadits yang shahih. Sedangkan yang dimaksud dengan *As-Sab'ul Matsaani Ath Thuwal*, dalam Hadits, ialah tujuh surat-surat panjang mulai dari Al Baqarah sampai surat At-Taubah. Tentang papan-papan Musa, adalah papan yang berisikan Taurat. *Aunul Ma'bud* IV. Hal. 333

352. Ayat Kursi

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَا الْمُنْذِرِ أَيُّ آيَةٍ مَعَكَ مِـــــنْ كِتَابِ اللهِ أَعْظَمُ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: أَبَا الْمُنْـــذِرِ أَيُّ آيَـــةٍ مَعَكَ مِنْ كِتَابِ اللهِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْتُ: (اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّـــومُ) قَالَ: فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ: لِيَهْنَ لَكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ الْعِلْمُ.

1460. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hai Abu Mundzir, ayat apakah yang paling agung dari Kitabullah menurut engkau?'" Ubay menjawab, "Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'" Beliau bersabda, 'Hai Abu Mundzir! Ayat apakah yang paling agung dari Kitabullah menurut engkau?' Katanya, "Aku jawab, '**Allaahu Laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuumu**...'"* (Qs.Al Baqarah (2): 255). *Kata Ubay, "Lalu beliau menepuk dadaku seraya bersabda, 'Hai Abu Mundzir, semoga ilmu tetap menyayangimu.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

353. Surah Ash-Shamad

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ يُرَدِّدُهَـا فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ لَهُ وَكَأَنَّ الرَّجُلَ يَتَقَالُّهَا فَقَـــالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

1461. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya seorang laki-laki (Abu Said Al Khudri) mendengar seorang laki-laki (Qatadah bin Nu'man) membaca, "**Qul huwallaahu ahad**", dia mengulang- ulangnya. Ketika pagi hari, dia (Abu Said) pergi mendatangi Rasulullah SAW, lalu menyampaikan kejadian itu kepada beliau, dan seolah-olah orang itu menganggap bacaan temannya itu sedikit. Maka Nabi SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya surah Al Ikhlas itu mengimbangi sepertiga Al Qur`an."* **(*Shahih*: Bukhari)**

354. Surah Al Mu'awwidzatain

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ نَاقَتَهُ فِي السَّفَرِ فَقَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا فَعَلَّمَنِي (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) قَالَ: فَلَمْ يَرَنِي سُرِرْتُ بِهِمَا جِدًّا، فَلَمَّا نَزَلَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ صَلَّى بِهِمَا صَلاَةَ الصُّبْحِ لِلنَّاسِ فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الصَّلاَةِ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ كَيْفَ رَأَيْتَ؟.

1462. *Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Aku biasa menuntun unta kendaraan Rasulullah SAW dalam perjalanan, lalu beliau bertanya kepadaku, 'Wahai Uqbah, inginkah aku mengajarimu dua surah yang paling baik dibaca?' Maka beliau mengajariku surah "**Qul a'uudzu birabbil falaq**" dan "**Qul a'uudzu birabbinnaas.**" Katanya, "Beliau melihatku tidak begitu senang dengan kedua surah itu. Setelah beliau turun untuk shalat Shubuh, beliau mengerjakan shalat Shubuh bersama orang banyak dengan membaca kedua surah tersebut." Ketika Rasulullah SAW selesai shalat, beliau menoleh kepadaku, lalu bertanya, "Wahai Uqbah, bagaimana pendapatmu?"* **(Shahih)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ بَيْنَا أَنَا أَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ الْجُحْفَةِ وَالأَبْوَاءِ إِذْ غَشِيَتْنَا رِيحٌ وَظُلْمَةٌ شَدِيدَةٌ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ بِأَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَأَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ وَيَقُولُ: يَا عُقْبَةُ تَعَوَّذْ بِهِمَا فَمَا تَعَوَّذَ مُتَعَوِّذٌ بِمِثْلِهِمَا قَالَ وَسَمِعْتُهُ يَؤُمُّنَا بِهِمَا فِي الصَّلاَةِ.

1463. *Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah SAW antara Juhfah dan Abwa', tiba-tiba kami diliputi angin dan cuaca gelap-gulita. Maka Rasulullah SAW memohon perlindungan dengan membaca "**Qul a'uudzu birabbil falaq**" dan "**Qul a'uudzu birabbin naas**", dan bersabda, "Wahai Uqbah, mohonlah perlindungan kepada Allah dengan kedua surah ini. Tidak seorang pun berlindung kepada Allah dengan doa yang menyerupai keduanya". Kata*

Uqbah, "Aku mendengar beliau menjadi imam ketika shalat bersama kami dengan membaca kedua surah itu." **(*Shahih*)**

355. Disunnahkan Membaca Al Qur`an dengan Tartil

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا.

1464. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan diucapkan kepada ahli Al Qur`an (pada hari kiamat) "Bacalah, dan naiklah (ke surga) serta bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia. Karena Sesungguhnya kedudukanmu adalah di akhir ayat yang engkau baca."'"* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا عَنْ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ كَانَ يَمُدُّ مَدًّا.

1465. *Dari Qatadah RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Anas tentang bacaan Nabi SAW." Ia berkata, "Beliau biasa membaca dengan panjang."* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ يَقْرَأُ بِسُورَةِ الْفَتْحِ وَهُوَ يُرَجِّعُ.

1467. *Dari Abdullah bin Mughaffal RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW pada hari Fathul Makkah ketika beliau sedang berada di atas unta kendaraannya. Beliau membaca surah 'Al Fath', dengan mengulang-ulang bacaannya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1468. *Dari Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hiasilah Al Qur`an dengan suaramu.'"* **(Shahih)**

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ.

1469. *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bukan di antara kelompok kami, orang yang tidak melagukan Al Qur`an.'"* **(Shahih)**

عَنِ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ: قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ مَرَّ بِنَا أَبُو لُبَابَةَ فَاتَّبَعْنَاهُ حَتَّى دَخَلَ بَيْتَهُ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَإِذَا رَجُلٌ رَثُّ الْبَيْتِ رَثُّ الْهَيْئَةِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ قَالَ: فَقُلْتُ لِابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ أَرَأَيْتَ إِذَا لَمْ يَكُنْ حَسَنَ الصَّوْتِ؟ قَالَ يُحَسِّنُهُ مَا اسْتَطَاعَ.

1471. *Dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata, "Ubaidillah bin Yazid berkata, 'Abu Lubabah pernah melewati kami, lalu kami mengikutinya sampai masuk ke dalam rumahnya. Setelah kami masuk ke rumahnya, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang lemah kondisi tubuhnya. Aku mendengarnya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bukan termasuk kelompok kami, orang yang tidak melagukan Al Qur`an."'" Katanya, "Aku berkata kepada Ibnu Abi Mulaikah, 'Wahai Abu Muhammad! Bagaimana pendapatmu, apabila suaranya tidak bagus?'" Jawabnya, "Dia membaguskannya sesuai dengan kemampuannya."* **(Hasan Shahih)**

عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَنْبَارِيُّ قَالَ: قَالَ وَكِيعٌ وَابْنُ عُيَيْنَةَ يَعْنِي يَسْتَغْنِي بِهِ.

1472. *Dari Muhammad bin Sulaiman Al Anbari, ia berkata, "Waki' dan Ibnu Uyainah berkata, 'Maksudnya adalah merasa cukup dengannya.'"* **(*Shahih Maqthu'*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

1473. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak memperkenankan terhadap sesuatu, seperti Ia memperkenankannya kepada seorang Nabi yang melagukan Al Qur`an, seraya memperjelas bacaannya."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

357. Al Qur`an Diturunkan dengan Tujuh Huruf (Cara Baca)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَقُولُ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَؤُهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَقْرَأَنِيهَا فَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْرَأْ فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ لِيَ: اقْرَأْ فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

1475. *Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah 'Al Furqan', tidak seperti yang biasa aku bacan, padahal aku membacanya seperti yang Rasulullah SAW ajarkan kepadaku. Hampir saja aku menindaknya, tapi aku berpikir dan menundanya sampai dia selesai shalat. Setelah selesai shalat, aku pegang dan aku tarik leher bajunya dengan selendangku. Maka aku membawanya pergi menghadap Rasulullah SAW.*

Di hadapan beliau aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW, saya telah mendengar orang ini membaca surah 'Al Furqan', tidak seperti yang engkau ajarkan kepadaku." Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Bacalah!" Maka Hisyam membacanya seperti yang telah aku dengar dari dia sebelumnya. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, "Demikianlah ayat itu diturunkan." Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Bacalah!" Maka aku membacanya. Setelah itu beliau bersabda, "Demikianlah ayat itu diturunkan." Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya Al Qur`an itu diturunkan dengan tujuh huruf (cara membaca). Karena itu, bacalah dengan bacaan yang mudah bagimu." **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: إِنَّمَا هَذِهِ الأَحْرُفُ فِي الأَمْرِ الْوَاحِدِ لَيْسَ تَخْتَلِفُ فِي حَلاَلٍ وَلاَ حَرَامٍ.

1476. *Dari Ma'mar dia berkata, "Az-Zuhri berkata, 'Huruf-huruf ini tecipta dalam satu bentuk, tidak berlainan dalam soal halal dan haram.'"* **(*Shahih Maqthu'*: Muslim)**

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَا أُبَيُّ! إِنِّي أُقْرِئْتُ الْقُرْآنَ، فَقِيلَ لِي: عَلَى حَرْفٍ أَوْ حَرْفَيْنِ؟ فَقَالَ الْمَلَكُ الَّذِي مَعِي: قُلْ حَرْفَيْنِ! قُلْتُ: عَلَى حَرْفَيْنِ، فَقِيلَ لِي: عَلَى حَرْفَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ؟ فَقَالَ الْمَلَكُ الَّذِي مَعِي: قُلْ عَلَى ثَلاَثَةٍ، قُلْتُ: عَلَى ثَلاَثَةٍ، حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ، ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ مِنْهَا إِلاَّ شَافٍ كَافٍ، إِنْ قُلْتَ: سَمِيعًا عَلِيمًا عَزِيزًا حَكِيمًا، مَا لَمْ تَخْتِمْ آيَةَ عَذَابٍ بِرَحْمَةٍ، أَوْ آيَةَ رَحْمَةٍ بِعَذَابٍ.

1477. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Wahai Ubay! Sesungguhnya telah dibacakan kepadaku Al Qur`an,' lalu ditanyakan kepadaku (oleh Mikail), "Dengan satu atau dua huruf?" Malaikat (Jibril) yang bersamaku berkata, "Jawablah, 'Dengan dua huruf.'" Dikatakan lagi kepadaku, "Dengan dua atau tiga huruf?" Jawab malaikat yang menyertaiku, "Katakanlah, 'Dengan tiga huruf.*

Aku katakan dengan tiga huruf, sampai kepada tujuh huruf.'" Kemudian berkata, "Ketujuh huruf itu merupakan penawar (bagi hati kaum mukmin). dan cukup (sebagai bukti kemukjizatan Al Qur`an). Jika kamu mengucapkan ***'Samii'an 'Aliiman' Aziizan Hakiiman'*** *(tidaklah mengapa), selama tidak mengakhiri ayat adzab dengan ayat rahmat, atau ayat rahmat dengan ayat adzab."* **(Shahih)**

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ عِنْدَ أَضَاةِ بَنِي غِفَارٍ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ ﷺ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ عَلَى حَرْفٍ قَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ إِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، ثُمَّ أَتَاهُ ثَانِيَةً فَذَكَرَ نَحْوَ هَذَا حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَءُوا عَلَيْهِ فَقَدْ أَصَابُوا.

1478. *Dari Ubay bin Ka'ab RA, bahwasanya Nabi SAW pernah berada di anak sungai bani Ghiffar, lalu beliau didatangi oleh malaikat Jibril dan berkata, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkan agar kamu mengajarkan Al Qur`an kepada ummatmu dengan satu huruf, kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Saya mohon maaf dan ampunan-Nya, Sesungguhnya Ummatku tidak mampu dengan hal itu (membacanya dengan satu huruf). Kemudian dia mendatangi beliau untuk yang kedua kalinya, lalu menyebutkan seperti ini pula, sampai mencapai tujuh huruf (cara baca).'" Jibril berkata, "Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau, supaya mengajarkan dengan tujuh huruf (cara baca) kepada ummatmu. Maka huruf (cara baca) yang mana saja mereka baca, itu adalah benar."* **(Shahih)**

358. Doa

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ (قَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ)

1479. *Dari Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Doa itu ibadah. Tuhanmu telah berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.'"* (Qs.Al Mukmin (40): 60) ***(Shahih)***

عَنِ ابْنٍ لِسَعْدٍ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعَنِي أَبِي وَأَنَا أَقُولُ اللهُ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيمَهَا وَبَهْجَتَهَا وَكَذَا وَكَذَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَسَلاَسِلِهَا وَأَغْلاَلِهَا وَكَذَا وَكَذَا فَقَالَ: يَا بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ إِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَ الْجَنَّةَ أُعْطِيتَهَا وَمَا فِيهَا مِنَ الْخَيْرِ وَإِنْ أُعِذْتَ مِنَ النَّارِ أُعِذْتَ مِنْهَا وَمَا فِيهَا مِنَ الشَّرِّ.

1480. *Dari seorang putra Sa'ad, bahwasanya, dia berkata, "Ayahku pernah mendengar aku mengucapkan, 'Wahai Allah, Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga, kenikmatannya dan keindahannya, dan ini dan ini. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka, rantai dan belenggunya, dan ini dan ini.'" Ayahku berkata, "Wahai Anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan datang nanti suatu kaum yang melampaui batas dalam berdoa. Karena itu, hati-hatilah! (Jangan) termasuk di antara mereka. Sesungguhnya jika kamu diberi surga, maka pasti diberi surga dan segala isinya. Jika kamu dilindungi dari api neraka, maka pasti kamu dilindungi dari segala keburukan di dalamnya.'"* ***(Hasan Shahih)***

عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلاً يَدْعُو فِي صَلاَتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَجِلَ هَذَا ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ يَدْعُو بَعْدُ بِمَا شَاءَ.

1481. *Dari Fadhalah bin Ubaid, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendengar seorang laki-laki sedang berdoa*

dalam shalatnya, dia tidak memuliakan Allah dan tidak membaca shalawat atas Nabi SAW." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Orang ini tergesa-gesa." Lalu Nabi SAW memanggilnya, dan bersabda kepadanya dan juga kepada yang lainnya, "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, hendaklah memulainya dengan mengagungkan Tuhannya dan menyanjung-Nya. Setelah itu bacalah shalawat atas Nabi SAW, kemudian berdoa setelah itu sesuai dengan doa yang dikehendakinya." **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ وَيَدَعُ مَا سِوَى ذَلِكَ.

1482. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyukai kalimat doa yang jami' (mencakup segalanya) dan meninggalkan kalimat yang selain itu."* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمُ اللهُ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اللهُ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهُ لاَ مُكْرِهَ لَهُ.

1483. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah seseorang dari kamu mengucapkan, '***Allaahummaghfir lii in syi'ta, Allaahummarhamnii in syi'ta** *(Wahai Allah, ampunilah aku jika Engkau kehendaki! Wahai Allah, Sayangilah aku jika Engkau kehendaki)" Hendaklah berdoa dengan hati yang teguh, karena tak seorang pun yang dapat memaksa Allah."* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُسْتَجَابُ لأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

1484. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Akan dikabulkan (doa) seseorang dari kamu selama dia tidak tergesa-gesa, yaitu berkata, 'Aku telah berdoa, tapi juga belum dikabulkan bagiku.'"* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ مَالِكِ بْنِ يَسَارٍ السَّكُونِيِّ ثُمَّ الْعَوْفِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ بِبُطُونِ أَكُفِّكُمْ وَلاَ تَسْأَلُوهُ بِظُهُورِهَا.

1486. *Dari Malik bin Yasar As-Sakuni Al Aufi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian memohon kepada Allah, mohonlah dengan perut telapak tanganmu, dan janganlah memohon kepada-Nya dengan punggung (bagian luar) telapak tangannya."* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو هَكَذَا بِبَاطِنِ كَفَّيْهِ وَظَاهِرِهِمَا.

1487. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berdoa –demikian-, yaitu dengan perut kedua telapak tangannya dan bagian luar keduanya."* **(*Shahih*)**

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا.

1488. *Dari Salman, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Tuhan-Mu Tabaaraka wa Ta'aala adalah Hidup dan Pemurah. Dia Malu terhadap hamba-Nya yang mengangkat kedua tangannya (dalam berdoa) kemudian ditolaknya dengan tangan kosong."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الْمَسْأَلَةُ أَنْ تَرْفَعَ يَدَيْكَ حَذْوَ مَنْكِبَيْكَ أَوْ نَحْوَهُمَا وَالاِسْتِغْفَارُ أَنْ تُشِيرَ بِأُصْبُعٍ وَاحِدَةٍ وَالاِبْتِهَالُ أَنْ تَمُدَّ يَدَيْكَ جَمِيعًا.

1489. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "(Adab) permohonan, hendaknya mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua pundak atau sepadan dengannya." (Adab) minta ampun, hendaknya kamu menunjuk dengan satu jari. (Adab) berdoa (sepenuh hati), hendaknya kamu mengulurkan kedua tanganmu semua."* **(*Shahih*)**

عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فِيهِ: وَالاِبْتِهَالُ هَكَذَا وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَجَعَلَ ظُهُورَهُمَا مِمَّا يَلِي وَجْهَهُ.

1490. *Dari Ibnu Abbas RA,.. seperti Hadits ini, di dalamnya beliau bersabda, "(Adab) berdoa seperti ini. Beliau mengangkat kedua tangannya, dan bagian luar kedua telapak tangannya dibuatnya ke arah mukanya."* **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1491. *Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, ".... lalu beliau menyebutkan seperti Hadits tersebut.* **(Shahih)**

عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ اللهُ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ بِالاِسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ.

1493. *Dari Buraidah, bahwasanya Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki mengucapkan, "**Allaahumma innii as'aluka annii asy'hadu annaka antallaahu laa ilaaha illa anta, al ahadush shamad, alladzii lam yalid wa lam yakun lahuu kufuwan ahad** (Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon lagi bersaksi, bahwasanya Engkaulah Allah, yang tiada Tuhan selain Engkau, Yang Esa, tempat bergantung segala sesuatu. Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya). Lalu beliau bersabda, "Sungguh kamu telah memohon kepada Allah dengan nama Dzat yang apabila dimohon dengan nama itu, Dia Memberi. Apabila diseru dengannya, dia mengabulkannya."* **(Shahih)**

عَنْ بُرَيْدَةَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فِيهِ لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ.

1494. *Dari Buraidah ... seperti Hadits tersebut, di dalamnya beliau bersabda, "Sungguh Engkau telah memohon kepada Allah Azza wa Jalla dengan nama-Nya yang Agung."* **(Shahih)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا وَرَجُلٌ يُصَلِّي ثُمَّ دَعَا اللهَ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

1495. *Dari Anas RA, bahwasanya dia pernah duduk bersama Rasulullah SAW dan seorang laki-laki yang sedang shalat, kemudian berdoa, "**Allahumma innii as`aluka bianna lakal hamda, laa ilaaha illaa anta, almannaanu badi'ussamaawaati wal ardhi, yaa dzal jalaali wal ikraam, yaa hayyu yaa qayyuum** (Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, segala puji hanya milik engkau, tidak ada Tuhan selain Engkau. Yang pemurah, Yang menciptakan langit dan bumi, wahai Dzat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, wahai Dzat yang hidup lagi mengurusi semua makhluk." Lalu Nabi SAW bersabda, "Sungguh dia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang agung, yang apabila diseru dengan nama itu, pasti Dia mengabulkannya, dan apabila diminta dengan nama itu, pasti Dia memberinya."* **(Shahih).**

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ اسْمُ اللَّهِ الأَعْظَمُ فِي هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ (وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) وَفَاتِحَةِ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ (الم اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ)

1496. *Dari Asma binti Abu Bakar RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Nama Allah yang agung terdapat dalam dua ayat, yaitu '**Wa ilaahukum ilaahun waahid. Laa ilaaha illaa huwarrahmaanurrahiim***

(Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa) Tiada Tuhan selain Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.' (Qs. Al Baqarah (2): 163) *Dan juga pada pembukaan surat Aali Imraan '**Alif laam miim. Allaahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum** (Alif laam miim, Dialah Allah, Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup lagi Mengurus segala makhluk.'"* **(*Hasan*)**

عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ مَرَّ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا أَدْعُو بِأُصْبُعَيَّ فَقَالَ: أَحِّدْ أَحِّدْ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

1499. *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash RA, dia berkata, 'Nabi SAW pernah melewati aku, sedang aku tengah berdoa dengan menunjukkan dua buah jemariku, lalu beliau bersabda, 'Menunjuklah dengan satu jari. Menunjuklah dengan satu jari! Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuknya.'"* **(*Shahih*)**

359. Bertasbih dengan Batu Kerikil

عَنْ يُسَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُنَّ أَنْ يُرَاعِينَ بِالتَّكْبِيرِ، وَالتَّقْدِيسِ، وَالتَّهْلِيلِ، وَأَنْ يَعْقِدْنَ بِالأَنَامِلِ فَإِنَّهُنَّ مَسْئُولاَتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ.

1501. *Dari Yusairah, bahwasanya Nabi SAW pernah memerintahkan mereka supaya terus menjaga amalan takbir, taqdis (mensucikan Allah) dan tahlil (mengucapkan La Ilaaha Illallaah). Hendaklah mereka menghitung dengan memakai ujung jari, karena ujung jari-jari itu pada hari kiamat akan ditanya, dan ia akan berbicara."* **(*Hasan*)**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ.

وَفِي زِيَادَةٍ: بِيَمِينِهِ.

1502. *Dari Abddullah bin Amr RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW menghitung bacaan tasbih." Ada tambahan, "... dengan tangan kanan beliau."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِ جُوَيْرِيَةَ وَكَانَ اسْمُهَا بُرَّةَ فَحَوَّلَ اسْمَهَا فَخَرَجَ وَهِيَ فِي مُصَلاَّهَا وَرَجَعَ وَهِيَ فِي مُصَلاَّهَا فَقَالَ: لَمْ تَزَالِي فِي مُصَلاَّكِ هَذَا قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: قَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ لَوَزَنَتْهُنَّ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

1503. *Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar dari rumah Juwairiyah. Nama Juwairiyah adalah Burrah, lalu dirubahnya. Beliau keluar, sedang Juwairiyah masih tetap di tempat shalatnya. Lalu beliau kembali, namun dia masih tetap di tempat shalatnya. Setelah itu beliau bersabda, 'Kamu masih saja di tempat shalatmu ini?' Jawabnya, 'Ya.' Beliau bersada, 'Aku telah berkata kepada orang-orang selain kamu empat kalimat. Beliau mengucapkannya tiga kali. Kalau tiga kalimat itu ditimbang dengan apa yang kamu ucapkan tadi, pasti memadainya, yaitu, "***Subhaanallaahi wabihamdih, 'adada khalqih, wa ridhaa nafsih, wa zinata 'arsyih, wa midaada kalimaatih*** *(Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, kesukaan diri-Nya, timbangan arsy-Nya, dan sebanyak kalimat-nya)"'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَصْحَابُ الدُّثُورِ بِالأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ فُضُولُ أَمْوَالٍ يَتَصَدَّقُونَ بِهَا وَلَيْسَ لَنَا مَالٌ نَتَصَدَّقُ بِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تُدْرِكُ بِهِنَّ مَنْ سَبَقَكَ وَلاَ يَلْحَقُكَ مَنْ خَلْفَكَ إِلاَّ مَنْ أَخَذَ بِمِثْلِ عَمَلِكَ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: تُكَبِّرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتَحْمَدُهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتُسَبِّحُهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ

وَتَخْتِمُهَا بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

1504. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Abu Dzar berkata, 'Wahai Rasulullah! Orang-orang yang kaya raya telah pergi membawa banyak pahala. Mereka shalat seperti kami shalat. Berpuasa seperti kami berpuasa. Mereka mempunyai kelebihan harta yang banyak yang dapat mereka sedekahkan, sementara kami tidak punya harta untuk bersedekah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Abu Dzar! Maukah kamu aku ajarkan beberapa kalimat untuk menyusul orang-orang yang mendahului kamu dan tidak dapat dikejar oleh orang-orang yang di belakangmu, kecuali orang-orang yang melakukan sebagaimana yang kamu lakukan?" Jawab Abu Dzar, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Kamu baca '**Allaahu akbar**' tiga puluh tiga kali setiap selesai shalat, baca '**Alhamdulillaah**' tiga puluh tiga kali, baca '**Subhaanallaah**' tiga puluh tiga kali, dan kamu tutup dengan ucapan, '**Laa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli sya`in qadiir** (Tidak ada Tuhan selain Allah dengan sendiri-Nya. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maka diampuni baginya semua dosanya, sekalipun seperti buih di lautan)"* (**Shahih**) Kalimat *"Diampuni baginya ......"* adalah *Mudraj*.

360. Bacaan Setelah Salam

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَيُّ شَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلاَةِ؟ فَأَمْلاَهَا الْمُغِيرَةُ عَلَيْهِ وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللهم لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1505. *Dari Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Muawiyah pernah menulis surat kepada Mughirah bin Syu'bah, yang isinya 'Apa yang*

*Rasulullah SAW baca setelah salam dalam shalat?'" Maka Mughirah mendiktekan dan menulisnya kepada Muawiyah, yaitu "Rasulullah SAW biasa mengucapkan, '**Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah. Lahul mulku walahul hamdu. Wahuwa 'alaa kulli sya`iin qadiir. Allaahumma laa maani'a limaa a'thaita walaa mu'thia limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu** (Tidak ada Tuhan selain Allah dengan sendirinya. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian, dan Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, tidak ada yang dapat menolak apa yang kamu berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang kamu tolak serta, tidak bermanfaat kepada orang yang merasa cukup dari Engkau.'"* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: كَـــــانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنَ الصَّلاَةِ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَــهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، أَهْلُ النِّعْمَةِ، وَالْفَضْلِ، وَالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

1506. *Dari Abu Zubair, dia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Zubair berkata di atas mimbar, 'Apabila Nabi SAW selesai shalat, beliau mengucapkan, "**laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku, walahul hamdu, wahuwa 'alaa kulli syai`in qadiir. Laa ilaaha illallaah mukhlisiina lahuddiin walau karihal kaafiruun. Ahlunni'mah wal fadhli watstsanaail hasani. Laa ilaaha illallaahu mukhlisiina lahuddiina walau karihal kaafiruun** (Tidak ada Tuhan selain Allah dengan sendiri-Nya, tidak ada sekutu bagi-nya. Bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian, dan Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan selain Allah. Dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir benci. Yang mempunyai kenikmatan, keutamaan dan pujian yang bagus. Tidak ada Tuhan selain Allah. Kami menyembah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir benci)"'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يُهَلِّلُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ فَذَكَرَ نَحْوَ هَذَا الدُّعَاءِ، زَادَ فِيهِ: وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ لاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ... وَسَاقَ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ.

1507. *Dari Abu Zubair, dia berkata, "Abdullah bin Zubair setiap selesai shalat, biasa membaca tahlil. Lalu perawi Hadits menyebutkan seperti doa ini, lalu memberi tambahan, '**Walaa haula walaa quwwata illaa billaah, laa ilaaha illallaah, laa na'budu illaa iyyah lahunni'mah...** (Tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Tuhan selain Allah. Kami tidak menyembah, kecuali kepada-Nya. Baginya segala nikmat.'" Selanjutnya perawi Hadits melanjutkan sisa Hadits.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلاَةِ قَالَ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.)

1509. *Dari Ali bin Abi Thalib RA, ia berkata, "Apabila Nabi SAW memberi salam, beliau mengucapkan, '**Allaahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu, wa maa a'lantu, wa maa asraftu, wa maa anta a'lamu bihii minni, antal muqaddim, wa antal mu'akhkhir, laa ilaaha illaa anta** (Wahai Allah, ampunilah dosa-dosaku yang terdahulu maupun yang terkemudian, apa-apa yang aku sembunyikan dan yang aku nyatakan, apa-apa yang terlanjur dan apa-apa yang Engkau sendiri yang mengetahuinya dari pada aku. Engkaulah yang memajukan dan yang menangguhkan, Tidak ada Tuhan selain Engkau)'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُو: رَبِّ أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ هُدَايَ

إِلَيَّ، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي لَكَ شَاكِرًا لَكَ، ذَاكِرًا لَكَ، رَاهِبًا لَكَ، مِطْوَاعًا إِلَيْكَ، مُخْبِتًا أَوْ مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي.

1510. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Nabi SAW biasa berdoa, 'Wahai Allah, tolonglah aku, dan janganlah engkau menolong siapapun yang menghambatku, menangkanlah aku dan janganlah Engkau mengalahkan aku, berilah aku jalan untuk melumpuhkan musuh dan jangan Engkau beri jalan kepada musuh untuk melumpuhkan aku, berilah aku petunjuk, dan mudahkanlah petunjuk kepadaku, menangkanlah aku terhadap siapa pun yang berbuat zhalim kepadaku. Wahai Allah, jadikanlah aku orang yang selalu bersyukur kepada-Mu, berdzikir kepada-Mu, takut kepada-Mu, patuh kepada-Mu, tunduk kepada-Mu. Wahai Tuhanku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku, kabulkanlah doaku, teguhkanlah hujjahku, tunjukilah hatiku, benarkanlah lisanku dan jauhkanlah rasa dendam dalam hatiku.'"* **(Shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: وَيَسِّرِ الْهُدَى إِلَيَّ وَلَمْ يَقُلْ هُدَايَ

1511. *Dari Ibnu Abbas RA, ... dengan sanad dan maksud yang sama, beliau mengucapkan, "Mudahkanlah petunjuk kepadaku."* **(Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: سَمِعَ سُفْيَانُ مِنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالُوا: ثَمَانِيَةَ عَشَرَ حَدِيثًا.

1512. *Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW setelah salam, beliau mengucapkan, "Allaahumma antassalaam, wa minkassalaam, tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam (Wahai Allah, Engkaulah keselamatan, dari pada-Mu kesejahteraan, dan Maha Besar kebaikan-Mu, wahai Allah yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." Abu Daud berkata, "Sufyan*

mendengar dari Amr bin Murrah." Kata mereka, "(Ia mendengar) delapan belas Hadits." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْصَرِفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ...) فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

*1513. Dari Tsauban, pelayan Rasulullah SAW, bahwasanya Nabi SAW apabila hendak selesai dari shalatnya, beliau membaca istighfar tiga kali, lalu mengucapkan "**Allaahumma...**" Dia menyebutkan maksud Hadits Aisyah RA.* **(*Shahih*: Muslim)**

361. Istighfar

عَنِ الْأَغَرِّ الْمُزَنِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ.

1515. *Dari Aghar Al Muzani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya hatiku tertutup kabut (lupa). Sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah sebanyak seratus kali setiap hari.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ (رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.)

*1516. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Sungguh, jika kami hitung dalam sekali pertemuan dengan Rasulullah SAW, beliau mengucapkan sebanyak seratus kali bacaan '**Rabbighfirlii watub 'alayya, innaka anta tawwaabur rahiim** (Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang)'"* **(*Shahih*)**

عَنْ زَيْدٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُنِيهِ عَنْ جَدِّي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ.

1517. *Dari Zaid, pelayan Nabi SAW, bahwasanya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan,* ***'Astaghfirullaahal ladzii laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum wa atuubu ilaih*** *(Aku mohon ampun kepada Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, Yang hidup lagi mengurusi semua makhluk. Aku bertaubat kepada-Nya.) Akan diampuni dosanya, walaupun dia lari dari medan perang."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَأَلَ قَتَادَةُ أَنَسًا أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْثَرُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا (اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) وَزَادَ: وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدَعْوَةٍ دَعَا بِهَا، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهَا.

1519. *Dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dia berkata, "Qatadah pernah bertanya kepada Anas, 'Doa apakah yang paling sering dibaca Rasulullah SAW?' Kata Anas, 'Doa yang paling sering dibaca oleh beliau adalah,* ***'Allaahumma Rabbanaa aatinaa fid dunyaa hasanah, wafil aakhirati hasanah, waqinaa adzaabannaar*** *(Wahai Allah, Tuhan kami, berilah kepada kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat. Dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka)'" Ada tambahan lain, "Apabila Anas hendak berdoa, dia berdoa dengan doa itu. Dan apabila hendak berdoa dengan suatu doa, maka dalam doanya dia berdoa dengan doa ini pula."* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

1520. *Dari Sahal bin Hunaif, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang memohon mati syahid dengan sebenarnya, maka Allah akan menempatkannya kepada kedudukan para syuhada', sekalipun dia meninggal di atas tempat tidurnya.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِي الله عَنْه يَقُولُ: كُنْتُ رَجُلاً إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي، وَإِذَا حَدَّثَنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِي الله عَنْه أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلاَّ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ (وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

1521. *Dari Asma bin Hakam Al Fazari, dia berkata, "Saya pernah mendengar Ali RA berkata, 'Aku adalah seorang laki-laki yang apabila mendengar sebuah Hadits dari Rasulullah SAW, maka Allah manfaatkan kepadaku sesuai yang dikehendaki oleh Allah. Apabila seseorang di antara sahabat beliau menyampaikan sebuah Hadits kepadaku, maka aku meminta bersumpah. Apabila dia bersumpah kepadaku, maka aku mempercayainya.'" Selanjutnya dia berkata, "Abu Bakar pernah menyampaikan Hadits kepadaku, Abu bakar memang benar, bahwa ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Seorang hamba yang mengerjakan suatu dosa, lalu dia berwudhu dengan sebaik-baiknya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat. Setelah itu memohon ampun kepada Allah, maka Allah akan mengampuni dosanya.' Kemudian beliau membaca ayat, 'Orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya dirinya sendiri, dia ingat akan Allah ... sampai akhir ayat.'"* (Qs. Aali Imraan (3): 135) **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنِ الصُّنَابِحِيِّ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ، وَاللَّهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ،

فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لاَ تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ تَقُولُ: (اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ) وَأَوْصَى بِذَلِكَ مُعَاذٌ الصُّنَابِحِيَّ وَأَوْصَى بِهِ الصُّنَابِحِيُّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

1522. *Dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari As-Sunabihi, dari Muadz bin Jabal, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memegang tangannya lalu bersabda, "Wahai Muadz! Demi Allah, sungguh aku mencintaimu. Demi Allah, sungguh aku mencintaimu." Beliau bersabda, "Aku amanatkan kepadamu wahai Mu'adz! Janganlah sekali-kali setiap selesai shalat kamu tidak mengucapkan,* ***'Allaahumma a'innii 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika*** *(Wahai Allah, berilah aku pertolongan mengingat-Mu, bersyukur, dan menyempurnakan ibadah kepada-Mu)'" Muadz juga berpesan dengan doa tersebut kepada As-Sunaabihi, dan juga As Sunabihi kepada Abu Abdurahman.* **(Shahih)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ.

1523. *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan aku supaya membaca surat Al Muawwidzaat, yaitu (Al Ikhlash, Al Falaq, dan An-Naas) setiap selesai shalat."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَلاَ أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ أَوْ فِي الْكَرْبِ أَللَّهُ أَللَّهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

1525. *Dari Asma binti Umais, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, 'Inginkah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat, yang kamu baca ketika dalam keadaan susah, yaitu* ***'Allaah, Allaahu Rabbii laa usyriku bihii syai`a*** *(Allah, Allah Tuhanku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun)'"* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَلَمَّا دَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ كَبَّرَ النَّاسُ وَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ لاَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَهُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ أَعْنَاقِ رِكَابِكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا أَبَا مُوسَى أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ فَقُلْتُ وَمَا هُوَ قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ.

1526. *Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Setelah kami mendekati kota Madinah, orang-orang membaca Takbir dengan suara keras." Rasulullah SAW bersabda, "Wahai saudara sekalian, sesungguhnya kalian tidak memanggil orang tuli dan orang yang tidak ada. Tapi yang kalian panggil adalah Dzat yang sangat dekat dengan pundak kalian." Kemudian Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, "Wahai Abu Musa! Tidakkah ingin aku tunjukkan padamu di antara harta simpanan di surga?" Aku berkata, "Apakah itu?" Beliau bersabda, "**laa haula wa laa quwwata illaa billaah** (Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah)"* **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

Kecuali kalimat *"Sesungguhnya yang kalian panggil adalah Dzat yang sangat dekat dengan pundak kalian," karena kalimat itu adalah munkar.*

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَهُمْ يَتَصَعَّدُونَ فِي ثَنِيَّةٍ فَجَعَلَ رَجُلٌ كُلَّمَا عَلاَ الثَّنِيَّةَ نَادَى لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: إِنَّكُمْ لاَ تُنَادُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا، ثُمَّ قَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1527. *Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, bahwa mereka (sahabat) suatu ketika bersama Nabi Allah SAW mendaki suatu bukit. Lalu ada seorang laki-laki, setiap mendaki bukit, laki-laki itu berseru, "**Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar** (Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Maha Besar)" Maka Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak menyeru orang tuli dan orang ghaib (yang tidak ada)" Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, "Wahai Abdullah bin Qais ..." Lalu perawi*

Hadits ini melanjutkan maksud Hadits tersebut. **(Shahih: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

1529. *Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan, 'Rhadhiitu billaahi rabbaa, wa bil islaami diinaa wa bi Muhammadin Rasuula (Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai Agama, dan Muhammad sebagai Rasul)' maka wajib baginya surga."* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1530. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat atasku sekali, maka Allah akan balas kepadanya sepuluh kali lipat."* **(*Shahih: Muslim*)**

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ بَلِيتَ؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ.

1521. *Dari Aus bin Aus, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Sesungguhnya hari yang paling utama ialah hari Jum'at. Karena itu perbanyaklah membaca shalawat atasku, dan bacaanmu itu akan disampaikan kepadaku.'" Katanya, "Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana cara menyampaikan bacaan shalawat itu kepada anda, padahal waktu itu jasad anda telah hancur luluh?'" Nabi SAW*

menjawab, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi." **(*Shahih*)**

Telah disebutkan pada Hadits no.(1047)

362. Larangan Mendoakan Jelek Kepada Keluarga dan Hartanya

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ وَلاَ تَدْعُوا عَلَى خَدَمِكُمْ وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لاَ تُوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَاعَةَ نَيْلٍ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ.

1532. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mendoakan kejelekan atas diri kalian, anak-anak kalian, pembantu kalian, dan harta kalian. Karena boleh jadi (waktu) itu merupakan bertepatan dengan saat pemberian Allah, sehingga permohonanmu itu dikabulkan.'"* **(*Shahih*: Muslim)**

363. Membaca Shalawat Kepada Selain Nabi SAW

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ: صَلِّ عَلَيَّ وَعَلَى زَوْجِي! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكِ وَعَلَى زَوْجِكِ.

1533. *Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya ada seorang wanita berkata kepada Nabi SAW, "Bacakanlah shalawat untuk saya dan suami saya." Nabi SAW bersabda,* ***"Shallallaahu 'alaika wa 'alaa zawjika*** *(Semoga Allah memberi rahmat kepadamu dan suamimu."* **(*Shahih*)**

364. Mendoakan Saudara yang Jauh

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ: حَدَّثَنِي سَيِّدِي أَبُو الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ لأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ قَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

1534. *Dari Ummu Darda`, ia mengatakan bahwa, suamiku Abu Darda`, pernah memberitahuku bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang laki laki mendoakan saudaranya yang jauh, maka malaikat berkata, 'Aamiin, wa laka bimitsli (Kabulkanlah, dan bagimu juga seperti itu)' "* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ، دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ.

1536. *Dari Abu Hurairah RA, Bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Ada tiga macam doa yang tidak diragukan lagi akan dikabulkan oleh Allah, yaitu: Doanya orang tua, doanya seseorang dalam perjalanan, dan doanya orang yang teraniaya."* **(Hasan)**

365. Doa Ketika Takut Kepada Suatu Kaum

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ اللهُ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ.

1537. *Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwasanya Nabi SAW apabila takut kepada suatu kaum, beliau mengucapkan, "**Allaahuma innaa naj'aluka fii nuhuurihim wa na'udzu bika min syururihim** (Wahai Allah, sesungguhnya aku menjadikan Engkau untuk menolak mereka, dan kami memohon perlindungan dengan Engkau dari kejahatan mereka)"*

366. Shalat Istikharah

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الإِسْتِخَارَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ لَنَا: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ وَلْيَقُلْ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ

وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ -يُسَمِّيهِ بِعَيْنِهِ الَّذِي يُرِيدُ- خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَمَعَادِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي وَبَارِكْ لِي فِيهِ، اللَّهُمَّ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُهُ شَرًّا لِي مِثْلَ الأَوَّلِ فَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاقْدِرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ.

1538. *Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami cara shalat istikharah sebagaimana mengajarkan kepada kami surah dari Al Qur`an. Beliau bersabda, 'Jika salah seorang di antara kamu hendak mengerjakan sesuatu, maka hendaklah dia shalat dua rakat yang bukan shalat wajib.' Setelah selesai, hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, aku mohon pilihan menurut pengetahuan-Mu, aku mohon penetapan dengan kekuasaan-Mu, dan aku mohon karunia-Mu yang besar, sebab Engkaulah yang berkuasa dan aku tidak berkuasa, Engkaulah yang Maha Tahu dan aku tidak mengetahui apa-apa, Engkau Maha Mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah jikalau Engkau mengetahui urusanku ini (disebutkan hajat yang dimaksud), baik untukku dalam agamaku, kehidupanku, serta akibat urusanku. Takdirkanlah untukku, mudahkanlah, dan berikanlah berkah kepadaku di dalamnya. Sebaliknya, jikalau engkau mengetahui bahwa urusanku ini (disebutkan hajat yang dimaksud) buruk untukku, agamaku, kehidupanku, serta akibat urusanku, maka jauhkanlah hal itu dari padaku, dan jauhkanlah aku dari padanya, serta takdirkanlah untukku yang baik-baik saja, Kemudian jadikanlah aku ridha dengannya." Atau (dalam riwayat lain) beliau mengucapkan, "... dalam perkaraku di dunia dan di akhirat kelak."* **(*Shahih*: Bukhari)**

367. Doa Mohon Perlindungan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

1540. *Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan, '**Allaahumma innii a'udzubika minal 'ajzi wal kasali wal jubni wal bukhli wal haram wa a'udzu bika min 'adzaabil qabri wa a'udzu bika min fitnatil mahya wal mamaat** (Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, rasa malas, kecut hati, kikir dan pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah (bencana) kehidupan dan kematian)'"* (***Shahih:* *Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنْتُ أَخْدِمُ النَّبِيَّ ﷺ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَضَلْعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ وَذَكَرَ بَعْضَ مَا ذَكَرَهُ التَّيْمِيُّ.

1541. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Aku pernah melayani Nabi SAW, dan aku sering mendengar beliau mengucapkan, '**Allaahumma inni a'udzu bika minal hammi wal hazan wa dhal'iddain wa ghalabatirrijaal** (Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, terlilit hutang, dan kemenangan musuh.'" Selanjutnya dia menyebutkan sebagian Hadits At-Taimi pada no. (1484).* **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ،

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

1542. *Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengajarkannya doa ini, sebagaimana beliau mengajarkannya sebagian surah Al Qur`an. Beliau (Rasulullah SAW) mengucapkan, "**Allaahumma inni a'udzu bika min 'adzabi jahannam wa a'udzu bika min 'adzabil qabri wa a'udzu bika min fitnati masihid dajjaal wa a'udzu bika min fitnatil mahya wal mamaat** (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, dari siksa kubur, dan dari bencana kehidupan dan kematian, serta dari kejahatan bencana Dajal. Aku berlindung kepada-Mu dari bencana hidup dan mati."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ.

1543. *Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW berdoa dengan kalimat-kalimat ini, "**Allaahumma inni a'udzu bika min fitnatin naar wa a'dzabin naari wa min syarril ghinaa wal faqri** (Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari bencana api neraka, sika api neraka, dan kejahatan kekayaan dan kefakiran)"* ***(Shahih: Mutafaq 'Alaihi)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

1544. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "**Allaahumma inni a'udzu bika minal faqri wal qillah wadzdzillah, wa a'udzu bika min an azhlim au uzhlam** (Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, sedikit kebaikan, dan kehinaan, dan aku berlindung kepada-Mu dari berlaku zhalim atau dizhalimi)"* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ اللهُ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحْوِيلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نَقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سُخْطِكَ.

1545. *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Diantara doa Rasulullah SAW adalah, '**Allaahumma inni a'udzu bika min Zawaali ni'matika wa tahwiili 'aafiyatika wa fujaa`ati naqmatika, wa jami'i sakhatika** (Wahai Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, pindahnya kesejahteraan-Mu, datangnya Murka-Mu dengan tiba-tiba, dan semua murka-Mu)"* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

1547. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengucapkan, '**Allaahumma inni a'udzubika minal juu'i fainnahu bi'sadhdaji, wa a'udzu bika minal khiyaanati fainnaha bi`satil bithaanah** (Wahai Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena dia (kelaparan itu) sejelek-jelek teman untuk tidur, dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, karena khianat itu sejelek-jelek isi hati."* **(*Hasan*).**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ، مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

1548. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan, '**Allaahumma inni a'udzu bika minal arba' min 'ilmin laa yanfa' wamin qalbin laa yakhsya' wamin nafsin laa tasyba' wa min du'aain laa yusma'** (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari empat perkara, yaitu: Dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu, dari jiwa yang tidak kenyang, dan dari doa yang tidak dikabulkan)"* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُـــوذُ بِكَ مِنْ صَلاَةٍ لاَ تَنْفَعُ... وَذَكَرَ دُعَاءً آخَرَ.

1549. *Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengucapkan, "**Allahumma inni a'udzu bika min shalaatin laa tanfa**' (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari shalat yang tidak bermanfaat)" Beliau juga menyebutkan doa yang lain.* **(*Shahih*)**

عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ الأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا كَـــانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِهِ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

1550. *Dari Farwah bin Naufal Asyja'i, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah Ummul mukminin tentang doa yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW." dia berkata, "Beliau SAW mengucapkan, '**Allaahumma inni a'udzu bika min syarri maa 'alimtu wa min syarri maa lam a'lam** (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang aku ketahui, dan dari keburukan yang tidak aku kerjakan'."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي دُعَاءً! قَـــالَ: قُـــلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَـــانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي.

1551. Dari *Syakl bin Humaid, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajarkanlah kepadaku doa.'" Beliau besabda, "Ucapkanlah, '**Allaahumma innii a'udzu bika min syarri sam'i wa min syarri bashari wamin syarri lisaani wamin syarri qalbi wamin syarri maniyyi** (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari pendengaran-ku, keburukan penglihatanku, keburukan lisanku, keburukan hatiku, dan keburukan kemaluanku."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي الْيَسَرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو اللهَ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْـــهَدْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِـــكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِـرًا وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

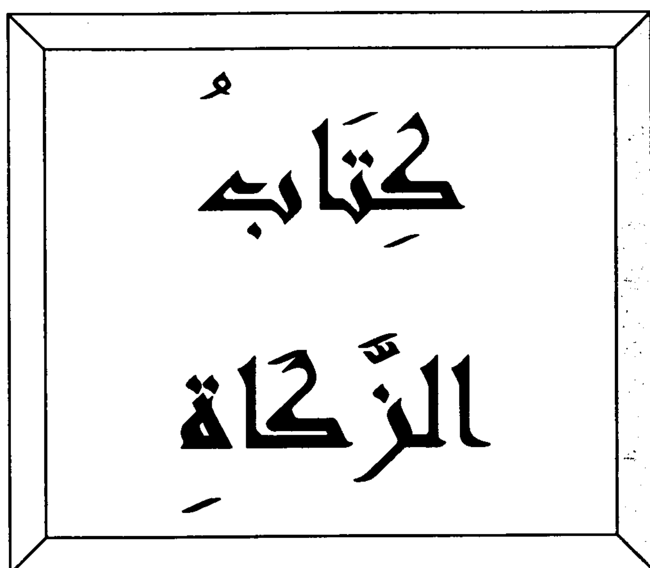
1552. *Dari Abul Yasar, bahwasanya Rasulullah SAW biasa berdoa, "Allaahumma inni a'udzu bika minal hadmi, wa 'audzu bika minattaraddi, wa a'udzu bika minal gharaq wal haraq wal haram wa a'udzu bika an yatakhabbatani asy-syaithaan 'indal maut, wa a'udzu bika an amuuta fii sabiilika mudbiran wa a'udzu bika an amuta ladighan (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kehancuran, aku berlindung kepadamu dari kebinasaan. Aku berlindung kepadamu dari keterpurukan, kebakaran, dan kepikunan. Aku berlindung kepadamu dari mati berpaling dari engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari mati karena sengatan binatang yang berbisa."* **(Shahih)**

عَنْ أَبِي الْيَسَرِ... زَادَ فِيهِ وَالْغَمِّ

1553. *Dari Abu Yasar, ia menambahkan di dalamnya, "...* ***wal ghammi*** *(dan kesedihan)"* **(Shahih)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِـــكَ مِـــنَ الْـــبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الأَسْقَامِ.

1554. *Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi SAW biasa mengucapkan, "* ***Allaahumma inni a'udzu bika minal barash wal junuun wal judzaam, wa a'udzu bika min sayyi`il asqaam*** *(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan keburukan penyakit-penyakit yang lain)"* **(Shahih)**


كِتَابُ
الزَّكَاةِ

III. ZAKAT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ! وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ قَالَ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عِقَالاً، قَالَ بَعْضُهُمْ عَنَاقًا.

1556. *Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat, dan Abu Bakar RA dinobatkan menjadi khalifah, dan sebagian orang-orang Arab kembali kepada kekufuran, maka Umar bin Khaththab berkata kepada Abu Bakar, 'Bagaimana kamu memerangi mereka? padahal sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, "Aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia, sehingga mereka mengucapkan **'Laa ilaaha illallah'** (tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) Maka barangsiapa telah mengucapkan 'Laa ilaaha illallah,' maka telah terpelihara dariku harta dan jiwanya, kecuali ia benar-benar berhak (dibunuh), dan perhitungannya hanya kepada Allah SWT."' "*

Maka Abu Bakar berkata, "Demi Allah! sungguh saya benar-benar akan memerangi siapa saja yang telah membedakan antara shalat dan zakat. Karena sesungguhnya zakat hak harta (yang wajib dikeluarkan) Demi Allah! jika mereka enggan mengeluarkan zakat kepadaku tali kekang (unta), di mana mereka telah mengeluarkannya kepada rasulullah SAW, maka sungguh aku akan memerangi mereka atas keengganan mereka mengeluarkannya." Maka Umar bin Khaththab berkata, "Demi Allah! hal itu tidak lain karena aku melihat Allah SWT telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi (mereka)," dan ia (Umar) berkata, "Maka aku tahu sesungguhnya keputusan (Abu Bakar) itu benar."

Hadits ***shahih***, diriwayatkan oleh *Muttafaq Alaih*, akan tetapi *lafazh* "عِقَالًا" (tali kekang) *syaadz*, dan yang terjaga serta yang shahih adalah *lafazh* "عَنَاقًا".

Sebahagian riwayat mengatakan "عِقَالًا", dan sebahagian yang lain meriwayatkan "عَنَاقًا".

Hadits ***shahih***, diriwayatkan oleh Bukhari, dan ia berkata, "Sesungguhnya riwayat ini lebih *shahih* dari Riwayat "عِقَالًا".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ... فِي هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ حَقَّهُ أَدَاءُ الزَّكَاةِ وَقَالَ: عِقَالاً

1557. *Dari Abu Hurairah RA... di dalam Hadits di atas, ia berkata, "Abu Bakar telah Berkata, 'Sesungguhnya haknya (harta) harus ditunaikan zakatnya.'" Dan ia berkata, "(walaupun) seharga sehelai tali."* **(Hadits** ***shahih*****)**, akan tetapi *syaadz* pada *lafazh* yang telah diterangan sebelumnya.

1. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

1558 *Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Pada harta (hewan) yang kurang dari lima ekor unta tidak terdapat zakat, dan pada harta (emas dan perak) yang kurang dari lima "Awaq" tidak terdapat zakat, dan pada harta (hasil pertanian) yang kurang dari lima "Wasaq" tidak terdapat zakat.'"* ***(Shahih)*** diriwayatkan oleh *Muttafaq Alaih* (1 *wasaq*: 60 gantang (*Shaa'*)

عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: الْوَسْقُ سِتُّونَ صَاعًا مَخْتُومًا بِالْحَجَّاجِيِّ.

1560. *Diriwayatkan dari Ibrahim, ia telah berkata, "Wasaq sama dengan 60 gantang (Sha'), dan shaa' adalah takaran yang seperti kerucut, yang dilancipkan ujungnya.* **(Hadits shahih maqthu' (Terputus)**

3. Harta Temuan dan Zakat Perhiasan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا وَفِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكَتَانِ غَلِيظَتَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَهَا: أَتُعْطِينَ زَكَاةَ هَذَا قَالَتْ لاَ، قَالَ: أَيَسُرُّكِ أَنْ يُسَوِّرَكِ اللهُ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سِوَارَيْنِ مِنْ نَارٍ قَالَ: فَخَلَعَتْهُمَا فَأَلْقَتْهُمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَالَتْ: هُمَا للهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ.

1563. *Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, sesungguhnya telah datang kepada Rasulullah SAW seorang perempuan bersama anak perempuannya, dan di tangan anaknya terdapat dua gelang emas yang tebal, Rasulullah bertanya kepadanya, "Apakah kamu akan mengeluar-*

kan zakat untuk barang tersebut?" wanita tersebut menjawab, "Tidak". Rasulullah bersabda, "Apakah kamu akan gembira jika Allah memakaikan kamu pada hari kiamat dengan dua gelang dari api neraka (karena tidak mengeluarkan zakat kedua gelang itu)?" Ia (Abdullah bin Amru) berkata, "Maka ia melepaskan keduanya, kemudian menyerahkannya kepada nabi SAW, seraya berkata, 'Keduanya milik Allah dan Rasul-Nya.'" **Hadits *hasan*.**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِنْ ذَهَبٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَكَنْزٌ هُوَ؟ فَقَالَ: مَا بَلَغَ أَنْ تُؤَدَّى زَكَاتُهُ فَزُكِّيَ فَلَيْسَ بِكَنْزٍ.

1564. *Dari Umu Salamah, ia berkata, "Saya mengenakan serangkaian perhiasan dari emas, maka saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini termasuk harta simpanan?'" maka Rasulullah SAW bersabda, "Jika telah sampai (nisabnya) untuk ditunaikan zakatnya, maka ia harus dikeluarkan zakatnya, dan itu bukan harta simpanan."*

(***hasan*: *"Marfu"***) (sampai kepada rasulullah SAW) hanya darinya saja.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرَأَى فِي يَدَيَّ فَتَخَاتٍ مِنْ وَرِقٍ فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ؟ فَقُلْتُ: صَنَعْتُهُنَّ أَتَزَيَّنُ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: أَتُؤَدِّينَ زَكَاتَهُنَّ قُلْتُ: لاَ أَوْ مَا شَاءَ اللهُ قَالَ: هُوَ حَسْبُكِ مِنَ النَّارِ.

1565. *Dari Abdullah bin Syaddaad bin Al Haad, bahwasanya ia berkata, "Saya telah datang kepada Aisyah istri Nabi SAW. Maka ia berkata, 'Rasulullah datang kepada saya dan melihat dua rantai ditangan saya, seraya bertanya, "Apa ini Aisyah?" Maka saya jawab, "Saya telah membuatnya sebagai perhiasan untuk kamu wahai Rasulullah!" Beliau bertanya lagi, "Apakah kamu telah mengeluarkan zakatnya?" Saya jawab, " Tidak, atau terserah kehendak Allah" Maka Rasulullah berkata, "Dia cukup sebagai bagian kamu dari api neraka.'"* **(*Shahih*).**

4. Zakat Hewan Ternak

عَنْ حَمَّادٌ قَالَ: أَخَذْتُ مِنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ كِتَابًا زَعَمَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَهُ لأَنَسٍ وَعَلَيْهِ خَاتِمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ بَعَثَهُ مُصَدِّقًا وَكَتَبَهُ لَهُ فَإِذَا فِيهِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا نَبِيَّهُ ﷺ فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سُئِلَ فَوْقَهَا فَلاَ يُعْطِهِ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الإِبِلِ الْغَنَمُ فِي كُلِّ خَمْسِ ذَوْدٍ شَاةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ خَمْسًا وَثَلاَثِينَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلاَثِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْفَحْلِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ فَإِذَا تَبَايَنَ أَسْنَانُ الإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الصَّدَقَاتِ فَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَأَنْ يَجْعَلَ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ وَعِنْدَهُ جَذَعَةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَ عِنْدَهُ حِقَّةٌ وَعِنْدَهُ ابْنَةُ لَبُونٍ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ.

وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلاَّ حِقَّةٌ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ.

وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ لَبُونٍ وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلاَّ بِنْتُ مَخَاضٍ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ وَشَاتَيْنِ أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ مَخَاضٍ وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلاَّ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلاَّ أَرْبَعٌ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَفِي سَائِمَةِ الْغَنَمِ إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ مِائَتَيْنِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ ثَلاَثَ مِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلاَثِ مِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةِ شَاةٍ شَاةٌ وَلاَ يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ مِنَ الْغَنَمِ وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ فَإِنْ لَمْ تَبْلُغْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ أَرْبَعِينَ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَفِي الرِّقَةِ رُبْعُ الْعُشْرِ فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْمَالُ إِلاَّ تِسْعِينَ وَمِائَةً فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

1567. *Diriwayatkan dari Hammad, dia berkata, "Saya telah mengambil sebuah buku dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, ia menyangka bahwa buku tersebut ditulis oleh Abu Bakar untuk Anas, di dalam buku tersebut terdapat stempel cincin Rasulullah SAW ketika beliau mengutusnya untuk mengumpulkan harta shadaqah (zakat) dan ia (Abu Bakar) menulis kitab itu untuknya (Anas). Maka ternyata di dalamnya berisi, "Ini adalah kewajiban bershadaqah, yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW untuk umat Islam - atas perintah Allah SWT kepada Nabi-Nya SAW – maka barangsiapa yang dimintai kepadanya di antara umat islam shadaqah sesuai dengan ketentuan, maka berikanlah, dan*

apabila dimintai kepadanya shadaqah melebihi dari ketentuan, maka hendaklah ia tidak memberikannya; pada harta (hewan) di bawah dua puluh lima ekor unta, maka zakatnya adalah kambing, yaitu pada setiap lima ekor unta, zakatnya adalah seekor kambing domba. Dan Apabila telah mencapai dua puluh lima ekor, maka zakatnya adalah seekor unta betina yang berumur satu tahun, sampai jumlahnya mencapai tiga puluh lima ekor, jika tidak ada di antara unta-unta itu, unta betina yang berumur satu tahun, maka zakatnya adalah seekor unta jantan berumur 2 tahun, Maka apabila telah sampai tiga puluh enam ekor unta sampai dengan 45 ekor unta zakatnya berupa seekor unta betina berumur 2 tahun, dan apabila jumlahnya mencapai 46 ekor sampai dengan 60 ekor unta yang harus dikeluarkan zakatnya, seekor unta betina berumur 3 tahun yang dapat mengandung. Dan apabila telah berjumlah 61 ekor hingga 75 ekor unta, maka yang harus dikeluarkan seekor jadza'ah (unta yang telah berumur empat tahun dan memasuki tahun yang ke lima), dan jika telah mencapai jumlah 76 ekor hingga 90 ekor unta, yang harus dikeluarkan adalah 2 ekor unta jantan berumur 2 tahun. Apabila jumlahnya 91 ekor hingga 120 ekor unta zakatnya 2 ekor unta betina berumur 3 tahun yang sudah dapat mengandung, dan apabila jumlahnya lebih dari 120 ekor, maka zakatnya berupa seekor unta betina berumur 2 tahun pada setiap kelipatan 40 ekor, dan seekor unta betina berumur 3 tahun pada setiap kelipatan 50 ekor. Dan usia-usia unta itu berbeda (tidak sesuai dengan umur yang ditentukan) dalam mengeluarkan kewajiban zakat, maka barangsiapa telah berkewajiban untuk mengeluarkan seekor jaza'ah (yang berumur 4 tahun dan masuk tahun yang kelima) namun dia tidak memiliki Jadza'ah, tapi ia mempunyai Hiqqah (Unta betina yang berumur tiga tahun); maka zakatnya dapat diterima, yaitu dengan menambahkan zakat unta Hiqqah itu dengan dua ekor kambing kibas, jika mudah baginya, atau kalau tidak, ia menambahkan dengan 20 dirham. Dan barang siapa berkewajiban untuk mengeluarkanzakat Hiqqah (seekor unta betina berumur 3 tahun) tetapi dia tidak memilikinya, sedangka ia memiliki jadza'ah, maka zakat itu dapat diterima darinya, tapi orang yang menerima zakat harus memberinya (mengganti) dua puluh Dirham atau dua ekor kambing kibas, dan barangsiapa kewajiban zakatnya mencapai unta Hiqqah, sedangkan ia tidak mempunyai Hiqqah, tapi ia mempunyai Ibnah Labun (Unta betina yang berumur dua tahun); maka zakat itu dapat diterima (dibolehkan)", yaitu dengan menambahkan zakat unta betina yang berumur dua tahun itu, dengan dua ekor kambing kibas, jika mudah ia mendapatkannya, atau dua puluh Dirham".

"Dan barangsiapa berkewajiban untuk mengeluarkan seekor unta betina berumur 2 tahun tetapi dia tidak memilikinya kecuali hanya yang berumur 3 tahun, maka maka zakat itu diterima (dibolehkan), tapi orang yang menerima zakat itu, harus memberinya (menggantinya) dengan dua puluh Dirham, atau dua ekor kambing kibas".

"Dan barangsiapa kewajiban zakatnya harus mengeluarkan seekor unta betina berumur 2 tahun, namun dia tidak memiliki unta kecuali unta yang berumur satu tahun, maka zakat itu dibolehkan, tapi dengan disertai dengan dua ekor kambing atau dengan dua puluh dirham, dan barangsiapa yang kewajiban zakatnya harus mengeluarkan seekor unta betina berumur satu tahun, namun dia tidak memiliki unta kecuali hanya unta jantan berumur 2 tahun, maka zakat itu dapat diterima darinya tanpa harus disertai dengan sesuatu (tanpa tambahan). Dan barangsiapa yang memiliki hanya 4 ekor unta, maka tidak diwajibkan baginya sesuatu apa pun kecuali atas kehendak pemiliknya."

"Dan pada kambing ternak (yang dibiayai pemeliharaan dan pengembangbiakannya), jika telah mencapai 40 ekor sampai dengan 120 ekor, maka zakat yang wajib dikeluarkan adalah satu ekor kambing, dan jika lebih dari 120 ekor sampai dengan 200 ekor, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 2 ekor kambing, dan apabila lebih dari 200 ekor sampai dengan 300 ekor, maka zakat yang harus dikeluarkan 3 ekor kambing, dan apabila lebih dari 300 ekor, maka kewajibannya satu ekor kambing pada setiap kelipatan 100 ekor, dan tidak diperhitungkan zakatnya bagi hewan ternak yang sudah sangat tua renta atau yang mempunyai cacat ataupun yang jantan yang baru memasuki umur satu tahun kecuali atas kehendak pemiliknya, dan tidaklah dikumpulkan antara yang terpisah, dan tidak boleh dipisah-pisahkan antara yang bersatu pada satu kumpulan, karena takut terkena kewajiban zakat. Dan hewan ternak yang dimiliki oleh dua orang; maka keduanya memperhitungkannya dengan pembagian secara sama, maka jika hewan ternak seseorang dari keduanya belum mencapai empat puluh ekor, maka tidak diwajibkan padanya sesuatu (kewajiban zakat) kecuali atas kehendak pemiliknya, dan pada hamba sahaya terdapat kewajiban mengeluarkan zakat sebesar 2,5%, dan apabila hartanya hanya berjumlah 190 maka tidak ada kewajiban atasnya sesuatu (zakat), kecuali atas kehendak pemiliknya."

(***shahih***, Al Bukhari)

عَنْ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَتَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يُخْرِجْهُ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى قُبِضَ فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ فَعَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ ثُمَّ عَمِلَ بِهِ عُمَرُ حَتَّى قُبِضَ فَكَانَ فِيهِ فِي خَمْسٍ مِنَ الإِبِلِ شَاةٌ وَفِي عَشْرٍ شَاتَانِ وَفِي خَمْسَ عَشْرَةَ ثَلاَثُ شِيَاهٍ وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ ابْنَةُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ كَانَتِ الإِبِلُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ وَفِي الْغَنَمِ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً فَشَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً عَلَى الْمِائَتَيْنِ فَفِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ إِلَى ثَلاَثِ مِائَةٍ فَإِنْ كَانَتِ الْغَنَمُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ مِائَةِ شَاةٍ شَاةٌ وَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ الْمِائَةَ وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَلاَ يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَيْبٍ قَالَ: وَقَالَ الزُّهْرِيُّ إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ قُسِّمَتِ الشَّاءُ أَثْلاَثًا ثُلُثًا شِرَارًا وَثُلُثًا خِيَارًا وَثُلُثًا وَسَطًا فَأَخَذَ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسَطِ.

1568. *Diriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menulis kitab ketetapan bershadaqah (zakat), dan beliau tidak mengeluarkannya kepada para utusan pemungut zakat (para amil) hingga beliau wafat, beliau telah meletakannya di samping pedangnya, dan Abu Bakar telah melaksanakannya (Ketetapan itu) hingga ia wafat,*

kemudian Umar pun melaksanakannya hingga wafat. Dan isi kitab ini adalah:

"Pada lima ekor unta, zakatnya satu ekor kambing, dan pada sepuluh ekor unta dua ekor kambing, pada lima belas ekor unta tiga ekor kambing, pada dua puluh ekor unta empat ekor kambing, dan pada dua puluh lima sampai tiga puluh lima ekor unta, zakatnya satu ekor anak unta betina berumur satu tahun. Jika berjumlah tiga puluh enam ekor sampai empat puluh lima ekor zakatnya berupa seekor anak unta betina berumur dua tahun jika jumlahnya empat puluh enam ekor sampai enam puluh ekor, zakatnya berupa seekor anak unta betina berumur tiga tahun, apabila jumlahnya enam puluh satu ekor sampai dengan tujuh puluh lima ekor, maka zakatnya berupa seekor anak unta betina. Dan apabila jumlahnya mencapai tujuh puluh enam ekor hingga sembilan puluh ekor, maka zakatnya berupa dua ekor anak unta betina berumur dua tahun, jika berjumlahnya mencapai sembilan puluh satu ekor hingga seratus dua puluh ekor, maka zakatnya berupa dua ekor anak unta betina berumur tiga tahun. Dan apabila jumlahnya lebih dari seratus dua puluh ekor, maka pada setiap kelipatan lima puluh ekor, zakatnya seekor anak unta betina berumur tiga tahun dan pada tiap kelipatan empat puluh ekor, zakatnya berupa seekor anak unta betina berumur dua tahun. Sedangkan bagi kambing yang berjumlah empat puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor, zakatnya berupa seekor kambing, jika jumlahnya mencapai seratus dua puluh satu ekor hingga dua ratus ekor berupa dua ekor kambing, dan jika berjumlah dua ratus satu ekor hingga tiga ratus ekor, zakatnya berupa tiga ekor kambing. Namun apabila jumlahnya lebih dari tiga ratus ekor, maka pada setiap kelipatan seratus ekor, zakatnya satu ekor kambing, dan tidak ada kewajiban sesuatu sampai mencapai jumlah seratus ekor, dan tidak boleh dipisah antara hewan yang telah berkumpul dan juga tidak disatukan antara yang terpisah; karena takut terkena kewajiban zakat. Hewan ternak yang dimiliki oleh dua orang, maka keduanya harus memperhitungkannya dengan pembagian yang sama, dan tidak diwajibkan mengeluarkan zakat pada hewan yang renta, dan juga tidak pada hewan yang mempunyai cacat." Az-Zuhri berkata, "Apabila datang orang yang memungut zakat, maka kambing ternak dibagi menjadi tiga: sepertiga yang buruk, sepertiga yang baik dan sepertiga yang menengah, maka orang yang memungut zakat mengambil yang pertengahan." ***(shahih).***

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَكُنِ ابْنَةُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ.

1569. *Dari Ibnu Umar . . . dengan sanad dan maknanya (sesuai dengan Hadits di atas), ia berkata, "Jika tidak ada unta betina berumur satu tahun, maka dapat diganti dengan unta jantan berumur dua tahun."*

(*shahih*).

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: هَذِهِ نُسْخَةُ كِتَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّذِي كَتَبَهُ فِي الصَّدَقَةِ وَهِيَ عِنْدَ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَقْرَأَنِيهَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَوَعَيْتُهَا عَلَى وَجْهِهَا وَهِيَ الَّتِي انْتَسَخَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَسَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَإِذَا كَانَتْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ ثَلَاثِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا بِنْتَا لَبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَلَاثِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَبِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَأَرْبَعِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ خَمْسِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ حِقَاقٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَخَمْسِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ سِتِّينَ وَمِائَةً فَفِيهَا أَرْبَعُ بَنَاتِ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسِتِّينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ سَبْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ وَحِقَّةٌ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَسَبْعِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا كَانَتْ ثَمَانِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا حِقَّتَانِ وَابْنَتَا لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَثَمَانِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ تِسْعِينَ وَمِائَةً فَفِيهَا ثَلَاثُ حِقَاقٍ وَبِنْتُ لَبُونٍ حَتَّى تَبْلُغَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ وَمِائَةً فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا أَرْبَعُ حِقَاقٍ أَوْ خَمْسُ بَنَاتِ لَبُونٍ أَيُّ السِّنَّيْنِ وُجِدَتْ أُخِذَتْ وَفِي سَائِمَةِ الْغَنَمِ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ وَفِيهِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي

الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ مِنَ الْغَنَمِ وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ.

1570. *Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Ini adalah kitab tentang ketetapan Rasulullah SAW yang menetapkan ketentuan zakat dan kitab ini berada pada keluarga Umar bin Khaththab."*

Ibnu Syihab berkata, "Salim bin Abdullah bin Umar telah membacakannya kepada saya, dan saya telah menghafalkannya dengan sempurna. Teks inilah yang telah disalin oleh Umar bin Abdul Aziz dari Abdullah bin Abdullah bin Umar dan Salim dari Abdullah bin Abdullah bin Umar," maka ia menyebutkan Hadits itu, ia berkata, "Apabila jumlah unta telah mencapai seratus dua puluh satu ekor hingga seratus dua puluh sembilan ekor, maka zakatnya tiga ekor unta betina berumur dua tahun. Dan apabila jumlahnya sebanyak seratus tiga puluh ekor hingga seratus tiga puluh sembilan ekor, maka zakatnya dua ekor unta betina berumur dua tahun dan seekor unta betina berumur tiga tahun. Apabila mencapai seratus empat puluh ekor sampai seratus empat puluh sembilan ekor, maka zakatnya dua ekor unta betina berumur tiga tahun dan seekor unta betina berumur dua tahun. Bila jumlahnya mencapai seratus lima puluh ekor sampai dengan seratus lima puluh sembilan ekor, tiga ekor unta betina berumur tiga tahun. Bila jumlahnya mencapai seratus enam puluh ekor hingga seratus enam puluh sembilan ekor, zakatnya empat ekor unta betina berumur dua tahun. Jika jumlahnya mencapai seratus tujuh puluh ekor hingga seratus tujuh puluh sembilan ekor, zakatnya tiga ekor unta betina berumur dua tahun dan seekor unta betina berumur tiga tahun. Jika berjumlah seratus delapan puluh ekor hingga seratus delapan puluh sembilan ekor, maka zakatnya dua ekor unta betina berumur tiga tahun dan dua ekor unta betina berumur dua tahun. Jika berjumlah seratus sembilan puluh ekor hingga seratus sembilan puluh sembilan ekor, tiga ekor unta betina berumur tiga tahun dan seekor betina berumur dua tahun. Jika berjumlah dua ratus ekor, zakatnya empat ekor unta betina berumur tiga tahun atau lima ekor unta betina berumur dua tahun, dan unta yang mana saja yang didapatkan dari dua umur ini, itulah yang diambil, dan pada kambing yang diternak juga terdapat ketentuan zakatnya".

Di dalamnya juga ditentukan: "Dalam zakat tidak diambil hewan yang sudah renta, dan juga kambing yang memiliki cacat, dan juga yang jantan baru berumur satu tahun; kecuali jika orang yang menerima zakat menghendakinya". **(*shahih*).**

عَنْ مَالِكٍ قَالَ: وَقَوْلُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْه لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ هُوَ أَنْ يَكُونَ لِكُلِّ رَجُلٍ أَرْبَعُونَ شَاةً فَإِذَا أَظَلَّهُمُ الْمُصَدِّقُ جَمَعُوهَا لِئَلاَّ يَكُونَ فِيهَا إِلاَّ شَاةٌ وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ أَنَّ الْخَلِيطَيْنِ إِذَا كَانَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةُ شَاةٍ وَشَاةٌ فَيَكُونُ عَلَيْهِمَا فِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ فَإِذَا أَظَلَّهُمَا الْمُصَدِّقُ فَرَّقَا غَنَمَهُمَا فَلَمْ يَكُنْ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِلاَّ شَاةٌ فَهَذَا الَّذِي سَمِعْتُ فِي ذَلِكَ.

1571. *Diriwayatkan dari Malik, dia berkata, "Perkataan Umar bin Khaththab RA, 'Tidak disatukan (dikumpulkan) antara yang terpisah dan tidak dipisahkan antara yang satu kumpulan, maksudnya adalah: Setiap orang (dari dua orang) memiliki 40 ekor kambing, maka apabila pemungut zakat mendatangi mereka, maka keduanya mengumpulkan kambing mereka menjadi satu, agar kewajiban zakat yang wajib dikeluarkan pada hewannya tersebut hanya satu ekor kambing."*

"Dan tidak dipisahkan antara yang bersatu (yang merupakan satu kumpulan) artinya bahwa dua orang yang tergabung harta dari hewan ternaknya, apabila setiap orang dari keduanya memiliki seratus satu ekor kambing, maka kewajiban keduanya adalah mengeluarkan tiga ekor kambing. Apabila pemungut zakat mendatangi keduanya, maka keduanya memisahkan kambing mereka, sehingga kewajiban zakat yang harus dikeluarkan hanya satu kambing, itulah yang telah saya dengar dalam permasalahan ini". **(shahih maqthu')**.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ زُهَيْرٌ: أَحْسَبُهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّه قَالَ: هَاتُوا رُبْعَ الْعُشُورِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمٌ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ شَيْءٌ حَتَّى تَتِمَّ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ فَإِذَا كَانَتْ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ فَمَا زَادَ فَعَلَى حِسَابِ ذَلِكَ وَفِي الْغَنَمِ فِي أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ إِلاَّ تِسْعٌ وَثَلاَثُونَ فَلَيْسَ عَلَيْكَ فِيهَا شَيْءٌ وَسَاقَ صَدَقَةَ الْغَنَمِ مِثْلَ الزُّهْرِيِّ قَالَ: وَفِي

الْبَقَرِ فِي كُلِّ ثَلاَثِينَ تَبِيعٌ وَفِي الأَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ وَلَيْسَ عَلَى الْعَوَامِلِ شَيْءٌ وَفِي الإِبِلِ فَذَكَرَ صَدَقَتَهَا كَمَا ذَكَرَ الزُّهْرِيُّ قَالَ: وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ خَمْسَةٌ مِنَ الْغَنَمِ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْجَمَلِ إِلَى سِتِّينَ ثُمَّ سَاقَ مِثْلَ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً يَعْنِي وَاحِدَةً وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجَمَلِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِنْ كَانَتِ الإِبِلُ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ وَلاَ تُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ وَلاَ تَيْسٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ وَفِي النَّبَاتِ مَا سَقَتْهُ الأَنْهَارُ أَوْ سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرُ وَمَا سَقَى الْغَرْبُ فَفِيهِ نِصْفُ الْعُشْرِ وَفِي حَدِيثٍ: الصَّدَقَةُ فِي كُلِّ عَامٍ. قِيلَ: مَرَّةً. وَفِي حَدِيثٍ: إِذَا لَمْ يَكُنْ فِي الإِبِلِ ابْنَةُ مَخَاضٍ وَلاَ ابْنُ لَبُونٍ فَعَشَرَةُ دَرَاهِمَ أَوْ شَاتَانِ.

1572. Diriwayatkan dari Ali RA – saya mengira – dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau bersabda, "Berikanlah seperempat puluh (2,5 %); yaitu dari setiap 40 dirham, (zakatnya) satu dirham. Dan tidak wajib atas kamu sekalian sesuatu (zakat), sehingga kamu memiliki dua ratus Dirham, maka kalau dua ratus Dirham, pada zakatnya adalah lima Dirham, maka apabila melebihi dari dua ratus Dirham, maka perhitungan zakatnya sesuai dengan ketentuan itu (2.5% dari harta yang dimiliki), dan pada kambing; dalam empat puluh ekor kambing, zakatnya satu ekor kambing, dan kalau jumlahnya tidak lain hanya tiga puluh sembilan, maka tidak wajib atas kamu untuk mengeluarkan sesuatu."

Kemudian ia menguraikan zakat kambing, dia berkata, "Pada setiap tiga puluh ekor sapi zakatnya seekor anak sapi berumur setahun dan pada empat puluh ekor sapi, zakatnya seekor sapi betina dewasa. Dan pada

sapi-sapi yang digunakan untuk membajak tidak diwajibkan mengeluarkan zakatnya, dan pada unta .... "

Kemudian ia menyebutkan ketetapan zakatnya, sebagaimana disebutkan oleh Az-Zuhri, ia berkata, "Pada dua puluh lima ekor, zakatnya lima ekor kambing, maka apabila lebih satu ekor (dua puluh enam) sampai tiga puluh lima ekor, maka zakatnya adalah satu ekor unta betina yang berumur satu tahun, maka apabila tidak terdapat unta betina yang berumur satu tahun, dapat digantikan dengan unta jantan yang berumur dua tahun. Dan apabila jumlah itu melebihi satu ekor (tiga puluh enam) hingga empat puluh lima ekor, maka yang zakatnya berupa seekor unta betina berumur dua tahun, maka jika lebih dari itu hingga berjumlah enam puluh ekor, maka yang dikeluarkannya, seekor unta betina berumur tiga tahun yang sudah dapat beranak."

Kemudian ia berkata, "Maka apabila berjumlah lebih satu ekor (sembilan puluh satu ekor) hingga seratus dua puluh ekor, maka yang dikeluarkan dua ekor unta betina berumur tiga tahun yang dapat beranak, jika lebih dari itu maka perhitungannya tiap kelipatan lima puluh ekor, satu ekor unta betina berumur 3 tahun. Dan hewan yang terpisah tidak boleh dikumpulkan menjadi satu dan juga tidak boleh hewan yang terkumpul, dipisah-pisahkan, karena takut mengeluarkan zakat, dan tidak diambil zakat dari hewan yang renta, dan tidak pada hewan yang mempunyai cacat, dan juga tidak pada hewan yang jantan yang baru berumur satu tahun, kecuali pemungut zakat menghendakinya, dan pada tmbuhan yang diairi oleh sungai - atau oleh air hujan -, zakatnya sepersepuluh (10%), dan tumbuhan yang diairi oleh pengairan yang butuh pembiayaan, maka zakatnya adalah seperduapuluh (5%)."

Di dalam suatu riwayat: "Zakat wajib dikeluarkan pada setiap tahun." Di dalam lafazh yang lain: "Hanya satu kali." Dan di dalam riwayat dikatakan, "Jika tidak ada unta betina berumur 1 tahun dan juga unta jantan berumur 2 tahun maka gantinya 10 dirham atau 2 ekor kambing."

(*shahih*).

عَنْ عَلِيٍّ رَضِي اللهُ عَنْه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِبَعْضِ أَوَّلِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: فَـإِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ، وَلَيْـــسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ يَعْنِي فِي الذَّهَبِ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا، فَإِذَا كَـــانَ

لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ، فَمَا زَادَ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ قَالَ: فَلاَ أَدْرِي أَعَلِيٌّ يَقُولُ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ أَوْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ.

1573. *Diriwayatkan dari Ali RA, Dari Nabi SAW – pada bagian awal Hadits ini – beliau bersabda, "Apabila kamu memiliki 200 dirham dan telah mencukupi satu tahun, maka zakat yang harus dikeluarkan sebesar 5 dirham, dan tidak ada kewajiban atasmu – yakni: pada harta emas, hingga kamu memiliki senilai 20 dinar, Maka jika kamu memiliki 20 dinar dan telah mencukupi satu tahun, maka zakatnya setengan dinar. Dan apabila lebih dari itu, maka cara perhitungannya seperti itu," ia berkata, "Saya tidak mengetahui apakah Ali yang mengatakan cara perhitungannya seperti itu, atau ia mengangkat perkataan itu (menisbatkannya) kepada Nabi SAW? Dan tidak wajib mengeluarkan zakat pada harta zakat sehingga (harta itu) telah mencapai satu tahun."*

(*shahih*).

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ عَفَوْتُ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ فَهَاتُوا صَدَقَةَ الرِّقَةِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمًا وَلَيْسَ فِي تِسْعِينَ وَمِائَةٍ شَيْءٌ فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ.

1574. *Diriwayatkan dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Dahulu aku telah bebaskan (zakat) kuda dan hamba sahaya, maka (sekarang) keluarkanlah shadaqah (zakat) hamba sahaya; dari setiap 40 dirham, zakatnya satu dirham, dan tidaklah wajib dikeluarkan sesuatu dari zakat pada seratus sembilan puluh dirham, dan jikalau telah mencapai jumlah dua ratus dirham maka zakatnya 5 dirham.'"* **Hadits *shahih*.**

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةِ إِبِلٍ فِي أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَلاَ يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا قَالَ ابْنُ الْعَلاَءِ

مُؤْتَجِرًا بِهَا فَلَهُ أَجْرُهَا وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ عَزْمَةً مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ لآلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ.

1575. *Diriwayatkan dari Muawiyah bin Haidah, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Pada setiap unta ternak dalam jumlah 40 ekor, zakatnya seekor unta betina berumur 2 tahun, dan tidak boleh dipisah-pisahkan dari perhitungannya. Barangsiapa memberikannya untuk disewakan -berkata Ibnu Al 'Alaa, "Menyewakan dengan unta zakat"- maka ia berhak mengambil upahnya, dan barangsiapa enggan mengeluarkan zakatnya, maka kami akan mengambilnya dan mengambil setengah hartanya, sebagai pelaksanaan satu keinginan dari keinginan Allah SWT. Dan tidaklah bagi keluarga Muhammad SAW mendapat bagian dari harta zakat."* **(hasan).**

عَنْ مُعَاذٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْيَمَنِ أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الْبَقَرِ مِنْ كُلِّ ثَلاَثِينَ تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ يَعْنِي مُحْتَلِمًا دِينَارًا أَوْ عَدْلَهُ مِنَ الْمَعَافِرِ ثِيَابٌ تَكُونُ بِالْيَمَنِ.

1576. *Dari Muadz, bahwasanya Nabi SAW ketika mengutusnya ke Yaman, merintahkan kepadanya untuk mengambil zakat sapi, dari setiap 30 ekor, zakatnya seekor sapi berumur satu tahun – baik jantan maupun betina – dan dari setiap 40 ekor sapi, zakatnya satu ekor sapi betina dewasa, serta bagi setiap orang yang mimpi, yaitu orang yang telah bermimpi (baligh), zakatnya satu dinar, atau yang senilai dengannya dari "Ma'afir (pakaian yang berada di Yaman)".* **(shahih).**

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ لَمْ يَذْكُرْ ثِيَابًا تَكُونُ بِالْيَمَنِ وَلاَ ذَكَرَ يَعْنِي مُحْتَلِمًا.

1578. *Dari Muadz bin Jabal, dia berkata, "Nabi SAW telah mengutusnya ke Yaman, maka ia menyebutkan dengan ungkapan yang serupa (dengan riwayat yang di atas), tapi ia tidak menyebutkan pakaian yang berada di Yaman, dan juga tidak menyebutkan kata-kata orang laki-laki, -yang dimaksud adalah "Orang yang bermimpi"-.* **(shahih).**

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: سِرْتُ أَوْ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَارَ مَعَ مُصَدِّقِ النَّبِيِّ ﷺ فَإِذَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ لاَ تَأْخُذَ مِنْ رَاضِعِ لَبَنٍ، وَلاَ تَجْمَعَ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ، وَلاَ تُفَرِّقْ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، وَكَانَ إِنَّمَا يَأْتِي الْمِيَاهَ حِينَ تَرِدُ الْغَنَمُ، فَيَقُولُ: أَدُّوا صَدَقَاتِ أَمْوَالِكُمْ قَالَ فَعَمَدَ رَجُلٌ مِنْهُمْ إِلَى نَاقَةٍ كَوْمَاءَ قَالَ: قُلْتُ يَا أَبَا صَالِحٍ مَا الْكَوْمَاءُ؟ قَالَ: عَظِيمَةُ السَّنَامِ قَالَ: فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْخُذَ خَيْرَ إِبِلِي قَالَ: فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا قَالَ: فَخَطَمَ لَهُ أُخْرَى دُونَهَا فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا ثُمَّ خَطَمَ لَهُ أُخْرَى دُونَهَا فَقَبِلَهَا وَقَالَ: إِنِّي آخِذُهَا وَأَخَافُ أَنْ يَجِدَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ لِي: عَمَدْتَ إِلَى رَجُلٍ فَتَخَيَّرْتَ عَلَيْهِ إِبِلَهُ؟ قِيلَ: لاَ يُفَرَّقُ.

1579. *Dari Suwaid bin Ghafalah, dia berkata, "Aku telah berjalan" atau dia berkata, "Aku telah diberitahu oleh orang yang berjalan bersama orang yang memungut harta zakat (utusan) nabi SAW pada zaman Rasulullah SAW, (ketentuan zakat) adalah: "Janganlah kamu mengambil zakat dari hewan yang masih menyusu, dan janganlah kamu mengumpulkan antara yang terpisah, dan janganlah kamu memisahkan yang berkumpul (kesatuan harta), dan dahulu air datang hanya ketika kambing-kambing keluar, maka ia mengatakan, "Keluarkanlah zakat harta kamu sekalian." Ia berkata, "Maka salah seorang dari mereka menyengaja untuk memberikan zakat dengan unta betina yang Kaumaa,' ia berkata, "Aku bertanya, 'Apa itu kaumaa' wahai Abu Shalih? Dia berkata, "Yaitu unta yang besar punuknya." Dia berkata, "Maka ia menolak menerimanya," ia berkata, "Sesungguhnya aku ingin kamu mengambil untaku yang paling baik," ia berkata, "Maka ia menolak untuk mengambilnya," ia berkata, "Maka ia mengikat untanya yang lain selain unta tadi, maka ia tetap menolaknya, kemudian ia mengikat mulut untanya yang lain, yang bukan unta yang tadi, maka ia menerimanya," ia berkata, "Sesungguh aku menerimanya (unta ini), aku takut Rasulullah SAW mendapatkanku seraya mengatakan, "Kamu telah menyengaja kepada seseorang (untuk mengambil zakatnya), kemudian kamu telah memilah-milah untanya?!"*

Pada lafazh yang lain: "Tidak boleh dipisah-pisah". **(*hasan*).**

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: أَتَانَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ ﷺ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ وَقَرَأْتُ فِي عَهْدِهِ: لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ.

1580. *Dari Suwaid bin Ghafalah, dia berkata, "Telah datang kepada kami utusan Nabi SAW untuk mengambil harta zakat, maka aku pegang tangannya, dan aku bacakan (ketentuan zakat) pada zaman Nabi SAW: "Tidak boleh disatukan di antara yang terpisah, dan tidak boleh dipisahkan di antara yang bersatu, karena takut akan kewajiban membayar zakat."* **(hasan)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْغَاضِرِيِّ مِنْ غَاضِرَةِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ثَلاَثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ طَعِمَ طَعْمَ الإِيمَانِ مَنْ عَبَدَ اللهَ وَحْدَهُ وَأَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَعْطَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ رَافِدَةً عَلَيْهِ كُلَّ عَامٍ، وَلاَ يُعْطِي الْهَرِمَةَ، وَلاَ الدَّرِنَةَ، وَلاَ الْمَرِيضَةَ، وَلاَ الشَّرَطَ اللَّئِيمَةَ، وَلَكِنْ مِنْ وَسَطِ أَمْوَالِكُمْ فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَسْأَلْكُمْ خَيْرَهُ وَلَمْ يَأْمُرْكُمْ بِشَرِّهِ.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Muawiyah Al Ghadhiri – berasal dari daerah ghadhirat Qais - ia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Tiga perkara yang barangsiapa mengerjakannya maka ia telah merasakan (manisnya) keimanan, yaitu orang yang menyembah hanya kepada Allah SWT semata, dan berkeyakinan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan memberikan zakat hartanya, dengan perasaan senang jiwanya dengan perbuatannya itu, kepada utusan yang datang (untuk mengambil zakatnya) setiap tahun, dan ia tidak memberikan hewan yang sudah renta, dan juga tidak memberikan hewan yang berpenyakit menular, dan hewan yang sakit, dan juga tidak memberikan syarat yang tercela, akan tetapi ia memberikan zakat dari hartanya yang pertengahan, karena Allah SWT tidak meminta kepada kamu yang terbaik (dari harta kamu), dan juga tidak memerintahkan kepadamu untuk mengeluarkan hartamu yang terburuk." **(shahih)**

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ مُصَدِّقًا فَمَرَرْتُ بِرَجُلٍ فَلَمَّا جَمَعَ لِي مَالَهُ لَمْ أَجِدْ عَلَيْهِ فِيهِ إِلاَّ ابْنَةَ مَخَاضٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَدِّ ابْنَةَ مَخَاضٍ فَإِنَّهَا صَدَقَتُكَ فَقَالَ: ذَاكَ مَا لاَ لَبَنَ فِيهِ وَلاَ ظَهْرَ وَلَكِنْ هَذِهِ نَاقَةٌ فَتِيَّةٌ عَظِيمَةٌ سَمِينَةٌ فَخُذْهَا فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنَا بِآخِذٍ مَا لَمْ أُومَرْ بِهِ وَهَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْكَ قَرِيبٌ فَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَأْتِيَهُ فَتَعْرِضَ عَلَيْهِ مَا عَرَضْتَ عَلَيَّ فَافْعَلْ، فَإِنْ قَبِلَهُ مِنْكَ قَبِلْتُهُ، وَإِنْ رَدَّهُ عَلَيْكَ رَدَدْتُهُ، قَالَ: فَإِنِّي فَاعِلٌ فَخَرَجَ مَعِي وَخَرَجَ بِالنَّاقَةِ الَّتِي عَرَضَ عَلَيَّ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَتَانِي رَسُولُكَ لِيَأْخُذَ مِنِّي صَدَقَةَ مَالِي وَايْمُ اللَّهِ مَا قَامَ فِي مَالِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَلاَ رَسُولُهُ قَطُّ قَبْلَهُ فَجَمَعْتُ لَهُ مَالِي فَزَعَمَ أَنَّ مَا عَلَيَّ فِيهِ ابْنَةُ مَخَاضٍ وَذَلِكَ مَا لاَ لَبَنَ فِيهِ وَلاَ ظَهْرَ وَقَدْ عَرَضْتُ عَلَيْهِ نَاقَةً فَتِيَّةً عَظِيمَةً لِيَأْخُذَهَا فَأَبَى عَلَيَّ وَهَا هِيَ ذِهْ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا يَا رَسُولَ اللهِ خُذْهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاكَ الَّذِي عَلَيْكَ فَإِنْ تَطَوَّعْتَ بِخَيْرٍ آجَرَكَ اللهُ فِيهِ وَقَبِلْنَاهُ مِنْكَ قَالَ: فَهَا هِيَ ذِهْ يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا فَخُذْهَا قَالَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَبْضِهَا وَدَعَا لَهُ فِي مَالِهِ بِالْبَرَكَةِ.

1583. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Nabi SAW telah mengutus aku untuk mengumpulkan harta zakat, maka aku melewati seseorang, ketika ia mengumpulkan hartanya (hewan) untuk diberikan kepadaku, aku tidak mendapatkan hewan yang sesuai dengan kewajibannya kecuali aku mendapatkan unta betina yang berumur satu tahun," maka aku katakan kepadanya, "Keluarkanlah unta betina yang berumur satu tahun; karena itu sesuai dengan kadar zakat kamu," maka ia berkata, "Itu unta betina yang tidak punya susu dan juga tidak punya punggung; akan tetapi ini unta yang masih muda, besar dan gemuk, maka ambillah unta betina itu," maka aku berkata kepadanya, "Aku tidak akan mengambil apa yang tidak diperintahkan, ini Rasulullah SAW dekat dari kamu, maka jika kamu mau mendatanginya untuk menawarkan kepadanya apa yang kamu

tawarkan kepadaku, silahkan! kalau beliau menerimanya dari kamu, maka aku akan menerimanya, dan kalau beliau menolaknya, maka aku akan kembalikan." Dia berkata, "Ya, aku akan kerjakan, maka ia (orang itu) keluar bersamaku, dan sambil membawa unta betina yang ia tawarkan kepadaku, sehingga menemui Rasulullah SAW," maka ia berkata, "Wahai Nabiyyullah, telah datang kepadaku utusanmu untuk mengambil zakat dariku, demi Allah! Tidak ada yang mengambil zakat hartaku sama sekali sebelumnya, baik Rasulullah SAW maupun utusannya, maka aku kumpulkan hartaku untuk aku berikan kepadanya, maka ia menyangka bahwa kewajiban zakatku adalah unta betina yang berumur satu tahun, itulah unta betina yang tidak mempunyai susu dan juga tidak mempunyai punggung, dan aku telah menawarkan kepadanya seekor unta betina yang masih muda yang berbadan besar untuk diambilnya, tapi ia menolaknya, inilah unta yang aku bawa, wahai Rasulullah! Ambillah," maka Rasulullah SAW bersabda, "Memang itulah (zakat) yang wajib atas kamu, tapi jika kamu menambah dengan kebaikanmu, niscaya Allah SWT akan mengganjarmu, dan kami akan menerimanya dari kamu." Dia berkata, "Inilah unta itu wahai Rasulullah, aku telah membawanya, maka ambillah," dan ia berkata, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengambilnya, dan beliau mendoakan kepadanya agar hartanya berkah." **(Hasan).**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

1584. *Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW mengutus Muadz ke Yaman, dan beliau bersabda, "Sesungguhnya kamu akan mendatangi sekelompok kaum ahli kitab, maka serulah mereka untuk barsaksi bahwa*

tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah, dan jika mereka menaati apa yang kamu serukan, maka beritahukan kepada mereka sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam, dan jika mereka mentaati kamu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat dari harta-harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir dari mereka. Jika mereka menaati kamu, maka jauhilah harta-harta mereka yang paling baik menurut mereka dan takutlah kamu dari doa orang yang dizhalimi, karena tidak ada penghalang antara doa orang itu dan Allah." **(Muttafaq Alaih).**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمُعْتَدِي الْمُتَعَدِّي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا.

1585. *Dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang menentang dan melanggar kewajiban mengeluarkan shadaqah (zakat) seperti orang yang enggan atau menolak mengeluarkannya."* **(*hasan*).**

5. Keridhaan Orang yang Mengeluarkan Zakat

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ يَعْنِي مِنَ الأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَا فَيَظْلِمُونَا قَالَ: فَقَالَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنْ ظَلَمُونَا قَالَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ وَفِي زِيَادَةٍ: وَإِنْ ظُلِمْتُمْ، قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ.

1589. *Dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Telah datang beberapa orang –yaitu: orang-orang Arab pedalaman kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, 'Sesungguhnya beberapa orang yang bertugas mengambil harta zakat datang kepada kami, dan mereka menzhalimi*

kami,'" ia berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Relakanlah orang-orang yang mengumpulkan harta zakat kamu,'" mereka berkata, "Wahai Rasulallah! Walaupun mereka menzalimi kami?!" beliau bersabda, "Relakanlah para pemgumpul harta zakat kamu."

Dalam riwayat lain terdapat tambahan, "Walaupun kamu dizhalimi".

Ibnu Jarir berkata, "Tidak mengambil zakat dariku seorang pengumpul zakat pun -setelah aku mendengar Hadits ini dari Rasulullah SAW- kecuali ia pasti aku ridhai." **(shahih)**

6. Bab Tentang Mendoakan Orang yang Mengeluarkan Zakat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ أَبِي مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلاَنٍ قَالَ: فَأَتَاهُ أَبِي بِصَدَقَتِهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.

1590. *Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Ayahku adalah termasuk Ashhab Asy-Syajarah (orang yang menyaksikan Baiat Ridhwan), dan Nabi SAW apabila didatangi oleh sebuah kaum dengan membawa zakat mereka, beliau berkata, 'Ya Allah! berilah Rahmat kepada keluarga fulan.'" Dia berkata, "Maka ayahku mendatangi beliau dengan membawa zakatnya," beliau berkata, "Ya Allah! Berilah rahmat kepada keluarga Abu Aufa."* **(shahih, Muttafaq Alaih)**, diriwayatkan oleh Bukari dan Muslim.

7. Menafsirkan Umur Unta

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: سَمِعْتُهُ مِنَ الرِّيَاشِيِّ وَأَبِي حَاتِمٍ وَغَيْرِهِمَا، وَمِنْ كِتَابِ النَّضْرِ بْنِ شُمَيْلٍ، وَمِنْ كِتَابِ أَبِي عُبَيْدٍ، وَرُبَّمَا ذَكَرَ أَحَدُهُمُ الْكَلِمَةَ قَالُوا: يُسَمَّى الْحُوَارُ ثُمَّ الْفَصِيلُ، إِذَا فَصَلَ، ثُمَّ تَكُونُ بِنْتُ مَخَاضٍ لِسَنَةٍ إِلَى تَمَامِ سَنَتَيْنِ، فَإِذَا دَخَلَتْ فِي الثَّالِثَةِ فَهِيَ ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِذَا تَمَّتْ لَهُ ثَلاَثُ

سِنِينَ فَهُوَ حِقٌّ وَحِقَّةٌ إِلَى تَمَامِ أَرْبَعِ سِنِينَ لأَنَّهَا اسْتَحَقَّتْ أَنْ تُرْكَبَ وَيُحْمَلَ عَلَيْهَا الْفَحْلُ وَهِيَ تَلْقَحُ وَلاَ يُلْقِحُ الذَّكَرُ حَتَّى يُثَنِّيَ وَيُقَالُ لِلْحِقَّةِ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ لأَنَّ الْفَحْلَ يَطْرُقُهَا إِلَى تَمَامِ أَرْبَعِ سِنِينَ فَإِذَا طَعَنَتْ فِي الْخَامِسَةِ فَهِيَ جَذَعَةٌ حَتَّى يَتِمَّ لَهَا خَمْسُ سِنِينَ، فَإِذَا دَخَلَتْ فِي السَّادِسَةِ وَأَلْقَى ثَنِيَّتَهُ فَهُوَ حِينَئِذٍ ثَنِيٌّ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ سِتًّا فَإِذَا طَعَنَ فِي السَّابِعَةِ سُمِّيَ الذَّكَرُ رَبَاعِيًا وَالأُنْثَى رَبَاعِيَةً إِلَى تَمَامِ السَّابِعَةِ، فَإِذَا دَخَلَ فِي الثَّامِنَةِ وَأَلْقَى السِّنَّ السَّدِيسَ الَّذِي بَعْدَ الرَّبَاعِيَةِ فَهُوَ سَدِيسٌ وَسَدَسٌ إِلَى تَمَامِ الثَّامِنَةِ، فَإِذَا دَخَلَ فِي التِّسْعِ وَطَلَعَ نَابُهُ فَهُوَ بَازِلٌ أَيْ بَزَلَ نَابُهُ يَعْنِي طَلَعَ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الْعَاشِرَةِ فَهُوَ حِينَئِذٍ مُخْلِفٌ ثُمَّ لَيْسَ لَهُ اسْمٌ وَلَكِنْ يُقَالُ بَازِلُ عَامٍ وَبَازِلُ عَامَيْنِ وَمُخْلِفُ، عَامٍ وَمُخْلِفُ عَامَيْنِ وَمُخْلِفُ ثَلاَثَةِ أَعْوَامٍ إِلَى خَمْسِ سِنِينَ وَالْخَلِفَةُ الْحَامِلُ، قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: وَالْجَذُوعَةُ: وَقْتٌ مِنَ الزَّمَنِ لَيْسَ بِسِنٍّ، وَفُصُولُ الأَسْنَانِ عِنْدَ طُلُوعِ سُهَيْلٍ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَأَنْشَدَنَا الرِّيَاشِيُّ:

إِذَا سُهَيْلٌ آخِرَ اللَّيْلِ طَلَعْ

فَابْنُ اللَّبُونِ الْحِقُّ وَالْحِقُّ جَذَعْ

لَمْ يَبْقَ مِنْ أَسْنَانِهَا غَيْرُ الْهُبَعْ

وَالْهُبَعُ: الَّذِي يُولَدُ فِي غَيْرِ حِينِهِ

Abu Daud berkata, "Aku telah mendengar dari Ar-Riyasyi dan Abu Hatim, dan dari selain keduanya, dari kitab An-Nadhr bin Syumail, dan dari kitab Abu Ubaid, mungkin salah seorang dari mereka menyebutkan kalimat itu," mereka mengatakan, "Pertama kali

dinamakan Al Huwaar (anak unta dari sejak dilahirkan sampai disapih), kemudian dinamakan Al Fashil (anak unta setelah disapih), apabila telah berpisah dari biangnya, kemudian menjadi Bintu Makhaad! (unta betina berumur satu tahun yang sampai genap dua tahun), dan apabila telah memasuki umur yang ketiga, maka dinamakan Ibnatu Labuun. Jika genap 3 tahun maka disebut Hiqq dan Hiqqah hingga genap umur 4 tahun. Karenanya telah layak dikendarai dan dikawinkan antara jantan dan betina karena ia telah dapat mengandung, dan unta jantan tidak dikawinkan sehingga umur dua tahun.

Hiqqah disebut Thuruqat Al Fahl karena unta jantan mendatanginya apabila genap 4 tahun. Maka apabila telah memasuki umurnya yang kelima, maka disebut Jadza'ah, hingga genap 5 tahun. Jika masuk pada tahun ke enam sampai genap umur enam tahun dan telah meruntuhkan gigi serinya, ia dinamakan Tsaniyun. Apabila masuk tahun ketujuh, yang jantan disebut Raba'i dan yang betina disebut Raba'iyah, hingga genap tujuh tahun. Jika masuk tahun kedelapan dan telah meruntuhkan gigi yang enam setelah gigi serinya yang empat, disebut Sadiis dan Sadas hingga genap delapan tahun. Jika masuk tahun kesembilan dan telah nampak gigi calingnya, maka disebut: Baazil, berasal dari kata Bazila Naabuhu, artinya: nampak, hingga masuk tahun kesepuluh ia disebut: Mukhlif, kemudian setelah itu tidak ada lagi penamaan baginya, akan tetapi akan disebut: Bazil setahun dan Bazil dua tahun, dan Mukhlif setahun, Mukhlif dua tahun dan Mukhlif tiga tahun, hungga Mukhlif lima tahun dan Khalifah adalah sebutan untuk unta yang hamil.

Abu Hatim berkata, "Jadzuu'ah adalah ukuran waktu dari suatu zaman, bukan ukuran umur, dan masa-masa pertumbuhan gigi adalah ketika terbitnya bintang Suhail."

Abu Daud berkata, "Ar-Rayasyi telah membacakan kepada kami sebuah syair:

Apabila bintang Suhail pada akhir malam telah terbit,

Maka Ibnu Labun akan menjadi Hiqq, dan Hiqq akan menjadi Jadza',

Dan tidak tersisa dari geriginya selain Huba'

Dan Huba' adalah hewan yang dilahirkan bukan pada masanya.

8. Di Mana Zakat itu Dikeluarkan?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ تُؤْخَذُ صَدَقَاتُهُمْ إِلاَّ فِي دُورِهِمْ.

1591. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada zakat yang diserahkan kepada petugas untuk diambil zakat dan tidak ada penghindaran, dan tidak boleh mengambil zakat mereka kecuali di rumah mereka."* **(hasan shahih)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ فِي قَوْلِهِ لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ قَالَ: أَنْ تُصَدَّقَ الْمَاشِيَةُ فِي مَوَاضِعِهَا وَلاَ تُجْلَبَ إِلَى الْمُصَدِّقِ وَالْجَنَبُ عَنْ غَيْرِ هَذِهِ الْفَرِيضَةِ أَيْضًا لاَ يُجْنَبُ أَصْحَابُهَا يَقُولُ: وَلاَ يَكُونُ الرَّجُلُ بِأَقْصَى مَوَاضِعِ أَصْحَابِ الصَّدَقَةِ فَتُجْنَبُ إِلَيْهِ وَلَكِنْ تُؤْخَذُ فِي مَوْضِعِهِ.

1592. *Dari Muhammad bin Ishaq, sabda beliau, "Tidak mengambil dan tidak menghindar." Ia berkata, "Pengeluaran zakat hewan ternak pada tempatnya masing-masing, dan tidak boleh dibawa kepada orang yang menerima zakat dan berpaling –dari kewajiban zakat ini- : artinya para pemiliknya tidak disingkirkan, ia berkata, "Dan tidak boleh seseorang berada pada tempat para pemilik harta yang disedekahkan, yang paling jauh sehingga jaraknya jauh kepadanya; akan tetapi zakat itu diambil pada tempatnya."* **(shahih maqthu')**

9. Orang yang Membeli Shadaqahnya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَوَجَدَهُ يُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَبْتَاعَهُ فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: لاَ تَبْتَعْهُ وَلاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ.

1593. *Dari Abdullah bin Umar, "Bahwasanya Umar bin Khaththab RA telah memberikan seekor kuda di jalan Allah, maka dia mendapatkannya akan dijual, dan dia ingin membelinya, maka dia menanyakan perihal tersebut kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "Jangan kau membelinya, dan jangan kembalikan shadaqahmu."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*).**

10. Shadaqah Hamba Sahaya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ فِي الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ زَكَاةٌ إِلاَّ زَكَاةُ الْفِطْرِ فِي الرَّقِيقِ.

1594. *Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau telah bersabda, "Pada kuda dan hamba sahaya tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat, kecuali zakat fitrah untuk hamba sahaya."* **(*shahih.*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

1595. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Tidak ada kewajiban bagi seorang muslim membayar zakat pada hamba sahayanya dan pada kudanya."* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*).**

11. Zakat Tumbuhan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ بَعْلاً الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّوَانِي أَوِ النَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

1596. *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "Pada tumbuhan yang pengairannya dari langit (hujan), sungai dan mata air – atau tubuhan yang tidak butuh pengairan-, zakatnya adalah sepersepuluh (10%), dan pada tumbuhan yang diairi dengan alat*

pengairan, alat penarik air; zakatnya seperdua puluh (5%)." **(shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فِيمَا سَقَتِ الأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ الْعُشْرُ وَمَا سُقِيَ بِالسَّوَانِي فَفِيهِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

1597. *Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Pada apa-apa (tumbuhan) yang pengairannya dari hujan, sungai dan mata air, maka zakatnya adalah sepersepuluh (10%), dan apa-apa (tumbuhan) yang diairi dengan alat pengairan, maka zakatnya adalah seperduapuluh (5%).*" **(Shahih)**

قَالَ وَكِيعٌ: الْبَعْلُ: الْكَبُوسُ الَّذِي يَنْبُتُ مِنْ مَاءِ السَّمَاءِ قَالَ ابْنُ الأَسْوَدِ وَقَالَ يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ آدَمَ: سَأَلْتُ أَبَا إِيَاسٍ الأَسَدِيَّ عَنِ الْبَعْلِ فَقَالَ الَّذِي يُسْقَى بِمَاءِ السَّمَاءِ و قَالَ النَّضْرُ ابْنُ شُمَيْلٍ الْبَعْلُ مَاءُ الْمَطَرِ.

1598. ***Waki' telah berkata, "Al Ba'l adalah tumbuhan yang tumbuh dari*** *air hujan." Yahya Ibnu Adam telah berkata, "Saya telah bertanya kepada Abu Iyas Al Asadi tentang Al Ba'l, ia berkata, 'Yang diairi oleh air hujan.'" An-Nadhru bin Syumabli berkata, "Al Ba'lu yaitu air hujan."* **(shahih maqthu')**

قَالَ أَبُو دَاوُد شَبَرْتُ قِثَّاءَةً بِمِصْرَ ثَلاَثَةَ عَشَرَ شِبْرًا وَرَأَيْتُ أُتْرُجَّةً عَلَى بَعِيرٍ بِقِطْعَتَيْنِ قُطِّعَتْ وَصُيِّرَتْ عَلَى مِثْلِ عِدْلَيْنِ.

Abu Daud berkata, "Saya telah mengukur sebuah mentimun di Mesir, panjangnya 13 jengkal, dan saya melihat sebuah pohon yang tinggi yang buahnya seperti jeruk nipis di atas hewan yang dipotong menjadi dua bagian, maka saya potong (mentimun itu) dan saya jadikan seperti dua mata timbangan."

12. Zakat Madu

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: جَاءَ هِلاَلٌ أَحَدُ بَنِي مُتْعَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعُشُورِ نَحْلٍ لَهُ وَكَانَ سَأَلَهُ أَنْ يَحْمِيَ لَهُ وَادِيًا يُقَالُ لَهُ سَلَبَةُ فَحَمَى لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَلِكَ الْوَادِي فَلَمَّا وُلِّيَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَتَبَ سُفْيَانُ بْنُ وَهْبٍ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَكَتَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِنْ أَدَّى إِلَيْكَ مَا كَانَ يُؤَدِّي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ عُشُورِ نَحْلِهِ فَاحْمِ لَهُ سَلَبَةَ وَإِلاَّ فَإِنَّمَا هُوَ ذُبَابُ غَيْثٍ يَأْكُلُهُ مَنْ يَشَاءُ.

1600. *Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash, dia berkata, "Hilal telah datang –salah seorang dari Bani Mut'an– kepada Rasulullah SAW dengan membawa sarang tawon yang ia miliki, dan dia telah memohon kepada Rasulullah SAW agar melindunginya untuk memiliki lembah, yang disebut lembah "Salabah", dan tatkala Umar bin Khaththab RA dinobatkan menjadi khalifah, Sufyan bin Wahab menulis surat kepada Umar bin Khaththab menanyakannya tentang hal tersebut. Maka Umar RA menulis surat (kepadanya): "Jika ia telah mengeluarkan (zakat)nya kepadamu sebagaimana ia mengeluarkannya kepada Rasulullah SAW dari sarang tawonnya, maka lindungilah lembah "Salabah" miliknya, dan jika tidak, maka tawon itu tidak lain hanyalah serangga hujan, yang boleh dimakan oleh siapa saja".* **(hasan)**

عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ شَبَابَةَ بَطْنٌ مِنْ فَهْمٍ فَذَكَرَ نَحْوَهُ قَالَ: مِنْ كُلِّ عَشْرِ قِرَبٍ قِرْبَةٌ. وَقِيلَ: قَالَ وَكَانَ يَحْمِي لَهُمْ وَادِيَيْنِ. زَادَ: فَأَدَّوْا إِلَيْهِ مَا كَانُوا يُؤَدُّونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَحَمَى لَهُمْ وَادِيَيْهِمْ.

1601. *Dari Ibnu Amru, "Sesungguhnya Syababah (yang mempunyai julukan) orang yang sangat dalam pemahamannya... menyebutkan riwayat yang serupa dengan itu," Beliau bersabda, "Dari setiap 10*

qirab, zakat yang wajib keluarkan satu qirbah (tempat air dari kulit)." Dan di dalam riwayat lain, ia berkata, "Beliau telah melindungi dua lembah untuk mereka." Dan ia (perawi) menambahkan, "Mereka melaksanakan (mengeluarkan zakat madu) sebagaimana mereka melaksanakannya pada masa Nabi SAW." **(hasan)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ بَطْنًا مِنْ فَهْمٍ . . . بِمَعْنَى الْمُغِيرَةِ قَالَ: مِنْ عَشْرِ قِرَبٍ قِرْبَةٌ وقَالَ وَادِيَيْنِ لَهُمْ.

1602. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, sesungguhnya orang yang mempunyai julukan "Yang dalam pemahamannya" adalah "Mughirah", beliau (Nabi SAW) bersabda, "Sesungguhnya dua lembah itu untuk mereka."* **(Hasan)**

16. Tentang Buah-buahan yang Tidak Dikeluarkan Zakatnya

عَنْ سَهْلِ ابْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْجُعْرُورِ وَلَوْنِ الْحُبَيْقِ أَنْ يُؤْخَذَا فِي الصَّدَقَةِ قَالَ الزُّهْرِيُّ: لَوْنَيْنِ مِنْ تَمْرِ الْمَدِينَةِ.

1607 *Dari Sahal bin Hanif, ia telah berkata, "Rasulullah SAW telah melarang mengambil zakat dari Ju'rur dan Hubaiq." Az-Zuhri berkata, "Dua macam kurma yang tumbuh di Madinah."* **(shahih)**

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ وَبِيَدِهِ عَصًا وَقَدْ عَلَّقَ رَجُلٌ قَنًا حَشَفًا فَطَعَنَ بِالْعَصَا فِي ذَلِكَ الْقِنْوِ وَقَالَ: لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَطْيَبَ مِنْهَا وَقَالَ: إِنَّ رَبَّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ الْحَشَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1608. *Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Ketika kami berada di dalam masjid, datang Rasulullah SAW dan di tangannya terdapat sebuah tongkat, sedangkan ketika ada seorang laki-laki yang menggantungkan*

kurma yang buruk, maka Nabi SAW menunjuk dengan tongkatnya, seraya bersabda, "Hendaklah pemilik kurma ini bershadaqah dengan kurma yang lebih baik," dan bersabda pula, "Sesungguhnya pemilik kurma ini akan memakannya pada hari kiamat."

17. Zakat Fitrah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ، وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاَةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلاَةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

1609. *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, Rasulallah SAW telah mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari hal-hal dan perbuatan yang sia-sia dan perkataan buruk (ketika berpuasa), serta untuk memberi makan orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri) maka zakatnya diterima, dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat Idul Fitri, maka harta yang dikeluarkannya itu dianggap sebagai shadaqah sebagaimana shadaqah yang lain."* **(Hasan)**

18. Waktu Menunaikan Zakat Fitrah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُؤَدِّيهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِالْيَوْمِ وَالْيَوْمَيْنِ.

1610. *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitrah sebelum orang-orang keluar shalat (Idul Fitri)." Dia (perawi) berkata, "Ibnu Umar telah menunaikannya sehari dan dua hari sebelum itu."* ***(shahih Muttafaq Alaih)*** Tanpa adanya tambahan kalimat "Ibnu Umar mengerjakan hal itu". Imam Bukhari juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama.

19. Berapa Banyak Zakat yang Harus Dikeluarkan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ قَالَ فِيهِ: زَكَاةُ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1611. *Dari Ibnu Umar; "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah..." dan telah bersabda di dalamnya, "Zakat fitrah di bulan Ramadhan berupa satu gantang kurma atau satu gantang (Shaa') gandum untuk setiap seorang muslim, baik ia merdeka atau seorang budak laki-laki ataupun perempuan."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا. زَادَ: وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ. قِيلَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. قِيلَ: مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1612. *Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah sbanyak satu gantang." Di dalam riwayat lain terdapat tambahan: "Yang kecil dan yang dewasa, dan diperintahkan untuk menunaikannya sebelum orang-orang keluar (dari rumah) untuk menunaikan shalat Idul Fitri." Dalam riwayat yang lain dengan menggunakan redaksi: "Wajib bagi setiap musim." Dan pada riwayat lainnya dengan menggunakan redaksi: "Seluruh orang-orang Islam."* **(*shahih*: Al Bukhari.)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ تَمْرٍ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ. زَادَ: وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى.

1613. *Diriwayatkan dari Abdullah, dari Nabi SAW, "Sesungguhnya beliau mewajibkan zakat fitrah berupa satu gantang gandum atau kurma bagi anak yang masih kecil dan orang dewasa, orang yang merdeka dan*

hamba sahaya." Dalam riwayat yang lain terdapat tambahan lafazh: "Laki-laki dan perempuan". **(*shahih*)**

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَعَدَلَ النَّاسُ بَعْدُ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُعْطِي التَّمْرَ فَأُعْوِزَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ التَّمْرَ عَامًا فَأَعْطَى الشَّعِيرَ.

1615. *Dari Nafi', dia berkata, "Abdullah telah berkata, 'Dan orang-orang beralih setelah itu, dengan mengeluarkan setengah gantang gandum.'" Nafi' berkata, "Dahulu Abdullah telah memberikan kurma (untuk zakat fitrah), kemudian selama satu tahun, ia tidak menemukan kurma untuk penduduk Madinah, maka ia memberikan gandum."* **(*shahih*:** Bukhari**)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٍّ، أَوْ مَمْلُوكٍ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ مُعَاوِيَةُ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ: إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَأَمَّا أَنَا فَلاَ أَزَالُ أُخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ.

1616. *Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata, "Kita telah mengeluarkan – ketika Rasulullah SAW masih hidup bersama kita – zakat fitrah bagi setiap anak-anak dan orang dewasa, orang merdeka atau hamba sahaya, satu gantang dari makanan, atau satu gantang dari susu yang dibekukan, atau satu gantang biji gandum, atau satu gantang kurma, atau satu gantang anggur kering, dan kami tidak berhenti mengerjakannya hingga Muawiyah datang untuk melaksanakan haji dan berumrah, maka ia berbicara di hadapan manusia di atas mimbar. Di antara isi perkataannya adalah; "Sesungguhnya aku melihat penduduk Mudayan di daerah Syam beralih –dalam mengeluarkan zakat fitrah- berupa kurma."*

Maka masyarakat mulai mengikuti perkataan Muawiyah bin Abu Sufyan. Maka Abu Said berkata, "Sedangkan saya tetap mengeluarkan zakat fitrah dari apa yang saya makan." (***shahih***: Muslim.)

20. Mereka yang Meriwayatkan Zakat Fitrah dengan Setengah Gantang Biji Gandum

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ صُعَيْرٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَطِيبًا فَأَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ صَاعٍ تَمْرٍ أَوْ صَاعٍ شَعِيرٍ عَنْ كُلِّ رَأْسٍ زَادَ: أَوْ صَاعٍ بُرٍّ أَوْ قَمْحٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ اتَّفَقَا عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ.

1620. *Dari Tsa'labah bin Shu'air, ia berkata, "Rasulullah SAW telah berkhutbah sambil berdiri, maka beliau memerintahkan kepada setiap orang untuk mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu gantang kurma, atau satu gantang biji gandum." Dan di dalam riwayat lain dikatakan, "Atau satu gantang gandung murni, atau gandum (biji) antara keduanya, bagi anak kecil atau orang dewasa, bagi orang merdeka atau hamba sahaya."* (***shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ ثَعْلَبَةَ خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ قَبْلَ الْفِطْرِ بِيَوْمَيْنِ.

1621. *Dari Abdullah bin Tsa'labah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah berkhutbah di hadapan manusia dua hari sebelum hari raya Idul Fitri."* (***shahih***)

21. Menyegerakan Zakat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَمَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلاَّ أَنْ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللهُ وَأَمَّا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ

خَالِدًا فَقَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتُدَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا، ثُمَّ قَالَ: أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ الأَبِ أَوْ صِنْوُ أَبِيهِ.

1623. *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Umar bin Khaththab untuk mengambil shadaqah (zakat), maka Ibnu Jamil, Khalid bin Walid dan Al Abbas enggan (mengeluarkan zakat)," maka Rasulullah SAW bersabda, "Ibnu Jamil tidak mencela kecuali karena ia dulu keadaannya fakir, maka Allah menjadikannya orang kaya, dan adapun Khalid bin Walid, karena kamu menzhalimi Khalid, ia telah menahan pakaian perangnya (pelindung badan) dan menganggapnya orang yang berada di jalan Allah, dan adapun Al Abbas, paman Rasulullah SAW, maka zakatnya menjadi tanggunganku dan yang sepertinya," kemudian beliau berkata, "Tidakkah kamu merasakan bahwa paman seseorang adalah cabang bapak, atau cabang bapaknya."* (***shahih***, diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim) tanpa perkatan (yang terakhir "*Tidakkah kamu merasakan...*", dan beliau bersabda, *"Maka zakatnya menjadi tanggungannya, dan sepertinya bersamanya"*, dan ini adalah riwayat yang lebih *rajih*).

عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ.

1624. *Dari Ali RA, bahwa Al Abbas bertanya kepada Nabi SAW tentang mempercepat shadaqah (zakat) sebelum datang waktunya, maka Rasulullah SAW memberi keringanan (membolehkan) kepadanya."* (***hasan***)

22. Apakah Zakat Boleh Dibawa dari Satu Negeri ke Negeri yang Lain?

عَنْ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَطَاءِ مَوْلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ زِيَادًا أَوْ بَعْضَ الأُمَرَاءِ بَعَثَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ لِعِمْرَانَ: أَيْنَ الْمَالُ؟ قَالَ: وَلِلْمَالِ أَرْسَلْتَنِي أَخَذْنَاهَا مِنْ حَيْثُ كُنَّا نَأْخُذُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَوَضَعْنَاهَا حَيْثُ كُنَّا نَضَعُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1625. *Dari Ibrahim bin Atha` –maula Imran bin Hushain- dari bapaknya, bahwa Ziyad –seorang umara'- mengutus Imran bin Hushain untuk memungut shadaqah (zakat), maka ketika ia kembali, Ziyad berkata kepada Imran, "Mana harta (zakat)nya?" ia berkata, "Hanya karena harta kamu mengutusku? kami telah mengambilnya, sebagaimana kami telah mengambilnya pada zaman Rasulullah SAW, dan kami meletakkannya, di mana kami meletakakannya pada zaman Rasulullah SAW."* ***(shahih)***

23. Orang yang Memberikan Shadaqah dan Batasan Kaya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُمُوشٌ أَوْ خُدُوشٌ أَوْ كُدُوحٌ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْغِنَى؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ.

1626. *Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meminta shadaqah, sedangkan ia mempunyai apa yang mencukupinya, niscaya ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan kulitnya tercoreng-coreng, atau dalam keadaan kulit yang terkelupas, atau dalam keadaan terluka mukanya." Maka ia berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang dikatakan cukup (kaya)?" beliau bersabda, "Lima puluh dirham atau yang senilai dengannya dari emas."* ***(shahih)***

عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ أَنَّهُ قَالَ: نَزَلْتُ أَنَا وَأَهْلِي بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ فَقَالَ لِـــي أَهْلِي: اذْهَبْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَلْهُ لَنَا شَيْئًا نَأْكُلُهُ فَجَعَلُوا يَذْكُرُونَ مِنْ حَاجَتِهِمْ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَوَجَدْتُ عِنْدَهُ رَجُلاً يَسْأَلُهُ وَرَسُـــولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ أَجِدُ مَا أُعْطِيكَ فَتَوَلَّى الرَّجُلُ عَنْهُ وَهُوَ مُغْضَبٌ وَهُـــوَ يَقُولُ: لَعَمْرِي إِنَّكَ لَتُعْطِي مَنْ شِئْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْضَبُ عَلَـيَّ أَنْ لاَ أَجِدَ مَا أُعْطِيهِ مَنْ سَأَلَ مِنْكُمْ وَلَهُ أُوقِيَّةٌ أَوْ عِدْلُهَا فَقَدْ سَأَلَ إِلْحَافًا قَـالَ الأَسَدِيُّ: فَقُلْتُ لَلِقْحَةٌ لَنَا خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ وَالأُوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا قَـــالَ: فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَسْأَلْهُ فَقَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ شَـــعِيرٌ وَزَبِيـــبٌ فَقَسَمَ لَنَا مِنْهُ أَوْ كَمَا قَالَ حَتَّى أَغْنَانَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

1627. *Dari seseorang dari bani Asad, sesungguhnya dia berkata, "Aku dan keluargaku telah mampir di Baqi' Al Gharqad, maka keluargaku berkata kepadaku, 'Pergilah kamu (menemui) Rasulullah SAW, maka mintalah kepadanya sesuatu yang dapat kami makan, maka mereka mulai menyebutkan kebutuhan-kebutuhan mereka, aku pergi menemui Rasulullah SAW, dan aku dapatkan di sisi beliau ada seorang yang sedang meminta kepada beliau.'" Rasulullah berkata (kepada orang itu), "Aku tidak mendapatkan sesuatu yang dapat aku berikan kepadamu," maka orang itu pergi meninggalkannya dengan kondisi marah seraya berkata, "Aku bersumpah, sesungguhnya kamu dapat memberikan siapa yang kamu kehendaki," maka Rasulullah SAW berkata, "Ia marah karena aku tidak mendapatkan sesuatu yang dapat aku berikan kepadanya, barangsiapa yang telah meminta, maka ia mendapat satu "uqiyah" (seper dua belas dari timbangan yang ada di negeri Mesir) atau sebanding dengannya; ia telah meminta dengan cara mendesak." Al Asadi berkata, "Aku berkata, 'Unta betina yang banyak susunya lebih baik dari pada satu Uqiyah, dan satu Uqiyah itu harganya empat puluh dirham,'" ia (seorang dari bani Asad) berkata, "Aku kembali, dan aku belum meminta kepada beliau, maka datang setelah itu gandum dan kismis, Rasulullah SAW membagi kepada kami dari (gandum dan kismis) itu, -atau sebagaimana yang beliau sabdakan- sehingga Allah SWT mencukupkan kami."* **(*shahih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةُ أُوقِيَّةٍ فَقَدْ أَلْحَفَ فَقُلْتُ نَاقَتِي الْيَاقُوتَةُ هِيَ خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ قَالَ هِشَامٌ: خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا فَرَجَعْتُ فَلَمْ أَسْأَلْهُ شَيْئًا. زَادَ: وَكَانَتِ الأُوقِيَّةُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا.

1628. *Dari Abu Said, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meminta, sedangkan ia mempunyai senilai satu Uqiyah, maka ia telah meminta dengan mendesak." Aku berkata, "Unta betinaku yang mulia ini lebih baik dari Uqiyah," dan pada lafazh lain dikatakan, "Lebih baik dari empat puluh dirham, aku pun kembali, dan aku tidak meminta kepadanya sesuatu apapun." Dalam riwayat lain terdapat tambahan: "Al Uqiyah pada zaman Nabi SAW bernilai empat puluh dirham".* **(Hasan)**

عَنْ سَهْلُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ وَالأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَسَأَلاَهُ فَأَمَرَ لَهُمَا بِمَا سَأَلاَ وَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ فَكَتَبَ لَهُمَا بِمَا سَأَلاَ فَأَمَّا الأَقْرَعُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ فَلَفَّهُ فِي عِمَامَتِهِ وَانْطَلَقَ وَأَمَّا عُيَيْنَةُ فَأَخَذَ كِتَابَهُ وَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ مَكَانَهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَتُرَانِي حَامِلاً إِلَى قَوْمِي كِتَابًا لاَ أَدْرِي مَا فِيهِ كَصَحِيفَةِ الْمُتَلَمِّسِ فَأَخْبَرَ مُعَاوِيَةُ بِقَوْلِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُغْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْثِرُ مِنَ النَّارِ. وَفِي مَوْضِعٍ آخَرَ: مِنْ جَمْرِ جَهَنَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا يُغْنِيهِ؟ وَفِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَمَا الْغِنَى الَّذِي لاَ تَنْبَغِي مَعَهُ الْمَسْأَلَةُ قَالَ: قَدْرُ مَا يُغَدِّيهِ وَيُعَشِّيهِ. وَفِي مَوْضِعٍ آخَرَ: أَنْ يَكُونَ لَهُ شِبْعُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَوْ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ.

1629. *Dari Sahal bin Al Hanzhaliyah, dia berkata, "Datang kepada Rasulullah SAW Uyainah bin Hishn, dan Al Aqra' bin Habis, keduanya meminta sesuatu kepada Rasulullah, maka beliau memerintahkan kepada keduanya untuk menyebutkan apa yang diminta oleh keduanya, dan*

memerintahkan kepada Muawiyah untuk menuliskan apa yang diminta keduanya. Adapun Al Aqra', ia telah mengambil kitabnya, dan melipatnya di dalam imamah (ikat kepalanya) kemudian pergi. Sedangkan Uyainah; setelah mengambil kitabnya, ia datang menemui Nabi SAW (orang yang menempati posisi beliau), ia berkata, "Ya Muhammad! Tidakkah kamu melihat aku membawa kepada kaumku sebuah kitab yang aku tidak tahu apa yang tertulis di dalamnya sebagaimana kertas yang teremas-remas? maka Muawiyah mengabarkan kepada Rasulullah SAW dengan perkataannya itu, maka Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meminta, sedangkan ia telah memiliki apa yang mencukupkannya, maka ia telah memperbanyak api nereka."

Pada lafazh lain dikatakan, "(Memperbanyak) bara jahanam," mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! apakah sesuatu yang mencukupkannya?"

Pada lafazh lain mereka bertanya, "Kaya yang bagaimana, sehingga tidak pantas meminta dengan adanya kekayaan itu?" beliau bersabda, "Seukuran dengan apa yang dapat ia makan pada pagi hari dan malam hari."

Pada riwayat lain: "Bila ia mempunyai (makanan) yang mengenyangkannya sehari semalam, atau malam dan siang harinya." **(*shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ وَالأَكْلَةُ وَالأَكْلَتَانِ وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لاَ يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا وَلاَ يَفْطِنُونَ بِهِ فَيُعْطُونَهُ.

1631. *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah dikatakan orang miskin adalah orang yang masih mempunyai satu dua kurma, sesuap dan dua suap makanan, akan tetapi orang yang miskin itu adalah orang yang tidak meminta sesuatu kepada manusia, dan mereka (manusia) tidak menaruh perhatian dengannya, sehingga mereka memberikan kepadanya."* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِثْلَهُ. قَالَ: وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الْمُتَعَفِّفُ. زَادَ: لَيْسَ لَهُ مَا يَسْتَغْنِي بِهِ الَّذِي لاَ يَسْأَلُ وَلاَ يُعْلَمُ بِحَاجَتِهِ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ فَذَاكَ الْمَحْرُومُ.

1632. *Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "... ..seperti riwayat di atas." Beliau bersabda, "Akan tetapi orang yang miskin adalah orang yang memelihara diri dari meminta-minta." Dan di dalam riwayat lain ada tambahan, "Tidak ada baginya sesuatu yang mencukupkannya; yang tidak meminta-minta, dan tidak diketahui kebutuhannya, maka ia diberikan shadaqah kepadanya. Maka itulah orang yang tidak punya."* **(*shahih*)**, tanpa perkataan: *"Maka itulah orang yang tidak punya"*, karena kalimat ini merupakan perkataan Az-Zahri, riwayat *Muttafaq Alaih.*

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَجُلاَنِ أَنَّهُمَا أَتَيَا النَّبِيَّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ يُقَسِّمُ الصَّدَقَةَ فَسَأَلاَهُ مِنْهَا فَرَفَعَ فِينَا الْبَصَرَ وَخَفَضَهُ فَرَآنَا جَلْدَيْنِ فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا وَلاَ حَظَّ فِيهَا لِغَنِيٍّ وَلاَ لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ.

1633. *Dari Ubaidillah bin Addi bin Al Khiyar, dia berkata, "Aku dikhabarkan oleh dua orang laki-laki, di mana keduanya telah mendatangi Rasulullah SAW pada waktu haji Wada', dan beliau ketika itu sedang membagikan shadaqah, maka keduanya meminta kepada beliau sebagian darinya (shadaqah). Beliau mengangkat pandangannya kepada kami dan menurunkannya, sehingga beliau melihat kami sebagai dua orang yang mampu, maka beliau bersabda, "Jika kamu menghendaki, maka aku akan memberikan kepada kamu berdua, dan tidak ada bagian pada shadaqah ini bagi orang yang kaya, dan juga bagi orang yang kuat dan dapat mencari rezeki."* **(*shahih*).**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: لِذِي مِرَّةٍ قَوِيٍّ وَالأَحَادِيثُ الأُخَرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُهَا لِذِي مِرَّةٍ قَوِيٍّ وَبَعْضُهَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ وَ قَالَ عَطَاءُ بْنُ زُهَيْرٍ: أَنَّهُ لَقِيَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو فَقَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ لِقَوِيٍّ وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

1634. *Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, 'Tidak dihalalkan Shadaqah bagi orang kaya, dan bagi orang yang mempunyai akal yang cerdas." Dari Sa'ad, dia berkata, "Kecerdasan yang kuat." Pada Hadits-hadits lain, yang diriwayatkan dari Nabi SAW, sebagiannya ada yang meriwayatkan: "Bagi orang yang mempunyai akal yang cerdas" dan sebagiannya ada yang meriwayatkan, "Akal yang kuat". Dari Atha bin Zuhair, bahwasanya ia bertemu Abdullah bin Amru, seraya berkata, "Sesungguhnya shadaqah tidak dihalalkan bari orang yang kuat dan orang yang memiliki akal yang cerdas."* **(*shahih*)**

24. Orang kaya yang Boleh Mengambil Harta Shadaqah

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ إِلاَّ لِخَمْسَةٍ لِغَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ لِعَامِلٍ عَلَيْهَا أَوْ لِغَارِمٍ أَوْ لِرَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ أَوْ لِرَجُلٍ كَانَ لَهُ جَارٌ مِسْكِينٌ فَتُصُدِّقَ عَلَى الْمِسْكِينِ فَأَهْدَاهَا الْمِسْكِينُ لِلْغَنِيِّ.

1635. *Dari Atha` bin Yasar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak dihalalkan harta shadaqah untuk orang kaya, kecuali bagi lima macam (orang kaya): Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang menjadi amil shadaqah (zakat), orang yang berhutang, orang yang membeli shadaqah dengan hartanya, atau orang yang mempunyai tetangga orang miskin, maka ia bershadaqah kepada (tetangganya) yang miskin, sedangkan orang yang miskin itu memberikan shadaqah itu kepada orang kaya tersebut."* **(*shahih*)**.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.... بِمَعْنَاهُ.

1636. *Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "...... dengan yang semakna dengan Hadits di atas."* (***shahih***)

25. Berapa Banyak Seseorang Harus Mengeluarkan Zakat?

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ زَعَمَ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَدَاهُ بِمِائَةٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ يَعْنِي دِيَةَ الأَنْصَارِيِّ الَّذِي قُتِلَ بِخَيْبَرَ.

1638. *Dari Busyair bin Yasar, ia menyangka bahwa seseorang laki-laki dari golongan Anshar – yang dipanggil dengan nama Sahal bin Abi Hatsmah- mengkhabarkan kepadanya bahwa Nabi SAW menerima shadaqah berupa seratus unta, yang dimaksud adalah diyat seorang Anshar yang dibunuh di Khaibar.* (***shahih, Muttafaq Alaih***) yang merupakan riwayat yang panjang, dan akan datang riwayat selanjutnya pada Hadits nomor (4520).

26. Orang yang Dibolehkan Meminta-minta

عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَسَائِلُ كُدُوحٌ يَكْدَحُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ فَمَنْ شَاءَ أَبْقَى عَلَى وَجْهِهِ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ إِلاَّ أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ ذَا سُلْطَانٍ أَوْ فِي أَمْرٍ لاَ يَجِدُ مِنْهُ بُدًّا.

1639. *Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Meminta-minta adalah cacat, yang dengannya seseorang mencoreng mukanya, maka barangsiapa yang berkehendak, ia menetapkan mukanya sebagaimana adanya, dan barangsiapa yang berkehendak, ia meninggalkannya (mencorengnya), kecuali apabila orang itu meminta kepada orang yang mempunyai kekuasaan, atau pada perkara yang ia tidak dapat menemukan jalan keluar."* **Hadits *shahih*.**

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الْهِلاَلِيِّ قَالَ تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَقِمْ يَا قَبِيصَةُ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاَثَةٍ، رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ فَسَأَلَ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَاجْتَاحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ فَسَأَلَ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُولَ ثَلاَثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ قَدْ أَصَابَتْ فُلاَنًا الْفَاقَةُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ فَسَأَلَ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمْسِكُ وَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتٌ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

1640. *Dari Qabishah bin Mukhariq Al Hilali, dia berkata, "Aku telah menanggung beban," maka aku mendatangi Nabi SAW, beliau bersabda, "Tahan dulu wahai Qabishah! sehingga datang kepada kami shădaqah, sehingga kami memerintahkan untuk membagi kepadamu shadaqah itu," kemudian beliau melanjutkan sabdanya, "Wahai Qabishah! sesungguhnya meminta-minta itu tidak dihalalkan kecuali bagi salah satu dari tiga orang; yaitu orang yang telah menanggung beban, maka dihalalkan baginya meminta-minta, maka ia boleh meminta sehingga ia mendapatkannya, kemudian ia berhenti (tidak meminta-minta lagi), dan orang yang tertimpa musibah besar sehingga menghancurkan hartanya, maka dihalalkan baginya meminta-minta, maka ia boleh meminta-minta sehingga ia mendapatkan sesuatu yang dapat menjalani hidupnya -atau yang menutupi kebutuhan hidupnya, dan orang yang tertimpa kefakiran," beliau melnjutkan kembali sabdanya, "Tiga golongan dari orang-orang yang membutuhkan dari kaumnya: Si fulan telah tertimpa kefakiran, maka dihalalkan baginya meminta-minta, maka ia boleh meminta-minta sehingga ia dapat mendapatkan kebutuhan hidupnya – atau menutupi kebutuhan hidupnya - kemudian ia berhenti (meninta-minta), dan selain tiga hal itu wahai Qabishah adalah haram; yang dimakan oleh yang mengerjakannya juga haram."* (***shahih***, Muslim.)

27. Dibencinya Meminta-minta

عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَبِيبُ الأَمِينُ أَمَّا هُوَ إِلَيَّ فَحَبِيبٌ، وَأَمَّا هُوَ عِنْدِي: فَأَمِينٌ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَةً، أَوْ ثَمَانِيَةً، أَوْ تِسْعَةً، فَقَالَ: أَلاَ تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ وَكُنَّا حَدِيثَ عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ قُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ حَتَّى قَالَهَا ثَلاَثًا فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا فَبَايَعْنَاهُ فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَعَلاَمَ نُبَايِعُكَ؟ قَالَ: (أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَتُصَلُّوا الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ وَتَسْمَعُوا وَتُطِيعُوا وَأَسَرَّ كَلِمَةً خَفِيَّةً قَالَ: وَلاَ تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا) قَالَ: فَلَقَدْ كَانَ بَعْضُ أُولَئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُهُ، فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا أَنْ يُنَاوِلَهُ إِيَّاهُ.

1642. *Dari Abu Muslim Al Khaulani, dia berkata, "Orang yang tercinta dan yang terpercaya menyampaikan Hadits kepadaku, adapun ia bagiku adalah orang yang tercinta, dan ia di sisiku adalah orang yang terpercaya, yaitu Auf bin Malik, dia berkata, "Ketika kami bertujuh, atau berdelapan, atau bersembilan sedang berada di sisi Rasulullah SAW, beliau bersabda, 'Tidakkah kamu sekalian membaiat Rasulullah SAW?'" Kami ketika itu adalah orang-orang yang dekat dengan zaman baiat. Kami berkata, "Kami telah membaiatmu," sehingga Rasulullah SAW mengucapkannya tiga kali, maka kami mengulurkan tangan kami dan membaiatnya.*

Ada seseorang yang berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membaiatmu, maka dengan apa kami sekarang harus membaiatmu?" beliau bersabda, "Sembahlah Allah SWT, janganlah kamu menyekutukannya dengan sesuatu, dirikanlah shalat lima waktu, dengarkanlah dan taatilah." Beliau merahasiakan kalimat yang tersembunyi, lalu bersabda, "Janganlah kamu meminta-minta sesuatu kepada manusia." Ia berkata, "Sungguh, sebagian dari mereka ada seseorang yang jatuh cambuknya, tapi ia tidak meminta seorangpun untuk mengambilkannya untuknya." (***shahih***, Muslim.)

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: وَكَانَ ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَكْفُلُ لِي أَنْ لاَ يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا وَأَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ فَقَالَ ثَوْبَــانُ: أَنَا فَكَانَ لاَ يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا.

1643. *Dari Tsauban, dia berkata, -Tsauban dulu adalah bekas budak Rasulullah SAW - ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa menjamin kepadaku bahwa ia tidak akan meminta-minta sesuatu kepada manusia, maka aku akan menjamin baginya surga.' "*

Maka Tsauban berkata, "Saya, maka ia tidak meminta sesuatu kepada siapapun." (***shahih***).

28. Menahan Diri Untuk tidak Memakan Barang Haram

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَـــارِ سَـــأَلُوا رَسُـــولَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ: مَـــا يَكُـــونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ وَمَا أَعْطَى اللهُ أَحَدًا مِنْ عَطَاءٍ أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

1644. *Dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya beberapa orang Anshar meminta kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberikan kepada mereka, kemudian mereka meminta lagi kepadanya, maka beliau memberikan kepada mereka, sehingga habis apa yang ada di milikinya, beliau bersabda, "Apa yang ada di sisiku dari kebaikan, maka aku tidak akan menyembunyikannya dari kamu, barangsiapa yang menahan diri dari memakan makanan yang haram, niscaya Allah akan menolongnya, barangsiapa yang mencukupkan, niscaya Allah akan mencukupkannya, barangsiapa yang bersabar, niscaya Allah akan memberikan kesabaran kepadanya, dan Allah tidak memberikan kepada seorangpun suatu pemberian yang lebih baik daripada kesabaran."* (***shahih***, *Muttafaq Alaih.*)

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّـــاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ أَوْشَكَ اللهُ لَهُ بِالْغِنَى إِمَّا بِمَوْتٍ عَـــاجِلٍ أَوْ غِنًى عَاجِلٍ.

1647. *Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang tertimpa kefakiran, dan ia menyerahkannya kepada manusia, niscaya tidak akan tertutupi kefakirannya, dan barangsiapa yang melimpahkannya kepada Allah, Allah akan memberikannya kekayaan; baik dengan kematian yang cepat atau kekayaan yang cepat."* **(shahih.)**

عَنِ ابْنِ السَّاعِدِيِّ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّـــا فَرَغْتُ مِنْهَا وَأَدَّيْتُهَا إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمِلْتُ للهِ وَأَجْرِي عَلَى اللهِ قَالَ: خُذْ مَا أُعْطِيتَ فَإِنِّي قَدْ عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَعَمَّلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَـــيْرِ أَنْ تَسْأَلَهُ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ.

1647. *Dari Ibnu As-Saidi, dia berkata, 'Umar bin Khaththab RA menjadikan aku sebagai amil yang mengumpulkan shadaqah (zakat), maka ketika aku menyelesaikan pekerjaan itu dan menyampaikan kepadanya, ia memerintahkan untuk memberikan kepadaku upah," maka aku berkata, "Aku mengerjakannya hanya karena Allah, dan ganjaranku hanya dari Allah," dia berkata, "Ambillah apa yang aku berikan kepadamu, karena sesungguhnya aku telah mengerjakan pekerjaan ini pada zaman Rasulullah SAW, dan beliau memberi kepadaku upah. (waktu itu) aku mengatakan seperti apa yang kamu katakan, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kamu diberikan sesuatu tanpa kamu memintanya, maka makanlah dan sedekahkanlah."* **(shahih,** *Muttafaq Alaih.)*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ مِنْهَا وَالْمَسْأَلَةَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ. قِيلَ: الْيَدُ الْعُلْيَا: الْمُتَعَفِّفَةُ.

1648. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, sedangkan beliau berada di atas mimbar, beliau menyebut shadaqah, menjaga diri dari memakan makanan yang haram dari shadaqah, dan meminta-minta. (Sabdanya), "Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah tangan yang memberi nafkah, dan tangan yang di bawah adalah tangan yang meminta."*

Pada lafazh yang lain, "Tangan yang di atas adalah tangan yang menjaga dari memakan yang haram." (***shahih***, *Muttafaq Alaih*) dan riwayat *"Yang menjaga dari memakan makanan yang haram,"* adalah riwayat yang *syaadz*.

عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الأَيْدِي ثَلاَثَةٌ فَيَدُ اللهِ الْعُلْيَا وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى، فَأَعْطِ الْفَضْلَ وَلاَ تَعْجِزْ عَنْ نَفْسِكَ.

1649. *Dari Malik bin Nadhlah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tangan itu ada tiga macam: Tangan Allah yang tertinggi, tangan orang yang memberi tangan yang berada di bawahnya, dan tangan orang yang meminta yang terendah; maka berikanlah kelebihan (kamu), dan janganlah kamu lemah melawan dirimu."*

29. Shadaqah Kepada Bani Hasyim

عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى الصَّدَقَةِ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ فَقَالَ لأَبِي رَافِعٍ: اصْحَبْنِي فَإِنَّكَ تُصِيبُ مِنْهَا قَالَ: حَتَّى آتِيَ النَّبِيَّ ﷺ فَأَسْأَلَهُ فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَإِنَّا لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ.

1650. *Dari Abu Rafi', Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk mengumpulkan shadaqah dari Bani Makhzum, maka ia berkata kepada Abu Rafi', "Sertakanlah aku; maka kamu akan mendapatkan sebagian darinya," dia berkata, "Tunggu sampai aku datang kepada Rasulullah SAW, aku akan tanyakan kepada beliau." Ketika aku mendatanginya, aku bertanya kepadanya, maka beliau bersabda, "Budak sebuah kaum dari diri mereka sendiri, dan tidak dihalalkan bagi kami shadaqah (zakat)."* (***shahih.***)

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمُرُّ بِالتَّمْرَةِ الْعَائِرَةِ فَمَا يَمْنَعُهُ مِنْ أَخْذِهَا إِلاَّ مَخَافَةُ أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً.

1651. *Dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW telah mendapatkan kurma yang tampak (di hadapannya), tidak ada yang mencegahnya dari mengambil kurma itu kecuali karena beliau takut kalau-kalau (kurma tersebut) adalah harta zakat (shadaqah).* (***shahih***: Muslim)

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ تَمْرَةً فَقَالَ: لَوْلاَ أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً لأَكَلْتُهَا.

1652. *Diriwayatkan dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW mendapatkan sebuah kurma, maka beliau bersabda, "Jikalau tidak karena aku takut kurma ini adalah shadaqah, maka aku telah memakannya".* (***shahih.***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَنِي أَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي إِبِلٍ أَعْطَاهَا إِيَّاهُ مِنَ الصَّدَقَةِ.

1653. *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ayahku telah mengutusku kepada Rasulallah SAW dengan membawa seekor unta untuk diberikan kepadanya sebagai zakat."* **(*shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ...نَحْوَهُ زَادَ: أَبِي يُبَدِّلُهَا لَهُ.

1654. *Dari Ibnu Abbas... dengan riwayat yang seperti ini, tapi ia menambahkan, "Ia (Ibnu Abbas) menggantikan bapaknya dalam membayarnya (zakat unta).* ***Shahih***

30. Orang Miskin yang Memberikan Shadaqah Kepada Orang Kaya

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِلَحْمٍ قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: شَيْءٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ فَقَالَ هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

1655. *Diriwayatkan dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW telah diberikan sepotong daging, beliau bertanya, "Apa ini?" mereka menjawab, "Ini adalah sesuatu sebagai shadaqah yang wajib dikeluarkan oleh Barirah." Maka beliau bersabda, "Ini baginya (Barirah) adalah shadaqah, dan bagi kami adalah hadiah."* **(*shahih*,** Bukhari dan Muslim**)**

31. Orang yang Memberi Sesuatu Sebagai Shadaqah Kemudian Mewariskannya

عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِوَلِيدَةٍ وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَتَرَكَتْ تِلْكَ الْوَلِيدَةَ قَالَ: قَدْ وَجَبَ أَجْرُكِ وَرَجَعَتْ إِلَيْكِ فِي الْمِيرَاثِ.

1656. *Diriwayatkan dari Buraidah, bahwasanya seorang wanita telah mendatangi Rasulallah SAW, dia berkata, "Aku telah bershadaqah kepada ibuku dengan seekor anak kambing, dan sekarang ia telah meninggal dan meninggalkan anak kambing itu sebagai harta warisan." Rasulullah SAW bersabda, "Kamu telah mendapatkan pahalamu, dan (anak kambing) itu telah kembali kepadamu sebagai harta warisan."* **(*Shahih: Muslim*)**

32. Hak-hak Harta

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ الْمَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَارِيَّةَ الدَّلْوِ وَالْقِدْرِ.

1657. *Dari Abdullah, dia berkata, "Kami telah menganggap barang-barang yang berguna pada zaman Rasulullah SAW seperti ember dan kuali yang disewakan sebagai harta yang wajib dizakati."*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهُ إِلاَّ جَعَلَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جَبْهَتُهُ، وَجَنْبُهُ، وَظَهْرُهُ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ تَعَالَى بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ وَمَا مِنْ صَاحِبِ غَنَمٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ

فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطَؤُهُ بِأَظْلاَفِهَا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ، وَلاَ جَلْحَاءُ، كُلَّمَا مَضَتْ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا، حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ، ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ وَمَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ، فَيُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا كُلَّمَا مَضَتْ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ تَعَالَى بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

1658. *Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah telah bersabda, "Tidaklah ada ganjaran bagi orang yang memiliki harta simpanan namun tidak menunaikan haknya, melainkan Allah SWT akan melemparkannya ke dalam api neraka jahanam pada hari kiamat, hingga dahinya, lambung serta punggungnya dibakar, sampai Allah memutuskan perkara di antara hamba-hambanya di hari yang lamanya sekitar 50.000 tahun di bumi, kemudian dia melihat jalannya, baik ke surga maupun ke neraka. Tidaklah bagi pemilik kambing yang tidak menunaikan haknya suatu ganjaran, melainkan nanti di hari kiamat akan datang dengan jumlah yang lebih banyak dari yang telah ada, maka dibentangkan sebuah tanah lapang untuknya dan ditanduklah dia dengan tanduk-tanduknya dan ditendang dengan kuku-kukunya sehingga tidak tersisa rambut-rambut di tubuhnya dan di pelipisnya, setiap kali selesai (siksaan itu), maka datang siksaan yang lainnya, dikembalikan seperti semula, sehingga Allah SWT memutuskan perkara di antara hamba-hambanya pada hari yang lamanya sekitar lima puluh ribu tahun lebih lama dari pada di dunia, kemudian dia melihat jalannya baik ke surga atau ke neraka. Tidak ada ganjaran bagi pemilik unta yang tidak menunaikan haknya, melainkan di hari kiamat akan datang unta-unta dengan jumlah yang lebih banyak dari yang dimilikinya, dan dibentangkan tanah lapang untuknya dan (unta-unta) itu menendang pemiliknya dengan kuku-kukunya, setiap kali selesai dari (siksaan) itu, datang siksaan lain yang serupa, maka ia kembalikan seperti semula, sehingga Allah SWT memutuskan perkara di antara hamba-hambanya di*

hari yang lamanya sekitar lima puluh ribu tahun lebih lama dari pada di dunia, kemudian dia melihat jalannya baik ke surga atau ke neraka." **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ...نَحْوَهُ قَالَ فِي قِصَّةِ الإِبِلِ بَعْدَ قَوْلِهِ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا قَالَ: وَمِنْ حَقِّهَا حَلَبُهَا يَوْمَ وِرْدِهَا.

1659. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW... dengan redaksi yang sama, beliau telah berkata dalam kisah unta setelah sabdanya, "Dia tidak menunaikan haknya." Beliau bersabda, "Sebagian dari haknya adalah air susu, pada waktu unta itu mengeluarkan susu." **(Shahih: Muslim, Bukhari)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَحْوَ هَذِهِ الْقِصَّةِ فَقَالَ لَهُ: يَعْنِي لأَبِي هُرَيْرَةَ: فَمَا حَقُّ الإِبِلِ؟ قَالَ: تُعْطِي الْكَرِيمَةَ، وَتَمْنَحُ الْغَزِيرَةَ، وَتُفْقِرُ الظَّهْرَ، وَتُطْرِقُ الْفَحْلَ، وَتَسْقِي اللَّبَنَ.

1660. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah SAW......seperti kisah ini, dan ia (Abu Hurairah) bertanya kepada beliau, "Apakah hak unta?" Beliau menjawab, "Kamu memperlakukannya dengan baik, memberikannya air yang banyak, meringankan beban di atas punggungnya, dikawinkan dengan pasangannya, dan memeras susunya."* **(*hasan.*)**

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا حَقُّ الإِبِلِ؟ فَذَكَرَ نَحْوَهُ زَادَ: وَإِعَارَةُ دَلْوِهَا.

1661. *Dari Ubaid bin Umair RA, dia berkata, "Seseorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, apakah hak unta?'" maka Rasulullah menjawab sebagaimana Hadits di atas dengan ditambah dengan perkataan, "Dan meminjamkan timbanya." **(Shahih: Muslim)***

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ مِنْ كُلِّ جَادٍّ عَشْرَةِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ بِقِنْوٍ يُعَلَّقُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْمَسَاكِينِ.

1662. *Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk menggantungkan kurma sebanyak satu qinwah di dalam masjid untuk orang-orang miskin dari setiap sepuluh wasak kurma."* **(shahih)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ فَجَعَلَ يُصَرِّفُهَا يَمِينًا وَشِمَالاً فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ فَضْلُ ظَهْرٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لاَ ظَهْرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ فَضْلُ زَادٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لاَ زَادَ لَهُ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ لاَ حَقَّ لأَحَدٍ مِنَّا فِي الْفَضْلِ.

1663. *Dari Abu Said Al Khudri RA, ia telah berkata, "Ketika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, datang seorang laki-laki mengendarai seekor unta dan dia menolehkan untanya ke kanan dan ke kiri." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memiliki kelebihan tumpangan, maka hendaklah ia memberikan kelebihannya tersebut kepada orang yang tidak memilikinya, dan barangsiapa yag memiliki kelebihan bekal, maka hendaklah ia memberikan kelebihannya tersebut kepada orang yang tidak memilikinya." Sehingga kami menyimpulkan bahwasanya tidak ada seorangpun di antara kami yang merasa mempunyai kelebihan.* (**shahih**, Muslim.)

33. Hak Orang yang Meminta

عَنْ أُمِّ بُجَيْدٍ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ إِنَّ الْمِسْكِينَ لَيَقُومُ عَلَى بَابِي فَمَا أَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ لَمْ تَجِدِي لَهُ شَيْئًا تُعْطِينَهُ إِيَّاهُ إِلاَّ ظِلْفًا مُحْرَقًا فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ.

1667. *Dari Ummu Bujaid RA, dia adalah termasuk orang telah membaiat Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, semoga Allah selalu memberikan rahmatnya kepadamu. Sesungguhnya ada seorang miskin yang berdiri di depan pintu rumahku dan saya tidak menemukakan apapun yang dapat saya berikan kepadanya." Kemudian Nabi bersabda kepadanya, "Kalau kamu tidak menemukan sesuatu yang dapat kamu berikan kepadanya kecuali tanduk yang terbakar, maka berikanlah kepadanya."* **Hadits *shahih.***

34. Bersedekah Kepada Orang Kafir *Dzimmi*

عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي رَاغِبَةً فِي عَهْدِ قُرَيْشٍ وَهِيَ رَاغِمَةٌ مُشْرِكَةٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِمَةٌ مُشْرِكَةٌ أَفَأَصِلُهَا قَالَ نَعَمْ فَصِلِي أُمَّكِ.

1668. *Dari Asma`, dia berkata, "Ibuku telah datang kepadaku, sedangkan ia adalah orang yang menyukai zaman Quraisy dan ia adalah orang yang sangat kuat kemusyrikannya, apakah saya boleh berbuat baik kepadanya?" Nabi bersabda, "Ya, berbuat baiklah kepada ibumu."* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*).**

38. Memberi Sedekah Kepada Orang Yang Meminta Dengan Nama Allah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

1672. *Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barangsiapa yang memohon perlindungan dengan nama Allah, maka lindungilah orang tersebut, dan barangsiapa yang meminta dengan nama Allah, maka berilah. Barangsiapa yang mengundangmu, maka penuhilah undangannya. Barangsiapa yang berbuat baik kepadamu, maka balaslah kebaikan itu, dan jika kamu tidak dapat membalasnya, maka doakan orang tersebut sampai kamu merasa bahwa kamu telah membalasnya."* **(*Shahih*)**

39. Orang yang Memberikan Hartanya

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَطْرَحُوا ثِيَابًا فَطَرَحُوا فَأَمَرَ لَهُ بِثَوْبَيْنِ ثُمَّ حَثَّ عَلَى الصَّدَقَةِ فَجَاءَ فَطَرَحَ أَحَدَ الثَّوْبَيْنِ فَصَاحَ بِهِ وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ.

1675. *Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Seorang laki-laki memasuki masjid, dan Nabi SAW memerintahkan mereka (orang-orang yang ada di masjid) untuk melepas pakain, maka mereka melepas pakaiannya, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan (mereka) untuk memberikan kepada orang tersebut dua potong baju, kemudian Nabi memerintahkan untuk bershadaqah, maka orang itu memberikan salah satu dari dua bajunya. Nabi berteriak sambil berkata, "Ambillah baju kamu."* **(*hasan*).**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ خَيْرَ الصَّدَقَةِ مَا تَرَكَ غِنًى أَوْ تُصُدِّقَ بِهِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

1676. *Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baiknya shadaqah adalah meninggalkan apa-apa yang kamu tidak butuhkan (memberikannya) atau kamu menshadaqahkan tanpa mengingat-ingat kekayaannya, dan mulailah dengan bershadaqah kepada keluargamu."* **(*Shahih*)** diriwayatkan oleh Bukhari.

40. Keringanan Hal-hal Tersebut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

1677. *Dari Abu Hurairah, sesungguhnya ia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah shadaqah yang paling utama?" Beliau bersabda, "Orang miskin yang berusaha keras, dan mulailah dengan bershadaqah kepada keluargamu."*

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا أَنْ نَتَصَدَّقَ فَوَافَقَ ذَلِكَ مَالاً عِنْدِي فَقُلْتُ الْيَوْمَ: أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ قُلْتُ مِثْلَهُ قَالَ: وَأَتَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ؟ قَالَ: أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللهَ وَرَسُولَهُ قُلْتُ: لاَ أُسَابِقُكَ إِلَى شَيْءٍ أَبَدًا.

1678. *Dari Umar bin Khaththab RA, dia telah berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bershadaqah dan kebetulan*

saya mempunyai harta (ketika itu)," maka aku berkata, "Hari ini aku telah lebih dahulu dari Abu Bakar RA, sungguh aku telah mendahuluinya pada hari ini, dan aku telah datang dengan membawa sebagian dari hartaku," Rasulullah SAW bertanya, "Apa yang telah engkau sisihkan untuk keluargamu?" Aku menjawab, "Sebagian lain dari hartaku." Abu Bakar RA datang dengan membawa seluruh harta miliknya, maka Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Apa yag telah kamu tinggalkan untuk keluargamu?" ia menjawab, "Aku tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya." Maka aku (Umar) berucap kepada Abu Bakar, "Aku tidak dapat mengalahkanmu selamanya." **(hasan.)**

41. Keutamaan Memberi Air

عَنْ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْجَبُ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْمَاءُ.

1679. *Dari Said RA, sesungguhnya Sa'ad datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Apakah sedekah yang paling engkau sukai?" Beliau menjawab, "Air."* **(hasan).**

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمَّ سَعْدٍ مَاتَتْ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْمَاءُ قَالَ: فَحَفَرَ بِئْرًا وَقَالَ: هَذِهِ لأُمِّ سَعْدٍ.

1681. *Dari Sa'ad bin Ubadah RA, sesungguhnya ia telah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibunya Sa'ad telah wafat, maka sedekah apa yang paling utama untuknya?" Beliau bersabda, "Air." Sa'ad berkata, "Maka aku membuat sumur yang aku niatkan pahalanya untuk ibuku."*

42. Harta Pemberian

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَعْلاَهُنَّ مَنِيحَةُ الْعَنْزِ، مَا يَعْمَلُ رَجُلٌ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ قَالَ حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ: فَعَدَدْنَا مَا دُونَ مَنِيحَةِ الْعَنْزِ مِنْ رَدِّ السَّلاَمِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَإِمَاطَةِ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَنَحْوِهِ فَمَا اسْتَطَعْنَا أَنْ نَبْلُغَ خَمْسَةَ عَشَرَ خَصْلَةً.

1683. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Ada empat puluh perkara mulia, yang paling tinggi adalah memberi seekor kambing. Tidak beramal seseorang laki-laki dengan satu dari empat puluh perkara tersebut, di mana ia hanya mengharapkan pahalanya, dan ia meyakini adanya ganjaran (perbuatannya), melainkan Allah akan memasukan orang itu ke dalam surga, disebakan perbuatannya tersebut.'" Hasan bin Athiyyah berkata, "Kami telah menghitung selain dari pemberian kambing, menjawab salam, membaca doa ketika bersin dan menyingkirkan duri dari jalan dan yang sepertinya, kami menghitung tidak sampai lima belas perkara."* **(*shahih.*)**

43. Imbalan Bagi Penjaga Gudang

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْخَازِنَ الأَمِينَ الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلاً مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ حَتَّى يَدْفَعَهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ.

1684. *Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya seorang penjaga gudang yang terpercaya, yang melaksakan tugasnya dengan baik dan sempurna, karena kebaikan jiwanya, sehingga ia menyerahkan sesuatu kepada mereka yang berhak*

menerima, dia termasuk salah satu golongan yang berhak menerima zakat." (***shahih, Muttafaq Alaih***).

44. Wanita yang Bersedekah dengan Harta Suaminya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُ مَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُ مَا اكْتَسَبَ وَلِخَازِنِهِ مِثْلُ ذَلِكَ لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ.

1685. *Dari Aisyah RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, "Apabila seorang wanita menafkahkan harta dari rumah (harta) suaminya, dengan tidak berlebihan, maka wanita tersebut mendapatkan pahala dari apa yang telah ia keluarkan, dan suaminya pun mendapatkan pahala dari usahanya, dan penjaga gudangnya pun mendapatkan pahala, yang pahalanya tidak mengurangi pahala yang lainnya."* (***shahih, Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهَا نِصْفُ أَجْرِهِ.

1687. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seorang wanita bersedekah dari harta suaminya, bukan atas perintahnya (suami), maka ia mendapatkan ganjaran setengah dari ganjaran suaminya."*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الْمَرْأَةِ تَصَدَّقُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا قَالَ: لاَ إِلاَّ مِنْ قُوتِهَا وَالأَجْرُ بَيْنَهُمَا وَلاَ يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَصَدَّقَ مِنْ مَالِ زَوْجِهَا إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

1688. *Dari Abu Hurairah RA, -tentang seorang wanita yang bersedekah dari rumah suaminya- ia berkata, "Tidak dibolehkan kecuali dari makanannya sendiri, dan ganjarannya dibagi untuk keduanya (istri dan*

*suami). Tidak dihalalkan bagi istri untuk bersedekah dari harta suaminya kecuali atas izinnya." **(Shahih Mauquf)***

45. Silaturrahim

عَنْ أَنسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بِأَرِيحَاءَ لَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ فَقَسَمَهَا بَيْنَ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

1689. *Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketika turun ayat 'Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan yang sempurna, sebelum kamu menafkahkan sebagaian harta yang kamu cintai.'" Abu Thalhah berkata, "Kami melihat Tuhan kami meminta harta-harta kami, maka kami sungguh menjadikan kamu sebagai saksi bahwa aku telah merelakan tanahku untuk-Nya," maka Rasulullah SAW bersabda, "Jadikanlah tanahmu untuk keluargamu," maka ia membagikannya kepada Hassan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab.* (***shahih***, Muslim dan Bukhari) dengan redaksi yang hampir sama.

عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَتْ لِي جَارِيَةٌ فَأَعْتَقْتُهَا فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: آجَرَكِ اللهُ أَمَا إِنَّكِ لَوْ كُنْتِ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ.

1690. *Dari Maimunah RA (istri Nabi SAW), ia berkata, "Saya telah membebaskan seorang budak perempuan yang saya miliki, dan ketika Nabi SAW datang, saya memberitahukan kepada beliau tentang hal tersebut." Beliau bersabda, "Allah telah memberimu pahala, dan pahala bagimu akan lebih besar jika kamu memberikannya kepada saudara-saudara ibumu." **(Shahih: Muslim)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ عِنْدِي دِينَارٌ فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى زَوْجَتِكَ أَوْ قَالَ: زَوْجِكَ قَالَ: عِنْدِي آخَرُ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ قَالَ عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: أَنْتَ أَبْصَرُ.

1691. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Nabi SAW telah memerintahkan kami untuk bersedekah," seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, saya memiliki satu dinar," beliau bersabda, "Sedekahkan (satu dinar tersebut) pada dirimu sendiri."Ia berkata, "Saya memiliki harta lainnya," beliau bersabda, "Sedekahkan kepada anakmu." Ia berkata lagi, "Saya memiliki harta lainnya," beliau bersabda, "Sedekahkah kepada pasanganmu (istrimu)." Ia berkata lagi, "Saya memiliki harta yang lainnya," beliau bersabda, "Sedekahkan kepada pembantumu." Ia berkata, "Saya memiliki harta lainnya lagi," beliau bersabda, "Kamu lebih mengetahuinya (kepada siapa lagi kamu menyedekahkannya -Penerj)."*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ.

1692. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sungguh berdosa orang yang telah melupakan orang yang sudah memberinya makan.'"*

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

1693. *Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahim."* **(shahih)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللهُ: أَنَا الرَّحْمَنُ وَهِيَ الرَّحِمُ شَقَقْتُ لَهَا اسْمًا مِنِ اسْمِي مَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ.

1694. *Dari Abdurrahman bin Auf RA, ia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah SWT berfirman, "Akulah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan Aku telah memberinya nama dari salah satu nama-Ku, maka barangsiapa yang telah menyambungnya, maka Aku telah menyambungkannya dan barangsiapa yang memutuskannya, maka Aku telah memutuskannya."'"* **(shahih.)**

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحِمٍ.

1696. *Dari Jubair bin Muth'im RA, telah sampai kepadanya Hadits Nabi SAW yang berbunyi, "Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturrahim."* **(shahih, Muttafaq Alaih).**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ وَلَكِنْ هُوَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

1697. *Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Bukanlah orang yang membalas dengan baik kebaikan orang lain yang disebut sebagai orang yang menyambung tali silaturrahim, tetapi dia adalah orang yang menyambung kembali hubungan yang terputus."*

46. Orang yang Kikir

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالشُّحِّ أَمَرَهُمْ بِالْبُخْلِ فَبَخِلُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالْقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالْفُجُورِ فَفَجَرُوا.

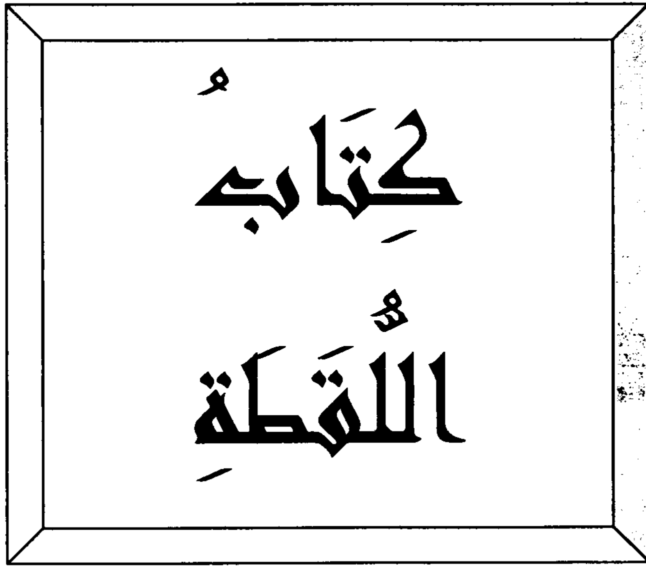
1698. *Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah berkhutbah seraya berkata, "Jauhilah kalian sifat kikir, sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kamu karena sifat kikir. Mereka diperintahkan berbuat bakhil, maka mereka mengerjakan kebakhilan. Mereka diperintahkan untuk memutuskan tali silaturrahim, lalu mereka memutuskannya, dan mereka diperintahkan untuk berbuat zhalim, maka mereka melakukan kezhaliman.*

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا لِي شَيْءٌ إِلاَّ مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ بَيْتَهُ أَفَأُعْطِي مِنْهُ قَالَ: أَعْطِي وَلاَ تُوكِي فَيُوكَى عَلَيْكِ.

1699. *Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Saya telah berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, saya tidak memiliki sesuatu apapun kecuali apa yang telah Zubair berikan pada rumah tangganya, apakah aku memberikan sebagiannya?" Beliau bersabda, "Maka infakkanlah, dan janganlah kamu bakhil, sehingga Allah akan mempersempit rezeki-Nya kepadamu."* **(*shahih, Muttafaq Alaih*).**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا ذَكَرَتْ عِدَّةً مِنْ مَسَاكِينَ قَالَ غَيْرُهُ: أَوْ عِدَّةً مِنْ صَدَقَةٍ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطِي وَلاَ تُحْصِي فَيُحْصَى عَلَيْكِ.

1700. *Dari Aisyah RA, sesungguhnya ia telah menyebutkan jumlah orang-orang miskin. Yang lainnya mengatakan, "Ia menyebutkan beberapa shadaqahnya," kemudian Nabi bersabda kepadanya, "Berikanlah dan janganlah kamu menghitung-hitungnya, kalau kamu menghitung-hitungnya, (takut dan enggan mengeluarkan shadaqah) sehingga Allah mempersempit rezeki-Nya kepadamu."* **(*shahih.*)**


كِتَابُ
اللُّقَطَةِ

IV. BARANG TEMUAN

1. Mengumumkan Barang Temuan

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَقَالاَ لِيَ اطْرَحْهُ فَقُلْتُ: لاَ وَلَكِنْ إِنْ وَجَدْتُ صَاحِبَهُ وَإِلاَّ اسْتَمْتَعْتُ بِهِ فَحَجَجْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى الْمَدِينَةِ فَسَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ فَقَالَ: وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا فَقَالَ: احْفَظْ عَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ فَاسْتَمْتِعْ بِهَا وَقَالَ: وَلاَ أَدْرِي أَثَلاَثًا قَالَ: عَرِّفْهَا أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً.

1701. *Diriwayatkan dari Suwaid bin Ghafalah, dia berkata, "Aku telah berperang bersama Zaid bin Shuhan dan Salman bin Rabi'ah, lalu aku menemukan sebuah cambuk." Keduanya berkata kepadaku, "Buanglah cambuk tersebut!" Aku berkata, "Tidak, akan tetapi jika aku menemukan pemiliknya, akanku berikan kepadanya jika tidak, maka akan aku pakai," aku kalahkan ia dengan pendapatku, lalu aku pergi ke Madinah. Aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Aku telah mendapatkan sebuah pundi berisi 100 dinar, lalu aku mendatangi Nabi SAW, maka beliau bersabda, "Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun!" Maka aku mengumumkannya kepada orang-orang selama setahun. Kemudian aku mendatanginya kembali. Beliau bersabda, "Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun!" Maka aku mengumumkannya kembali kepada orang-orang selama setahun. Kemudian aku mendatangi Nabi kembali, dan beliau bersabda, "Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun!" Maka aku mengumumkan kembali, aku mendatanginya dan aku katakan, "Aku belum mendapatkan siapa yang mengetahui*

pemilik pundi ini!" Beliau bersabda, "Jagalah jumlahnya, tali pengikatnya, dan kantungnya. Apabila pemiliknya datang, maka berikanlah pundi tersebut." Suwaid berkata, "Saya tidak tahu apakah beliau berkata, "Umumkanlah", sebanyak tiga kali atau hanya satu kali." **(Shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ... بِمَعْنَاهُ قَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً وَقَالَ: ثَلاَثَ مِرَارٍ قَـــالَ: فَلاَ أَدْرِي قَالَ لَهُ ذَلِكَ فِي سَنَةٍ أَوْ فِي ثَلاَثِ سِنِينَ.

1702. *Dari Suwaid bin Ghafalah... dengan maknanya, dia berkata, "Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun," dia berkata tiga kali. Suwaid berkata, "Saya tidak tahu beliau berkata demikian kepadanya dalam satu tahun atau dalam 3 tahun."* ***(Shahih: Muttafaq Alaih)***

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: فِي التَّعْرِيفِ قَالَ: عَـــامَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً وَقَالَ: اعْرِفْ عَدَدَهَا وَوِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا زَادَ: فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُـــهَا فَعَرَفَ عَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ.

1703. *Dari Suwaid bin Ghafalah... dengan Isnadnya dan maknanya, dia berkata dalam kitab Ta'rif, "Dia berkata, '2 tahun atau 3 tahun,'" dan beliau berkata, "Jagalah jumlahnya, dan kantungnya serta tali pengikatnya, -ditambahkan- jika datang pemiliknya dan dia mengetahui jumlahnya dan tali pengikatnya, maka berikanlah pundi tersebut kepadanya."*

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: عَنِ اللُّقَطَـــةِ؟ قَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً ثُمَّ اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَـــاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَضَالَّةُ الْغَنَمِ فَقَالَ: خُذْهَا فَإِنَّمَا هِـــيَ لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَضَالَّةُ الإِبِلِ فَغَضِبَ رَسُـــولُ

اللهِ ﷺ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ أَوِ احْمَرَّ وَجْهُهُ وَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا مَعَـــهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَأْتِيَهَا رَبُّهَا.

1704. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang harta temuan? Beliau bersabda, "Umumkanlah selama satu tahun, kemudian ketahuilah tali dan penutup barang tersebut, kemudian manfaatkanlah (dengan tetap menjaga), jika datang pemiliknya, maka kembalikanlah harta tersebut kepadanya." Dia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan seekor kambing yang tersesat (hilang)?" maka beliau bersabda, "Ambillah, karena sesungguhnya ia milikmu, atau berikanlah untuk saudaramu atau untuk serigala." Dia bertanya kembali, "Wahai Rasulullah! Bagaimana jika seekor unta?" Maka marahlah Rasulullah SAW hingga wajahnya memerah seraya berkata, "Apakah (belum jelas) milikmu dan miliknya?" sedangkan pada (unta itu) terdapat sepatu dan kantung air kepunyaannya, (simpanlah) hingga datang pemiliknya."* ***(Shahih*: Muttafaq Alaih)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ ...بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، زَادَ: سِقَاؤُهَا تَرِدُ الْمَـــاءَ وَتَــأْكُلُ الشَّجَرَ وَلَمْ يَقُلْ خُذْهَا فِي ضَالَّةِ الشَّاءِ، وَقَالَ فِي اللُّقَطَةِ: عَرِّفْهَا سَنَةً فَــإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ فَشَأْنُكَ بِهَا وَلَمْ يَذْكُرِ اسْتَنْفِقْ.

1705. *Dari Zaid bin Khalid... dengan Isnad dan maknanya, ditambahkan, "Kantungnya diisi air dan (hewan itu) memakan pepohonan." Tidak dikatakan, "Ambillah hewan yang tersesat." Dia berkata dalam hal harta temuan, "Umumkan dalam satu tahun. Apabila telah datang pemiliknya, maka sepatutnya kamu memberikannya." Tidak disebutkan, "Manfaatkanlah."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ اللُّقَطَـــةِ؟ فَقَـــالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ جَاءَ بَاغِيهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ وَإِلاَّ فَاعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا ثُـــمَّ كُلْهَا فَإِنْ جَاءَ بَاغِيهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ.

1706. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, sesungguhnya Rasulullah SAW telah ditanya tentang harta temuan?, beliau bersabda, "Umumkanlah selama setahun, dan jika datang yang mencarinya, maka berikan kepadanya. Kenalilah penutup dan tali pengikat barang tersebut, kemudian gunakanlah, maka jika datang orang yang memintanya, maka berikanlah kepadanya." **(Shahih: Muslim)***

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ رَبِيعَةَ قَالَ: وَسُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ: تُعَرِّفُهَا حَوْلاً فَإِنْ جَـــاءَ صَاحِبُــهَا دَفَعْتَهَا إِلَيْهِ وَإِلاَّ عَرَفْتَ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا ثُمَّ أَفِضْهَا فِي مَالِكَ فَإِنْ جَـــاءَ صَاحِبُهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ.

1707. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, sesungguhnya dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya... dan menyebutkan seperti Hadits Rabi'ah," dia berkata, "Beliau ditanya tentang harta temuan?" Maka beliau bersabda, "Umumkanlah di sekitarnya, jika pemiliknya datang berikanlah kepadanya, dan ketahuilah tali pengikat dan penutup barang tersebut, kemudian gabungkanlah dalam hartamu, dan jika telah datang pemiliknya, maka berikanlah kepadanya." **Shahih.***

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ ...بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ فِيهِ: فَإِنْ جَاءَ بَاغِيــــهَا فَعَرَفَ عِفَاصَهَا وَعَدَدَهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ.

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرُوبنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ

عَنْ سُوَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَيْضًا قَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً

وَحَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَيْضًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً.

1708. *Dari Zaid bin Khalid Al Juhani... dengan sanad dan maknanya. Kemudian ditambahkan di dalamnya, "...Jika datang orang yang mencari atau memintanya, dan dia mengetahui penutup dan jumlahnya, maka berikanlah kepadanya."*

Dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Nabi SAW . . . sama dengannya **(Shahih *hasan*)**

Dari Suwaid, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Umumkanlah selama setahun." ***Shahih.***

Hadits Umar bin Khaththab dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "Umumkanlah selama setahun." ***(Shahih)***

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَا عَدْلٍ أَوْ ذَوِي عَدْلٍ وَلاَ يَكْتُمْ وَلاَ يُغَيِّبْ، فَإِنْ وَجَدَ صَاحِبَهَا فَلْيَرُدَّهَا عَلَيْهِ وَإِلاَّ فَهُوَ مَالُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

1709. *Diriwayatkan dari 'Iyadh bin Himar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barangsiapa mendapatkan harta temuan, maka hendaklah disaksikan oleh seorang yang adil –atau 2 orang yang adil- dan jangan mengambilnya dan jangan disembunyikan, dan jika kamu menemukan pemiliknya, maka kembalikanlah kepadanya, dan jika tidak maka harta tersebut adalah harta Allah diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki.'"* ***(Shahih).***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ؟ فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ بِفِيهِ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ سَرَقَ مِنْهُ شَيْئًا بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ، وَذَكَرَ فِي ضَالَّةِ الإِبِلِ وَالْغَنَمِ كَمَا ذَكَرَهُ غَيْرُهُ قَالَ: وَسُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ: مَا كَانَ مِنْهَا فِي طَرِيقِ الْمِيتَاءِ أَوِ الْقَرْيَةِ الْجَامِعَةِ فَعَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَأْتِ فَهِيَ لَكَ وَمَا كَانَ فِي الْخَرَابِ يَعْنِي فَفِيهَا وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

1710. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Rasulullah SAW, sesungguhnya beliau ditanya tentang buah yang tergantung. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang memakan buah tersebut tanpa menyembunyikannya, maka tidaklah baginya suatu apapun. Barangsiapa keluar dengan membawanya (buah-buahan tersebut), maka dia terkena denda sebesar buah yang dia ambil dan hukuman. Barangsiapa mencuri suatu darinya, setelah barang tersebut tersimpan dalam sebuah wadah, hingga mencapai harga tameng perang (harganya ¼ dinar), maka baginya potongan tangan."*

Disebutkan tentang seekor unta dan kambing, yang tersesat, (hilang) sebagaimana telah disebutkan oleh yang lainnya.

*Abdullah berkata, "Rasulullah ditanya tentang harta temuan, maka beliau bersabda, 'Apapun yang ada di jalan umum atau kumpulan desa, maka umumkanlah selama satu tahun. Jika datang yang memintanya, maka kembalikan kepadanya. Jika tidak datang, maka harta tersebut milikmu. Apapun yang ada dalam sesuatu yang roboh/runtuh, dan harta yang terpendam (tambang) zakatnya adalah seperlimanya." **(Hasan)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ... بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا قَالَ فِي ضَالَّةِ الشَّاءِ قَالَ: فَاجْمَعْهَا.

1711. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash . . . dengan isnadnya yang serupa dengan (Hadits sebelumnya), dia telah berkata tentang hewan-hewan yang tersesat, beliau bersabda, "Maka kumpulkanlah." **(Hasan)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ... بِإِسْنَادِهِ قَالَ فِي ضَالَّةِ الْغَنَمِ لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ خُذْهَا قَطُّ.

1712. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash . . . dengan isnadnya, beliau telah berkata tentang kambing yang tersesat, "milik kamu, atau milik saudaramu, atau milik serigala, ambillah." **(Hasan)***

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ...عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا قَالَ فِي ضَالَّةِ الشَّاءِ فَاجْمَعْهَا حَتَّى يَأْتِيَهَا بَاغِيهَا.

1713. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Nabi SAW dengan ini... beliau bersabda tentang hewan-hewan yang tersesat, "Maka kumpulkan-lah, hingga datang orang yang mencarinya."* ***Hasan***

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ وَجَدَ دِينَارًا فَأَتَى بِهِ فَاطِمَةَ فَسَأَلَتْ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هُوَ رِزْقُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَكَلَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَكَلَ عَلِيٌّ وَفَاطِمَةُ فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَنْشُدُ الدِّينَارَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَا عَلِيُّ أَدِّ الدِّينَارَ.

1714. *Dari Abu Said Al Khudri, sesungguhnya Ali bin Abu Thalib menemukan uang satu dinar dan dia mendatangi Fatimah dengan membawa dinar tersebut. Fatimah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, maka beliau menjawab, "Itu rezeki dari Allah SWT." Rasulullah telah makan dari uang tersebut, dan Ali serta Fatimah juga makan. Setelah itu datang seorang perempuan mencari dinarnya yang hilang, maka Rasulullah SAW berkata, "Wahai Ali, berikanlah dinarnya."* ***(Hasan)***

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ الْتَقَطَ دِينَارًا فَاشْتَرَى بِهِ دَقِيقًا فَعَرَفَهُ صَاحِبُ الدَّقِيقِ فَرَدَّ عَلَيْهِ الدِّينَارَ فَأَخَذَهُ عَلِيٌّ وَقَطَعَ مِنْهُ قِيرَاطَيْنِ فَاشْتَرَى بِهِ لَحْمًا.

1715. *Diriwayatkan dari Ali RA, sesungguhnya dia menemukan uang dinar maka dia membeli tepung dengan uang tersebut. Pemilik tepung mengetahuinya, maka dikembalikan dinar tersebut kepadanya, maka Ali mengambilnya kembali, dan dia mengambil darinya 2 kali, dan dia belikan daging dengan uang tersebut.* ***(Shahih)***

أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ دَخَلَ عَلَى فَاطِمَةَ وَحَسَنٌ وَحُسَيْنٌ يَبْكِيَانِ فَقَالَ مَا يُبْكِيهِمَا قَالَتِ: الْجُوعُ، فَخَرَجَ عَلِيٌّ فَوَجَدَ دِينَارًا بِالسُّوقِ فَجَاءَ إِلَى فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتِ: اذْهَبْ إِلَى فُلاَنٍ الْيَهُودِيِّ فَخُذْ لَنَا دَقِيقًا فَجَاءَ الْيَهُودِيَّ فَاشْتَرَى بِهِ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: أَنْتَ خَتَنُ هَذَا الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَخُذْ دِينَارَكَ وَلَكَ الدَّقِيقُ فَخَرَجَ عَلِيٌّ حَتَّى جَاءَ بِهِ فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتِ: اذْهَبْ إِلَى فُلاَنٍ الْجَزَّارِ فَخُذْ لَنَا بِدِرْهَمٍ لَحْمًا فَذَهَبَ فَرَهَنَ الدِّينَارَ بِدِرْهَمِ لَحْمٍ فَجَاءَ بِهِ فَعَجَنَتْ وَنَصَبَتْ وَخَبَزَتْ وَأَرْسَلَتْ إِلَى أَبِيهَا فَجَاءَهُمْ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَذْكُرُ لَكَ فَإِنْ رَأَيْتَهُ لَنَا حَلاَلاً أَكَلْنَاهُ وَأَكَلْتَ مَعَنَا مِنْ شَأْنِهِ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ: كُلُوا بِاسْمِ اللهِ فَأَكَلُوا فَبَيْنَمَا هُمْ مَكَانَهُمْ إِذَا غُلاَمٌ يَنْشُدُ اللهَ وَالإِسْلاَمَ الدِّينَارَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدُعِيَ لَهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: سَقَطَ مِنِّي فِي السُّوقِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَلِيُّ اذْهَبْ إِلَى الْجَزَّارِ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ لَكَ: أَرْسِلْ إِلَيَّ بِالدِّينَارِ وَدِرْهَمُكَ عَلَيَّ فَأَرْسَلَ بِهِ فَدَفَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِ.

1716. *Dari Ali bin Abu Thalib. Sesungguhnya dia mendatangi Fatimah dan Hasan serta Husain sedang menangis. Maka Ali bertanya, "Apa yang menyebabkan keduanya menangis?" Fatimah menjawab, "Mereka lapar." Maka Ali pergi, dan mendapatkan dinar di pasar, maka dia datang kepada Fatimah dan memberitahukannya, lalu Fatimah berkata, "Pergilah kepada sifulan orang Yahudi, dan ambillah tepung untuk kami." Maka Ali mendatangi orang-orang Yahudi tersebut dan membeli tepung dengan dinar tersebut. Orang Yahudi tersebut berkata, "Anda menantu Rasulullah?" Ali menjawab, "Ya." Dia berkata, "Ambillah dinarmu dan ini tepung untukmu." Ali pergi dan mendatangi Fatimah, dia memberitahukannya kepada Fatimah, dan Fatimah kembali berkata, "Pergilah kepada Si fulan yang tukang sembelih dan belikan kami daging dengan satu dirham," maka Ali pergi dan menggadaikan dinar dengan satu dirham daging, lalau dia datang dengan daging tersebut.*

Maka Fatimah mengadoni dan mengolahnya untuk dibuat roti, lalu ia mengirimkannya kepada ayahnya, dan mendatangi beliau. Fatimah berkata, "Wahai Rasulullah, aku membuatkan sesuatu untukmu, apabila engkau melihatnya halal bagi kami, kami memakannya dan engkau makan bersama kami, makanan ini berasal dari yang begini dan begitu." Maka beliau bersabda, "Makanlah dengan Basmalah." Maka mereka pun memakannya, dan ketika mereka sedang makan, seorang anak datang mencari dinarnya yang hilang kepada Allah dan Islam, maka Rasulullah menyuruh memanggilnya dan beliau bertanya. Anak tersebut berkata, "Telah jatuh dari kantungku di pasar." Rasulullah bersabda, "Wahai Ali, pergilah kepada tukang sembelih, dan katakan kepadanya, sesungguhnya Rasulullah berpesan kepadanya, 'Kirimkan kepadaku dinar tersebut dan dirham kamu kepadaku." Maka dikirimkan dinar tersebut, dan Rasulullah memberikannya kepada anak tersebut. **(*Hasan*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ضَالَّةُ الإِبِلِ الْمَكْتُومَةُ غَرَامَتُهَا وَمِثْلُهَا مَعَهَا.

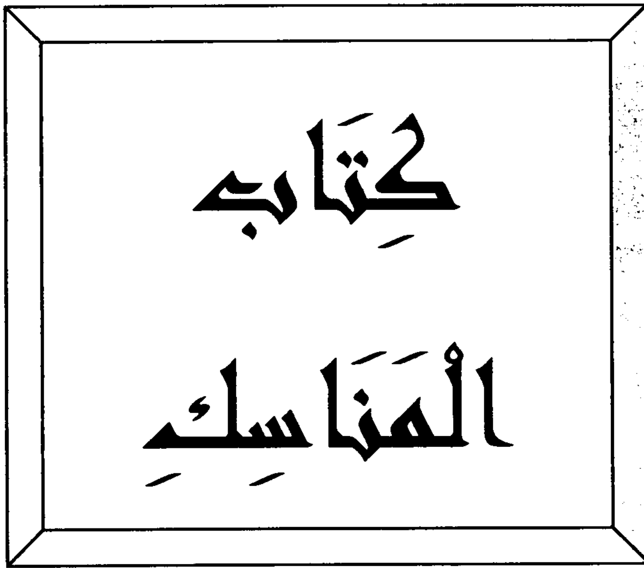
1718. *Diriwayatkan dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Seekor unta yang hilang dan disembunyikan, dendanya sama dengannya." **(Shahih)***

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: يَعْنِي فِي لُقَطَةِ الْحَاجِّ، يَتْرُكُهَا حَتَّى يَجِدَهَا صَاحِبُهَا.

1719. *Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang akan harta yang hilang milik orang yang sedang beribadah haji. Ibnu Wahbi berkata -tentang harta yang hilang milik orang yang berhaji- hendaknya ia meninggalkannya hingga menemukan pemiliknya. **(Shahih:*** **Muslim*)***

عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ جَرِيرٍ بِالْبَوَازِيجِ فَجَاءَ الرَّاعِي بِـــالْبَقَرِ وَفِيهَا بَقَرَةٌ لَيْسَتْ مِنْهَا فَقَالَ لَهُ جَرِيرٌ: مَا هَذِهِ؟ قَالَ: لَحِقَـــتْ بِـــالْبَقَرِ لاَ نَدْرِي لِمَنْ هِيَ فَقَالَ جَرِيرٌ: أَخْرِجُوهَا فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُــولُ: لاَ يَأْوِي الضَّالَّةَ إِلاَّ ضَالٌّ.

1720. *Dari Al Munzir bin Jarir, dia berkata, "Ketika Aku bersama Jarir dan Bawazij, datang seorang pengembala dengan sapi, dan bersamanya seekor sapi betina yang bukan miliknya. Jarir bertanya kepadanya, "Apa ini? Pengembala menjawab, "Dia telah mengikuti seekor sapi jantan, dan kami tidak mengetahui milik siapa sapi betina tersebut?" Maka Jarir berkata, "Keluarkanlah dia, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Jangan engkau tempatkan hewan betina yang tersesat kecuali yang jantan.'"*


كِتَاب
الْمَنَاسِكِ

V. KITAB MANASIK

1. Kewajiban Haji

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

1721- *Dari Ibnu Abbas, bahwa Al Aqra' bin Habis, bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah haji di wajibkan setiap tahun, ataukah hanya sekali saja (dalam seumur hidup)?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya, hanya sekali dan siapa yang menambahkan , maka itu adalah sunnah."* **(shahih.)**

عَنِ ابْنِ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ لأَزْوَاجِهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ هَذِهِ ثُمَّ ظُهُورَ الْحُصُرِ.

1722- *Dari Ibnu Abi Waqid Al-Laitsi, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata kepada isteri-isterinya pada haji Wada, "(Ibadah haji) ini akan dipertahankan."* **(shahih.)**

2. Wanita Berhaji Tanpa Muhrim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ لَيْلَةٍ إِلاَّ وَمَعَهَا رَجُلٌ ذُو حُرْمَةٍ مِنْهَا.

1723- *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata, 'Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita muslimah melakukan perjalanan jarak satu malam, kecuali bersama muhrimnya."* **(shahih : Muslim.)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ يَوْمًا وَلَيْلَةً.

1724 – *Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan siang dan malam...." Kemudian menyebutkan maknanya.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلاَّ وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوِ ابْنُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.

1726 – *Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan jarak di atas tiga hari atau lebih, kecuali bersama bapaknya, atau suaminya, atau anak lelakinya, atau orang yang menjadi muhrimnya.'"* **(*shahih*:** Muslim, Bukhari secara ringkas.)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلاَثًا إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

1727 – *Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "Janganlah seorang wanita pergi (perjalanan) tiga (hari), kecuali bersama seorang muhrim."* **(shahih: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يُرْدِفُ مَوْلاَةً لَهُ يُقَالُ لَهَا صَفِيَّةُ تُسَافِرُ مَعَهُ إِلَى مَكَّةَ

1728 – *Dari Ibnu Umar, ia mengiringi budak perempuannya (yang telah di merdekakan) yang bernama Shafiyyah, pergi bersamanya (Ibnu Umar) ke Makkah.* **(*shahih*: Bukhari.)**

4. Perbekalan dalam Haji

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانُوا يَحُجُّونَ وَلاَ يَتَزَوَّدُونَ قَالَ: أَبُو مَسْعُودٍ كَـــانَ أَهْلُ الْيَمَنِ أَوْ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يَحُجُّونَ وَلاَ يَتَزَوَّدُونَ وَيَقُولُونَ: نَحْــنُ الْمُتَوَكِّلُونَ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ (وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى) الآيَةَ.

1730 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Mereka berhaji, tetapi tidak membawa bekal." Abu Mas'ud berkata, "Dahulu penduduk Yaman – atau seseorang dari penduduk Yaman – mereka berhaji, tetapi tidak membawa bekal," dan mereka berkata, "Kami orang-orang yang bertawakkal," kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "Berbekallah kamu, dan sesungguhnya sebaik-baik perbekalan adalah takwa."* **(shahih: Bukhari.)**

5. Perdagangan dalam Haji

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُــــوا فَضْلاً مِنْ رَبِّكُمْ) قَالَ: كَانُوا لاَ يَتَّجِرُونَ بِمِنًى فَأُمِرُوا بِالتِّجَارَةِ إِذَا أَفَــاضُوا مِنْ عَرَفَاتٍ.

1731 – *Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata seraya membaca ayat, "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu," kemudian ia berkata, "Dahulu mereka (orang-orang yang melaksanakan haji) tidak berdagang di Mina, kemudian di perintahkan untuk berdagang jika mereka telah bertolak dari Arafah."* **(*shahih*.)**

6. Bab

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ.

1732 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang ingin menunaikan haji maka bersegeralah.'"* **(*hasan*.)**

7. Sewa-Menyewa (dalam Haji)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ التَّيْمِيُّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً أُكَرِّي فِي هَذَا الْوَجْهِ وَكَانَ نَاسٌ يَقُولُونَ لِي: إِنَّهُ لَيْسَ لَكَ حَجٌّ فَلَقِيتُ ابْنَ عُمَرَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي رَجُلٌ أُكَرِّي فِي هَذَا الْوَجْهِ وَإِنَّ نَاسًا يَقُولُونَ لِي: إِنَّهُ لَيْسَ لَكَ حَجٌّ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلَيْسَ تُحْرِمُ وَتُلَبِّي وَتَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَتُفِيضُ مِنْ عَرَفَاتٍ وَتَرْمِي الْجِمَارَ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ لَكَ حَجًّا، جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ مِثْلِ مَا سَأَلْتَنِي عَنْهُ فَسَكَتَ عَنْهُ، رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمْ يُجِبْهُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلاً مِنْ رَبِّكُمْ) فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَرَأَ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ وَقَالَ لَكَ حَجٌّ.

1733 – *Dari Abu Umamah At-Taimi, dia berkata, "Dahulu aku seorang lelaki yang melakukan sewa menyewa dalam perkara (perjalanan haji) ini, orang-orang berkata kepadaku, "Hajimu tidak sah." Kemudian aku menemui Ibnu Umar, aku berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, aku adalah seorang lelaki yang melakukan sewa menyewa dalam perkara (perjalanan haji) ini, dan orang-orang berkata kepadaku, 'Hajimu tidak sah.'" Kemudian Ibnu Umar berkata, "Bukankah engkau berihram, membaca talbiyah, thawaf di Ka'bah, bertolak dari Arafah, dan melempar jumrah?" Abu Umamah berkata, "Saya menjawab, "Ya," Ibnu Umar berkata, "Hajimu sah, telah datang seorang lelaki kepada Nabi SAW, kemudian bertanya seperti apa yang engkau tanyakan kepadaku, kemudian Rasulullah SAW terdiam, dan tidak menjawab*

sampai turun ayat "Tidak berdosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu", kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepadanya (orang yang bertanya) dan membacakan ayat ini, kemudian berkata, "Sah hajimu." **(Shahih)**

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّاسَ فِي أَوَّلِ الْحَجِّ كَانُوا يَتَبَايَعُونَ بِمِنًى، وَعَرَفَةَ، وَسُوقِ ذِي الْمَجَازِ، وَمَوَاسِمِ الْحَجِّ، فَخَافُوا الْبَيْعَ وَهُمْ حُرُمٌ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ) فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ.

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَؤُهَا فِي الْمُصْحَفِ.

1734 – *Dari Ubaid bin Umair, dari Abdullah bin Abbas, bahwa orang-orang pada awal perintah ibadah haji mereka berdagang di Mina, Arafah, pasar Dzul Majaz pada musim-musim haji, kemudian mereka takut berdagang di saat mereka berihram, kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "Tidak berdosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu" pada musim-musim haji. Dari Ubaid bin Umair, bahwa ia membaca ayat ini di dalam Mushaf.* **(shahih.)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّاسَ فِي أَوَّلِ مَا كَانَ الْحَجُّ كَانُوا يَبِيعُونَ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلَى قَوْلِهِ مَوَاسِمِ الْحَجِّ.

1735 – *Dari Abdullah bin Abbas, dahulu orang-orang pada awal perintah haji mereka berdagang....... Kemudian menyebutkan maknanya, sampai pada kaliamat, "Musim-musim haji."* **(shahih)**.

8. Anak Kecil yang Berhaji

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالرَّوْحَاءِ فَلَقِيَ رَكْبًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ قَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ فَقَالُوا: الْمُسْلِمُونَ فَقَالُوا: فَمَنْ أَنْتُمْ؟ قَالُوا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَفَزِعَتِ امْرَأَةٌ فَأَخَذَتْ بِعَضُدِ صَبِيٍّ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ مِحَفَّتِهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ لِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ.

1736 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Di saat Rasulullah SAW berada di Rauha`, beliau bertemu dengan satu rombongan, lalu beliau memberi salam kepada mereka, dan bertanya, 'Siapa kamu sekalian?' mereka menjawab, 'Kami orang-orang Muslim,' lalu mereka balik bertanya, 'Siapa kamu sekalian?' Mereka menjawab, 'Rasulullah SAW,' kemudian seorang wanita terkejut, sehingga memegang lengan atas seorang anak, dan mengeluarkannya dari dekapannya, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah anak ini hajinya sah?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ya, dan bagimu pahala.'"* **(*shahih*: Muslim)**

9. Miqat Makani

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ، وَبَلَغَنِي أَنَّهُ وَقَّتَ لأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

1737 – *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW menentukan (miqat) untuk penduduk Madinah yaitu Dzul Hulaifah, dan untuk penduduk Syam (Syiria) Al Juhfah, dan untuk penduduk Najed yaitu Qarn. Telah sampai kabar kepadaku bahwa beliau menentukan (miqat) untuk penduduk Yaman yaitu Yalamlam.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ...بِمَعْنَاهُ وَقَالَ: وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ وَقِيلَ: أَلَمْلَمَ قَالَ: فَهُنَّ لَهُمْ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّن

كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ قَالَ ابْنُ طَاوُسٍ مِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ قَالَ: وَكَذَلِكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا.

1738 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW menentukan miqat makani (batas tempat)," seperti Hadits di atas. Lalu berkata, "Untuk penduduk Yaman yaitu Yalamlam." Pada riwayat lain disebutkan, "Alamlam," lalu Rasulullah SAW berkata, "Miqat-miqat itu semua untuk masing-masing penduduk, dan untuk orang-orang yang datang melalui miqat ini dari luar daerah, untuk orang-orang yang akan melaksanakan haji dan umrah." Barangsiapa yang datang bukan dari miqat-miqat itu, – berkata Ibnu Thawus, - "Miqat mereka adalah dari tempat di mana mereka pergi," Rasulullah SAW bersabda, "Demikian juga penduduk Makkah, mereka berihram dari Makkah."* **(shahih: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَّتَ لأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ.

1739 – *Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW menentukan miqat untuk penduduk Iraq, yaitu Dzatu Irqin.* **(shahih.)**

عَنِ الْحَارِثَ بْنَ عَمْرٍو السَّهْمِيِّ حَدَّثَهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ بِمِنًى أَوْ بِعَرَفَاتٍ وَقَدْ أَطَافَ بِهِ النَّاسُ قَالَ: فَتَجِيءُ الأَعْرَابُ فَإِذَا رَأَوْا وَجْهَهُ قَالُوا: هَذَا وَجْهٌ مُبَارَكٌ قَالَ: وَوَقَّتَ ذَاتَ عِرْقٍ لأَهْلِ الْعِرَاقِ.

1742 – *Dari Al Harits bin Amr As-Sahmi, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW di saat beliau di Mina -atau di Arafah-, orang-orang telah mengelilingi beliau, lalu ia berkata, "Kemudian datang orang-orang Arab badui, mereka memandang wajah Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Ini wajah yang penuh berkah,' ia berkata, 'Rasulullah SAW menentukan Dzatu Irqin untuk penduduk Irak.'"* **(hasan.)**

10. Wanita Haid Melaksanakan Ihram Haji

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْـــنِ أَبِـــي بَكْـــرٍ بِالشَّجَرَةِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَا بَكْرٍ أَنْ تَغْتَسِلَ فَتُهِلَّ.

1743 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Asma binti Umais bernifas di saat melahirkan Muhammad bin Abu Bakar di Syajarah (tempat dekat dengan Dzul Hulaifah), lalu Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar agar Asma mandi kemudian berihram."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَائِضُ وَالنُّفَسَاءُ إِذَا أَتَتَا عَلَى الْوَقْـــتِ تَغْتَسِلاَنِ وَتُحْرِمَانِ وَتَقْضِيَانِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ قِيْـــلَ: الْمَنَاسِكَ إِلاَّ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

1744 – *Dari Ibnu Abbas, Bahwa Nabi SAW berkata, "Wanita yang haid dan nifas, jika ia mendatangi miqat maka ia harus mandi, lalu berihram, mengerjakan manasik semuanya, kecuali thawaf di Ka'bah." Pada riwayat lain, "Manasik kecuali thawaf di Ka'bah".* **(Shahih)**

11. Memakai Wewangian Ketika Berihram

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِإِحْرَامِهِ قَبْـــلَ أَنْ يُحْـــرِمَ وَلِإِحْلاَلِهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

1745 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Aku memberikan wewangian pada pakaian ihram Rasulullah SAW sebelum beliau berihram, dan pada saat beliau sebelum thawaf (ifadhah) di Ka'bah.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الْمِسْكِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1746 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Aku melihat kilauan putih Misik (sejenis minyak wangi), aku melihat kilauan putih Misik pada belahan rambut Rasulullah SAW, sedangkan beliau dalam keadaan ihram."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

12. Merekatkan Rambut

عَنْ عَبْدِ اللهِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُهِلُّ مُلَبِّدًا.

1747 – *Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berihram sambil merekatkan rambutnya."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

13. Binatang Kurban

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَهْدَى عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي هَدَايَا رَسُولِ اللهِ ﷺ جَمَلاً كَانَ لأَبِي جَهْلٍ فِي رَأْسِهِ بُرَةُ فِضَّةٍ. قِيْلَ: بُرَةٌ مِنْ ذَهَبٍ زَادَ: يَغِيظُ بِذَلِكَ الْمُشْرِكِينَ.

1749 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menyembelih hewan kurban pada tahun Hudaibiyah berupa seekor unta milik Abu Jahal (di dapat dari rampasan perang) yang pada kepalanya terdapat gelang perak. Pada riwayat lain: "Gelang dari emas." Pada riwayat lain: "Yang demikian itu membuat kaum Musyrikin iri hati."* **(*hasan*)** dengan *lafazh*: "*Perak*".

14. Hewan Kurban Sapi

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَحَرَ عَنْ آلِ مُحَمَّدٍ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بَقَرَةً وَاحِدَةً.

1750 – *Dari Aisyah istri Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW menyembelih untuk keluarganya pada haji Wada' berupa seekor sapi.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَبَحَ عَمَّنِ اعْتَمَرَ مِنْ نِسَائِهِ بَقَرَةً بَيْنَهُنَّ.

1751 – *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW menyembelih sapi untuk istri-istrinya yang sedang berumrah.* **(*shahih*.)**

15. Memberi Tanda (pada Hewan Kurban).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِبَدَنَةٍ فَأَشْعَرَهَا مِنْ صَفْحَةِ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ عَنْهَا الدَّمَ وَقَلَّدَهَا بِنَعْلَيْنِ ثُمَّ أُتِيَ بِرَاحِلَتِهِ فَلَمَّا قَعَدَ عَلَيْهَا وَاسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ.

1752 – *Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW melakukan shalat Zhuhur di Dzul Hulaifah, kemudian memanggil seseorang supaya di datangkan unta. Beliau memberi tanda pada pundak kanannya, lalu di bersihkannya darah unta itu, dan dikalunginya dengan dua sandal. Setelah itu didatangkan kendaran beliau, dan beliau duduk di atasnya sejajar dengan Al Baida` (nama tempat di Dzul Hulaifah), kemudian beliau mulai ihram untuk haji.* **(*shahih*: Muslim.)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ .... بِهَذَا الْحَدِيثِ بِمَعْنَى أَبِي الْوَلِيدِ قَالَ: ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ بِيَدِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا بِأُصْبُعِهِ.

1753 – *Dari Ibnu Abbas ...ia meriwayatkan seperti Hadits ini, sama dengan Abu Al Walid, dia berkata, "Lalu membersihkan darah dengan tangannya." Pada riwayat lain, ia berkata, "Membersihkan darah dari sapi dengan jarinya.* **(*shahih*: Muslim)**

عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُمَا قَالاَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَلَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْيَ وَأَشْعَرَهُ وَأَحْرَمَ.

1754 – *Dari Al Miswar bin Makhramah, dan Marwan bin Hakam, keduanya berkata, "Rasulullah SAW keluar pada tahun Hudaibiyah, (untuk berumrah), dan ketika sampai di Dzul Hulaifah beliau mengalungi hewan qurban dan memberi tanda, lalu berihram."* **(*shahih*: Bukhari.)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَهْدَى غَنَمًا مُقَلَّدَةً.

1755 – *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW berkurban seekor kambing yang disambung kalungi (dengan tanda).* **(*Shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

17. Mengirimkan Hewan Kurban.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: فَتَلْتُ قَلاَئِدَ بُدْنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِيَدِي ثُمَّ أَشْعَرَهَا وَقَلَّدَهَا، ثُمَّ بَعَثَ بِهَا إِلَى الْبَيْتِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ، فَمَا حَرُمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ لَهُ حِلاً.

1757 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Aku memintal kalung-kalung (untuk hewan kurban) Rasulullah SAW dengan tanganku sendiri, lalu beliau menandainya dan mengalungkannya, kemudian mengirimnya untuk ke Baitullah, sedangkan beliau bermukim di Madinah, tidak ada sesuatu yang di haramkan kecuali sesuatu itu menjadi halal bagi beliau."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِي اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُهْدِي مِنَ الْمَدِينَةِ فَأَفْتِلُ قَلائِدَ هَدْيِهِ ثُمَّ لاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ.

1758 – *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW berkurban dari Madinah, aku yang memintal kalung-kalung hewan kurbannya, dan beliau tidak menjauhi sesuatu yang dijauhi orang-orang yang berihram."* ***(shahih*: *Muttafaq Alaih.)***

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْهَدْيِ فَأَنَا فَتَلْتُ قَلاَئِدَهَا بِيَدِي مِنْ عِهْنٍ كَانَ عِنْدَنَا ثُمَّ أَصْبَحَ فِينَا حَلاَلاً يَأْتِي مَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ.

1759 – *Dari Aisyah Ummu Al Mukminin, dia berkata, "Rasulullah SAW mengirimkan hewan kurban, dan aku yang memintal kalung-kalungnya dengan tanganku dari bulu yang berwarna yang kami miliki, lalu beliau berada di sisi kami, dan mendatangi kami sebagaimana seorang lelaki mendatangi keluarganya."* ***(shahih*: *Muttafaq Alaih.)***

18. Mengendarai Hewan Kurban

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ فَقَالَ: ارْكَبْهَا وَيْلَكَ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ.

1760 – *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang lelaki menggiring hewan kurbannya, lalu Rasulullah berkata, "Naikilah" ia menjawab, "Ini hewan qurban," beliau berkata lagi, "Celaka kamu, Naikilah ia." Beliau mengucapkan pada yang kedua atau yang ketiga.* ***(shahih*: *Muttafaq Alaih.)***

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا.

1761- *Dari Abu Az-Zubair, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang menaiki hewan kurban," dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata, 'Naikilah dengan baik jika kau terpaksa, sampai kamu mendapati kendaran yang lain.'" (**shahih**:* **Muslim.***)*

19. Jika Hewan Kurban Lelah Sebelum Sampai Tempatnya

عَنْ نَاجِيَةَ الأَسْلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ مَعَهُ بِهَدْيٍ فَقَالَ: إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَانْحَرْهُ، ثُمَّ اصْبُغْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، ثُمَّ خَلِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ.

1762 – *Dari Najiyah Al Aslami, bahwa Rasulullah SAW membawa hewan kurban, lalu berkata, "Jika hewan kurban sangat lelah (dan tidak mampu berjalan lagi) maka sembelihlah, lalu lumurilah sandalnya (tanda) dengan darahnya, kemudian biarkan hewan kurban itu di tengah-tengah manusia."* (***shahih.***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فُلاَنًا الأَسْلَمِيَّ وَبَعَثَ مَعَهُ بِثَمَانَ عَشْرَةَ بَدَنَةً فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ أُزْحِفَ عَلَيَّ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ: تَنْحَرُهَا ثُمَّ تَصْبُغُ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ اضْرِبْهَا عَلَى صَفْحَتِهَا، وَلاَ تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِكَ أَوْ قَالَ: مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ قِيلَ: ثُمَّ اجْعَلْهُ عَلَى صَفْحَتِهَا مَكَانَ اضْرِبْهَا.

1763 – *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Fulan Al Aslami dengan membawa 18 ekor unta kurban," Fulan berkata,*

"Bagaimana jika hewan kurban itu ada yang lelah dan tidak mampu berjalan?" Beliau menjawab, "Sembelihlah, kemudian lumurilah sandalnya (yang dikalungkan) dengan darah, lalu pasangkanlah di sisi pundaknya (agar dapat terlihat), dan janganlah kamu memakannya dan juga seseorang dari temanmu," atau berkata, "Dari orang yang bersamamu." Pada riwayat lain, lafazh "Kemudian jadikanlah (tanda) pada pundaknya." Menggantikan lafazh "Pasangkanlah". **(shahih.)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ تَبَـــارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ قِيْلَ: وَهُوَ الْيَوْمُ الثَّـــانِي وَقَـــالَ: وَقُـــرِّبَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بَدَنَاتٌ خَمْسٌ أَوْ سِتٌّ فَطَفِقْنَ يَزْدَلِفْنَ إِلَيْهِ بِأَيَّتِهِنَّ يَبْـــدَأُ فَلَمَّا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا قَالَ: فَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ خَفِيَّةٍ لَمْ أَفْهَمْهَا فَقُلْتُ: مَا قَـــالَ: قَالَ مَنْ شَاءَ اقْتَطَعَ.

1765 – *Dari Abdullah bin Qurth, dari Nabi SAW, dia berkata, "Sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah SWT adalah hari Nahr (tanggal 10 Dzulhijjah), kemudian hari Al Qarr." Pada riwayat lain di tambahkan, "Yaitu tanggal 12," lalu berkata, "Di persembahkan kepada Rasulullah SAW lima atau enam ekor unta. Lalu unta-unta itu mulai mendekati beliau (menunggu) unta mana yang akan mulai (di sembelih), tatkala unta itu merebahkan badannya, ia berkata, 'Beliau berbicara dengan pembicaraan yang pelan, yang saya tidak memahaminya,' kemudian aku bertanya, 'Apa yang di bicarakan?' Rasulullah SAW menjawab, 'Barangsiapa yang suka maka potonglah.'"* **(shahih.)**

20. Cara Menyembelih Unta Kurban

عَنْ جَابِرٍ وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَابِطٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ كَـانُوا يَنْحَرُونَ الْبَدَنَةَ مَعْقُولَةَ الْيُسْرَى قَائِمَةً عَلَى مَا بَقِيَ مِنْ قَوَائِمِهَا.

1767 – *Dari Jabir, Abdurrahman bin Sabith menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW dan sahabatnya biasa menyembelih unta kurban dengan mengikat kaki kiri, tegak pada sisa kaki yang lain.* **(*Shahih*)**

عَنْ زِيَادُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ بِمِنًى فَمَرَّ بِرَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَـرُ بَدَنَتَهُ وَهِيَ بَارِكَةٌ فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سُنَّةَ مُحَمَّدٍ ﷺ.

1768 – *Dari Ziyad bin Jubair, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar di Mina, lalu ia bertemu seorang lelaki yang akan menyembelih unta, dan unta itu meringkik, ia berkata, 'Bangkitkanlah lalu sembelihlah dalam keadaan berdiri dan diikat, itulah sunnah Rasulullah SAW.'"* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih.)***

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَقُومَ عَلَـى بُدْنِـهِ وَأَقْسِمَ جُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا وَأَمَرَنِي أَنْ لاَ أُعْطِيَ الْجَزَّارَ مِنْهَا شَيْئًا وَقَالَ نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا.

1769 – *Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan aku untuk mengurusi unta kurban, dan membagikan kulitnya serta hiasan-hiasannya. Beliau juga memerintahkan aku agar tidak memberikan sedikitpun dari hewan kurban itu kepada tukang potongnya," lalu Ali berkata, "Kami memberikannya dari harta kami."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**, akan tetapi tidak terdapat pada Bukhari *lafazh* yang berbunyi: "*Lalu berkata, 'Kami memberikannya ...*'"

21. Waktu Memulai Ihram

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيهَا مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

1771- *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Baida` milik kalian inilah yang membuat kalian mendustakan Rasullah SAW. Rasulullah SAW tidak berihram kecuali dari masjid ini, yaitu: Masjid Dzul Hulaifah."* ***(shahih: Muttafaq Alaih.)***

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا قَالَ: مَا هُنَّ يَا ابْنَ جُرَيْجٍ قَالَ: رَأَيْتُكَ لاَ تَمَسُّ مِنَ الأَرْكَانِ إِلاَّ الْيَمَانِيَّيْنِ وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ، وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ أَهَلَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْهِلاَلَ وَلَمْ تُهِلَّ أَنْتَ حَتَّى كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَمَّا الأَرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمَسُّ إِلاَّ الْيَمَانِيَّيْنِ، وَأَمَّا النِّعَالُ السِّبْتِيَّةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَلْبَسُ النِّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعْرٌ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا، وَأَمَّا الصُّفْرَةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْبُغُ بِهَا فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا، وَأَمَّا الإِهْلاَلُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُهِلُّ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ.

1772 – *Dari Ubaid bin Juraij, dia berkata kepada Abdullah bin Umar, "Wahai Abu Abdurrahman, aku melihat kamu melakukan empat macam hal yang belum pernah aku lihat sahabatmu melakukannya." Ia berkata, "Empat hal yang mana wahai Ibnu Juraij?" Ia menjawab, "Aku melihat kamu tidak menyentuh beberapa sudut (Ka'bah) melainkan dua sudut Yamani, dan aku melihat kamu memakai sandal yang tidak berbulu, saya lihat kamu mencelub (pakaian) dengan warna kuning, dan aku melihat*

kamu di Makkah di saat orang-orang berihram setelah melihat hilal (bulan Dzulhijjah) sedangkan kamu tidak berihram melainkan setelah hari Tarwiyah." Lalu Abdullah bin Umar berkata tentang sudut-sudut (Ka'bah), "Sesungguhnya aku belum pernah melihat Rasulullah SAW menyentuh kecuali dua sudut Yamani, dan adapun mengenai sandal yang tidak berbulu, aku melihat Rasulullah SAW memakai sandal yang tidak mempunyai bulu, dan mengambil wudhu dengan menggunakan sandal itu, karena itu aku senang memakainya. Adapun warna kuning, aku melihat Rasulullah SAW mencelubnya dengan warna itu, karena itu aku senang mencelubnya dengan warna itu. Adapun ihram, aku belum pernah melihat Rasulullah SAW berihram sampai kendaraan beliau berangkat." **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّى الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ بَاتَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ حَتَّى أَصْبَحَ، فَلَمَّا رَكِبَ رَاحِلَتَهُ وَاسْتَوَتْ بِهِ أَهَلَّ.

1773 – *Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukah shalat Dzuhur empat rakaat di Madinah, kemudian shalat Ashar di Dzulhulaifah dua rakaat, kemudian bermalam di Dzulhulaifah hingga pagi, setelah naik kendarannya dan tegak barulah beliau berihram."* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَلَمَّا عَلاَ عَلَى جَبَلِ الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ.

1774 – *Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW shalat Dzuhur, kemudian menaiki kendaraannya, tatkala mendekati gunung Baida` beliau berihram.* **(*shahih*.)**

22. Haji Bersyarat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، أَشْتَرِطُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَكَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ وَمَحِلِّي مِنَ الأَرْضِ حَيْثُ حَبَسْتَنِي *

1774 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Dhuba'ah binti Az-Zubair bin Abdul Muthalib mendatangi Rasulullah SAW, dan berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku ingin haji, bolehkah aku naik haji bersyarat?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya." Kemudian ia berkata, "Apa yang aku ucapkan?" Beliau berkata, "Ucapkanlah, 'Labbaik Allahumma labbaik,' dan tempatku bertahalul adalah tanah tempat Engkau menahanku."* **(*shahih*: Muslim.)**

23. Haji Ifrad

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

1777 – *Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan haji Ifrad.* **(shahih: *Muttafaq Alaih.*)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مُوَافِينَ هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ فَلَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِحَجٍّ فَلْيُهِلَّ وَمَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِعُمْرَةٍ فَلْيُهِلَّ بِعُمْرَةٍ قِيلَ: فَإِنِّي لَوْلاَ أَنِّي أَهْدَيْتُ لأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ وَقِيلَ: وَأَمَّا أَنَا فَأُهِلُّ بِالْحَجِّ فَإِنَّ مَعِي الْهَدْيَ ثُمَّ اتَّفَقُوا فَكُنْتُ فِيمَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ حِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ؟ قُلْتُ: وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ خَرَجْتُ الْعَامَ قَالَ: ارْفِضِي عُمْرَتَكِ وَانْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي قَالَ: وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ وَاصْنَعِي مَا يَصْنَعُ

الْمُسْلِمُونَ فِي حَجِّهِمْ فَلَمَّا كَانَ لَيْلَةُ الصَّدَرِ أَمَرَ- يَعْنِي رَسُـــولَ اللهِ ﷺ- عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَذَهَبَ بِهَا إِلَى التَّنْعِيمِ زَادَ: فَأَهَلَّتْ بِعُمْرَةٍ مَكَـــانَ عُمْرَتِـــهَا وَطَافَتْ بِالْبَيْتِ فَقَضَى اللهُ عُمْرَتَهَا وَحَجَّهَا. قِيلَ: وَلَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ مِـــنْ ذَلِكَ هَدْيٌ قِيلَ: فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْبَطْحَاءِ طَهُرَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

1778 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW menjelang bulan Dzulhijjah, ketika sampai di Dzulhulaifah, beliau berkata, 'Siapa yang ingin berihram untuk haji maka berihramlah, dan siapa yang ingin berihram untuk umrah maka berihramlah. Jika aku tidak membawa hewan kurban pastilah aku akan berihram untuk umrah. Pada riwayat lain, "Sekarang aku berihram untuk haji, karena bersamaku hewan kurban." -kemudian mereka pun sepakat- sedangkan aku (Aisyah) di antara orang-orang yang berihram untuk umrah. Tatkala aku sampai di suatu jalan, aku haid, kemudian Rasulullah SAW mendatangiku, dan aku sedang menangis, lalu beliau berkata, "Apa yang membuat engkau menangis?" lalu aku menjawab, "Aku lebih menyukai jika aku tidak haji tahun ini," lalu beliau berkata, "Tinggalkanlah umrahmu lepaskanlah kepalamu (rambut), bersisirlah (setelah mandi), berihramlah untuk haji, dan kerjakanlah sesuatu sebagaimana orang Muslim mengerjakannya. Tatkala datang malam Shadar, Rasulullah SAW memerintahkan Abdurrahman untuk menyertai Aisyah ke Tan'im ...*

Pada riwayat lain ada tambahan, "Di sana Aisyah memulai ihram sebagai ganti ihram umrahnya, kemudian thawaf di Ka'bah, maka Allah SWT menentukan umrah dan hajinya." Pada lafaz lain, "Tidak ada seekor hewan kurban pun pada pelaksanaan tersebut." Pada tambahan yang lain, "Tatkala malam Al Bathha,` Aisyah RA suci (dari haid)." **(*shahih*: Muslim, *Muttafaq Alaih*.)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ حَجَّـــةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهَـــلَّ بِالْحَجِّ، وَأَهَلَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْحَجِّ، فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ أَوْ جَمَعَ الْحَـجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يُحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمَ النَّحْرِ.

1779 – Dari Aisyah istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Aku keluar (pergi haji) bersama Rasulullah SAW pada tahun haji Wada, di antara kami ada yang berihram untuk umrah, dan di antara kami ada yang berihram untuk haji dan umrah. Di antara kami ada yang berihram untuk haji saja, dan Rasulullah SAW berihram untuk haji. Barangsiapa yang berihram untuk haji, atau haji dan umrah, mereka tidak bertahalul sampai datang hari Nahr (kurban)." **(*shahih*: Muttafaq Alaih.)**

عَنْ عَائِشَةَ ... بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ زَادَ: فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَأَحَلَّ.

1780 – Dari Aisyah ...dengan sanad serupa, dan ada tambahan, "Adapun orang yang berihram untuk umrah maka boleh bertahalul."
(*shahih*: Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ ثُمَّ لاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا، فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ قَالَتْ: فَفَعَلْتُ فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرْتُ فَقَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ قَالَتْ: فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلُّوا، ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِنًى لِحَجِّهِمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ كَانُوا جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا.

1781 – Dari Aisyah istri Nabi SAW, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada haji Wada,` kemudian kami berihram untuk umrah, lalu Rasulullah berkata, 'Siapa yang mempunyai hewan kurban, maka hendaknya berihram untuk haji dan umrah, lalu tidak tahalul

sampai ia bertahalul dari keduanya.'" Lalu aku memasuki Makkah dan aku dalam keadaan haid. Aku tidak berthawaf di Ka'bah, juga tidak melakukan sa'i di antara Shafa dan Marwa, lalu aku mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Beliau berkata, "Lepaskanlah rambut kepalamu, lalu bersisirlah, dan berihram untuk haji serta tinggalkan umrah," ia berkata, "Lalu aku melakukannya, dan tatkala kami telah melaksanakan haji, Rasulullah SAW mengutus Abdurrahman bin Abu Bakar untuk menemaniku ke Tan'im, kemudian aku (niat) umrah," ia berkata, "Inilah tempat (berihram) umrahmu." Aisyah berkata, "Lalu orang yang berihram untuk umrah melakukan thawaf di Ka'bah, sa'i antara Shafa dan Marwa, lalu bertahalul, kemudian berthawaf (thawaf yang lain) setelah mereka kembali dari Mina dalam haji. Adapun orang yang menggabungkan haji dan umrah, mereka hanya berthawaf sekali."
(shahih: Muttafaq Alaih.)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: لَبَّيْنَا بِالْحَجِّ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرِفَ حِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ يَا عَائِشَةُ؟ فَقُلْتُ: حِضْتُ لَيْتَنِي لَمْ أَكُنْ حَجَجْتُ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ إِنَّمَا ذَلِكَ شَيْءٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَقَالَ: انْسُكِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ، قَالَتْ: وَذَبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نِسَائِهِ الْبَقَرَ يَوْمَ النَّحْرِ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْبَطْحَاءِ وَطَهُرَتْ عَائِشَةُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَرْجِعُ صَوَاحِبِي بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ وَأَرْجِعُ أَنَا بِالْحَجِّ؟ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَذَهَبَ بِهَا إِلَى التَّنْعِيمِ فَلَبَّتْ بِالْعُمْرَةِ.

1782 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Kami berihram untuk haji, ketika kami sampai di Sarif aku haid, kemudian Rasulullah SAW mendatangiku dan aku sedang menangis, lalu beliau bertanya, 'Apa yang menyebakan engkau menangis wahai Aisyah?' Aku menjawab, 'Aku haid, seandainya saja aku tidak melaksanakan haji.' Beliau berkata, 'Subhanallah (maha suci Allah) hal itu sudah menjadi sesuatu ketentuan Allah SAW untuk*

wanita keturunan Adam,' lalu berkata, 'Kerjakanlah seluruh manasik, akan tetapi jangan engkau melakujkan thawaf di Ka'bah,' dan ketika kami memasuki Makkah, Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang ingin menjadikan manasiknya umrah maka jadikanlah umrah, kecuali ia membawa hewan kurban.' Ia berkata, 'Rasulullah SAW menyembelih untuk istri-istrinya sapi pada hari Nahr, dan ketika malam Bathha` Aisyah telah suci,' ia (Aisyah) berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah teman-temanku (istri-istri Nabi) akan pulang dan mendapatkan pahala haji dan umrah, sedangkan aku hanya membawa pahala haji?' Lalu Rasulullah SAW memerintahkan Abdurahman bin Abu Bakar untuk menemani Aisyah ke Tan'im, lalu berihram untuk umrah.'" **(*shahih*)** tanpa kalimat, "*Maka siapa yang ingin menjadikannya umrah ...*" yang benar adalah, "*Dan jadikanlah ia (ihram) untuk umrah*" : Muslim, tertera pada nomor (1788).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلاَ نَرَى إِلاَّ أَنَّهُ الْحَجُّ فَلَمَّا قَدِمْنَا تَطَوَّفْنَا بِالْبَيْتِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يُحِلَّ فَأَحَلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ.

1783 – *Dari Aisyah, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW, kami tidak mengira kalau beliau akan berhaji, setelah kami sampai kami thawaf di Ka'bah, lalu Rasulullah SAW memerintahkan siapa yang tidak membawa hewan kurban, maka hendaklah ia bertahalul, kemudian bertahalulah orang yang tidak membawa hewan kurban."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمَّا سُقْتُ الْهَدْيَ... قَالَ وَلَحَلَلْتُ مَعَ الَّذِينَ أَحَلُّوا مِنَ الْعُمْرَةِ قَالَ: أَرَادَ أَنْ يَكُونَ أَمْرُ النَّاسِ وَاحِدًا.

1784 – *Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW berkata, "Andaikan peristiwa yang terjadi padaku di masa mendatang juga terjadi padaku, sebelumnya pastilah aku tidak membawa hewan kurban". Pada riwayat lain, berkata, "...dan aku akan bertahalul bersama orang-orang yang*

bertahalul untuk umrah," berkata (perawi Hadits), "Ia menginginkan permasalahan manusia menjadi satu." **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**, tanpa kalimat: *"Berkata: Ia ingin .."*

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهِلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ مُهِلَّةً بِعُمْرَةٍ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بِسَرِفَ عَرَكَتْ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ قَالَ: فَقُلْنَا حِلٌّ مَاذَا؟ فَقَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ وَلَبِسْنَا ثِيَابَنَا وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ أَرْبَعُ لَيَالٍ، ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عَائِشَةَ فَوَجَدَهَا تَبْكِي فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حِضْتُ، وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ وَلَمْ أَحْلُلْ وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الآنَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ أَهِلِّي بِالْحَجِّ، فَفَعَلَتْ، وَوَقَفَتِ الْمَوَاقِفَ حَتَّى إِذَا طَهُرَتْ طَافَتْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ قَالَ: قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ جَمِيعًا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ حِينَ حَجَجْتُ قَالَ: فَاذْهَبْ بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ وَذَلِكَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ.

1785 – *Dari Jabir, dia berkata, "Kami berangakat bersama Rasulullah SAW untuk berihram haji Ifrad, kemudian aku bertemu Aisyah yang melaksanakan ihram untuk umrah, setelah ia sampai di Sarif, ia haid. Di saat kami sampai, kami melakukan thawaf di Ka'bah dan sa'i di Shafa dan Marwa. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bertahalul bagi yang tidak memiliki hewan kurban, Jabir berkata, "Kami bertanya, 'Tahalul apa?' Rasulullah menjawab, 'Tahalul seluruhmya.'" Lalu kami mengumpulkan istri-istri dan kami memakai wewangian. Kemudian kami memakai pakaian kami, tidak ada jarak waktu antara kami dan hari*

Arafah melainkan empat malam. Kami berihram pada hari Tarwiyah, lantas Rasulullah SAW mendatangi Aisyah dan beliau mendapatinya dalam keadaan menangis, lalu beliau bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Ia menjawab, "Aku haid, dan orang-orang telah bertahalul, sedangkan aku belum bertahalul, belum thawaf di Ka'bah, sedangkan orang-orang melakukan haji." Lalu beliau berkata, "Ini adalah apa yang telah ditetapkan Allah untuk wanita anak Adam, maka mandilah, kemudian berihramlah untuk haji." Aisyah melaksanakan perintah itu, dan wuquf pada tempat-tempat wuquf, sampai ia suci kemudian thawaf di Ka'bah dan sa'i di Shafa dan Marwa, kemudian beliau berkata, "Engkau telah halal dari haji dan umrahmu semuanya," ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku merasa belum melakukan thawaf di Ka'bah untuk hajiku." Beliau berkata, "Bawalah ia pergi hai Abdurahman, suruhlah ia berihram umrah dari Tan'im." Hal itu terjadi pada malam Al Hashbah. **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى عَائِشَةَ بِبَعْضِ هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: عِنْدَ قَوْلِهِ وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ ثُمَّ حُجِّي وَاصْنَعِي مَا يَصْنَعُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ وَلاَ تُصَلِّي.

1786 – *Dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW mendatangi Aisyah dengan beberapa kisah ini, dia berkata, 'Pada perkataannya, "Dan berihramlah untuk haji, kemudian berhajilah dan kerjakanlah sebagaimana yang dikerjakan orang haji, akan tetapi jangan melakukan thawaf di Ka'bah, dan jangan melakukan shalat."'"* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْحَجِّ خَالِصًا لاَ يُخَالِطُهُ شَيْءٌ فَقَدِمْنَا مَكَّةَ لأَرْبَعِ لَيَالٍ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَطُفْنَا وَسَعَيْنَا ثُمَّ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُحِلَّ وَقَالَ: لَوْلاَ هَدْيِي لَحَلَلْتُ، ثُمَّ قَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ مُتْعَتَنَا هَذِهِ أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِلأَبَدِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَلْ هِيَ لِلأَبَدِ.

1787 – *Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami berihram untuk haji bersama Rasulullah SAW, tidak di campuri dengan yang lainnya (ibadah yang lain). Kami memasuki kota Makkah pada malam keempat bulan Dzulhijjah, lalu kami thawaf dan sa'i, lantas Rasullah SAW memerintahkan kami untuk bertahalul, beliau berkata, 'Kalau bukan karena hewan kurban maka aku akan bertahalul.' Lalu Suraqah bin Malik berdiri, dan berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang haji Tamattu' kami ini, apakah hanya untuk tahun ini atau untuk selamanya?' Rasulullah SAW menjawab, 'Bahkan untuk selama-lamanya.'"* **(shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ لأَرْبَعِ لَيَالٍ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمَّا طَافُوا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْعَلُوهَا عُمْرَةً إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ قَدِمُوا فَطَافُوا بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

1788 – *Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersama sahabatnya mendatangi (Makkah) pada malam keempat bulan Dzulhijjah, ketika thawaf di Ka'bah serta sa'i di Shafa dan Marwa, Rasulullah SAW berkata, 'Jadikanlah manasik ini umrah kecuali bagi orang yang membawa hewan kurban.' Ketika hari Tarwiyah, mereka berihram untuk haji, dan di saat hari Nahr, mereka memasuki Makkah, lalu melakukan thawaf di Ka'bah, tetapi mereka tidak melakukan sa'i di antara Shafa dan Marwa."* **(Shahih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَهَلَّ هُوَ وَأَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ وَلَيْسَ مَعَ أَحَدٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ هَدْيٌ إِلاَّ النَّبِيَّ ﷺ وَطَلْحَةَ وَكَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ وَمَعَهُ الْهَدْيُ فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً يَطُوفُوا ثُمَّ يُقَصِّرُوا وَيَحِلُّوا إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ فَقَالُوا أَنَنْطَلِقُ إِلَى مِنًى وَذُكُورُنَا تَقْطُرُ فَبَلَغَ ذَلِكَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ وَلَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لأَحْلَلْتُ.

1789 – *Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW dan sahabatnya berihram untuk haji, tidak ada yang memiliki hewan kurban pada saat itu, melainkan Nabi SAW dan Thalhah. Ali RA datang dari Yaman, ia membawa hewan kurban, lalu berkata, "Aku berihram sebagaimana Rasulullah SAW berihram, Nabi SAW memerintahkan sahabatnya untuk menjadikan manasiknya untuk umrah. Mereka berthawaf, lalu mencukur rambut dan bertahalul, kecuali sahabat yang mempunyai hewan kurban. Mereka berkata, 'Kami akan berangkat ke Mina, apakah kami boleh berkumpul bersama para istri?' Berita ini sampai kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berkata, 'Jika perkaraku yang lalu aku temui pada masa yang akan datang, aku tidak akan membawa hewan qurban, dan jika aku tidak mempunyai hewan kurban, maka aku akan bertahalul.'"* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَا بِهَا فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ هَدْيٌ فَلْيُحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ وَقَدْ دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1790 – *Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ini umrah yang kita lakukan dalam haji tamattu (mengumpulkan haji dan umrah), barangsiapa yang tidak mempunyai hewan kurban maka bertahalulah dengan tahalul yang sempurna, dan umrah termasuk dalam haji sampai hari kiamat."* **Hadits *shahih*: Muslim**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَهَلَّ الرَّجُلُ بِالْحَجِّ ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَدْ حَلَّ وَهِيَ عُمْرَةٌ عَنْ عَطَاءٍ دَخَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ خَالِصًا فَجَعَلَهَا النَّبِيُّ ﷺ عُمْرَةً.

1791- *Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jika seseorang berihram untuk haji, kemudian memasuki Makkah lalu*

berthawaf di Kabah dan Sa'i di Shafa dan Marwa, maka ia telah halal, dan manasiknya menjadi umrah." Dari Atha`, bahwa para sahabat Nabi SAW datang berihram untuk haji (tidak dengan umrah), kemudian Nabi SAW menjadikannya umrah. **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحَجِّ فَلَمَّا قَدِمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقِيلَ: وَلَمْ يُقَصِّرْ، ثُمَّ اتَّفَقَا وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ أَجْلِ الْهَدْيِ وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَطُوفَ، وَأَنْ يَسْعَى، وَيُقَصِّرَ، ثُمَّ يُحِلَّ، زَادَ ابْنُ مَنِيعٍ فِي حَدِيثِهِ: أَوْ يَحْلِقَ ثُمَّ يُحِلَّ.

1792 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW berihram untuk haji, dan di saat memasuki (Makkah), beliau melakukan thawaf di Ka'bah dan sa'i di antara Shafa dan Marwa." Dikatakan: "Tidak mencukur, dan tidak bertahalul karena hewan kurban, lalu memerintahkan bagi yang memiliki hewan kurban untuk berthawaf, sa'i dan mencukur, kemudian tahallul."*

Pada riwayat lain, "Mencukur kemudian bertahalul." **(shahih)**

عَنْ أَبِي شَيْخٍ الْهُنَائِيِّ خَيْوَانَ بْنِ خَلْدَةَ مِمَّنْ قَرَأَ عَلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ لأَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ كَذَا وَكَذَا وَعَنْ رُكُوبِ جُلُودِ النُّمُورِ قَالُوا: نَعَمْ قَالَ: فَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُقْرَنَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَقَالُوا: أَمَّا هَذَا فَلاَ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهَا مَعَهُنَّ وَلَكِنَّكُمْ نَسِيتُمْ.

1794 – *Dari Abu Syaikh Al Huna`i Khaiwan bin Khaldah – termasuk orang yang belajar kepada Abu Musa Al Asy'ari dari penduduk Bashrah - bahwa Muawiyah bin Abu Sufyan berkata kepada sahabat Nabi SAW, "Apakah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW melarang ini dan itu, dan dari menaiki kulit macan?" Mereka menjawab, "Ya," ia berkata lagi, "Apakah kamu semua tahu bahwa beliau melarang menggabungkan antara haji dan umrah?" Mereka menjawab, "Adapun yang ini kami*

tidak tahu," ia berkata lagi, "Adapun ini (haji qiran) dilarang beserta larangan yang lain, akan tetapi kamu semua lupa." **(*shahih:*)** Kecuali pelarangan haji qiran itu merupakan sesuatu yang janggal.

24. Haji Qiran

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُمْ سَمِعُوهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُلَبِّي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.

1795 – *Dari Anas bin Malik, bahwasanya mereka mendengar ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berihram untuk haji dan umrah, dan berkata '**Labbaik umratan wa hajjan! Labbaik umratan wa hajjan** (aku penuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji)"* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَاتَ بِهَا يَعْنِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ حَمِدَ اللهَ وَسَبَّحَ وَكَبَّرَ ثُمَّ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهِمَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَ النَّاسَ فَحَلُّوا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ وَنَحَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَبْعَ بَدَنَاتٍ بِيَدِهِ قِيَامًا.

1796 – *Dari Anas, Rasulullah SAW bermalam - yaitu di Dzulhulaifah - sampai subuh, kemudian ia mengendarai kendaraannya. Setelah kendaran beliau lurus dengan Baida, beliau memuji Allah, bertasbih, dan bertakbir, kemudian berihram untuk haji dan umrah. Lalu orang-orang berihram untuk keduanya (haji dan umrah), setelah kami sampai di Makkah, beliau memerintahkan orang-orang untuk bertahalul, setelah datang hari Tarwiyah mereka berihram untuk haji, lalu Rasulullah SAW menyembelih tujuh ekor unta qurban dengan tangannya dalam keadaan berdiri.* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيٍّ حِينَ أَمَّرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْيَمَنِ قَالَ: فَأَصَبْتُ مَعَهُ أَوَاقِيَ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ عَلَى رَسُولِ اللهِ

ﷺ قَالَ: وَجَدْتُ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَدْ لَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَقَدْ نَضَحَتِ الْبَيْتَ بِنَضُوحٍ فَقَالَتْ: مَا لَكَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ أَمَرَ أَصْحَابَهُ فَأَحَلُّوا قَالَ: قُلْتُ: لَهَا إِنِّي أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ لِي: كَيْفَ صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سُقْتُ الْهَدْيَ وَقَرَنْتُ قَالَ: فَقَالَ لِي: انْحَرْ مِنَ الْبُدْنِ سَبْعًا وَسِتِّينَ أَوْ سِتًّا وَسِتِّينَ وَأَمْسِكْ لِنَفْسِكَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ وَأَمْسِكْ لِي مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ مِنْهَا بَضْعَةً.

1797 - *Dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Aku bersama Ali ketika Rasulullah SAW memerintahkan untuk pergi ke Yaman, ia berkata, 'Aku mendapatkan beberapa aqiyah bersamanya,' ketika Ali datang dari Yaman dan mendatangi Rasulullah SAW, ia berkata, 'Aku mendapati Fathimah RA memakai baju yang di celupkan, dan rumah di jadikannya wangi dengan memakai wewangian,' lalu berkata (Fathimah), 'Apa yang membuat kamu bingung? karena Rasulullah SAW telah memerintahkan sahabatnya, lalu mereka bertahalul,' ia berkata, 'Aku berkata kepadanya, "Sesungguhnya Aku berihram seperti ihramnya Nabi SAW,"' ia berkata, 'Lalu aku mendatangi Nabi SAW,' lalu beliau berkata kepadaku, 'Apa yang engkau lakukan?' Ia berkata, 'Aku menjawab, "Aku berihram seperti ihramnya Nabi SAW,"' dia berkata, 'Aku membawa hewan kurban, dan aku melaksanakan haji qiran,' ia berkata, 'Beliau berkata kepadaku, "Sembelihlah enam puluh tujuh unta, atau tujuh puluh enam, dan peganglah untuk dirimu tiga puluh tiga, atau tiga puluh empat, dan peganglah untukku dari tiap-tiap unta qurban sepotong dagingnya."'"* **(shahih)**

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ الصُّبَيُّ بْنُ مَعْبَدٍ كُنْتُ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمْتُ فَأَتَيْتُ رَجُلًا مِنْ عَشِيرَتِي يُقَالُ لَهُ هُذَيْمُ بْنُ ثُرْمُلَةَ فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَيْنِ عَلَيَّ فَكَيْفَ لِي بِأَنْ أَجْمَعَهُمَا؟ قَالَ: اجْمَعْهُمَا وَاذْبَحْ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ، فَأَهْلَلْتُ بِهِمَا

مَعًا، فَلَمَّا أَتَيْتُ الْعُذَيْبَ لَقِيَنِي سَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ وَأَنَا أُهِلُّ بِهِمَا جَمِيعًا فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ مَا هَذَا بِأَفْقَهَ مِنْ بَعِيرِهِ؟ قَالَ: فَكَأَنَّمَا أُلْقِيَ عَلَيَّ جَبَلٌ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي كُنْتُ رَجُلاً أَعْرَابِيًّا نَصْرَانِيًّا وَإِنِّي أَسْلَمْتُ وَأَنَا حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَيْنِ عَلَيَّ فَأَتَيْتُ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي فَقَالَ لِي: اجْمَعْهُمَا وَاذْبَحْ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَإِنِّي أَهْلَلْتُ بِهِمَا مَعًا فَقَالَ لِي عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ هُدِيتَ لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ ﷺ.

1799 – *Dari Abu Wail, ia berkata, "Ash-Shubai bin Ma'bad berkata, "Dahulu aku adalah seorang Arab Nasrani, lalu aku masuk Islam, kemudian aku mendatangi seorang lelaki dari keluargaku – yang di panggil dengan Hudzaim bin Tsurmulah-, aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku sangat ingin berjihad, sedangkan aku berkewajiban melakukan haji dan umrah, bagaimana caranya agar aku bisa menggabungkan keduanya?' Ia menjawab, 'Gabungkanlah keduanya dan sembelihlah hewan kurban yang mudah bagimu.' Lalu aku berihram untuk haji dan umrah bersamaan, ketika aku sampai di derah Al Uzaib, Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan menemuiku, dan aku berihram untuk keduanya (haji dan umrah) berbarengan. Salah satu berkata kepada yang lain, 'Tidakkah orang lebih pandai dari hewannya?' Ia berkata, 'Seakan-akan aku di bebankan dengan gunung,' kemudian datanglah Umar bin Khaththab, lalu ia berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, dahulu aku adalah seorang Arab Nasrani, lalu aku masuk Islam, dan aku sangat ingin berjihad, tetapi aku berkewajiban melaksanakan haji dan umrah, lalu aku mendatangi seorang lelaki dari golonganku, ia berkata, "Gabungkanlah keduanya dan sembelihlah hewan kurban yang mudah bagimu," lalu aku berihram untuk keduanya secara berbarengan, maka Umar RA berkata kepadaku, 'Kamu telah diberi petunjuk kepada sunnah Nabimu SAW.'"* **(*shahih*)**

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: وَهُوَ بِالْعَقِيقِ وَقَالَ: صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ وَقَالَ: عُمْرَةٌ فِي حَجَّةٍ.

1800- *Dari Umar bin Khaththab, dia mendengar Rasulullah SAW berkata, "Semalam aku didatangi seseorang yang datang dari Tuhanku (malaikat Jibril), ia berkata (sedangkan ia sedang berada di Al Aqiq), 'Shalatlah pada lembah yang penuh barakah ini,' dan berkata, 'Jadikanlah umrah masuk dalam haji.'"* **(*shahih*: Bukhari)** dengan *lafazh "Katakanlah, 'Umrah masuk ke dalam haji.'"* Inilah yang lebih utama.

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كَانَ بِعُسْفَانَ قَالَ لَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ الْمُدْلَجِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ اقْضِ لَنَا قَضَاءَ قَوْمٍ كَأَنَّمَا وُلِدُوا الْيَوْمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ أَدْخَلَ عَلَيْكُمْ فِي حَجِّكُمْ هَذَا عُمْرَةً، فَإِذَا قَدِمْتُمْ فَمَنْ تَطَوَّفَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَدْ حَلَّ إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ.

1801 – *Dari Sabrah bin Ma'bad, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dan ketika telah sampai di Usfan, suraqah bin Malik Al Mudlaji berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, terangkanlah kepada kami tentang kepastian bagi kami sebagaimana kepastian bagi anak-anak yang baru di lahirkan,' beliau menjawab, 'Sesungguhnya Allah SWT telah membolehkan untuk menggabungkan umrahmu kepada hajimu jika kamu telah masuk Makkah, dan siapa yang melakukan thawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dia boleh bertahalul, kecuali yang membawa binatang kurban.'"* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ قَصَّرْتُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِشْقَصٍ عَلَى الْمَرْوَةِ أَوْ رَأَيْتُهُ يُقَصِّرُ عَنْهُ عَلَى الْمَرْوَةِ بِمِشْقَصٍ.

1802 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Muawiyah bin Abu Sufyan memberitahunya, dia berkata, "Aku mencukur rambut Nabi SAW dengan anak panah di Marwa, atau aku melihat rambut beliau di potong dengan anak panah."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*).** Tidak terdapat pada Bukhari ucapan, *"Atau aku melihatnya ...."* Inilah yang lebih *shahih*.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ قَالَ لَهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنِّي قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمِشْقَصِ أَعْرَابِيٍّ عَلَى الْمَرْوَةِ زَادَ: لِحَجَّتِهِ.

1803 – *Dari Ibnu Abbas, Muawiyah berkata kepadanya, "Apakah kamu tahu bahwa saya telah mncukur rambut Rasulullah SAW dengan anak panah milik orang Arab badu'i di Marwa?" Pada riwayat lain ada penambahan lafazh "Untuk haji beliau."* **(*shahih*)** Tanpa tambahan *"Atau untuk hajinya"* karena *lafazh* ini janggal.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ بِعُمْرَةٍ وَأَهَلَّ أَصْحَابُهُ بِحَجٍّ.

1804 – *Dari Ibnu Abba, ia berkata, "Nabi SAW berihram untuk umrah, dan para sahabat beliau berihram untuk haji."* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَأَهْدَى وَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَبَدَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لَهُ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقَصِّرْ، وَلْيَحْلِلْ، ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ وَلْيُهْدِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ،

وَطَافَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ ثُمَّ خَبَّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَانْصَرَفَ فَأَتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يُحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ وَفَعَلَ النَّاسُ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

1805 – *Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah melakukan haji Tamattu', berihram untuk umrah, setelah itu untuk haji pada waktu haji Wada, lalu berkurban dari hewan yang beliau bawa dari Dzulhulaifah. Lalu Rasulullah mulai berihram untuk umrah, kemudian berihram untuk haji, dan orang-orang melakukan haji Tamattu' bersama Rasulullah SAW, yaitu mendahulukan ihram umrah kemudian ihram haji. Di antara orang-orang ada yang menyembelih kurban karena membawa kurban, dan sebagian lagi ada yang tidak menyembelih. Tatkala Rasulullah SAW memasuki Makkah, beliau berkata kepada orang-orang, "Siapa di antara kalian yang berkurban, maka tidak dihalalkan sesuatu yang diharamkannya, sampai ia menyelesaikan hajinya, dan siapa di antara kalian yang tidak berkurban, maka thawaflah di Ka'bah, sa'i di Shafa dan Marwa, kemudian bercukur dan bertahalullah, lalu berihramlah untuk haji, berkurbanlah. Jika tidak mendapati hewan kurban, maka berpuasalah selama tiga hari pada waktu haji, dan tiga hari setelah kembali kepada keluarganya." Kemudian Rasulullah SAW melakukan thawaf setelah sampai di Makkah, pada awalnya beliau tidak menyentuh (sudut Ka'bah), lalu berlari-lari kecil tiga kali dari tujuh putaran, dan berjalan empat putaran. Kemudian beliau ruku (shalat) dua raka'at pada maqam Ibrahim setelah selesai melakukan thawaf di Ka'bah, kemudian memberi salam lalu bergerak mendatangi Shafa, lalu sa'i di Shafa dan Marwa tujuh kali putaran. Belum halal bagi sesutu yang haram baginya, hingga menyelesaikan hajinya, dan menyembelih hewan kurbannya pada hari Nahr, lalu melaksanakan thawaf Ifadhah di Ka'bah. Setelah itu dihalalkan dari sesuatu yang di haramkan baginya, maka mereka mengerjakan seperti yang dikerjakan Rasulullah SAW,*

yaitu berkurban, dan membawa hewan kurban." (**shahih: Muttafaq Alaih**), tetapi perkataannya yang berbunyi, *"Dan Rasulullah SAW memulai ihram untuk umrah kemudian berihram untuk haji,"* adalah *syaadz.*

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ مَا شَأْنُ النَّاسِ قَدْ حَلُّوا وَلَمْ تُحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ فَقَالَ إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي وَقَلَّدْتُ هَدْيِي فَلاَ أُحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ الْهَدْيَ.

1806 – *Dari Hafshah istri Nabi SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, kenapa orang-orang telah halal, sedangkan engkau belum halal dari umrahmu?" Beliau menjawab, "Karena aku merekatkan rambutku, dan mengalungkan hewan kurbanku, sehingga aku belum halal sampai aku menyembelih hewan kurbanku."* (**shahih: Muttafaq Alaih**).

26. Menghajikan Orang Lain

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

1809 – *Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Al Fadhl bin Abbas pernah di bonceng oleh Rasulullah SAW, lalu seorang wanita dari Khats'am mendatangi beliau untuk meminta fatwa, kemudain Al Fadhl memandanginya dan wanita itu memandangi Al Fadhl, kemudian Rasulullah menjadikan pandangan Al Fadhl berpaling ke arah yang lain, lalu wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya haji telah Allah wajibkan kepada hamba-Nya, sedangkan ayah saya sudah*

tua, ia tidak dapat melakukan perjalanannya, bolehkah saya menggantikannya?' Beliau menjawab, 'Ya,' dan ini terjadi pada haji Wada." **(shahih: *Muttafaq Alaih.*)**

عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ حَفْصٌ فِي حَدِيثِهِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ قَـــالَ: يَـــا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ قَالَ: احْجُجْ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

1810 – *Dari Abu Razin, lelaki dari Bani Amir, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapak saya sangat tua dan tidak mampu untuk melakukan ibadah haji, juga umrah, dan tidak juga dapat berjalan," Beliau berkata, "Hajilah untuk bapakmu kemudian umrah."* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ قَالَ: مَـــنْ شُبْرُمَةُ؟ قَالَ: أَخٌ لِي أَوْ قَرِيبٌ لِي قَالَ: حَجَجْتَ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَـــالَ: لاَ قَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ.

1811 – *Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW mendengar seorang lelaki berkata, Labbaik an Syubrumah (aku penuhi panggilan Engkau untuk Syubrumah), Beliau bertanya, "Siapa Syubrumah?" Ia menjawab, "Saudara lelakiku atau kerabatku," Beliau berkata, "Apakah kamu telah haji untuk dirimu?" ia menjawab, "Belum," beliau berkata, "Hajilah untuk dirimu, baru kemudian untuk Syubrumah."* **(shahih)**

27. Bagaimana Bertalbiyah?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْـــكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَـــكَ) قَـــالَ:

وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَزِيدُ فِي تَلْبِيَتِهِ (لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.)

1812 – *Dari Abdullah bin Umar, bahwa talbiyah Rasulullah SAW adalah, "**Labbaik Allahumma labbaik, labbaik laa syarikalaka labbaik, innal hamda wan ni'mata laka wal mulka laa syarikalaka** (aku penuhi panggilan Engkau ya Allah, aku penuhi panggilan Engkau, aku penuhi panggilan Engkau tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan Engkau, sesungguhnya segala pujian dan nikmat hanya untuk-Mu, dan juga kerajaan tidak ada sekutu bagi-Mu)." Abdullah bin Umar menambah dalam talbiyahnya, "**Labbaik labbaik, labbaik wa sa'daik, wal khairu bi yadaik, war raghba ilaik wal amal** (aku penuhi panggilan-Mu aku penuhi panggila-Mu, aku penuhi panggilan-Mu dengan penuh kebahagian, dan kebaikan di tangan-Mu, harapan dan amal kepada-Mu.* **(*shahih*: Muttafaq Alaih.)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ . . .فَذَكَرَ التَّلْبِيَةَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَالنَّاسُ يَزِيدُونَ ذَا الْمَعَارِجِ وَنَحْوَهُ مِنَ الْكَلاَمِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَسْمَعُ فَلاَ يَقُولُ لَهُمْ شَيْئًا.

1813 – *Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berihram ... kemudian menyebutkan Hadits Talbiyah seperti Hadits Ibnu Umar." Orang-orang menambahkan, "Dzul Ma'arij (yang mempunyai anak tangga, yaitu malaikat yang naik ke langit)," dan perkataan yang lainnya. Nabi SAW mendengarkan, dan tidak mengatakan sesuatu kepada mereka.* **(*shahih*: Muslim)**

عَنِ السَّائِبِ الأَنْصَارِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ أَتَانِي جِبْرِيلُ ﷺ فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي وَمَنْ مَعِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ أَوْ قَالَ: بِالتَّلْبِيَةِ يُرِيدُ أَحَدَهُمَا.

1814 – *Dari As-Sa'ib Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW berkata, "Jibril mendatangiku, lalu memerintahkan aku untuk menyerukan kepada sahabatku dan orang yang bersamaku untuk mengangkat suara*

mereka ketika ihram," atau berkata, "Talbiyah," yang di maksud adalah salah satunya. **(*shahih*)**

28. Kapan Berhenti Membaca Talbiyah?

عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1815 – *Dari Al Fadhl bin Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah Aqabah.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

30. Orang yang Berihram Memberi Pelajaran Pembantunya

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حُجَّاجًا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعَرْجِ نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَزَلْنَا فَجَلَسَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي وَكَانَتْ زِمَالَةُ أَبِي بَكْرٍ وَزِمَالَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاحِدَةً مَعَ غُلَامٍ لِأَبِي بَكْرٍ فَجَلَسَ أَبُو بَكْرٍ يَنْتَظِرُ أَنْ يَطْلُعَ عَلَيْهِ فَطَلَعَ وَلَيْسَ مَعَهُ بَعِيرُهُ قَالَ: أَيْنَ بَعِيرُكَ؟ قَالَ: أَضْلَلْتُهُ الْبَارِحَةَ قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: بَعِيرٌ وَاحِدٌ تُضِلُّهُ قَالَ فَطَفِقَ يَضْرِبُهُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَبَسَّمُ وَيَقُولُ انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُحْرِمِ مَا يَصْنَعُ. قِيلَ: فَمَا يَزِيدُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَنْ يَقُولَ انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُحْرِمِ مَا يَصْنَعُ وَيَتَبَسَّمُ.

1818 – *Dari Asma` binti Abu Bakar, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW untuk berhaji, setelah sampai di Al Araj, Rasulullah SAW turun dan kami pun turun, lalu Aisyah RA duduk di samping Rasulullah SAW, dan aku duduk di samping ayahku. Rombongan Abu Bakar serta rombongan Rasulullah SAW adalah satu bersama seorang pembantu milik Abu Bakar, lalu Abu Bakar duduk sambil menunggu datangnya pembantu, lalu pembantu muncul tetapi ia tidak membawa unta. Abu Bakar menanyakannya, "Di mana untamu?" Ia menjawab,*

"Aku menghilangkannya semalam," Maka Abu Bakar berkata, "Hanya satu unta yang kau hilangkan?" Berkata (perawi), "Lalu ia memukulnya, dan Rasulullah SAW tersenyum, seraya berkata, 'Lihatlah apa yang telah dilakukan orang yang sedang berihram ini!'" Pada riwayat lain, "Rasulullah SAW tidak menambahkan ucapannya dengan lafazh, 'Lihatlah kepada orang yang sedang berihram ini apa yang sedang dilakukannya!" dan tersenyum. **(*hasan*)**

31. Seorang yang Berihram dengan Pakaiannya

عَنْ يَعْلَى ابْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ وَعَلَيْهِ أَثَرُ خَلُوقٍ أَوْ قَالَ صُفْرَةٍ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصْنَعَ فِي عُمْرَتِي؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الْوَحْيَ فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ قَالَ: اغْسِلْ عَنْكَ أَثَرَ الْخَلُوقِ أَوْ قَالَ: أَثَرَ الصُّفْرَةِ وَاخْلَعِ الْجُبَّةَ عَنْكَ وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا صَنَعْتَ فِي حَجَّتِكَ.

1819 – *Dari Ya'la bin Umayyah, bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW di saat beliau berada di Ji'ranah, pada lelaki itu ada bekas minyak wangi,- atau dikatakan, "Kekuningan", dan ia memaki jubah, lalu berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apa yang engkau perintahkan kepadaku agar aku lakukan pada umrahku?" Lalu Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi SAW, setelah beliau sadar, beliau berkata, "Kemana orang yang bertanya tentang umrah?" Beliau berkata, "Cucilah bekas minyak wangi" atau berkata, "Bekas yang kekuningan, lepaskanlah jubahmu, dan lakukanlah pada umrahmu sebagaiman engkau kerjakan dalam hajimu."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ يَعْلَى ... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ فِيهِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اخْلَعْ جُبَّتَكَ فَخَلَعَهَا مِنْ رَأْسِهِ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1820 – *Dari Ya'la ... sama seperti kisah ini, ia berkata, "Kemudian Nabi SAW berkata kepadanya, 'Lepaskanlah jubahmu,' kemudian di*

lepaskannya dari kepalanya ...dan begitulah Haditsnya." **(shahih)** Tanpa tambahan *"Dari kepalanya"*, karena *lafazh* itu munkar.

عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ ... بِهَذَا الْخَبَرِ قَالَ فِيهِ: فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَنْزِعَهَا نَزْعًا وَيَغْتَسِلَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

1821 – *Dari Ya'la bin Munyah ... seperti Khabar di atas, ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW menyuruhnya agar melepaskannya benar-benar, dan mandi dua kali, atau tiga kali, kemudian ia menyebutkan haditsnya."*

عَنْ يَعْلَى ابْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِالْجِعْرَانَةِ وَقَدْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ وَهُوَ مُصَفِّرٌ لِحْيَتَهُ وَرَأْسَهُ ... وَسَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ.

1822 – *Dari Ya'la bin Umayyah, seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW di Ja'ranah, dan ia telah berihram untuk umrah, tetapi memakai jubah, dan mewangikan jenggotnya dan rambutnya ... kemudian ia menyebutkan haditsnya."* **(*Shahih*: Muslim)**

32. Apa yang Dipakai oleh Orang yang Berihram

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا يَتْرُكُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ فَقَالَ: لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ، وَلاَ زَعْفَرَانٌ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ إِلاَّ لِمَنْ لاَ يَجِدُ النَّعْلَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ.

1823 – *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apa yang tidak boleh dipakai oleh orang yang berihram?' Beliau menjawab, 'Janganlah memakai baju, kopiah (peci), celana, surban, baju yang di beri wars (tumbuhan yang wangi), Za'faran (wangi), jangan memakai sepatu, kecuali bagi orang yang tidak mendapati sandal, dan siapa yang tidak mendapati sandal maka boleh*

memakai sepatu, dengan syarat dipotongnya, hingga di bawah mata kakinya.'" (**shahih: Muttafaq Alaih**)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِمَعْنَاهُ.

1824 – *Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW ... maknanya serupa.* (**shahih: Muttafaq Alaih**)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِمَعْنَاهُ وَزَادَ وَلاَ تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ وَلاَ تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ. عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْمُحْرِمَةُ لاَ تَنْتَقِبُ وَلاَ تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ.

1825 – *Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW ... maknanya serupa, dengan penambahan "Wanita yang berihram tidak boleh memakai tutup muka (cadar), dan juga tidak memakai sarung tangan." Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Wanita ihram tidak bercadar dan tidak memakai sarung tangan."* (**Shahih**)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْمُحْرِمَةُ لاَ تَنْتَقِبُ وَلاَ تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ.

1826. *Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Wanita ihram tidak bercadar dan tidak memakai sarung tangan."* (**shahih, Bukhari**)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى النِّسَاءَ فِي إِحْرَامِهِنَّ عَنِ الْقُفَّازَيْنِ وَالنِّقَابِ وَمَا مَسَّ الْوَرْسُ وَالزَّعْفَرَانُ مِنَ الثِّيَابِ وَلْتَلْبَسْ بَعْدَ ذَلِكَ مَا أَحَبَّتْ مِنْ أَلْوَانِ الثِّيَابِ مُعَصْفَرًا أَوْ خَزًّا أَوْ حُلِيًّا أَوْ سَرَاوِيلَ أَوْ قَمِيصًا أَوْ خُفًّا.

1827 – *Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulullah SAW melarang wanita yang berihram memakai sarung tangan, cadar, dan memberi wewangian Wars dan Za'faran pada pakaiannya, dan setelah itu wanita bebas memakai pakaian berwarna yang ia suka, yang di celup*

dengan usfur, atau sutera, atau perhiasan, atau celana, atau baju, atau sepatu. **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ وَجَدَ الْقُرَّ فَقَالَ: أَلْقِ عَلَيَّ ثَوْبًا يَا نَافِعُ فَأَلْقَيْتُ عَلَيْهِ بُرْنُسًا فَقَالَ: تُلْقِي عَلَيَّ هَذَا وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَلْبَسَهُ الْمُحْرِمُ.

1828 – *Dari Ibnu Umar, bahwa ia merasa kedinginan, lalu berkata, "Hai Nafi', lemparkanlah kepadaku pakaian!" Lalu aku lemparkan kepadanya topi, ia berkata, "Engkau melemparkan ini kepadaku, sedangkan Rasulullah SAW melarang orang yang berihram memakainya."* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لاَ يَجِدُ الإِزَارَ وَالْخُفُّ لِمَنْ لاَ يَجِدُ النَّعْلَيْنِ.

1829 – *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata, 'Celana di pergunakan bagi orang yang mendapati kain, dan sepatu bagi yang tidak mendapati sendal.'"* **(shahih: Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حَدَّثَتْهَا قَالَتْ: كُنَّا نَخْرُجُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى مَكَّةَ فَنُضَمِّدُ جِبَاهَنَا بِالسُّكِّ الْمُطَيَّبِ عِنْدَ الإِحْرَامِ فَإِذَا عَرِقَتْ إِحْدَانَا سَالَ عَلَى وَجْهِهَا فَيَرَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَلاَ يَنْهَاهَا.

1830 – *Dari Aisyah Ummul Mukminin RA, dia berkata, "Kami keluar bersama Nabi SAW ke Makkah, lalu kami mengusap dahi kami dengan wewangian di saat ihram, dan ketika di antara kami berkeringat, (air keringat itu mengalir ke wajah), lalu Nabi SAW melihat hal ini, tetapi tidak melarangnya.* **(shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنَ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقْطَعُ الْخُفَّيْنِ لِلْمَرْأَةِ الْمُحْرِمَةِ ثُمَّ حَدَّثَتْهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي عُبَيْدٍ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ كَانَ رَخَّصَ لِلنِّسَاءِ فِي الْخُفَّيْنِ فَتَرَكَ ذَلِكَ.

1831 – *Dari Abdullah bin Umar, bahwa ia memotong sepasang sepatu untuk wanita yang berihram, lalu Shafiyah bin Abu Ubaid bercerita, Aisyah pernah menceritakan bahwa Rasulullah SAW telah memberikan keringanan untuk wanita dalam hal sepatu, lalu ia (Abdullah bin Umar) meninggalkannnya.* (***hasan***)

33. Membawa Senjata Bagi Orang yang Berihram

عَنِ الْبَرَاءَ يَقُولُ لَمَّا صَالَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَةِ صَالَحَهُمْ عَلَى أَنْ لاَ يَدْخُلُوهَا إِلاَّ بِجُلْبَانِ السِّلاَحِ فَسَأَلْتُهُ مَا جُلْبَانُ السِّلاَحِ قَالَ: الْقِرَابُ بِمَا فِيهِ.

1832 – *Dari Al Barra', dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengadakan perdamaian dengan penduduk Hudaibiyah, beliau menetapkan perjanjian kepada mereka agar jangan memasuki Makkah kecuali dengan Julban As-Silah, lalu aku bertanya (perawi), "Apa Julban As-Silah itu?" Ia menjawab, "Senjata beserta isinya."* (***shahih*: *Muttafaq Alaih***)

35. Berpayung Bagi Orang yang Ihram

عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ حَدَّثَتْهُ قَالَتْ حَجَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَرَأَيْتُ أُسَامَةَ وَبِلاَلاً وَأَحَدُهُمَا آخِذٌ بِخِطَامِ نَاقَةِ النَّبِيِّ ﷺ وَالآخَرُ رَافِعٌ ثَوْبَهُ لِيَسْتُرَهُ مِنَ الْحَرِّ حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1834 – *Dari Ummul Hushain, dia berkata, "Kami berhaji bersama Nabi SAW pada haji Wada', aku melihat Usamah dan Bilal. Salah seorang di antara mereka berdua ada yang memegang tali kendali unta Nabi SAW, dan yang lainnya mengangkat kainnya agar dapat menutupinya dari panas, sampai melempar jumrah Aqabah."* (***shahih*: Muslim**)

36. Berbekam saat Ihram

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1835 - *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW berbekam dan beliau sedang berihram.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ دَاءٍ كَانَ بِهِ.

1836 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berbekam pada kepalanya pada saat ihram, karena penyakit yang ada di kepalanya.* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ.

1837 – *Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW berbekam, sedangkan beliau berihram, pada bagian luar telapak kaki, karena penyakit yang ada padanya.* **(*shahih*)**

37. Berihram dengan Memakai Celak (Memakai Sifat Mata)

عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ عَيْنَيْهِ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ سُفْيَانُ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَوْسِمِ: مَا يَصْنَعُ بِهِمَا؟ قَالَ: اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ فَإِنِّي سَمِعْتُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ ذَلِكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1838 – *Dari Nubaih bin Wahab, dia berkata, "Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar pernah mengadukan tentang kedua matanya, kemudian ia mengutus kepada Aban bin Utsman, berkata Sufyan -Dia adalah Amir haji pada musim itu-, 'Apa yang dapat dilakukan untuk matanya?' Ia*

berkata, 'Obatilah kedua matanya dengan obat (yang terbuat dari daun pohon gaharu), karena aku pernah mendengar Utsman RA menceritakan yang demikian dari Rasulullah SAW.'" **(*shahih*: Muslim)**

38. Orang Ihram yang Mandi

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ فَأَرْسَلَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ فَوَجَدَهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ وَهُوَ يُسْتَرُ بِثَوْبٍ قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُنَيْنٍ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ قَالَ: فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ اصْبُبْ قَالَ: فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ حَرَّكَ أَبُو أَيُّوبَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ ﷺ.

1840 – *Dari Abdullah bin Hunain, bahwa Abdullah bin Abbas dan Al Miswar bin Makhramah berbeda pendapat di Abwa`. Lalu Ibnu Abbas berkata, "Orang yang ihram boleh mencuci rambutnya," lalu Al Miswar berkata, "Tidak boleh bagi orang yang berihram mencucui rambutnya." Maka Abdullah bin Abbas mengutus kepada Abu Ayyub Al Anshari, lalu ia mendapatinya sedang mandi di antara tiang, dan ia menutupi tubuhnya dengan kain, ia berkata, "Lalu aku memberi salam padanya," ia bertanya, "Siapa itu?" Aku menjawab, "Aku Abdullah bin Hunain, Abdullah bin Abbas mengutusku kepadamu, aku bertanya padamu, 'Bagaimana Rasulullah SAW mencuci rambutnya di saat beliau berihram?'" Ia berkata, "Kemudian Abu Ayyub meletakkan tangannya di atas kain, lalu menundukkan kepalanya sehingga terlihat olehku." ia berkata kepada orang yang menuangkan kepadanya, "Tuangkanlah," ia berkata, "Lalu orang itu menuangkan pada rambutnya, lalu Abu Ayyub menggerakkan kepalanya dengan tangan, ke depan lalu ke belakang,"*

lalu ia bekata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya." (***shahih*: *Muttafaq Alaih***)

39. Orang Ihram yang Menikah

عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ أَخِي بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَنَّ عُمَرَ ابْنَ عُبَيْدِ اللهِ أَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ يَسْأَلُهُ وَأَبَانُ يَوْمَئِذٍ أَمِيرُ الْحَاجِّ وَهُمَا مُحْرِمَانِ إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أُنْكِحَ طَلْحَةَ بْنَ عُمَرَ ابْنَةَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ فَأَرَدْتُ أَنْ تَحْضُرَ ذَلِكَ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَبَانُ وَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ أَبِي عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلاَ يُنْكِحُ.

1841 – *Dari Nubaih bin Wahab, saudara bani Abdu Ad-Dar, bahwa Umar bin Ubaidillah mengutus (seseorang) kepada Aban bin Utsman bin Affan untuk menanyakannya (suatu hal). Aban pada saat itu menjadi Amirul Hajj dan keduanya sedang berihram, ia bertanya, "Aku ingin menikahkan Thalhah bin Umar dengan putri Syaibah bin Jubair, dan saya menginkan anda untuk hadir pada pernikahan itu," akan tetapi Aban menolaknya, dan berkata, "Aku mendengar Abu Utsman bin Affan berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh bagi orang yang sedang ihram menikah, dan menikahkan."'"* (***shahih*** : **Muslim**)

عَنْ عُثْمَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ مِثْلَهُ ... زَادَ: وَلاَ يَخْطُبُ.

1842 – *Dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW kemudian menyebutkan Hadits yang sama......dan menambahkan, "Dan jangan meminang."* (***shahih*: Muslim**)

عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ حَلاَلاَنِ بِسَرِفَ.

1843 – *Dari Maimunah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku dan kami dalam keadaan halal di Sarif."* (***shahih*: Muslim**)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1844 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah dan beliau sedang ihram.* **(*shahih*)**

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: وَهِمَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي تَزْوِيجِ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1845 – *Dari Said bin Al Musayyab, berkata, "Ibnu Abbas ragu-ragu dalam pernikahan Maimunah ketika beliau (Rasulullah) sedang ihram."* **(*shahih maqthu*)**

40. Binatang yang Dibunuh Orang yang sedang Ihram.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَمَّا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَابِّ؟ فَقَالَ: خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ فِي قَتْلِهِنَّ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

1846 - *Dari Ibnu Umar, bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW tentang binatang apa yang boleh dibunuh pada saat berihram? Beliau menjawab, "Lima macam, yang tidak berdosa membunuhnya, bagi yang membunuhnya ketika dalam keadaan halal dan ihram, yaitu: Kalajengking, tikus, burung gagak, burung rajawali dan anjing galak (menggigit)."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: خَمْسٌ قَتْلُهُنَّ حَلاَلٌ فِي الْحُرُمِ: الْحَيَّةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

1847 – *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berkata, "Lima macam yang di bolehkan membunuhnya di saat ihram yaitu: ular, kalajengking, burung rajawali, tikus, dan anjing galak (menggigit)."* **(hasan *shahih*)**

41. Daging Binatang Buruan untuk Orang yang Ihram

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ وَكَانَ الْحَارِثُ خَلِيفَةُ عُثْمَانَ عَلَى الطَّائِفِ فَصَنَعَ لِعُثْمَانَ طَعَامًا فِيهِ مِنَ الْحَجَلِ، وَالْيَعَاقِيبِ، وَلَحْمِ الْوَحْشِ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَجَاءَهُ الرَّسُولُ ﷺ وَهُوَ يَخْبِطُ لأَبَاعِرَ لَهُ فَجَاءَهُ وَهُوَ يَنْفُضُ الْخَبَطَ عَنْ يَدِهِ فَقَالُوا لَهُ: كُلْ! فَقَالَ: أَطْعِمُوهُ قَوْمًا حَلاَلاً فَأَنَا حُرُمٌ فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنْشُدُ اللهَ مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ أَشْجَعَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَهْدَى إِلَيْهِ رَجُلٌ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَهُ قَالُوا: نَعَمْ.

1849 – *Dari Abdullah bin Al Harits, Al Harits adalah pengganti Utsman untuk pergi ke Thaif, ia membuatkan makanan yang terdiri dari burung puyuh, puyuh jantan, dan daging binatang liar. (Perawi) berkata, "Lalu ia mengirimkannya kepada Ali bin Abi Thalib, dan utusan itu pergi. Ketika Ali sedang mengambil dedaunan untuk untanya, lalu ia datang membawa dedaunan yang didapatinya seraya melepaskannya dari tangannya. Lalu orang-orang berkata kepadanya, 'Makanlah,' ia berkata, 'Berikanlah kepada orang yang halal, karena aku sedang berihram.' Kemudian Ali RA berkata, 'Aku bertanya karena Allah, adakah di sini orang dari suku Asyja'? Tahukah kamu sekalian bahwa Rasulullah SAW diberi hadiah oleh seseorang Keledai liar dan beliau sedang berihram, lalu enggan untuk memakannya?' Mereka menjawab, 'Ya.'"* **(*shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُهْدِيَ إِلَيْهِ عَضُدُ صَيْدٍ فَلَمْ يَقْبَلْهُ وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ، قَالَ: نَعَمْ.

1850 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Wahai Zaid bin Arqam, apakah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW diberi hadiah potongan dari binatang buruan, lalu beliau menolaknya, dan berkata, 'Saya sedang ihram?' Ia berkata, 'Ya.'"* **(*shahih*: Muslim)** Abu Daud berkata, "Jika ada dua

berita dari Nabi SAW yang berlainan, maka dilihat berita mana yang diambil oleh para sahabatnya."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ مُحْرِمِينَ وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ فَرَأَى حِمَارًا وَحْشِيًّا فَاسْتَوَى عَلَى فَرَسِهِ قَالَ: فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاوِلُوهُ سَوْطَهُ فَأَبَوْا فَسَأَلَهُمْ رُمْحَهُ فَأَبَوْا فَأَخَذَهُ ثُمَّ شَدَّ عَلَى الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبَى بَعْضُهُمْ، فَلَمَّا أَدْرَكُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ سَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أَطْعَمَكُمُوهَا اللهُ تَعَالَى.

1852 – *Dari Abu Qatadah, bahwa ia bersama Rasulullah SAW, ketika berada di sebagian jalan Makkah ia berselisih pendapat dengan temannya yang termasuk orang-orang yang berihram, sedangkan ia tidak berihram, lalu ia melihat keledai liar, dan ia tetap berada di kudanya, berkata (perawi), "Ia meminta temannya untuk diambilkan cambuknya, mereka tidak mau. Lalu ia minta diambilkan tombaknya, dan mereka tidak mau. Lalu ia mengambilnya sendiri, dan menyerang keledai itu hingga dapat membunuhnya. Kemudian sebagian sahabat Rasulullah SAW memakannya, dan sebagian lagi enggan memakannya. Ketika mereka mendapati Rasulullah SAW, mereka menanyakan hal tersebut. Lalu Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya itu adalah makanan yang Allah SWT berikan kepadamu."* (**shahih: Muttafaq Alaih**)

43. Fidyah (Tebusan)

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِهِ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فَقَالَ: قَدْ آذَاكَ هَوَامُّ رَأْسِكَ قَالَ: نَعَمْ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ احْلِقْ ثُمَّ اذْبَحْ شَاةً نُسُكًا أَوْ صُمْ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ ثَلاثَةَ آصُعٍ مِنْ تَمْرٍ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينَ.

1856 – *Dari Ka'ab bin Ujrah, bahwa Rasulullah SAW pernah melewatinya pada zaman Hudaibiyah, dia berkata "Apakah kepalamu*

terganggu dengan kutu-kutu?" Ia menjawab, "Ya," Nabi SAW bersabda, "Cukurlah, kemudian sembelihlah kambing sebagai kurban, atau puasa tiga hari, atau memberi tiga gantang kurma untuk enam orang miskin." **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ: إِنْ شِئْتَ فَانْسُكْ نَسِيكَةً، وَإِنْ شِئْتَ فَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَطْعِمْ ثَلاَثَةَ آصُعٍ مِنْ تَمْرٍ لِسِتَّةِ مَسَاكِينَ.

1857 – *Dari Ka'ab bin Ujrah, bahwa Rasulullah SAW berkata padanya, "Jika engkau mau, sembelihlah hewan kurban. Jika engkau mau, puasalah tiga hari. Jika engkau mau, berilah makan tiga gantang untuk enam orang miskin!"* **(*shahih*)**

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِهِ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فَذَكَرَ الْقِصَّةَ فَقَالَ: أَمَعَكَ دَمٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ تَصَدَّقْ بِثَلاَثَةِ آصُعٍ مِنْ تَمْرٍ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينَ بَيْنَ كُلِّ مِسْكِينَيْنِ صَاعٌ.

1858- Dari Ka'ab bin Ujrah, bahwa Rasulullah SAW bersama dengannya pada masa Hudaibiyah, kemudian dia menyebutkan kisahnya... maka Rasulullah bertanya, "Apakah kamu mempunyai dam (denda)? Dia menjawab, "Tidak", maka Rasulullah bersabda, "Berpuasalah 3 hari, atau bersedekahlah dengan 3 sha' kurma kepada 6 orang miskin, setiap dua orang yaitu, 1 sha'.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: أَصَابَنِي هَوَامٌّ فِي رَأْسِي وَأَنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، حَتَّى تَخَوَّفْتُ عَلَى بَصَرِي، فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِيَّ: (فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضاً أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ...) الآيَةَ، فَدَعَانِي رَسُولُ

اللهِ ﷺ، فَقَالَ لِي: احْلِقْ رَأْسَكَ وَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، فَرَقاً مِنْ زَبِيْبٍ، أَوِ انْسُكْ شَاةً. فَحَلَقْتُ رَأْسِي ثُمَّ نَسَكْتُ.

1860 – *Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, "Kutu-kutu mengganggu kepalaku dan aku sedang bersama Rasulullah SAW pada tahun Hudaibiyah, sehingga aku takut atas pandanganku, lalu Allah SWT menurunkan (ayat) tentang aku, "Siapa di antara kamu sakit atau ada gangguan pada kepalanya ... "* (Qs. Al Baqarah (2): 196), *lalu Rasulullah SAW memanggilku dan berkata, "Cukurlah rambutmu dan puasalah tiga hari, atau beri makan enam orang miskin, bagian dari anggur, atau sembelihlah satu kambing." Lalu aku mencukur rambutku dan menyembelih qurban.* **Hadits *hasan*:** Akan tetapi menyebutkan *lafazh* anggur adalah termasuk munkar. Yang benar: Kurma, sebagaimana Hadits yang terdapat pada awal bab.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ زَادَ أَيٌّ ذَلِكَ فَعَلْتَ أَجْزَأَ عَنْكَ.

1861 – *Dari Ka'ab bin Ujrah ... seperti kisah ini, dan menambahkan, "Apa saja (dari tiga pilihan) yang engkau perbuat, maka itu telah mencukupimu."* **(*shahih*)**

44. Terkepung

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ عَمْرٍو الأَنْصَارِيَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ، قَالَ عِكْرِمَةُ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالاَ: صَدَقَ.

1862 – *Dari Ikrimah, dia berkata, "Aku mendengar Al Hajjaj bin Amr Al Anshari berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang patah, atau pincang, maka ia telah halal, dan baginya haji pada tahun yang akan datang."'" Ikrimah berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah tentang itu?" Mereka menjawab, "Benar."* **Hadits *shahih*.**

عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ أَوْ مَـــرِضَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1863 – *Dari Al Hajjaj bin Amr, dari Nabi SAW, ia berkata, "Siapa yang patah, atau pincang, atau sakit ... ". Lalu menyebutkan maknanya.* **(*shahih*)**

45. Masuk Kota Makkah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مَكَّةَ بَاتَ بِذِي طَوًى حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ ثُـــمَّ يَدْخُلَ مَكَّةَ نَهَارًا وَيَذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ فَعَلَهُ.

1865 – *Dari Ibnu Umar, jika dia memasuki Makkah, ia bermalam di Thuwa hingga subuh. Ia mandi, kemudian masuk Makkah pada siang hari, dan menyebutkan dari Nabi SAW bahwa beliau melakukan hal itu.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْخُلُ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا قَالاَ: عَنْ يَحْيَى إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ: كَانَ يَدْخُلُ مَكَّةَ مِنْ كَدَاءٍ مِنْ ثَنِيَّةِ الْبَطْحَاءِ وَيَخْرُجُ مِـــنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

1866 – *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW dahulu masuk Makkah dari arah atas. Dua orang berkata, "Dari Yahya, bahwa Nabi SAW masuk Makkah dari Kada` dari arah Al Bathha`, dan keluar dari arah bawah."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُـــلُ مِـــنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ.

1867 – *Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW keluar dari jalan Syajarah, dan masuk dari jalan Al Muarras.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاءٍ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ وَدَخَلَ فِي الْعُمْرَةِ مِنْ كُدًى قَالَ: وَكَانَ عُرْوَةُ يَدْخُلُ مِنْهُمَا جَمِيعًا وَكَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَدْخُلُ مِنْ كُدًى وَكَانَ أَقْرَبَهُمَا إِلَى مَنْزِلِهِ.

1868 – *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk Makkah pada tahun Fathu Makkah dari Kada`, yaitu dari arah atas Makkah, dan masuk Makkah ketika ingin Umrah melalui daerah Kuda`." Berkata (perawi), "Urwah masuk dari keduanya, dan ia lebih banyak masuk dari Kuda karena itu yang lebih dekat dari rumahnya."* (***shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ أَعْلاَهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

1869 – *Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW jika masuk Makkah masuk dari arah atasnya dan keluar dari arah bawahnya.* (***shahih*: *Muttafaq Alaih***)

46. Mengangkat Kedua Tangan di saat Melihat Ka'bah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَلْفَ الْمَقَامِ يَعْنِي يَوْمَ الْفَتْحِ.

1871 – *Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW ketika memasuki Makkah thawaf di Ka'bah dan shalat dua raka'at di samping maqam Ibrahim. Yaitu pada tahun Fathu Makkah.* (***shahih*: Muslim**), tanpa *lafazh* dua raka'at.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدَخَلَ مَكَّةَ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْحَجَرِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ أَتَى الصَّفَا فَعَلاَهُ حَيْثُ يَنْظُرُ

إِلَى الْبَيْتِ فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَذْكُرُ اللهَ مَا شَاءَ أَنْ يَذْكُرَهُ وَيَدْعُوهُ قَالَ: وَالأَنْصَارُ تَحْتَهُ قَالَ هَاشِمٌ فَدَعَا وَحَمِدَ اللهَ وَدَعَا بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَ.

1872 – *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW berangkat, lalu masuk Makkah, kemudian menghadap Hajar Aswad dan memegangnya. Lalu beliau thawaf di Ka'bah, dan mendatangi Shafa lalu mendakinya, sambil memandang ke Ka'bah, lalu mengangkat kedua tangannya. Kemudian beliau menyebut asma Allah dengan apa yang dikehendakinya dan berdoa. (perawi) berkata, "Al Anshar di bawahnya." Berkata Hasyim, "Beliau berdoa, memuji Allah, dan berdoa dengan apa yang dikehendakinya."* **(shahih)** Tanpa ucapan *"Al Anshar di bawahnya".*

47. Mencium Hajar Aswad

عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى الْحَجَرِ فَقَبَّلَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لاَ تَنْفَعُ وَلاَ تَضُرُّ، وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

1873 – *Dari Umar, dia mendatangi Hajar Aswad lalu menciumnya, dan berkata, "Aku tahu bahwa kamu adalah batu yang tidak bermanfaat dan tidak pula membahayakan, kalau saja aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu maka aku tidak akan menciummu."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

48. Menyentuh Sudut Ka'bah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلاَّ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَّيْنِ.

1874 – *Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengusap sudut Ka'bah, kecuali dua sudut Yamani (rukun Yamani dan Hajar Aswad)."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أُخْبِرَ بِقَوْلِ عَائِشَةَ رَضِي اللهُ عَنْهَا إِنَّ الْحِجْرَ بَعْضُهُ مِنَ الْبَيْتِ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَاللهِ إِنِّي لأَظُنُّ عَائِشَةَ إِنْ كَانَتْ سَمِعَتْ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِنِّي لأَظُنُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَتْرُكِ اسْتِلاَمَهُمَا إِلاَّ أَنَّهُمَا لَيْسَا عَلَى قَوَاعِدِ الْبَيْتِ وَلاَ طَافَ النَّاسُ وَرَاءَ الْحِجْرِ إِلاَّ لِذَلِكَ.

1875 – *Dari Ibnu Umar, bahwa ia dikabari tentang perkataan Aisyah RA, "Hijir Ismail adalah bagian dari Ka'bah," lalu Ibnu Umar berkata, "Demi Allah, aku menduga kalau ia mendengar tentang hal ini dari Rasulullah SAW, aku menduga Rasulullah SAW belum pernah meninggalkan untuk mengusapnya. Kedua rukun itu bukan dasar-dasar Ka'bah, dan orang-orang tidak melakukan thawaf di belakang Hijr hanya karena itu (bagian dari Ka'bah)."* (***shahih*: *Muttafaq Alaih***), tanpa ucapan, *"Dan orang-orang tidak melakukan thawaf ... "*

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَدَعُ أَنْ يَسْتَلِمَ الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ فِي كُلِّ طَوْفَةٍ قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

1876 – *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan untuk mengusap rukun Yamani dan Hajar Aswad pada tiap-tiap putaran," berkata (Ibnu Umar): "Abdullah bin Umar melakukannya."* (***hasan***)

49. Thawaf Wajib

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

1877 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf pada haji Wada' dengan menggunakan unta, ia menyentuh sudut (Ka'bah) dengan tongkat.* (***shahih*: *Muttafaq Alaih***)

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: لَمَّا اطْمَأَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ طَافَ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ فِي يَدِهِ، قَالَتْ: وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

1878 – *Dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW dalam keadaan tenang di Makkah, yaitu pada tahun Fathu Makkah, ia melakukan thawaf dengan menggunakan unta dan menyentuh rukun (sudut Ka'bah) dengan tongkat yang ada di tangannya." Ia berkata, "Aku melihatnya."* **(*hasan*)**

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنِهِ ثُمَّ يُقَبِّلُهُ زَادَ: ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَطَافَ سَبْعًا عَلَى رَاحِلَتِهِ.

1879 – *Dari Abu Ath-Thufail, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW melakukan thawaf di Ka'bah dengan menggunakan kendaraannnya, menyentuh rukun dengan tongkatnya, lalu menciumnya (Hajar Aswad)." Pada riwayat lain ada penambahan, "Lalu menuju Shafa dan Marwa, dan mengelilinginya (sa'i) tujuh kali dengan menggunakan kendaraannya."* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: طَافَ النَّبِيُّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيَرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيَسْأَلُوهُ فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوهُ.

1880 – *Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW melakukan thawaf di Ka'bah pada haji Wada' dengan menggunakan kendaraannya antara Shafa dan Marwa agar dapat dilihat orang-orang, dan juga dapat membimbing. Orang-orang bertanya kepada beliau, karena orang-orang membicarakannya."* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنِّي أَشْتَكِي فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ قَالَتْ: فَطُفْتُ وَرَسُولُ

اللهِ ﷺ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ بِـــــ(الطُّـــورِ وَكِتَـــابٍ مَسْطُورٍ)

1882 – *Dari Umu Salamah, istri Nabi SAW, dia berkata, "Aku mengadu kepada Rasulullah SAW bahwa aku sedang sakit." Beliau berkata, "Thawaflah di belakang orang-orang dan naiklah kendaraan." Ia berkata, "Aku melakukan thawaf, sedangkan Rasulullah SAW melakukan shalat di samping Ka'bah, dan beliau membaca ayat "Ath-Thur wa kitabim masthur."* (***shahih*****:** ***Muttafaq Alaih***)

50. Menyilangkan Pakaian Ihram (Menutup Pundak yang Kiri) Ketika Thawaf

عَنْ يَعْلَى قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ ﷺ مُضْطَبِعًا بِبُرْدٍ أَخْضَرَ.

1883 – *Dari Ya'la, Rasulullah SAW melakukan thawaf dengan memasukkan kain ihramnya dari bawah ketiak kanan dan menutupi bahu yang kiri dengan kain yang bergaris warna hijau.* (***hasan***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنَ الْجِعْرَانَةِ فَرَمَلُــــوا بِالْبَيْتِ وَجَعَلُوا أَرْدِيَتَهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ قَدْ قَذَفُوهَا عَلَى عَوَاتِقِهِمُ الْيُسْرَى.

1884 – *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW dan para sahabatnya berihram untuk umrah dari Ji'ranah, mereka berlari-lari kecil di Ka'bah, dan menjadikan kain-kain ihram mereka di bawah ketiak mereka, kemudian diteruskan pada pundak kiri mereka.* (***shahih***)

51. Berlari-lari Kecil

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ رَمَلَ بِالْبَيْتِ وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ، قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا قُلْتُ: وَمَا صَدَقُوا وَمَـــا كَذَبُوا؟ قَالَ: صَدَقُوا قَدْ رَمَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَذَبُوا لَيْسَ بِسُنَّةٍ إِنَّ قُرَيْشًــ

قَالَتْ: زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ دَعُوا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَمُوتُوا مَوْتَ النَّغَفِ، فَلَمَّا صَالَحُوهُ عَلَى أَنْ يَجِيئُوا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَيُقِيمُوا بِمَكَّةَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالْمُشْرِكُونَ مِنْ قِبَلِ قُعَيْقِعَانَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: ارْمُلُوا بِالْبَيْتِ ثَلَاثًا وَلَيْسَ بِسُنَّةٍ قُلْتُ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرِهِ وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا قُلْتُ: مَا صَدَقُوا وَمَا كَذَبُوا؟ قَالَ: صَدَقُوا قَدْ طَافَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرِهِ وَكَذَبُوا لَيْسَ بِسُنَّةٍ كَانَ النَّاسُ لَا يُدْفَعُونَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَا يُصْرَفُونَ عَنْهُ فَطَافَ عَلَى بَعِيرٍ لِيَسْمَعُوا كَلَامَهُ وَلِيَرَوْا مَكَانَهُ وَلَا تَنَالُهُ أَيْدِيهِمْ.

1885 – *Dari Abu Ath-Thufail, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Kaummu mengatakan bahwa Rasulullah SAW berlari-lari kecil di Ka'bah, yang demikian itu hukumnya sunnah?' Ia menjawab, 'Mereka benar, dan mereka berdusta.' Aku berkata, 'Apa yang benar? Dan apa yang mereka dustakan?' Ia menjawab, 'Mereka benar bahwa Rasulullah SAW berlari-lari kecil, dan berdusta, bahwa itu bukan sunnah,' orang Quraisy berkata pada zaman Hudaibiyah, 'Biarkanlah Muhammad dan sahabatnya, sehingga mereka mati seperti matinya cacing.' Setelah mereka berdamai dengan beliau agar dapat datang pada tahun yang akan datang, lalu bermukim di Makkah selam tiga hari, maka Rasulullah SAW datang, dan orang-orang musyrik melihat dari gunung Quaiqi'an. Rasulullah SAW berkata kepada sahabatnya, 'Berlari-lari kecillah di Ka'bah tiga kali, dan itu bukan sunnah.' Aku berkata, 'Kaummu berkata bahwa Rasulullah SAW mengelilingi Shafa dan Marwa dengan menggunakan untanya dan itu adalah sunnah?' Ia berkata, 'Mereka benar dan mereka berdusta,' aku berkata, 'Apa yang benar? Dan apa yang salah?' Ia menjawab, 'Mereka benar bahwa Rasulullah SAW mengelilingi Shafa dan Marwa dengan menggunakan untanya, dan mereka berdusta bahwa itu bukan sunnah, hal yang demikian tidak ada orang yang dapat menolaknya bahwa itu dari Rasulullah SAW, dan juga tidak dapat berpaling darinya. Beliau thawaf mengendari untanya agar orang-orang dapat mendengar ucapannya, dan agar orang-orang*

melihat tempatnya, dan tangan mereka tidak mengenai beliau.'" (***shahih***: **Muslim**)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ وَقَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّهُ يَقْدَمُ عَلَيْكُمْ قَوْمٌ قَدْ وَهَنَتْهُمُ الْحُمَّى وَلَقُوا مِنْهَا شَرًّا فَأَطْلَعَ اللهُ سُبْحَانَهُ نَبِيَّهُ ﷺ عَلَى مَا قَالُوهُ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ الثَّلاَثَةَ وَأَنْ يَمْشُوا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ فَلَمَّا رَأَوْهُمْ رَمَلُوا قَالُوا: هَؤُلاَءِ الَّذِينَ ذَكَرْتُمْ أَنَّ الْحُمَّى قَدْ وَهَنَتْهُمْ هَؤُلاَءِ أَجْلَدُ مِنَّا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَلَمْ يَأْمُرْهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ كُلَّهَا إِلاَّ إِبْقَاءً عَلَيْهِمْ.

1886 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Makkah, sedangkan para sahabat terserang demam Yatsrib, lalu orang-orang musyrik berkata, 'Sesungguhnya akan datang kepada kalian suatu kaum yang terserang demam dan hal ini menyebabkan keadaan mereka buruk (lemah), lalu Allah SWT mengabarkan apa yang mereka bicarakan kepada Nabi-Nya. Beliau memerintahkan untuk berlari-lari kecil mengelilingi tiga putaran, dan berjalan di antara dua sudut, ketika mereka kaum (musyrikin) melihat para sahabat berlari-lari kecil, mereka berkata, "Inikah yang kamu katakan bahwa mereka terserang demam? Mereka itu lebih kuat dari kita." Ibnu Abbas berkata, "Mereka tidak di perintahkan untuk berlari-lari kecil pada semua putaran, karena kasihan kepada mereka.'"* (***shahih***: ***Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَسْلَمَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: فِيمَ الرَّمَلاَنُ الْيَوْمَ وَالْكَشْفُ عَنِ الْمَنَاكِبِ وَقَدْ أَطَّأَ اللهُ الإِسْلاَمَ وَنَفَى الْكُفْرَ وَأَهْلَهُ مَعَ ذَلِكَ لاَ نَدَعُ شَيْئًا كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1887 – *Dari Aslam, dia berkata, "Aku mendengar Umar bin Khaththab berkata, 'Disebabkan karena apakah berlari-lari kecil dan membuka pundak pada hari ini, padahal Allah SWT telah menegakkan Islam, dan melenyapkan kekufuran dan para pemeluknya?' Maka dari itu kami tidak*

meninggalkan sesuatu yang kami kerjakan pada masa Rasulullah SAW."
(*hasan*: Bukhari)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اضْطَبَعَ فَاسْتَلَمَ وَكَبَّرَ ثُمَّ رَمَلَ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَكَانُوا إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ وَتَغَيَّبُوا مِنْ قُرَيْشٍ مَشَوْا ثُمَّ يَطْلُعُونَ عَلَيْهِمْ يَرْمُلُونَ تَقُولُ قُرَيْشٌ كَأَنَّهُمُ الْغِزْلاَنُ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَكَانَتْ سُنَّةً.

1889 - *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW memasukan kain ihram dari ketiak kanan dan menutupi pundak kirinya lalu menyentuh (Hajar Aswad), dan bertakbir, kemudian berlari-lari kecil tiga kali putaran. Apabila mereka sampai pada rukun Yamani, tidak terlihat oleh orang Quraisy mereka berjalan, kemudian mereka muncul (terlihat) berlari-lari kecil, orang Quraisy berkata, "Mereka seperti kijang," Ibnu Abbas berkata, "Cara itu adalah sunnah.'* **(*shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنَ الْجِعْرَانَةِ فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا وَمَشَوْا أَرْبَعًا.

1890 – *Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW dan para sahabatnya mengambil ihram untuk umrah dari Ji'ranah, lalu mereka berlari-lari kecil di Ka'bah tiga kali, dan berjalan empat kali.* **(*shahih*)**

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ.

1891 – *Dari Nafi', Ibnu Umar berlari-lari kecil mulai dari Hajar Aswad sampai Hajar Aswad, dan menyebutkan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut.* **(*shahih*: Muslim)**

52. Doa dalam Thawaf

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ (رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ).

1892 – *Dari Abdullah bin As-Sa`ib, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata di antara dua sudut (rukun Yamani dan Hajar Aswad),* ***'Rabbanaa aatinaa fiddunya hasanah wafil aakhirati hasanah wa qinaa azaabannaar*** *(wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari siksa neraka)' "* **(*hasan*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَيَمْشِي أَرْبَعًا ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ.

1893 – *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW jika melakukan thawaf dalam haji dan umrah, pertama yang beliau lakukan adalah berlari-lari kecil tiga putaran, dan berjalan empat putaran, kemudian shalat dua raka'at.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

53. Thawaf setelah Ashar

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا أَحَدًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ وَيُصَلِّي أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ قَالَ الْفَضْلُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لاَ تَمْنَعُوا أَحَدًا.

1894 – *Dari Jubair bin Muth'im, sampai kepadanya berita dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah kamu sekalian melarang seseorang melakukan thawaf di Ka'bah ini, dan shalat pada waktu kapan saja yang ia mau, baik malam atau siang." Berkata Al Fadhl, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai keturunan bani Manaf, janganlah kalian mencegah seseorang ... "* **(*shahih*)**

54. Thawaf Haji Qiran

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ لَمْ يَطُفِ النَّبِيُّ ﷺ وَلاَ أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلاَّ طَوَافًا وَاحِدًا طَوَافَهُ الأَوَّلَ.

1895 – *Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Belum pernah Nabi SAW dan para sahabatnya melakukan thawaf (sa'i) antara Shafa dan Marwa, kecuali satu thawaf –yaitu, thawaf beliau yang pertama-.* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ لَمْ يَطُوفُوا حَتَّى رَمَوُا الْجَمْرَةَ.

1896 – *Dari Aisyah, bahwa sahabat Nabi SAW – yang bersama beliau – belum melakukan thawaf sampai mereka melempar jumrah.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: طَوَافُكِ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يَكْفِيكِ لِحَجَّتِكِ وَعُمْرَتِكِ. عَنْ عَطَاءٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

1897 – *Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW berkata kepadanya, "Thawafmu di Ka'bah, dan di antara Shafa dan Marwa, cukup untuk hajimu dan umrahmu." Dari Atha`, "Bahwa Nabi SAW berkata kepada Aisyah RA."* **(*shahih*)**

56. Shafa dan Marwa

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ حَدِيثُ السِّنِّ: أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ) فَمَا أَرَى عَلَى

أَحَدٍ شَيْئًا أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا قَالَتْ عَائِشَةُ: كَلاَّ، لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ كَانَتْ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي الأَنْصَارِ كَانُوا يُهِلُّونَ لِمَنَاةَ، وَكَانَتْ مَنَاةُ حَذْوَ قُدَيْدٍ وَكَانُوا يَتَحَرَّجُونَ أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ).

1901 – *Dari Urwah, dia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah, istri Nabi SAW, sedangkan aku pada waktu itu masih berusia muda, 'Bagaimanakah pendapatmu tentang perkataan Allah SWT, "**Inna Ash-Shafa wal Marwata min sya'airillah** (sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah termasuk syiar-syiar Allah SWT)" adapun pendapat saya tidak berdosa bagi seseorang yang tidak melakukan thawaf pada keduanya (sa'i)' Aisyah berkata, 'Bukan begitu, kalau maksudnya seperti yang engkau katakan, maka bunyi ayatnya adalah, "Dan tidak berdosa bagi yang tidak melakukan thawaf pada keduanya," sesungguhnya ayat ini diturunkan pada kaum Anshar, karena mereka berihram (haji) untuk Manat (nama berhala), dan Manat berhadapan dengan Qudaid (nama sebuah desa), mereka merasa enggan untuk melakukan thawaf di antara Shafa dan Marwa. Tatkala Islam datang, mereka bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, lalu Allah SWT menurunkan ayat* ***(Inna Ash-Shafa wal Marwata min sya'airillah).'"*** **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَمَرَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَمَعَهُ مَنْ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَقِيلَ لِعَبْدِ اللهِ: أَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكَعْبَةَ قَالَ: لاَ.

1902 – *Dari Abdullah bin Abu Aufa, bahwa Rasulullah SAW melakukan umrah, lalu thawaf di Ka'bah, kemudian shalat dua rakaat di samping maqam Ibrahim, dan bersama beliau orang yang melindunginya. Ada yang berkata kepada Abdullah, "Apakah Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah?" Ia menjawab, "Tidak."* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى ... بِهَذَا الْحَدِيثِ زَادَ: ثُمَّ أَتَى الصَّفَا وَالْمَـــرْوَةَ فَسَعَى بَيْنَهُمَا سَبْعًا ثُمَّ حَلَقَ رَأْسَهُ.

1903 – *Dari Abdullah bin Abu Aufa ... seperti Hadits di atas, dengan menambahkan, "Lalu (Nabi) mendatangi Shafa dan Marwa kemudian melakukan sa'i di antara keduanya tujuh kali, lalu mencukur rambutnya."* **(shahih)** tanpa tambahan mencukur.

عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يَـا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي أَرَاكَ تَمْشِي وَالنَّاسُ يَسْعَوْنَ قَالَ إِنْ أَمْشِ فَقَدْ رَأَيْــتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْشِي وَإِنْ أَسْعَ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَسْعَى وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

1904 – *Dari Katsir bin Jumhan, seseorang berkata kepada Abdullah bin Umar tentang Shafa dan Marwa, "Wahai Abu Abdurrahman, aku melihat engkau berjalan sedangkan orang-orang berlari-lari kecil," Ia menjawab, "Jika aku berjalan, hal itu disebabkan karena aku melihat Rasulullah SAW berjalan. Jika berlari-lari kecil, karena aku melihat Rasulullah SAW berlari-lari kecil, sedangkan aku seorang yang sudah tua."* **(shahih)**

57. Cara Haji Nabi SAW

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ، فَلَمَّـــا انْتَهَيْنَا إِلَيْهِ سَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ؟ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُسَيْنٍ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي فَنَزَعَ زِرِّي الأَعْلَى ثُمَّ نَزَعَ زِرِّي الأَسْــفَلَ ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلاَمٌ شَابٌّ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ وَأَهْلاً يَا ابْنَ أَخِي سَلْ عَمَّا شِئْتَ فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى وَجَاءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ فَقَامَ فِـــي

نسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا يَعْنِي ثَوْبًا مُلَفَّقًا، كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا، فَصَلَّى بِنَا وَرِدَاؤُهُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمِشْجَبِ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: بِيَدِهِ فَعَقَدَ تِسْعًا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ ثُمَّ أُذِّنَ فِي النَّاسِ فِي الْعَاشِرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَيَعْمَلَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ أَصْنَعُ؟ فَقَالَ: اغْتَسِلِي، وَاسْتَذْفِرِي بِثَوْبٍ، وَأَحْرِمِي فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ قَالَ جَابِرٌ نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَهُوَ يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ فَمَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ فَأَهَلَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالتَّوْحِيدِ (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ) وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهَذَا الَّذِي يُهِلُّونَ بِهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ شَيْئًا مِنْهُ وَلَزِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَلْبِيَتَهُ قَالَ جَابِرٌ لَسْنَا نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ فَرَمَلَ ثَلاَثًا وَمَشَى أَرْبَعًا ثُمَّ تَقَدَّمَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ فَقَرَأَ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ قَالَ فَكَانَ أَبِي يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بِـ(قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا

الْكَافِرُونَ) ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ) نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ فَكَبَّرَ اللهَ وَوَحَّدَهُ وَقَالَ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ) ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ وَقَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ، حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ رَمَلَ فِي بَطْنِ الْوَادِي حَتَّى إِذَا صَعَدَ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ فَصَنَعَ عَلَى الْمَرْوَةِ مِثْلَ مَا صَنَعَ عَلَى الصَّفَا حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرُ الطَّوَافِ عَلَى الْمَرْوَةِ قَالَ: إِنِّي لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ وَلَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُحْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا إِلاَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ جُعْشُمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِلأَبَدِ؟ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَصَابِعَهُ فِي الأُخْرَى ثُمَّ قَالَ دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ هَكَذَا مَرَّتَيْنِ لاَ بَلْ لأَبَدِ أَبَدٍ لاَ بَلْ لأَبَدِ أَبَدٍ قَالَ: وَقَدِمَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنَ الْيَمَنِ بِبُدْنِ النَّبِيِّ ﷺ فَوَجَدَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مِمَّنْ حَلَّ وَلَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ فَأَنْكَرَ عَلِيٌّ ذَلِكَ عَلَيْهَا، وَقَالَ: مَنْ أَمَرَكِ بِهَذَا؟ فَقَالَتْ: أَبِي، فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ فِي الأَمْرِ الَّذِي صَنَعَتْهُ مُسْتَفْتِيًا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الَّذِي ذَكَرَتْ عَنْهُ فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ إِنَّ أَبِي أَمَرَنِي بِهَذَا فَقَالَ صَدَقَتْ صَدَقَتْ مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ قَالَ قُلْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي

أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ فَلاَ تَحِلَّ قَالَ: وَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ مِائَةً فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا إِلاَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ قَالَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ وَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى أَهَلُّوا بِالْحَجِّ فَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى بِمِنًى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلاً حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ لَهُ مِنْ شَعْرٍ فَضُرِبَتْ بِنَمِرَةَ فَسَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَلاَ تَشُكُّ قُرَيْشٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَجَازَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ فَنَزَلَ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ فَرَكِبَ حَتَّى أَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَلاَ إِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ وَأَوَّلُ دَمٍ أَضَعُهُ دِمَاؤُنَا دَمُ قَالَ عُثْمَانُ دَمُ ابْنُ رَبِيعَةَ و قَالَ سُلَيْمَانُ دَمُ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ و قَالَ بَعْضُ هَؤُلاَءِ كَانَ مُسْتَرْضَعًا فِي بَنِي سَعْدٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُهُ رِبَانَا رِبَا عَبَّاسِ ابْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ اتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ فَإِنْ فَعَلْنَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ

اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللهِ وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ قَالُوا نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ ثُمَّ قَالَ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُبُهَا إِلَى النَّاسِ اللَّهُمَّ اشْهَدِ اللَّهُمَّ اشْهَدِ اللَّهُمَّ اشْهَدْ ثُمَّ أَذَّنَ بِلَالٌ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَاتِ وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلاً حِينَ غَابَ الْقُرْصُ وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ فَدَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ وَهُوَ يَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى السَّكِينَةَ أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةَ أَيُّهَا النَّاسُ كُلَّمَا أَتَى حَبْلاً مِنَ الْحِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلاً حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ فَجَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ قَالَ عُثْمَانُ وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ اتَّفَقُوا ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ فَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ قَالَ سُلَيْمَانُ بِنِدَاءٍ وَإِقَامَةٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ فَرَقِيَ عَلَيْهِ قَالَ عُثْمَانُ وَسُلَيْمَانُ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَحَمِدَ اللهَ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ زَادَ عُثْمَانُ وَوَحَّدَهُ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا ثُمَّ دَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ وَكَانَ رَجُلاً حَسَنَ الشَّعْرِ أَبْيَضَ وَسِيمًا فَلَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَّ الظُّعُنُ يَجْرِينَ فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ وَصَرَفَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ وَحَوَّلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ وَصَرَفَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ يَنْظُرُ حَتَّى

أَتَى مُحَسِّرًا فَحَرَّكَ قَلِيلاً ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّذِي يُخْرِجُكَ إِلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ فَرَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ بِيَدِهِ ثَلاَثًا وَسِتِّينَ وَأَمَرَ عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ يَقُولُ مَا بَقِيَ وَأَشْرَكَهُ فِي هَدْيِهِ ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ فَطُبِخَتْ فَأَكَلاَ مِنْ لَحْمِهَا وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، قَالَ سُلَيْمَانُ: ثُمَّ رَكِبَ، ثُمَّ أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْبَيْتِ فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ ثُمَّ أَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُمْ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ فَقَالَ: انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَوْلاَ أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ.

1905 – *Dari Muhammad bin Ali bin Al Husain, dia berkata, "Kami mendatangi Jabir bin Abdullah, ketika kami sampai padanya, ia bertanya tentang kaum (tamu yang datang). Setelah sampai kepadaku, aku berkata, 'Aku adalah Muhammad bin Ali bin Husain, lalu tangannya memegang kepalaku, membuka kancing atasku, dan meletakkan tangannya di antara dua susuku, sedangkan aku pada saat itu masih berusia muda.' Ia berkata, 'Selamat datang wahai anak saudaraku, tanyakanlah apa yang kau mau,' lalu aku bertanya (sesuatu) kepadanya. Dia adalah seorang yang buta, kemudian datang waktu shalat, ia berdiri memakai kain tenunan yang menutupinya, yaitu kain yang dibuat. Setiap dia meletakkan pada pundaknya (menyelendangkannya), ujungnya kembali lagi karena kecil. Lalu kami shalat dan selendangnya diletakkan di sampingnya, yaitu di gantungan. Aku berkata, 'Beritahu aku tentang hajinya Rasulullah SAW,' lalu ia memberikan isyarat dengan tangannya, menggerakkan bahu sembilan kali, lalu berkata, 'Rasulullah SAW berdiam sembilan tahun tidak berhaji, kemudian beliau mengumumkan pada orang-orang pada tahun kesepuluh bahwa Rasulullah SAW berhaji, maka banyak orang yang datang ke Madinah, seluruhnya ingin melakukan haji bersama Rasulullah SAW, dan melakukan seperti yang beliau lakukan. Rasulullah SAW pergi dan kami pergi bersama*

*Rasulullah SAW, tatkala kami sampai di Dzulhulaifah, Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar. Lalu ia datang menemui Rasulullah SAW (seraya bertanya), 'Apa yang akan ku perbuat?' Beliau berkata, 'Mandilah, selimutilah dirimu dengan pakaian, dan berihramlah,' lalu Rasulullah SAW melakukan shalat di masjid. Kemudian beliau naik unta Qashwa, sehingga di saat unta sejajar dengan Baida, berkata Jabir, 'Aku melihat sepanjang penglihatanku di antara kedua tangannya, dari yang mengendarai, yang berjalan, dari kanan begitu juga, dari kiri sama juga, dan dari samping juga seperti itu. Rasulullah SAW berada di tengah-tengah kami, lalu di turunkan Al Qur'an padanya, dan beliau mengetahui takwilnya. Apapun yang beliau kerjakan maka kami juga mengerjakan, lalu Rasulullah SAW berihram dan mengesakan (dengan membaca Talbiyah), '**Labbaik Allahuma Labbaik, labbaika la syarika laka labbaik, innal hamda wanni'mata laka wal Mulka, la syarika laka** (Aku penuhi panggilan Engkau wahai Tuhan kami, aku penuhi panggilan Engkau, aku penuhi panggilan Engkau, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan Engkau, sesungguhnya pujian dan nikmat serta kerajaan milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu).' Orang-orang berihram seperti ini, mereka berihram dengan membaca Talbiyah, Rasulullah SAW tidak menolak (melarang) mereka membaca Talbiyah sedikitpun, dan Rasulullah SAW tetap membaca Talbiyah. Jabir berkata, 'Kami hanya berniat haji, kami tidak mengetahui umrah, setelah kami sampai bersamanya di Baitullah menyentuh rukun (Hajar Aswad), lalu berlari-lari kecil tiga kali, dan berjalan empat kali, lalu menuju maqam Ibrahim, dan membaca, '**Wattakhidzu min maqami Ibrahima mushalla** (Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim itu tempat shalat),' dan beliau menjadikan posisi maqam antara beliau dan Ka'bah." Berkata (perawi), "Bahwa ayahku berkata, 'Rasulullah SAW ketika melakukan shalat dua raka'at membaca, "**Qul huwallahu ahad** (katakanlah Dia Allah Esa)," dan "**Qul ya ayyuhal Kafirun** (katakanlah wahai orang-orang kafir)." lalu kembali ke Ka'bah, dan menyentuh rukun (Hajar Aswad), kemudian keluar menuju Shafa melalui pintu, setelah dekat dengan Shafa lalu membaca, "**Inna Ash-Shafa wal Marwata min sya'airillah** (sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah termasuk syiar-syiar Allah)." Kami memulai dengan apa yang di mulai Allah, beliau memulai dari Shafa, beliau mendakinya sampai melihat Ka'bah, lalu membesarkan Allah (takbir), dan mengesakannya, dan berkata, "**Laa ilaaha illallah wahdahuu la syariika lahu, lahul Mulku, wa lahul hamdu, yuhyii wayumiitu wa huwa alaa kulli syai'n qadiir, laa ilaaha illallaahu wahdah, anjaza wa'dahu, wa nashara abdahu, wa hazamal Ahzaaba***

wahdahu *(Tiada tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, Dia yang memiliki kerajaan, dan Dia mempunyai pujian, menghidupkan dan mematikan. Dia berkuasa atas tiap-tiap sesuatu, tidak ada tuhan kecuali Allah dan Dia yang Esa, menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh dengan keesaan-Nya). Lalu beliau berdoa di antara yang demikian, dan berkata seperti ini tiga kali, kemudian turun ke Marwa, lalu berlari-lari kecil pada permukaan lembah. Ketika naik beliau berjalan, lalu sampai di Marwa, dan, beliau melakukan seperti apa yang beliau lakukan di Shafa, sehingga akhir thawafnya berada di Marwa. Beliau berkata, "Sesungguhnya jika pada masa yang akan datang aku mendapati masalahku yang dulu, maka aku tidak akan membawa hewan kurban, dan aku akan menjadikannya umrah, siapa di antara kalian yang tidak membawa hewan kurban maka bertahalullah, dan jadikanlah manasik itu umrah." Lalu orang-orang semuanya bertahalul, mereka bercukur, kecuali Nabi SAW beserta orang-orang yang membawa hewan kurban. Lalu Suraqah bin Ju'tsum berdiri, dan berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah hanya untuk tahun ini saja? Ataukah untuk selama-lamanya?" Lalu Rasulullah SAW menggerakkan jari-jarinya dan menggenggamnya dengan jari yang lain, dan berkata, "Umrah masuk ke dalam haji seperti ini, - dua kali -, tidak, akan tetapi untuk selamanya, tidak, tetapi untuk selamanya selamanya." Lalu Ali RA datang dari Yaman membawa unta Nabi SAW, ia mendapati Fathimah termasuk orang yang telah bertahalul, dan memakai pakaian yang sudah di celup. Ia memakai sipat mata, lalu Ali melarangnya dari yang demikian, dan berkata, "Siapa yang memerintahkanmu begini?" Ia berkata, "Bapakku," dan berkata Ali di saat berada di Iraq, "Aku mendatangi Rasulullah SAW mengadukan Fathimah tentang masalah yang telah di lakukannya untuk minta fatwa pada Rasulullah SAW tentang apa yang ia ucapkan, aku memberitahunya bahwa aku mengingkari perbuatan yang demikian," ia berkata, "Ayahku memerintahkan aku begitu," Rasulullah SAW berkata, "Ia benar, ia benar, apa yang kamu ucapkan di saat kamu melaksanakan haji?" Ia berkata, "Aku mengucapkan, 'Ya Allah, aku berihram sebagaimana Rasulullah SAW berihram.'" Ia berkata, "Aku membawa hewan kurban, dan janganlah bertahalul," ia berkata, "Rombongan hewan kurban yang datang bersama Ali dari Yaman, dan yang di bawa Nabi SAW dari Madinah sebanyak seratus ekor, lalu orang bertahalul semuanya, dan mereka bercukur semuanya kecuali Nabi SAW dan juga orang yang membawa qurban." Ia (perawi) berkata, "Ketika hari Tarwiyah, mereka bergerak menuju Mina, mereka berihram untuk haji. Rasulullah SAW berkendaraan, lalu shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib,*

Isya, dan Subuh, lalu diam sebentar, sampai terbit matahari, beliau memerintahkan untuk didirikan tenda di daerah Namirah. Lalu Rasulullah SAW berjalan, dan orang-orang Quraisy tidak menyangka bahwa Rasulullah SAW melakukan wuquf di masy'aril haram di Muzdalifah, seperti yang di lakukan orang Quraisy dahulu pada masa Jahiliyyah. Lalu Rasulullah SAW melewati Muzdalifah), sampai di Arafah, beliau mendapati tenda untuknya telah terpasang, lalu turunlah beliau, setelah matahari condong, beliau memerintahkan untuk mempersiapkan unta Qashwa. lalu belliau berangkat, sampai di tengah-tengah lembah, beliau berkhutbah pada orang-orang, dan berkata, "Sesungguhnya darahmu dan hartamu haram atas kamu, seperti haramnya harimu ini, bulanmu ini, negrimu ini. Ingatlah bahwa tiap-tiap sesuatu yang berhubungan dengan Jahiliyah kini berada di bawah kakiku dan lemah (dihapus), penebusan darah pada Jahiliyyah di hapus, dan penghapusan penebusan darah yang pertama dari darah kita. Berkata Utsman, dan berkata Sulaiman, 'Darah Rabi'ah bin Harits bin Abdul Muthalib,' berkata sebagian yang lain, 'Dia adalah anak susuan Bani Sa'ad,' lalu Huzail membunuhnya, dan riba di hapus. Riba pertama kali yang aku hapus adalah riba yang diatur oleh Abbas bin Abdul Muthalib, maka riba itu terhapus semuanya. Takutlah kalian pada Allah SWT tentang wanita, karena kamu mengambilnya dengan amanah Allah SWT, dan kamu halal menggauli mereka dengan kalimat Allah. Kamu mempunyai hak atas mereka agar seseorang yang kamu tidak senangi tidak memasuki rumahmu, jika mereka melakukan hal itu maka pukullah dengan pukulan yang tidak membahayakan (sebagai pelajaran), dan juga mereka mempunyai haq untuk mendapatkan rezeqinya darimu, dan pakaian yang baik. Sesungguhnya aku telah meninggalkan sesuatu padamu yang jika kamu berpegang padanya, maka kamu tidak akan tersesat, Yaitu Kitabullah (Al Qur`an), dan kamu semua akan di tanya tentangku, maka apa jawaban kamu?" Mereka menjawab, "Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan (ajaran Allah), melaksanakan, dan memberi nasihat." Kemudian beliau berbicara dengan jari telunjuknya, mengangkatnya ke langit, dan ke arah banyak orang (sambil berkata), "Ya Allah saksikanlah, ya Allah saksikanlah, ya Allah saksikanlah". Lalu Bilal mengumandangkan azan, kemudian iqamah, dan melakukan shalat zhuhur. Lalu iqamah lagi dan shalat ashar, beliau tidak mengerjakan shalat sunnah di antara keduany. Lalu menaiki unta Qashwa sampai ke tempat wuquf, dan memberhentikan unta Qashwa pada batu-batu, dan meletakkan tali (unta) untuk berjalan di antara dua tangannya, lalu menghadap qiblat. Beliau masih melakukan wuquf sampai terbenam matahari, dan keluar warna

kekuningan sedikit – di saat mega hilang -, beliau melanjutkan perjalan dengan membonceng Usamah, Rasulullah SAW mendorong. Rasulullahlah yang memegang tali Qashwa` dan mengendalikannya, sehingga kepala beliau hampir membentur pelana kendaraanya. Beliau berkata disertai dengan mengangkat tangan kanannya, "Tenanglah hai manusia, tenanglah hai manusia." Setiap kali beliau melewati bukit, beliau mengendurkan tali kemudi sedikit agar mudah mendaki, dan ketika sampai di Muzdalifah, beliau menjama' antara shalat Maghrib dan Isya dengan satu kali adzan, dan dua iqamah. Berkata Utsman, "Beliau tidak bertasbih (mengerjakan shalat sunnah) di antara keduanya, kemudian mereka sepakat. Lalu Rasulullah SAW berbaring sampai terbit fajar, dan shalat Subuh ketika pagi telah jelas." berkata Sulaiman, "Dengan adzan dan iqamah, mereka sepakat, lalu mengendari qashwa, dan setelah sampai di Masy'aril haram beliau agak memacu untanya," berkata Utsman dan sulaiman, "Lalu beliau mengahadap kiblat, bertasbih pada Allah, bertakbir, dan berihram," Utsman menambahkan, "Meng-Esakannya, beliau tetap berwuquf sampai fajar terang sekali, lalu Rasulullah SAW bergerak sebelum terbit matahari, dan memboncengi Fadhl bin Abbas, dia adalah lelaki yang mempunyai rambut yang bagus, putih dan cakap. Ketika Rasulullah SAW berangkat, berangakat juga rombongan yang membawa wanita, dan Fadhl mulai memandangi mereka. Maka Rasulullah SAW meletakkan tangannya pada muka Fadhl, lalu Fadhl mengalihkan pandangannya ke arah yang lain, dan Rasulullah SAW memalingkan tangannya pada arah yang lain. Lalu muka Fadhl bergerak ke arah lain, melihat, setelah sampai di Muhassir, ia memacu (kendaraannya) sedikit, lalu berjalan melalui jalan tengah yang mengantarkan kamu kepada jumrah yang besar, ketika sampai di jukrah yang di dekat pohon, lalu beliau melemparnya dengan tujuh buah kerikil, bertakbir pada tiap-tiap lemparan kerikil seperti kerikil yang biasa untuk dilempar. Beliau melempar dari tengah lembah, kemudian Rasulullah SAW menuju tempat penyembelihan, lalu beliau menyembelih dengan tangannya sendiri sebanyak enam puluh tiga ekor, lalu menyuruh Ali menyembelih hewan yang berdebu (kotor), dikatakan, "Apa yang tersisa," dan berserikat pada hewan kurbannya. Lalu beliau memerintahkan untuk mengambil sepotong daging dari tiap-tiap unta, lalu dimasak pada sebuah periuk, mereka berdua memakan dagingnya, dan meminum kuahnya. Berkata Sulaiman, "Rasulullah menaiki kendaraan dan melakukan thawaf Ifadah di Ka'bah, kemudian shalat Dzuhur di Makkah." Lalu datang Bani Abdul Muthalib, mereka menimba air zam-zam beliau dan berkata, "Berikankanlah kami air wahai Bani Abdul Muthalib, kalau bukan karena orang-orang menangkapmu karena

kau menimba, pastilah aku turun bersamamu." Lalu mereka memberikan satu ember, maka beliau minum darinya. **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ بِعَرَفَةَ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا وَإِقَامَتَيْنِ وَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِجَمْعٍ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا.

1906 – *Dari Muhammad bin Ali bin Husain, Rasulullah SAW shalat Dzuhur dan Ashar di Arafah dengan satu adzan, tidak melakukan shalat sunah di antara keduanya, mengumandangkan dua iqamah, melakukan shalat Maghrib dan Isya dengan cara dijama', yaitu dengan satu adzan dan dua iqamah, dan tidak shalat sunnah di antara keduanya.* **(*shahih*; Muslim)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَدْ نَحَرْتُ هَا هُنَا وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ وَوَقَفَ بِعَرَفَةَ فَقَالَ: قَدْ وَقَفْتُ هَا هُنَا وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ وَوَقَفَ بِالْمُزْدَلِفَةِ فَقَالَ: قَدْ وَقَفْتُ هَا هُنَا وَمُزْدَلِفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ.

1907 – *Dari Jabir, dia berkata, "Kemudian Nabi SAW berkata, 'Aku telah menyembelih di sini, dan Mina seluruhnya adalah tempat menyembelih kurban," lalu beliau wuquf di Arafah, dan berkata, "Aku wukuf di sini, Arafah seluruhnya adalah tempat wuquf." Lalu beliau berhenti di Muzdalifah, dan berkata, "Aku telah berhenti di sini dan Muzdalifah semuaya adalah tempat berhenti."* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ جَابِرٍ ... بِإِسْنَادِهِ زَادَ فَانْحَرُوا فِي رِحَالِكُمْ

1908 – *Dari Jabir ...dengan sanadnya, dengan penambahan, "Maka sembelihlah pada tempat tinggalmu."* **(*shahih*: Muslim)**

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَابِرٍ ... فَذَكَرَ هَـــذَا الْحَدِيـــثَ وَأَدْرَجَ فِي الْحَدِيثِ عِنْدَ قَوْلِهِ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) قَالَ فَقَرَأَ فِيهِمَا بِـــ(التَّوْحِيدِ) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَقَالَ فِيهِ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهُ: بِالْكُوفَةِ قَالَ أَبِي: هَذَا الْحَرْفُ لَمْ يَذْكُرْهُ جَابِرٌ فَذَهَبْـــتُ مُحَرِّشًـــا وَذَكَرَ قِصَّةَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

1909 – *Dari Ja'far bin Muhammad, dia berkata, "Bapakku bercerita kepadaku, dari Jabir ... lalu menyebutkan Hadits ini, memasukkan pada Hadits tersebut perkataan, '**Wattakhidzu min maqami Ibrahima mushalla** (Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim bagian tempat shalat)'" (Perawi) berkata, "Lalu membaca pada keduanya, dan tauhid **Qulhuwallahu Ahad** (katakanlah Allah itu Satu) **Qul ya ayyuhal kafirun** (katakanlah wahai orang-orang kafir)" dan berkata padanya, "Berkata Ali RA di Kufah." Berkata bapakku, "Huruf ini tidak di sebut oleh Jabir, lalu aku pegi menuju Muharris ... dan menceritakan kisah Fathimah RA."* **(shahih)**

58. Wukuf di Arafah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ قُرَيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ وَكَـــانُوا يُسَمَّوْنَ الْحُمُسَ وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ قَالَتْ: فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ أَمَرَ اللهُ تَعَالَى نَبِيَّهُ ﷺ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ فَيَقِفَ بِهَا، ثُمَّ يُفِيضُ مِنْهَا فَذَلِـــكَ قَوْلُهُ تَعَالَى (ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ).

1910 – *Dari Aisyah, dia mengatakan, bahwa orang-orang Quraisy dan orang-orang yang memeluk agama Quraisy biasa berwuquf di Muzdalifah, dan mereka menamakan "Al Humus", dan seluruh orang Arab biasa berwuquf di Arafah. ia berkata, "Ketika datang agama Islam, Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya agar mendatangi Arafah dan berwuquf di sana, kemudian bertolak dari Arafah." Yang demikian seperti firman Allah SWT, "**Tsumma afidhu min haitsu afadhanas***

(kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang-orang yang bertolak)." **(shahih)**

59. Pergi ke Mina

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ وَالْفَجْرَ يَوْمَ عَرَفَةَ بِمِنًى.

1911 – *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat Dzuhur pada hari Tarwiyah (tanggal 8 Zulhijjah), dan shalat shubuh pada hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah) di Mina."* **(shahih)**

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قُلْتُ أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ فَقَالَ بِمِنًى، قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالأَبْطَحِ ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكَ.

1912 – *Dari Abdul Aziz bin Rafi', dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, kataku, 'Beritahulah aku tentang apa yang engkau ketahui dari Rasulullah SAW, di mana Rasulullah SAW melakukan shalat Dzuhur pada hari Tarwiyah?'" Ia menjawab, "Di Mina," aku berkata, "Di mana beliau shalat Ashar pada hari Nafar (tanggal 13 Dzulhijjah)?" Ia menjawab, "Di Abthah," lalu berkata, "Kerjakanlah sebagaimana pemimpin- pemimpinmu mengerjakannya."* **(shahih: Muttafaq Alaih)**

60. Pergi ke Arafah (dari Mina)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ غَدَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ مِنًى حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ صَبِيحَةَ يَوْمِ عَرَفَةَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ فَنَزَلَ بِنَمِرَةَ وَهِيَ مَنْزِلُ الإِمَامِ الَّذِي يَنْزِلُ بِهِ بِعَرَفَةَ

حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ صَلاَةِ الظُّهْرِ رَاحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُهَجِّرًا فَجَمَعَ بَيْـــنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ ثُمَّ رَاحَ فَوَقَفَ عَلَى الْمَوْقِفِ مِنْ عَرَفَةَ.

1913 – *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW berangkat dari Mina setelah beliau shalat Shubuh, pada pagi hari Arafah beliau sampai di Arafah, kemudian turun di Namirah, yaitu tempat imam yang biasa di tempatinya (oleh imam) di Arafah. Setelah datang waktu shalat Dzuhur, beliau berangkat pada tengah hari dan pergi, kemudian beliau menjama' shalat Dzuhur dan Ashar, lalu berkhutbah kepada orang-orang, kemudian berangkat dan berwuquf di Arafah.* **(*hasan*)**

61. Berangkat ke Arafah pada Tengah Hari

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ لَمَّا أَنْ قَتَلَ الْحَجَّاجُ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ أَيَّـــةَ سَاعَةٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرُوحُ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ ذَلِكَ رُحْنَـــا فَلَمَّا أَرَادَ ابْنُ عُمَرَ أَنْ يَرُوحَ قَالُوا لَمْ تَزِغِ الشَّمْسُ قَالَ: أَزَاغَتْ؟ قَالُوا: لَمْ تَزِغْ أَوْ زَاغَتْ، قَالَ: فَلَمَّا قَالُوا: قَدْ زَاغَتِ ارْتَحَلَ.

1914 – *Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Hajjaj membunuh Ibnu Zubair, ia mengutus seseorang kepada Ibnu Umar untuk bertanya, 'Jam berapakah Rasulullah SAW berangkat pada hari ini?' Ia menjawab, 'Apabila matahari telah tergelincir, dan ketika Ibnu Umar akan berangkat,' mereka berkata, 'Matahari belum tergelincir,' lalu ia berkata, 'Apakah sudah tergelincir?' Mereka menjawab, 'Belum tergelincir,' berkata (perawi), 'Ketika mereka berkata, "Telah tergelincir (Barulah Ibnu Umar berangkat)."'"* **(*hasan*)**

62. Khutbah di Atas Mimbar di Arafah

عَنْ نُبَيْطٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ وَاقِفًا بِعَرَفَةَ عَلَى بَعِيرٍ أَحْمَرَ يَخْطُبُ.

1916 – *Dari Nubaid, ia melihat Nabi SAW saat wuquf di Arafah, beliau berada di atas unta merah sedang berkhutbah.* **(*shahih*)**

عَنْ خَالِدِ بْنِ الْعَدَّاءِ بْنِ هَوْذَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ عَرَفَةَ عَلَى بَعِيرٍ قَائِمٌ فِي الرِّكَابَيْنِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ ابْنُ الْعَلَاءِ عَنْ وَكِيعٍ كَمَا قَالَ هَنَّادٌ.

1917 – *Dari Khalid bin Al Adda bin Haudzah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah kepada orang-orang di atas unta pada hari Arafah, berdiri di atas kedua pijakan kakinya." Berkata Abu Daud, "Ibnu Al Ala` meriwayatkan dari Waqi', seperti yang di katakan Hannad."* **(shahih)**

63. Tempat Wuquf di Arafah

عَنْ يَزِيدَ بْنِ شَيْبَانَ قَالَ: أَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ الأَنْصَارِيُّ وَنَحْنُ بِعَرَفَةَ فِي مَكَانٍ يُبَاعِدُهُ عَمْرٌو عَنِ الإِمَامِ فَقَالَ: أَمَا إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَيْكُمْ يَقُولُ لَكُمْ: قِفُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ فَإِنَّكُمْ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ.

1919 – *Dari Yazid bin Syaiban, dia berkata, "Ibnu Mirba Al Anshari mendatangi kami, sedangkan kami berada pada suatu tempat di Arafah yang dianggap jauh dari Imam oleh Amar, lalu berkata (Yazid), 'Aku adalah utusan Rasulullah SAW untuk kamu semua, beliau berkata kepada kalian, "Berwukuflah pada tempat-tempat ibadah kalian, karena sesungguhnya kalian adalah pengikut warisan dari warisan bapak kalian, Ibrahim."'"* **(shahih)**

64. Bertolak dari Arafah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَةَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَيْهَا عَادِيَةً حَتَّى أَتَى جَمْعًا. زَادَ وَهْبٌ ثُمَّ

أَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَيْهَا حَتَّى أَتَى مِنًى.

1920 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bertolak dari Arafah, dan beliau tenang (dalam memacu kendaraanya). Beliau memboncengi Usamah, lalu berkata, 'Wahai manusia, tenanglah kalian, karena kebaikan bukanlah dengan memacu kuda dan unta.'" Berkata (Ibnu Abbas), "Aku tidak melihat untanya mengangkat kaki (lari kencang), (ia mengendarainya) dengan biasa saja, kemudian sampai secara bersama-sama." Wahab menambahakan, "Kemudian Fadhl bin Abbas membonceng," berkata (Nabi), "Wahai manusia, sesungguhnya kebaikan bukanlah dengan memacu kuda dan unta, maka tenanglah kamu sekalian." (Ibnu Abbas) Berkata, "Aku tidak melihat untanya mengangkat kedua kaki depan sampai tiba di Mina."* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ قُلْتُ أَخْبِرْنِي كَيْفَ فَعَلْتُمْ أَوْ صَنَعْتُمْ عَشِيَّةَ رَدِفْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: جِئْنَا الشِّعْبَ الَّذِي يُنِيخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمُعَرَّسِ فَأَنَاخَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَاقَتَهُ، ثُمَّ بَالَ وَمَا قَالَ زُهَيْرٌ أَهْرَاقَ الْمَاءَ ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا لَيْسَ بِالْبَالِغِ جِدًّا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ الصَّلاَةُ قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ. قَالَ، فَرَكِبَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمُزْدَلِفَةَ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَنَاخَ النَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ وَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ وَصَلَّى ثُمَّ حَلَّ النَّاسُ. زَادَ: قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ أَصْبَحْتُمْ قَالَ رَدِفَهُ الْفَضْلُ وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ عَلَى رِجْلَيَّ.

1921 – *Dari Kuraib, dia bertanya kepada Usamah bin Zaid, aku berkata, "Beritahulah aku apa yang engkau kerjakan atau yang engkau perbuat pada sore hari (hari Arafah) di saat engkau berboncengan dengan Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Kami mendatangi lorong di mana orang-orang menderumkan untanya untuk istirahat malam, lalu Rasulullah SAW menderumkan untanya, kemudian buang air kecil." Zuhair (perawi) tidak mengatakan (dengan lafazh), "Lalu menuangkan*

air," kemudian beliau (Rasulullah) meminta air wudhu dengan wudhu yang sangat sederhana sekali, aku berkata, "Wahai Rasululllah SAW, shalatlah!" Beliau berkata, "Shalat nanti di depan." (Perawi) berkata, "Kemudian kami naik kendaran, setelah kami sampai di Muzdalifah, kami melakukan shalat Maghrib, lalu orang-orang menderumkan untanya pada tempat-tempat mereka, mereka belum membongkar (tenda). Setelah datang waktu Isya' dan dia shalat, barulah orang-orang membongkar." Pada riwayat lain ada tambahan, "Aku berkata, 'Apa yang kamu lakukan setelah pagi hari?' Ia menjawab, 'Fadhl berboncengan dengan beliau sedangkan aku berjalan kaki bersama rombongan pendahulu Quraisy.'" (***shahih***: Muslim (dengan sempurna), Bukhari (meringkasnya).

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ ثُمَّ أَرْدَفَ أُسَامَةَ فَجَعَلَ يُعْنِقُ عَلَى نَاقَتِهِ وَالنَّاسُ يَضْرِبُونَ الإِبِلَ يَمِينًا وَشِمَالاً لاَ يَلْتَفِتُ إِلَيْهِمْ، وَيَقُولُ: السَّكِينَةَ أَيُّهَا النَّاسُ وَدَفَعَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ.

1922 – *Dari Ali, dia berkata, "Kemudian beliau memboncengi Usamah, dan menjalankan untanya dengan kecepatan biasa, sedangkan orang-orang memukul untanya pada sisi kiri dan sisi kanan, namun dia tidak menoleh kepada mereka, dan berkata, 'Tenanglah wahai manusia!' Dia bertolak ketika matahari tebenam."* (***hasan***) tanpa ucapan, *"Tidak menoleh"*, karena yang benar adalah *"Menoleh"*, Tirmidzi membenarkannya.

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَأَنَا جَالِسٌ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسِيرُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حِينَ دَفَعَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ قَالَ هِشَامٌ: النَّصُّ فَوْقَ الْعَنَقِ.

1923 – *Dari Urwah, dia berkata, "Usamah bin Zaid ditanya, sedangkan saya sedang duduk, 'Bagaimana Rasulullah SAW berjalan pada haji Wada', di saat bertolak (dari Arafah)?' Ia menjawab, 'Beliau menjalankan untanya dengan kecepatan biasa, dan jika mendapati lowongan jalan, barulah beliau memacunya'". Hisyam berkata, "Bahwa*

unta An-Nash lebih cepat daripada Al 'Anaq." **(*shahih* : *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أُسَامَةَ قَالَ كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا وَقَعَتِ الشَّمْسُ دَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1924 – *Dari Usamah, dia berkata, "Aku pernah membonceng Nabi SAW, ketika matahari telah tenggelam Rasulullah SAW bertolak."* **(*shahih*)**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: دَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشِّعْبِ نَزَلَ فَبَالَ فَتَوَضَّأَ وَلَمْ يُسْبِغِ الْوُضُوءَ قُلْتُ لَهُ: الصَّلاَةُ؟ فَقَالَ الصَّلاَةُ أَمَامَكَ فَرَكِبَ فَلَمَّا جَاءَ الْمُزْدَلِفَةَ نَزَلَ فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَنَاخَ كُلُّ إِنْسَانٍ بَعِيرَهُ فِي مَنْزِلِهِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الْعِشَاءُ فَصَلاَّهَا وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

1925 – *Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bertolak dari Arafah, setelah tiba di syi'b (tempat dekat Arafah), beliau turun untuk buang air kecil dan berwudhu dengan wudhu yang tidak sempurna (tidak mengerjakan sunnah wudhu), aku berkata kepada beliau, 'Shalat!' Beliau berkata, 'Shalat di depan nanti'(dengan menjamanya)' lalu naik kendaran, dan setelah sampai di Muzdalifah beliau turun, lalu berwudhu, dan menyempurnakan wudhu. Kemudian dibacakan iqamah shalat, lalu beliau shalat Maghrib, kemudian tiap-tiap orang menderumkàn untanya di tempatnya, dan dikumandangkan iqamah Isya`. Kemudian (shalat pun) dikerjakan, dan beliau tidak mengerjakan shalat sunnah di antara keduanya."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

65. Menjama' (Mengumpulkan) Shalat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ جَمِيعًا.

1926 – *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW shalat Magrib dan Isya di Muzdalifah dengan cara menjama'nya.* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَقَالَ بِإِقَامَةٍ إِقَامَةٍ جَمْعٍ بَيْنَهُمَا. وَقِيْـــــلَ: صَلَّى كُلَّ صَلَاةٍ بِإِقَامَةٍ.

1927 – *Dari Ibnu Umar... dengan sanad dan maknanya, ia berkata, "Dengan (mengumandangkan) iqamah demi iqamah dalam menjama' antara kedua shalat." Pada riwayat lain, "Mengerjakan tiap-tiap shalat dengan iqamah."* ***Shahih.***

عَنِ ابْنِ عُمَرَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ: بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَلَمْ يُنَـــادِ فِي الْأُولَى وَلَمْ يُسَبِّحْ عَلَى إِثْرِ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا. قِيْلَ: لَمْ يُنَادِ فِـــي وَاحِـــدَةٍ مِنْهُمَا.

1928 – *Dari Ibnu Umar... dengan sanad dan matannya, dia berkata, "Dengan satu iqamah untuk setiap shalat, tanpa adzan pada shalat yang pertama, dan tanpa shalat sunnah setiap selesai shalat dari kedua shalat itu." Pada riwayat yang lain, "Tanpa adzan dalam setiap shalat dari keduanya."* **(*shahih*: Bukhari)**, tanpa lafazh *'Tanpa adzan ... '*.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا وَالْعِشَـــاءَ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ لَهُ مَالِكُ بْنُ الْحَارِثِ مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: صَلَّيْتُهُمَا مَـــعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْمَكَانِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

1929 – *Dari Abdullah bin Malik, ia berkata, "Aku shalat Maghrib tiga raka'at bersama Ibnu Umar, dan shalat Isya dua raka'at, lalu Malik bin Haris berkata padanya, 'Shalat apa ini?' Ia menjawab, 'Aku telah melakukan kedua shalat ini bersama Rasulullah SAW di tempat ini, dengan satu iqamah.'"* **(*shahih*)** dengan tambahan: *'Tiap-tiap shalat"* sebagaimana yang terdapat pada sebelumya.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ قَالاَ: صَلَّيْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ بِالْمُزْدَلِفَةِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

1930 – *Dari Said bin Jubair, dan Abdullah bin Malik, mereka berkata, "Kami melaksanakan shalat bersama Ibnu Umar di Muzdalifah shalat Maghrib dan Isya dengan satu kali iqamah."* **(*shahih*)**

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَفَضْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَلَمَّا بَلَغْنَا جَمْعًا صَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، ثَلاَثًا وَاثْنَتَيْنِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لَنَا ابْنُ عُمَرَ: هَكَذَا صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

1931 – *Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Kami bertolak (dari Arafah) bersama Ibnu Umar, ketika kami sampai di Jam'a kami shalat Magrib dan Isya dengan satu iqamah, tiga dan dua raka'at, selesai shalat, Ibnu Umar berkata kepada kami, 'Begitulah Rasulullah SAW shalat bersama kami di tempat ini.'"* **(*shahih*: Muslim)**, tetapi lafazh *"Dengan satu iqamah"* janggal, melainkan dengan penambahan *"Tiap-tiap shalat"*, seperti hadits sebelumnya.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: رَأَيْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ أَقَامَ بِجَمْعٍ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ عُمَرَ صَنَعَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِثْلَ هَذَا، وَقَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا فِي هَذَا الْمَكَانِ.

1932 – *Dari Salamah bin Kuhail, dia berkata, "Aku melihat Sa'id bin Jubair membaca iqamah di Jam'a, lalu melakukan shalat Maghrib tiga raka'at, kemudian shalat Isya dua raka'at, lalu ia berkata, 'Aku melihat Ibnu Umar melakukannya seperti itu di tempat ini dan ibnu Umar berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah melakukan hal itu di tempat ini.'"* **Hadits *shahih*: Muslim.**

عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ فَلَمْ يَكُنْ يَفْتُرُ مِنَ التَّكْبِيرِ وَالتَّهْلِيلِ حَتَّى أَتَيْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، أَوْ أَمَرَ إِنْسَانًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا فَقَالَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَعَا بِعَشَائِهِ. فَقِيلَ لاِبْنِ عُمَرَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ هَكَذَا.

1933 – *Dari Abu Sya'tsa, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar pernah bertolak dari Arafah ke Muzdalifah, dan ia belum pernah lemah dari membaca takbir, dan tahlil, sampai kami tiba di Muzdalifah, lalu dia mengumandangkan adzan dan iqamah, atau memerintahkan orang untuk mengumandangkan adzan dan iqamah. Lalu ia mengerjakan shalat bersama kami tiga raka'at, lalu menoleh kepada kami dan berkata, 'Shalat!' Lalu kami melaksanakan shalat Isya dua raka'at, dan makam malamnya." Pada riwayat lain, "Dikatakan kepada Ibnu Umar tentang hal ini, dia berkata, 'Aku shalat bersama Rasulullah SAW seperti itu.'"*
(***shahih***): Tetapi ucapannya, *"Ia berkata, 'Shalat'"* adalah *syaadz*, dan yang benar, *"Maka dirikanlah"*, seperti pada dua Hadits sebelumnya, yaitu nomor 1927 dan 1928.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى صَلاَةً إِلاَّ لِوَقْتِهَا إِلاَّ بِجَمْعٍ فَإِنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى صَلاَةَ الصُّبْحِ مِنَ الْغَدِ قَبْلَ وَقْتِهَا.

1934 – *Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat melainkan pada waktunya, kecuali shalat di Jam'a, karena beliau menjama' shalat Maghrib dan Isya, dan mengerjakan shalat Subuh pada keesokan harinya sebelum waktunya.*
(***shahih: Muttafaq Alaih***)

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ وَوَقَفَ عَلَى قُزَحَ فَقَالَ: هَــــذَا قُزَحُ، وَهُوَ الْمَوْقِفُ، وَجَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ وَنَحَرْتُ هَا هُنَا، وَمِنًى كُلُّــــهَا مَنْحَرٌ فَانْحَرُوا فِي رِحَالِكُمْ.

1935 – *Dari Ali, dia berkata, "Tatkala pagi, Nabi SAW memasuki Quzah, lalu berkata, 'Ini Quzah, dan Quzah itu tempat wukuf. Jam'a seluruhnya adalah tempat berdiam (wukuf), aku menyembelih di sini, dan Mina seluruhnya adalah tempat menyembelih, maka sembelihlah di tempat-tempat kalian.'"* **(*hasan shahih*)**

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَقَفْتُ هَا هُنَا بِعَرَفَةَ وَعَرَفَةُ كُلُّــــهَا مَوْقِــــفٌ، وَوَقَفْتُ هَا هُنَا بِجَمْعٍ وَجَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ، وَنَحَرْتُ هَا هُنَا وَمِنًى كُلُّــــهَا مَنْحَرٌ، فَانْحَرُوا فِي رِحَالِكُمْ.

1936 – *Dari Jabir, Nabi SAW bersabda, "Aku melakukan wukuf di Arafah di tempat ini, Arafah seluruhnya adalah tempat wukuf. Aku berdiam di sini, di Jam'a, dan Jam'a seluruhnya adalah tempat berhenti wukuf, aku menyembelih di sini. Mina seluruhnya adalah tempat menyembelih, dan sembelihlah di tempat-tempatmu."* **(*shahih*: Muslim)**, telah disebutkan pada nomor 1907 dan 1908.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ مِنًى مَنْحَرٌ، وَكُلُّ الْمُزْدَلِفَةِ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ طَرِيقٌ وَمَنْحَرٌ.

1937 – *Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, "Semua Arafah adalah tempat wuquf, seluruh Mina adalah tempat menyembelih, seluruh Muzdalifah adalah tempat berhenti, dan semua jalan luar Makkah adalah sebuah jalan dan tempat penyembelihan."* **(*hasan shahih*.)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ قَالَ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ لاَ يُفِيضُونَ حَتَّى يَرَوُا الشَّمْسَ عَلَى ثَبِيرٍ فَخَالَفَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ فَدَفَعَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ.

1938 – *Dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Umar bin Khaththab berkata, "Orang-orang Jahiliyah biasanya tidak bertolak sampai mereka melihat matahari di atas gunung Tsabir, maka Nabi SAW menyalahi mereka, beliau bertolak sebelum terbit matahari."* **(*shahih*: Bukhari)**

66. Menyegerakan Shalat yang Dijama'

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

1939 – *Dari Ubaidillah bin Abu Yazid, dia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku termasuk orang-orang yang didahulukan Rasulullah SAW pada malam Muzdalifah, karena keluarga beliau yang lemah-lemah."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدَّمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتٍ فَجَعَلَ يَلْطَخُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: أُبَيْنِيَّ لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: اللَّطْخُ الضَّرْبُ اللَّيِّنُ.

1940 – *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mendahulukan kami pemuda-pemuda Bani Muthalib untuk mengendarai keledai, beliau menepuk paha kami dan berkata, 'Anak-anakku, janganlah kalian melempar jumrah, sampai terbit matahari.' Abu Daud berkata, "Lafazh Al-Lathkhu artinya adalah pukulan yang ringan."* **(*shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَدِّمُ ضُعَفَاءَ أَهْلِهِ بِغَلَسٍ وَيَــأْمُرُهُمْ يَعْنِي لاَ يَرْمُونَ الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1931 – *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW mendahulukan kelurga beliau yang lemah pada waktu malam, dan memerintahkan mereka –yaitu– janganlah mereka melempar jumrah sampai terbit matahari."* **(*shahih*)**

عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّهَا رَمَتِ الْجَمْرَةَ قُلْتُ إِنَّا رَمَيْنَا الْجَمْرَةَ بِلَيْلٍ قَالَتْ إِنَّا كُنَّا نَصْنَعُ هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1943 – *Dari Asma, dia melempar jumrah, aku berkata, "Aku telah melempar jumrah semalam." Ia berkata, "Kami melakukan hal ini pada masa Rasulullah SAW."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُــوا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ.

1944 – *Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bertolak dan beliau tetap tenang, lalu memerintahkan agar mereka melempar dengan kerikil, dan beliau mempercepat jalan untanya di lembah Muhassir."* **(*shahih*: Muslim)**

67. Hari Haji Akbar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَفَ يَوْمَ النَّحْرِ بَيْنَ الْجَمَرَاتِ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي حَجَّ فَقَالَ: أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا يَوْمُ النَّحْرِ قَالَ: هَذَا يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ.

1945 – *Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW melakukan wukuf pada hari Nahr, di tempat jumrah pada waktu beliau berhaji, beliau berkata, "Hari apa ini?" mereka menjawab, "Hari Nahr," lalu beliau bersabda, "Hari ini adalah haji akbar."* **(*shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ فِيمَنْ يُؤَذِّنُ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنًى أَنْ لاَ يَحُجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَيَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ وَالْحَجُّ الأَكْبَرُ الْحَجُّ.

1946 – *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Abu Bakar mengutusku menemui orang yang mengumandangkan adzan di Mina, tidak berhaji setelah tahun ini orang Musyrik, dan tidak melakukan thawaf dalam keadan telanjang. Hari haji adalah hari Nahr, dan haji akbar adalah haji juga."* **(*shahih* : *Muttafaq Alaih*)** tanpa kalimat *"Dan hari haji akbar ... "*

68. Bulan-bulan Haram

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ فِي حَجَّتِهِ فَقَالَ: إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلاَثٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقِعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ.

1947 – *Dari Abu Bakrah, Nabi SAW berkhutbah pada hajinya, dan berkata, "Waktu itu berputar seperti bentuknya pada waktu Allah menciptakan langit dan bumi, satu tahun dua belas bulan, di antara bulan itu ada empat bulan haram, tiga bulan berturut-turut, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram dan Rajab yang berada di antara dua bulan Jumadil (Ula dan Tsaniyah) dan Sya'ban."* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

69. Orang yang Tidak Mengetahui Arafah

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ الدِّيلِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِعَرَفَةَ فَجَاءَ نَاسٌ أَوْ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ فَأَمَرُوا رَجُلاً فَنَادَى رَسُولَ اللهِ ﷺ كَيْفَ

الْحَجُّ؟ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً فَنَادَى الْحَجُّ الْحَجُّ: يَوْمُ عَرَفَةَ، مَنْ جَاءَ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنْ لَيْلَةِ جَمْعٍ فَتَمَّ حَجُّهُ أَيَّامُ مِنًى ثَلاَثَةٌ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ أَرْدَفَ رَجُلاً خَلْفَهُ فَجَعَلَ يُنَادِي بِذَلِكَ. قِيلَ: الْحَجُّ مَرَّةً.

1949 – *Dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Daili, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW di saat beliau berada di Arafah, kemudian datang seseorang atau sekelompok orang dari penduduk Najed, mereka memerintahkan seseorang untuk bertanya pada Rasulullah SAW, 'Bagaimana haji itu?' Lalu Rasulullah SAW memerintahkan orang itu, dan mengumumkan seraya berkata, 'Haji, haji, adalah hari Arafah, siapa yang datang sebelum shalat shubuh pada malam di mana kalian menjama' shalat kalian, maka hajinya sempurna, kemudian menetap selama tiga hari di Mina. Barangsiapa bergegas pada hari kedua, maka ia tidak berdosa (11 dan 12 Dzulhijjah), dan siapa yang mengakhirkan hingga (11, 12 dan 13 Dzulhijjah) juga tidak berdosa.'" Berkata (perawi), "Kemudian seorang lelaki mengikutinya dari belakang, dan mengumumkan yang demikian." Pada riwayat lain, ia berkata, "Haji hanya sekali."* **(shahih)**

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِالْمَوْقِفِ يَعْنِي بِجَمْعٍ قُلْتُ: جِئْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مِنْ جَبَلِ طَيِّئٍ أَكْلَلْتُ مَطِيَّتِي وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي وَاللهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ حَبْلٍ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاَةَ وَأَتَى عَرَفَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ وَقَضَى تَفَثَهُ.

1950 – *Dari Urwah bin Mudharris Ath-Tha'i, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW pada tempat wukuf, yaitu di Jam'a, aku berkata, 'Aku datang wahai Rasulullah SAW dari gunung Thayi', hewanku telah lelah, dan juga diriku lelah. Demi Allah, aku tidak menjalankannya kecuali aku berhenti di situ (Arafah), apakah hajiku sah?' Rasulullah SAW berkata, 'Siapa yang sekarang melakukan shalat*

bersamaku, lalu mendatangi Arafah sebelum itu, malam atau siang, maka hajinya telah sempurna, dan telah mendapatkan balasannya.'" **(*shahih*)**

70. Turun di Mina

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ النَّاسَ بِمِنًى وَنَزَّلَهُمْ مَنَازِلَهُمْ فَقَالَ: لِيَنْزِلِ الْمُهَاجِرُونَ هَا هُنَا وَأَشَارَ إِلَى مَيْمَنَةِ الْقِبْلَةِ وَالأَنْصَارُ هَا هُنَا وَأَشَارَ إِلَى مَيْسَرَةِ الْقِبْلَةِ ثُمَّ لِيَنْزِلِ النَّاسُ حَوْلَهُمْ.

1951 – *Dari seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Nabi SAW berkhutbah kepada orang-orang di Mina, dan mereka menempati tempat-tempat mereka, lalu beliau berkata, 'Agar orang Muhajirin di sini, beliau menunjuk arah kanan kiblat, dan orang Anshar di sini, beliau menunjuk arah kiri kiblat,' kemudian orang-orang turun mengelilingi mereka."* **(*shahih*)**

71. Pada Hari Apa Rasulullah Khutbah di Mina

رَجُلَيْنِ مِنْ بَنِي بَكْرٍ قَالاَ رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ بَيْنَ أَوْسَطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَنَحْنُ عِنْدَ رَاحِلَتِهِ وَهِيَ خُطْبَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّتِي خَطَبَ بِمِنًى.

1952 – *Dari dua orang laki-laki yang berasal dari Bani Bakar, ia berkata, "Kami melihat Rasulullah SAW berkhutbah di antara pertengahan hari-hari Tasyrik, (11, 12, dan 13 Dzulhijjah), kami berada di dekat kendaraannya, itulah khutbah Rasulullah SAW di Mina.* **(*shahih*)**

72. Pendapat yang Mengatakan Bahwa Beliau Berkhutbah pada Hari Nahr

عَنِ الْهِرْمَاسِ بْنِ زِيَادٍ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى نَاقَتِهِ الْعَضْبَاءِ يَوْمَ الأَضْحَى بِمِنًى.

1954 – *Dari Al Hirmas bin Ziyad Al Bahili, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah kepada orang-orang di atas unta yang belah telinganya pada hari Idul Adha di Mina."* **(hasan)**

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ خُطْبَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمِنًى يَوْمَ النَّحْرِ.

1955 – *Dari Abu Umamah, dia berkata, "Aku mendengar khutbah Rasulullah SAW di Mina pada hari kurban."* **(shahih)**

73 –Kapan Rasulullah Khutbah pada Hari Nahr?

عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ بِمِنًى حِينَ ارْتَفَعَ الضُّحَى عَلَى بَغْلَةٍ شَهْبَاءَ وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُعَبِّرُ عَنْهُ وَالنَّاسُ بَيْنَ قَاعِدٍ وَقَائِمٍ.

1956 – *Dari Rafi' bin Amr Al Muzni, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah pada waktu dhuha, di atas keledai yang berwarna kelabu, Ali RA menjabarkannya, dan orang-orang ada yang duduk dan berdiri.* **(shahih)**

74. Apa yang Diserukan Imam Pada Khutbahnya di Mina

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ التَّيْمِيِّ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ بِمِنًى فَفُتِحَتْ أَسْمَاعُنَا حَتَّى كُنَّا نَسْمَعُ مَا يَقُولُ وَنَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا فَطَفِقَ

يُعَلِّمُهُمْ مَنَاسِكَهُمْ حَتَّى بَلَغَ الْجِمَارَ فَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ بِحَصَى الْخَذْفِ ثُمَّ أَمَرَ الْمُهَاجِرِينَ فَنَزَلُوا فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ وَأَمَرَ الأَنْصَارَ فَنَزَلُوا مِنْ وَرَاءِ الْمَسْجِدِ ثُمَّ نَزَلَ النَّاسُ بَعْدَ ذَلِكَ.

1957 – *Dari Abdurrahman bin Muadz At-Taimi, dia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami ketika kami berada di Mina, beliau membuka pendengaran kami, sehingga kami mendengar di rumah kami apa yang beliau ucapkan, lalu beliau mulai mengajarkan mereka tentang manasik. Kemudian beliau mendatangi tempat jumrah, dan meletakan kedua jarinya, lalu berkata, 'Dengan batu kerikil.' Lalu beliau memerintahkan kaum Muhajirin untuk mendatangi beliau melalui arah depan masjid, dan memerintahkan kaum Anshar untuk mendatangi dari arah belakang masjid, setelah itu barulah yang lainnya mendatangi (beliau)."* (***shahih***)

75. Bermalam di Makkah pada Hari-hari Mina

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ.

1959. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar, dia berkata, "Al Abbas meminta izin kepada Nabi SAW untuk bermalam di Mekkah pada malam-malam Mina, dengan maksud untuk mengambil airnya. Maka Rasulullah SAW mengizinkannya."* (***shahih*** **Bukhari-Muslim**)

76. Shalat di Mina

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَلَّى عُثْمَانُ بِمِنًى أَرْبَعًا فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، زَادَ عَنْ حَفْصٍ وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ ثُمَّ أَتَمَّهَا زَادَ مِنْ هَا هُنَا عَنْ

أَبِي مُعَاوِيَةَ ثُمَّ تَفَرَّقَتْ بِكُمُ الطُّرُقُ فَلَوَدِدْتُ أَنْ لِي مِنْ أَرْبَــــعِ رَكَعَــاتٍ رَكْعَتَيْنِ مُتَقَبَّلَتَيْنِ. قِيلَ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ صَلَّى أَرْبَعًا قَالَ فَقِيلَ لَهُ عِبْتَ عَلَــــى عُثْمَانَ ثُمَّ صَلَّيْتُ أَرْبَعًا قَالَ الْخِلافُ شَرٌّ.

1960. *Diriwayatkan oleh Abdurrahaman bin Yazid, dia berkata, "Utsman RA telah mengerjakan shalat di Mina sebanyak empat raka'at. Maka Abdullah berkata, 'Aku pernah mengerjakan shalat bersama Nabi sebanyak dua raka'at, bersama Abu Bakar RA dua rakaat, bersama Umar sebanyak dua raka'at, dan bersama Utsman RA dua raka'at di awal masa pemerintahannya. Kemudian setelah kekhilafahan Utsman, orang-orang mengerjakannya sebanyak empat raka'at. Setelah itu menusia mengerjakannya dengan cara yang berbeda-beda. Aku berharap aku mengrjakan empat raka'at dengan cara dua raka'at dua raka'at.'"*

Dalam riwayat yang lain dikatakan bahwa Abdullah mengerjakan shalat sebanyak empat rakaat. Ia (Perawi) berkata, "Ada orang berkata kepada Abdullah, "Engkau telah mencela Utsman, kemudian aku shalat empat raka'at." Abdullah berkata "Perbedaan itu sesuatu yang jelek." **Hadits *shahih* (Bukhri-Muslim),** tanpa tambahan Hadits dari Muawiyah bin Qurrah.

عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَتَمَّ الصَّلاَةَ بِمِنًى مِنْ أَجْلِ الأَعْرَابِ لأَنَّهُمْ كَثُرُوا عَامَئِذٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ أَرْبَعًا لِيُعَلِّمَهُمْ أَنَّ الصَّلاَةَ أَرْبَعٌ.

1964. *Diriwaytakan dari Az-Zuhri, bahwasanya Utsman bin Affan RA telah menyempurnakan shalat di Mina hanya bagi orang orang A'rab (pedalaman), karena mereka ketika itu sangat banyak. Maka ia shalat empat rakaat bersama yang lain, untuk mengajarkan kepada mereka bahwa shalat itu empat rakaat.* **(*hasan*)**

77. Shalat Qashar Bagi Penduduk Makkah

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبِ الْخُزَاعِيِّ وَكَانَتْ أُمُّهُ تَحْتَ عُمَرَ فَوَلَدَتْ لَهُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمِنًى وَالنَّاسُ أَكْثَرُ مَا كَانُوا فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَارِثَةُ بْنُ خُزَاعَةَ وَدَارُهُمْ بِمَكَّةَ.

1965. *Diriwayatkan dari Haritsah bin Wahab Al Khuza'i, yang ibunya menjadi istri Umar, sehingga dari Umar lahir Ubaidillah bin Umar, ia berkata, "Aku telah melakukan shalat bersama Nabi SAW di Mina -saat itu manusia banyak sekali- maka beliau melakukan shalat bersama kami sebanyak dua rakaat pada waktu haji wada."*

Abu Daud berkata, "Haritsah bin Khuza'ah, (Mereka yang shalat dua rakaat (qashar)) rumah mereka di Makkah." **(shahih)**

78. Tentang Melempar Jumrah

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْمِي الْجَمْرَةَ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَهُوَ رَاكِبٌ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ وَرَجُلٌ مِنْ خَلْفِهِ يَسْتُرُهُ فَسَأَلْتُ عَنِ الرَّجُلِ فَقَالُوا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ وَازْدَحَمَ النَّاسُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لاَ يَقْتُلْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَإِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَارْمُوا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

1966. *Diriwayatkan dari Sulaiman bin Amru bin Al Ahwash, dari ibunya, dia berkata, "Aku telah melihat Nabi SAW melempar Jumrah dari tengah lembah dengan berkendaraan, setiap kali beliau melempar batu, beliau mengucapkan takbir, dan seseorang yang ada di belakangnya menutupinya. Aku bertanya tentang orang itu, mereka menjawab, 'Dia adalah Al fadhl bin Abbas RA, dan manusia saat itu sangat penuh.' Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Manusia, janganlah kalian saling*

membunuh satu sama lain. Apabila kalian melempar jumrah, maka lemparkanlah dengan batu kerikil." **(hasan)**

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُــولَ اللهِ ﷺ عِنْدَ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ رَاكِبًا وَرَأَيْتُ بَيْنَ أَصَابِعِهِ حَجَرًا فَرَمَى وَرَمَى النَّاسُ.

1967. *Diriwayatkan dari Sulaiman bin Amru bin Al Ahwash, dari ibunya, dia berkata, "Saya telah melihat Nabi SAW ketika di jumrah Aqabah ia sedang berkendaraan. Saya telah melihat di antara jemarinya ada batu, dan beliau melemparnya maka manusia ikut melemparnya."* **(shahih)**

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ عَنْ أُمِّهِ ... بِإِسْنَادِهِ فِي مِثْــلِ هَــذَا الْحَدِيثِ زَادَ وَلَمْ يَقُمْ عِنْدَهَا.

1968. *Diriwayatkan dari Sulaiman bin Amru bin Ahwash, dari ibunya, dengan sanad dan redaksi yang sama dengan Hadits di atas. Namun ada tambahan kalimat "Tapi Nabi tidak berdiri di sisi perempuannya."* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي الْجِمَارَ فِي الأَيَّامِ الثَّلاَثَةِ بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ مَاشِــيًا ذَاهِبًا وَرَاجِعًا وَيُخْبِرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1969. *Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwasanya dahulu dia mendatangi tempat jumrah pada hari yang tiga setelah hari kurban dengan berjalan kaki pulang pergi, dan ia mengabarkan bahwa Nabi mengerjakannya seperti itu.* **(shahih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَــوْمَ النَّحْرِ يَقُولُ: لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ فَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلِّي لاَ أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِــي هَذِهِ.

1970. *Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku telah melihat Nabi SAW melontar jumrah dari atas kendaraannya di hari kurban seraya berkata, 'Hendaknya kalian mengambil manasik kalian, karena sesungguhnya aku tidak tahu apakah setelah ini aku dapat berhaji lagi atau tidak.'"* **(*shahih:* Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى فَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

1971. *Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku telah melihat Nabi melontar jumrah dari atas kendaraannya pada hari raya kurban di waktu dhuha. Adapun setelah itu, ia melaksanakannya setelah tergelincirnya matahari."* **(*shahih:* Muslim)**

عَنْ وَبَرَةَ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ مَتَى أَرْمِي الْجِمَارَ؟ قَالَ: إِذَا رَمَى إِمَامُكَ فَارْمِ فَأَعَدْتُ عَلَيْهِ الْمَسْأَلَةَ فَقَالَ: كُنَّا نَتَحَيَّنُ زَوَالَ الشَّمْسِ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ رَمَيْنَا.

1972. *Diriwayatkan dari Wabarah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Kapan aku melontar jumrah?' Ia menjawab, 'Apabila imam kamu melontar, maka melontarlah kamu.' Aku kembali bertanya kepada Ibnu Umar RA, kemudian ia menjawab, 'Dahulu kami telah melontar pada saat tergelincirnya matahari, maka apabila matahari telah tergelincir, mulailah kami melontar.'"* **(*shahih:* Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ حِينَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مِنًى فَمَكَثَ بِهَا لَيَالِيَ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ يَرْمِي الْجَمْرَةَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، كُلَّ جَمْرَةٍ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَيَقِفُ عِنْدَ الأُولَى، وَالثَّانِيَةِ، فَيُطِيلُ الْقِيَامَ وَيَتَضَرَّعُ وَيَرْمِي الثَّالِثَةَ وَلاَ يَقِفُ عِنْدَهَا.

1973. *Diriwayatkan Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan thawaf ifadhah di hari akhir kurban, ketika telah*

melaksanakan shalat dzuhur. Kemudian beliau kembali ke Mina, dan bermalam di Mina pada malam hari-hari tasyriq. Beliau melempar Jumrah ketika matahari tergelincir. Setiap lemparan jumrah dengan tujuh buah batu, pada setiap batu beliau mengucapkan takbir. Kemudian beliau berdiam ketika jumrah yang pertama dan jumrah yang kedua dengan melamakan waktu berdiri. Kemudian beliau melakukan jumrah yang ketiga dengan tidak berhenti. **(shahih),** kecuali kalimat *"Ketika beliau telah melaksanakan shalat dzuhur"*, ini adalah munkar.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا انْتَهَى إِلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى جَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ وَمِنًى عَنْ يَمِينِهِ وَرَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ وَقَالَ: هَكَذَا رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

1974. *Diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Ketika sampai pada pelaksanaan jumrah kubra, ia menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina berada pada sebelah kanannya, kemudian melontar jumrah dengan tujuh buah batu. Lalu berkata "Beginilah pelaksanaaan jumrah yang dilakukan oleh orang yang diturunkan kepadanya surah Al Baqarah (Muhammad SAW)."* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ لِرِعَاءِ الإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُونَ الْغَدَ، وَمِنْ بَعْدِ الْغَدِ بِيَوْمَيْنِ، وَيَرْمُونَ يَوْمَ النَّفْرِ.

1975. *Diriwayatkan oleh Ashim bin Adi, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberikan keringanan bagi penggembala ternak untuk melontar jumrah pada hari kurban. Kemudian mereka melontar jumrah pada hari esoknya, dua hari setelah itu pun masih diperbolehkan, dan mereka melempar jumrah pada hari nafar.* **(*shahih*)**

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ لِلرِّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا.

1976. *Diriwayatkan oleh Ashim bin Adi, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan rukhshah kepada penggembala unta untuk melempar satu hari dan meninggalkannya satu hari."* **(shahih)**

عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ يَقُولُ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجِمَارِ قَالَ: مَا أَدْرِي أَرَمَاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسِتٍّ أَوْ بِسَبْعٍ.

1977. *Diriwayatkan oleh Abu Mijlaz, dia berkata, " Saya bertanya kepada Ibnu Abbas tentang sesuatu yang berkenaan dengan melempar Jumrah, dia kemudian berkata, 'Saya tidak tahu, apakah Rasuluallah melempar jumrah dengan tujuh batu atau dengan enam batu.'"* **(shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَمَى أَحَدُكُمْ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَقَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ.

1978. *Diriwayatkan dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian telah melaksankan jumrah aqabah, maka telah halal baginya segala sesuatu (yang sewaktu melaksanakan haji diharamkan), kecuali perempuan.'"* **(shahih)**

79. Mencukur Rambut

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَالْمُقَصِّرِينَ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ.

1979. *Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, sayangilah mereka yang bercukur sampai habis (botak)." Kemudian para sahabat berkata, "Ya Raulullah, bagaimana dengan mereka yang mencukur tidak sampai habis?" Nabi menjawab, "Ya Allah, sayangilah mereka yang mencukur sampai habis." Mereka bertanya lagi, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan mereka yang tidak mencukur sampai habis." Rasulullah SAW menjawab, "Ya Allah,*

sayangilah juga mereka yang tidak mencukur sampai habis." (***shahih*, *Muttafaq Alaih***)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

1980. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW mencukur rambut kepalanya sampai habis ketika beliau melakanakan haji wada'.* (***Shahih*. *Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ بِمِنًى فَدَعَا بِذِبْحٍ فَذُبِحَ ثُمَّ دَعَا بِالْحَلَّاقِ فَأَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْمَنِ فَحَلَقَهُ فَجَعَلَ يَقْسِمُ بَيْنَ مَنْ يَلِيهِ الشَّعْرَةَ وَالشَّعْرَتَيْنِ ثُمَّ أَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْسَرِ فَحَلَقَهُ ثُمَّ قَالَ: هَا هُنَا أَبُو طَلْحَةَ فَدَفَعَهُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ.

1981. *Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melontar jumrah aqabah pada hari kurban, kemudian beliau kembali ke Mina. Beliau mengajak untuk berkurban, dan beliau pun memotong hewan kurban. Kemudian beliau mengajak bercukur, maka beliau mengambil rambutnya yang sebelah kanan untuk dicukurnya. Kemudian memberikannya kepada yang berada di belakangnya beberapa helai rambut. Kemudian beliau mengambil bagian kiri dari kepalanya dan mencukurnya. Setelah itu beliau berkata, 'Di sini wahai Abu Thalhah,' kemudian beliau memberikannya kepada Abu Thalhah."* (***shahih*, Muslim**)

عَنْ أَنَسٍ ... بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا، قَالَ فِيهِ: قَالَ لِلْحَالِقِ: ابْدَأْ بِشِقِّي الأَيْمَنِ فَاحْلِقْهُ

1982. *Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, dengan sanad seperti ini, ia berkata dalam Hadits ini bahwa ia pernah berkata kepada orang yang bercukur, "Mulailah dengan sebelah kanan, dan cukurlah."* (***Shahih***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسْأَلُ يَوْمَ مِنًى؟ فَيَقُولُ: لاَحَرَجَ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ قَالَ: اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ قَالَ إِنِّي أَمْسَيْتُ وَلَمْ أَرْمِ قَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ.

1983. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, "Sesungguhnya Nabi SAW ketika hari Mina pernah ditanya (tentang mendahulukan serta memajukan sebagian pekerjaan), kemudian Nabi berkata 'Tidak apa apa.' Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, 'Saya mencukur sebelum melaksankan kurban' Nabi bersabda, 'Sembelih saja, tidak apa apa' Kemudian ada yang berkata 'Sampai masuk waktu sore saya belum melempar' Nabi menjawab, 'lemparlah, tidak mengapa.'"* (***shahih, Muttafaq Alaih***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ حَلْقٌ إِنَّمَا عَلَى النِّسَاءِ التَّقْصِيرُ.

1984. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada kewajiban bagi para wanita untuk mencukur sampai habis (botak), yang ada hanyalah sekedar mencukur.'"* (***shahih***)

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: أَخْبَرَتْنِي أُمُّ عُثْمَانَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ الْحَلْقُ إِنَّمَا عَلَى النِّسَاءِ التَّقْصِيرُ.

1985. *Diriwayatkan oleh Shafiyah binti Syaibah, beliau berkata, "Ummu Utsman binti Abi Sufyan telah mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas RA berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada kewajiban bagi wanita untuk menggunduli rambutnya, yang ada hanyalah sekedar mencukur saja."'"* (***shahih***)

80. Umrah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ.

1986. *Diriwyatakan oleh Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksankan umrah sebelum melaksankan haji."* **(Shahih, Bukhari)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَاللهِ مَا أَعْمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَائِشَةَ فِي ذِي الْحِجَّةِ إِلاَّ لِيَقْطَعَ بِذَلِكَ أَمْرَ أَهْلِ الشِّرْكِ فَإِنَّ هَذَا الْحَيَّ مِنْ قُرَيْشٍ وَمَنْ دَانَ دِينَهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ إِذَا عَفَا الْوَبَرْ، وَبَرَأَ الدَّبَرْ، وَدَخَلَ صَفَرْ فَقَدْ حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرْ، فَكَانُوا يُحَرِّمُونَ الْعُمْرَةَ حَتَّى يَنْسَلِخَ ذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ.

1987. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Demi Allah, Rasulullah tidak mengumrahkan Aisyah ketika bulan Dzulhijjah melainkan dimaksudkan untuk memutuskan perbuatan kaum musyrik, karena sesungguhnya perbuatan ini (mengharamkan umrah di bulan Dzulhijjah) berasal dari kaum Quraisy dan mereka yang berkeyakinan dengan keyakinan atau kebiasaan kaum Quraisy. Mereka (kaum Qurasiy seringkali berkata "Apabila telah masuk waktu safar, maka diperboleh-kan untuk berumrah. Mereka dahulu mengharamkan umrah sampai habisnya bulan Dzulhijjah dan Muharram."* **(hasan. Muttafaq Alaih)**, tanpa ada perkataan Ibnu Abbas RA yang berbunyi, *"Demi Allah...dan kaum musyrik."*

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنِي رَسُولُ مَرْوَانَ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَى أُمِّ مَعْقِلٍ قَالَتْ: كَانَ أَبُو مَعْقِلٍ حَاجًّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمَّا قَدِمَ قَالَتْ أُمُّ مَعْقِلٍ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ عَلَيَّ حَجَّةً، فَانْطَلَقَا يَمْشِيَانِ حَتَّى دَخَلاَ عَلَيْهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَلَيَّ حَجَّةً وَإِنَّ لأَبِي مَعْقِلٍ بَكْرًا قَالَ أَبُو مَعْقِلٍ: صَدَقَتْ جَعَلْتُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطِهَا، فَلْتَحُجَّ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ فِي

سَبِيلِ اللهِ فَأَعْطَاهَا الْبَكْرَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي امْرَأَةٌ قَدْ كَبِرْتُ وَسَقِمْتُ فَهَلْ مِنْ عَمَلٍ يُجْزِئُ عَنِّي مِنْ حَجَّتِي؟ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تُجْزِئُ حَجَّةً.

1988. *Diriwayatkan dari Abu bakar bin Abdurrahman, ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku utusan Marwan yang diutus kepada Ummu Ma'qal, dia berkata, 'Dahulu, Abu Ma'qal melaksankan haji bersama Rasulullah SAW. Ketika dia (Abu Maqal) datang, ia (Ummu Maqal) berkata, "Engkau telah mengetahui bahwasanya aku berkeinginan melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW, (tetapi aku tidak mempunyai kesempatan)," kemudian keduanya berjalan, sampai keduanya menghadap kepada Rasulullah SAW.' Ummu Ma'qal berkata kepada Nabi, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku wajib melaksankan haji, Abu Ma'qal mempunyai unta,' Kemudian Abu Ma'qal berkata, 'Ia (istriku) benar, dan aku telah menjadikannya untuk digunakan di jalan Allah SWT (Perang dan jihad).' Nabi SAW bersabda, 'Berikanlah kepadanya (kepada sang istri), dan tunaikanlah haji dengan menggunkan unta tersebut, sesunguhnya haji itu termasuk sabilillah.' Abu Ma'qal memberikannya kepada Ummu Ma'qal, setelah itu, Ummu Maqal berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang telah berusia lanjut dan dalam keadaan sakit, apakah ada pekerjan lain yang menyamai ibadah hajiku.' Rasulullah SAW menjawab, "Umrah pada bulan Ramadhan dapat menempati posisi haji.'"* **(*shahih*)**, tanpa perkataan wanita *"Seorang wanita... hajiku"*

عَنْ أُمِّ مَعْقِلٍ قَالَتْ: لَمَّا حَجَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَجَّةَ الْوَدَاعِ وَكَانَ لَنَا جَمَلٌ فَجَعَلَهُ أَبُو مَعْقِلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَصَابَنَا مَرَضٌ وَهَلَكَ أَبُو مَعْقِلٍ وَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ حَجِّهِ جِئْتُهُ فَقَالَ يَا أُمَّ مَعْقِلٍ مَا مَنَعَكِ أَنْ تَخْرُجِي مَعَنَا قَالَتْ لَقَدْ تَهَيَّأْنَا فَهَلَكَ أَبُو مَعْقِلٍ وَكَانَ لَنَا جَمَلٌ هُوَ الَّذِي نَحُجُّ عَلَيْهِ فَأَوْصَى بِهِ أَبُو مَعْقِلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ قَالَ: فَهَلاَّ خَرَجْتِ عَلَيْهِ فَإِنَّ الْحَجَّ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَمَّا إِذْ فَاتَتْكِ هَذِهِ الْحَجَّةُ مَعَنَا فَاعْتَمِرِي فِي رَمَضَانَ فَإِنَّهَا

كَحَجَّةٍ فَكَانَتْ تَقُولُ الْحَجُّ حَجَّةٌ وَالْعُمْرَةُ عُمْرَةٌ وَقَدْ قَالَ هَذَا لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا أَدْرِي أَلِيَ خَاصَّةً.

1989. *Diriwayatakan dari Ummu Maqal, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW melaksanakan ibadah haji, yaitu haji wada', kami mempunyai seekor unta. Kemudian unta tersebut dijadikan oleh Abu Ma'qal untuk fisabilillah. Setelah itu kami terkena penyakit, dan Abu Ma'qal meninggal setelah melaksankan haji bersama Nabi SAW, kemudian Nabi keluar. Ketika beliau selesai melaksanakan ibadah haji, aku mendatanginya dan Rasulullah berkata, 'Wahai Ummu Ma'qal, apa yang membuatmu tidak berangkat (haji) bersama kami?' Ummu Ma'qal berkata, 'Kami telah siap siap, akan tetapi Abu Ma'qal sakit, kami mempunyai seekor unta, dan Abu Ma'qal telah berwasiat agar dipakai untuk kepentingan fisabilillah,' Kemudian Nabi menjawab, 'Kenapa engkau tidak keluar dengan menggunakan unta itu? sesunguhnya hal itu termasuk kepentingan fisabilillah. Jika engkau tidak dapat melaksanakn haji bersama kami, maka berumrahlah di bulan Ramadhan, karena sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan seperti haji.'"*

Ummu Ma'qal dahulu pernah berkata, "Haji adalah haji, dan umrah adalah umrah." Rasulullah SAW telah mengatakan hal seperti itu kepadaku, aku tak tahu apakah hal tersebut hanya khusus untukku. **(*shahih*)**, tanpa kalimat *"Ummu Maqal pernah berkata..."*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْحَجَّ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا: أَحِجَّنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى جَمَلِكَ؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ قَالَتْ: أَحِجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلَانٍ قَالَ: ذَاكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَرَحْمَةَ اللهِ وَإِنَّهَا سَأَلَتْنِي الْحَجَّ مَعَكَ قَالَتْ: أَحِجَّنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ مَا عِنْدِي مَا أُحِجُّكِ عَلَيْهِ فَقَالَتْ: أَحِجَّنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلَانٍ فَقُلْتُ: ذَاكَ حَبِيسٌ فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَحْجَجْتَهَا عَلَيْهِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللهِ قَالَ: وَإِنَّهَا

أَمَرَتْنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا يَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَقْرِئْهَا السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللهِ وَبَرَكَاتِهِ وَأَخْبِرْهَا أَنَّهَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي يَعْنِي عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ.

1990. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sewaktu Rasulullah SAW ingin melaksankan haji, ada seorang wanita yang berkata kepada suaminya, 'Hajikanlah saya bersama Rasulullah SAW dengan untamu.' Sang suami menjawab, 'Tak ada yang dapat saya berikan untuk hajimu.' Kemudian si wanita berkata lagi, 'Hajikanlah aku dengan untamu.' Sang suami menjawab, 'Unta itu khusus untuk kepentingan fisabilillah.' Laki laki tersebut datang menemui Nabi SAW, dan berkata, 'Wahai Rasulullah, istriku menyampaikan salam untukmu, ia meminta kepadaku agar ia dapat haji bersama engkau.' Ia (istriku) berkata, 'Hajikanlah diriku bersama Nabi,' Kemudian aku menjawab, 'Aku tidak punya sesuatu yang dapat kuberikan untuk hajimu.' Ia (sang istri) berkata lagi, 'Hajikanlah aku dengan untamu.' Aku katakan, 'Unta Itu hanya diperuntukkan untuk kepentingan fisabilillah.' Kemudian Nabi SAW bersabda, 'Sesungguhnya jika engkau menghajikannya dengan unta itu, maka hal tersebut termasuk fisabilillah.' Sang suami bertanya lagi, 'Sesungguhnya istriku bertanya lagi, "Adakah yang dapat menyamai hajinya bersamamu?"' Kemudian Nabi SAW menjawab, 'Sampaikanlah salam kepadanya, dan kabarkanlah bahwa sesungguhnya hal tersebut menyamai haji bersamaku, –Maksudnya adalah umrah di bulan suci Ramadhan.'"* **(hasan shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَمَرَ عُمْرَتَيْنِ عُمْرَةً فِي ذِي الْقِعْدَةِ وَعُمْرَةً فِي شَوَّالٍ.

1991. *Diriwayatkan dari Aisyah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW berumrah sebanyak dua kali, yang pertama di bulan Dzulqa'dah, dan yang kedua di bulan Syawal.* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَرْبَعَ عُمَرٍ: عُمْـــرَةَ الْحُدَيْبِيَـــةِ، وَالثَّانِيَةَ حِينَ تَوَاطَئُوا عَلَى عُمْرَةٍ مَنْ قَابِلٍ، وَالثَّالِثَةَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَالرَّابِعَـــةَ الَّتِي قَرَنَ مَعَ حَجَّتِهِ.

1993. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan umrah sebanyak empat kali, umrah pada saat perjanjian hudaibiyah, yang kedua di tahun berikutnya, yang ketiga dari Ji'ranah, dan yang keempat ketika beliau melaksanakannya berbarengan dengan hajinya (di tahun kesepuluh –penerj.) "* **(shahih)**

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقِعْـــدَةِ إِلاَّ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ: عُمْرَةً زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ أَوْ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ فِـــي ذِي الْقِعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْجِعْرَانَةِ، حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقِعْدَةِ، وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ.

1994. *Diriwayatkan dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW melaksankan umrah sebanyk empat kali, semuanya dilakukan dalam bulan Dzulqa'dah, kecuali umrah yang beliau kerjakan bersama hajinya, yaitu umrah ketika melakukan perjanjian hudaibiyah, atau dari permulaan hudaibiyah, umrah qadha` di bulan Dzulqa'dah, umrah dari Ji'ranah, ketika beliau membagikan harta ghanimah Hunain pada bulan Dzulqa'dah, dan umrah yang dilàkukan berbarengan dengan hajinya.* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)**

81. Seorang Wanita yang Telah Berniat Umrah, Kemudian Sebelum Ia Dapat Menyempurnakan Umrahnya, Datang Haid Sampai Masuk Waktu Haji, Lalu Ia Membatalkan umrahnya, Apakah Ia wajib Mengqadha` Umrahnya?

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَرْدِفْ أُخْتَكَ عَائِشَةَ فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ فَإِذَا هَبَطْتَ بِهَا مِنَ الأَكَمَةِ فَلْتُحْرِمْ فَإِنَّهَا عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ.

1995. *Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah SAW berkata kepada Abdurahman, "Wahai Abdurrahman, temanilah saudaramu, Aisyah, dan umrahkanlah dia dari Tan'im, Jika ia telah sampai dari Al Akmah, maka hendaknya dia berumrah, karena yang demikian adalah umrah yang diterima."* **(*shahih. Muttafaq Alaih*)**

عَنْ مُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْجِعْرَانَةَ فَجَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَرَكَعَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَحْرَمَ، ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَاسْتَقْبَلَ بَطْنَ سَرِفَ حَتَّى لَقِيَ طَرِيقَ الْمَدِينَةِ فَأَصْبَحَ بِمَكَّةَ كَبَائِتٍ.

1996. *Diriwayatkan dari Muharrisy Al Ka'bi, dia berkata, "Rasulullah SAW memasuki Ji'ranah, kemudian beliau mendatangi masjid, setelah itu Nabi malakukan ruku' atas kehendak Allah, melaksanakan ihram, dan beliau malanjutkan perjalanannya menuju suatu daerah yang bernama Batna Sarifa sampai pada jalan yang menuju Madinah hingga beliau sampai di Makkah dan bermalam di situ."* **(*shahih*)**, tanpa adanya kalimat *"Ruku'nya Nabi Di masjid,"* karena kalimat tersebut munkar.

82. Bermukim Ketika Umrah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقَامَ فِي عُمْرَةِ الْقَضَاءِ ثَلاَثًا.

1997. *Diriwayatakan dari Ibnu Abbas RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bermalam selama tiga hari ketika melaksanakan umrah qadha.*

(***shahih Muttafaq Alaih***)

83. Thawaf Ifadhah dalam Haji

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ صَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًـى يَعْنِـي رَاجِعًا.

1998. *Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, sesugguhnya Rasulullah SAW melaksanakan thawaf ifadhah pada hari kurban, kemudian beliau melaksanakan shalat zhuhur di Mina -maksudnya adalah kembali ke Mina-.* (***shahih, Muslim***).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ يُحَدِّثَانِهِ جَمِيعًا ذَاكَ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي يَصِيرُ إِلَـيَّ فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَسَاءَ يَوْمِ النَّحْرِ فَصَارَ إِلَيَّ وَدَخَلَ عَلَيَّ وَهْـبُ ابْـنُ زَمْعَةَ وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ آلِ أَبِي أُمَيَّةَ مُتَقَمِّصَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِوَهْـبٍ هَلْ أَفَضْتَ أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ ﷺ: انْزِعْ عَنْـكَ الْقَمِيصَ قَالَ: فَنَزَعَهُ مِنْ رَأْسِهِ وَنَزَعَ صَاحِبُهُ قَمِيصَهُ مِنْ رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَ: وَلِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ هَذَا يَوْمٌ رُخِّصَ لَكُمْ إِذَا أَنْتُمْ رَمَيْتُمُ الْجَمْـرَةَ أَنْ تَحِلُّوا يَعْنِي مِنْ كُلِّ مَا حُرِمْتُمْ مِنْهُ إِلاَّ النِّسَاءَ، فَإِذَا أَمْسَيْتُمْ قَبْلَ أَنْ تَطُوفُـوا هَذَا الْبَيْتَ صِرْتُمْ حُرُمًا كَهَيْئَتِكُمْ قَبْلَ أَنْ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطُوفُوا بِهِ.

1999. *Diriwayatkan dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ketika malam Rasululah SAW kembali bersamaku, yaitu malam pada hari nahr, masuklah seorang yang bernama Wahab bin Zam'ah, bersamanya seorang laki laki dari keluarga Abu Umayyah, keduanya mengenakan baju. Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Wahab, 'Apakah engkau telah melaksankan thawaf ifadhah wahai Abu Abdullah?' Abu Abdullah menjawab, 'Belum wahai Rasulullah' Nabi berkata lagi, 'Tanggalkan bajumu.'" Berkata perawi, "Kemudian ia mencopot bajunya dari arah kepala, begitu juga temannya melakukan hal yang*

sama. Wahab berkata, 'Kenapa wahai Rasulullah? sesungguhnya sekarang adalah hari diberikan rukhshah kepada kalian (para jemaah haji), apabila kalian telah melempar jumrah (Aqabah dihari kurban), dihalalkan untuk kalian kecuali wanita. Apabila kalian telah memasuki waktu sore dan belum melaksankan thawaf di hari kurban, maka kalian masih berstatus ihram, sebagaimana keadaan kalian sebelum melempar jumrah, sampai kalian selesai melaksanakan thawaf.'" (**hasan shahih**)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَرْمُلْ فِي السَّبْعِ الَّذِي أَفَاضَ فِيهِ.

2001. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW tidak berjalan cepat ketika melaksanakan thawaf ifadhah dengan mengelilinginya tujuh kali putaran di (Ka'bah) Baitullah".* (**shahih**)

84. Thawaf Wada'

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ فَقَالَ النَّبِـيُّ ﷺ لاَ يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

2002. *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika manusia kembali ke segala arah (dari tempat mereka datang), maka Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorangpun kembali (ke rumahnya) sehingga ia mengakhiri hajinya dengan thawaf (wada') di (Ka'bah) Baitullah.'"* (**shahih, Muttafaq Alaih**)

85. Wanita yang Haid Meninggalkan (Makkah) Setelah Thawaf Ifadhah

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ فَقِيلَ: إِنَّهَا قَدْ حَاضَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَعَلَّهَا حَابِسَتُنَا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا قَدْ أَفَـــاضَتْ فَقَالَ: فَلاَ إِذًا.

2003. *Dari Aisyah, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa Shafiyyah binti Huyay berkata kepada beliau bahwa ia mengalami haid. Rasulullah SAW*

bersabda (kepada para sahabatnya), "Mungkin ia yang menahan kita (tidak dapat keluar dari Makkah)." Mereka berkata, 'Tapi ia telah melaksanakan thawaf ifadhah,' Rasulullah SAW bersabda, 'Kalau begitu tidak, (artinya ia boleh keluar dari Makkah).'" **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ تَحِيضُ؟ قَالَ: لِيَكُنْ آخِرُ عَهْدِهَا بِالْبَيْتِ قَالَ فَقَالَ الْحَارِثُ كَذَلِكَ أَفْتَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَرِبْتَ عَنْ يَدَيْكَ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ سَأَلْتَ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِكَيْ مَا أُخَالِفَ.

2004. *Dari Harits bin Abdullah bin Aus, ia berkata, "Aku mendatangi Umar bin Khaththab, aku bertanya kepadanya tentang wanita yang mengerjakan thawaf ifadhah pada hari raya kurban, kemudian datang haid (setelah itu)." Ia berkata, "hendaknya ia mengakhiri hajinya di Baitullah," ia mengatakan bahwa Harits berkata, "Begitulah Rasulullah berfatwa kepadaku." Ia mengatakan bahwa Umar berkata, "Kamu telah mengencangkan kedua tanganmu, kamu bertanya kepadaku tentang sesuatu yang telah kamu tanyakan kepada Rasulullah SAW agar aku tidak menentang (pendapat itu)."* **(shahih)**, akan tetapi dinasakh dengan Hadits yang sebelumnya.

86. Thawaf Wada'

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَحْرَمْتُ مِنَ التَّنْعِيمِ بِعُمْرَةٍ فَدَخَلْتُ فَقَضَيْتُ عُمْرَتِي وَانْتَظَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالأَبْطَحِ حَتَّى فَرَغْتُ وَأَمَرَ النَّاسَ بِالرَّحِيلِ قَالَتْ: وَأَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْبَيْتَ فَطَافَ بِهِ ثُمَّ خَرَجَ.

2005. *Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku berihram dari Tan'im untuk mengerjakan umrah, kemudian aku masuk (ke Baitullah) dan aku selesaikan ibadah umrahku, sedangkan Rasulullah SAW menungguku di Al Abthah. Setelah aku selesai, Rasulullah SAW memerintahkan orang-*

orang untuk pergi. Ia (Aisyah) berkata, "Rasulullah SAW datang ke Baitullah, kemudian langsung mengerjakan thawaf (wada') di Baitullah, kemudian beliau keluar. " **(*shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْتُ مَعَهُ تَعْنِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي النَّفْرِ الآخِرِ فَنَزَلَ الْمُحَصَّبَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَلَمْ يَذْكُرِ ابْنُ بَشَّارٍ قِصَّةَ بَعْثِهَا إِلَى التَّنْعِيمِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ قَالَتْ ثُمَّ جِئْتُهُ بِسَحَرٍ فَأَذَّنَ فِي أَصْحَابِهِ بِالرَّحِيلِ فَارْتَحَلَ فَمَرَّ بِالْبَيْتِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ فَطَافَ بِهِ حِينَ خَرَجَ ثُمَّ انْصَرَفَ مُتَوَجِّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ.

2006. *Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku keluar bersamanya, yaitu bersama Nabi SAW pada Nafar akhir (tsani), lalu beliau mampir di Al Muhashshab. Aku mendatanginya pada waktu sahur, beliau mengizinkan para sahabatnya pergi, maka beliaupun pergi, sehingga beliau melewati Baitullah sebelum shalat shubuh. Beliau melakukan thawaf di Baitullah ketika mau keluar, kemudian beliau pergi meninggalkan (Baitullah) menuju ke Madinah.* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

87. Berhenti (Istirahat) di Tempat Melontar Jumrah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنَّمَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُحَصَّبَ لِيَكُونَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ وَلَيْسَ بِسُنَّةٍ فَمَنْ شَاءَ نَزَلَهُ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَنْزِلْهُ.

2008. *Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW berhenti di tempat peristirahatan agar beliau keluar dalam kondisi yang paling baik, hal ini bukanlah sunah. Barangsiapa yang ingin mampir, diperbolehkan baginya mampir, dan barangsiapa yang tidak ingin beristirahat, maka ia boleh tidak mampir. "* (***shahih***, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

عَنْ أَبِي رَافِعٍ لَمْ يَأْمُرْنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أُنْزِلَهُ وَلَكِنْ ضَرَبْتُ قُبَّتَهُ فَنَزَلَهُ. قِيلَ: وَكَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقِيلَ: يَعْنِي فِي الأَبْطَحِ.

2009. *Dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah SAW tidak memerintahkan kepadaku mampir untuk beristirahat, akan tetapi aku berjalan mengikutinya di belakang beliau, lalu beliau mampir di tempat peristirahatan."*

Pada lafazh yag lain, "Ia membawa barang-barang Nabi SAW."

Pada riwayat lain ia mengatakan bahwa tempat peristirahatan itu terletak di Al Abthah. **(*shahih*, Muslim)**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ، يَا رَسُولَ اللهِ أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا فِي حَجَّتِهِ؟ قَالَ: هَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيْلٌ مَنْزِلاً ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ نَازِلُونَ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ قَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ يَعْنِي الْمُحَصَّبَ وَذَلِكَ أَنْ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ أَنْ لاَ يُنَاكِحُوهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوهُمْ وَلاَ يُؤْوُوهُمْ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَالْخَيْفُ الْوَادِي.

2010. *Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, di mana engkau akan mampir esok hari? Yaitu dalam melaksanakan haji,' beliau bersabda, 'Apakah Aqil menyiapkan bagi kita sebuah rumah?' kemudian beliau bersabda, 'Kita akam mampir di Khaf Bani Kinanah, tempat di mana orang Quraisy saling berbagi atas orang kafir,' -yang dimaksud adalah tempat peristirahatan-. Yang demikian itu karena bani Kinanah telah menjadikan orang Quraisy sebagai sekutu untuk menyerang bani Hasyim, yaitu agar mereka tidak menikahi mereka, dan tidak mengadakan jual beli dengan mereka, dan tidak memberikan tempat perlindungan kepada mereka."*

Az-Zuhri berkata, "Kalimat 'Al Khaif' artinya adalah lembah (suatu tempat di padang pasir yang terdapat di dalamnya mata air)." **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ حِينَ أَرَادَ أَنْ يَنْفِرَ مِنْ مِنًى نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ أَوَّلَهُ، وَلاَ ذَكَرَ الْخَيْفَ الْوَادِي.

2011. *Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda ketika ingin pergi keluar dari Mina, "Kita akan mampir (untuk beristirahat) esok hari." Ia*

mengingat perkataan beliau yang seperti itu, dan tidak mengingat lafazh awalnya, juga tidak menyebutkan lembah tempat peristirahatannya. **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَهْجَعُ هَجْعَةً بِالْبَطْحَاءِ ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

2012. *Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar tidur sekejap pada malam hari di Al Bathha', kemudian ia masuk ke Makkah, dan menyangka bahwa Rasulullah SAW (selalu) melakukan yang demikian itu.* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْبَطْحَاءِ ثُمَّ هَجَعَ بِهَا هَجْعَةً ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

2013. *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melaksanakan shalat zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya' di Al Bathha', kemudian beliau tidur pada malam hari sebentar, dan masuk ke Makkah. Ibnu Umar melakukan yang seperti itu.* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

88. Orang yang Mendahulukan Satu Pekerjaan Haji dari Pekerjaan Haji Lainnya dalam Pelaksanaan Ibadah Haji

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمِنًى يَسْأَلُونَهُ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَمْ أَشْعُرْ فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ قَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ قَالَ فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ أَوْ أُخِّرَ إِلاَّ قَالَ: اصْنَعْ وَلاَ حَرَجَ.

2014. *Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, bahwa sesungguhnya ia berkata, "Rasulullah SAW berhenti di Mina pada haji wada' sehingga*

(para sahabat) bertanya-tanya kepadanya. Tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku belum mencukur rambut, apakah aku harus mencukur rambut sebelum menyembelih?' Rasulullah SAW bersabda, 'Sembelihlah dan tidak ada larangan.' Kemudian datang seorang laki-laki lainnya, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku belum mencukur rambut, apaskah aku harus menyembelih (hewan qurban) sebelum aku meluntar jumrah?' beliau bersabda, 'luntarlah, dan tidak ada larangan,' Ia berkata (Abdullah bin Amru bin Al Ash), 'Tidaklah beliau ditanya tentang sesuatu, pekerjaan haji yang diajukan dan diakhirkan, kecuali beliau akan bersabda, "Kerjakanlah, dan tidak ada larangan.""" **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَاجًّا فَكَانَ النَّاسُ يَأْتُونَهُ فَمَنْ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ سَعَيْتُ قَبْلَ أَنْ أَطُوفَ أَوْ قَدَّمْتُ شَيْئًا أَوْ أَخَّرْتُ شَيْئًا فَكَانَ يَقُولُ: لاَ حَرَجَ، لاَ حَرَجَ، إِلاَّ عَلَى رَجُلٍ قْتَرَضَ عِرْضَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ وَهُوَ ظَالِمٌ فَذَلِكَ الَّذِي حَرِجَ وَهَلَكَ.

2015. *Dari Usamah bin Syarik, dia berkata, "Aku pergi bersama Nabi SAW untuk menunaikan haji, orang-orang mendatangi beliau, di antara mereka ada yang berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mengerjakan sa'i sebelum thawaf, aku dahulukan pekerjaan yang lain, atau aku akhirkan suatu pekerjaan yang lain. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada larangan, tidak ada larangan, kecuali atas orang yang memfitnah kehormatan seorang muslim, dan ia berbuat zhalim, maka itulah perbuatan dosa dan yang dapat membinasakannya."* **Hadits shahih.**

90. Diharamkannya Masjidil Haram Makkah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللهُ تَعَالَى عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مَكَّةَ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهِمْ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ، ثُمَّ هِيَ

حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ تَحِلُّ لُقَطَتُهَا، إِلاَّ لِمُنْشِدٍ فَقَالَ عَبَّاسٌ: أَوْ قَالَ: قَالَ الْعَبَّاسُ، يَا رَسُولَ اللهِ إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّهُ لِقُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِلاَّ الإِذْخِرَ. فَقَامَ أَبُو شَاهٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اكْتُبُوا لِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اكْتُبُوا لأَبِي شَاهٍ. قُلْتُ لِلأَوْزَاعِيِّ مَا قَوْلُهُ اكْتُبُوا لأَبِي شَاهٍ قَالَ هَذِهِ الْخُطْبَةُ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2017. *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika Allah SWT membuka dan memenangkan kota Makkah kepada Rasulullah SAW, Rasulullah SAW berdiri di hadapan mereka (orang banyak), dan berbicara dengan memulai perkataannya dengan memuji kepada Allah SWT dan mengagungkannya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah menahan tentara gajah (tidak dapat masuk) ke kota Makkah, dan memberikan kekuasaan atas kota ini kepada Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Kota Makkah ini dihalalkan bagiku satu jam (beberapa saat) di siang hari, kemudian kota Makkah ini diharamkan sampai hari kiamat, pepohonannya tidak boleh ditebang, hewan buruannya tidak boleh diburu, dan tidak dihalalkan barang temuannya kecuali bagi orang yang telah mengumumkannya.' Abbas berkata, atau ia mengatakan bahwa Abbas berkata, 'Wahai Rasulullah, kecuali tumbuhan idzkhir untuk kuburan dan rumah kita, Rasulullah SAW bersabda, 'Kecuali tumbuhan "Idzkhir". Ia menambahkan dalam satu riwayat, 'Berdirilah Abu Syah - seseorang yang berasal dari Yaman- seraya berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku menulis (Hadits ini) untuk aku," Rasulullah SAW bersabda, 'Tulislah Hadits untuk Abu Shah.' Aku berkata kepada Al Auza'i, Apa arti sabdanya, 'Tulislah Hadits Abu Syah?' ia berkata, 'Khuthbah ini yang didengar dari Rasulullah SAW.'"* **(*shahih*: *Muttafaq Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ... فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا.

2018. *Dari Ibnu Abbas ... pada kisah ini, ia berkata, "Tidak dipotong rumputnya."* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)**

91. Minuman Anggur

عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: مَا بَالُ أَهْلِ هَذَا الْبَيْتِ يَسْقُونَ النَّبِيذَ وَبَنُو عَمِّهِمْ يَسْقُونَ اللَّبَنَ وَالْعَسَلَ وَالسَّوِيقَ أَبُخْلٌ بِهِمْ أَمْ حَاجَةٌ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا بِنَا مِنْ بُخْلٍ وَلاَ بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلَكِنْ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَخَلْفَهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَرَابٍ فَأُتِيَ بِنَبِيذٍ فَشَرِبَ مِنْهُ وَدَفَعَ فَضْلَهُ إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَشَرِبَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَلِكَ فَافْعَلُوا فَنَحْنُ هَكَذَا لاَ نُرِيدُ أَنْ نُغَيِّرَ مَا قَالَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2021. *Dari Abu Bakar bin Abdullah, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa penduduk (di sekitar) Baitullah memberi minuman dengan anggur, sedangkan keturunan paman mereka memberi minuman susu, madu dan sawiq (makanan yang dibuat dari gandum yang ditumbuk)? apakah karena mereka bakhil atau karena kebutuhan mereka?' Ibnu Abbas menjawab, 'Bukan karena kebakhilan kami dan juga bukan karena kebutuhan kami, akan tetapi karena ketika Rasulullah SAW datang dari perjalanannya, dan ketika di belakangnya ada Usamah bin Zaid, Rasulullah SAW meminta untuk dibawakan minuman, maka dibawakanlah minuman kepadanya, lalu beliau meminumnya, dan memberikan sisanya kepada Usamah bin Zaid, dan ia pun meminumnya.' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Kalian telah berbuat yang terbaik, begitulah hendaknya kalian berbuat,' sehingga kami selalu mengerjakan yang demikian itu, kami tidak ingin merubah apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW."* **(shahih, Muslim.)**

92. Tinggal di Makkah

عَنْ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسْأَلُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ هَلْ سَمِعْتَ فِي الإِقَامَـــةِ بِمَكَّةَ شَيْئًا؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُـــولُ لِلْمُهَاجِرِينَ: إِقَامَةٌ بَعْدَ الصَّدْرِ ثَلاَثًا.

2022. *Dari Umar bin Abdul Aziz, sesungguhnya ia bertanya kepada As-Saib bin Yazid, "Apakah kamu pernah mendengar sesuatu (perkataan Rasulullah SAW) tentang berdiam di Makkah?" Ia berkata, "Ibnu Al Hadhrami mengabarkan kepadaku bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bagi para Muhajirin boleh tinggal (di Makkah) selama tiga hari setelah selesai mengerjakan haji dan umrah.'"* (***shahih*, *Muttafaq Alaih***)

93. Shalat di Dalam Ka'bah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْـــدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ وَبِلاَلٌ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ فَمَكَثَ فِيهَا قَالَ عَبْــدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فَسَأَلْتُ بِلاَلاً حِينَ خَرَجَ مَاذَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: جَعَــلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَثَلاَثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْـــتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ثُمَّ صَلَّى.

2023. *Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah, bersamanya Usamah bin Zaid, Usman bin Thalhah Al Hajabi dan Bilal, beliau menutup Ka'bah, dan diam di dalamnya. Abdullah bin Umar berkata, "Aku bertanya kepada Bilal ketika ia keluar, 'Apa yang diperbuat oleh Rasulullah SAW (di dalam Ka'bah)?' maka ia menjawab, 'Beliau menjadikan sebuah tiang di sebelah kirinya, dan dua tiang di sebelah kanannya, dan tiga tiang di belakangnya, Ka'bah ketika itu berdiri dengan enam tiang, kemudian beliau mengerjakan shalat.'"* (***shahih*, *Muttafaq Alaih***).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ... بِهَذَا قَالَ: ثُمَّ صَلَّى وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ ثَلاثَةُ أَذْرُعٍ.

2024. *Dari Abdullah bin Umar, dengan riwayat ini, ia berkata, "Kemudian beliau melakukan shalat dan jarak antara beliau dan kiblat hanya tiga jengkal."* **(shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ... بِهَذَا، قَالَ وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى؟

2025. *Dari Ibnu Umar...seperti ini, dia berkata, "Aku lupa menanyakannya, berapa raka'at beliau shalat?"* **(*shahih*, Muslim)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ؟ قَالَ: صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

2026. *Dari Abdurrahman bin Shafwan, ia berkata, "Aku berkata kepada Umar bin Khaththab, 'Apa yang Rasulullah SAW lakukan ketika masuk ke dalam Ka'bah?' Dia berkata, 'Beliau shalat dua raka'at.'"* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَبَى أَنْ يَدْخُلَ الْبَيْتَ وَفِيهِ الآلِهَةُ فَأَمَرَ بِهَا فَأُخْرِجَتْ قَالَ فَأُخْرِجَ صُورَةُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَعِيلَ وَفِي أَيْدِيهِمَا الأَزْلامُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَاتَلَهُمُ اللهُ، وَاللهِ لَقَدْ عَلِمُوا مَا اسْتَقْسَمَا بِهَا قَطُّ قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ الْبَيْتَ فَكَبَّرَ فِي نَوَاحِيهِ وَفِي زَوَايَاهُ ثُمَّ خَرَجَ وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ.

2027. *Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW ketika datang ke Makkah, beliau menolak memasuki Ka'bah karena di dalamnya terdapat patung-patung sembahan (mereka), sehingga beliau memerintahkan (untuk dikeluarkan), maka berhala-berhala itu dikeluarkan, ia berkata, "Maka dikeluarkanlah (darinya) gambar Ibrahim dan Ismail, di tangan keduanya terdapat anak panah." Rasulullah SAW bersabda, "Semoga*

Allah memerangi mereka, demi Allah, tidaklah keduanya bersumpah dengannya sama sekali." Dia berkata, "Kemudian beliau masuk ke dalam Ka'bah Baitullah seraya bertakbir di segala sisinya, dan pada setiap sudut-sudutnya, kemudian beliau keluar tanpa mengerjakan shalat di dalamnya." (***shahih***, **Bukhari**)

94. Shalat di Hijr Ismail

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَدْخُلَ الْبَيْتَ فَأُصَلِّيَ فِيهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِي فَأَدْخَلَنِي فِي الْحِجْرِ فَقَالَ: صَلِّي فِي الْحِجْرِ إِذَا أَرَدْتِ دُخُولَ الْبَيْتِ فَإِنَّمَا هُوَ قَطْعَةٌ مِنَ الْبَيْتِ فَإِنَّ قَوْمَكِ اقْتَصَرُوا حِينَ بَنَوُا الْكَعْبَةَ فَأَخْرَجُوهُ مِنَ الْبَيْتِ.

2028. *Dari Aisyah, ia berkata, "Aku suka memasuki Ka'bah Baitullah dan aku melakuikan shalat di dalamnya. Rasulullah SAW mengambil tanganku dan memasukkan aku ke dalam Hijir Ismail, maka beliau bersabda, 'Shalatlah di Hijir jika kamu ingin masuk ke dalam Ka'bah, karena ia tidak lain hanyalah bagian dari Ka'bah, karena kaummu memendekannya ketika membangun ka'bah, maka mengeluarkannya (Hijir Ismail) dari ka'bah.'"* (***hasan shahih***)

95. Masuk Ka'bah

عَنْ الأَسْلَمِيَّةِ تَقُولُ: قُلْتُ لِعُثْمَانَ مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ دَعَاكَ؟ قَالَ: قَالَ: إِنِّي نَسِيتُ أَنْ آمُرَكَ أَنْ تُخَمِّرَ الْقَرْنَيْنِ فَإِنَّهُ لَيْسَ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يَشْغَلُ الْمُصَلِّي.

2030. *Dari Aslamiyyah, dia berkata, "Aku berkata kepada Utsman, 'Apa yang Rasulullah SAW katakan kepadamu ketika beliau memanggilmu?' Dia berkata, 'Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku lupa memerintahkanmu untuk menutupi dua tanduk itu; karena tidak selayaknya ada*

sesuatu di dalam Ka'bah Baitullah ini yang mengganggu orang yang shalat.'"'" **Hadits *shahih.***

96. Tentang Harta Ka'bah

عَنْ شَيْبَةَ يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ قَالَ: قَعَدَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي مَقْعَدِكَ الَّذِي أَنْتَ فِيهِ فَقَالَ لاَ أَخْرُجُ حَتَّى أَقْسِمَ مَالَ الْكَعْبَةِ قَالَ قُلْتُ مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ! قَالَ: بَلَى، لأَفْعَلَنَّ قَالَ: قُلْتُ: مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ! قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: لأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ رَأَى مَكَانَهُ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُمَا أَحْوَجُ مِنْكَ إِلَى الْمَالِ فَلَمْ يُخْرِجَاهُ فَقَامَ فَخَرَجَ.

2031. *Dari Syaibah, -Ibnu Utsman- ia berkata, "Umar bin Khaththab RA telah duduk di bangku yang kamu duduki (ketika) kamu berada di dalamnya, seraya berkata, 'Aku tidak akan keluar sehingga aku membagi harta Ka'bah,' ia (Syaibah) berkata, 'Aku berkata, "Kamu tidak akan mengerjakannya."' Ia (Umar) berkata, 'Ya, aku sungguh akan mengerjakannya,' Ia (Syaibah) berkata, 'Aku berkata, "Kamu tidak akan mengerjakannya."' Ia (Umar) berkata, 'Kenapa?' aku berkata, 'Karena Rasulullah SAW telah melihat posisinya, dan juga Abu Bakar RA, padahal keduanya lebih membutuhkan kepada harta itu dari pada kamu, tapi keduanya tidak mengeluarkannya,' maka ia bangun dan keluar."*
(*shahih*, Bukhari)

98. Mendatangi Kota Madinah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى.

2033. *Dari Abu Hurairah, dari nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah kamu bersikeras mengadakan perjalanan kecuali kepada tiga masjid: Masjidil Haram, masjidku ini (Masjid Nabawi), dan Masjidil Aqsha."*
(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)

99. Pengharaman Madinah

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ مَا كَتَبْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ الْقُرْآنَ وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَدِينَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ عَائِرَ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ، وَلاَ صَرْفٌ، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ، وَلاَ صَرْفٌ، وَمَنْ وَالَى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ، وَلاَ صَرْفٌ.

2034. *Dari Ali RA, dia berkata, "Kami tidak pernah menulis dari Rasulullah SAW kecuali Al Qur'an, dan apa yang ada di dalam shahifah ini." Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kota Madinah (dijadikan) kota Haram; yaitu antara daerah (gunung) 'Air dan daerah Tsaur. Barangsiapa yang mengadakan hal-hal yang baru (bid'ah) atau mengayomi orang yang berbuat dosa, maka ia dilaknat oleh Allah, malaikat dan seluruh manusia, ia tidak diterima taubat dan tebusannya. Perjanjian umat islam adalah satu, di mana orang-orang bawahan mereka (umat islam) selalu mengusahakannya. Barangsiapa merusak janji dengan seorang muslim; maka ia akan dilaknat oleh Allah, malaikat dan seluruh manusia, tidak diterima taubat dan tebusannya."* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ... فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ تُلْتَقَطُ لُقَطَتُهَا، إِلاَّ لِمَنْ أَشَادَ بِهَا، وَلاَ يَصْلُحُ لِرَجُلٍ أَنْ يَحْمِلَ فِيهَا السِّلاَحَ لِقِتَالٍ وَلاَ يَصْلُحُ أَنْ يُقْطَعَ مِنْهَا شَجَرَةٌ إِلاَّ أَنْ يَعْلِفَ رَجُلٌ بَعِيرَهُ.

2035. *Dari Ali RA, dari Nabi SAW...dengan kisah seperti ini, dia berkata, "Tidak boleh dipotong rumputnya, tidak boleh diburu hewan*

buruannya, tidak boleh diambil barang temuannya, kecuali orang yang telah mengumumkannya, tidak boleh bagi seseorang membawa senjata ke dalamnya untuk berperang, dan tidak boleh memotong pepohonannya, kecuali seseorang yang memotongnya untuk makanan binatangnya." **(*shahih*)**

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَأَيْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ أَخَذَ رَجُلاً يَصِيدُ فِي حَرَمِ الْمَدِينَةِ الَّذِي حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَلَبَهُ ثِيَابَهُ فَجَاءَ مَوَالِيهِ فَكَلَّمُوهُ فِيهِ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّمَ هَذَا الْحَرَمَ وَقَالَ: مَنْ أَخَذَ أَحَدًا يَصِيدُ فِيهِ فَلْيَسْلُبْهُ ثِيَابَهُ فَلاَ أَرُدُّ عَلَيْكُمْ طُعْمَةً أَطْعَمَنِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَلَكِنْ إِنْ شِئْتُمْ دَفَعْتُ إِلَيْكُمْ ثَمَنَهُ.

2037. *Dari Sulaiman bin Abu Abdullah, ia berkata, "Aku melihat Sa'ad bin Abi Waqqash menangkap seseorang yang berburu di tanah Haram Madinah –kawasan yang diharamkan oleh Rasulullah SAW- maka ia melucuti pakaiannya, dan membawanya kepada tuan-tuannya." Mereka bertanya kepadanya tentang apa yang terjadi, maka ia (Sa'ad) berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengharamkan tanah Haram ini," dan beliau bersabda, "Barang siapa yang menangkap seseorang yang berburu di dalamnya, maka lucutilah (lepaskanlah) pakaiannya dari badannya. Aku tidak akan mengembalikan kepada kamu makanan yang Rasulullah SAW berikan kepadaku, akan tetapi jika kalian menghendaki aku akan membayar kepada kalian harganya."* **(*shahih*)**, akan tetapi *lafazh "Memburu"* adalah *lafazh "Munkar"*, sedangkan yang dihafal dalam Hadits berikut ini adalah *lafazh "Mereka memotong"*.

عَنْ مَوْلَى لِسَعْدٍ أَنَّ سَعْدًا وَجَدَ عَبِيدًا مِنْ عَبِيدِ الْمَدِينَةِ يَقْطَعُونَ مِنْ شَجَرِ الْمَدِينَةِ فَأَخَذَ مَتَاعَهُمْ وَقَالَ: يَعْنِي لِمَوَالِيهِمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى أَنْ يُقْطَعَ مِنْ شَجَرِ الْمَدِينَةِ شَيْءٌ وَقَالَ مَنْ قَطَعَ مِنْهُ شَيْئًا فَلِمَنْ أَخَذَهُ سَلَبُهُ.

2038. *Dari maula (bekas budak) Sa'ad, bahwa Sa'ad mendapatkan hamba-hamba sahaya penduduk Madinah memotong pepohonan kota Madinah, maka ia (Sa'ad) mengambil barang-barang mereka, ia berkata*

–yaitu kepada para tuan-tuan mereka-, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang untuk memotong sesuatu dari pepohonan Madinah," beliau bersabda, "Barangsiapa memotong sesuatu dari (pepohonan)nya, maka bagi orang yang menangkapnya hendaklah ia merampasnya kembali." **(*shahih*, Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنْ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُخْبَطُ وَلاَ يُعْضَدُ حِمَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَكِنْ يُهَشُّ هَشًّا رَفِيقًا.

2039. *Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh dipotong larangan Rasulullah SAW (yaitu pepohonannya), akan tetapi hendaknya digoyangkan dengan lemah lembut."* **(*shahih*, Muslim)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ مَاشِيًا وَرَاكِبًا زَادَ ابْنُ نُمَيْرٍ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

2040. *Dari Ibnu Umar, sewaktu Rasulullah SAW mendatangi Quba' dengan berjalan kaki dan berkendaraan. Ia menambahkan, " Beliau melakukan shalat dua raka'at".* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)**. Tidak ada penambahan pada riwayat Bukhari.

100. Ziarah Kubur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلاَّ رَدَّ اللهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

2041. *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada seorang pun yang memberi salam kepadaku, kecuali Allah kembalikan kepadaku ruhku sehingga aku dapat menjawab salam kepadanya."* **(*hasan*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلاَ تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ.

2042. *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan, dan janganlah kamu menjadikan kuburanku sebagai hari raya, dan bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya shalawatmu sampai kepadaku di manapun kamu berada."* **(*shahih*)**

عَنْ رَبِيعَةَ يَعْنِي ابْنَ الْهُدَيْرِ قَالَ: مَا سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا قَطُّ غَيْرَ حَدِيثٍ وَاحِدٍ قَالَ، قُلْتُ: وَمَا هُوَ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُرِيدُ قُبُورَ الشُّهَدَاءِ حَتَّى إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى حَرَّةِ وَاقِمٍ فَلَمَّا تَدَلَّيْنَا مِنْهَا وَإِذَا قُبُورٌ بِمَحْنِيَّةٍ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَقُبُورُ إِخْوَانِنَا هَذِهِ؟ قَالَ: قُبُورُ أَصْحَابِنَا فَلَمَّا جِئْنَا قُبُورَ الشُّهَدَاءِ قَالَ هَذِهِ قُبُورُ إِخْوَانِنَا.

2043. *Dari Rabiah –yaitu Ibnu Al Hudair– dia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Thalhah bin Ubaidillah mengucapkan satu hadits pun dari Rasulullah SAW selain satu hadits." Ia berkata, "Aku berkata, 'Apa hadits itu?'" ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pergi menuju ke kuburan para syuhada, ketika kami hampir tiba di 'Harrah Waqim', kami turun menuju pekuburan, tiba-tiba ada kuburan di sudut jalan," ia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini kuburan saudara-saudara kita?' Beliau bersabda, "Ya, ini adalah kuburan sahabat-sahabat kita," maka ketika kami tiba di pekuburan para syuhada, beliau bersabda, "Ini adalah kuburan saudara-saudara kita."* **(*shahih*)**

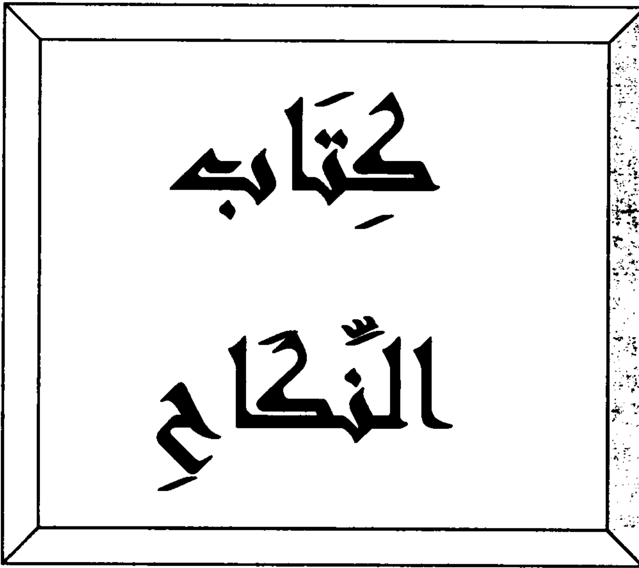
عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

2044. *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW tinggal di Al Bathha' yang terletak di daerah Dzulhulaifah, maka beliau melakukan*

shalat di tempat itu. Maka Abdullah bin Umar melakukan seperti apa yang dilakukan Rasulullah. ***(shahih, Muttafaq Alaih)***

عَنْ مَالِكٍ لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يُجَاوِزَ الْمُعَرَّسِ إِذَا قَفَلَ رَاجِعًا إِلَى الْمَدِينَــــةِ حَتَّى يُصَلِّيَ فِيهَا مَا بَدَا لَهُ لأَنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَرَّسَ بِهِ قَالَ أَبُــو دَاوُدَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَقَ الْمَدَنِيَّ قَالَ: الْمُعَرَّسُ عَلَى سِتَّةِ أَمْيَالٍ مِنَ الْمَدِينَةِ.

2045. *Dari Malik, dia berkata, "Tidak selayaknya bagi seseorang melewati daerah peristirahatan begitu saja, karena apabila ditutup, ia akan kembali ke Madinah, sehingga ia akan melaksanakan shalatnya di dalam (Madinah) sebanyak yang ia tinggalkan. Sampai kepadaku khabar bahwa Rasulullah SAW juga berhenti sebentar di tempat peristirahatan bagi para musafir." Abu Daud berkata, "Saya mendengar Abu Ishak Al Madani berkata, 'Al Mu'arras (tempat peristirahatan) terletak tiga mil dari kota Madinah.'"* ***(shahih, Maqthu')***


كِتَابِ
النِّكَاحِ

VI. KITAB NIKAH

1. Anjuran untuk Menikah

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: إِنِّي لأَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِمِنًى إِذْ لَقِيَهُ عُثْمَانُ فَاسْتَخْلاَهُ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ أَنْ لَيْسَتْ لَهُ حَاجَةٌ قَالَ لِي: تَعَالَ يَا عَلْقَمَةُ فَجِئْتُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: أَلاَ نُزَوِّجُكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِجَارِيَةٍ بِكْرٍ لَعَلَّهُ يَرْجِعُ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَئِنْ قُلْتَ: ذَاكَ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

2046. *Dari Alqamah, dia berkata, "Sesungguhnya saya berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina, kemudian Ustman bertemu dengan Abdullah bin Mas'ud. Utsman mengahampiri Ibnu Mas'ud. Ketika Ibnu Mas'ud melihat bahwa dia tidak berkeinginan untuk menikah, maka ia berkata kepada Al qamah, 'Kemarilah wahai Al Qamah.' Kemudian aku mendatangi Ibnu Mas'ud, Utsman berkata kepada Ibnu Mas'ud, 'Kami akan menikahkan engkau wahai Ibnu Mas'ud dengan seorang gadis, semoga dengan demikian engkau mengingat kembali masa lampaumu yang indah.' Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Kalau engkau berkata demikian, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah. Karena menikah akan membuat seseorang mampu menahan pandangannya, labih dapat memelihara kemaluannya. Barangsiapa yang belum mampu untuk menikah, maka hendakah ia berpuasa, karena puasa mampu menahan dan membentengi (gejolak syahwat).""'"* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

2. Anjuran untuk Menikahi Wanita Yang Berpegang Teguh Kepada Ajaran Agamanya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

2047. *Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Pilihlah karena agamanya, maka engkau akan beruntung dan bahagia.* (***shahih Muttafaq Alaih***).

3. Menikah dengan Gadis

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ فَقُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ: أَفَلاَ بِكْرٌ تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ.

2048. *Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata; "Rasulullah SAW telah berkata kepada saya, 'Apakah engkau sudah manikah?' Aku menjawab 'Ya sudah.' Kemudian Nabi bertanya lagi, 'Dengan gadis atau dengan janda?' Saya jawab, 'Dengan seorang janda.' Nabi berkata kembali, 'Kenapa tidak dengan gadis? Sehingga engkau dapat bermesraan dengannya, dan ia dapat bermesraan denganmu.'"* (***shahih Muttafaq Alaih***).

4. Larangan Menikah dengan Wanita Mandul

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لاَ تَمْنَعُ يَدَ لاَمِسٍ قَالَ: غَرِّبْهَا قَالَ: أَخَافُ أَنْ تَتْبَعَهَا نَفْسِي قَالَ: فَاسْتَمْتِعْ بِهَا.

2049. *Dari Ibnu Abbas, dia berkata, " Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW, kemudian berkata, 'Sesungguhnya istriku tidak menolak tangan orang yang menyentuhnya' Mendengar itu Nabi SAW menjawab, "Asingkanlah ia (cerailah)" Kemudian laki laki tersebut berkata, 'Aku*

takut diriku akan mengikutinya (masih mencintainya)' Maka Nabi menjawab, 'Jagalah dia.'" **(shahih)**

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لاَ تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: لاَ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ..

2050. *Dari Ma'qil bin yasar, ia berkata, 'Telah datang seorang laki- laki kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian laki-laki tersebut berkata kepada Nabi SAW, 'Saya telah bertemu dengan seorang wanita yang cantik dan bernasab baik, akan tetapi wanita tersebut tidak dapat melahirkan, apakah saya menikahinya?' Nabi menjawab. 'Jangan.' Kemudian laki laki tersebut datang lagi untuk kedua kalinya, dan Nabi juga melarangnya. Kemudian laki-laki tersebut datag lagi untuk yang ketiga kalinya, dan Nabi SAW menjawab, 'Nikahilah wanita yang banyak anak, karena aku akan bangga dengan banyaknya umatku.'"* **(hasan shahih)**

5. Firman Allah SWT, *"Seorang Laki-laki yang Berzina Tidak Menikah Kecuali dengan Wanita yang Berzina."*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ كَانَ يَحْمِلُ الأَسَارَى بِمَكَّةَ وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ يُقَالُ لَهَا عَنَاقُ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ قَالَ جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْكِحُ عَنَاقَ! قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي فَنَزَلَتْ (وَالزَّانِيَةُ لاَ يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ) فَدَعَانِي فَقَرَأَهَا عَلَيَّ وَقَالَ: لاَ تَنْكِحْهَا.

2051. *Dari Abdullah bin Amru bin Ash, bahwasanya Martsad bin Abi Martsad Al Ghanawi pernah membawa seorang wanita tawanan perang dari Makkah. Di Makkah pada saat itu ada seorang pelacur yang dipanggil Anaq, wanita tersebut dahulu adalah sahabatnya. Ia berkata "Saya mendatangi Nabi SAW dan saya berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah saya boleh menikah dengan Anaq.' Kemudian*

Martsad berkata, 'Rasulullah SAW diam, lalu turunlah ayat. "Seorang wanita pezina tidak akan menikah dengannya kecuali seorang yang berzina atau orang musyrik." Kemudian Nabi memanggil saya, dan membacakan ayat tersebut.' Nabi berkata, 'Jangan engkau menikah dengannya.'" **(hasan shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَنْكِحُ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلاَّ مِثْلَهُ

2052. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak menikah seorang laki laki yang berzina yang menerima hukuman cambuk kecuali dengan orang yang sepertinya.'"* **(shahih)**

6. Seorang Laki-laki yang Membebaskan Budak Wanitanya, Kemudian Menikahinya

عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ جَارِيَتَهُ وَتَزَوَّجَهَا، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ.

2053. *Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barangsiapa yang memerdekakan seorang budak wanitanya kemudian menikahinya, maka ia mendapat dua pahala.'"*
(Shahih: Muttafaq Alaih)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

2054. *Dari Anas bin malik, "Sesungguhnya Nabi SAW telah memerdekakan shafiyah dan beliau menjadikan pembebasan tersebut sebagai maharnya."*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

7. Diharamkannya Sesuatu Karena Persusuan Adalah Sama Seperti Diharamkannya Karena Keturunan (Nasab)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْـــرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

2055. *Dari Aisyah (istri Nabi Muhammad SAW), "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, 'Diharamkan sebab sepersusuan sama seperti apa-apa yang diharamkan sebab kelahiran (Nasab).'"* **(*shahih Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي؟ قَـــالَ: فَأَفْعَلُ مَاذَا؟ قَالَتْ: فَتَنْكِحُهَا قَالَ أُخْتَكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَوَتُحِبِّينَ ذَلِكَ قَالَتْ لَسْتُ بِمُخْلِيَةٍ بِكَ وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي قَالَ: فَإِنَّـــهَا لاَ تَحِلُّ لِي، قَالَتْ: فَوَاللهِ لَقَدْ أُخْبِرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ أَوْ ذُرَّةَ شَكَّ زُهَـــيْرٌ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوْ لَمْ تَكُـــنْ رَبِيبَتِي فِي حِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَـــةِ أَرْضَعَتْنِـــي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

2056. *Dari Ummu Salamah, bahwasanya Ummu Habibah telah berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mempunyai keinginan terhadap saudara saya?" Nabi berkata, "Apa yang harus saya lakukan?" Kemudian Ummu Habibah berkata lagi, "Nikahilah ia!" Nabi bertanya, "Saudaramu?" Umu habibah menjawab, "Ya benar, apakah anda suka dengan hal itu? Saya tak ingin hanya sendiri bersamamu, dan saya sangat senang jika yang bersamaku dalam kebaikan adalah saudaraku sendiri." Kemudian Nabi SAW menjawab, "Sesungguhnya saudara wanitamu itu tidak halal bagiku." Ummu Habibah menjawab, "Demi Allah, Aku telah dikabarkan bahwa sesungguhnya engkau meminang Durrah (atau Dzurrah, dan ada yang mengira namanya adalah Zuhair) binti Abu salamah, Kemudian Nabi menjawab, "Anak Ummu Salamah?" Ummu Habibah menjawab, "Ya Benar." Setelah itu Rasulullah SAW menjawab, "Demi Allah, Andaikan ia bukan anak dari wanita yang menjadi istriku yang ada*

dalam pemeliharaanku, sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Sesungguhnya ia adalah anak saudaraku persesusuan. Tsuwaibah telah menyusukanku dan juga Abu Salamah." **(shahih, Muttafaq Alaih)**

8. Kedudukan Laki-laki Terhadap Wanita Yang Disusui Oleh Wanita Saudara Laki-Laki Tersebut

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ أَفْلَحُ بْنُ أَبِي الْقُعَيْسِ فَاسْتَتَرْتُ مِنْهُ قَالَ تَسْتَتِرِينَ مِنِّي وَأَنَا عَمُّكِ قَالَتْ: قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ؟ قَالَ: أَرْضَعَتْكِ امْرَأَةُ أَخِي قَالَتْ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَحَدَّثْتُهُ فَقَالَ إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ.

2057. *Dari Aisyah RA, "Aflah bin Abu Al Qu'ais telah masuk ke rumah saya, kemudian saya menutup diri darinya. Aflah berkata, "Engkau menutup diri dariku, padahal aku adalah pamanmu." Kemudian Aisyah berkata, "Saya berkata, '(Paman) dari mana?'" Aflah berkata, "Istri saudara saya telah menyusukanmu." Aisyah berkata lagi, "Yang menyusukanku adalah perempuan dan bukan laki-laki" Kemudian Rasulullah SAW masuk, dan aku membicarakan hal ini kepadanya. Nabi SAW menjawab, "Sesungguhnya ia adalah pamanmu, biarkan ia masuk."* **(shahih Muttafaq Alaih)**

9. Orang Dewasa yang Menyusu

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ قَالَ حَفْصٌ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ ثُمَّ اتَّفَقَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ فَقَالَ: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

2058. *Dari Aisyah RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menemuinya. saat itu di sisi Aisyah ada seorang laki laki. Nabi SAW terlihat tidak senang dan muka beliau terlihat berubah. Kemudian (Aisyah) berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya dia adalah saudara saya dari*

Kemudian Ummu Salamah dan istri-istri Nabi yang lain tidak setuju dengan dengan perilaku Aisyah yang memasukkkan orang dengan sebab susuan tersebut. Sampai ia menyusukannya di waktu kecil. Kemudian ia berkata kepada Aisyah, "Demi Allah, kami tidak tidak mengetahuinya. Nampaknya hal tersebut merupakan sebuah rukhshah bagi Salim dan tidak untuk yang lain." **(shahih, Muttafaq Alaih).**

11. Apakah Kurang dari Lima Kali Susuan Juga Mempunyai Dampak Hukum yang Sama?

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ يُحَرِّمْنَ ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ فَتُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُنَّ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

2062. *Diriwayatkan dari Aisyah RA, sesungguhnya dia berkata, "Dahulu di antara ayat yang Allah SWT turunkan adalah 'Sepuluh susuan membuat haram, kemudian dinasakh dengan ketentuan lima kali susuan. Kemudian Nabi wafat, dan itulah apa yang di baca dalam Al Qur`an."* **(Shahih: Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلاَ الْمَصَّتَانِ.

2063. *Diriwayatkan dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidak haram jika sekali atau dua kali sedotan."*

13. Larangan Mengumpulkan Dua Wanita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا، وَلاَ الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا، وَلاَ الْخَالَةُ عَلَى بِنْتِ أُخْتِهَا، وَلاَ تُنْكَحُ الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى، وَلاَ الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى.

2065. *Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang wanita dinikahi kemudian dinikahi pula bibi dari wanita tersebut, dan jangan pula seseorang menikah dengan seorang wanita, kemudian ia menikah juga dengan keponakan dari wanita tersebut. Jangan sampai seseorang menikahi seorang wanita, kemudian menikah pula dengan bibi wanita tersebut dari garis ibunya, dan janganlah seseorang menikah dengan seorang wanita kemudian ia menikah lagi dengan keponakan wanita tersebut dari (ibunya). Janganlah menikah dengan pernikahan seperti itu.'"* **(*shahih*, Bukhari)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا.

2066. *Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang (menikah) dengan mengumpulkan seorang wanita dengan bibinya dari pihak ibu, atau dengan bibinya dari pihak bapak."* **(*shahih. Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حِجْرِ وَلِيِّهَا فَتُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ

وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ.

قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ فِيهِنَّ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللاَّتِي لاَ تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) قَالَتْ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْهِمْ فِي الْكِتَابِ الآيَةُ الأُولَى الَّتِي قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ فِيهَا (وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الآيَةِ الآخِرَةِ (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) هِيَ رَغْبَةُ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ الَّتِي تَكُونُ فِي حِجْرِهِ حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا وَجَمَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

وَقَالَ رَبِيعَةُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى) قَالَ: يَقُولُ: اتْرُكُوهُنَّ إِنْ خِفْتُمْ فَقَدْ أَحْلَلْتُ لَكُمْ أَرْبَعًا.

2068. *Diriwayatkan dari Urwah bin Az-Zubair, bahwasanya beliau bertanya kepada Aisyah RA, istri Nabi SAW tentang firman Allah SWT yang berbunyi, "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawini), maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi..." Aisyah menjawab, "Wahai anak saudaraku, maksudnya adalah anak wanita yang berstatus yatim yang berada dalam perlindungan walinya, dan sang wali berserikat dalam hartanya, kemudian sang wali takjub dengan harta dan kecantikan wanita yatim tersebut. Lalu sang wali berkeinginnan untuk menikahinya tanpa berlaku adil seperti yang lain dalam memberikan mahar. Maka mereka dilarang untuk berperilaku demikian, kecuali jika mereka mau bersikap adil dalam memberikan mahar, seperti yang lain dan memberikan*

mahar sebagaimana yang lain. Mereka diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain yang diinginkan selain mereka."

Urwah berkata, "Aisyah berkata, 'Orang-orang meminta fatwa dari Rasulullah SAW setelah turunnya ayat ini kepada mereka, kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, 'Allah SWT memberi fatwa kepadamu tentang mereka dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran. (Juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa-apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka...." Kemudian Aisyah berkata lagi. "Yang Allah SWT sebut -sebut kepada mereka dalam Al Kitab adalah ayat yang pertama. Yang Allah SWT mengatakan 'Apabila kamu tidak dapat berlaku adil terhadap wanita-wanita yatim, maka kawinilah selain mereka.' Aisyah berkata, 'Adapun pernyataan Allah SWT dalam ayat tersebut yang berbunyi "Dan kalian ingin menikahinya" adalah ketidakinginan salah seorang di antara kamu kepada wanita yatim yang berada dalam pemeliharaanmu yang sedikit hartanya serta tidak cantik. Maka mereka dilarang untuk menikahi wanita yatim yang cantik dan kaya kecuali jika dapat berbuat adil kepadanya.

Rabiah berkata tentang firman Allah SWT "Apabila kamu sekalian takut berlaku tidak adil terhadap wanita-wanita yatim..." Ia berkata, "Tinggalkanlah mereka jika kamu khawatir, dan telah kami halalkan bagimu empat orang wanita." **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتَلَ الْحُسَيْنِ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهما لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا؟ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: لاَ، قَالَ: هَلْ أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ! وَايْمُ اللهِ لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيهِ لاَ يُخْلَصُ إِلَيْهِ أَبَدًا حَتَّى يُبْلَغَ إِلَى نَفْسِي، إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هَذَا وَأَنَا

يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ فَقَالَ: إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي وَأَنَا أَتَخَوَّفُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا قَالَ: ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ فَأَحْسَنَ، قَالَ: حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي، وَوَعَدَنِي فَوَفَّى لِي، وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلاَلاً وَلاَ أُحِلُّ حَرَامًا، وَلَكِنْ وَاللهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ مَكَانًا وَاحِدًا أَبَدًا.

2069. *Diriwayatkan dari Ali bin Al Husein, sesungguhnya mereka ketika datang ke kota Madinah pada zaman terbunuhnya Imam Husein RA oleh Yazid bin Muawiyah, mereka bertemu dengan Al Miswar bin Makhramah. Kemudian ia berkata kepada Imam Ali bin Husein RA, "Apakah ada sesuatu yang ingin anda perintahkan kepadaku?" Imam Ali bin Husein menjawab, "Tidak, apakah anda memberikan pedang Rasulullah SAW? Sesungguhnya saya takut ada suatu kaum yang akan mengambilnya secara paksa darimu. Demi Allah, jika engkau berikan kepadaku, maka tak ada seorang pun yang mampu untuk mengambilnya sampai ajalku tiba. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib RA pernah meminang putri Abu Jahal, pada saat itu Fatimah telah menjadi istrinya. Kemudian saya mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan manusia dari atas mimbarnya, dan usia saya pada saat itu telah baligh." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Fatimah adalah dariku, saya mengkhawatirkan agamanya karena kecemburuannya. Al Miswar bin Makhram berkata, "Rasulullah SAW menyebutkan pertalian hubungannya dengan sebab perkawinan dengan Bani Abdi Syams, ia memujinya."*

Kemudian beliau SAW berkata, "Ia berbicara kepadaku dan ia mempercayaiku, berjanji kepadaku dan memenuhi janjinya. Sesungguhnya aku bukan menghalalkan sesuatu yang haram bagimu, juga tidak mengharamkan sesuatu yang halal bagimu. Akan tetapi demi Allah, tidak berkumpul antara putri Rasulullah SAW dengan putri musuh Allah SWT dalam satu tempat selamanya." **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ... بِهَذَا قَالَ: فَسَكَتَ عَلِيٌّ عَنْ ذَلِكَ النِّكَاحِ.

2070. *Diriwayatkan dari Ali bin Al Husein ...dengan kalimat seperti ini. Kemudian ia (Ali bin Al Husein) berkata, "Kemudian Ali mengurungkan niatnya untuk menikahi."* **(*shahih, Muslim*)**

عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يُنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ مِنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَلاَ آذَنُ ثُمَّ لاَ آذَنُ ثُمَّ لاَ آذَنُ إِلاَّ أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ فَإِنَّمَا ابْنَتِي بَضْعَةٌ مِنِّي يُرِيبُنِي مَا أَرَابَهَا وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا.

2071. *Diriwayatkan dari Al Miswar bin Makhramah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW berbicara di atas mimbar, Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya Bani Hasyijm bin Al Mughirah telah meminta izin kepadaku untuk menikahkan putri mereka kepada Ali bin Abi Thalib, tapi aku tidak mengizinkannya, dan aku tidak mengizinkannya, dan tidak aku mengizinkannya (diulang tiga kali), kecuali jika Ali bin Abi Thalib mentalak anakku, dan menikah dengan anak mereka. Sesungguhnya anakku adalah bagian dari diriku. Aku akan senang dengan apa yang ia senang, dan aku akan merasa sakit terhadap rasa sakit yang ia rasakan."* **(*Shahih: Muttafaq Alaih*)**

14. Nikah Mut'ah

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّمَ مُتْعَةَ النِّسَاءِ.

2073. *Diriwayatkan dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhaini, "Sesungguhnya Rasululah SAW telah mengharamkan mut'ah terhadap wanita."* **(*shahih*)**. Dalam kitab *Shahih Muslim* terdapat tambahan kalimat *'Di zaman penaklukan kota makkah"*.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ زَادَ فِي حَدِيثِهِ قُلْتُ لِنَافِعٍ: مَا الشِّغَارُ؟ قَالَ: يَنْكِحُ ابْنَةَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ ابْنَتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ، وَيَنْكِحُ أُخْتَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ أُخْتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ.

2074. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang nikah syighar."*

Dalam riwayat lain terdapat kalimat tambahan yang berbunyi, "Aku bertanya kepada Nafi' "Apa yang dimaksud dengan Syighar?" Nafi menjawab, "Yaitu seorang laki-laki menikah dengan seorang wanita, dan bapak dari wanita tersebut menikah juga dengan anak wanita laki-laki yang menjadi besannya tanpa mahar. Atau seorang menikah dengan saudara perempuan seorang laki-laki, kemudian sang saudara tersebut menikah dengan saudara peremapuan laki-laki yang menikah dengan adiknya, tanpa mahar yang harus dibayar. **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ الأَعْرَجُ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ أَنْكَحَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمِ ابْنَتَهُ وَأَنْكَحَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنَتَهُ وَكَانَا جَعَلاَ صَدَاقًا فَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ يَأْمُرُهُ بِالتَّفْرِيقِ بَيْنَهُمَا وَقَالَ فِي كِتَابِهِ هَذَا الشِّغَارُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ

2075. *Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, sesunguhnya Ibnu Abbas bin Abdullah Ibnu Al Abbas telah menikahkan putrinya dengan Abdurrahman bin Al Hakam. Kemudian, Abdurrahman juga menikahkan Al Abbas dengan putrinya. Keduanya menjadikan putri mereka sebagai mas kawin. Kejadian tersebut diketahui oleh Muawiyah, kemudian beliau menulis surat kepada Marwan yang isinya memerintahkan kepadanya untuk memisahkan keduanya. Dalam kitab tersebut Muawiyah menulis, "Inilah Nikah Syighar yang telah dilarang oleh Rasulullah SAW."* **(*Hasan*)**

16. Tahlil[1)]

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيِ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2076. *Diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalib RA, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Allah SWT telah melaknat muhallil (orang yang menikahi wanita yang dithalak tiga supaya suaminya yang pertama dapat menikahi kembali) dan Muhallal lahu (orang yang menthalak istrinya dengan thalak tiga dan ingin menikahinya kembali)."* **(*Shahih*)**

1) Seseorang menyuruh orang lain untuk menikahi istrinya yang telah dithalak tiga agar ia dapat menikahinya kembali.

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَرَأَيْنَا أَنَّهُ عَلِيٌّ عَلَيْهِ السَّلاَم عَـــنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِمَعْنَاهُ.

2077. *Diriwayatkan oleh seorang-laki-laki sahabat Rasulullah SAW, ia berkata, "Kami melihat bahwa laki-laki tersebut adalah Ali bin Abu Thalib RA, dari Nabi SAW, ... dengan Hadits yang sama."* **Hadits *shahih***

17. Menikahnya Seorang Budak Tanpa Izin Tuannya

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَـــهُوَ عَاهِرٌ.

2078. *Diriwayatkan oleh Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "Setiap hamba sahaya (budak) yang nenikah tanpa izin dari tuannya, maka ia telah berzina."* **(*Hasan*)**

18. Makruhnya Meminang Seorang Wanita yang Telah Dipinang Orang Lain

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَـــةِ أَخِيهِ.

2080. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidaklah seorang laki-laki meminang seorang wanita yang telah dipinang oleh saudaranya (orang lain).'"* **(*shahih, Muttafaq Alaih*).**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَـــى خِطْبَـــةِ أَخِيهِ وَلاَ يَبِعْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

2081. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kamu meminang seorang wanita yang telah dipinang oleh saudaranya, dan jangan pula seorang dari*

kamu menawar barang dagangan yang telah di tawar oleh saudara kamu, kecuali dengan izin dari peminang atau penawar yang pertama." (***shahih, Muttafaq Alaih***)

19. Melihat Wanita yang Ingin dinikahinya

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ. قَالَ: فَخَطَبْتُ جَارِيَةً فَكُنْتُ أَتَخَبَّأُ لَهَا حَتَّى رَأَيْتُ مِنْهَا مَا دَعَانِي إِلَى نِكَاحِهَا وَتَزَوُّجِهَا فَتَزَوَّجْتُهَا.

2082. *Diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika salah seorang dari kamu meminang seorang wanita, jika ia bisa melihat sesuatu yang dapat membuatnya menikahinya, maka lihatlah.'" Jabir berkata lagi, "Maka aku meminang seorang wanita, kemudian aku bersembunyi di sebuah tempat, sehingga aku dapat melihatnya, sehingga membuatku ingin menikahinya, maka setelah itu aku menikahinya."* (***Hasan***)

20. Wali dalam Nikah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

2083. *Diriwayatkan oleh Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Setiap wanita yang menikah tanpa izin dari walinya, maka pernikahannya batal, Rasulullah SAW mengulaginya tiga kali. Apabila ia telah menggaulinya, maka wanita tersebut berhak mendapatkan mahar (mas kawin). Apabila terjadi perselisihan, maka sulthan (penguasa) adalah wali bagi mereka yang tidak mempunyai wali."* (***shahih***)

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2085. *Diriwayatkan oleh Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada nikah kecuali dengan adanya wali.'"* **(shahih)**

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ ابْنِ جَحْشٍ فَهَلَكَ عَنْهَا وَكَانَ فِيمَنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهِيَ عِنْدَهُمْ.

2086. *Diriwayatkan oleh Ummu Habibah, sesungguhnya dahulu ia adalah istri dari Ibnu Jahsy, kemudian suaminya meninggal. Suaminya adalah salah seorang yang berhijrah ke tanah Habasyah, maka Najasy (Raja Habasyah saat itu) menikahkan Ummu Habibah dengan Rasulullah SAW. Saat itu Ummu Habibah berada di tengah-tengah bangsa Habasyah.* **(shahih)**

21. *Al 'Adhlu* (Seorang wali yang Tidak Mau Menikahkan orang yang Diwalikannya)

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتٌ تُخْطَبُ إِلَيَّ فَأَتَانِي ابْنُ عَمٍّ لِي فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلاَقًا لَهُ رَجْعَةٌ ثُمَّ تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَلَمَّا خُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَانِي يَخْطُبُهَا فَقُلْتُ: لاَ، وَاللهِ لاَ أُنْكِحُهَا أَبَدًا قَالَ: فَفِيَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ) الآيَةَ قَالَ: فَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ.

2087. *Diriwayatkan oleh Ma'qil bin Yasar, dia berkata, "Saya punya seorang saudara perempuan yang telah dipinang, kemudian datang kepada saya anak paman saya, maka saya nikahkan adik saya tersebut dengannya. Setelah itu ia menceraikannya dengan talak raj'i, namun ia tidak merujuknya sampai selesai masa iddahnya. Ketika adik saya dipinang, ia datang lagi untuk meminangnya. Maka saya katakan, 'Demi Allah, saya tidak akan menikahkan kamu dengannya selamanya.' Kemudian Ma'qil*

berkata, 'Maka turunlah ayat ini, "Apabila kemu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka untuk kawin lagi dengan calon suaminya." (Qs. Al Baqarah(2): 232) Setelah itu, saya membayar kafarat terhadap sumpah saya tersebut, lalu saya nikahkan adik saya dengannya." **(Shahih: Bukhari)**

23. Firman Allah SWT yang Berbunyi, "Tidak Halal bagi Kamu Sekalian Mempusakai Wanita dengan Jalan Paksa."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ الشَّيْبَانِيُّ: وَذَكَرَهُ عَطَاءٌ أَبُو الْحَسَنِ السُّوَائِيُّ وَلاَ أَظُنُّهُ إِلاَّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي هَذِهِ الآيَةِ (لاَ يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ) قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا مَاتَ، كَانَ أَوْلِيَاؤُهُ أَحَقَّ بِامْرَأَتِهِ مِنْ وَلِيِّ نَفْسِهَا إِنْ شَاءَ بَعْضُهُمْ زَوَّجَهَا أَوْ زَوَّجُوهَا وَإِنْ شَاءُوا لَمْ يُزَوِّجُوهَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي ذَلِكَ.

2089. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA -tentang ayat ini– 'Wahai orang orang yang beriman, tidak halal bagimu mempusakai wanita dengan jalan paksa, dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali jika mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata." (Qs. An-Nisaa`(4): 19) Dia berkata, "Dahulu, apabila seorang laki-laki meninggal dunia (dan meninggalkan istri), maka para wali dari pria yang meninggal tersebut lebih berhak untuk mengawinkan wanita tersebut dari pada wali dari pihak wanita itu sendiri. Apabila mereka mau, maka mereka menikahkan wanita tersebut, dan apabila mereka tidak mau, maka mereka tidak menikahkan wanita tersebut, kemudian turunlah ayat ini."* **(shahih Bukhari)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (لاَ يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ) وَذَلِكَ أَنَّ الرَّجُلَ

كَانَ يَرِثُ امْرَأَةَ ذِي قَرَابَتِهِ فَيَعْضُلُهَا حَتَّى تَمُوتَ أَوْ تَرُدَّ إِلَيْهِ صَدَاقَهَا فَأَحْكَمَ اللهُ عَنْ ذَلِكَ وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

2090. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, dia berkata, 'Tidak halal bagimu mempusakai wanita dengan jalan paksa, dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali jika mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata." (Qs. An-Nisaa`(4): 19) Maksudnya adalah, sesungguhnya seorang laki-laki akan mewarisi wanita kerabatnya. Oleh karena itu ia (laki-laki itu) menyusahkannya, sampai wanita tersebut meninggal dunia, atau sampai wanita tersebut mengembalikan mahar yang pernah ia terima. Allah SWT menghukumi, dan melarang perbuatan tersebut.* **(*hasan shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ... بِمَعْنَاهُ قَالَ: فَوَعَظَ اللهُ ذَلِكَ

2091. *Diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas RA, dengan redaksi seperti ini, ia berkata, "Maka Allah SWT memberi peringatan terhadap hal yang demikian."* **(*Shahih*)**

24. Meminta Izin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلاَ الْبِكْرُ إِلاَّ بِإِذْنِهَا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

2092. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, dia berkata, dari Nabi SAW, "Janganlah kamu menikahkan seorang janda sampai kamu meminta izinnya, dan janganlah engkau menikahkan wanita perawan kecuali dengan izin darinya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tanda izinnya?" Rasulullah SAW menjawab, "Diamnya adalah izinnya."* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا وَإِنْ أَبَتْ فَلَا جَوَازَ عَلَيْهَا.

2093. *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dalam menikahkan seorang anak yatim harus meminta persetujuannya, apabila ia diam, maka berarti dia mengizinkannya (setuju). Apabila ia menolak, maka ia tidak boleh dipaksa.' "* **(*hasan shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحِي أَنْ تَتَكَلَّمَ قَالَ سُكَاتُهَا إِقْرَارُهَا.

2094. *Dalam sebuah riwayat dari Aisyah RA, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya seorang wanita yang perawan malu untuk berbicara," kemudian Nabi SAW menjawab. "Diamnya berarti izinnya (persetujuannya)."* **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

25. Wanita yang Dinikahkan oleh Ayahnya Tanpa Meminta Izin Terlebih dahulu

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ ﷺ.

2096. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, sesunguhnya seorang wanita datang kepada Nabi SAW, kemudian ia menceritakan kepada Nabi SAW bahwa ayahnya telah menikahkannya, dan dia tidak menyukai perkawinannya. Maka Nabi pun memberikan wanita tersebut hak untuk memilih.* **(*shahih*)**

26. Wanita Janda

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِــــنْ وَلِيِّـــهَا وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

2098. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, dia berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Janda lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya, seorang gadis diminta izinnya, dan diamnya seorang gadis menunjukkan izinnya."* **(*shahih*, Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْــــرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا.

2099. *Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "Seorang janda lebih berhak atas dirinya dibandingkan dengan walinya, sedangkan seorang gadis hendaknya sang bapak meminta izinnya."* **(*shahih*)** dengan kalimat *"Dimintai izinnya"* tanpa *lafazh "Bapaknya."*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ وَالْيَتِيمَـــةُ تُسْتَأْمَرُ وَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

2100. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Seorang wali tidak ada hak terhadap janda, dan seorang yatim hendaknya dimintai izinnya, dan diamnya merupakan ikrar izinnya (persetujuannya)."* **(*shahih*)**

عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ الأَنْصَارِيَّةِ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّـــبٌ فَكَرِهَـــتْ ذَلِكَ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

2101. *Diriwayatkan oleh Khansa binti Khidzam Al Anshariyah, Sesunguhnya ayahnya telah menikahkannya, saat itu statusnya dalam. Ia tidak menyukai perilaku ayahnya yang demikian, kemudian ia mendatangi*

Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang dialaminya, maka pernikahan yang dilakukan oleh sang bapak tersebut ditolak oleh Nabi. **(shahih, Bukhari)**

27. Mengenai *Kufu`*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا هِنْدٍ حَجَمَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْيَافُوخِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَا بَنِي بَيَاضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ وَقَالَ: وَإِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

2102. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, sesungguhnya Abu Hindun mengobati Nabi SAW dengan cara bekam di sekitar atas kepala Nabi SAW. Kemudian Nabi berkata, "Wahai bani Bayadhah, nikahkanlah (anak wanita kalian –penerj.) dengan Abu Hindun. Mereka akhirnya menikahkannya, dan Rasulullah SAW berkata, "Apabila ada sesuatu yang baik untuk dijadikan obat, maka obatnya adalah bekam."* **(hasan)**

29. Tentang Mahar atau Mas Kawin

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِي اللهُ عَنْهَا عَنْ صَدَاقِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: ثِنْتَا عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ فَقُلْتُ: وَمَا نَشٌّ؟ قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ.

2105. *Diriwayatkan oleh Abu Salamah, dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah RA tentang mas kawin Nabi SAW? dia berkata, 'Dua belas uqiyyah (yaitu 40 dirham) dan Nasysyu,' saya bertanya kepadanya, 'Berapakah nasysyu itu?' Dia menjawab, 'Setengah uqiyyah.'"* **(shahih, Muslim)**

عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ رَحِمَهُ اللهُ فَقَالَ: أَلاَ لاَ تُغَالُوا بِصُدُقِ النِّسَاءِ فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ لَكَانَ

أَوْلاَكُمْ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ امْـــرَأَةً مِـــنْ نِسَـــائِهِ وَلاَ أُصْدِقَتِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً.

2106. *Diriwayatkan oleh Abu Al Ajfa As-Sulami, dia berkata, "Umar bin Khaththab telah berbicara kepada kami, 'Janganlah kalian menjadikan mahar wanita-wanita kalian mahal, karena seandainya mahalnya mahar itu adalah sebuah bentuk penghormatan di dunia, atau dianggap bagus di akhirat, maka Nabilah yang lebih utama untuk mengerjakan hal tersebut, tetapi Nabi SAW tidak pernah memberikan mas kawin kepada istri-istrinya dan mas kawin anak-anaknya lebih dari dua belas uqiyyah.'"* **(hasan shahih)**

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ فَمَاتَ بِأَرْضِ الْحَبَشَـةِ فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَمْهَرَهَا عَنْهُ أَرْبَعَةَ آلاَفٍ وَبَعَثَ بِـــهَا إِلَـــى رَسُولِ اللهِ ﷺ مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ.

2107. *Diriwayatkan oleh Ummu Habibah, sesunguhnya ia pernah menjadi istri Ubaidillah bin Jahsy, kemudian suaminya tersebut meninggal dunia di tanah Habasyah. setelah itu, Raja Najasyi menikahkannya dengan Nabi SAW, dan Najasyi memberikan maharnya sebanyak empat ribu, setelah itu Ummu Salamah dikirim kepada Nabi SAW dengan diiringi oleh Syurahbil bin Hasanah.* **(shahih)**

30. Sedikitnya Mahar

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَـــوْفٍ وَعَلَيْـــهِ رَدْعُ زَعْفَرَانٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَهْيَمْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، قَـــالَ: مَا أَصْدَقْتَهَا؟ قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2109. *Diriwayatkan oleh Anas, sesungguhnya Rasulullah SAW melihat Abdurrahman bin Auf dalam keadaaan tubuhnya terdapat sisa-sisa wewangian, kemudian Nabi Muhammad SAW bertanya, "Ada apa ini?" Abdurrahman bin Auf menjawab, 'Ya Rasulullah SAW, saya menikah*

dengan seorang wanita" kemudian Nabi bertanya lagi, "Apa yang engkau jadikan sebagai maharnya?" Abdurrahman menjawab, "Emas seharga 5 dirham," lalu Nabi bersabda, "Adakanlah walimah walau dengan seekor kambing." **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَسْتَمْتِعُ بِالْقُبْضَةِ مِنَ الطَّعَامِ عَلَى مَعْنَى الْمُتْعَةِ.

2110. *Dalam riwayat dari Jabir, dia berkata, "Kami pada zaman Rasulullah SAW menikmati segenggam makanan, melaksanakan mut'ah dengan imbalan segenggam makanan."* **(*shahih*, Muslim)**

31. Menikah Dengan Mahar Pekerjaan yang Dapat Dilaksanakan

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلاً فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْدِقُهَا إِيَّاهُ؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلاَّ إِزَارِي، هَذَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّكَ إِنْ أَعْطَيْتَهَا إِزَارَكَ جَلَسْتَ وَلاَ إِزَارَ لَكَ فَالْتَمِسْ شَيْئًا قَالَ: لاَ أَجِدُ شَيْئًا قَالَ: فَالْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَهَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا لِسُوَرٍ سَمَّاهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

2111. *Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'd As-Sa'idi, sesungguhnya Rasulullah SAW didatangi oleh seorang wanita, kemudian wanita tersebut berkata, "Wahai Rasulullah SAW, saya menyerahkan diri saya kepadamu." Wanita tersebut berdiri lama, kemudian berdirilah seorang sahabat Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, apabila engkau tidak mau, maka*

nikahkanlah saya dengannya." Rasulullah SAW menjawab, "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk dijadikan sebagai mahar?" Orang itu menjawab, "Saya tidak mempunyai apa-apa kecuali sarung ini." Rasulullah SAW menjawab, "Jika kau berikan kain itu kepadanya, maka engkau akan duduk tanpa kain, carilah yang lain!" Lelaki tersebut berkata, "Saya tidak menemukan yang lain." Kemudian Nabi bersabda lagi, "Carilah, walau sebuah cincin dari besi." Kemudian ia mencarinya, namun tidak ditemukan. Setelah itu Rasulullah SAW bertanya, "Apakah engkau bisa membaca Al Quran?" Dijawab "Ya, yaitu surah ini, dan yang ini." Rasulullah SAW bersabda lagi, "Saya nikahkan kamu dengannya dengan Al Quran yang ada disisimu." **(*shahih, Muttafaq Alaih*)**

32. Seseorang yang Menikah, Namun Tidak Menyebut Besarnya Mahar, Sampai Orang Tersebut Meninggal Dunia

عَنْ عَبْدِ اللهِ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَمَاتَ عَنْهَا وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا الصَّدَاقَ فَقَالَ لَهَا: الصَّدَاقُ كَامِلاً وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ وَلَهَا الْمِيرَاثُ فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِهِ فِي بِرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ.

2114. *Dari oleh Abdullah, tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang wanita. Kemudian laki-laki tersebut meninggal dunia dan belum sempat tidur dengan wanita tersebut. Dia juga belum menyebutkan banyaknya mahar yang harus ia keluarkan. Maka Abdullah bin Mas'ud berkata, "Wanita tersebut berhak menerima mahar seluruhnya (maksudnya, wanita tersebut berhak menerima mahar mitsil –Penerj.) dan ia wajib menjalani iddahnya, ia juga berhak mendapatkan warisan. Kemudian Ma'qil bin sinan berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW juga menghukumi demikian terhadap Birwa' binti Wasyiq."*

قِيلَ: فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ شَهْرًا أَوْ قَالَ مَرَّاتٍ قَالَ فَإِنِّي: أَقُولُ فِيهَا إِنَّ لَهَا صَدَاقًا كَصَدَاقِ نِسَائِهَا لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ وَإِنَّ لَهَا الْمِيرَاثَ وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ فَإِنْ يَكُ صَوَابًا فَمِنَ اللهِ وَإِنْ يَكُنْ خَطَأً فَمِنِّي وَمِنَ الشَّيْطَانِ وَاللهُ وَرَسُولُهُ بَرِيئَانِ فَقَامَ نَاسٌ مِنْ أَشْجَعَ فِيهِمُ الْجَرَّاحُ وَأَبُو سِنَانٍ فَقَالُوا يَا ابْنَ مَسْعُودٍ

نَحْنُ نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَاهَا فِينَا فِي بِرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ وَإِنَّ زَوْجَهَا هِلَالُ بْنُ مُرَّةَ الْأَشْجَعِيُّ كَمَا قَضَيْتَ قَالَ فَفَرِحَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَرَحًا شَدِيدًا حِينَ وَافَقَ قَضَاؤُهُ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ

2116. *Dalam sebuah riwayat disebutkan, ia berkata, "Mereka berbeda pendapat selama satu bulan, atau beberapa kali." Maka aku berpendapat dalam masalah ini bahwa wanita tersebut berhak mendapatkan mahar sebagaimana wanita yang lain, tidak lebih dan tidak kurang, ia juga wajib melaksanakan masa iddahnya. Jika pendapat ini benar, maka itu semata mata merupakan taufik dari Allah SWT, dan jika salah, maka hal tersebut semata mata dari diriku sendiri dan dari syetan. Allah serta Rasul-Nya terlepas dari hal ini." Kemudian, tiba tiba beberapa orang dari Asyja' yang di dalamnya terdapat Al Jarrah dan Abu sinan berdiri, mereka berkata, "Wahai Ibnu Mas'ud, kami bersaksi bahwasanya Rasulullah SAW telah memutuskan hal yang sama kepada kami dalam masalah Birwa' binti Wasyiq. Sesunguhnya suami dari Birwa', yaitu Hilal bin Murrah Al Asyja'i (memutuskan perkara) sebagaimana keputusanmu."*

Maka (perawi Hadits) ini berkata, "Abdullah bin Mas'ud terlihat sangat bergembira mendengar kabar tersebut, ketika ia mendapati bahwa keputusannya sama dengan apa yang pernah diputuskan oleh Rasulullah SAW." **(shahih)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ أَتَرْضَى أَنْ أُزَوِّجَكَ فُلَانَةَ قَالَ نَعَمْ وَقَالَ لِلْمَرْأَةِ أَتَرْضَيْنَ أَنْ أُزَوِّجَكِ فُلَانًا قَالَتْ نَعَمْ فَزَوَّجَ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ فَدَخَلَ بِهَا الرَّجُلُ وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ يُعْطِهَا شَيْئًا، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ، وَكَانَ مَنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ لَهُ سَهْمٌ بِخَيْبَرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ زَوَّجَنِي فُلَانَةَ وَلَمْ أَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ أُعْطِهَا شَيْئًا وَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي أَعْطَيْتُهَا مِنْ صَدَاقِهَا سَهْمِي بِخَيْبَرَ فَأَخَذَتْ سَهْمًا فَبَاعَتْهُ بِمِائَةِ أَلْفٍ. قِيلَ: خَيْرُ النِّكَاحِ أَيْسَرُهُ.

2117. *Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir; sesungguhnya Rasulullah SAW berkata kepada seorang laki-laki, "Apakah engkau senang jika aku nikahkanmu dengan fulanah?" laki-laki itu menjawab, "Ya" Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada sang wanita, "Apakah engkau senang, jika aku nikahkan kamu dengan si fulan?" sang wanita pun menjawab, "Ya." Kemudian Nabi SAW mengawinkan keduanya, hingga laki-laki itu tidur dengannya, namun saat itu sang laki-laki belum menyebut mahar yang harus ia berikan, dan ia belum memberikan sesuatu kepada wanita tersebut. Laki-laki tersebut termasuk salah seorang yang mengikuti perjanjian Hudaibiyah, dan biasanya seorang yang mengikuti perjanjian Hudaibiyah akan mendapatkan bagian harta perang Khaibar. Ketika laki-laki tersebut mendekati ajalnya, ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengawinkan saya dengan seorang wanita, dan saya belum menyebutkan besarnya mahar yang harus saya berikan, dan saya bersaksi di hadapan kalian semua, bahwa saya akan berikan bagian saya pada perang Khaibar kepada wanita tersebut sebagai mahar. Sang wanita itu pun mengambil bagian tersebut dan menjualnya dengan harga seratus ribu." Dalam riwayat lain ada penambahan redaksi yang berbunyi, "Sebaik baik pernikahan adalah yang mudah maharnya."* **(Shahih)**

33. Khutbah Nikah

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي خُطْبَةِ الْحَاجَةِ فِي النِّكَاحِ وَغَيْرِهِ، وَفِي لَفْظٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خُطْبَةَ الْحَاجَةِ أَنِ الْحَمْدُ للهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا يُصْلِحْ

لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَـــوْزًا عَظِيمًا)

2118. *Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, mengenai khutbah nikah dan yang lainnya, -sedangkan lafazh dari Abdullah- ia berkata, Rasulullah mengajarkan kepada kami tenang khutbah ketika hajatan, (Rasulullah berkata), "Segala puji bagi Allah SWT, kami meminta pertolongan-Nya, dan kami memohon ampun kepada-Nya. Kami meminta perlindungan kepada-Nya dari keburukan diri kamis. Barangsiapa yang Allah SWT berikan petunjuk, maka tak ada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah SWT sesatkan, maka tak ada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya." "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasimu."* (Qs. An-Nisaa`(4): 1) *'Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beriman. Wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah SWT dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah SWT akan memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Barangsiapa yang menaati Allah SWT dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* (***shahih***)

34. Menikahkan Wanita yang Masih Kecil

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا بِنْتُ سَبْعٍ قَالَ سُلَيْمَانُ: أَوْ سِتٍّ، وَدَخَلَ بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعٍ.

2121. *Diriwayatkan dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menikah dengan saya ketika saya berusia tujuh atau enam tahun. Beliau berkumpul dengan saya, ketika usia saya menginjak sembilan tahun."* (***shahih, Muttafaq Alaih***)

35. Bermalam dengan Istri yang Masih Gadis

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ إِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.

2122. *Diriwayatkan dari Ummu Salamah, sesungguhnya Rasulullah SAW sewaktu menikah dengan Ummu Salamah, beliau bermalam bersamanya selama tiga malam. Kemudian beliau berkata, "Bermalamnya aku di rumahmu selama tiga hari bukanlah karena keluargamu rendah. Jika engkau mau, aku bisa saja bermalam bersamamu selama tujuh hari, akan tetapi jika aku tinggal bersamamu selama tujuh malam, maka istri-istriku yang lain pun harus mendapat giliran selama tujuh hari."* **(*shahih*, Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَفِيَّةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا.

2123. *Diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasûlullah mengambil Shafiyah sebagai istri, beliau bermalam selama tiga malam."*

Dalam riwayat lain disebutkan, "Saat itu statusnya adalah janda." **(*shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا.

2124. *Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, dia berkata, "Apabila seorang laki-laki menikahi seorang gadis, maka hendaknya ia bermalam tujuh malam. Jika ia menikah dengan seorang janda, maka ia bermalam tiga malam."* **(*shahih*, *Muttafaq Alaih*)**

36. Seorang Lelaki yang Telah Melakukan Hubungan Suami-Istri Sebelum Sempat Memberikan Mahar Kepada Istrinya

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَعْطِهَا شَيْئًا! قَالَ مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: أَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ.

2125. *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Ali RA menikah dengan Fatimah RA, Rasulullah SAW berkata kepada Ali RA, 'Berikanlah sesuatu kepadanya.' Kemudian Ali RA menjawab, 'Saya tidak punya apa-apa.' Rasulullah bersabda, 'Mana baju besimu?'"* **(Hasan shahih)**

37. Ucapan Kepada Mempelai

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

2130. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW -apabila memberi ucapan selamat kepada mereka yang menikah, beliau mengucapkan, "Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan kepadamu, Semoga Allah SWT mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan."* **(shahih)**

39. Bagian Para Istri

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

2133. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, berkata Rasulullah SAW, "Barangsiapa yang memiliki dua orang istri, kemudian ia tidak bersikap adil, maka ia akan datang di hari akhir nanti sisi badannya miring."* **(shahih)**

عَنْ عُرْوَةَ قال قَالَتْ عَائِشَةُ يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقَسْمِ مِنْ مُكْثِهِ عِنْدَنَا وكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلاَّ وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتَ عِنْدَهَا ولَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أَسَنَّتْ وفَرِقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَا رَسُولَ اللهِ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقبل ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْهَا قَالَتْ نَقُولُ فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أُرَاهُ قَالَ (وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا).

2135. *Diriwayatkan oleh Urwah, ia berkata, "Aisyah pernah berkata, 'Wahai anak saudaraku, Rasulullah SAW tidak pernah melebihkan salah satu di antara kami (istrinya) dalam masalah bermalam. Tidak ada hari kecuali beliau selalu mengunjungi kami satu persatu, dan beliau selalu memberi kemesraan kepada kami. Sampai tiba giliran salah seorang di antara kami mendapat giliran, dan Rasulullah pun bermalam di sana. Saudah Binti Zum'ah, ketika ia memasuki usia lanjut dan takut diceraikan, ia berkata kepada Nabi SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, hari bagianku kuberikan untuk Aisyah," Rasululah pun menerimanya. Berkata Aisyah, "Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, 'Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap acuh tak acuh dari suaminya...."* **(shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَأْذِنُنَا إِذَا كَانَ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَمَا نَزَلَتْ (تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ) قَالَتْ مُعَاذَةُ فَقُلْتُ لَهَا مَا كُنْتِ تَقُولِينَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كُنْتُ أَقُولُ: إِنْ كَانَ ذَلِكَ إِلَيَّ لَمْ أُوثِرْ أَحَدًا عَلَى نَفْسِي.

2136. *Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW meminta izin jika ia sedang berada pada salah seorang dari istrinya setelah turunnya ayat 'Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka dan boleh pula menggauli siapa yang kamu kehendaki.'" Ma'adzah berkata, "Saya katakan kepada Aisyah, 'Apa yang kamu katakan kepada Nabi?'" Aisyah berkata, "Jika hari itu giliranku, maka aku tidak akan memberikannya untuk yang lain."* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى النِّسَاءِ تَعْنِي فِي مَرَضِهِ فَاجْتَمَعْنَ فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَدُورَ بَيْنَكُنَّ فَإِنْ رَأَيْتُنَّ أَنْ تَأْذَنَّ لِي فَأَكُونَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَعَلْتُنَّ فَأَذِنَّ لَهُ.

2137. *Diriwayatkan oleh Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW mengumpulkan istri-istrinya -ketika beliau sakit-, maka mereka semua berkumpul. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku tidak mampu menggilir kalian, jika kalian izinkan, maka aku ingin berada di sisi tempat Aisyah, mereka semua pun mengizinkannya."* **(shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ، وَكَانَ يَقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا غَيْرَ أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ.

2138. *Dari Aisyah, istri Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW ketika ingin bepergian, beliau mengundi para istrinya. Siapa saja yang keluar ketika diundi, maka dialah yang menemani Rasulullah SAW. Rasulullah SAW selalu memberikan hari-hari yang menjadi hak istrinya, tetapi Saudah binti Zam'ah, telah memberikan harinya (gilirannya) untuk Aisyah.* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

40. Seorang Lelaki yang Menikahi Wanita Dengan Syarat Harus Tinggal di Daerah Tempat Tinggal Wanita

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

2139. *Diriwayatkan oleh Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya di antara syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah syarat yang dengannya kamu bisa halal bersenggama."* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

41. Hak Suami

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ فَقُلْتُ: رَسُولُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَقُّ أَنْ نَسْجُدَ لَكَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتَ بِقَبْرِي أَكُنْتَ تَسْجُدُ لَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا، لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لأَحَدٍ لأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

2140. *Diriwayatkan oleh Qais bin Sa'ad, dia berkata, 'Saya mendatangi suatu kaum di sebuah daerah yang bernama Al Hirah, saya melihat mereka bersujud kepada seorang pemimpin yang berani di kalangan mereka, maka saya berkata, 'Rasulullah SAW lebih berhak untuk diperlakukan seperti itu.' Maka saya mendatangi Rasulullah SAW. Kemudia saya katakan kepadanya bahwa saya melihat suatu kaum yang sujud kepada pemimpin mereka, 'Wahai Rasulullah, anda lebih berhak untuk diperlakukan demikian.' Rasulullah SAW menjawab, 'Katakan kepada saya, jika kamu melewati kuburanku, apakah kamu akan bersujud?' maka Qais berkata, 'Tidak.' Rasulullah SAW berkata, 'Janganlah kalian melakukan hal tersebut, seandainya aku memerintahkan seseorang untuk sujud kepada yang lain, maka aku perintahkan para wanita untuk sujud kepada suami*

mereka, karena melihat hak-hak suami yang diberikan oleh Allah SWT atas istrinya.'" (**shahih**) tanpa ada kalimat yang menerangkan tentang kubur.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ فَلَمْ تَأْتِهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

2141. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila seorang laki-laki memanggil istrinya ke ranjangnya, lalu wanita tersebut menolak, dan ia tidak juga menemuinya, sampai sang suami tidur dalam keadaan marah kepada sang istri, maka para Malaikat akan melaknat istri tersebut sampai tiba waktu Shubuh."* (**shahih, Muttafaq Alaih**)

42. Tentang Hak Istri Terhadap Suami

عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، أَوِ اكْتَسَبْتَ، وَلاَ تَضْرِبِ الْوَجْهَ وَلاَ تُقَبِّحْ وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَلاَ تُقَبِّحْ: أَنْ تَقُولَ قَبَّحَكِ اللهُ.

2142. *Diriwayatkan oleh Muawiyah Al Qusyairi, dia berkata, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, apa hak istri-istri kami?' Maka Rasulullah SAW menjawab, 'Engkau cukupi kebutuhan makannya jika engkau makan, engkau cukupi kebutuhan pakaiannya jika engkau berpakaian atau jika engkau mendapatkan sesuatu. Jangan engkau memukul wajahnya, jangan mencelanya, jangan engkau meninggalkannya (pisah ranjang) kecuali di rumah."*

Abu Daud berkata, "Jangan engkau berkata buruk," yaitu engkau mengatakan, "Allah akan memberikan keburukan kepadamu." (**hasan shahih.**)

عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ نِسَاؤُنَا مَا نَأْتِي مِنْهُنَّ وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: ائْتِ حَرْثَكَ أَنَّى شِئْتَ، وَأَطْعِمْهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَاكْسُهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلاَ تُقَبِّحِ الْوَجْهَ، وَلاَ تَضْرِبْ قِيلَ: تُطْعِمُهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ.

2143. *Diriwayatkan oleh Muawiyah bin Al Qusyairi, dia berkata, "Saya berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh kami lakukan terhadap istri-istri kami?'" Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "Datangilah ladangmu dari arah mana saja engkau kehendaki, dan berilah mereka makan jika kalian makan, cukupilah pakaiannya jika kalian berpakaian. Jangan mencela wajahnya, dan janganlah engkau memukulnya."*

Dalam riwayat yang lain dikatakan, "Berilah ia makan jika kamu makan, dan cukupilah pakaiannya jika kamu berpakaian." **(Hasan shahih)**

عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فَقُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي نِسَائِنَا؟ قَالَ: أَطْعِمُوهُنَّ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَاكْسُوهُنَّ مِمَّا تَكْتَسُونَ، وَلاَ تَضْرِبُوهُنَّ، وَلاَ تُقَبِّحُوهُنَّ.

2144. *Dari Muawiyah Al Qusyairi, dia berkata, "Saya mendatangi Rasulullah SAW, aku berkata, 'Nasihat apa yang akan engkau katakan (yang harus kami lakukan) terhadap istri-istri kami?'" Rasulullah SAW menjawab, "Berilah mereka makan dari apa-apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian dari apa yang kalian pakai. Janganlah kalian memukul mereka, dan jangan pula mencela mereka."* **(Shahih)**

43. Memukul Istri

عَنْ أَبِي حُرَّةَ الرَّقَاشِيِّ عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فَإِنْ خِفْتُمْ نُشُوزَهُنَّ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، قَالَ حَمَّادٌ: يَعْنِي النِّكَاحَ.

2145. *Dari Abi Hurrah Ar-Raqasy, dari pamannya, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian khawatir akan nusyuznya mereka, maka pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya." Hammad berkata, "Maksudnya adalah nikah (hak digauli)."* **(hasan)**

عَنْ إِيَاسِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ طَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

2146. *Diriwayatkan oleh Iyas bin Abdulah bin Abi Dzubab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian memukul istri-istri kalian." Kemudian datanglah Umar bin Khaththab kepada Nabi Muhammad SAW dan berkata, " Para wanita bersikap berani kepada suami-suami mereka." Lalu dibolehkan memukul mereka. Kemudian banyak wanita yang mendatangi keluarga Rasulullah SAW seraya mengadukan perilaku suami-suami mereka. Rasulullah SAW bersabda, "Banyak wanita yang datang kepada keluarga Muahammad SAW mengadukan perihal suami-suami mereka. Mereka adalah bukan orang yang baik diantara kamu."* **(shahih)**

44. Perintah Menahan Pandangan

عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ نَظْرَةِ الْفَجْأَةِ فَقَالَ: اصْرِفْ بَصَرَكَ.

2148. *Diriwayatkan dari Jarir, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandangan yang tidak disengaja." Kemudian Nabi Muhammad SAW menjawab, "Alihkanlah pandanganmu."* **(shahih, Muslim)**

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ! لاَ تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْـــرَةَ فَإِنَّ لَكَ الأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ.

2149. *Diriwayatkan dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAWberkata kepada Ali RA, "Wahai Ali RA, janganlah engkau mengulangi pandanganmu, pandangan yang pertama adalah untukmu, dan yang lainnya bukanlah untukmu."* **(*hasan*)**

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ لِتَنْعَتَـــهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

2150. *Diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang wanita melihat wanita lain, kemudian menceritakannya kepada suaminya, seakan-akan ia (suaminya) melihatnya (wanita tersebut)."* **(*shahih*, Bukhari)**

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى امْرَأَةً فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقَضَـــى حَاجَتَهُ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُـــورَةِ شَيْطَانٍ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ.

2151. *Diriwayatkan oleh Jabir, sesungguhnya Rasulullah SAW melihat seorang wanita, lalu beliau masuk ke rumah Zainab binti Jahsy, dan beliau menyelesaikan hasratnya (terhadap istrinya itu). Setelah itu, ia keluar mengunjungi sahabatnya, dan berkata, "Sesungguhnya wanita itu bagaikan bentuk syetan, barangsiapa yang mendapati hal demikian, maka hendaklah ia mendatangi istrinya, karena hal tersebut bisa meredam gejolak yang ada dalam dirinya."* **(*shahih*, Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْـــرَةَ عَـــنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لاَ مَحَالَـةَ:

فَزِنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَــرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ.

2152. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Saya belum pernah melihat sesuatu yang menyerupai apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah, yang berasal dari Nabi SAW." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT menetapkan adanya bagian zina dari dalam diri keturunan anak Adam AS, dia akan menemukan hal tersebut. Zina mata adalah melihat, zina lisan adalah omongan. Jiwa itu mengharapkan dan menginginkan, sedangkan farj (kemaluan) membenarkan dan mendustakannya."*(***shahih, Muttafaq Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا... بِــهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ، فَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلاَنِ تَزْنِيَانِ، فَزِنَاهُمَــا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي، فَزِنَاهُ الْقُبَلُ.

2153. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap anak Adam AS terdapat bagian zina dalam dirinya." Ia berkata lagi, "Kedua tangan terdapat ruang untuk berzina, zina tangan adalah dengan memegang, dua kaki juga berzina, zinanya adalah berjalan ke tempat perzinaan, mulut juga berzina, dan zinanya adalah mencium."* **(*Hasan*, Muslim)** Tanpa *lafazh* "Mulut."

قِيْلَ: وَالأُذُنُ زِنَاهَا الاِسْتِمَاعُ

2154. *Dalam sebuah riwayat terdapat tambahan kalimat, "Kedua zina kedua telinga adalah mendengar (hal yang buruk)"* **(*Hasan shahih*, Muslim)**

45. Berhubungan dengan Wanita Tawanan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعْثًا إِلَى أَوْطَاسَ فَلَقُوا عَدُوَّهُمْ فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، فَكَأَنَّ أُنَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِي ذَلِكَ (وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ) أَيْ فَهُنَّ لَهُمْ حَلاَلٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

2155. *Diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudri, bahwasanya Rasulullah SAW mengirim utusan kepada bani Authas, mereka bertemu dengan musuhnya, maka terjadilah peperangan. Ternyata utusan tersebut dapat memenangkan peperangan, mereka juga dapat menawan sandera, namun sebagian sahabat Nabi SAW takut berdosa untuk melakukan hubungan dengan mereka karena masih bersuami orang-orang musyrik, kemudian Allah menurukan ayat, "Dan diharamkan bagimu untuk menikahi wanita, kecuali budak-budak yang kamu miliki." Maksudnya, adalah mereka halal bagimu apabila telah habis masa iddahnya.* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي غَزْوَةٍ فَرَأَى امْرَأَةً مُجِحًّا فَقَالَ لَعَلَّ صَاحِبَهَا أَلَمَّ بِهَا، قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنَةً تَدْخُلُ مَعَهُ فِي قَبْرِهِ كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ وَكَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ.

2156. *Diriwayatkan oleh Abu Darda', bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW sedang berada dalam seatu peperangan, kemudian beliau melihat seorang wanita yang akan melahirkan, beliau berkata, "Nampaknya orang yang menawannya telah menyetubuhinya." Mereka menjawab, "Benar," Nabi SAW kemudian berkata, "Aku ingin melaknatnya dengan laknat yang terus akan menemaninya sampai ia masuk ke dalam kuburnya, bagaimana ia bisa mewariskan kepada anak yang lahir, sedangkan anak tersebut bukanlah anaknya, atau bisa jadi ia akan*

menjadikannya budak, sedangkan hal tersebut tidak halal baginya."
(*shahih*, Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَرَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ لاَ تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ وَلاَ غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً.

2157. *Diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri -secara marfu'-, bahwasanya ia berkata tentang tawanan perang di Authas, "Janganlah menggauli wanita hamil sampai ia melahirkan, dan jangan juga berhubungan dengan yang tidak hamil sampai dia mengalami haid."*
(*Shahih*)

عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَامَ فِينَا خَطِيبًا قَالَ: أَمَا إِنِّي لاَ أَقُولُ لَكُمْ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ يَعْنِي إِتْيَانَ الْحَبَالَى، وَلاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَقَعَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنَ السَّبْيِ حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا، وَلاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَبِيعَ مَغْنَمًا حَتَّى يُقْسَمَ.

2158. *Diriwayatkan dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari, dia berkata, "Seseorang berdiri di antara kami, kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya aku tak akan mengatakan kepada kalian kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah pada perang Hunain, (Beliau berkata), "Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah SWT, dan hari akhir, menyirami tanaman orang lain, maksudnya adalah menggauli wanita yang sedang mengandung. Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir menggauli wanita tawanan perang sampai ia yakin akan kebersihannya (dari kehamilan) dengan haid, dan tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir menjual harta ghanimah (rampasan perang) sebelum dibagi-bagikan."'"* **(*Hasan*)**

قِيلَ: حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا بِحَيْضَةٍ زَادَ فِيهِ: وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَرْكَبْ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ.

2159. *Dalam riwayat lain terdapat tambahan kalimat, "Sampai ia yakin dengan terbebasnya ia (wanita itu) dari kehamilan dengan haid."*

Dalam riwayat lain lagi terdapat tambahan kalimat, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, maka janganlah ia mengendarai binatang yang didapat dari rampasan kaum muslimin, sehingga apabila hewan tersebut telah ia mengembalikannya, Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia memakai pakaian dari harta rampasan kaum muslimin, sehingga jika pakaian tersebut rusak ia mengembalikannya." **(Hasan)**

46. Doa Nikah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً أَوِ اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ. زَادَ: ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْخَادِمِ.

2160. *Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Apabila seseorang dari kalian menikahi seorang wanita, atau membeli seorang pembantu, maka hendaklah ia berdoa, 'Wahai Allah, aku meminta kepada-Mu kebaikannya dan apa yang engkau ciptakan dari akhlaknya dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan dari kejelekan yang engkau ciptakan atasnya." Jika salah seorang dari kalian membeli unta, maka hendaklah ia menaiki puncak punuknya, kemudian berdoa dengan doa ini."*

Dalam riwayat lain terdapat tambahan kalimat, "Kemudian memegang bagian depan kepala (wanita tersebut), setelah itu hendaklah ia berdoa dengan keberkahan wanita dan pembantu (yang dibelinya itu)." **(hasan)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ أَنْ يَكُوْنَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

2161. *Diriwayatan oleh Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Jika salah seorang di antara kamu hendak mendatangi istrinya (menyetubuhinya) dan berkata dengan nama Allah (bismillah), 'Ya Allah, jauhkanlah kami dari syetan dan jauhkanlah syethan dari apa-apa yang engkau berikan kepada kami* ***(Allahumma jannibna asy-syaithan wajannibi asy-syaithana ma razaqtana)*** *kemudian orang tersebut ditakdirkan mempunyai anak, maka syetan tidak akan mencelakai anak tersebut.'"* **(shahih, Muttafaq Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَلْعُوْنٌ مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

2162. *Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '(Allah) melaknat mereka yang mendatangi (menyetubuhi) istrinya dari duburnya.'"* **(Hasan)**

عَنْ جَابِرٍ، إِنَّ الْيَهُوْدَ يَقُوْلُوْنَ إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ فِي فَرْجِهَا مِنْ وَرَائِهَا كَانَ وَلَدُهُ أَحْوَلَ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ).

2163. *Diriwayatkan dari Jabir, dia berkata, "Sesungguhnya orang Yahudi mengatakan bahwa jika seorang laki laki mendatangi istrinya di farjinya (kemaluannya) dari arah belakang, maka anaknya juling matanya. kemudian Allah SWT menurunkan ayat, 'Istri-istrimu adalah seperti tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tempat bercocok tanam itu bagaimana saja kamu kehendaki."* (Qs. Al Baqarah (2): 223) ***(shahih, Muttafaq Alaih)***

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ -وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ- أَوْهَمَ إِنَّمَا كَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُمْ أَهْلُ وَثَنٍ مَعَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ يَهُودَ وَهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ وَكَانُوا يَرَوْنَ لَهُمْ فَضْلاً عَلَيْهِمْ فِي الْعِلْمِ فَكَانُوا يَقْتَدُونَ بِكَثِيرٍ مِنْ فِعْلِهِمْ وَكَانَ مِنْ أَمْرِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَنْ لاَ يَأْتُوا النِّسَاءَ إِلاَّ عَلَى حَرْفٍ وَذَلِكَ أَسْتَرُ مَا تَكُونُ الْمَرْأَةُ، فَكَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الأَنْصَارِ قَدْ أَخَذُوا بِذَلِكَ مِنْ فِعْلِهِمْ، وَكَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ يَشْرَحُونَ النِّسَاءَ شَرْحًا مُنْكَرًا وَيَتَلَذَّذُونَ مِنْهُنَّ مُقْبِلاَتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ فَلَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ تَزَوَّجَ رَجُلٌ مِنْهُمُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ فَذَهَبَ يَصْنَعُ بِهَا ذَلِكَ فَأَنْكَرَتْهُ عَلَيْهِ وَقَالَتْ إِنَّمَا كُنَّا نُؤْتَى عَلَى حَرْفٍ فَاصْنَعْ ذَلِكَ وَإِلاَّ فَاجْتَنِبْنِي حَتَّى شَرِيَ أَمْرُهُمَا فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ) أَيْ مُقْبِلاَتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ يَعْنِي بِذَلِكَ مَوْضِعَ الْوَلَدِ.

2164. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sesungguhnya Ibnu Umar RA -semoga Allah SWT mengampuninya- telah menyangka bahwa kampung ini adalah kampung kaum Anshar, mereka adalah penduduk yang menyembah berhala. Padahal kampung ini adalah perkampungan orang yahudi, dan mereka (yahudi) adalah golongan ahli kitab. Orang-orang Ahlu Kitab menyangka bahwa diri mereka mempunyai kelebihan dalam hal ilmu dibandingkan dengan yang lain. Masyarakat tersebut banyak yang mengikuti apa yang diketahui oleh orang Yahudi. Di antara perkara yang diambil dari kebiasaan mereka adalah; mereka tidak mendatangi istri-istri mereka kecuali dari arah pinggir, dan hal tersebut merupakan posisi di mana wanita akan lebih tertutup dari pandangan laki-laki. Penduduk Anshar daerah tersebut telah mencontoh perbuatan mereka. Sedangkan perilaku penduduk Quraisy adalah bahwa mereka mendatangi istri-istri mereka dengan terbuka, mereka menggauli istri-istri mereka dari depan, dari belakang sambil berbaring. Ketika mereka (kaum Quraisy) datang ke kota Madinah, salah seorang dari kalangan Muhajirin menikah dengan*

salah seorang wanita dari kalangan Anshar. Kemudian ia mempraktekkan apa yang selama ini berkembang di masyarakat Quraisy mengenai perilaku bersetubuh. Wanita tersebut mengingkari hal demikian, kemudian si wanita berkata, "Sesungguhnya kami didatangi dari arah samping, berbuatlah seperti itu, jika tidak, maka menjauhlah. Hal itu tersebar dan sampailah kepada Rasulullah SAW, setelah itu turunlah ayat yang berbunyi, "Istri-istrimu adalah seperti ladang tempat bercocok tanam, maka datangilah ia bagaimana saja kamu kehendaki." Maksudnya adalah, dari depan, dari belakang, dan berbaring. Maksudnya tempat keluarnya sang bayi. **(*Hasan*)**

47. Menggauli Wanita yang Sedang Haid

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانَتْ إِذَا حَاضَتْ مِنْهُمُ امْرَأَةٌ أَخْرَجُوهَا مِنَ الْبَيْتِ وَلَمْ يُؤَاكِلُوهَا، وَلَمْ يُشَارِبُوهَا، وَلَمْ يُجَامِعُوهَا فِي الْبَيْتِ، فَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: جَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، وَاصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ غَيْرَ النِّكَاحِ، فَقَالَتِ الْيَهُودُ: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا إِلاَّ خَالَفَنَا فِيهِ. فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ: كَذَا وَكَذَا أَفَلاَ نَنْكِحُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمَا فَظَنَنَّا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

2165. *Diriwayatkan dari Anas bin Malik, sesungguhnya orang-orang yahudi, apabila istri-istri mereka dalam keadaan haid, mereka mengeluarkannya dari rumah. Mereka tidak makan bersama, tidak menyentuhnya, tidak berhubungan dengannya dirumah. Kemudian Rasulullah SAW ditanya mengenai perilaku yang demikian, maka Allah SWT menurunkan ayat "Mereka bertanya kepadamu tentang haid, maka*

katakanlah: Haid itu kotoran, oleh sebab itu hendaklah dirimu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci," sampai akhir ayat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Berkumpullah dengannya di rumah dan berbuatlah apa saja dengannya, kecuali menggaulinya." Orang-orang yahudi berkata, "Apa yang diingini oleh laki-laki ini, dalam hal yang menyangkut permasalaha kami, selalu bertentangan dengan kami." Kemudian datanglah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr kepada Rasulullah SAW, mereka berdua bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang yahudi mengatakan begini dan begini.., apakah kami boleh menikahi wanita (menyetubuhi istri-istri kami) yang sedang dalam keadaan haidh?" Mimik wajah Rasulullah SAW berubah, sampai kami mengira bahwa Rasulullah SAW telah marah, kemudian mereka berdua keluar, dan mereka berdua mengirim hadiah susu kepada Nabi. Rasulullah SAW mengirim utusan kepada kedua orang tersebut, sehingga mereka mengira bahwa Rasullulah SAW tidaklah marah." **(*shahih*, Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيتُ فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ وَأَنَا حَائِضٌ طَامِثٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ وَلَمْ يَعْدُهُ وَإِنْ أَصَابَ تَعْنِي ثَوْبَهُ مِنْهُ شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ وَلَمْ يَعْدُهُ وَصَلَّى فِيهِ.

2166. *Diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah RA, ia berkata, "Saya dan Rasulullah SAW pernah tidur berada dalam satu kain, pada saat itu saya dalam keadaan haid, kemudan apabila salah satu anggota badannya terkena darah haid, beliau mencucinya pada bagian yang terkena saja. Apabila baju beliau terkena darah haid, maka beliau hanya mencuci bagian yang terkena saja, kemudian beliau melakukan shalat."* **(*shahih*)**

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ وَهِيَ حَائِضٌ أَمَرَهَا أَنْ تَتَّزِرَ ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

2167. *Diriwayatkan dari Maimunah binti Al Harits, sesungguhnya Rasulullah SAW apabila ingin bermesraan dengan istrinya yang dalam keadaaan haid, maka beliau menyuruh istrinya untuk memakai kain, kemudian barulah Rasulullah bermesraan dengannya.* **(*shahih*)**

48. Kafarat (tebusan) Bagi Mereka yang Menggauli Istrinya yang Sedang Haid

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ قَالَ يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

2168. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dari Rasulullah SAW tentang mereka yang menggauli istrinya yang sedang haid. Rasulullah bersabda, "Hendaknya ia bersedekah satu dinar, atau setengah dinar."* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا أَصَابَهَا فِي الدَّمِ فَدِينَارٌ وَإِذَا أَصَابَهَا فِي انْقِطَاعِ الدَّمِ فَنِصْفُ دِينَارٍ.

2169. *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Jika ia bersetubuh dalam keadaan haid maka sedekahnya sebanyak satu dinar. Jika ia bersetubuh ketika habis darah haidnya, maka sedekahnya sebanyak setengah dinar."* **(shahih mauquf)**

49 *'Azl* (Mengeluarkan Air Mani di Luar Kemaluan Wanita Ketika Bersenggama)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ذُكِرَ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ يَعْنِي الْعَزْلَ قَالَ: فَلِمَ يَفْعَلُ أَحَدُكُمْ، وَلَمْ يَقُلْ: فَلاَ يَفْعَلْ أَحَدُكُمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَتْ مِنْ نَفْسٍ مَخْلُوقَةٍ إِلاَّ اللهُ خَالِقُهَا.

2170. *Diriwayatkan dari Abu Said, disebutkan permasalahan tersebut (maksudnya masalah 'azl kepada Nabi SAW), kemudian Rasulullah bersabda, "Kenapa salah seorang dari kalian mengerjakan hal demikian?" Beliau tidak mengatakan. "Janganlah salah satu dari kalian mengerjakan hal seperti itu, sesungguhnya tidak ada satu jiwa yang tercipta kecuali Allah SWT yang menciptakannya."* **(shahih, Muslim)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، وَأَنَا أُرِيدُ مَا يُرِيدُ الرِّجَالُ، وَإِنَّ الْيَهُودَ تُحَدِّثُ أَنَّ الْعَزْلَ مَوْءُودَةُ الصُّغْرَى قَالَ: كَذَبَتْ يَهُودُ لَوْ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَخْلُقَهُ مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَصْرِفَهُ.

2171. *Diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai seorang budak, dan saya berbuat 'azl terhadap dirinya. Saya tidak suka kalau dia hamil, sedangkan saya menyenangi apa yang biasa disenangi oleh kaum laki-laki. Kaum yahudi mengatakan bahwa sesungguhnya 'azl tersebut adalah pembunuhan kecil dengan cara mengubur hidup-hidup." Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "Orang-orang yahudi telah berbohong, jika Allah SWT menghendaki menciptakannya (makhluk), maka tak ada seorang pun yang dapat menolaknya."* **(shahih)**

عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَرَأَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ فَأَصَبْنَا سَبْيًا مِنْ سَبْيِ الْعَرَبِ فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ وَأَحْبَبْنَا الْفِدَاءَ فَأَرَدْنَا أَنْ نَعْزِلَ ثُمَّ قُلْنَا نَعْزِلُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ! فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ وَهِيَ كَائِنَةٌ.

2172. *Diriwayatkan dari Ibnu Muhairiz, dia berkata, "Saya masuk ke dalam masjid, saya melihat Abu Said Al Khudri, setelah itu saya duduk di sisinya, saya bertanya kepadanya tentang 'azl. Abu Saud menjawab, "Dahulu kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW dalam perang bani Musthaliq. Kami mendapatklan tawanan perang, kemudian kami menginginkan para wanitanya, kesendirian tanpa istri telah membuat penat, maka kami ingin melakukan 'azl terhadap para tawanan perang wanita. Kemudian kami katakan, 'Kami melakukan 'azl di saat Nabi masih berada di antara kami, sebelum kami bertanya kepadanya. Setelah itu*

barulah kami bertanya kepada beliau tentang hal tersebut,' Nabi bersabda, 'Apa bahayanya bagi kalian jika tidak melakukan 'azl? sesungguhnya tidak ada satu makhluk pun akan tercipta hingga hari kiamat, melainkan ia tetap akan tercipta (bila Allah menghendakinya).'" **(shahih)**

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً أَطُوفُ عَلَيْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، فَقَالَ: اعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ، فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا، قَالَ: فَلَبِثَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ قَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

2173. *Diriwayatkan dari Jabir, dia berkata, "Datang seorang laki laki kepada Rasulullah SAW, laki laki tersebut berkata, 'Saya mempunyai seorang budak, dan saya berhubungan dengannya, namun saya tidak suka ia hamil.'" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Lakukanlah 'azl jika engkau mau, sesungguhnya ia akan tetap terkena apa yang telah ditakdirkan." Jabir berkata, "Kemudian setelah itu laki-laki tersebut mendatangi Nabi SAW dan berkata kepada beliau, 'Sesungguhnya budak tersebut telah mengandung'. Nabi berkata, 'Bukankah telah aku katakan, bahwa ia akan terkena apa yang telah ditakdirkan kepadanya.'"* **(shahih, Muslim)**